PT Bank UOB Indonesia
Laporan Tahunan 2022

Membangun Masa Depan ASEAN

Tree
Karina Delicia Simon

Tentang Laporan Ini

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia atau Bank) berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang kepada para nasabah, rekan kerja, dan masyarakat sejak tahun 1956. Kami senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perusahaan, pertumbuhan ekonomi, serta memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Format laporan ini mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sesuai dengan standar pembuatan laporan Grup UOB.

Laporan ini dan informasi lebih lengkap mengenai UOB Indonesia dapat diakses melalui www.uob.co.id.

Silakan *scan* kode QR untuk melihat:

https://www.uob.co.id/about-us/investor-relations/laporan-keuangan/annual-report.page

Tree

Karina Delicia Simon
Pensil berwarna pada kertas
90 x 80 cm

Tree, karya seni yang mendapat penghargaan dalam kompetisi UOB *Painting of the Year* (Singapura) 2022, Kategori *Established Artist*, merupakan inspirasi desain untuk Laporan Tahunan tahun ini. Karya seni ini terinspirasi dari spontanitas dan keceriaan seorang anak yang menggambarkan masa depan penuh dengan berbagai peluang.

Menggunakan teknik khusus pensil warna fotorealistik, sang seniman menghasilkan kesan realistis dari sebuah pohon yang sehat tumbuh tinggi dan lebar. Sebagai bank yang kaya akan warisan budaya Asia dan berakar kuat di Asia Tenggara, UOB berkomitmen terhadap tujuan 'Membangun Masa Depan ASEAN', dan melakukan *Right By You* untuk dapat terus mendukung kesuksesan nasabah. Melambangkan kekuatan dan ketangguhan, pohon yang mekar ini juga mencerminkan dampak keberlanjutan yang kami harapkan untuk jangka panjang.

Sebagai pendukung seni terkemuka di Asia, UOB percaya pada peran vital seni dalam menghubungkan berbagai komunitas. Kompetisi UOB Painting of the Year, program seni unggulan UOB yang telah memasuki tahun ke-41, diselenggarakan di empat negara di Asia Tenggara di mana UOB hadir.

Daftar Isi

Tentang Laporan Ini

3 Tema

4 Ikhtisar

18 Laporan

30 Profil Perusahaan

68 Analisis dan Pembahasan Manajemen

100 Tata Kelola Perusahaan

238 Laporan Keberlanjutan

295 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank UOB Indonesia

Laporan Keuangan

Ikhtisar Keuangan 2022 UOB Indonesia

Laba Bersih
Rp951 miliar
+45,19%

Laba Operasional
Rp1.136 miliar
+36,87%

Pinjaman Nasabah - Bruto
Rp85.535 miliar
+14,34%

Simpanan Nasabah
Rp113.917 miliar
+13,88%

Total Aset
Rp138.276 miliar
+13,91%

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)
2,98%
-0,53% pt

Rasio *Net Stable Funding*
131,7%
-0,83% pt

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
16,57%
-1,41% pt

Membangun Masa Depan ASEAN

Untuk masyarakat dan bisnis yang berada di dalam, dan yang terhubung dengan ASEAN.

Pernyataan Tujuan Kami di atas menggarisbawahi janji UOB untuk melakukan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, kolega dan masyarakat. Pernyataan ini mencerminkan strategi jangka panjang kami, yang menandakan niat UOB untuk meningkatkan investasi di kawasan ini untuk membantu mewujudkan potensi masyarakat dan bisnis di ASEAN. Hal ini juga memperkuat komitmen UOB untuk memfasilitasi arus ekonomi di dalam dan dengan ASEAN untuk mendukung bisnis lintas generasi.

Jakarta, Indonesia

Grafik Keuangan Penting

Kredit yang diberikan - neto
(Dalam Miliar Rupiah)

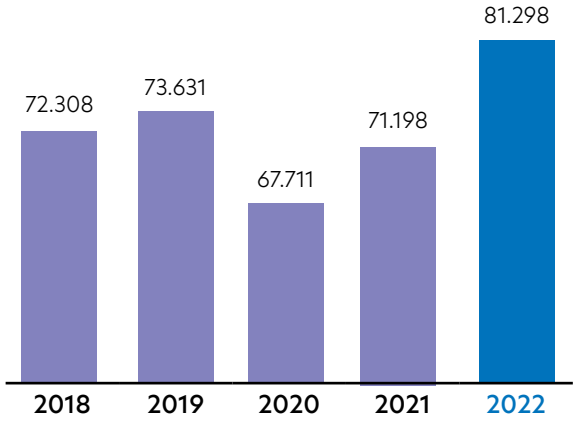

Simpanan nasabah
(Dalam Miliar Rupiah)

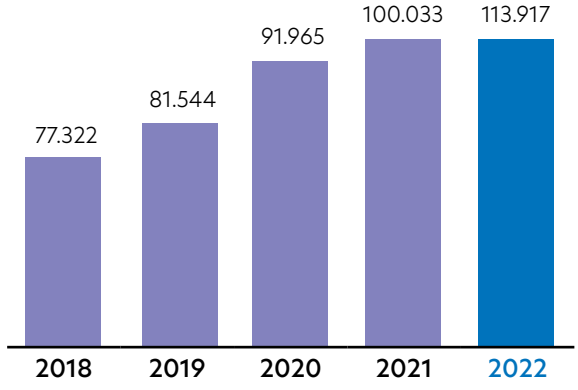

Total aset
(Dalam Miliar Rupiah)

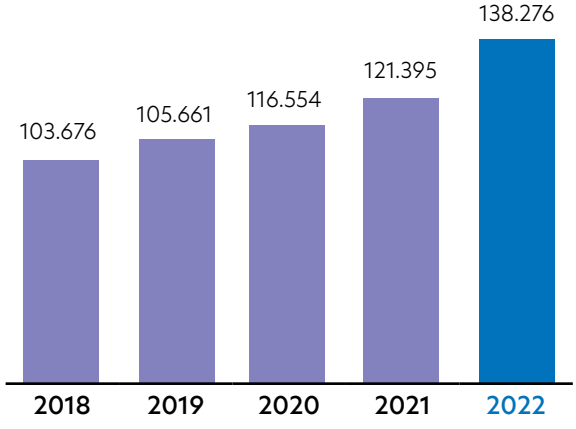

Total ekuitas
(Dalam Miliar Rupiah)

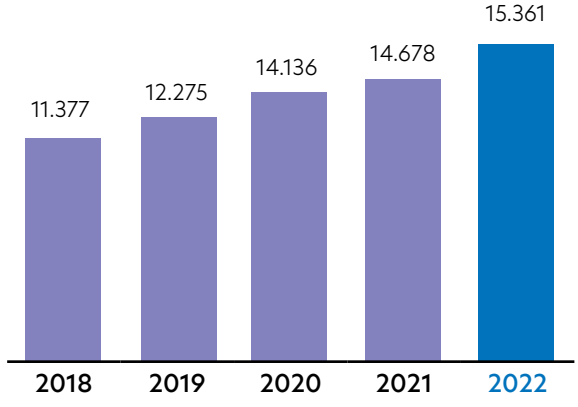

Pendapatan bunga bersih
(Dalam Miliar Rupiah)

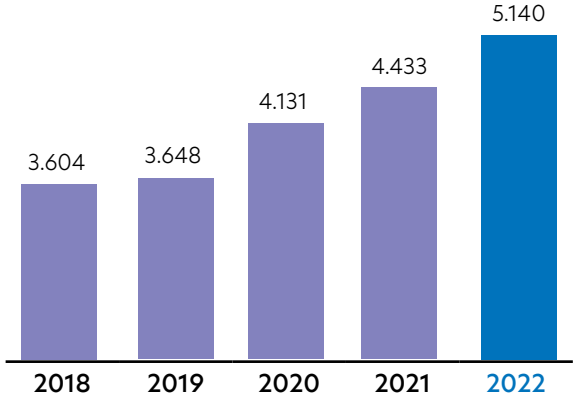

Laba tahun berjalan
(Dalam Miliar Rupiah)

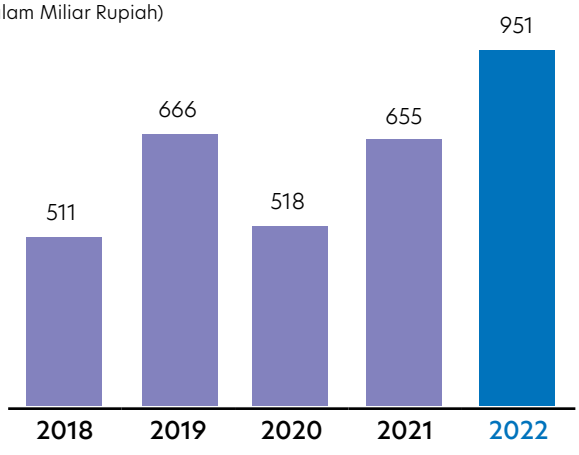

Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (*Loan to deposit ratio - LDR*)

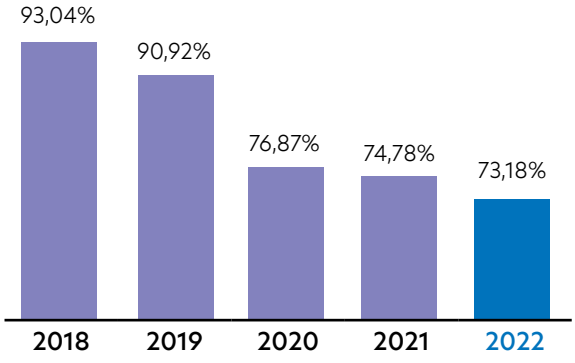

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital adequacy ratio* - CAR)

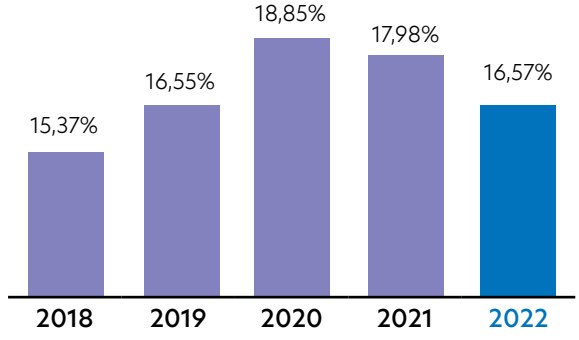

Tingkat Pengembalian atas Aktiva (*Return on assets* - ROA)

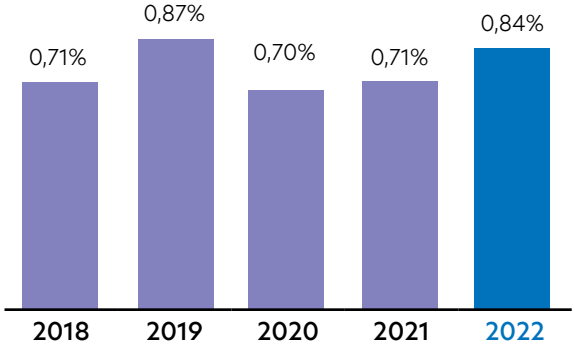

Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on equity - ROE*)

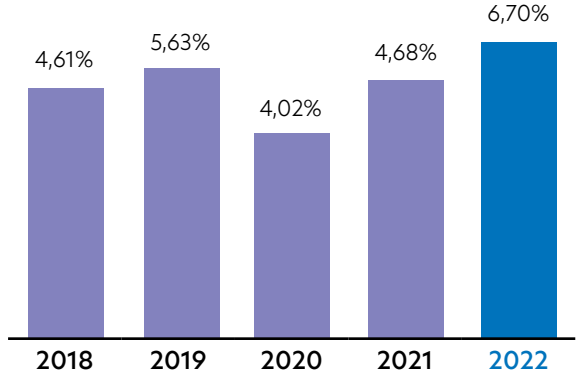

Margin bunga bersih (*Net interest margin* – NIM)

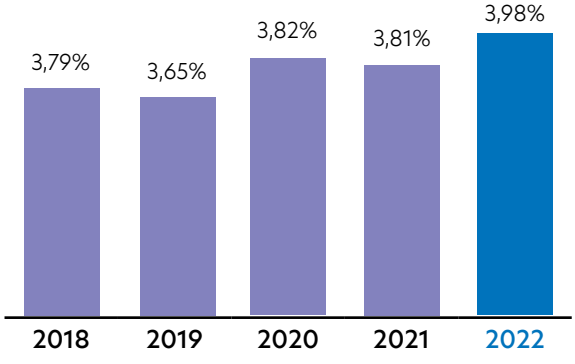

Rasio kredit bermasalah (*Non-performing loans* – NPL) – bruto

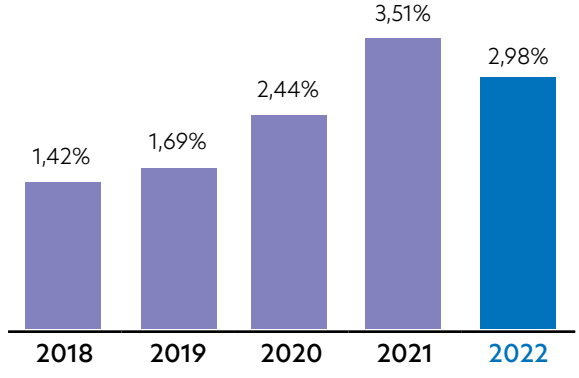

Ikhtisar Keuangan Lima Tahunan

Laporan Posisi Keuangan

(Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	Per 31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Total Aset	**138.276**	**121.395**	**116.554**	**105.661**	**103.676**
Kredit yang Diberikan - Neto	81.298	71.198	67.711	73.631	72.308
Surat Berharga (termasuk Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali) - Neto	31.417	33.594	28.904	16.540	16.839
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	15.820	9.189	12.700	9.533	8.920
Total Liabilitas	**122.915**	**106.717**	**102.418**	**93.386**	**92.299**
Deposito Nasabah	113.917	100.034	91.965	81.544	77.322
Giro	24.166	21.583	17.666	10.999	11.401
Tabungan	38.648	31.727	24.076	18.215	16.231
Deposito Berjangka	51.103	46.724	50.223	52.330	49.690
Efek Utang yang Diterbitkan - Neto	1.596	1.498	2.582	3.179	3.791
Total Ekuitas	**15.361**	**14.678**	**14.136**	**12.275**	**11.377**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	Per 31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Pendapatan bunga	7.571	6.941	7.697	8.003	7.319
Beban bunga	(2.431)	(2.508)	(3.566)	(4.355)	(3.715)
Pendapatan bunga - neto	5.140	4.433	4.131	3.648	3.604
Total Pendapatan Operasional Lainnya – neto	1.396	1.339	1.520	1.152*	822
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.599)	(1.478)	(1.513)	(496)	(667)
Beban Operasional Lainnya	(3.801)	(3.464)	(3.360)	(3.409)*	(3,077)
Laba Operasional	1.136	830	778	895*	682
Pendapatan non-operasional – neto	12	19	5	17*	28
Laba Sebelum Beban Pajak	1.148	849	783	912	710
Beban Pajak	(197)	(194)	(265)	(246)	(199)
Laba Tahun Berjalan	951	655	518	666	511
(Kerugian) Penghasilan Komprehensif Lainnya tahun berjalan - setelah pajak	(268)	(113)	135	232	(81)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	683	542	653	898	430
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	951	655	518	666	511
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	683	542	653	898	430
Laba per saham dasar (nilai penuh)	85	59	49	70	54

Laporan Arus Kas

(Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	Per 31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Kas dan setara kas pada awal tahun	9.826	13.308	11.085	9.699	14.808
Kas Neto (Digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	18.585	(1.044)	6.935*	(44)	(6.878)
Kas Neto (Digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(12.223)	704	(4.590)	2.319	(2.217)
Kas Neto (Digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	29	(3.164)	(189)*	(783)	3.826
Pengaruh neto perubahan kurs pada kas dan setara kas	326	22	67	(106)	160
Kas dan setara kas pada akhir tahun	16.543	9.826	13.308	11.085	9.699

*Reklasifikasi sehubungan dengan implementasi PSAK 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020.

Ikhtisar Keuangan Lima Tahunan

Rasio Keuangan

Keterangan	Per 31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Modal					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,57%	17,98%	18,85%	16,55%	15,37%
Rasio Tier 1	14,74%	15,88%	16,41%	13,79%	13,11%
Rasio Tier 2	1,83%	2,10%	2,44%	2,76%	2,26%
Aset tetap bruto terhadap modal	20,42%	19,88%	19,08%	18,45%	18,35%
Kualitas Aset					
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,01%	1,28%	0,89%	0,71%	1,09%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - bruto	2,98%	3,51%	2,44%	1,69%	1,42%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - neto	1,73%	2,22%	1,51%	1,19%	0,89%
Pendapatan					
Tingkat Pengembalian atas Aktiva (ROA)	0,84%	0,71%	0,70%	0,87%	0,71%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	6,70%	4,68%	4,02%	5,63%	4,61%
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,98%	3,81%	3,82%	3,65%	3,79%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,74%	90,19%	92,26%	90,37%	97,08%
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR)	63,01%	61,61%	60,92%	71,82%	70,25%
Likuiditas					
Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR)	73,18%	74,78%	76,87%	90,92%	93,04%
Rasio Pendanaan Berbiaya Rendah (CASA)	55,14%	53,29%	45,39%	35,83%	35,74%

Keterangan	Per 31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Giro Wajib Minimum Rupiah					
Harian	9,47%	3,92%	3,25%	5,63%	6,60%
Rata-rata	10,57%	4,24%	3,12%	6,10%	6,60%
Valuta Asing	4,10%	4,13%	4,20%	8,25%	8,10%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-
Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,52%	0,97%	4,04%	12,33%	8,13%
Lain-lain					
Rasio hutang terhadap ekuitas	800,18%	727,05%	724,52%	760,79%	811,28%
Rasio hutang terhadap aset	88,89%	87,91%	87,87%	88,38%	89,03%
Total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	11.186.644.888	11.186.644.888	11.186.644.888	9.553.885.804	9.553.885.804

* Dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ikhtisar Saham dalam Dua Tahun Terakhir

Pada tahun 2021 dan 2022, UOB Indonesia tidak menerbitkan atau memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia dan bursa negara lain. Oleh karena itu, informasi terkait jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan dan volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan; atau informasi lainnya termasuk aksi korporasi yang dapat menyebabkan perubahan saham Bank, tidak relevan untuk diungkapkan.

Informasi Aksi Korporasi dalam Dua Tahun Terakhir

Pada tahun 2021, UOB Indonesia telah melaksanakan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan UOB Indonesia III Tahap I Tahun 2021 dengan nominal penerbitan sebesar Rp100 miliar guna meningkatkan aset produktif meliputi kegiatan perkreditan dan/atau penempatan pada aset likuid. Sementara itu, pada tahun 2022, UOB Indonesia telah melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Subordinasi UOB Indonesia III Tahap I Tahun 2022 dengan nominal penerbitan sebesar Rp100 miliar yang bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan aset produktif meliputi kegiatan perkreditan dan/atau penempatan pada aset likuid.

Informasi Peringkat Perusahaan

No.	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Penjelasan Peringkat	Masa Berlaku
1	Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	Obligasi Berkelanjutan	2023
2	Fitch Ratings Indonesia	AA(idn)	Obligasi Subordinasi	2023

Peristiwa Penting Tahun 2022

Januari

UOB Indonesia mengadakan serangkaian acara *Start of the Year* yang melibatkan kolega

UOB Indonesia menyelenggarakan acara *Start of the Year* (SOTY) 2022, sebuah acara tahunan yang terdiri dari lokakarya SOTY; *Service Convention; Sales Convention; Sales Service Awards*; UOB *Got Talent*; dan CEO Awards. Tahun ini, UOB Indonesia mengangkat tema *Building a Future-Proof Platform*' untuk menunjukkan komitmen jangka panjang UOB Indonesia dalam melakukan transformasi bisnis, didukung oleh tim yang tangguh dan siap menghadapi dunia yang terus berubah.

Berkomitmen untuk masa depan ASEAN

UOB mengumumkan penandatanganan perjanjian untuk mengakuisisi bisnis konsumer Citigroup yang terdiri dari portofolio pinjaman tanpa jaminan dan jaminan pinjaman, *wealth management*, dan tabungan ritel (Bisnis Konsumer) di Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam.

UOB Indonesia menandai Tahun Baru Imlek dengan serangkaian acara apresiasi nasabah

UOB Indonesia menyelenggarakan serangkaian acara perayaan Tahun Baru Imlek bersama nasabah sebagai bentuk apresiasi bank atas dukungan mereka yang tiada henti. UOB Indonesia juga menyampaikan prospek ekonomi untuk tahun 2022, memperdalam hubungan kami dengan para nasabah, karena kami memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang sepanjang tahun.

UOB Indonesia dan Senayan City fasilitasi vaksin booster bagi masyarakat

UOB Indonesia dan Senayan City berkolaborasi untuk memfasilitasi masyarakat umum dan pengunjung setia Senayan City untuk mendapatkan *booster* vaksin secara gratis. Senayan City dan UOB Indonesia dengan dukungan Rumah Sakit Husada membagikan 3.000 *booster* vaksin Pfizer dan AstraZeneca kepada masyarakat.

UOB Indonesia meluncurkan fitur BI-FAST di TMRW

UOB Indonesia meluncurkan fitur BI-FAST di aplikasi TMRW. Fitur ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transfer dana dalam mata uang Rupiah dengan biaya yang lebih terjangkau, lebih aman, lebih cepat, dan real-time. BI-FAST diluncurkan pada tanggal 21 Desember 2021 oleh Bank Indonesia.

Peristiwa Penting Tahun 2022

Maret

Creative Digital Pod dengan UOB *Painting of the Year* 2022, Pemenang *Silver Award*

Untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional UOB Indonesia, UOB menyelenggarakan *Creative Digital Pod* yang berkolaborasi dengan pemenang silver award UOB *Painting of the Year* 2022. Kegiatan seni ini diikuti oleh anak-anak untuk mengasah kreativitas dan membantu menginspirasi anak-anak untuk mewujudkan potensi kreatif mereka.

April

Museum MACAN dan UOB mempersembahkan Kembara Biru, pameran Ruang Seni Anak terbaru dari UOB Museum MACAN Commission karya Theresia Agustina Sitompul

UOB Indonesia dan Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) meluncurkan Theresia Agustina Sitompul: Kembara Biru (*Traveling Blues*) di Ruang Seni Anak. Dalam pameran baru ini, seniman seni grafis Indonesia, Theresia Agustina Sitompul, mengajak anak-anak untuk menemukan kembali kegembiraan menciptakan sesuatu dengan menggunakan tangan mereka.

UOB Indonesia meluncurkan kompetisi UOB Painting of the Year 2022

UOB Indonesia meluncurkan kompetisi UOB Painting of the Year (POY) 2022,

yang mengundang para seniman baik yang sudah profesional maupun yang sedang berkembang di Indonesia untuk mengeksplorasi dan bakat seni mereka. Kompetisi ini terbuka bagi seluruh warga negara dan penduduk tetap di seluruh Indonesia.

Mei

Perayaan Idul Fitri

UOB Indonesia menyelenggarakan acara Ramadan yang juga dihadiri oleh manajemen dan karyawan UOB Indonesia yang merayakan Idul Fitri. Acara ini diselenggarakan secara gabungan di UOB Plaza.

Terbang lebih cepat dengan TMRW Pay

UOB Indonesia telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan maskapai penerbangan nasional Garuda Indonesia. UOB Indonesia akan memberikan pilihan kepada nasabah untuk membayar tiket pesawat dengan menggunakan TMRW Pay. Acara penandatanganan nota kesepahaman ini dihadiri oleh Irfan Setiaputra, Direktur Utama Garuda Indonesia.

Juni

Mendukung pemulihan ekonomi Indonesia melalui Surat Berharga Negara Ritel

UOB Indonesia menyelenggarakan webinar bertajuk 'Investalk SBR011: Bersama Pulihkan Negeri pada 7 Juni 2022 untuk memberikan informasi mengenai investasi di pasar modal Indonesia. Seri SBR011 Ritel yang diterbitkan oleh pemerintah
Surat Berharga Negara atau Savings Bond Ritel UOB Indonesia.

Webinar "*What's Next*? Karier Seniman setelah UOB POY" bekerja sama dengan Asosiasi Galeri Seni Rupa Indonesia (AGSI)

Bekerja sama dengan Asosiasi Galeri Seni Rupa Indonesia (AGSI), UOBI menyelenggarakan webinar "What's Next? Karier Seniman setelah UOB POY" acara ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana UOB POY berkontribusi terhadap pengembangan karier seniman di Indonesia.

Mendorong efisiensi energi di Indonesia dengan peluncuran U-Energy

UOB Indonesia meluncurkan U-Energy, platform pembiayaan terintegrasi pertama di Asia, yang mendorong pengembangan dan adopsi proyek-proyek efisiensi energi untuk banguna dan rumah di Indonesia.

Juli

Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Indonesia

UOB Indonesia telah mengumumkan UOB Indonesia telah mengumumkan dukungannya terhadap terowongan interkoneksi bawah tanah pertama yang terhubung dengan fasilitas transportasi publik di Indonesia. Setelah selesai, terowongan ini akan menghubungkan gedung-gedung komersial di Thamrin Nine.

Menunjukkan dukungan kami terhadap pertumbuhan ekonomi digital Indonesia

UOB Indonesia berpartisipasi dalam Festival Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2022, yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital Indonesia yang sedang berkembang.

UOB meluncurkan fasilitas *Sustainability-Linked Trade* dengan Chandra Asri

UOB Indonesia telah menjalin kerja sama dengan PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk (Chandra Asri) untuk meluncurkan fasilitas Sustainability-Linked Trade di Indonesia. Fasilitas senilai US$100 juta dolar AS ini disediakan di bawah program UOB *Green and Sustainable Trade Finance* and *Working Capital Framework* yang bertujuan untuk mendukung tujuan keberlanjutan jangka para klien.

Peristiwa Penting Tahun 2022

Agustus

Art Jakarta 2022: Berkomitmen untuk menghubungkan komunitas melalui seni

UOB Indonesia dan MRA Media menyelenggarakan Art Jakarta 2022 pada tanggal 26 hingga 28 Agustus 2022. Ini merupakan kolaborasi kelima UOB Indonesia dengan Art Jakarta untuk membina dan memamerkan bakat artistik di seluruh wilayah Indonesia. Pembukaan Art Jakarta 2022 dihadiri oleh Erick Thohir, Menteri BUMN dan Hilmar Farid, Direktur Jenderal Kebudayaan.

September

Merayakan ulang tahun kedua TMRW di Indonesia dengan memberikan kembali kepada masyarakat

Dalam rangka merayakan ulang tahun keduanya di Indonesia, TMRW by UOB mendonasikan laptop kepada para pelajar di Jakarta, sebagai wujud komitmen kami untuk meningkatkan literasi digital di kalangan anak-anak.

UOB Indonesia meluncurkan busana baru bagi rekan kerja *front-liner*

UOB Indonesia meluncurkan produk yang akan dikenakan oleh para karyawan *front-liner* di cabang-cabang UOB Indonesia di seluruh cabang UOB Indonesia. Perkenalan pakaian tersebut ditandai dengan perayaan dan peragaan busana.

UOB Indonesia dan Prudential Indonesia meluncurkan asuransi jiwa PRUTect Care di aplikasi TMRW

UOB Indonesia bekerja sama dengan PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) meluncurkan PRUTect Care, sebuah produk asuransi jiwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, pada platform TMRW.

September

Roundtable Business Discussion dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM)

UOB FDI *Advisory* bekerja sama dengan Kementerian Investasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan China Mobile International (CMI) berhasil menyelenggarakan *roundtable business* di Nusantara Ballroom, Gedung Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Acara ini menghadirkan lebih dari 25 perusahaan China yang berkesempatan untuk mendapatkan informasi terbaru dari BKPM mengenai peluang investasi di Indonesia.

Indonesia menunjukkan ketangguhan dan memberikan pandangan pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global

Optimisme UOB terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diungkapkan dalam seminar tahunan UOB *Indonesia Economic Outlook* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 29 September 2022 di Jakarta. Bertajuk "*EmergingStronger in Unity and Sustainably*", seminar ini dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo.

UOBI dan Sompo Insurance Indonesia Luncurkan Asuransi Digital UKM

UOBI dan PT Sompo Insurance Indonesia meluncurkan SME Digital Insurance, produk asuransi komprehensif yang ditujukan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia untuk mempersiapkan UKM dengan risiko pertumbuhan yang terkelola.

Peristiwa Penting Tahun 2022

Oktober

Merayakan para pemenang UOB *Painting of the Year* 2022 (Indonesia)

UOB Indonesia memberikan penghargaan UOB Painting of the Year (POY) 2022 (Indonesia) kepada Farhan Siki, seniman berusia 51 tahun dari Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk lukisannya yang berjudul *Build, Destroy, Rebuild (The Modern Sisyphus)*.

Penghargaan ini diserahkan oleh Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Peserta *fun run* UOB Indonesia menggalang dana untuk anak-anak yang kurang beruntung

Lebih dari 2.500 karyawan UOB Indonesia di lima kota mengenakan sepatu lari untuk mengikuti acara UOB *Global Heartbeat Run/Walk* pada bulan Oktober lalu. Mereka berhasil mengumpulkan dana sekitar Rp150 juta untuk menyediakan laptop dan peralatan sekolah lainnya bagi anak-anak yang membutuhkan.

November

UOB Golf Invitational 2022: Memperkuat hubungan dengan nasabah dan mitra

UOB Indonesia Golf Invitational 2022 mengundang lebih dari 105 pemain yang terdiri dari nasabah *Wholesale Banking*, mitra bisnis dan Senior Management UOB Indonesia, di Damai Indah Golf.

UOB Wealth Fair 2022: Menyediakan solusi solusi keuangan yang disesuaikan untuk masa depan mereka

UOB Indonesia menyelenggarakan Wealth Fair 2022 di Gandaria City Mall, Jakarta, yang menyediakan berbagai produk *Wealth Management* dan analis riset untuk memberikan informasi pasar terkini dan wawasan investasi yang mendalam kepada nasabah. keterjangkauan.

Visa dan UOB Indonesia mengumumkan dua pemenang *grandprize* yang memenangkan kesempatan untuk menonton langsung Piala Dunia FIFA 2022™, persembahan dari Visa

UOB Indonesia dan Visa Indonesia mengumumkan pemenang hadiah utama *Shop to Strike*. Para pemenang mendapatkan tiket pesawat, akomodasi, dan tiket pertandingan untuk menonton semifinal FIFA World Cup 2022™ (Piala Dunia) secara langsung di Qatar.

Desember

Lokakarya Daur Ulang Tekstil dengan Setali Indonesia

UOB Indonesia menyelenggarakan pelatihan Lokakarya Daur Ulang Tekstil bersama Setali Indonesia untuk mengkreasikan kembali pakaian bekas menjadi menjadi barang yang layak pakai. Selama sesi ini, rekan-rekan kerja UOB Indonesia memiliki berkesempatan untuk menyalurkan kreativitas mereka dengan membuat barang yang dihasilkan melalui pemanfaatan bahan pakaian dengan teknik menjahit.

UOB Indonesia Berbagi Keceriaan Natal bersama komunitas dan kolega

UOB Indonesia menyelenggarakan perayaan Natal dengan mengadakan kegiatan donasi untuk anak-anak penyandang disabilitas mental di bawah naungan Yayasan Tri Asih dan perayaan Natal bersama bersama rekan-rekan kerja.

Laporan

20 Laporan Dewan Komisaris
23 Laporan Direksi

Ubud, Bali

Laporan Dewan Komisaris

"UOB mengambil langkah berani, di tengah pandemi, dengan mengakuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup di empat pasar ASEAN - Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam pada Januari 2022. Ini akan membantu UOB mendiversifikasi pendapatan di berbagai negara dan produk serta menciptakan peluang *cross-selling*."

Sampul depan Laporan Tahunan tahun ini menggambarkan sebuah lukisan berjudul "*Tree*", yang tumbuh dengan kuat, penuh dengan kehidupan dan vitalitas. Di UOB, kami senantiasa mencari cara untuk bertumbuh, tidak hanya dalam bisnis, namun juga dalam diri karyawan dan komunitas di sekitar kami. Kami ingin para pemangku kepentingan, kolega, dan komunitas dapat mencapai potensi terbaiknya dan memenuhi ambisi mereka seiring dengan pertumbuhan kita bersama.

Pada tahun 2022, pembukaan kembali ekonomi memberikan harapan bagi banyak orang. Namun, dalam dunia yang mengalami deglobalisasi, tantangan eksternal terus mendapatkan momentum. Ketegangan geopolitik semakin meningkat dan menyebabkan gangguan pada rantai pasokan, yang mengakibatkan harga komoditas tidak stabil.

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, ASEAN telah mengalami pertumbuhan yang kuat setelah pandemi, berkat investasi asing langsung dan perubahan yang menguntungkan dalam rantai pasokan. Seiring dengan dibukanya kembali perbatasan dan dimulainya kembali perjalanan, belanja konsumen meningkat. Dengan Tiongkok yang juga akan membuka kembali perbatasannya pada awal tahun 2023, ASEAN berada pada posisi yang tepat untuk pertumbuhan lebih lanjut. Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di ASEAN, Indonesia tetap tangguh dengan prospek yang menjanjikan. Meningkatnya konsumsi, peningkatan ekspor, belanja pemerintah yang kuat, dan pembentukan modal tetap bruto yang lebih tangguh membantu Indonesia untuk meningkatkan perekonomiannya. Di tengah kondisi ini, UOB Indonesia terus menunjukkan ketangguhan dan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah kami.

Membuka Potensi ASEAN

UOB mengambil langkah berani, di tengah pandemi, dengan mengakuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup di empat pasar ASEAN - Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam pada Januari 2022. Bisnis yang terdiri dari portofolio pinjaman tanpa jaminan dan dengan jaminan, wealth management dan layanan deposito ritel telah terbukti kuat dan akan membantu UOB mendiversifikasi pendapatan di berbagai negara dan produk serta menciptakan peluang *cross-selling*.

Pada bulan November 2022, Grup menyelesaikan akuisisi di Malaysia dan Thailand, yang menambah lebih dari satu juta nasabah ke basis ritel kami di seluruh wilayah. Akuisisi di Vietnam selesai pada tanggal 1 Maret 2023. Seluruh 3.700 karyawan baru kami telah beradaptasi dengan baik ke dalam keluarga besar UOB. Kami menargetkan untuk menyelesaikan akuisisi di Indonesia tahun ini.

Akuisisi transformasional ini merupakan bagian penting dari strategi UOB untuk meningkatkan bisnis ritel di ASEAN, yang akan mempercepat rencana pertumbuhan regional kami dalam lima tahun ke depan. Akuisisi ini merupakan sebuah *game changer* karena akan melipatgandakan basis nasabah UOB di empat pasar ASEAN serta memperluas jaringan, kemitraan ekosistem dan kekuatan UOB. Dengan skala yang lebih besar dan posisi pasar yang kuat, UOB berada pada posisi yang lebih baik untuk menangkap arus pembayaran dan kekayaan di kawasan, sehingga semakin dekat menjadi bank pilihan nasabah.

Kinerja keuangan yang baik

Pada tahun 2022, pendapatan UOB Indonesia tumbuh 35,2 persen dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp1,1 triliun. Kinerja yang kuat ini didukung oleh margin bunga bersih sebesar 4 persen. Kredit tumbuh sebesar 14,3 persen menjadi Rp85,5 triliun, terutama didorong oleh pertumbuhan kredit di Corporate Banking dan Finansial Institutions Group. Giro dan tabungan (CASA) juga tumbuh 55,1 persen menjadi Rp62,8 triliun.

Kami tetap berhati-hati dalam mengelola risiko kredit dan mencatatkan Cakupan Kerugian Kredit yang lebih tinggi di 147 persen, naik dari 124 persen di tahun 2021. Rasio kredit bermasalah bruto tercatat sebesar 3 persen. Total aset meningkat menjadi Rp138,2 triliun, dengan total ekuitas mencapai Rp15,3 triliun. Rasio Kecukupan Modal Bank tetap kuat di 16,6 persen, jauh di atas persyaratan regulator.

UOB Indonesia berupaya menjaga likuiditas yang sehat dan posisi permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan nasabah kami melalui siklus bisnis, serta memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham. Pada tahun 2022, kami melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan UOB Indonesia III Tahap I Tahun 2022, yang bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan kapasitas dalam menyalurkan kredit.

Sebagai bentuk pengakuan atas neraca keuangan yang kuat serta model bisnis dan profil yang baik, UOB Indonesia memperoleh peringkat AAA (idn) National Long-Term Rating dari Fitch Ratings Indonesia, yang menjadikan UOB Indonesia sebagai salah satu bank dengan peringkat tertinggi di Indonesia.

Dengan rekam jejak regional kami yang kuat di ASEAN dan pendekatan *onebank*, kami mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan. Bekerja sama dengan Kementerian Investasi Indonesia, asosiasi bisnis dan mitra, kami memfasilitasi masuknya perusahaan-perusahaan ke *market* di seluruh kawasan. Sebagai contoh, sejak tahun 2011, tim Foreign Direct Investment Advisory kami telah mendukung lebih dari 3.800 perusahaan dalam ekspansi lintas batas di seluruh Asia. Di Indonesia, kami telah memfasilitasi investasi dalam negeri senilai S$8,9 miliar sejak tahun 2020, menciptakan 28.000 lapangan kerja dalam prosesnya.

Tujuan, ambisi, dan pembeda utama kami

Pada bulan September 2022, UOB mengumumkan penyegaran *brand* UOB sejalan dengan Tujuan kami yang dipertajam, yaitu Membangun masa depan ASEAN: Bagi masyarakat dan bisnis di dalamnya dan yang terhubung dengan ASEAN, yang mencerminkan strategi jangka panjang dan komitmen UOB terhadap kawasan ini. Kami memfokuskan upaya pada tiga pilar strategis yaitu konektivitas, personalisasi, dan keberlanjutan.

- Untuk bisnis *wholesale banking*, ambisi kami adalah menjadi *trade bank* nomor satu di ASEAN, dengan kekuatan kami dalam konektivitas dan spesialisasi sektor sebagai pembeda utama.
- Di sisi ritel, kami ingin menjadi bank pilihan bagi semua individu yang bercita-cita tinggi di ASEAN. Untuk itu, kami menawarkan layanan dan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
- Di semua segmen, kami mendorong keberlanjutan, menanamkan inisiatif ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) dalam semua hal yang kami lakukan, dengan fokus untuk memberikan dampak nyata bagi para nasabah, pemangku kepentingan, dan kolega kami.
- Di atas segalanya, kami akan terus membangun budaya berbasis nilai yang telah membantu karyawan kami berkembang. Kami ingin kebanggaan karyawan menjadi pembeda yang paling penting.

Menciptakan dampak yang berkelanjutan dengan nasabah kami

Pada bulan November 2022, UOB mengumumkan komitmen kami untuk mencapai nol emisi pada tahun 2050, dengan fokus pada transisi yang adil yang memajukan pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan seiring dengan dekarbonisasi di Asia Tenggara. Komitmen kami mencakup enam sektor, yaitu ketenagalistrikan, otomotif, minyak dan gas, real estat, konstruksi, dan baja, yang secara kolektif mencakup sekitar 60 persen dari portofolio kredit korporasi UOB.

Sebagai katalisator dan pendorong keuangan bagi nasabah kami, kami terus memandu mereka menuju praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Selain U-Solar yang merupakan ekosistem industri tenaga surya pertama di Asia, kami juga meluncurkan U-Energy, platform pembiayaan terintegrasi pertama di Asia dan di Indonesia tahun lalu, untuk mendorong pengembangan dan adopsi proyek-proyek efisiensi energi bagi bangunan dan rumah di Indonesia.

Hal ini menyusul kesuksesan peluncuran program ini di Singapura, Malaysia, dan Thailand. Melalui U-Energy, kami membantu pengusaha dan pemilik rumah menghemat tagihan listrik, mengurangi emisi karbon, dan mencapai tujuan keberlanjutan mereka.

Memberikan perlakuan yang setara bagi para nasabah, kolega, dan komunitas

Nasabah, kolega, dan komunitas adalah inti dari apa yang kami lakukan. Di tahun 2022, kami aktif bermitra dengan pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam memberikan stimulus untuk mendorong dunia usaha dan perekonomian melalui serangkaian program relaksasi kredit bagi individu dan perusahaan yang terdampak COVID-19.

Kami terus mendistribusikan vitamin dan masker kepada kolega kami dan masyarakat luas, serta menyediakan akses konsultasi kesehatan dan mental secara daring dengan dokter. Pada akhir tahun 2022, 99 persen kolega kami di UOB Indonesia dan keluarganya telah divaksinasi secara lengkap. Kami juga menjaga kesejahteraan kolega kami dengan menyediakan pengaturan kerja yang fleksibel dan model tempat kerja *hybrid*.

Menyediakan solusi digital bagi nasabah untuk bertumbuh

Pendekatan UOB terhadap digitalisasi selalu dilandasi oleh strategi *omni-channel*. Nasabah dapat mengakses layanan perbankan kapan saja, di mana saja, dan melalui beragam kanal - baik melalui kantor cabang, platform digital, maupun kombinasi keduanya.

Pada tahun 2022, kami meluncurkan beberapa fitur baru yang didukung oleh Kecerdasan Buatan di aplikasi UOB TMRW kami, seperti TMRW Auto-save, yang memungkinkan nasabah secara otomatis menyalurkan kelebihan dana ke dalam rekening tabungan mereka untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi, dan TMRW Intelligence Assistant (TIA), bot obrolan digital yang memberikan umpan balik instan dan wawasan berbasis data.

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah tulang punggung perekonomian Indonesia dan akar kewirausahaan kami memberi kami keahlian dan pengetahuan untuk membantu mereka membangun bisnis yang kuat dan tangguh. Pada tahun 2022, kami terus mendukung pertumbuhan berkelanjutan UKM dengan alat dan sumber daya digital seperti UOB BizSmart, rangkaian solusi bisnis digital terintegrasi yang membantu meningkatkan efisiensi operasional melalui fleksibilitas yang lebih besar dalam manajemen penggajian, *e-commerce*, serta mengelola persyaratan perpajakan.

Untuk nasabah korporat, kami meluncurkan UOB Infinity, platform digital yang memungkinkan mereka mengelola kebutuhan perbankan dengan cara yang lebih sederhana, cerdas, dan personal, pada bulan Desember 2022.

Mengembangkan pondasi kami, The UOB Way

Karyawan adalah aset terbesar dan kami berkomitmen untuk membantu karyawan dalam pertumbuhan pribadi dan profesional mereka.

Sebagai sebuah organisasi, kami peduli dengan kesejahteraan karyawan serta memberdayakan mereka untuk membuat perbedaan. Di atas segalanya, kami ingin agar para kolega dapat mewujudkan potensi mereka dalam apa pun yang mereka lakukan. Lebih dari 1.000 kolega telah menyelesaikan program pelatihan kami yang dirancang khusus seperti Better U foundation dan kursus persiapan yang relevan.

Laporan Dewan Komisaris

Untuk memperkuat budaya karyawan dan membangun kebanggaan karyawan, kami akan memperkenalkan The UOB Way di tahun 2023. Hal ini merupakan perwujudan dari cara kami bekerja di UOB, yang dibangun berdasarkan nilai-nilai yang kami anut, serta pengalaman karyawan yang berfokus pada kepedulian, pertumbuhan, dan kepercayaan. Di tahun yang baru, kami akan melakukan lebih banyak hal untuk menanamkan The UOB Way ke dalam program-program dan kebijakan-kebijakan kami di bidang sumber daya manusia.

Kami akan terus mencari cara baru untuk mengembangkan talenta-talenta kami dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan diri sesuai dengan spesialisasi mereka masing-masing, maupun di berbagai fungsi dan market. UOB Indonesia hadir untuk jangka panjang, termasuk dalam hal bagaimana kami membangun dan membina tim kami.

Evaluasi Kinerja Direksi

Pada tahun 2022, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan penilaian atas kinerja Direksi. Rapat gabungan dilakukan setiap tiga bulan untuk memastikan bahwa inisiatif strategis untuk menumbuhkan bisnis selaras dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Kami yakin bahwa Direksi telah menjalankan peran dan tanggung jawab pengelolaannya sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis Bank.

Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), memberikan nasihat tentang manajemen risiko serta memastikan kepatuhan Bank terhadap berbagai ketentuan regulasi. Komitmen kuat kami untuk menjunjung tinggi GCG menjadi hal yang penting bagi Bank dalam mencapai misinya untuk menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan, melindungi dan meningkatkan nilai Bank dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran menjadi kompas dalam memandu seluruh aktivitas bisnis kami, dan kami memantau penerapan prinsip-prinsip tersebut secara berkala.

Dalam mematuhi ketentuan regulasi, kami melakukan penilaian mandiri secara berkala atas implementasi GCG Bank. Berdasarkan hasil penilaian mandiri yang dilakukan pada tahun 2022, Bank memperoleh peringkat "2", yang menempatkan kami pada klasifikasi "Baik".

Penilaian atas kinerja Komite Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Masing-masing komite dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Pada tahun 2022, komite-komite telah menjalankan fungsinya dengan baik dan memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris untuk memastikan pertumbuhan Bank yang berkelanjutan.

Pelaksanaan peran pengawasan

Dalam menjalankan peran pengawasan, Dewan Komisaris secara aktif memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi melalui rapat gabungan yang diselenggarakan secara formal, informal dan berkala untuk memastikan kebijakan dan inisiatif strategis Bank dilaksanakan dengan baik.

Pada tahun 2022, kami menyelenggarakan enam rapat internal dan empat rapat gabungan dengan Direksi. Jumlah rapat telah memenuhi ketentuan regulator dan sejalan dengan komitmen Dewan Komisaris untuk meningkatkan kinerja Bank.

Susunan Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris berimbang antara Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen. Per 31 Desember 2022, tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Saya tetap menjabat sebagai Komisaris Utama, bersama rekan-rekan Komisaris lainnya – Bapak Chin Voon Fat (Frederick Chin), Bapak Chan Kok Seong, Bapak Wayan Alit Antara, Bapak Aswin Wirjadi dan Bapak VJH Boentaran Lesmana.

Kami berterima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan mereka. Kami berharap dapat memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bisnis kami, sambil tetap berpijak pada prinsip manajemen risiko yang baik dan kontrol internal yang kuat di seluruh organisasi.

Ucapan terima kasih

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada nasabah setia kami atas kepercayaan mereka yang tak tergoyahkan kepada kami. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, Manajemen dan seluruh kolega UOB Indonesia atas kontribusi positif dan dedikasinya yang teguh dalam menerapkan nilai-nilai UOB di seluruh kegiatan operasional Bank sehari-hari.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada UOB. Saya menantikan dukungan Anda yang berkelanjutan seraya memfokuskan diri untuk membangun masa depan yang berkelanjutan bagi semuanya.

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama
PT Bank UOB Indonesia

Laporan Direksi [GRI 2-22] [D.1]

"Kami berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan keuangan yang progresif, dengan mengutamakan kepentingan terbaik nasabah dari semua inisiatif yang kami lakukan."

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Atas nama Direksi, dengan senang hati menyampaikan Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022. Selain itu, kami juga menyampaikan Laporan Keberlanjutan tahun ini sebagai bagian dari komitmen untuk menunjukkan upaya kami dalam membangun bisnis yang berkelanjutan.

Kondisi Perekonomian 2022

Tahun 2022 merupakan kelanjutan dari pemulihan ekonomi di tahun 2021, karena ekonomi global bangkit kembali dari pandemi COVID-19. Kebijakan fiskal dan moneter mendukung pemulihan berkelanjutan di banyak sektor ekonomi dari dampak pandemi yang signifikan.

Perekonomian global menghadapi tiga tantangan utama tahun lalu yaitu perlambatan di negara maju dan Tiongkok, inflasi yang lebih tinggi dan berkepanjangan, serta kenaikan suku bunga yang menunjukkan sedikit tanda pelonggaran. Di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti, perekonomian Indonesia tetap tangguh dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,3 persen pada tahun 2022, didukung oleh kontribusi yang kuat dari ekspor neto dan permintaan domestik, terutama belanja konsumen dan investasi.

Industri perbankan mencatat pertumbuhan kredit yang kuat pada tahun 2022 baik dari segmen korporasi maupun ritel, dan membukukan peningkatan sebesar 11,0 persen secara tahunan, dengan pertumbuhan yang kuat pada kredit modal kerja sebesar 11,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit investasi dan konsumsi juga tumbuh masing-masing* sebesar 11,5 persen dan 9,4 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan kredit bermasalah secara nasional menyusut menjadi 2,7 persen per 31 Desember 2022**. Pertumbuhan permintaan kredit yang signifikan dari semua sektor menunjukkan ketahanan perekonomian Indonesia meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Sinergi kebijakan ekonomi makro pemerintah Indonesia berhasil mendorong pemulihan yang cepat dan berkelanjutan. Seiring dengan peran kami sebagai katalis dan pendorong, kami berharap dapat mendukung seluruh pemangku kepentingan kami, yang meliputi pemerintah, regulator, investor, nasabah, dan masyarakat dalam membangun masa depan yang berkelanjutan bersama.

Kinerja Keuangan Tahun 2022

Di tengah situasi ekonomi yang diliputi ketidakpastian, UOB Indonesia mencatatkan kinerja yang kuat, didukung oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang tangguh dan posisi pasar Bank yang kuat. Total aset tumbuh 13,1 persen menjadi Rp138,2 triliun dan portofolio kredit kami naik 14,3 persen, yang didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga. Total kredit bersih mencapai Rp81,3 triliun pada tahun 2022, meningkat 14,1 persen dari tahun 2021.

Melalui manajemen risiko yang disiplin dan hati-hati, kami mempertahankan rasio kecukupan modal yang kuat sebesar 16,6 persen, jauh di atas ketentuan yang disyaratkan regulator. Pendapatan bunga neto tumbuh 15,9 persen dari Rp4,43 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp5,14 triliun pada tahun 2022, yang disebabkan oleh biaya dana yang lebih rendah dari rasio Giro dan Rekening Tabungan (CASA) yang lebih tinggi dan suku bunga deposito yang lebih rendah.

Laba operasional meningkat 36,9 persen dari Rp830,48 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.136 miliar pada tahun 2022. Sementara itu, biaya operasional kami pada tahun 2022 mencapai Rp5.400 miliar, meningkat 9,3 persen dibandingkan Rp4.942 miliar pada tahun 2021. Melalui berbagai upaya pengelolaan biaya, kami telah meningkatkan efisiensi operasional Bank, dengan rasio biaya terhadap pendapatan (*cost to income ratio*/CIR) terjaga di level 61,2 persen pada tahun 2022. UOB Indonesia meperoleh laba bersih sebesar Rp951 miliar pada tahun ini, tumbuh 45,2 persen dari tahun sebelumnya.

Bank juga melihat peningkatan kualitas asetnya, dengan rasio kredit bermasalah yang membaik karena ekonomi Indonesia terus pulih dari pandemi. Per 31 Desember 2022, total nilai restrukturisasi kredit adalah 11,7 persen dari portofolio kredit kami. Rasio kredit bermasalah kami menurun dari 3,5 persen pada tahun 2021 menjadi 3,0 persen pada tahun 2022, di bawah rata-rata industri perbankan sebesar 3,0 persen.

Kami terus mendukung program restrukturisasi kredit Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang akan berlangsung hingga Maret 2024. Dalam memberikan program keringanan kredit ini kepada debitur, kami mempertahankan pemantauan portofolio secara intensif melalui pendekatan manajemen risiko yang kuat dan hati-hati.

* SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia) Dec 2022 by Bank Indonesia
** Indonesian Economic Report 2022 by Bank Indonesia

Laporan Direksi

Prioritas Strategis di Tahun 2022

Direksi menerapkan strategi Bank secara hati-hati melalui pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Kami mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam lingkungan saat ini dan masa depan, dari kondisi ekonomi makro dan dinamika industri, hingga kebutuhan nasabah korporasi dan individu yang terus berkembang. Hal ini untuk pemahaman kami yang menyeluruh sehingga kami mampu membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan strategis kami.

UOB Indonesia tetap berkomitmen mendukung langkah ekonomi pemerintah untuk memperkuat pemulihan pasca COVID-19. Kami terus menyediakan berbagai layanan perbankan kepada nasabah kami sambil tetap mengikuti tren yang relevan di industri perbankan dan keuangan.

Visi kami adalah menjadi mitra perbankan yang signifikan, berjangka panjang, dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan, dimana kami berupaya mengembangkan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Untuk mencapai visi tersebut, kami memiliki lima pilar pertumbuhan strategis sebagai berikut:

- Mempertahankan proses dan praktik manajemen risiko yang kuat;
- Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan pengalaman nasabah;
- Mengembangkan tim profesional yang berprinsip, berdedikasi dan berkinerja tinggi;
- Mempertajam manajemen keuangan kami; dan
- Investasi strategis dan penerapan kapabilitas utama secara tepat waktu guna mendukung pertumbuhan bisnis dan pengembangan pada brand positioning secara berkelanjutan.

UOB Indonesia telah menguraikan *roadmap* strategis untuk pertumbuhan berkelanjutan menuju visi kami. Strategi tersebut mencakup pengembangan solusi baru dan lebih baik untuk nasabah *wholesale banking* dan *retail banking*, serta menjabarkan rencana yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ini, dalam hal teknologi, sumber daya manusia, dan *brand*.

Kami berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan keuangan yang progresif, dengan mengutamakan kepentingan terbaik nasabah dari semua inisiatif yang kami lakukan. UOB Indonesia memberikan proposisi nilai yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan setiap segmen nasabah, termasuk *Personal Financial Services, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking*, dan *Financial Institutions*.

Pada bulan Januari 2022, UOB mengumumkan rencana untuk mengakuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Akuisisi di Indonesia, yang ditargetkan selesai pada paruh kedua tahun 2023, akan memperluas portofolio ritel UOB Indonesia dan memperdalam keahlian kami dalam hal deposito, kartu, *wealth*, kredit tanpa jaminan, dan kredit konsumer.

TMRW, aplikasi *all-in-one* UOB, merupakan pendorong utama untuk mendapatkan nasabah dan memberikan personalisasi dalam skala besar, memanfaatkan teknologi internal dan model data serta mitra Fintech kami. Pada tahun 2022, TMRW meluncurkan dua fitur baru – TMRW Pay, pinjaman *e-commerce* yang memungkinkan nasabah mengelola kebutuhan anggaran mereka dengan mudah, dan TMRW AutoSave, yang membantu nasabah untuk meningkatkan tabungan mereka dengan mudah, berdasarkan pola dan perilaku pengeluaran mereka sebelumnya.

UOB Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Pada tahun 2022, kami meluncurkan pendanaan *sustainability-linked trade* pertama sebagai bagian dari upaya kami untuk membantu transisi para nasabah menuju masa depan yang lebih ramah lingkungan. Kami juga meluncurkan U-Energy, platform pendanaan terintegrasi pertama di Asia untuk mendorong pengembangan dan penerapan proyek efisiensi energi untuk gedung dan rumah.

Kami berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dari kolega kami dan membekali mereka dengan keterampilan dan pola pikir yang tepat agar siap menghadapi masa depan. Pada tahun 2022, kami mengembangkan dan memperkuat kompetensi melalui program pelatihan kepemimpinan termasuk program *Better U* yang merupakan program unggulan UOB, program magang *associate relationship manager*, dan program pengembangan *associate relationship manager*. Kami juga memberi akses kepada para karyawan untuk mengikuti pelatihan melalui webinar, sesi virtual yang dipandu oleh instruktur, dan perpustakaan pembelajaran *online*. Selain itu, kami juga mendorong kolega kami untuk mengejar program '*Flexi Upskill*' guna meningkatkan keterampilan fungsional mereka atau mengeksplorasi minat pribadi mereka.

Di UOB Indonesia, kami juga melakukan tinjauan berkala atas realisasi strategi dan pencapaian target keuangan. Semua fungsi bisnis bertanggung jawab untuk memantau risiko strategis dari aktivitas mereka dan harus segera melaporkan kepada direktur atau pejabat eksekutif senior mengenai setiap potensi masalah yang memiliki implikasi strategis pada Bank. Kantor *Chief Executive Officer* kami mendukung manajemen risiko strategis dalam menerjemahkan strategi Bank ke dalam rencana operasional, mengawasi dan mengevaluasi implementasi, dan menyoroti area fokus untuk perhatian para Direktur yang relevan.

Karyawan sebagai Aset Terbesar Kami

Menjaga kesehatan dan kesejahteraan rekan kerja tetap menjadi salah satu prioritas utama UOB Indonesia di tahun 2022. Kami menerapkan serangkaian langkah komprehensif yang bertujuan meminimalkan penyebaran COVID-19, termasuk opsi kerja jarak jauh, peningkatan protokol kebersihan, dan menyediakan akses bagi para kolega untuk memperoleh dukungan bagi kesehatan mental, dukungan medis dan program kesehatan guna membantu menjaga kesehatan fisik dan emosional mereka.

Melalui kolaborasi yang erat dengan pemangku kepentingan terkait, 99 persen kolega kami telah divaksinasi penuh pada akhir tahun 2022. Kami terus menerapkan pengaturan kerja hibrida dan telah menerapkan beberapa inisiatif untuk memastikan kolega kami tetap aman sekaligus menjaga produktivitas mereka.

Tingkat kepedulian terhadap karyawan kami tercermin dari skor Survei Keterlibatan Karyawan (*Employee Engagement Survey*/ EES) yang melampaui tahun sebelumnya. Hasilnya menunjukkan kepercayaan karyawan kami terhadap Bank dan menunjukkan kolaborasi yang kuat untuk menjadikan UOB tempat kerja yang lebih baik.

Kontribusi Kami Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat di mana kami beroperasi adalah dasar filosofi bisnis UOB. Kami teguh dalam mendukung pembangunan sosial, membantu membuka pikiran dan hati melalui anak-anak, pendidikan dan seni.

Kompetisi UOB *Painting of the Year* (POY) tahunan kami terus menemukan dan membina seniman di seluruh negeri, menyediakan jalan untuk berbagi semangat dan kreativitas mereka melalui seni. Semenjak pandemi pada tahun 2020, kami telah memindahkan kompetisi secara daring, sehingga seniman di seluruh negeri dapat mengirimkan karya seni mereka secara digital. UOB Indonesia juga menggelar serangkaian pameran virtual dan fisik tahun lalu untuk mempromosikan para pemenang UOB Indonesia dan *Southeast Asian POY Awards*.

Untuk seniman muda, UOB Indonesia melanjutkan kerjasama dengan Museum MACAN, GANARA Art dan ART Jakarta untuk menawarkan serangkaian pembelajaran seni visual, mempromosikan literasi digital dan kesadaran lingkungan melalui ruang Seni Anak.

Kami juga mengadakan UOB *Heartbeat Run/Walk* fisik yang pertama sejak pandemi, dimana lebih dari 2.500 kolega kami turut ambil bagian. Secara kolektif, kami menggalang dana lebih dari Rp150 juta untuk yayasan dan anak-anak kurang mampu.

Prospek dan Strategi Kami untuk Tahun 2023

Tantangan global dan domestik akan terus menghambat pemulihan dan pertumbuhan Indonesia, dimana Indonesia harus gesit dalam menghadapi volatilitas ke depan. Indonesia terus berupaya mendorong reformasi struktural pasca COVID-19, pembukaan kembali ekonomi yang berkelanjutan diperkirakan akan tetap berjalan meskipun kondisi global masih sulit. Meskipun momentum pertumbuhan kemungkinan akan melambat di tengah ekspektasi penurunan pendapatan komoditas dan dampak inflasi dari kenaikan harga bahan bakar dan pangan, kami memperkirakan tidak akan terjadi resesi di Indonesia. Sinergi antara pembuat kebijakan keuangan, sektor swasta dan industri perbankan akan memposisikan Indonesia secara kuat untuk menghadapi ketidakpastian ke depan dan bangkit lebih kuat bersama-sama.

Meskipun industri perbankan tidak terlindung dari tantangan dan ketidakpastian di tahun 2023, kami melihat peluang yang terbuka di depan. Secara nasional, industri perbankan mencatat Rasio Kecukupan Modal yang sehat dan biaya dana yang lebih rendah, dimana hal ini memberikan dukungan lebih lanjut bagi pertumbuhan kredit dan prospek yang berpotensi stabil dalam hal likuiditas industri perbankan dan minat nasabah terhadap kredit.

UOB Indonesia berupaya untuk menjaga likuiditas dan rasio permodalan yang sehat guna mendukung bisnis dan memaksimalkan pemegang saham. Pada bulan Maret 2022, kami menerbitkan surat obligasi senior sebesar Rp100 miliar dengan dengan tingkat bunga tetap sebesar 8 persen, berjangka waktu tujuh tahun, di bawah Penawaran Umum Berkelanjutan III dengan total nilai sebesar Rp2,0 triliun.

Kualitas manajemen UOB Indonesia dan kekuatan neraca dan model bisnis kami juga tercermin dalam peringkat kredit kami. Obligasi senior dan obligasi subordinasi kami yang beredar mendapat peringkat AAA(idn) dari Fitch Ratings Indonesia. Peringkat Nasional Jangka Panjang AAA(idn) menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau obligasi dengan ekspektasi risiko gagal bayar terendah dibandingkan dengan semua emiten atau obligasi lainnya di negara yang sama.

UOB Indonesia akan terus menyediakan beragam produk dan layanan keuangan dengan proposisi nilai berbeda yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan nasabah yang beragam.

Untuk mewujudkan janji kami untuk memberikan perlakuan yang setara bagi para nasabah, kolega, dan komunitas, kami berfokus pada tiga pilar strategis – Konektivitas, Personalisasi, dan Keberlanjutan.

UOB Indonesia tetap terdepan dalam persaingan dengan mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif kami. Kami mempercepat transformasi dalam layanan perbankan digital melalui TMRW dan UOB BizSmart, sebagai respons atas kebutuhan nasabah lanskap perbankan yang berkembang. Penyempurnaan dan fitur berkelanjutan ditambahkan ke platform ini untuk memastikan bahwa kami memenuhi harapan para nasabah akan pengalaman perbankan yang lancar dan mengikuti preferensi dan gaya hidup mereka yang selalu berubah.

Ke depan, integrasi bisnis *consumer banking* Citigroup di empat negara ASEAN akan menempatkan UOB sebagai bank terkemuka di ASEAN. Dengan dukungan jaringan dan kapabilitas global Grup UOB, UOB Indonesia akan dapat menghubungkan para nasabah dengan peluang di dalam dan dengan kawasan, memfasilitasi investasi asing ke Indonesia dan berkontribusi pada pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

UOB Indonesia optimis terhadap peluang dan perkembangan yang muncul di pasar pada tahun 2023 dan percaya akan potensi pertumbuhan industri perbankan dan stabilitas keuangannya meskipun ada potensi tantangan.

Menjunjung tinggi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan proses dan praktik tata kelola perusahaan kami tahun lalu, termasuk pengembangan kontrol yang lebih kuat untuk deteksi dini dan pengelolaan risiko.

Untuk mencapai budaya manajemen risiko yang lebih kuat, Bank terus melakukan pelatihan seperti *Anti Money Laundering/ Combating the Financing of Terrorism* untuk pencegahan pencucian uang, *Fraud Awareness* untuk pencegahan penipuan, *Anti-Bribery* untuk pencegahan korupsi, *Fair Dealing* untuk kesadaran bertransaksi yang adil dan Keamanan TI untuk keamanan informasi dan kesadaran dunia maya.

Laporan Direksi

Kami juga melakukan *self-assessment* atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di tahun 2022, yang menghasilkan skor komposit 2 dengan klasifikasi "Baik", yang mencerminkan kepatuhan yang memadai terhadap prinsip-prinsip tata kelola.

Inisiatif-inisiatif tersebut bersama dengan tingkat akuntabilitas yang jelas dan fungsi Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan yang efektif, telah berkontribusi pada peningkatan keseluruhan praktik tata kelola perusahaan kami.

Komitmen Kami untuk Masa Depan yang Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk berkontribusi pada kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan jangka panjang bangsa ini, kami menyadari pentingnya strategi dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sebagai sebuah organisasi, kami melakukan inisiatif ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan air minum dalam kemasan plastik sebesar 94 persen tahun lalu dibandingkan dengan tingkat pada masa pra-pandemi di tahun 2019, serta mengurangi penggunaan kertas dan *toner* masing-masing sebesar 67 persen dan 74 persen selama periode yang sama.

Pada tahun 2022, UOB Indonesia bekerja sama dengan PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk (Chandra Asri) untuk meluncurkan fasilitas pendanaan *sustainability-linked trade* yang pertama di Indonesia. Fasilitas senilai USD100 juta ini tersedia Kerangka UOB *Green and Sustainable Trade Finance and Working Capital*, yang bertujuan untuk mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang klien.

Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs), kerangka pendanaan berkelanjutan UOB memungkinkan perusahaan untuk mengajukan produk perbankan ramah lingkungan atau yang terkait keberlanjutan tanpa harus mengembangkan kerangka pendanaan mereka sendiri. Selain *Green and Sustainable Trade Finance and Working Capital Framework*, Bank juga memiliki kerangka kerja untuk kota pintar, pengembang dan pemilik bangunan ramah lingkungan, serta ekonomi sirkular.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di bawah 50 persen. Sebagai bagian dari Kelompok Kerja Bank Indonesia (Pokja BI), kami melakukan serangkaian program untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi serta pekerja berupah rendah, sehingga mereka dapat mengakses produk keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sehat.

Susunan Direksi Baru

Kami mengucapkan selamat datang kepada Henry Santoso yang diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 November 2022. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 28 tahun di bidang perbankan dan keuangan internasional yang berfokus pada manajemen risiko kredit terutama di bidang kredit konsumer dan bisnis UKM. Kami yakin bahwa pengalaman beliau yang luas akan semakin memperkuat kemampuan manajemen risiko kami dan memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan bisnis Bank di masa depan.

Susunan anggota Direksi per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama: Hendra Gunawan
2. Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi: Teh Han Yi
3. Direktur Wholesale Banking: Harapman Kasan
4. Direktur Global Markets: Sonny Samuel
5. Direktur Consumer Banking: Choi Yau Chi
6. Direktur Manajemen Risiko: Henry Santoso
7. Direktur Teknologi dan Operasional: Paul Rafiuly
8. Direktur Kepatuhan, Hukum dan Sekretaris Perusahaan: Ardhi Wibowo

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Direksi memiliki beberapa beberapa Komite, yaitu Komite Eksekutif, Komite Kredit, Komite Kebijakan Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite *Anti-Money Laundering*, Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Teknologi Informasi dan Komite Sumber Daya Manusia, untuk menjalankan tugas manajemen kami.

Pada tahun 2022, Komite-komite di bawah Direksi dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai fungsinya secara memadai dengan memberikan masukan, masukan yang konstruktif dan rekomendasi yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan GCG serta pedoman dan standar tata kelola yang berlaku, kami yakin dapat mencapai tujuan jangka panjang untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas nasihat dan arahannya sepanjang tahun 2022. Kami juga berterima kasih kepada pemegang saham, nasabah, dan mitra bisnis atas dukungan, kepercayaan, dan kerja samanya. Saya juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh kolega UOB Indonesia yang telah menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan. Dengan dukungan Anda yang berkelanjutan, saya berharap dapat mempertahankan momentum di tahun mendatang dengan pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Hendra Gunawan
Direktur Utama
PT Bank UOB Indonesia

Direksi UOB Indonesia

Duduk: Hendra Gunawan
Berdiri dari kiri ke kanan: Paul Rafiuly, Choi Yau Chi, Harapman Kasan, Sonny Samuel, Henry Santoso, Teh Han Yi, Ardhi Wibowo.

Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior UOB Indonesia

Dari kiri ke kanan
Duduk: Paul Rafiuly, Henry Santoso, Harapman Kasan, Hendra Gunawan
Berdiri: Sonny Samuel, Grace Chitra, Ritaria Tjokromulio, Edisono Limin, Jenny Lesmana, Edwin Kadir

Dari kiri ke kanan
Duduk: Fenny N. Wiratama, Teh Han Yi, Choi Yau Chi, Ardhi Wibowo
Berdiri: Ratnasari Kartawiria, FX Yanto Edy Umar, Suryati Budiyanto, Siswo Soebianto Iksan, Mei Sumiati, Jemy Kristian Soegiarto, W. Kartyono

Profil Perusahaan

31 Profil Perusahaan

32 Pendiri UOB Indonesia

33 Sekilas UOB Indonesia

33 Sejarah Nama UOB Indonesia

34 Jejak Transformasi UOB Indonesia

36 Visi, Misi, Tujuan Berkelanjutan dan Nilai

38 Kegiatan Usaha

40 Struktur Organisasi

42 Profil Dewan Komisaris

45 Profil Direksi

49 Struktur Grup

50 United Overseas Bank Limited sebagai Pemegang Saham Pengendali

52 Ikhtisar Keuangan United Overseas Bank Limited dalam Lima Tahun Terakhir

53 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

54 Perubahan yang Bersifat Signifikan

54 Entitas Anak dan Afiliasi

54 Kronologi Penerbitan Saham

55 Kronologi Pencatatan Obligasi

56 Penghargaan dan Sertifikasi

58 Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

58 Informasi pada Situs Perusahaan

59 Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani

60 Jaringan Kantor

Profil Perusahaan [GRI 2-1] [GRI 2-28] [C.2] [C.3] [C.5]

Nama Perusahaan	:	PT Bank UOB Indonesia
Nama Komersial	:	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha	:	Industri Perbankan
Status Entitas		Perseroan Terbatas
Tanggal Pendirian	:	24 Oktober 1956
Tanggal Beroperasi	:	1 November 1956
Dasar Hukum Pendirian	:	• Akta Pendirian Perusahaan No. 150 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956 • Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956 • Berita Negara No. 96 tanggal 30 November 1956 • Tambahan Berita Negara No. 1234/1956
Kepemilikan Saham	:	• UOB International Investment Private Limited, Singapura (68,943%) • United Overseas Bank Limited, Singapura (30,056%) • Yayasan Kesejahteraan Nusantara (1,000%) • Lainnya (0,001%)
Modal Dasar	:	Rp9.000.000.000.000, terdiri dari 36.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh	:	11.186.644.888 lembar saham atau setara dengan Rp2.796.661.222.000
Skala Usaha		
Jumlah Kantor	:	1 Kantor Pusat 4 Kantor Wilayah 39 Kantor Cabang 91 Kantor Cabang Pembantu
Jaringan ATM	:	132 ATM
Wilayah Operasi	:	42 kota di 16 provinsi di Indonesia
Alamat Kantor Pusat	:	UOB Plaza Jl. M.H Thamrin No.10 DKI Jakarta 10230 Indonesia
Nomor Telepon	:	+62 21 2350 6000 (*hunting*)
Nomor Faksimile	:	+62 21 29936632
Call Centre	:	14008
Email	:	uobcare@uob.co.id
Website	:	www.uob.co.id
Media Sosial	:	Facebook: UOB Indonesia, TMRW Indonesia Instagram: uob.id, uobcards.id, TMRWIndonesia YouTube: UOB Indonesia, TMRW Indonesia
Keanggotaan Asosiasi	:	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS), Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP), Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)
Laba Operasional Bank Tahun 2022	:	Rp1.136 miliar
Pendapatan Bunga - Bersih Tahun 2022	:	Rp5.140 miliar
Jumlah Aset Tahun 2022	:	Rp138.276 miliar
Jumlah Liabilitas Tahun 2022	:	Rp122.915 miliar
Jumlah Ekuitas Tahun 2022	:	Rp15.361 miliar
Jumlah Produk dan Layanan yang Ditawarkan	:	• 5 (lima) produk utama, terdiri dari Produk Pembiayaan, Produk Pendanaan, Produk Investasi, Produk Asuransi dan Produk Treasuri • 20 jenis layanan perbankan
Jumlah Pegawai per 31 Desember 2022	:	3.273 pegawai

Pendiri UOB Indonesia

"Sebagai pengakuan atas upaya luar biasa yang telah dilakukan oleh Dr. Wee Cho Yaw dalam mengembangkan UOB Indonesia menjadi pelaku usaha yang bertanggung jawab dan terpercaya di industri perbankan Indonesia, Bank dengan bangga menganugerahkan kepada Dr. Wee gelar Pendiri UOB Indonesia untuk selamanya."

Dr. Wee Cho Yaw
Founder of UOB Indonesia

Dr. Wee Cho Yaw pensiun sebagai Presiden Komisaris pada tanggal 22 Oktober 2019 setelah 30 tahun mengabdikan diri di UOB Indonesia.

Di bawah kepemimpinannya sebagai Presiden Komisaris, Dr. Wee berperan penting dalam mengarahkan kinerja UOB Indonesia yang solid. Dukungan aktifnya telah mendorong transformasi Bank serta investasi strategis pada sumber daya manusia beserta kapabilitas yang dimiliki demi kepentingan nasabah dan para pemangku kepentingan Bank.

Sebagai pengakuan atas upaya luar biasa yang telah dilakukan Dr. Wee dalam mengembangkan UOB Indonesia menjadi pelaku usaha yang bertanggung jawab dan terpercaya di industri perbankan Indonesia, Bank dengan bangga menganugerahkan Dr. Wee gelar Pendiri UOB Indonesia untuk selama-lamanya setelah pensiun pada tahun 2019.

Bank mencatat dengan bangga bahwa Dr. Wee masih menjabat sebagai Ketua Emeritus dan Penasihat Kehormatan United Overseas Bank (UOB) Singapura dan UOB Malaysia serta sebagai Supervisor UOB China dan Chairman UOB Thailand. Beliau juga saat ini tetap menjabat sebagai komisaris di berbagai institusi lain termasuk United Overseas Insurance, Haw Par Corporation, UOL Group, Singapore Land Group, Pan Pacific Hotels Group, Marina Centre Holdings, Wee Foundation, dan Chung Cheng High School.

Dr. Wee telah menerima banyak penghargaan atas pencapaian bisnis dan dukungannya terhadap pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan komunitas bisnis. Di antara penghargaan yang diberikan kepadanya adalah ASEAN Business Advisory Council Legacy Award for Singapore (2017), Distinguished Service Order, Singapore National Day Award (2011), Asian Banker Lifetime Achievement Award (2009), Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award (2006), dan Businessman of the Year, Singapore Business Awards (2001 dan 1990).

UOB Indonesia mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada Dr. Wee atas nasihat, kepemimpinan dan bimbingannya yang bijaksana selama menjabat sebagai Presiden Komisaris.

Sekilas UOB Indonesia

UOB Indonesia berdiri pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada bulan Mei 2011, Bank berubah nama menjadi PT Bank UOB Indonesia.

Jaringan layanan UOB Indonesia terdiri dari 39 kantor cabang utama, 91 kantor cabang pembantu dan 132 ATM yang tersebar di 42 kota di 16 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan UOB Indonesia dapat diakses melalui jaringan ATM regional, jaringan ATM Prima dan Bersama serta jaringan Visa.

UOB Indonesia mendapatkan peringkat AAA (idn) dari Fitch Ratings Indonesia, sebuah lembaga pemeringkat independen. UOB Indonesia juga meraih *Platinum Award for Exceptional Financial Performance* dari Majalah Infobank selama 10 tahun berturut-turut.

UOB Indonesia dikenal dengan fokus bisnis pada usaha kecil dan menengah dengan basis pelanggan ritel yang kuat. Bank juga telah mengembangkan bisnis perbankan konsumer maupun korporasi yang menawarkan produk dan layanan *treasury* dan *cash management*.

Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi, struktur modal yang baik dan staf yang berkualitas, UOB Indonesia berkomitmen menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingannya. Fokus UOB Indonesia tetap tertuju pada transformasi UOB Indonesia menjadi bank signifikan melalui pertumbuhan dan stabilitas yang disiplin.

Sejarah Nama UOB Indonesia

1956	2007	2011
PT Bank Buana Indonesia	PT Bank UOB Buana Tbk	PT Bank UOB Indonesia

Jejak Transformasi UOB Indonesia

Berikut ini adalah perjalanan UOB Indonesia dimulai sejak didirikan:

1950 ▶▶ 1990

1956

Didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia, Bank berdiri dan mulai beroperasi secara komersial.

1972

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.

1974

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.

1975

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.

1976

Mendapatkan izin sebagai Bank Devisa.

1998

Meraih peringkat sebagai bank kategori "A" dari Bank Indonesia.

2000

2000

Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

2003

Bergabungnya *International Finance Corporation* (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.

2004

- UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I.

2005

- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank.
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11 persen.

2007

- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk.
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOB, menjadi pemegang saham mayoritas Bank.

2008

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup.
- Kepemilikan saham UOB meningkat menjadi 98,997 persen melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik.
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

2009

Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.

2010 ▸▸ 2020

2010

Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.

2011

Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.

2012

Bersama dengan Grup UOB, Bank meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri, dan representasi atas Grup UOB.

2013

Implementasi proyek *Core Banking Standardisation* untuk mengembangkan sistem infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.

2016

- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016.
- Peluncuran *Business Internet Banking* (BIB) dan *Personal Internet Banking* (PIB) untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan kepada nasabah.

2020

- Peluncuran TMRW, bank digital pertama bagi generasi digital ASEAN.
- Penawaran Umum Terbatas 1.632.759.084 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp1.225 per saham.

2021

Menyelenggarakan *Economic Outlook* 2022 yang dihadiri secara virtual oleh Presiden Republik Indonesia.

2022

- Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Aset dan Liabilitas antara Citibank, N.A cabang Indonesia.
- Peluncuran TMRW *Pay*, pinjaman *e-commerce* yang memungkinkan konsumen untuk mengelola kebutuhan anggaran mereka dengan mudah.
- Peluncuran *U-Energy*, platform pembiayaan terintegrasi pertama di Asia untuk mendorong efisiensi energi.
- UOB bermitra dengan PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk. (Chandra Asri) untuk meluncurkan fasilitas pembiayaan *Sustainability-Linked Trade* yang pertama di Indonesia.
- UOB Indonesia mengumumkan kerja sama dengan PT Sompo Insurance Indonesia (Sompo Insurance) untuk menawarkan Asuransi UKM Digital, sebuah perlindungan asuransi komprehensif bagi para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia.
- UOB Indonesia menggandeng PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) untuk meluncurkan *PRUTect Care*, produk asuransi jiwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, melalui platform TMRW.
- UOB Indonesia menyelenggarakan UOB *Economic Outlook* 2023 dengan tema "*Emerging Stronger in Unity and Sustainably*". Bapak Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia, membuka acara dengan memberikan sambutan khusus. Dilanjutkan dengan penyampaian pidato utama dari Ibu Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- UOB mengumumkan komitmennya untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050. Hal ini menggarisbawahi tujuan UOB untuk mendukung transisi yang adil memajukan pembangunan sosial ekonomi berkelanjutan yang beriringan dengan dekarbonisasi di Asia Tenggara.

Visi, Misi, Tujuan Berkelanjutan dan Nilai [GRI 2-23] [C.1]

UOB Indonesia telah menetapkan visi, misi, tujuan keberlanjutan dan nilai-nilai sebagai berikut:

Visi [GRI 2-23] [C.1]

Menjadi bank terkemuka di Indonesia, menjadi bagian penting dari Grup UOB, dihargai oleh para nasabah, kolega, pemegang saham dan regulator, dikagumi oleh masyarakat, sebagai lembaga perbankan jangka panjang yang terpercaya.

Misi

Menciptakan nilai ekonomis yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui tim bankir yang loyal, berdedikasi dan profesional, serta berkomitmen untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan; dengan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi target nasabah di segmen perbankan *retail* dan *wholesale* dengan hasil kinerja keuangan dan hasil penilaian kehati-hatian yang unggul bagi para karyawan, pemegang saham dan regulator.

Tujuan Berkelanjutan

Kami percaya bahwa sebagai bagian dari industri jasa keuangan di Indonesia, kami mempunyai tugas untuk berkontribusi dan untuk menjamin kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup Negara secara jangka panjang. Kami menyadari bahwa tata kelola perusahaan yang baik sangatlah penting untuk menanamkan praktik kerja berkelanjutan di Bank.

Nilai-Nilai Kami

Honourable

Kami bertindak dengan hati-hati untuk mendorong kesuksesan nasabah kami, dengan mempertahankan standar profesional dan moral tertinggi. Kami melakukan apa yang benar bagi nasabah kami melalui disiplin, keterbukaan, dan keberanian.

Enterprising

Kami diciptakan dengan semangat *enterprising*, yang didemontrasikan melalui kepemimpinan, wawasan yang tajam, dan pola pikir yang berwawasan ke depan.

United

Kami bekerja sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan individu dan perusahaan dengan kerja sama, saling menghormati, dan loyalitas.

Committed

Kami berkomitmen untuk membangun hari esok yang lebih baik dan bertanggung jawab untuk memastikan UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan yang terpercaya.

Kegiatan Usaha [GRI 2-6] [C.4]

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan

Mengacu pada Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah untuk melaksanakan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut:

a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. memberikan kredit;
c. menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   1. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   2. surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   3. kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
   4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   5. obligasi;
   6. Surat Dagang; dan
   7. instrumen surat berharga lain.
e. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional;
l. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
m. melakukan kegiatan dalam Valuta Asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
n. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
o. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
p. bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
q. Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum baik secara konvensional maupun berdasarkan Prinsip Syariah baik di dalam maupun di luar negeri.

Kegiatan Usaha Perusahaan

Hingga 31 Desember 2022, UOB Indonesia menjalankan kegiatan usaha yang tersebut diatas.

Secara global, UOB memiliki 3 (tiga) bisnis segmen inti, yaitu group retail, group wholesale banking, dan global markets. Di Indonesia, aktivitas perbankan UOB Indonesia disegmentasikan menjadi *commercial banking, corporate banking, personal financial services*, dan *financial institution*.

Produk dan Layanan

Tabel berikut berisi ragam produk dan layanan Bank:

Produk Investasi dan *Bancassurance*

Produk Investasi	
Agen Penjual Efek Reksa Dana	Obligasi Ritel Surat Berharga Negara (E-SBN)
SUN Pasar Sekunder	Obligasi Korporasi
UOBI Maxi Yield	

Produk *Bancassurance*	
UOB Indonesia bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala.	
Builder Assurance Account (BAA)	Smart Level Term
Builder Assurance Account Max (BAA Max)	PRU Life Extra Return
Builder Investor Account (BIA)	Extra Care Plus
Builder Investor Account Max (BIA Max)	Builder Critical Protection
PRUCinta	Hospital Cash Plan
	Pru Accident Cover

Produk *Bancassurance*	
PRUWealth Extra PRUWealth Extra Neo Usave PRUStar Lady's Account Critical Cover (terintegrasi dengan Tabungan UOB Lady's Account) PRULevel Term PRUcorporate Life PRUcorporate Medical	Credit Protection Credit Protection Max PRU Accident Guard Plus PRUHospital Advantage PRUHospital Protection Optima PRULife Harvest Plan PRULife Guard PRUcorporate Personal Accident Manulife Group Life Health Manulife DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)

Produk *Lending*

Produk *Lending*	
• *Business Property Loan* • *Business Solution Loan* • *Business Express Loan* • *Current Account Loan (Rupiah and FX)* • *Revolving Credit Facility* • *Fixed Loan* • *Fixed Asset Investment Loan* • *Business Vehicle Financing* • *Construction Investment Loan* • *Heavy Equipment Financing* • *Property Business Financing* • *Installment Loan (Rupiah and FX)* • *Micro Business Loan* • *Import-Export Credit* • *Corporate Credit Card, such as Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business*	• *Letter of Credit (LC)* • *Shipping Guarantee* • *Bank Guarantee – Standby Letter of Credit* • *Import Invoice Financing* • *Export Invoice Financing* • *Trust Receipt* • *Pre Export Financing* • *Early Payment Discount* • *Credit Bills Purchased* • *Bill of Exchange Purchase* • *Distributor/Dealer Financing* • *Supplier Financing* • *Account Receivable Purchase* • *Contract Financing* • *Secured Back to Back* • *Home Loan* • *Equity Loan*

Produk Kartu dan Pembayaran	
Privimiles Credit Card (Visa) Preferred Platinum Credit Card (MasterCard & Visa) YOLO Credit Card (Visa) UOB Debit Card Visa Regular UOB Debit Card Visa Privilege Banking	Lady's Credit Card (MasterCard) ONE Credit Card (Visa) TMRW Credit Card (MasterCard) UOB Debit Card GPN TMRW Debit Card GPN Personal Loan

Produk *Funding*

Produk Simpanan	
• Privilege Account • One Account • Stash Account • Lady's Account • UOB Gold Saving Account • Rekening Valas Produktif • U-Save • U-Plan	• Tabungan Biz88 • U-BIZ88 • Tabunganku • Simpanan Pelajar • TMRW Everyday Account • TMRW Savings Account • Tabungan Non Interest
Giro	**Deposito**
• Giro Rupiah • Giro Valas • Giro 88 • U-Biz88 • Giro *Threshold* • Giro *Non Interest*	• Deposito Rupiah • Deposito Valas • TMRW Power Saver

Produk Treasuri

Produk Valuta Asing:
Value Today, Value Tomorrow and Value Spot, Forward, Swap, Par Forward, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)
Produk Derivatif:
Interest Rate Swap (IRS), Cross Currency Swap (CCS), Plain Vanilla FX Options, Interest Rate Caps and Floors
Produk Pasar Uang:
Placement, Borrowing
***Structured Product*:**
Premium Forward Deposit (PFD), UOB MaxiYield, and Call Spread Option (CSO)
Instrumen Efek:
Obligasi Pemerintah Indonesia/Obligasi Ritel (Transaksi Pasar Perdana dan Pasar Sekunder), Obligasi Korporasi Indonesia, Repo dan Reverse Repo

Layanan

• UOB Lady's Account • Simpanan Pelajar • Safe Deposit Box • Wesel and Inkaso Facility (FX) • Bills Collection Facility (FX) • Bank Draft (FX) • Inward and Outward Transfer (Rupiah and Foreign Currency) • Inward and Outward Collection • Transfer LC • Documentary Collections • Kliring • UOB Bill Pay: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL dan Indovision • Bills Payment Autodebit • Call Center 24 Jam (14008)	• Cash Pick-up and delivery • Liquidity Management Solution (Domestic & Global LMS) • UOB Virtual Account • Tax Payment/State Acceptance • Domestic payment (SKN/LLG, RTGS, transfer online/RTOL, BI-FAST) • Remittance (Telegraphic Transfer) • Business E-Channels: - Business Internet Banking Plus (BIBPlus) - UOB Infinity (new business internet banking web platform) - H2H File Transfer (FTS/RFTS) - Application Programming Interface (API)

Struktur Organisasi [GRI 2-9]

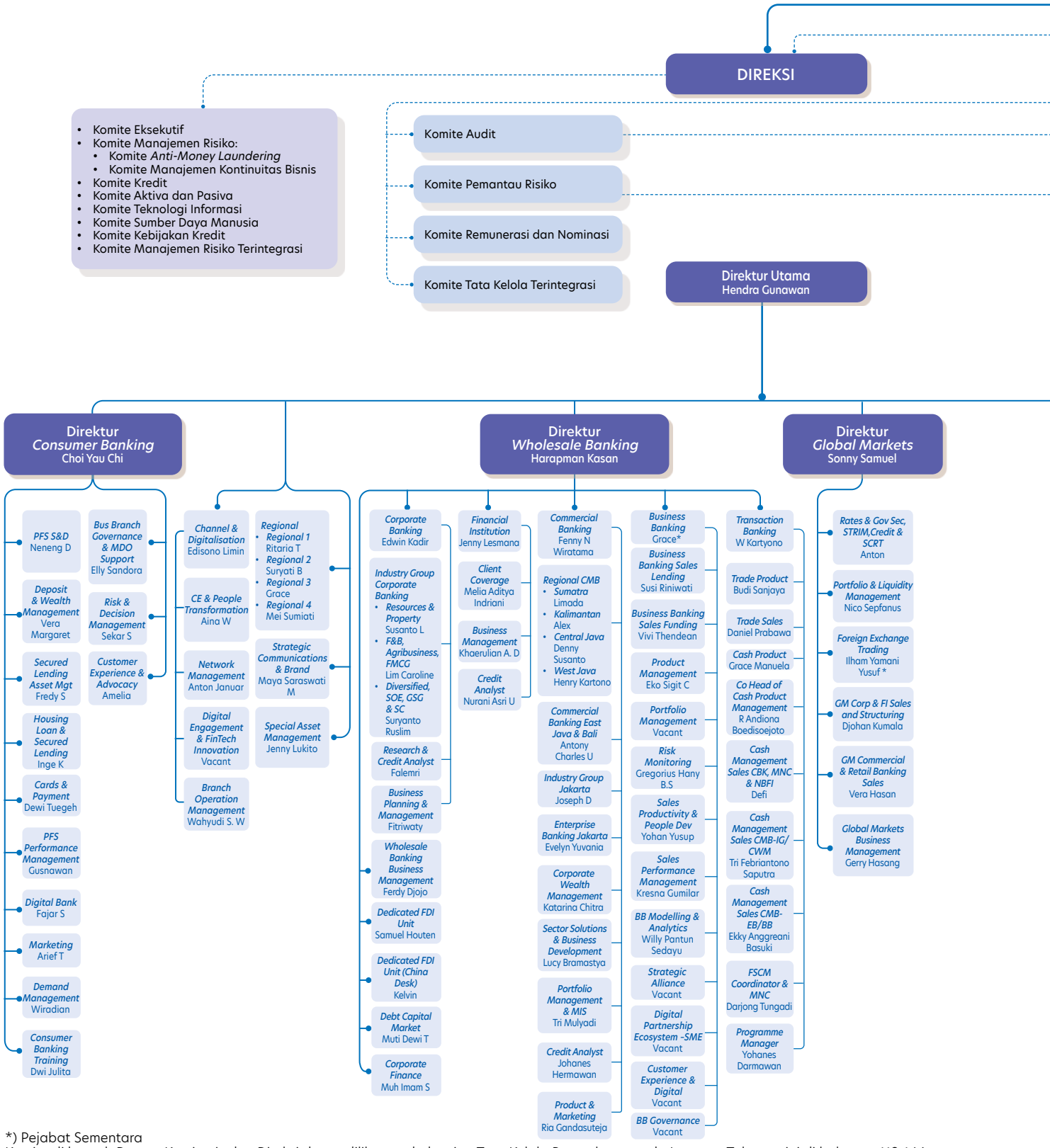

*) Pejabat Sementara

Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini di halaman 119-146.

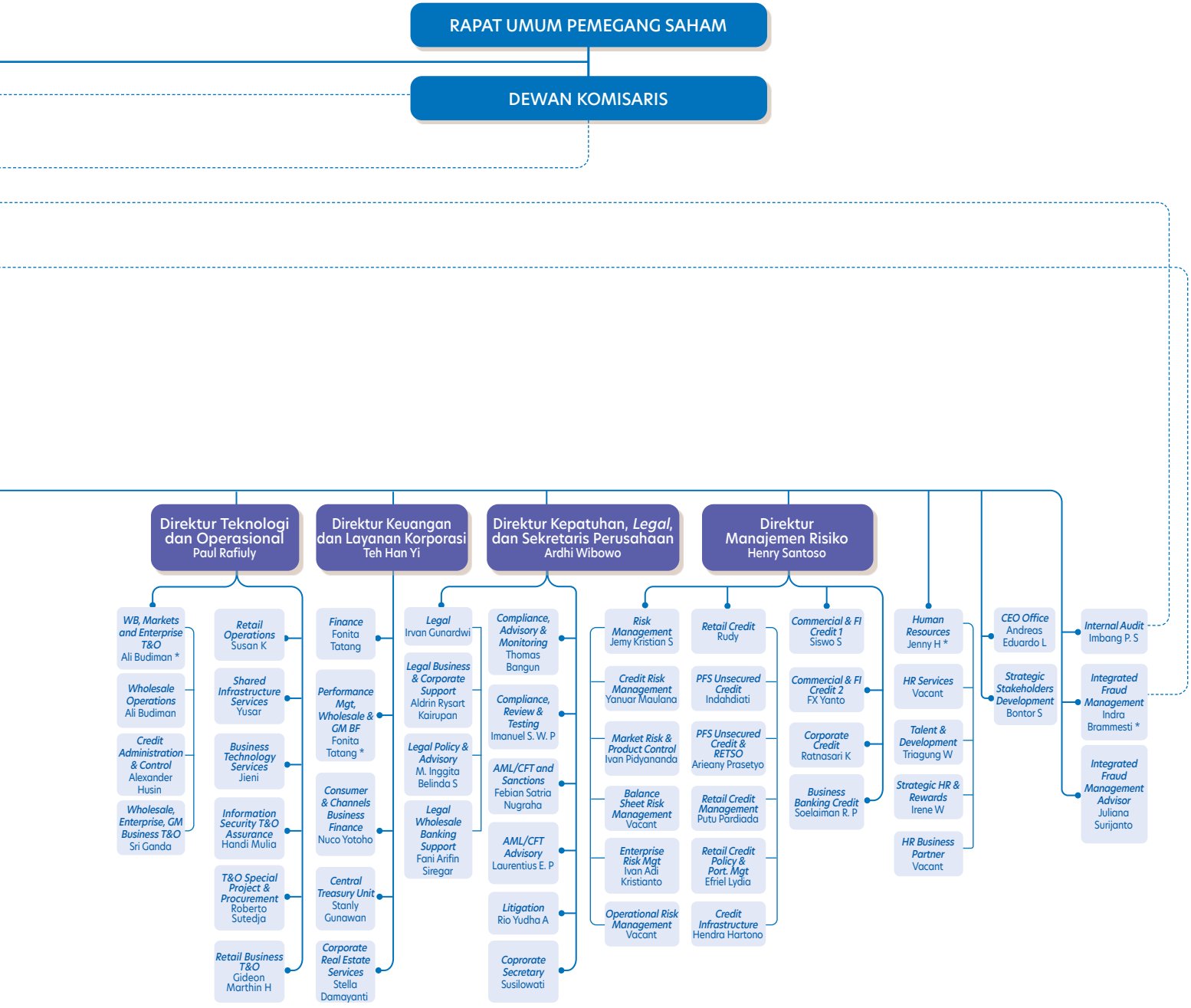
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
DEWAN KOMISARIS
Direktur Teknologi dan Operasional
Paul Rafiuly
WB, Markets and Enterprise T&O
Ali Budiman *
Wholesale Operations
Ali Budiman
Credit Administration & Control
Alexander Husin
Wholesale, Enterprise, GM Business T&O
Sri Ganda
Retail Operations
Susan K
Shared Infrastructure Services
Yusar
Business Technology Services
Jieni
Information Security T&O Assurance
Handi Mulia
T&O Special Project & Procurement
Roberto Sutedja
Retail Business T&O
Gideon Marthin H
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
Teh Han Yi
Finance
Fonita Tatang
Performance Mgt, Wholesale & GM BF
Fonita Tatang *
Consumer & Channels Business Finance
Nuco Yotoho
Central Treasury Unit
Stanly Gunawan
Corporate Real Estate Services
Stella Damayanti
Legal
Irvan Gunardwi
Legal Business & Corporate Support
Aldrin Rysart Kairupan
Legal Policy & Advisory
M. Inggita Belinda S
Legal Wholesale Banking Support
Fani Arifin Siregar
Direktur Kepatuhan, Legal, dan Sekretaris Perusahaan
Ardhi Wibowo
Compliance, Advisory & Monitoring
Thomas Bangun
Compliance, Review & Testing
Imanuel S. W. P
AML/CFT and Sanctions
Febian Satria Nugraha
AML/CFT Advisory
Laurentius E. P
Litigation
Rio Yudha A
Coprorate Secretary
Susilowati
Direktur Manajemen Risiko
Henry Santoso
Risk Management
Jemy Kristian S
Credit Risk Management
Yanuar Maulana
Market Risk & Product Control
Ivan Pidyananda
Balance Sheet Risk Management
Vacant
Enterprise Risk Mgt
Ivan Adi Kristianto
Operational Risk Management
Vacant
Retail Credit
Rudy
PFS Unsecured Credit
Indahdiati
PFS Unsecured Credit & RETSO
Arieany Prasetyo
Retail Credit Management
Putu Pardiada
Retail Credit Policy & Port. Mgt
Efriel Lydia
Credit Infrastructure
Hendra Hartono
Commercial & FI Credit 1
Siswo S
Commercial & FI Credit 2
FX Yanto
Corporate Credit
Ratnasari K
Business Banking Credit
Soelaiman R. P
Human Resources
Jenny H *
HR Services
Vacant
Talent & Development
Triagung W
Strategic HR & Rewards
Irene W
HR Business Partner
Vacant
CEO Office
Andreas Eduardo L
Strategic Stakeholders Development
Bontor S
Internal Audit
Imbang P. S
Integrated Fraud Management
Indra Brammesti *
Integrated Fraud Management Advisor
Juliana Surijanto

Profil Dewan Komisaris

Pada tahun 2022, komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan. Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

WEE EE CHEONG
Komisaris Utama

Warga Negara Singapura, 70 tahun, berdomisili di Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 22 Juni 2007 sebagai Komisaris.
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 18 Januari 2011 sebagai Wakil Komisaris Utama.
- Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019 sebagai Komisaris Utama.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Science (Administrasi Bisnis) dan *Master of Arts* (*Applied Economics*) dari *American University, Washington, DC*, Amerika Serikat.

Riwayat Pekerjaan
Bergabung dengan United Overseas Bank Limited (UOBS) pada tahun 1979 dan diangkat sebagai Direktur UOBS pada tahun 1990.

Rangkap Jabatan
- Ketua *Association of Banks* di Singapura.
- Wakil Ketua *Institute of Banking & Finance*.
- Anggota dan Dewan Gubernur *Singapore-China Foundation*.
- Anggota Indonesia-Singapura *Business Council*.
- Anggota Dewan Kehormatan pada Singapore *Chinese Chamber of Commerce & Industry*.
- *Deputy Chairman* dan *Chief Executive Officer* UOBS.
- *Chairman* United Overseas Bank (China).
- *Chairman* United Overseas Bank (Thai).
- Anggota Direksi dari United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Insurance dan ASEAN Bankers Association.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019 sebagai Komisaris dan Wakil Komisaris Utama.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Commerce (Akuntansi dan Ekonometrik) dari *University of Melbourne*, Australia.

Riwayat Pekerjaan
- *Country Executive* untuk Greater China, Thailand, Indonesia dan Malaysia.
- *Executive Asia Pacific Committee Bank of America Merrill Lynch* (2010-2013).
- Bank of America Merrill Lynch (1984-2013).

Rangkap Jabatan
Kepala Grup *Wholesale Banking and Markets*, UOBS.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali.

CHIN VOON FAT
Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Singapura, 62 tahun, berdomisili di Singapura

CHAN KOK SEONG
Komisaris

Warga Negara Singapura, 60 tahun, berdomisili di Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Bachelor Degree in Accounting dari *University of Malaya*, Malaysia.

Riwayat Pekerjaan
- UOB Malaysia (1998-2012) dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Executive Officer.*
- *Head of Risk Management* di *Arab-Malaysian Merchant Bank* (1995 - 1998).
- *Assistant Manager* di Central Bank of Malaysia (1986-1995).

Rangkap Jabatan
Group Chief Risk Officer di UOBS.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 20 Juni 2008.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Riwayat Pekerjaan
- Komisaris di PT Sumber Abadi Tirtasentosa (2008-2015).
- Komisaris Independen di PT Bhakti Securities (2007-2008).
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 1976 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun kariernya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, beliau pernah menduduki beberapa posisi penting, antara lain Direktur Keuangan dan Treasuri serta Direktur Kredit Mikro, Ritel, dan Syariah.

Rangkap Jabatan
Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi di PT Bank UOB Indonesia (2015-sekarang).

Pernyataan Independensi
Beliau telah menyatakan pernyataan independensi pada tanggal 12 Maret 2021.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

WAYAN ALIT ANTARA
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 74 tahun, berdomisili di Jakarta

Profil Dewan Komisaris

ASWIN WIRJADI
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 75 tahun, berdomisili di Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 12 Juni 2009.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan
- *Chairman of Financial Wealth Pte Ltd* (2008-2011).
- Komisaris PT Limawira Wisesa (2005-2009).
- PT Bank Central Asia dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama (1990-2008).
- Direktur MIS PT Indomobil Niaga International (1989).
- The Chase Manhattan Bank, N.A. (Indonesia & Hong Kong) (1977-1989) dengan jabatan terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head,* Cabang Jakarta.
- *System Engineer* di PT IBM Indonesia (1972).

Rangkap Jabatan
-

Pernyataan Independensi
Beliau telah menyatakan pernyataan independensi pada tanggal 12 Maret 2021.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 9 Mei 2018.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan
Beliau memulai kariernya di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Rekan (dahulu KAP Drs Hadi Sutanto and Rekan) PricewaterhouseCoopers Indonesia pada tahun 1972 dan dipromosikan sebagai *Partner* sejak 1 Juli 1990 sampai pensiun yaitu pada 1 Januari 2010.

Rangkap Jabatan
-

Pernyataan Independensi
Beliau telah menyatakan pernyataan independensi pada tanggal 12 Maret 2021.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

VJH BOENTARAN LESMANA
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 75 tahun, berdomisili di Jakarta

Profil Direksi

Di tahun 2022, terdapat pengangkatan Direktur Manajemen Risiko yang baru. Dengan demikian, terjadi perubahan komposisi Direksi dimana profil masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

HENDRA GUNAWAN
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 28 April 2019 sebagai Wakil Direktur Utama.
- Keputusan RUPSLB tanggal 21 Oktober 2020 sebagai Direktur Utama.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Keuangan dari *The Wharton School of Finance and Commerce, University of Pennsylvania* di *Philadelphia*, Amerika Serikat.
- Sarjana Teknik Elektro dari *The Moore School of Electrical Engineering, University of Pennsylvania* di *Philadelphia*, Amerika Serikat.

Riwayat Pekerjaan
- Wakil Direktur Utama UOB Indonesia (2019-2020).
- *Deputy Chief Executive Officer* di UOB Malaysia (2017-2019).
- *Managing Director Centre of Excellence, Head of Agribusiness and Consumer Goods* (2011-2017).
- PT Bank DBS Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama (2003-2011).
- *Vice President* di *Deutche Bank Global Corporate Finance*, Singapura (2000-2002).
- *Senior Vice President, Corporate Planning* di DBS Bank Pte Ltd, Singapura (2003).
- *Investment Analyst and Head of Indonesia Investment Research* di Schroders Investment Management Pte Ltd, Singapura (1999-2000).
- *Head of Investment Research* di *PT Schroders Investment Management Indonesia* (1995-1999).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPSLB tanggal 21 Juni 2019.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Accounting (Akuntansi) dari Universitas Teknologi Nanyang, Singapura, dan memiliki sertifikat *Certified Public Accountant* (CPA).

Riwayat Pekerjaan
- *Executive Director di Group Human Resources UOB Singapura* (2017-2019).
- *Chief Financial Officer* di UOB China (2012-2017).
- Pemimpin *Financial Management Solution* di IBM China (2009-2012).
- *Head Financial Planning & Analysis, AsiaPasific* di *Citi Global Wealth Management Asia Pasific* (2007-2008).
- UOB Singapore dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Financial Reporting* (1999-2012).
- *Assistance Vice President* di *Overseas Union Bank Limited*, Singapura (1995-1999).
- *Auditor* di *Auditor-General's Office of Singapore* (1992-1995).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

TEH HAN YI
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi

Warga Negara Singapura, 52 tahun, berdomisili di Jakarta

Profil Direksi

PAUL RAFIULY
Direktur Teknologi dan Operasional

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPSLB tanggal 11 Oktober 2018.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
- *Master of Science in Electrical Engineering & Computer Science* dan *Master of Science in Building Technology* dari *the Massachusetts Institute of Technology* di *Cambridge* Amerika Serikat.
- *Bachelor of Architecture and Diploma in Business Administration* dari *University of Texas* di Austin, Amerika Serikat.
- *Chartered Financial Analyst* (CFA).
- *Financial Risk Manager* (FRM).
- *Information System Security Professional* (CISSP).

Riwayat Pekerjaan
- *Chief Operating Officer* di PT Trimegah Securities Tbk, Indonesia (2014-2018).
- OCBC Bank Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Head of (Enterprise) Technology Architecture* (2010-2014).
- *Engagement Manager* di *McKinsey & Company*, Singapura (2006-2010).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPSLB tanggal 21 Juni 2019.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
- Magister Administrasi Bisnis dari Kennedy Western-Lembaga Manajemen Internasional Indonesia.
- Sarjana Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Riwayat Pekerjaan
- Citibank, N.A Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director*, *Head* di Citi Commercial Bank (2015-2018).
- PT Bank Danamon, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai EVP *Wholesale Business Head* (2010-2015).
- Citibank, N.A Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Head Commercial Bank* (2001-2010).
- PT Bank Niaga, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Regional Marketing Head* (1990-1997).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

HARAPMAN KASAN
Direktur Wholesale Banking

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta

SONNY SAMUEL
Direktur Global Markets

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 30 April 2020.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Magister Manajemen Strategis dari BINUS Business School, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan
- Direktur, *Head of Global Markets* PT Bank ANZ Indonesia (2014-2018).
- Kepala *Sales* dan *Marketing* di PT Standard Chartered Bank dan *Head of Global Marketing* di PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011-2014).
- *Treasury Director* di *The Royal Bank of Scotland* dan PT Rabobank International Indonesia (2009-2011).
- *Associate Director* di *Barclays Capital* Singapura (1997-1998).
- *Head of Treasury Marketing* di *Bank of America Corporation* (1994-1997).
- *Treasury Dealer di Deutsche Bank AG* (1990-1994).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 30 April 2020.
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
- *Master of Business Administration degree* dari *University of Birmingham,* Inggris.
- Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan
- Citibank, N.A. Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur Kepatuhan (2012-2020).
- *Wholesale, Auto* dan Ketua Audit Anak Perusahaan di PT Bank CIMB Niaga, Tbk (2010-2012).
- Audit Internal Manager di *The Royal Bank of Scotland* dan *Barclays* Indonesia (2006-2009).
- *Expense Analyst* di *Citibank, N.A* Indonesia (2006-2006).
- *Associate Manager* di *Ernst & Young* Indonesia (2002-2006).
- *Program Coordinator* di PT GE Finance Indonesia (2000-2001).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

ARDHI WIBOWO
Direktur Kepatuhan, Legal, dan Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, berdomisili di Jakarta

Profil Direksi

CHOI YAU CHI
Direktur Consumer Banking

Warga Negara Tiongkok, 43 tahun, berdomisili di Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
- *Master of Science degree* dari *The Chinese University of Hong Kong.*
- *Bachelor's Degree in Engineering* dari *The Chinese University of Hong Kong.*

Riwayat Pekerjaan
- *Executive Director, Head of Risk Management* di UOB Thailand (2019-2021).
- *Executive Director, Head of Retail Credit* di UOB Thailand (2013-2019).
- *Head of Credit, Retail Lending and MIS* di Standard Chartered Bank Thailand (2012-2013).
- *Head of Retail Risk* di HSBC, Thailand (2010-2012).
- *Manager Policy and Acquisition Risk, Retail Risk* di HSBC Asia-Pacific, Hongkong (2003-2010).
- *Management Trainee* di *Standard Chartered Bank*, Hong Kong (2001-2003).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPSLB tanggal 29 November 2022.

Riwayat Pendidikan
- *Master of Business Administration (MBA)* dari *University of Illinois Urbana-Champaign*, Amerika Serikat.
- *Bachelor of Business Administration (BBA) dari Iowa State University, Amerika Serikat.*

Riwayat Pekerjaan
- *Regional Credit Officer, Priority Countries ASP WPB Risk* di HSBC, Hong Kong (2018-Agustus 2022).
- Komisaris di PT Astra Sedaya Finance, Indonesia (2014-2017).
- *Executive Vice President, Head of Risk Retail & SME Banking* di PT Bank Permata Tbk, Indonesia (2013-2017).
- Direktur Kredit Konsumer, *Senior Credit Officer* di Citibank, *Russian Federation* (2012-2013).
- Direktur Kredit Konsumer, Republik Ceko dan *Cluster Credit Head* di Citibank, Republik Ceko dan Romania (2010-2012).
- *Senior Vice President, Country Consumer Credit Head, Senior Credit Officer* di Citibank, Romania (2008-2010).
- *Senior Vice President, Deputy Country Risk Manager, Unsecured Products & Citi Business* di Citibank, Singapura (2006-2008).
- *Vice President, Risk Management Head, Secured Products & Citi Business* di Citibank, Singapura (2003-2006).
- *Senior Risk Analyst* di Citibank, Singapura (2000-2003).
- *Senior Consultant* di Ernst & Young FSI, Singapura (1999-2000).
- *Senior Product Manager* di PT Bank BII Commonwealth, Indonesia (1997-1999).
- Wakil Kepala Divisi Kredit, Perdana Multi Finance, Indonesia (1997-1997).
- *Management Associate to Risk Analyst* di Citibank, N.A, Indonesia (1994-1997).

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksisi, Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali.

HENRY SANTOSO
Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta

Informasi Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Setelah Tahun Buku 2022

Tidak ada perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank setelah tahun buku 2022 berakhir sampai dengan tanggal publikasi Laporan Tahunan ini.

Struktur Grup

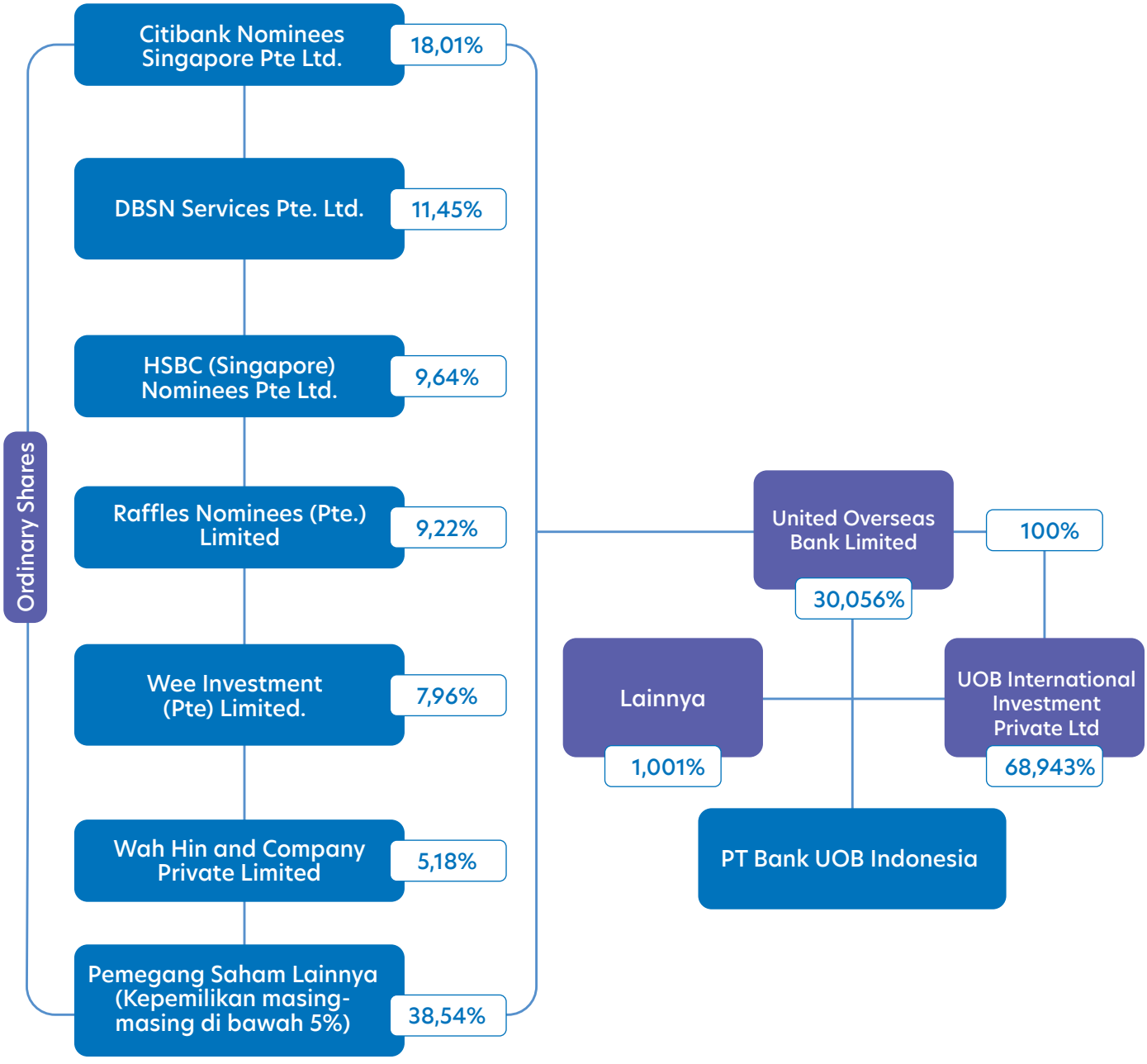

United Overseas Bank Limited sebagai Pemegang Saham Pengendali

UOB adalah bank terkemuka di Asia. Beroperasi melalui kantor pusat di Singapura dan anak perusahaan perbankan di Tiongkok, Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam, UOB memiliki jaringan global yang meliputi sekitar 500 kantor di 19 negara dan wilayah di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara.

Sejak berdiri pada tahun 1935, UOB telah tumbuh secara organik dan melalui serangkaian akuisisi strategis. Saat ini, UOB memiliki rating yang sejajar dengan bank-bank ternama di dunia: Aa1 dari Moody's Investors Service dan 'AA-' dari S&P Global Ratings dan Fitch Ratings.

Selama hampir sembilan dekade, UOB telah mengadopsi pendekatan yang berpusat pada pelanggan untuk menciptakan nilai jangka panjang dengan tetap fokus melalui semangat kewirausahaan dan upaya melakukan yang benar bagi para nasabahnya. UOB berfokus untuk membangun masa depan ASEAN – untuk masyarakat dan bisnis di dalamnya, dan yang terhubung dengan ASEAN.

Bank menghubungkan bisnis dengan peluang yang ada di kawasan Asia Tenggara dengan dengan memanfaatkan jejak kuatnya pada kawasan ini, serta diperkuat oleh data dan wawasan yang mumpuni untuk berinovasi dan menciptakan layanan sekaligus solusi perbankan yang dipersonalisasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi unik masing-masing nasabah yang dinamis. UOB juga berkomitmen untuk mendukung usaha untuk dapat membentuk masa depan yang berkelanjutan, dengan mendorong inklusivitas sosial, menciptakan dampak lingkungan yang positif, serta memacu kemajuan ekonomi. UOB meyakini telah menjadi penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab dan teguh dalam mendukung seni, perkembangan sosial anak-anak dan pendidikan, melakukan yang benar dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Apa Yang Kami Lakukan

UOB menyediakan berbagai layanan keuangan secara global melalui tiga segmen bisnis inti kami – *Group Retail, Group Wholesale Banking* dan *Global Markets*. Layanan perbankan kami meliputi perbankan konsumen, perbankan swasta, perbankan komersial, perbankan transaksi, perbankan investasi dan layanan treasuri. Melalui anak perusahaan kami, kami juga menyediakan layanan pengelolaan aset, pengelolaan dana ekuitas swasta dan layanan asuransi.

Dimana Kami Beroperasi

~500

cabang dan kantor di Asia Pasifik, Eropa dan Amerika Utara

Amerika Serikat	Kanada	Inggris	Perancis	Australia
3	3	1	1	2

Asia

459

Brunei	2	Myanmar	2
Hong Kong	3	Filipina	1
India	2	Singapura	70
Indonesia	134	Korea Selatan	1
Jepang	2	Taiwan	2
Tiongkok	21	Thailand	152
Malaysia	59	Vietnam	8

Ikhtisar Keuangan United Overseas Bank Limited dalam Lima Tahun Terakhir

Keterangan	2022	2021	2020	2019	2018
Akun Laba Rugi Tertentu (Juta $)					
Total Pendapatan	11.575	9.789	9.176	10.030	9.116
Total Biaya[a]	5.016	4.313	4.184	4.472	4.003
Laba Operasional[a]	6.559	5.476	4.992	5.558	5.113
Laba Setelah Pajak - Neto[a, b]	4.819	4.075	2.915	4.343	4.008
Akun Neraca Tertentu (Miliar $)					
Pinjaman Nasabah – Bruto	320	311	281	269	262
Deposito Nasabah	369	353	325	311	293
Total Aset	504	459	432	404	388
Ekuitas Pemegang Saham[b]	43	43	41	40	38
Indikator Keuangan (%)					
Rasio Biaya/Pendapatan[a]	43,3	44,1	45,6	44,6	43,9
Rasio Kredit Bermasalah	1,6	1,6	1,6	1,0	1,5
Pengembalian atas Rata-rata Ekuitas Pemegang Saham Biasa[a]	11,9	10,2	7,4	11,6	11,3
Pengembalian atas Rata-Rata Total Aset[a]	0,99	0,92	0,69	1,08	1,07
Pengembalian atas Aset Risiko Tertimbang[a]	1,83	1,68	1,27	1,90	1,93
Rasio Kecukupan Modal					
Common Equity Tier 1	13,3	13,5	14,7	14,3	13,9
Tier 1	14,4	14,4	15,8	15,4	14,9
Total	16,7	16,6	18,4	17,4	17,0
Per Saham Dasar					
Laba Dasar ($)	2,69	2,39	1,69	2,55	2,34
Nilai aset neto ($)	24,24	24,08	23,03	22,33	21,31
Dividen Neto (sen)[c]	135	120	78	130	120

a Tidak termasuk *one-off expense.*
b Terkait total yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Bank.
c Termasuk dividen spesial sebesar 20 sen di tahun 2018 dan 2019.

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Kepemilikan Saham

Pemegang saham	Per 1 Januari 2022			Per 31 Desember 2022		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam jutaan Rupiah)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam jutaan Rupiah)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	7.712.375.083	68,943%	1.928.094	7.712.375.083	68,943%	1.928.094
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.362.266.880	30,056%	840.567	3.362.266.880	30,056%	840.567
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	111.886.756	1,000%	27.971	111.886.756	1,000%	27.971
Pemegang saham lainnya	116.16	0,001%	29	116.16	0,001%	29
Jumlah	11.186.644.888	100,000%	2.796.661	11.186.644.888	100,000%	2.796.661

Komposisi Kepemilikan Saham dengan Kepemilikan 5% atau Lebih

per 1 Januari 2022 dan 31 Desember 2022

Pemegang saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam jutaan Rupiah)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	7.712.375.083	68,943%	1.928.094
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.362.266.880	30,056%	840.567

Klasifikasi Kepemilikan Saham berdasarkan Status Kepemilikan

per 1 Januari 2022 dan 31 Desember 2022

Pemegang saham	Status	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	Kepemilikan Institusi Asing	7.712.375.083	68,943%
United Overseas Bank Limited, Singapura	Kepemilikan Institusi Asing	3.362.266.880	30,056%
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	Kepemilikan Institusi Lokal	111.886.756	1,000%
Pemegang saham lainnya	Kepemilikan Institusi Lokal dan Asing	116.169	0,001%
Jumlah		**11.186.644.888**	**100,000%**

Struktur & Komposisi Pemegang Saham

Klasifikasi Pemegang Saham Lokal dan Asing

Per 31 Desember 2022

Kelompok Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Institusi			
Lokal	3	111.887.139	1,0001
Asing	6	11.074.642.401	98,9987
Individu			
Lokal	20	114.118	0,001
Asing	1	1.230	0,00001

Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2022, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di Perusahaan.

Perubahan yang Bersifat Signifikan [GRI 2-6] [C.6]

Pada tahun 2022, tidak terdapat perubahan signifikan pada struktur kepemilikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Entitas Anak dan Afiliasi

Per 31 Desember 2022, UOB Indonesia tidak memiliki entitas anak dan afiliasi sebagaimana disebutkan dalam bagan struktur grup di atas.

Kronologi Penerbitan Saham

Aksi Korporasi	Tanggal Distribusi	Nilai nominal (IDR)	Tambahan/ Pengurangan dalam Total Saham (lembar)	Total Saham Tercatat (lembar)
Penawaran Umum Perdana Saham	20 Juli 2000	500	194.000.000	970.000.000
Dividen Saham	17 Mei 2002	500	223.689.754	1.193.689.754
Saham Bonus	17 Mei 2002	500	47.133.917	1.240.823.671
Penawaran Umum Terbatas I	20-27 September 2002	500	248.164.734	1.488.988.405
Nilai Nominal Saham	23 Desember 2002	250	1.488.988.405	2.977.976.810
Penawaran Umum Terbatas II	28 Mei-5 Juni 2003	250	744.494.202	3.722.471.012
Dividen Saham	4 November 2003	250	306.091.338	4.028.562.350
Saham Bonus	4 November 2003	250	959.549.650	4.988.112.000
Dividen Saham	12 Mei 2005	250	410.821.132	5.398.922.132
Saham Bonus	12 Mei 2005	250	367.309.605	5.766.242.737
Penawaran Umum Terbatas III	9-19 Juni 2006	250	887.114.267	6.653.357.004
Penawaran Tender	22 September-21 Oktober 2008	250	-	6.653.357.004
Delisting Saham di Bursa Efek	20 November 2008	250	-	6.653.357.004
Merger	30 Juni 2010	250	2.900.528.800	9.553.885.804
Penawaran Umum Terbatas	27 Mei 2020	250	1.632.759.084	11.186.644.888

Kronologi Pencatatan Obligasi

Per tanggal 31 Desember 2022, jumlah obligasi berkelanjutan dan obligasi subordinasi adalah sebesar Rp1.605 miliar. Peringkat obligasi tersebut dilakukan oleh Fitch Ratings, dengan peringkat AAA(idn) untuk Obligasi Berkelanjutan dan AA(idn) untuk Obligasi Subordinasi.

Pada tahun 2022, tidak terdapat Obligasi Subordinasi dan Obligasi Berkelanjutan yang jatuh tempo.

Tabel berikut menyajikan data obligasi UOB Indonesia yang belum jatuh tempo dan yang telah jatuh tempo:

Seri Obligasi	Tanggal Penerbitan	Jangka Waktu	Nilai Nominal (Rp)	Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat	Pencatatan
Obligasi Belum Jatuh Tempo							
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri C	23 Mei 2018	5 tahun	55 miliar	23 Mei 2023	7,65% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	25 November 2016	7 tahun	100 miliar	25 November 2023	9,40%p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021	2 September 2021	3 tahun	100 miliar	2 September 2024	5,65% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	17 Oktober 2017	7 tahun	500 miliar	17 Oktober 2024	9,25% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	5 Juli 2019	7 tahun	100 miliar	5 Juli 2026	9,85% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	13 November 2019	7 tahun	650 miliar	13 November 2026	9,25% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022	8 Maret 2022	7 tahun	100 miliar	8 Maret 2029	8,00% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Jatuh Tempo							
Tidak terdapat obligasi yang jatuh tempo di tahun 2022							

Penghargaan dan Sertifikasi

Februari 2022

Jenis Penghargaan
1st in SLE Index 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
5th Infobank SLE Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
1st in Loyalty Index 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
5th Infobank SLE Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
1st in Engagement Index 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
5th Infobank SLE Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
1st in Marketing Engagement Index 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
5th Infobank SLE Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
1st in Satisfaction Index 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
5th Infobank SLE Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
1st in Satisfaction Index 2022 Mobile Banking
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
5th Infobank SLE Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Maret 2022

Jenis Penghargaan
The Most Innovative Conventional Bank for The Advanced of Integrated Digital Service
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
Indonesia Digital Innovation Awards 2022 - Leading Through Innovation
Lembaga Pemberi Penghargaan
Warta Ekonomi

April 2022

Jenis Penghargaan
Corporate Brand: Bank Umum Konvensional (KBMI 3 - Modal Inti di atas RP14 Triliun s.d. RP70 Triliun)
Unit Bisnis
UOB Indonesia
Nama Penghargaan
11th Infobank Digital Brand Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
Corporate Brand: Bank Digital (KBMI 3 - Modal Inti di atas RP14 Triliun s.d. RP70 Triliun)
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
11th Infobank Digital Brand Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
Tabungan Bank Umum Konvensional: UOB One Account
Unit Bisnis
Personal Finance Services
Nama Penghargaan
11th Infobank Digital Brand Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
Kartu Kredit Bank Umum Konvensional: Kartu Debit UOB
Unit Bisnis
Personal Finance Services
Nama Penghargaan
11th Infobank Digital Brand Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
Mobile Banking Bank Umum Konvensional: TMRW by UOB
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
11th Infobank Digital Brand Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Jenis Penghargaan
Kartu Debit Bank Umum Konvensional: Kartu Debit UOB
Unit Bisnis
CPP
Nama Penghargaan
11th Infobank Digital Brand Award 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Mei 2022

Jenis Penghargaan
World's Best Banks 2022 – Peringkat ke 4 di Indonesia
Unit Bisnis
UOB Indonesia
Nama Penghargaan
World's Best Banks 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Forbes and Statista

Jenis Penghargaan
Best CSR Bank - Indonesia 2022
Unit Bisnis
Strategic Communications & Brand
Nama Penghargaan
International Finance Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
International Finance

Jenis Penghargaan
Most Innovative Digital Bank – Indonesia 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
International Finance Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
International Finance

Mei 2022

Jenis Penghargaan
Best Mobile Banking Application – Indonesia 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
International Finance Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
International Finance

Jenis Penghargaan
Rank 80 in The Asian Banker Global Top 100 Digital Bank Ranking 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
Global Top 100 Digital Bank Ranking 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
The Asian Banker

Juni 2022

Jenis Penghargaan
Kategori KBMI 3 untuk dimensi: Data
Unit Bisnis
UOB Indonesia
Nama Penghargaan
Digital Banking Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Majalah Investor

Jenis Penghargaan
Kategori KBMI 3 untuk dimensi: Tatanan Institusi
Unit Bisnis
UOB Indonesia
Nama Penghargaan
Digital Banking Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Majalah Investor

Jenis Penghargaan
9 Digital Bank with Excellence Service in 2022
Unit Bisnis
TMRW Digital Bank
Nama Penghargaan
Infobank 19th Banking Service Excellence Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Infobank

Juli 2022

Jenis Penghargaan
Triple A Best Bank Awards: Best in Treasury and Working Capital – LLCs Indonesia
Unit Bisnis
Transaction Banking
Nama Penghargaan
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
The Asset

Jenis Penghargaan
Triple A Best Bank Awards: Best Services Provider – Trade Finance Indonesia
Unit Bisnis
Transaction Banking
Nama Penghargaan
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
The Asset

Jenis Penghargaan
Triple A Solution Awards: Best Supply Chain Solution – PT Philips Indonesia Commercial
Unit Bisnis
Transaction Banking
Nama Penghargaan
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
The Asset

Jenis Penghargaan
Triple A Solution Awards: Best Supply Chain Solution – PT Tower Bersama Group
Unit Bisnis
Transaction Banking
Nama Penghargaan
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
The Asset

Jenis Penghargaan
Triple A Solution Awards: Best Payments and Collections Solutions – PT Mitra Iswara & Rorimpandey (MIR)
Unit Bisnis
Transaction Banking
Nama Penghargaan
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
The Asset

Agustus 2022

Jenis Penghargaan
Program Creative Digital POD kategori Peningkatan Mutu Pendidikan
Unit Bisnis
Strategic Communications & Brand
Nama Penghargaan
Nusantara CSR Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
La Tofi School of Social Responsibility

September 2022

Jenis Penghargaan
Best Bank for CSR - Indonesia
Unit Bisnis
Strategic Communications & Brand
Nama Penghargaan
Asiamoney Best Bank Awards 2022
Lembaga Pemberi Penghargaan
Asiamoney

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Kantor Akuntan Publik	Wali Amanat	Konsultan Hukum
Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia) Indonesia Stock Exchange Tower 2, Lt.7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190 Indonesia Telp. (021) 52895000 Faks. (021) 52894100	**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** Plaza Mandiri, Lantai 22 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190 Indonesia Telp. (021) 5245161, 5268216 Faks. (021) 5268201	**Hiswara Bunjamin & Tandjung** Gedung BRI II Lantai 23 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 10210 Indonesia Telp. (021) 574 4010 Faks. (021) 5744670
Biro Administrasi Efek	**Notaris Publik**	**Lembaga Pemeringkat**
PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930 Telp. (021) 2525666 Faks. (021) 2525028	**Kantor Notaris Aulia Taufani S.H,** Menara Sudirman Lantai 17D Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60 Jakarta Selatan 12190 Telp. (021) 52892365 Faks. (021) 5204780	**PT Fitch Ratings Indonesia** DBS Bank Tower Lt.24 Suite 2403 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12940 Indonesia Telp. (021) 29886800 Faks. (021) 29886822

Tipe Profesi	Jasa	Biaya	Periode Penugasan
Kantor Akuntan Publik	Jasa audit untuk Laporan Keuangan 2022. Tidak ada jasa non-audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik untuk Bank.	Rp4,1 miliar	Tahun buku 2022

Informasi pada Situs Perusahaan

Seluruh Pemangku Kepentingan Bank diberikan akses yang luas terhadap situs resmi Bank, www.uob.co.id, yang berisi berbagai macam informasi publik yang diwajibkan oleh Regulator, sebagai berikut:

- Informasi mengenai pemegang saham;
- Kode etik;
- Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa serta semua pemberitahuan dan undangan terkait, sejak tahun 2016;
- Laporan tahunan Perusahaan sejak 2010, laporan keuangan dari tahun 2013, dan laporan keuangan triwulanan dari tahun 2011;
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Satuan Kerja Audit Internal.

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

Per 31 Desember 2022, jaringan layanan Perusahaan terdiri dari 39 kantor cabang utama, 91 kantor cabang pembantu, dan 132 ATM yang tersebar di 42 kota di 16 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan Perusahaan dapat diakses melalui jaringan ATM regional, jaringan ATM Prima dan Bersama serta jaringan Visa.

Jaringan Kantor

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
KANTOR PUSAT					
Kantor Pusat	-	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
KANTOR WILAYAH					
Kantor Wilayah 1	Kantor Wilayah 1	Gedung UOB Plaza Lantai 18, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936647
Kantor Wilayah 2	Kantor Wilayah 2	Gedung UOB Plaza Lantai 11, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
Kantor Wilayah 3	Kantor Wilayah 3	Jl. Palang Merah No. 30, Lantai 3, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556, (061) 4154793, (061) 4560116
Kantor Wilayah 4	Kantor Wilayah 4	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Lantai 3, Kel. Embong Kaliasan, Kec. Genteng Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772, (031) 5481888	(031) 5345026, (031) 5345136, (031) 5345146
KANTOR CABANG					
Juanda	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 22035055	(021) 22035056 – 58
UOB Plaza	UOB Plaza	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936680 - 82
Kelapa Gading	Kelapa Gading	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC 7 No. 1-2, Kelapa Gading Permai 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4529171	(021) 4529179
Green Garden	Green Garden	Komplek Perumahan Green Garden, Blok A.7 No. 47-50, Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk 11520	0393 - Jakarta Barat	(021) 5819005, (021) 5802814	(021) 5802776
Gajah Mada	Gajah Mada (d/h: (Asemka)	Jl. Gajah Mada No.87-87A, Kel. Krukut, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat	0393 - Jakarta Barat	(021) 6329779	(021) 6329696, (021) 6329766, (021) 6329966, (021) 6329906
Radio Dalam	Radio Dalam	Jl. Radio Dalam No. 9 A, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru 12140	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7252647	(021) 7252648
Serang	Serang	Jl. M. Hasanuddin, Serang Plaza Blok II No. 3-7, Serang, Banten 42112	0203 - Kota Serang	(0254) 200153, (0254) 201566	(0254) 200692
Bandar Lampung	Bandar Lampung	Jl. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung, Bandar Lampung 35223	3991 - Kota Bandar Lampung	(0721) 482982	(0721) 482951
Bogor	Bogor	Jl. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor 16151	0192 - Kota Bogor	(0251) 8325256	(0251) 8325307
Medan	Medan	Jl. Palang Merah No. 30, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556, (061) 4154793, (061) 4560116

Jaringan Kantor

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
Tomang Elok	Tomang Elok	Jl. Jend. Gatot Subroto, Kompleks Tomang Elok Blok A No. 55, Sei Sikambing, Medan 11520	3396 - Kota Medan	(061) 8455405, (061) 8455785, (061) 8455635	(061) 8455656
Palembang	Palembang	Jl. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang, Sumatera Selatan 30125	3691 - Kota Palembang	(0711) 310965	(0711) 313216, (0711) 316663, (0711) 361150, (0711) 357816
Pekanbaru	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 442, Wonorejo, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28126	3591 - Kota Pekanbaru	(0761) 21168, (0761) 21116 (0761) 20879 (0761) 848053	(0761) 848052
Batam	Batam	Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3, Jl. Imam Bonjol, Batam 29444	3892 - Kota Batam	(0778) 459691	(0778) 458601
Batam Centre	Batam Centre	Komplek Mahkota Raya Blok D No. 7 & No. 8, Jl. Engku Putri, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461	3892 - Kota Batam	(0778) 7486000	(0778) 7486025
Solo	Solo	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17, Kepatihan Wetan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57129	0996 - Kota Surakarta/Solo	(0271) 646348	(0271) 668758, (0271) 630620, (0271) 646947
Bandung	Bandung	Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung 40241	0191 - Kota Bandung	(022) 4204491	(022) 4238906
Bandung Rivai	Bandung Rivai	Jl. Abdul Rivai No. 2 A, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116	0191 - Kota Bandung	(022) 4209980	(022) 4209970
Semarang	Semarang	Menara Suara Merdeka (Ground Floor, Mezzanine Floor, Lantai 2) Jl. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang 50137	0991 - Kota Semarang	(024) 86448000	(024) 86446066
Cirebon	Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 29, Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45111	0194 - Kota Cirebon	(0231) 205040, (0231) 206959, (0231) 206396, (0231) 221541	(0231) 201989, (0231) 248340
Tasikmalaya	Tasikmalaya	Jl. Empang No. 50, Empangsari, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113	0195 - Kota Tasikmalaya	(0265) 310300	(0265) 332007
Purwokerto	Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 330, Purwokerto 53116	0914 - Kab. Banyumas	(0281) 631464, (0281) 623466, (0281) 635996, (0281) 630942, (0281) 630259, (0281) 635950	(0281) 636747, (0281) 640945
Magelang	Magelang	Jl. Tidar No. 17, Magelang, Jawa Tengah 56126	0995 - Kota Magelang	(0293) 362181, (0293) 364344, (0293) 365261, (0293) 364405-06	(0293) 364271
Yogyakarta	Yogyakarta	Jl. Jend. Sudirman No. 62, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 562000, (0274) 517410	(0274) 563433

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
Tegal	Tegal	Jl. Kolonel Sugiono No. 56, RT.003/ RW.05, Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal	0994 - Kota Tegal	(0283) 325001, (0283) 325005	(0283) 325008
Surabaya	Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772, (031) 5481888	(031) 5345026, (031) 5345136, (031) 5345146
Surabaya Bukit Darmo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Raya Bukit Darmo Golf, Blok R No. 28 – 30, Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis 60226	1291 - Kota Surabaya	(031) 7343949 (Hunting), (031) 7326000 (Privilege Banking), (031) 5486008 (Call Centre 24 jam)	(031) 7343910 (Sekretariat) (031) 7348259 (*Back Office* Lt. 1) (031) 7341943 (*Back Office* Lt. 2)
Surabaya Manyar Kertoarjo	Surabaya Manyar Kertoarjo	Jl. Manyar Kertoarjo No. 50, Kel. Manyar Sabrangan, Kec. Sukolilo	1291 - Kota Surabaya	(031) 5991168 (031) 5991428	(031) 5991411 (031) 5991412
Jember	Jember	Jl. Gajah Mada No. 68, Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember 68131	1212 - Kab. Jember	(0331) 484545, (0331) 424759, (0331) 424859	(0331) 484980
Denpasar	Denpasar	Jl. Dr. Wahidin No. 39, Kel. Pemecutan, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 433014	(0361) 424245
Denpasar Bali Renon	Denpasar Bali Renon	Jl. Raya Puputan Komplek Pertokoan Niti Mandala Raya No.17, Renon, Dangin Puri Klod, Denpasar Timur, Kota Denpasar 80235	7291 - Kota Denpasar	(0361) 241888	(0361) 245978
Banyuwangi	Banyuwangi	Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kel. Penganjuran, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi 68416	1211 - Kab. Banyuwangi	(0333) 426500 (0333) 424705 (0333) 423061-62 (0333) 422270-71 (0333) 424070	(0333) 424260
Jombang	Jombang	Jl. Gus Dur (d/h. Jl Merdeka) No. 133, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang 61413	1204 - Kab. Jombang	(0321) 862500-01 (0321) 862337 (0321) 874857-58	(0321) 862171
Malang	Malang	Jl. Basuki Rahmat No. 63, Kauman, Klojen, Kota Malang 60261	1293 - Kota Malang	(0341) 342333	(0341) 342572
Makassar	Makassar	Jl. Sulawesi No. 83, Pattunuang, Wajo, Kota Makassar 90174	6191 - Kota Makassar	(0411) 321421	(0411) 315702 (0411) 319457
Pontianak	Pontianak	Jl. HOS Cokroaminoto No. 266/A, Darat Sekip, Pontianak Kota, Kota Pontianak 78117	5391 - Kota Pontianak	(0561) 732600 (0561) 734656	(0561) 736282
Balikpapan	Balikpapan	Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28 Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan 76114	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 7208888 (0542) 7209999	(0542) 765477
Samarinda	Samarinda	Jl. Pangeran Diponegoro No. 68-70, Pelabuhan, Samarinda Kota, Kota Samarinda 75112	5491 - Kota Samarinda	(0541) 732492-95-97 (0541) 749516-17-18	(0541) 732490
Banjarmasin	Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 17, Banjarmasin, Kertak Baru Ulu, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin 70111	5191 - Kota Banjarmasin	(0511) 3357172 (0511) 3353754 (0551) 3365312	(0511) 3353305

Jaringan Kantor

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
KANTOR CABANG PEMBANTU					
Glodok Plaza	Gajah Mada	Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2, Jl. Pinangsia Raya, Kota Tua, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat 11110	0393 - Jakarta Barat	(021) 6595026 (021) 6596745 (021) 6280943-44	(021) 6280944
Pluit	Gajah Mada	Jl. Pluit Kencana Raya No. 76, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6611770–71	(021) 6691163
Petak Baru	Gajah Mada	Jl. Petak Baru No. 25-26, Roa Malaka, Tambora, Kota Jakarta 11230	0393 - Jakarta Barat	(021) 6922115 (021) 6922432 (021) 6912224 (021) 6924069 (021) 6901756-57 (021) 6917410-11	(021) 6928086
Mangga Dua	Gajah Mada	Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. III, Blok BC 011,012,012 A & 014, Jl. Mangga Dua Raya 11110	0392 - Jakarta Utara	(021) 6255661 (021) 6127340	(021) 6127341
Mangga Dua Plaza	Gajah Mada	Mangga Dua Plaza Blok F No. 5 Jl. Mangga Dua Raya 11110	0392 - Jakarta Utara	(021) 6120086 (021) 6120912 (021) 6129128 (021) 6129129	(021) 6129130
Jembatan Dua	Gajah Mada	Jl. Jembatan Dua No. 139 A, Pejagalan, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6631760 (021) 6631761–62	(021) 6610615
Muara Karang	Gajah Mada	Jl. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02, Kav. Blok Y3 Barat No. 10, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6625967-69 (021) 6601048	(021) 6606171
Pantai Indah Kapuk	Gajah Mada	Rukan Exclusive Blok A No.27, Jl. Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 56946227	(021) 56946227
Petojo	Juanda	Jl. A.M Sangaji No. 25 E, Petojo Utara, Gambir, Kota Jakarta Pusat 10130	0391 - Jakarta Pusat	(021) 6324562-63	(021) 6324562 (021) 63855187
Roxy Mas	Juanda	Gedung Yusen, Lantai Dasar, Jl. Biak No.56, Kel. Cideng, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10150	0391 - Jakarta Pusat	(021) 22638455	(021) 22635587
Sawah Besar	Juanda	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 26, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Utara 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3853677 (021) 231368 (021) 2313479 (021) 3453336 (021) 3453337	(021) 3860602
Pasar Baru	Juanda	Jl. K. H. Samanhudi 40 A, RT. 006/RW. 02, Pasar Baru, Sawah Besar 10710	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3500523 (021) 3850468 (021) 3866520 (021) 3510587 (021) 3510588	(021) 3510589
Central Park	Juanda	Central Park Mall, Lantai 3, Shop Unit No. L3 – 203 A, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 29201015 (Hunting) (021) 29201013 (021) 29201014 (021) 29201016	(021) 29201017
Mangga Besar	Juanda	Jl. Mangga Besar No. 68 – 68 A 10730	0393 - Jakarta Barat	(021) 6594677 (021) 6292150 (021) 6292349	(021) 6293113

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
Pangeran Jayakarta	Juanda	Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Blok A/5, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar 10730	0391 - Jakarta Pusat	(021) 62201905 (021) 62201906 (021) 62201907 (021) 6016574	(021) 62201904
Palmerah	UOB Plaza	Jl. Palmerah Barat No. 39 B, Palmerah, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270	0391 - Jakarta Pusat	(021) 5325479 (021) 5308785	(021) 5329249
Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit Blok F No. 6-8, Jl. K.H. Fahruddin, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3803320 (021) 3846171	(021) 3151787 (021) 38903406
Wahid Hasyim	UOB Plaza	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 89, Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat 10350	0391 - Jakarta Pusat	(021) 29276200	(021) 29276400
Metro Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Grosir Metro Tanah Abang Banking Center Lantai 7 Unit No.1, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 30036023 (021) 30036024 (021) 30036025	(021) 30036026
Setiabudi JKT	UOB Plaza	Setiabudi Atrium Building Lantai 1 Suite 101 AA, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.62, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12920	0394 - Jakarta Selatan	(021) 5210035	(021) 521 0036
PIK Boulevard	Kelapa Gading	Graha Indochem, Lantai Basement & Lantai Dasar, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Kav. SSB/E, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 29210600	(021) 29210601
Kelapa Gading Boulevard	Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Blok FW I No. 18, Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4531069–70	(021) 45841059
Tanjung Priok	Kelapa Gading	Jl. Enggano Blok C No.11-G, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara	0392 - Jakarta Utara	(021) 4351460	(021) 4366562
Sunter Agung	Kelapa Gading	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6 B, Sunter Agung, Jakarta Utara 14350	0392 - Jakarta Utara	(021) 6451120-21 (021) 65833281-82	(021) 6453821
Bekasi Selatan	Kelapa Gading	Jl. Achmad Yani Kav. A4 No. 7, Ruko Kalimalang Commercial Centre, Desa Kayuringin, Bekasi 17144	0198 - Kota Bekasi	(021) 88965891-93 (021) 8853521	(021) 88965890
Cikarang	Kelapa Gading	Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 23, Jl. Raya Cikarang Cibarusah Km.40 No.1, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi 17550	0198 - Kota Bekasi	(021) 89835725 (021) 89835726 (021) 89835727	(021) 89835724
Kelapa Gading Boulevard Raya	Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok DG No. 2, Kel. Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4527582	(021) 4527583
Green Ville	Green Garden	Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510	0393 - Jakarta Barat	(021) 56957883-84 (021) 56957895 (021) 56957897	(021) 56957902
Cengkareng	Green Garden	Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat 11730	0393 - Jakarta Barat	(021) 55957447 (021) 55957448 (021) 55957449	(021) 55957446

Jaringan Kantor

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
Tangerang	Green Garden	Jl. Ki Asnawi No. 64 C-D, Kel. Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang 15111	0292 - Kota Tangerang	(021) 5523081-83-84 (021) 55799082-83	(021) 5523082
Duta Mas	Green Garden	Komplek Perumahan Taman Duta Mas, Blok D8 No. 1, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11460	0393 - Jakarta Barat	(021) 5648262 (021) 5649550	(021) 5649464
Teluk Gong	Green Garden	Kompleks Duta Harapan Indah Blok G No. 10, Jl. Kapuk Muara, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14460	0392 - Jakarta Utara	(021) 6617577 – 78 (021) 6622957	(021) 6612279
BSD Golden	Green Garden	Ruko BSD Golden Boulevard, Blok C No. 6, Jl. Pahlawan Seribu, Kel. Buaran Lengkong Karya, Kec. Serpong, Tangerang, Banten 15322	0292 - Tangerang Selatan	(021) 53160680 (021) 53160681 (021) 53153168 (021) 53153169	(021) 53153087
Tanjung Duren	Green Garden	Jl. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352 RT.007/RW.03, Kel. Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 5642027 (021) 5673950 (021) 56969082	(021) 5685079
Puri Kencana	Green Garden	Grand Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok K7/2A, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan 11610	0393 - Jakarta Barat	(021) 5823602 (021) 5823603 (021) 5823604 (021) 5823605	(021) 5819222
Citra Garden 2	Green Garden	Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3, Jl. Utan Jati, Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres 10750	0393 - Jakarta Barat	(021) 54377025-31	(021) 54374621
Kebon Jeruk	Green Garden	Gedung Graha Kencana, Lantai 1, Jl. Raya Pejuangan No.88, Kebon Jeruk 11530	0393 - Jakarta Barat	(021) 5350638	(021) 5350639
Gading Serpong	Green Garden	Ruko Graha Boulevard Blok GBVC / 002, Jl. Boulevard Gading Serpong, Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810	0292 - Kota Tangerang	(021) 29001081	(021) 29001071
Permata Hijau	Radio Dalam	Grand ITC Permata Hijau - Emerald No. 10, Letjen Soepeno (Arteri Permata Hijau), Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210	0394 - Jakarta Selatan	(021) 53663111 (021) 53664376	(021) 53663222
Pondok Indah	Radio Dalam	Jl. Metro Pondok Indah Sektor II, Blok UA Kav.46-47, Jakarta Selatan 12310	0394 - Jakarta Selatan	(021) 75906165 (021) 75900178	(021) 75900185
Fatmawati	Radio Dalam	Jl. Fatmawati Raya No. 1, RT.001/ RW.04, Kel. Gandaria Selatan, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan 12410	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7504770 (021) 7664823 (021) 7661367	(021) 7661333
Panglima Polim	Radio Dalam	Jl. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C, Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7251603 (021) 7202668 (021) 7251655	(021) 7222187
Wolter Monginsidi	Radio Dalam	Gedung One Wolter Place, Jl. Wolter Monginsidi No. 63 B, Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12180	0394 - Jakarta Selatan	(021) 72786262	(021) 7394880
Bintaro Sektor 3A	Radio Dalam	Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan Bintaro Plaza), Sektor 3A, Kel. Pondok Karya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan 15225	0204 - Tangerang Selatan	(021) 7362898	(021) 7362897

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
Kemang	Radio Dalam	Jl. Kemang Raya No. 24 A, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan 12730	0394 - Jakarta Selatan	(021) 71794084 (021) 71794085 (021) 71794086	(021) 71794083
Cilegon	Serang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Sukmajaya, Kec. Jombang, Cilegon 42411	0291 - Kota Cilegon	(0254) 391033 (0254) 391034 (0254) 392057	(0254) 391151
Plaza Oleos	Radio Dalam	Gedung Plaza Oleos, Lantai Dasar Unit B1 & B2, Jl. TB. Simatupang Kav. 53 A, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar Minggu 12520	0394 - Jakarta Selatan	(021) 22780125	(021) 22780117
Cibubur	Bogor	Ruko Cibubur Times Square Blok B-1 No.11 & 12, Jl. Alternatif Cibubur KM 3, Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi 17435	0198 - Kota Bekasi	(021) 84592489 (021) 84302667	(021) 84597922
Asia	Medan	Jl. Asia No. 132/172, Medan, Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Medan 20214	3396 - Kota Medan	(061) 7368623 (061) 7368653	(061) 7368932
Cemara Asri	Medan	Jl. Cemara Asri Boulevard, Blok A No.58, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdan 20371	3396 - Kota Medan	(061) 66936911	(061) 66933132
Medan Djuanda	Medan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 20i, Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia, Medan, 20157	3396 - Kota Medan	(061) 88815959	(061) 42003822
Dempo (d/h R. Sukamto)	Palembang	Jl. Mayor HM Rasyad Nawawi, Ruko Blok A1 No. 500 dan Blok A2 No. 501, Palembang	3691 - Kota Palembang	(0711) 5734695	(0711) 369657
Bayfront	Batam	Menara Aria Harbour Bay, Lantai Dasar, Jl. Duyung, Kel. Sungai Jodoh, Kec. Batu Ampar, Kota Batam 29453	3892 - Kota Batam	(0778) 4883120	(0778) 4883379
Grand Niaga Mas	Batam	Komplek Grand Niaga Mas Blok A No. 3, Batam Centre, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam 29464	3892 - Kota Batam	(0778) 4161676	(0778) 4170105
Achmad Yani	Bandung	Jl. Jend. Achmad Yani No. 235, Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 7204952	(022) 7205551
Kopo	Bandung	Jl. Kopo No. 91, Situsaeur, Bojongloa Kidul, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 5230030 (022) 5204784	(022) 5204784 (022) 5227177
Buah Batu	Bandung	Ruko Buah Batu No.146 A, Jl. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong	0191 - Kota Bandung	(022) 7315139	(022) 7315193
Pasir Kaliki	Bandung	Jl. Pasir Kaliki No. 161, Pamoyanan, Cicendo, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 6017027	(022) 3044520
Dago	Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No.43 (Dago), Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 4261175 (022) 4261191	(022) 4267885
Siliwangi	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No. 131, Salamanmloyo, Semarang Barat, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 7608791	(024) 7608623
Majapahit	Semarang	Jl. Brigjend. Sudirato 106, Pandean Lamper, Gayamsari, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 6723762	(024) 6723761
Salatiga	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No.188, Kalicacing, Sidomukti, Kota Salatiga	0992 - Kota Salatiga	(0298) 322027	(0298) 326032

Jaringan Kantor

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
Gang Tengah (d/h LIK)	Semarang	Jl. Gang Tengah No. 16, Kranggan, Semarang Tengah, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 3561800	(024) 3561700
Mataram	Semarang	Ruko Plaza Blok A No. 8 A, Jl. MT Haryono, Dadapsari, Semarang Utara, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 3560033 (024) 3560461 (024) 3584007	(024) 3560462
Kratonan	Solo	Jl. Yos Sudarso No. 246	0996 - Kota Surakarta/Solo	(0271) 652626 (0271) 654343	(0271) 655622
Pasar Legi	Solo	Jl. Letjen. S. Parman No.83, Kel. Kestalan, Kec. Banjarsari, Kotamadya Surakarta, Jawa Tengah	0996 - Kota Surakarta/Solo	(0271) 666536	(0271) 641177
Sragen	Solo	Jl. Raya Sukowati No. 194, Sragen, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kab. Sragen, Jawa Tengah	0996 - Kab. Sragen	(0271) 891276 (0271) 891250	(0271) 891276
Temanggung	Magelang	JL. KS. Tubun No. 1, Kel. Temanggung I, Kec. Temanggung	0919 - Kab. Temanggung	(0293) 491555	(0293) 491155
Muntilan	Magelang	Komp. Ruko PJKA A. II No. 3, Pucungrejo, Muntilan, Magelang	0995 - Kota Magelang	(0293) 586508 (0293) 587323	(0293) 587415
Brigjend Katamso	Yogyakarta	Jl. Brigjend. Katamso No. 278 (lama 280), Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 384193 (0274) 415732	(0274) 378569
Kricak	Yogyakarta	Jl. Magelang No. 81, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 553385	(0274) 563672
Purbalingga	Purwokerto	Jl. Ahmad Yani No.42, Kel. Kandanggampang, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga	Kab. Purbalingga	(0281) 8902860	(0281) 8904355
Coklat	Surabaya	Jl. Coklat No. 12 – 14, Bongkaran, Pabean Cantian, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3526784 (031) 3530966	(031) 3523332
Perak Timur	Surabaya	Ruko Tanjung Perak, Jl. Perak Timur No. 42, Kel. Perak Timur, Kec. Pabean Cantian	1291 - Kota Surabaya	(031) 3550318	(031) 3550314
Kedungdoro	Surabaya	Jl. Kedungdoro 155 D, Tegalsari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5321365 (031) 5322451	(031) 5471442
Kapas Krampung	Surabaya	Jl. Kapas Krampung 55 B, Rangkah, Tambaksari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3727910 (031) 3718281 (031) 3769292	(031) 3715633
Rungkut	Surabaya	Jl. Rungkut Kidul Industri No. 62, Rungkut Kidul, Rungkut, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 8418271 (031) 8419272	(031) 8414517
Raden Saleh	Surabaya	Jl. Raden Saleh No. 8-A, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5359970 (031) 5359971 (031) 5359974 (031) 5359963	(031) 5355964
MERR	Surabaya	Jl. Dr. Ir. H. Soekarno Kav.R-3, Komp. Ruko Icon 21, MERR, Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5925585	(031) 5929072
Margorejo (d/h Klampis)	Surabaya	Jl. Raya Margorejo Indah A-802 Kav. 01, RT 001 RW 008 Kel. Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 99847388	(031) 99847393
Gatot Subroto	Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 100 X, Kav. 10, Denpasar Utara, Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 7450714 (0361) 7450175 (0361) 7427697	(0361) 248826

Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimil
Diponegoro	Denpasar	Jl. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Dauh Puri Klod, Denpasar Bar., Kota Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 262773 (0361) 263719 (0361) 263720	(0361) 247246
Mojokerto	Jombang	Jl. Mojopahit 55-57, Mergelo, Sentanan, Magersari, Kota Mojokerto	1292 - Kota Mojokerto	(0321) 322291 (0321) 322816	(0321) 322719
Sidoarjo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo	1202 - Kab. Sidoarjo	(031) 8941836 (031) 8941046	(031) 8941047
Mayjend. Sungkono	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Mayjend. Sungkono No.142-143, Blok A16, Kel. Gunungsari, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 99531299	(031) 99535250
Gresik	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Usman Sadar No. 84, Sukorame, Kemuteran, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik	1201 - Kab. Gresik	(031) 3990053 (031) 3972145	(031) 3990054
Bandang	Makassar	Jl. Bandang No. 50 B, Bontoala, Kota Makassar	6191 - Kota Makassar	(0411) 326694	(0411) 317445
Panakkukang	Makassar	Jl. Pengayoman No. 48, Pandang, Panakkukang, Kota Makassar	6191 - Kota Makassar	(0411) 421921 (0411) 433017	(0411) 458260
Sultan Muhammad	Pontianak	Jl. Sultan Muhammad No. 175, Kel. Benua Melayu Laut, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak	5391 - Kota Pontianak	(0561) 731583	(0561) 731582
Plaza Kebun Sayur	Balikpapan	Ruko Plaza Kebun Sayur No. T.36, Jl. Jend. Suprapto, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan Barat	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 748073	(0542) 748074
Pakuwon City	Surabaya Manyar Kertoarjo	Jl. Pakuwon Boulevard II, East Coast Ruko Patoz AA2 No. 52, Pakuwon City, Kel. Kejawan Putih Tambak, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya		(031) 5957279 (031) 59175614 (031) 59175179 (031) 59172654	(031) 59175371

Analisis dan Pembahasan Manajemen

70 Tinjauan Makroekonomi Tahun 2022

71 Tinjauan Bisnis

83 Sumber Daya Manusia

89 Teknologi dan Operasional

91 Tinjauan Keuangan

Tinjauan Makroekonomi Tahun 2022

Ekonomi global

Tahun 2022, telah menjadi tahun yang bergejolak bagi ekonomi global. Inflasi yang tinggi, pengetatan kondisi keuangan, perang Rusia-Ukraina, dan dampak dari pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah membebani ekonomi global. Meskipun pembuat kebijakan memperketat kebijakan moneter dan fiskal pasca-pandemi untuk permintaan dan menurunkan inflasi, semakin banyak negara yang sudah menunjukkan tanda-tanda perlambatan atau risiko resesi.

Pertumbuhan global turun dari 6,0 persen pada tahun 2021 menjadi 3,4 persen pada tahun 2022. Ini adalah profil pertumbuhan terlemah sejak tahun 2001, selain dari krisis keuangan global dan pandemi COVID-19, yang mencerminkan perlambatan yang signifikan bagi ekonomi terbesar dunia. Produk domestik bruto (PDB) AS mengalami kontraksi pada paruh pertama tahun 2022 dan zona euro pada paruh kedua tahun 2022, ditambah dengan wabah COVID-19 dan *lockdown* di China serta krisis sektor properti yang tengah berkembang, telah menyebabkan sepertiga ekonomi dunia mengalami pertumbuhan negatif dalam dua kuartal terakhir di tahun 2022. Inflasi global juga meningkat dari 4,7 persen pada tahun 2021 menjadi 8,8 persen pada tahun 2022. Kejutan terjadi pada kenaikan inflasi paling meluas di antara negara-negara maju, dengan variabilitas yang lebih besar di negara-negara pada pasar negara berkembang dan ekonomi berkembang.

Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia mengalami pemulihan bertahap pada tahun 2022 setelah dua tahun yang sulit akibat COVID-19. Faktor utama yang mendorong pemulihan meliputi upaya pemerintah untuk mempercepat kampanye vaksinasi, dan pelonggaran pembatasan terkait COVID-19 pada kegiatan sosial, masyarakat, dan ekonomi yang mendorong belanja konsumen dan menghidupkan kembali arus bisnis. Selain itu, langkah-langkah stimulus pemerintah seperti keringanan pajak dan subsidi untuk usaha kecil juga mendukung pertumbuhan ekonomi tahun lalu.

Peningkatan investasi pemerintah di bidang infrastruktur, transportasi, energi dan telekomunikasi mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor konstruksi dan manufaktur. Kelas menengah Indonesia yang berkembang pesat dan permintaan mereka yang terus meningkat akan berbagai barang dan jasa mulai dari perumahan dan barang konsumsi hingga pendidikan dan kesehatan juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. PDB Indonesia pada tahun 2022 mencatat pertumbuhan sebesar 5,3 persen, meningkat signifikan dari 3,7 persen pada tahun 2021.

Tinjauan Industri Perbankan Tahun 2022

Industri perbankan mencatat pertumbuhan yang stabil dalam aktivitas pemberian pinjaman, total aset, dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal (CAR) di tahun 2022. Total pinjaman untuk nasabah ritel dan korporasi tumbuh sebesar 11 persen di tahun 2022, dibandingkan dengan 4,9 persen di tahun 2021. Hal ini terutama didorong oleh pemulihan kondisi ekonomi di Indonesia dan keyakinan konsumen yang meningkat, sebelum kenaikan suku bunga pada paruh kedua tahun 2022.

Dana pihak ketiga meningkat sebesar 9,4 persen menjadi Rp7.932 triliun pada tahun 2022, menghasilkan likuiditas yang lebih baik yang ditunjukkan dengan rasio pinjaman terhadap simpanan sebesar 80,5 persen pada tahun 2022. Profil permodalan tetap sehat dengan rasio kecukupan modal sebesar 25,7 persen pada tahun 2022. Rasio kredit bermasalah tetap stabil di 2,4 persen pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan daya tahan industri perbankan Indonesia di tengah lingkungan ekonomi global yang penuh tantangan.

Industri perbankan tetap memiliki profitabilitas dengan rasio imbal hasil terhadap aset sebesar 0,84 persen per Desember 2022, karena *net interest margin* (NIM) naik menjadi 4 persen di tahun 2022 dari 3,8 persen di tahun sebelumnya, yang didukung oleh laba sebelum pajak yang lebih tinggi sebesar Rp1,14 triliun, meningkat 34,3 persen dari Rp849 triliun di tahun sebelumnya. Dengan menurunnya biaya operasional, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional membaik dari 90,2 persen menjadi 87,7 persen pada Desember 2022.

Salah satu bidang yang mengalami kemajuan signifikan adalah transaksi digital, di mana volume transaksi tumbuh pesat sejalan dengan meningkatnya preferensi konsumen terhadap *e-commerce* serta pembayaran digital dan perbankan. Nilai transaksi digital pada 2022 tumbuh 30,8 persen *year-on-year* mencapai Rp399,6 triliun. Sejalan dengan itu, nilai transaksi perbankan digital meningkat 28,7 persen *year-on-year* yang mencapai Rp52.545,8 triliun.

Prospek Tahun 2023

Tahun 2023 berpotensi membawa lebih banyak ketidakpastian dengan inflasi yang lebih tinggi, selain kenaikan harga pangan dan bahan bakar, yang menambah risiko lainnya seperti resesi yang membayangi negara-negara maju dan pemulihan yang lebih lemah dari perkiraan di Tiongkok. Meskipun demikian, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5 hingga 5,3 persen tahun ini, didorong oleh konsumsi swasta, investasi, dan ekspor komoditas yang kuat di tengah moderasi ekonomi global.

Industri perbankan Indonesia diperkirakan akan tetap tangguh dalam hal permodalan, risiko kredit dan likuiditas. Ekonomi digital juga diperkirakan akan terus tumbuh, dengan nilai transaksi uang elektronik diproyeksikan meningkat 23,9 persen pada 2023 sementara transaksi *digital banking* diproyeksikan meningkat 22,1 persen.

Bank Indonesia diharapkan dapat mempertahankan kebijakan makroprudensial yang akomodatif, inklusif, dan berkelanjutan pada tahun 2023, untuk mendukung penyaluran kredit perbankan ke sektor-sektor prioritas yang masih terdampak pandemi, serta meningkatkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan *green financing* untuk mendukung pemulihan ekonomi. Dilengkapi dengan sinergi kebijakan antara otoritas, sektor keuangan, dan dunia usaha, pertumbuhan kredit pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar 10 hingga 12 persen *year-on-year.*

Tinjauan Bisnis

Consumer Banking

UOB Indonesia berkomitmen untuk membantu nasabah *retail banking* dalam mencapai tujuan finansial mereka melalui pendekatan omni-channel kami, menawarkan solusi yang memenuhi berbagai kebutuhan, gaya hidup, dan tahap kehidupan, meliputi simpanan, asuransi, pinjaman dengan jaminan dan tanpa jaminan, *treasury*, investasi, dan *wealth advisory*.

Pendapatan dan Profitabilitas

Pada tahun 2022, *Consumer Banking* membukukan total pendapatan sebesar Rp1.718 miliar, meningkat 23,6 persen dari Rp1.390 miliar pada tahun 2021. Hal ini berkat strategi kami dalam memperkuat kapabilitas simpanan, pinjaman, kartu kredit, dan *wealth advisory*, sambil tetap berfokus pada penyampaian proposisi personalisasi, memberikan solusi keuangan dan pengalaman yang sesuai untuk setiap nasabah.

Personal Financial Services

Solusi *Wealth Management*

Kami menyediakan rangkaian produk yang komprehensif untuk membantu nasabah mengembangkan kekayaan mereka, mulai dari reksa dana termasuk dana terbuka dan tertutup, produk terstruktur dan obligasi termasuk obligasi ritel di pasar perdana, obligasi sekunder pemerintah dan korporasi. Nasabah ritel kami juga memiliki akses ke berbagai produk *bancassurance* seperti unit link dan asuransi jiwa seperti dwiguna.

Tim *Wealth Management Advisory* kami yang terdiri dari spesialis produk dan analis riset, memberikan informasi perkembangan pasar terkini dan wawasan investasi mendalam untuk nasabah. Melalui pendekatan *Risk-first*, kami membantu nasabah memahami risiko produk investasi sebelum mempertimbangkan potensi imbal hasil, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pasar berdasarkan risiko yang diinginkan dan kemampuan mereka. Kami melakukan hal ini dengan menganalisis risiko instrumen investasi untuk memastikan bahwa tujuan finansial nasabah dapat dicapai melalui kombinasi investasi yang seimbang, berjangka panjang dan jangka pendek, serta taktis.

Kami berhasil membukukan pertumbuhan aset di bawah manajemen (AUM) sebesar 16,5 persen pada tahun 2022, sementara jumlah nasabah wealth meningkat 9,1 persen dibandingkan tahun 2021.

Produk Simpanan

Kami menawarkan beragam produk simpanan, mulai dari rekening tabungan sederhana hingga produk dengan bunga yang lebih tinggi seperti rekening kami, yang menghasilkan bonus suku bunga jika digabungkan dengan transaksi perbankan lainnya.

Dengan rangkaian produk simpanan kami yang disempurnakan dan berfokus pada rekening giro dan tabungan (CASA), saldo simpanan kami tumbuh sebesar 13,9 persen pada tahun 2022. Kami akan terus memperluas penawaran produk simpanan kami dan meluncurkan lebih banyak program dan inisiatif untuk mengembangkan portofolio pendanaan kami lebih lanjut.

KPR dan Pinjaman dengan Agunan

KPR dan Pinjaman dengan Agunan kami, juga dikenal sebagai UOB HOME, bertujuan untuk memberikan solusi kredit pemilikan rumah yang kompetitif bagi nasabah dengan proses yang mudah dan sederhana.

UOB HOME menawarkan pinjaman properti/perumahan dengan uang muka yang relatif rendah, suku bunga kompetitif, jangka waktu pembayaran hingga 360 bulan, serta persetujuan yang cepat dan bebas repot untuk berbagai proyek KPR utama.

Strategi dan Kinerja Tahun 2022

Di tahun 2022, kami terus menawarkan solusi yang kompetitif dan relevan di tengah persaingan pasar yang ketat dan mempertahankan portofolio kredit yang berkualitas dengan fokus pada kredit perumahan untuk:

1. Pengembangan Properti Primer/Baru dan Properti Sekunder/Sub-penjualan *Well Established Residential Area* (WERA); dan
2. Segmen nasabah berpenghasilan.

Dengan tetap disiplin pada prioritas strategis tahun 2022 kami, UOB Home berhasil menutup tahun dengan:

- *Net Interest Margin* meningkat sebesar 133 persen dibandingkan tahun 2021.
- Kredit Bermasalah turun sebesar 19 persen dari tahun 2021.
- Laba Bersih Sebelum Pajak meningkat 94 persen dibandingkan tahun lalu.
- Memperluas dan memelihara hubungan bisnis dengan Pengembang dan Agen Properti sebagai sumber utama Bisnis
- Peningkatan produktivitas tim penjualan melalui:
- Program pelatihan yang meningkatkan kemampuan tim penjualan;
- Sistem manajemen kinerja untuk memantau pencapaian tim penjualan.

Prioritas Tahun 2023

Pada tahun 2023, kami akan fokus pada inisiatif berikut:

- Terus fokus pada segmen WERA dan nasabah berpenghasilan untuk pengembangan properti Primer/Baru dan properti Sekunder/Sub-penjualan dengan kualitas kredit yang lebih baik.
- Meningkatkan upaya *cross sell* ke segmen nasabah lain dalam bank dan meningkatkan *product holding*.
- Terus meningkatkan ekosistem dan kehadiran digital kami dengan *broker online*, agregator, dan portal properti, sambil terus memperkuat hubungan bisnis dengan pengembang dan agen properti terkemuka untuk memberikan solusi yang relevan kepada nasabah.
- Tetap konsisten di tengah persaingan pasar yang ketat dalam hal harga, kebijakan, produk dan kemitraan.

Tinjauan Bisnis

Kartu Kredit dan Pembayaran

Pilihan kartu kredit kami yang beragam memastikan bahwa kami memiliki kartu untuk semua orang, memberi nasabah kami manfaat dan reward yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi gaya hidup yang berbeda.

PRIVI MILES

#YourPassporttoFlyFree

Segmen *Travellers*

- Satu *airline mile* untuk setiap pembelanjaan di dalam negeri sebesar Rp10.000 atau pembelanjaan di luar negeri sebesar Rp6.000.
- Bonus 4.000 *airline miles* untuk kartu baru.
- Asuransi perjalanan hingga Rp25 miliar.

PREFERRED PLATINUM

Surprise comes faster with 3x point

Segmen *Mass Affluent*

- Poin hadiah tiga kali lipat untuk pembelian produk fesyen atau pembelanjaan di *department store* dan restoran, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- Satu *reward point* untuk setiap pembelanjaan ritel Rp1.000.
- Penukaran hadiah nilai UOB untuk *airline miles* dan *e-voucher*.

LADY'S CARD

#MenDontGetIt

Segmen Perempuan

- **Lady's Day**
  Diskon hingga 50 persen di salon-salon terpilih (setiap Rabu).
- **Lady's Reward**
  Poin hadiah tiga kali lipat untuk pembelanjaan di supermarket, belanja online, *department store*, dan butik mode.
- **0% Luxe Pay**
  Cicilan nol persen selama tiga dan enam bulan untuk pembelanjaan di butik mode.
- **Lady's Moment**
  Akses eksklusif ke acara-acara khusus khusus, seperti peragaan busana, *masterclass* dengan koki selebriti, kelas kecantikan, dll.

ONE CARD

#MyFamilyGoals: Be Super Cool Parents

Segmen *Young Families*

- Cicilan nol persen untuk pendidikan hingga enam bulan.
- Gratis asuransi kecelakaan hingga Rp600 juta, berlaku untuk pemegang kartu dan keluarganya (pasangan dan dua anak).
- Hingga lima persen *cashback*.

YOLO CARD

#Bring back the YOLO in you

Segmen Milenial

- Dapatkan Yoloyalty untuk setiap 5x transaksi pembelanjaan minimal Rp100.000 masing-masing: *e-voucher* gratis, *top up e-money*, film.
- Yolo-travelling: Cicilan nol persen selama tiga dan enam bulan untuk transaksi hotel dan perjalanan.

TMRW Credit Card

Segmen Generasi Digital

- Uang kembali hingga enam persen untuk kategori pilihan.
- Pelunasan fleksi.
- Kontrol batas kartu.
- Layanan kartu online.

Kartu Debit

UOB GPN Debit Card

GPN

- Penarikan Tunai di semua mesin ATM lokal dengan berlogo Visa/Plus, Prima, ATM Bersama
- Transaksi Ritel di merchant dalam negeri

UOB Visa Contactless Debit Card Reguler

Reguler

- Penarikan Tunai di seluruh mesin ATM berlogo Visa/ Plus, Prima, ATM
- Bersama di seluruh dunia
- Penarikan Tunai di mesin ATM grup UOB bebas biaya
- Bayar tagihan kartu kredit Anda, listrik dan kebutuhan lainnya melalui UOB ATM
- Aman dan mudah bertransaksi dengan Fitur Nirsentuh (*Contactless*) di *merchant-merchant* di seluruh dunia

UOB Visa Contactless Debit Card Privilege Banking

Perbankan Privilege

- Penarikan Tunai di semua mesin ATM berlogo Visa/ Plus, Prima, ATM Bersama di seluruh dunia
- Penarikan Tunai di UOB mesin ATM grup gratis tanpa biaya
- Bayar tagihan kartu kredit, bayar tagihan, listrik, dan kebutuhan lainnya melalui ATM UOB
- Aman dan mudah bertransaksi dengan Fitur Nirsentuh (Contactless) di seluruh dunia
- Akses Eksklusif dan Layanan di Privilege pusat perbankan
- Reservasi dan gratis Parkir di cabang-cabang UOB Indonesia

Strategi, Kinerja dan Penghargaan Tahun 2022:

1. Meluncurkan layanan tunai melalui aplikasi perbankan digital TMRW – Click for Cash untuk enam produk kartu kredit utama – PRIVI Miles, Preferred Platinum, Lady's Card, One Card, YOLO Card, dan TMRW Credit Card.
2. Mengembangkan fitur pembayaran nirsentuh untuk Kartu Debit Visa UOB.
3. Memberikan solusi pinjaman pribadi kepada pemegang kartu yang ada.
4. Aktivitas pemasaran yang berkelanjutan untuk kartu debit dan kredit melalui program-program menarik seperti *cashback*, diskon dan potongan bunga untuk meningkatkan aktivasi kartu, volume transaksi dan loyalitas nasabah.
5. Memperdalam kolaborasi dengan berbagai mitra untuk meningkatkan proposisi nilai kartu debit dan kredit kami, menawarkan manfaat dan hadiah di berbagai bidang seperti *e-commerce*, restoran, medis, bahan makanan, transportasi *online*, perjalanan, dan hotel.

Kami menunjukkan kinerja yang solid di tahun 2022, yang tercermin dari peningkatan total nilai transaksi kartu kredit sebesar 6,6 persen dari Rp2.047 triliun di tahun 2021 menjadi Rp2.183 triliun di tahun 2022.

Kinerja kuat kami diakui melalui berbagai penghargaan yang diterima pada tahun 2022 sebagai berikut:

1. Penghargaan VISA Indonesia Client Forum 2022 – Corporate Card Issuer with the Highest Payment Volume Percentage Growth.
2. BLIBLI Award 2022 – Best Payment Partner, The Best Growth Performance.
3. MasterCard Award 2022 – Best Credit Card for E-Commerce Growth.
4. MasterCard Awards 2022 - Best Digital Bank for Millennials.

Wealth Banking and Privilege Banking

Tim *Wealth Banking* dan *Privilege Banking* kami berdedikasi untuk membantu nasabah *emerging affluent* dan *affluent* untuk merencanakan, menabung, membelanjakan, dan berinvestasi dengan bijak. Kami menawarkan beragam produk perbankan dan investasi, seperti deposito berjangka, giro dan tabungan serta asuransi.

Wealth Banking

Wealth Banking melayani nasabah yang terdiri dari individu atau keluarga dalam kelompok berpenghasilan menengah ke atas menengah dan yang telah mulai menumbuhkan kekayaan mereka untuk mencapai tujuan finansial mereka.

UOB *Wealth Banking Automated Teller Machine* (ATM) atau Kartu Debit dan Kartu Kredit UOB PRIVI Miles merupakan produk yang memberikan keuntungan dan penawaran dari berbagai *merchant* kepada nasabah.

Tinjauan Bisnis

Strategi di tahun 2022

Pada tahun 2022, kami menjalankan strategi berikut:

- terus menumbuhkan basis nasabah kami dengan mengoptimalkan program *new-to-bank* dan memanfaatkan mitra/kegiatan dan komunitas sosial untuk mendapatkan nasabah;
- mengoptimalkan kualitas portofolio segmen *Wealth Banking* dengan memperkuat *balance top-up* dan *wealth product cross-sell* sesuai dengan kebutuhan dan tingkat risiko yang diinginkan nasabah;
- menekankan pada pendekatan *Risk-First* untuk memastikan nasabah berinvestasi sesuai dengan profil risiko dan tingkat risiko yang mereka inginkan;
- terus mengomunikasikan proposisi nilai dan layanan *Wealth Banking* secara aktif dan pasif baik kepada karyawan maupun nasabah melalui berbagai titik kontak;
- terus meningkatkan keahlian tim *Wealth Advisory* agar mampu memberikan informasi dan wawasan terkini mengenai pasar keuangan dan wawasan;
- terus memperdalam kompetensi *Relationship Manager* untuk memberikan nasihat yang berkualitas dan memberikan solusi yang inovatif dan personal; dan
- meluncurkan program dan kegiatan pemasaran yang sesuai dengan segmen nasabah dan kondisi pasar.

Privilege Banking

Privilege Banking kami berfokus pada nasabah yang terdiri dari individu atau keluarga dalam kelompok berpenghasilan tinggi yang melindungi dan menumbuhkan kekayaan mereka melalui berbagai produk dan layanan untuk memberi manfaat bagi generasi berikutnya.

Selain itu, nasabah *Privilege Banking* juga dapat menikmati keuntungan dan penawaran dari berbagai *merchant* melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau Kartu Debit UOB *Privilege Banking* dan Kartu Kredit UOB PRIVI *Miles*.

Strategi dan Kinerja Tahun 2022

Pada tahun 2022, kami menjalankan strategi berikut:

- menekankan pendekatan *Risk-First* untuk memastikan nasabah kami berinvestasi sesuai dengan profil risiko dan tingkat risiko yang diinginkan mereka;
- terus mengembangkan basis nasabah melalui rujukan dan nasabah baru ke bank melalui program akuisisi dan meningkatkan mitra atau kegiatan pemasaran;
- terus meningkatkan keahlian tim Wealth Advisory agar mampu memberikan informasi dan wawasan terkini mengenai pasar keuangan dan wawasan;
- terus mengomunikasikan proposisi nilai dan layanan *Privilege Banking* secara aktif dan pasif kepada karyawan dan nasabah melalui berbagai titik kontak.
- terus memperkuat kemampuan tim penjualan kami, termasuk para *client advisor* dan *relationship manager* untuk memberikan konsultasi berkualitas, dengan menggunakan perangkat penjualan guna memberikan solusi inovatif dan personal;
- meluncurkan program dan kegiatan pemasaran yang sesuai dengan segmen nasabah dan kondisi pasar saat ini;
- memperkuat hubungan klien dengan mengadakan acara yang mempromosikan kecerdasan finansial seperti PV *conversation* yang fokus pada kekayaan dan kesehatan; Dan
- peningkatan kualitas layanan eksklusif kepada nasabah *Privilege Banking* melalui *Privilege Banking Centres*.

Privilege Banking menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berikut di tahun 2022:

- 10 Februari 2022: Perayaan Tahun Baru Imlek Tahunan *Privilege Banking*
  Sebuah acara loyalitas dan apresiasi bagi nasabah kami selama periode perayaan.
- 15 November 2022: *Privilege Conversation – Health Talk*
  Sebuah acara loyalitas untuk memberikan informasi mendalam tentang kesehatan.

Prioritas 2023

Pada tahun 2023, kami akan terus:

- fokus pada pertumbuhan basis nasabah baik untuk *Wealth Banking* maupun *Privilege Banking*;
- meningkatkan proposisi nilai nasabah untuk kedua segmen agar tetap sesuai dan menawarkan solusi yang lebih komprehensif dan kompetitif kepada nasabah yang ada dan calon nasabah;
- meningkatkan penetrasi produk perbankan untuk menciptakan *customer stickiness*;

Bank Digital TMRW

TMRW adalah bank digital berbasis seluler dari UOB Indonesia yang menawarkan layanan perbankan khusus untuk generasi digital. Kami menawarkan produk dan layanan perbankan berikut ini:

- TMRW *Everyday Account*, tabungan yang dilengkapi dengan fasilitas kartu ATM/debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) bagi nasabah untuk bertransaksi. Tidak ada biaya bank untuk transfer dana, pembayaran tagihan dan pembayaran menggunakan *QR Code*, yang menggunakan tabungan ini sebagai sumber dana;
- TMRW *Saving Account*, tabungan unik dengan konsep gamifikasi. Game ini bernama *City of* TMRW yang mengundang nasabah untuk membangun kota *virtual* sambil meningkatkan saldo tabungan mereka. Tabungan ini juga memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk tabungan sejenis di pasar; dan
- TMRW *Power Saver*, produk deposito tetap yang menawarkan tenor fleksibel kepada pelanggan mulai dari satu hingga 12 bulan, suku bunga yang menarik dan tidak ada biaya penalti penarikan;
- Kartu Kredit TMRW, yang memberikan *cashback* kepada nasabah untuk berbagai pembelian dan memungkinkan nasabah mengubah transaksinya menjadi cicilan tetap dengan mudah.
- TMRW *Pay*, fasilitas kredit yang memungkinkan nasabah membeli produk dari *e-commerce* yang bermitra dengan UOB.
- Pembayaran QR bagi nasabah untuk melakukan transaksi nontunai di merchant menggunakan QR *Code Standar* Indonesia (QRIS) tanpa biaya/biaya bank.

- BI-FAST, fitur transfer dana yang memungkinkan nasabah mengirimkan dan menerima uang menggunakan alamat *proxy* (nomor telepon seluler atau alamat email) secara *real-time*, aman, efisien dan kapan saja.
- Pembayaran QR bagi nasabah untuk melakukan transaksi nontunai di *merchant* menggunakan *QR Code Standar Indonesia* (QRIS) tanpa ada biaya/biaya bank.

Semakin sering nasabah menggunakan TMRW, bank digital ini menjadi semakin mengenal keinginan dan kebutuhan mereka dengan menerjemahkan data transaksi menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk membuat pengalaman perbankan yang menyenangkan dan menarik.

Untuk meningkatkan interaksi nasabah, TMRW mengadopsi gamifikasi melalui City of TMRW, sebuah permainan menabung interaktif yang memotivasi nasabah untuk terus menabung. Semakin banyak tabungan, semakin besar City of TMRW yang dimiliki.

Untuk mempertahankan pengalaman yang baik dan interaksi 24 jam dalam 7 hari dengan nasabah, TMRW dilengkapi dengan *chatbot* bernama TIA (*Tomorrow Intelligent Assistant*), dengan antarmuka yang mengambil referensi dari aplikasi perpesanan populer. TIA terlibat dalam komunikasi tanpa hambatan dengan nasabah tanpa mereka harus keluar atau beralih dari aplikasi TMRW. TIA juga memberikan respons dan solusi yang cepat bagi nasabah.

Strategi dan Kinerja Tahun 2022

Tahun 2022, kami:
- mengakuisisi nasabah TMRW melalui berbagai inisiatif seperti:
  - kerja sama dengan berbagai mitra strategis di bidang transportasi, *e-commerce* dan *travel online* dan kampanye pemasaran baik di media konvensional maupun daring
  - mengakuisi nasabah TMRW melalui program *corporate employee* (CEP) dengan cabang-cabang UOB di seluruh daerah dengan membuat akun TMRW sebagai akun gaji utama
  - program referral bagi staf dan nasabah;
  - peluncuran TMRW *Power Saver*, *fixed deposit online* yang menawarkan berbagai pilihan jangka waktu penempatan dan suku bunga yang kompetitif;
- menghasilkan manfaat seperti kredit instan di mana proses aplikasi dan persetujuan dilakukan sepenuhnya secara *online*.
- rekening tabungan yang dibundel dan kartu kredit TMRW, menawarkan *cashback* melalui kartu kredit.
- implementasi BI-FAST, fitur terbaru dimana nasabah dapat mengirimkan dan menerima dana secara *real-time*, aman, efisien dan kapan saja.
- meluncurkan UOB EZ *Pay* yang menawarkan kenyamanan bagi nasabah UOB untuk bertransaksi daring dengan *merchant* terpilih menggunakan TMRW dan UOB PIB. Inisiatif ini untuk mendorong perbankan digital sebagai transaksi harian, dan memotivasi nasabah untuk memilih UOB sebagai bank pilihan.
- meningkatkan interaksi nasabah dengan fitur *Auto-save*, dimana nasabah secara otomatis mengalihkan dananya dari TMRW *Everyday Account* ke TMRW *Saving Account* berdasarkan dana yang sudah ditentukan oleh nasabah.

Pada akhir tahun 2022, TMRW memiliki lebih dari 575,000 tabungan nasabah dengan dana pihak ketiga sebesar Rp3,4 triliun dan sekitar 36,000 nasabah kartu kredit dengan total pinjaman sebesar Rp141 miliar. TMRW telah menerima *feedback* positif dari nasabah dan masyarakat luas yang ditunjukkan dengan *Net Promoter Score* (NPS) yang memuaskan.

Prioritas di 2023

TMRW akan fokus pada produk dan layanan baru yang meliputi:
- mengakuisisi nasabah berkualitas melalui berbagai kanal;
- memaksimalkan penggunaan produk dan fitur TMRW dengan meningkatkan tampilan UI/UX aplikasi, dan memastikan semua fitur tersedia bagi semua produk;
- mengembangkan servis dan fitur TMRW untuk memperdalam kapabilitas TMRW sejalan dengan roadmap UOB, termasuk:
  - *Reward dan loyalty*, memperkuat kapabilitas bagi loyalitas nasabah dengan pengalaman earn dan redeem melalui TMRW
  - *cash plus*, fasilitas pinjaman individu tanpa anggunan untuk memperkuat produk pinjaman nasabah. Nasabah dapat menarik pinjaman dengan limit kartu kredit terpisah melalui ATM, kantor cabang, contact center, dengan pembayaran cicilan
- fokus meningkatkan interaksi dan loyalitas nasabah untuk mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga dan penetrasi kredit.

Tinjauan Bisnis

Wholesale Banking

Wholesale Banking berkomitmen untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menghubungkan bisnis di seluruh wilayah, serta mendukung arus investasi di sepanjang koridor perdagangan dan penanaman modal asing ke Indonesia. Bekerja sama dengan berbagai mitra dagang global, kami juga membantu memfasilitasi kegiatan ekspor dan impor di Indonesia.

Kami menawarkan produk dan layanan yang diciptakan secara khusus bagi korporasi dan institusi, untuk membantu mereka mengelola aktivitas bisnis, arus kas, perluasan pasar, dan kebutuhan modal mereka dengan lebih baik. Selain itu, kami juga memberikan solusi untuk membantu nasabah kami memitigasi risiko perdagangan dan komoditas.

Business Banking kami berfokus untuk mendukung pertumbuhan bisnis usaha kecil dan menengah (UKM), menyediakan solusi keuangan untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan mereka. Memperkuat ekosistem melalui kolaborasi dengan para mitra, kami bertujuan untuk terus berinovasi guna memberikan layanan keuangan dan konsultasi yang lebih baik kepada para nasabah.

Tim *client coverage* kami di *Commercial Banking* dan *Corporate Banking* berfokus untuk melayani perusahaan berskala menengah dan besar pada tujuh sektor:

- industri yang terdiri dari logam dan mineral, tekstil, mesin, peralatan dan komponen serta otomotif;
- barang-barang konsumsi, yang meliputi pertanian, peternakan dan perikanan, makanan dan minuman, rumah tangga dan perawatan pribadi, consumer discretionary dan saluran eceran dan grosir;
- minyak dan gas;
- konstruksi dan infrastruktur;
- telekomunikasi, media dan teknologi;
- *real estate* dan perhotelan; dan
- kesehatan.

Pendapatan dan Profitabilitas *Wholesale Banking*

Pada tahun 2022, *Wholesale Banking* membukukan pendapatan sebesar Rp2,8 triliun, sekitar 47 persen dari total pendapatan UOB Indonesia. Pencapaian tersebut lebih tinggi dari pendapatan tahun sebelumnya senilai Rp2,4 triliun dan laba sebelum beban pajak yang mencapai Rp0,9 triliun.

Corporate Banking

Corporate Banking menyediakan solusi keuangan yang komprehensif, seperti solusi *cash management*, pembiayaan jangka pendek dan solusi perdagangan untuk mendukung perdagangan domestik dan internasional serta modal kerja nasabah, dan pembiayaan jangka panjang untuk mendukung belanja modal dan ekspansi bisnis. Selain itu, hal ini juga membantu nasabah untuk memitigasi risiko yang timbul dari volatilitas valuta asing dan suku bunga dengan menawarkan solusi lindung nilai yang komprehensif.

Corporate Banking melayani nasabah korporasi besar, termasuk konglomerat, korporasi multinasional dan regional, badan usaha milik negara dan perusahaan swasta. Kami berusaha menjadi mitra yang signifikan bagi perusahaan berskala besar di tujuh sektor industri yang menjadi fokus kami.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan bisnis, kami menunjukkan kinerja yang solid di tahun 2022, yang tercermin dari pertumbuhan kredit sebesar 10,2 persen dari Rp21.291 miliar di tahun 2021 menjadi Rp23.474 miliar di tahun 2022. Total dana pihak ketiga menunjukkan peningkatan sebesar 37,6 persen dari Rp25 triliun menjadi Rp34.438 triliun, yang sebagian besar disumbangkan oleh saldo Giro dan Tabungan yang lebih tinggi karena volume dan aktivitas transaksi yang tinggi. Sementara itu, total penyaluran kredit juga lebih tinggi menjadi Rp23,4 triliun di tahun 2022 dari Rp21,3 triliun di tahun sebelumnya, tumbuh 10,3 persen. Hal ini terutama berasal dari pinjaman baru yang disetujui dan dicairkan serta utilisasi pinjaman yang lebih tinggi dari fasilitas yang ada. Selain itu, rasio NPL kami tetap terkendali di 1,7 persen.

Kami berkomitmen untuk mendukung nasabah dalam transisi menuju keberlanjutan secara tertib dan adil, yang fokus pada keseimbangan pertumbuhan dengan tanggung jawab. Kami mengadakan perjanjian dengan PT PLN (Persero) untuk fasilitas pinjaman hijau sindikasi sebesar USD750 juta untuk mendukung transisi perusahaan ke energi yang lebih berkelanjutan. UOB juga bermitra dengan PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk (Chandra Asri) untuk meluncurkan fasilitas pembiayaan *Sustainability-Linked Trade* pertama di Indonesia. Fasilitas senilai US$100 juta ini disediakan di bawah *Green and Sustainable Trade Finance and Working Capital Framework* UOB, yang bertujuan untuk mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang nasabah.

Kinerja solid kami adalah hasil dari pelaksanaan rencana dan strategi bisnis kami yang konsisten yang berfokus pada:

- memperdalam hubungan dengan nasabah yang sudah ada dan membangun hubungan dengan nasabah *New-to-Bank* yang merupakan pemain terkemuka di sektor yang menjadi sasaran kami;
- terus menangkap aliran ekspor dan mengembangkan konektivitas ASEAN kami melalui rujukan bisnis regional yang terikat; dan
- meningkatkan arus FX dan transaksi derivatif melalui penanaman modal asing dan arus masuk modal.

Prioritas 2023

Pada tahun 2023, kami akan:

- terus mengupayakan *cross-selling* dan *up-selling* kepada nasabah eksisting berdasarkan segmentasi nasabah kepada nasabah utama, nasabah aktif dan nasabah tidak aktif;
- membangun dan memperkuat hubungan perbankan jangka panjang dengan nasabah utama dan memperluas pangsa pasar melalui ekosistem nasabah;
- meningkatkan kapabilitas produk dan peningkatan proses *end-to-end* untuk pengalaman nasabah yang lebih baik;
- memanfaatkan konektivitas ASEAN untuk membantu nasabah ASEAN yang berinvestasi atau berencana untuk berinvestasi

di Indonesia, menangkap hasil ekspor dari eksportir serta memperluas ekosistem *cash management* mereka.
- mendapatkan nasabah baru dengan reputasi kredit yang baik melalui proses akuisisi yang hati-hati; Dan
- mempercepat adopsi prioritas LST oleh komunitas bisnis dan pemangku kepentingan ekosistem (termasuk korporasi dan individu) melalui *Green and Sustainable Finance Frameworks* kami, dengan menyederhanakan proses dalam mengadopsi inisiatif berkelanjutan.

Commercial Banking

Commercial Banking menyediakan solusi dan layanan untuk mendukung pertumbuhan nasabat korporat menengah kami dengan memenuhi kebutuhan operasional dan likuiditas lokal dan regional mereka.

Kami menawarkan berbagai solusi, mulai dari pengelolaan kas/ *cash management* dan pengelolaan keuangan rantai pasokan/ *Financial Supply Chain Management* (FSCM) hingga layanan pembiayaan dan investment banking. Secara khusus, kami merancang program FSCM kami sesuai kebutuhan nasabah, yang mencakup solusi pengelolaan modal kerja secara menyeluruh (*end-to-end working capital management*) dan fasilitas perdagangan yang komprehensif untuk mencapai efisiensi operasional dan membantu para nasabah memastikan kestabilan *supply chain*. Kami juga berkolaborasi dengan *Transaction Banking* dan *Global Markets* dalam menyediakan pembiayaan perdagangan, produk *global markets*, giro dan simpanan (*current account and savings account*/CASA) demi membantu para nasabah mengelola keuangan serta likuiditas mereka.

Nasabah kami meliputi perusahaan tertutup, grup terkonsolidasi, bisnis milik keluarga, perusahaan publik, perusahaan multinasional, dan Group Relationship Manager (GRM)/*Field Relationship Manager* (FRM).

Strategi dan Kinerja Tahun 2022

Pada tahun 2022, kami:
- secara aktif mengumpulkan rekening operasional untuk membangun pendanaan yang stabil dan berbiaya rendah;
- secara aktif dan berkelanjutan mengelola strategi penetapan *loan pricing* yang efektif yang menyeimbangkan biaya dana untuk menjaga margin bunga bersih (NIM) yang sehat;
- memperdalam *wallet share* nasabah dengan mengintensifkan upaya *cross-selling*;
- melakukan peninjauan rutin terhadap akun yang tidak aktif untuk digunakan kembali;
- melakukan kampanye secara berkala untuk meningkatkan produktivitas dalam mencapai target;
- fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga melalui kerja sama dengan unit bisnis lain untuk meningkatkan *cross-selling* produk *treasury, trade*, *bancassurance* dan lainnya serta meningkatkan kelekatan nasabah; dan
- memberikan solusi perbankan bagi nasabah untuk meningkatkan transaksi perbankan.

Pada tahun 2022, *Commercial Banking* menyalurkan kredit sebesar Rp27,3 triliun, meningkat 6,9 persen dibandingkan Rp25,6 triliun pada tahun sebelumnya, memberikan kontribusi sekitar 32,3 persen terhadap total portofolio kredit Bank.

Commercial Banking mencatatkan total dana pihak ketiga sebesar Rp26,9 triliun, naik 9,3 persen dari Rp24,6 triliun di tahun 2021.

Prioritas 2023

Pada tahun 2023, kami akan:
- fokus pada pembiayaan sektor industri yang baru pulih dari pandemi COVID-19, antara lain segmen makanan dan minuman, distribusi (perdagangan grosir dan eceran), pertanian, manufaktur dan farmasi;
- fokus pada peningkatan dana pihak ketiga melalui pertumbuhan jumlah dan volume giro dan tabungan yang stabil dan berbiaya rendah;
- fokus pada perdagangan *cross-selling* dan produk *Global Markets* untuk meningkatkan *fee based income*;
- memperluas basis nasabah melalui akuisisi nasabah baru;
- berkolaborasi dengan segmen bisnis dan kantor cabang untuk rujukan silang nasabah atau peluang bisnis;
- meningkatkan kerjasama dengan nasabah untuk mendapatkan referensi kepada mitra bisnis, pemasok dan pelanggan mereka; dan
- meningkatkan dukungan kepada nasabah dalam pembiayaan berkelanjutan melalui produk *green financing*.

Financial Institutions Group

Nasabah *Financial Institutions Group* (FIG) kami terdiri dari Lembaga keuangan lokal dan asing yang meliputi bank dan non-bank, termasuk beragam institusi keuangan (perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, manajemen aset, dana pensiun dan sektor publik) serta global *funds/financial sponsor* (PFFS) yang berbasis di dalam maupun luar negeri. Kami mendukung nasabah kami dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang pasar Indonesia dan keahlian regional kami. Kami juga memenuhi kebutuhan bisnis mereka dengan menawarkan berbagai layanan dan fasilitas kredit, baik pinjaman konvensional maupun pinjaman terkait pasar modal.

Tim FIG juga menjalin kerja sama yang baik dengan lembaga-lembaga keuangan non-bank, sehingga dapat mendukung Bank dalam menghimpun dana pihak ketiga. Untuk membantu nasabah FIG dalam mengembangkan bisnis mereka di seluruh kawasan, kami bekerja sama dengan mitra produk dari *Global Markets Group* (GMG) dan *Transaction Banking* (TSB) dalam menyediakan produk *treasury, cash management*, dan *remittance* serta produk perdagangan. Kami juga menawarkan asuransi, manajemen aset, dana pensiun dan produk CASA, layanan *virtual account, e-tax* serta layanan *internet banking* untuk bisnis (*business internet banking*/

Tinjauan Bisnis

BIBPlus). Solusi-solusi ini juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan *fee-based Bank*.

FIG juga berperan penting dalam memelihara hubungan baik dengan semua bank koresponden, baik di dalam negeri maupun luar negeri, serta dalam mempromosikan waralaba UOB melalui keterlibatan yang aktif dalam transaksi internasional dengan bank-bank lain di seluruh dunia melalui interbank limit *management* kami.

Strategi dan Kinerja Tahun 2022

Pada tahun 2022, FIG berfokus untuk:

- Mengintensifkan hubungan bisnis dengan klien dari perusahaan keuangan, sekuritas dan GFFS terkemuka. Kami selektif pada pertumbuhan kredit, berfokus terutama pada klien berkualitas yang menjadi prioritas kami;
- Menjaga pertumbuhan pendanaan yang stabil, yang didorong oleh basis klien kami yang terdiversifikasi di sektor asuransi, pengelolaan dana dan aset serta dana pensiun. Kami juga mengembangkan portofolio pendanaan kami dengan menggabungkan fasilitas kredit dengan deposito, menawarkan pinjaman yang sepenuhnya dijamin dengan deposito, layanan akun virtual, *e-tax*, BIBPlus dan layanan bank penerima serta pembayaran penawaran umum perdana untuk klien perusahaan sekuritas.

Pada 2022, FIG mencatatkan total dana pihak ketiga sebesar Rp5,4 triliun, tumbuh 59 persen dibandingkan tahun sebelumnya. FIG juga menyalurkan total pinjaman sebesar Rp8,4 triliun, 188 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Prioritas 2023

Pada tahun 2023, FIG telah merancang beberapa rencana strategis untuk:

- Terus meningkatkan profil pendanaan dan biaya dana yang lebih rendah dengan meningkatkan saldo CASA melalui kolaborasi yang lebih dalam dengan nasabah sekuritas, asuransi, manajemen aset dan dana pensiun;
- Memperdalam hubungan dan memperbesar pangsa dompet melalui *cross-selling* dan menjajaki peluang baru dengan klien yang sudah ada;
- Meningkatkan portofolio pinjaman jangka pendek dan jangka panjang untuk perusahaan pembiayaan terkemuka, perusahaan sekuritas dan klien GFFS melalui bilateral atau pinjaman sindikasi; dan
- Mempertahankan margin laba yang stabil sejalan dengan lingkungan suku bunga eksternal dan kondisi likuiditas sistem perbankan.

Business Banking

Business Banking bertujuan untuk menjadi bank pilihan UKM di Indonesia dengan mendukung dan memajukan pertumbuhan bisnis UKM. Dalam rangka membantu nasabah menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, kami menyediakan produk dan solusi perbankan dan di luar perbankan termasuk rekening deposito dan pinjaman, layanan manajemen kas, pembiayaan perdagangan dan UOB BizSmart, rangkaian solusi manajemen bisnis berbasis cloud kami yang terintegrasi.

Tabel berikut ini menunjukkan beragam produk dan jasa kami:

Kategori	Tipe Produk	Keterangan
Produk Pendanaan	• Rekening Giro dan Tabungan (CASA) • *Business Internet Banking Plus* (BIBPlus) • Layanan Transaksi	• Rekening Giro dan Tabungan Bisnis untuk nasabah dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, menawarkan suku bunga kompetitif, biaya transaksi preferensial, dan keuntungan lainnya yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan bisnis tertentu. • BIBPlus adalah *platform internet banking* UOB yang memungkinkan nasabah mengelola transaksi perbankan mereka sepanjang waktu secara efisien. • Menyediakan berbagai produk valuta asing, *structured product, bancassurance*, produk dan layanan *trade and cash management*.
Produk Kredit	• Kredit Modal Kerja • Kredit Investasi	• Fasilitas pembiayaan untuk membantu nasabah kami memenuhi kebutuhan modal kerja mereka. Selain itu, fasilitas lindung nilai dan perdagangan mata uang asing untuk mendukung nasabah dalam kegiatan ekspor-impor dan bisnis perdagangan. • Fasilitas pembiayaan untuk investasi nasabah, pembelian atau refinancing properti komersial dengan tenor sampai dengan 20 tahun.
Beyond Banking	UOB BizSmart	Akses ke solusi bisnis digital terintegrasi yang memungkinkan nasabah mengelola proses penjualan, manajemen persediaan, akuntansi, penggajian, dan pembayaran digital di mana saja dan kapan saja..

Strategi dan Kinerja Tahun 2022

Di tahun 2022, kami terus menyediakan berbagai fasilitas perbankan bagi nasabah kami seperti solusi cash management dan pinjaman modal kerja, serta perangkat dan solusi digital untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas bisnis mereka, sehingga mereka dapat membangun bisnis yang berkelanjutan dan sukses.

Pada tahun 2022, kami:

- mengelola portofolio kekayaan nasabah *Business Banking* melalui rangkaian produk kami yang komprehensif seperti CASA, *fixed deposits*, valuta asing (FX), *bancassurance, trade finance* dan produk investasi lainnya;
- menyelenggarakan lokakarya dengan para nasabah secara luring dan daring untuk memperkuat interaksi nasabah dan menciptakan peluang *cross-selling*; dan
- berkolaborasi dengan mitra ekosistem untuk menyediakan solusi satu atap untuk meningkatkan produk per nasabah (PPC).

Business Banking membukukan total pendapatan sebesar Rp867 miliar, meningkat 3,0 persen dibandingkan tahun lalu. Total pinjaman bruto mencapai Rp13,59 triliun sedangkan total simpanan mencapai Rp13,3 triliun. Semuanya memberikan kontribusi masing-masing sebesar 13,3 persen, 15,9 persen dan 11,7 persen terhadap total portofolio pendapatan, pinjaman dan simpanan Bank.

Pendanaan *Business Banking* tumbuh signifikan sebesar 4,8 persen menjadi Rp13,3 triliun pada tahun 2022.

Portofolio kredit Business Banking turun 3,1 persen dari tahun sebelumnya, karena pelemahan ekonomi yang berkepanjangan di negara ini, yang disebabkan oleh pandemi yang berkepanjangan. Kami juga lebih selektif pada pertumbuhan kredit, dengan fokus pada nasabah berkualitas yang akan memperlambat pertumbuhan kredit.

Kami juga melihat sedikit penurunan pada kualitas kredit portofolio kami dan sedikit peningkatan pada kredit bermasalah (NPL) karena beberapa nasabah terus menghadapi kesulitan yang timbul akibat kondisi ekonomi yang melemah karena pandemi yang berkepanjangan. Kami telah meningkatkan program restrukturisasi kredit, memperbaiki kualitas portofolio kredit yang menjadi pemicu kredit bermasalah, dan melakukan pemeriksaan kesehatan keuangan secara rutin untuk memberikan dukungan keuangan dan konsultasi yang lebih baik kepada nasabah kami, menjaga rasio NPL kami tetap terkendali meskipun ada tantangan.

Penghargaan

Kami berkomitmen untuk menyediakan solusi keuangan yang membantu perusahaan-perusahaan meningkatkan pendapatan mereka. Melalui upaya berkelanjutan kami, Infobank menganugerahkan penghargaan "Solusi Digital Inovatif untuk Mengubah Bisnis Nasabah UKM menjadi Digital".

Prioritas 2023

Untuk tahun 2023, kami akan:

- meluncurkan produk perlindungan asuransi jiwa dan asuransi umum yang baru;
- menyediakan akses pinjaman modal kerja yang lebih luas, termasuk bagi pedagang/penjual di platform digital;
- berkolaborasi dengan mitra ekosistem untuk memberikan solusi menyeluruh bagi UKM, mencakup modal kerja dan manajemen kas, manajemen investasi, dan solusi manajemen bisnis;
- bekerja sama dengan mitra berdasarkan referensi nasabah UKM yang membutuhkan dana;
- memperkuat program rujukan baik secara internal maupun eksternal; dan
- menyediakan pinjaman dan program akuisisi pendanaan untuk mengakuisisi nasabah baru.

Transaction Banking

Transaction Banking telah membangun fondasi yang kuat dalam *cash management*, pembiayaan perdagangan dan solusi *financial supply chain management* untuk membantu nasabah korporasi kami meningkatkan arus kas dan mengoptimalkan modal kerja. Kami mengandalkan jaringan regional dan kapabilitas UOB Group untuk memberikan nasihat dan solusi terdepan di pasar dalam rangka melayani mitra-mitra dalam rantai nilai para nasabah, mulai dari pemasok hingga konsumen mereka.

Cash Management

Layanan *cash management* meliputi penyelesaian transaksi dan pembayaran, penerimaan dan pengambilan uang tunai, serta manajemen likuiditas kas, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan segmen nasabah yang berbeda, memberikan mereka kemudahan dan efisiensi dalam mengelola arus kas mereka.

Pada tahun 2022, kami terus berinvestasi dalam saluran pengiriman elektronik dan kemampuan produk kami untuk membantu klien meningkatkan efisiensi bisnis mereka.

Kami meluncurkan UOB Infinity sebagai saluran perbankan korporat secara daring yang baru pada November 2022 dengan beberapa fitur baru, termasuk metode pembayaran BI-FAST yang baru dari Bank Indonesia. UOB Infinity menyediakan solusi perbankan digital *end-to-end* untuk mendukung transaksi perbankan bisnis dengan cara yang lebih sederhana dan personal.

Trade and Finance Management

Kami menyediakan berbagai produk dan layanan perdagangan yang didukung oleh keahlian kami di bidang *trade finance*. Kami juga mengelola risiko dan berbagi wawasan dengan nasabah kami tentang perdagangan internasional dan domestik seiring langkah kami memberikan dukungan kepada pertumbuhan bisnis mereka.

Kami terus memberikan dukungan *trade services* bagi nasabah dengan menyediakan layanan cepat bagi *Letter of Credit* (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

Sebagai bagian dari strategi digitalisasi perdagangan kami, kami juga membuka sistem validasi penjaminan yang sekarang dapat digunakan oleh banyak penerima manfaat agar mereka dapat menikmati validasi penjaminan yang diterbitkan oleh Bank tanpa kerumitan dan secara *real-time*.

Tinjauan Bisnis

Penghargaan yang diperoleh *Transaction Banking* pada tahun 2022 meliputi:
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2022

Triple a Best Bank Awards:
- *Best in Treasury and Working Capital – LLC,* Indonesia.
- *Best Service Provider – Trade Finance,* Indonesia.

Triple A Solution Awards:
- *Best Supply Chain Solution – PT Philips Indonesia Commercial*
- *Best Supply Chain Solution – PT Tower Bersama Group.*
- *Best Payments and Collections Solution – PT Mitra Iswara & Rorirampandey (MIR).*

The Asian Banker – The Bankers' Choice Awards 2022:
- *Best Corporate Payments Project in Indonesia Indonesia: UOB Indonesia and MIR Insurance Brokers*
- *Best Balance Sheet Management in Indonesia: UOB Indonesia and Tower Bersama Group*

Kami akan senantiasa memperkuat kapabilitas dari produk dan layanan kami, serta memanfaatkan teknologi dan jaringan regional UOB Group guna memberikan solusi yang terintegrasi dan efisien bagi klien kami.

Global Markets

Global Markets menyediakan produk dan layanan pertukaran mata uang asing (*foreign exchange*/FX) dan suku bunga yang dirancang secara khusus sesuai kebutuhan nasabah, seperti transaksi FX, derivatif, *structured products*, investasi surat berharga dan layanan pertukaran mata uang. Sebagai tambahan, *Global Markets* menyediakan dukungan dalam mengelola likuiditas Bank, memastikan manajemen risiko yang berprinsip kehati-hatian untuk mendapatkan stabilitas pendanaan serta neraca yang kuat.

Global Markets terdiri dari tim *Market Making (Trading), Portfolio and Liquidity Management, Structuring, dan Business Management*, serta tim Sales sebagai garda depan dalam melayani para nasabah. Untuk membantu nasabah *Corporate Banking and Financial Institutions Group*, kami memiliki *Sales Desk* termasuk *Corporate* dan *Institutional Sales*, sedangkan *Commercial* dan *Retail Sales desk* didedikasikan untuk nasabah di fungsi *Commercial Banking, Business Banking* dan *Retail*.

Penawaran Produk Kami

1. Produk FX bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mata uang asing nasabah dengan menawarkan berbagai pilihan dan bertindak sebagai alat lindung nilai untuk kebutuhan mata uang di masa mendatang. Produk FX terdiri dari FX Today, FX *Tomorrow, Spot, Forward, Swap, Par Forward*, dan NDF Domestik.
2. Produk derivatif menawarkan fleksibilitas optimal kepada nasabah dalam melindungi portofolio aset mereka. Nasabah dapat mengelola paparan terhadap risiko suku bunga mereka sesuai dengan kebutuhan arus kas mereka dengan IRS, melindungi dari fluktuasi arus kas dalam nilai tukar dan suku bunga dengan CCS dan melakukan lindung nilai terhadap kebutuhan mata uang di masa depan dengan FX Option.
3. *Structured Products* dirancang agar nasabah dapat menikmati potensi keuntungan yang lebih tinggi daripada produk deposito. Produk ini terdiri dari premium *forward deposit* (PFD), dan UOB MaxiYield. Selain itu, ada juga produk terstruktur *call spread options* (CSO) yang dirancang untuk melindungi dari fluktuasi nilai tukar. Selain itu, mereka diasuransikan terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga dengan batas atas dan bawah suku bunga.
4. Instrumen Surat Berharga terdiri dari Obligasi Negara, Obligasi Korporasi, Repo dan Reverse Repo. Produk obligasi merupakan alternatif instrumen investasi untuk diversifikasi portofolio nasabah, dengan menawarkan pembayaran kupon secara berkala hingga jatuh tempo dan potensi capital gain.
5. Instrumen pasar uang merupakan penempatan dan pinjaman antar bank untuk tujuan pendanaan dan likuiditas.

Strategi, Kinerja, dan Aktivitas Tahun 2022

Pada tahun 2022, *Global Markets* berupaya menciptakan nilai yang lebih besar bagi nasabahnya dengan memperdalam kemampuan dan keahlian untuk menawarkan lebih banyak produk, mulai dari solusi investasi, pendanaan, dan lindung nilai hingga konversi mata uang yang meliputi:
- *Callable Government Bonds* untuk meningkatkan variasi penawaran produk investasi kepada nasabah kami;
- *Foreign Government Bonds* sebagai sarana penempatan kelebihan dana Bank dan memaksimalkan peluang pasar;
- Kemampuan untuk menawarkan fitur terkait *Alternative Reference Rate (ARR)* untuk produk derivatif seperti *Term Secured Overnight Financing Rate (SOFR)* setelah penghentian *Interbank Offered Rate (IBOR)*; dan
- Platform Distribusi *Global Markets*, yang dirancang untuk memberikan acuan harga FX yang lancar dan *real-time*, serta proses eksekusi transaksi yang lebih cepat.

Kami berkomitmen untuk memberi perlakuan yang setara bagi para nasabah melalui siklus pasar.
1. Kami secara aktif mengelola eksposur risiko nasabah kami di tengah volatilitas pasar melalui lindung nilai portofolio. Selain itu, kami juga menawarkan berbagai macam obligasi pemerintah sebagai produk investasi alternatif bagi nasabah yang mencari keuntungan lebih tinggi dan risiko penurunan yang rendah.
2. Untuk melayani kebutuhan para nasabah yang lebih beragam dan memaksimalkan efisiensi, kami meningkatkan produk dan kemampuan kami dengan memanfaatkan sistem *treasury* MUREX. Kami juga terus meningkatkan produktivitas dan memastikan pengambilan risiko yang lebih terukur.
3. Menanggapi transisi global dari suku bunga yang ditawarkan antar bank ke suku bunga referensi alternatif, *Global Markets* secara aktif melibatkan para nasabah untuk mendorong kepatuhan mereka terhadap Protokol *Fallbacks* ISDA, yang memungkinkan Bank untuk terus mendukung kebutuhan mereka

secara efektif. Kami juga telah berhasil mengimplementasikan infrastruktur dan kapabilitas yang diperlukan untuk memenuhi perubahan ini.

Client franchise kami terus berkembang dengan upaya yang lebih besar dalam *cross-selling* dan *cross-referrals*, menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan berbasis biaya yang lebih tinggi. Kontribusi *Global Markets* terhadap keseluruhan *fee-based income* Bank meningkat dari 31,3 persen pada tahun 2021 menjadi 36,7 persen pada tahun 2022. Sementara itu, total pendapatan mencapai Rp840 miliar pada tahun 2022, turun 4,0 persen dibandingkan Rp875,4 miliar pada tahun 2021, yang disebabkan karena kondisi pasar yang kurang kondusif.

Prioritas Tahun 2023

Global Markets berkomitmen untuk membantu para nasabah mencapai *return on investment*, manfaat dari diversifikasi serta memanfaatkan derivatif dan produk investasi alternatif untuk tujuan-tujuan lindung nilai. Pada tahun 2022, Global Market telah menunjukkan ketahanan di tengah kondisi ekonomi yang tidak kondusif. Pada tahun 2023, kami akan terus fokus pada pertumbuhan basis pelanggan dan pendapatan kami, mengembangkan dan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan para nasabah sekaligus mengelola paparan risiko mereka secara efektif. Hal ini akan dilakukan sejalan dengan strategi keseluruhan Bank, menghasilkan kinerja yang berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas dan kapabilitas produk. Kami juga terus berupaya untuk menggapai peluang pasar yang timbul dari volatilitas pasar yang masih berlanjut didukung kerangka kerja manajemen risiko kami yang berprinsip kehati-hatian.

Selain itu, kami akan terus membangun '*centre of excellence*' kami untuk mata uang Rupiah untuk mendukung bisnis para nasabah dan meningkatkan kolaborasi di antara tim Market Making, Portfolio and Liquidity Management, Sales dan Structuring kami. Kami juga akan terus memperkuat kemitraan dengan tim bisnis lainnya untuk meningkatkan aktivitas *cross-selling* Bank. Hal ini akan memungkinkan Bank untuk meningkatkan keunggulan dalam produk derivatif dan investasi, serta memperkuat posisi kami sebagai salah satu pemain utama dalam pasar keuangan di Indonesia.

Nasabah

Di UOB Indonesia, kami menempatkan nasabah sebagai fokus dari semua yang kami lakukan. Kami bertujuan untuk membantu para nasabah dalam memenuhi tujuan bisnis, keuangan, dan gaya hidup mereka dengan solusi dan layanan yang dipersonalisasi, dan memastikan bahwa setiap nasabah dapat memperoleh pengalaman yang aman, andal, dan terbungkus dalam sentuhan manusiawi.

Menjadikan Nasabah Sebagai Fokus Utama

Kami berusaha untuk memahami kebutuhan dan preferensi nasabah kami yang berbeda, dan menawarkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, untuk membantu mereka mencapai ambisi keuangannya. Setiap keputusan yang kami buat didorong oleh janji kami untuk memberikan perlakukan yang setara bagi para nasabah. Untuk mewujudkannya, kami berfokus pada tiga prioritas yaitu strategis, personalisasi, konektivitas, dan keberlanjutan.

Kami berkomitmen untuk memupuk hubungan mendalam dengan para nasabah dengan memahami kebutuhan mereka, menangani persoalan mereka, dan melayani mereka di saat-saat yang baik dan sulit. Budaya kepercayaan inilah yang membedakan UOB dari industri lainnya.

Keputusan yang dibuat dan tindakan yang kami ambil untuk mendukung nasabah adalah bukti bahwa kami menjalankan nilai-nilai Bank yaitu *Honourable, Enterprising, United, and Committed*.

Perlakuan yang Setara untuk Nasabah Kami

Nasabah adalah prioritas utama dan oleh karenanya kami selalu mempertahankan standar profesional dan etika tertinggi dalam semua aspek keterlibatan kami dengan mereka. Kami memastikan bahwa *Fair Dealing* tetap menjadi pusat budaya perusahaan dengan:

- menawarkan produk dan layanan yang cocok untuk para nasabah;
- memastikan kompetensi kolega kami dalam memberikan saran yang berkualitas dan rekomendasi yang tepat;
- memberikan informasi yang jelas, relevan, dan tepat waktu sehingga nasabah kami dapat membuat keputusan keuangan yang tepat; dan
- bertindak berdasarkan umpan balik secara independen, efektif, dan cepat.

Tanggapan Efektif untuk Kebutuhan Nasabah Kami

Kami menanggapi umpan balik nasabah kami dengan serius dan memiliki prosedur yang kuat untuk memastikan bahwa persoalan mereka ditangani dengan segera dan adil. Kolega kami dibekali dengan keterampilan yang relevan melalui serangkaian pelatihan dan lokakarya untuk mempertahankan layanan yang unggul bagi nasabah.

Sebagai contoh, pelatihan Pengembangan Layanan kami membantu memperdalam *soft skill* kolega di bagian *front office* sehingga mereka dapat lebih memahami kebutuhan dan preferensi nasabah, serta menawarkan produk dan layanan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai ambisi keuangan mereka. Pada tahun 2022, kami mengadakan beberapa pelatihan dengan topik seperti *Think Like a Customer, Being Productive in Distance, Mass Personalization* dan *Executive Presence for Leaders*, yang menarik lebih dari 1.600 peserta. Kami juga mengadakan Digital

Tinjauan Bisnis

Learning Festival untuk lebih dari 500 peserta dari berbagai segmen bisnis dan unit pendukung di Bank untuk membekali mereka dengan keterampilan agar siap menghadapi digital di masa depan.

Meningkatkan Kepuasan Nasabah dan Advokasi

Kami percaya bahwa menjaga kepuasan nasabah adalah kunci hubungan jangka panjang dengan Bank. Kami terus mencari umpan balik dari nasabah melalui survei untuk meningkatkan kualitas dan standar produk dan layanan kami sambil mengidentifikasi potensi kesenjangan dalam standar layanan kami.

Kami menggunakan *Net Promotor Score* (NPS) untuk mengukur kinerja kami sendiri di bidang pengalaman dan kepuasan pelanggan dalam industri perbankan. NPS adalah metrik independen yang digunakan oleh industri untuk mengukur tingkat kepuasan nasabah dan kemungkinan nasabah akan merekomendasikan produk dan layanan kami kepada orang lain. Pada tahun 2022, kami memperluas survei NPS menjadi enam *touch points*, yang meliputi *Problem Resolution, Brand Product Features, Fees and Rates, People and Services, Ease and Speed.* Survei ini dilakukan sebagai bagian dari upaya kami untuk memelihara budaya layanan di seluruh departemen di Bank, dengan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan.

Kami juga melakukan survei *benchmarking* dan wawancara mendalam dengan nasabah lama UOB terpilih untuk meninjau kinerja layanan kami terhadap praktik terbaik industri serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, kami juga mendorong para kolega dari segmen bisnis yang berbeda untuk berbagi pendapat dan pandangan mereka tentang praktik terbaik industri melalui diskusi kelompok. Dengan wawasan ini, kami dapat mengatasi kesenjangan dalam layanan nasabah kami dengan lebih baik untuk memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik bagi nasabah kami.

Berdasarkan hasil survei *benchmarking* dan wawancara, UOB mendorong beberapa inisiatif di tahun 2022 untuk meningkatkan layanan nasabah. Inisiatif tersebut meliputi Focus Group Discussion bagi Pemegang Kartu Kredit UOB untuk memperoleh wawasan lebih lanjut tentang *Credit Card Customer Value Propositions*, untuk mengidentifikasi penawaran yang dapat meningkatkan loyalitas dan tingkat kepuasan nasabah.

Di semua kantor cabang kami, pertemuan pagi setiap hari diadakan untuk memastikan bahwa staf kantor cabang mendapatkan informasi terbaru tentang produk, layanan, dan program terbaru Bank. Kami juga membentuk *Service Excellent Council* yang diketuai oleh CEO UOBI, untuk membahas dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan layanan yang dihadapi di kantor-kantor cabang.

Menetapkan Standar untuk Pengalaman Nasabah yang Luar Biasa

Kami berusaha untuk menetapkan standar yang lebih tinggi untuk kualitas layanan para nasabah. Bank mengadakan UOB *Customer Commitments Awards* tahunan sebagai pengingat akan tanggung jawab kami kepada para nasabah. Puncak kampanye tahunan ini adalah UOB Indonesia Service and Sales Awards 2022, yang mengapresiasi dan merayakan individu dan tim yang menunjukkan layanan luar biasa kepada para nasabah di tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, kami memberikan apresiasi kepada dua kolega dan dua tim cabang sebagai panutan yang telah bekerja ekstra untuk melayani para nasabah kami.

Sumber Daya Manusia

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif adalah kunci keberhasilan kami dalam menggapai peluang, mengatasi tantangan, dan mempertahankan fokus pada kepentingan nasabah kami. Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) UOB Indonesia sejalan dengan strategi dan komitmen Bank untuk tetap disiplin dan sesuai prinsip kehati-hatian serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan juga praktik-praktik terbaik industri.

Kolega

Salah satu prioritas utama kami adalah pengembangan profesional dan pribadi kolega kami. Dipandu oleh nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United, Committed*, kami berkomitmen untuk membangun budaya di mana kolega kami diberdayakan untuk memberikan kontribusi positif di tempat kerja, bagi nasabah kami, dan masyarakat. Kami terus mempertahankan individu-individu yang berkinerja tinggi, berprinsip digerakkan oleh misi dan nilai-nilai Bank yang terintegrasi ke dalam setiap aspek bisnis.

Komitmen Karyawan Kami

Nilai-nilai kami memberikan identitas bersama dan rasa memiliki, serta mendorong kami untuk tetap meningkatkan standar perilaku dan juga kinerja kami dalam melayani para pemangku kepentingan.

Honourable
Do What is Right
Kami melakukan hal yang benar untuk seluruh pemangku kepentingan dan membuat keputusan untuk kepentingan terbaik organisasi, kolega, dan nasabah kami.

Enterprising
Build Meaningful Careers
Kami mendorong kegigihan dan ambisi di semua tingkatan. Kami percaya setiap orang mampu menghasilkan yang terbaik melalui pengembangan profesional dan pemberdayaan kolega kami agar bertanggung jawab atas jalur karier mereka.

United
Make a Real Difference
Komitmen teguh kami untuk menjunjung tinggi nilai-nilai UOB tercermin dalam cara kami melayani nasabah dan masyarakat dengan penuh semangat. Kami di sini untuk menciptakan dampak dan memberi nilai tambah pada kehidupan.

Committed
Lead by Positive Example
Para pemimpin kami bertindak sebagai teladan, membimbing individu dan tim untuk menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Bersama, kami berfokus untuk meraih kesuksesan dan kemajuan semua kolega.

Filosofi Karyawan Kami: *Care, Growth* dan *Trust*

Karyawan adalah aset terbesar kami dan anggota keluarga kami yang berharga. Di UOB, filosofi karyawan kami berpusat pada tiga pilar utama yaitu *Care* (Kepedulian), *Growth* (Pertumbuhan), dan *Trust* (Kepercayaan).

Care

Kami peduli dengan kesejahteraan karyawan kami. Kami memberikan budaya yang mendukung dan mendidik dimana karyawan dapat menjadi yang terbaik melalui inisiatif berikut:

- mendukung pelaksanaan *Booster* "Vaksinasi Gotong Royong" bagi karyawan.
- mendistribusikan paket vitamin kepada seluruh karyawan setiap triwulan.
- meningkatkan limit manfaat asuransi kesehatan karyawan dan keluarganya serta memperluas beberapa manfaat melalui program kesejahteraan yang fleksibel bagi karyawan.
- mendukung pengaturan kerja yang fleksibel bagi karyawan, termasuk penerapan pengaturan kerja *hybrid* di mana karyawan kami bekerja dari rumah dua hari seminggu; serta kelas *Science-Technology-Engineering-Math* (STEM) untuk anak-anak karyawan kami selama liburan sekolah melalui Program *Child Education & Play*.
- mengaktifkan kembali berbagai klub rekreasi seperti klub Olahraga, termasuk Bulutangkis dan Futsal serta berbagai klub kegiatan lainnya.
- menerapkan *Strategic Workforce Planning* dengan tujuan memaksimalkan produktivitas dari setiap fungsi dan pemantauan biaya personalia dalam rangka menjaga stabilitas kerja karyawan.
- menerapkan konsep Total Kompensasi, dimana kompensasi menyeluruh seorang karyawan difokuskan tidak hanya pada kompensasi bulanan, tetapi tahunan termasuk pembayaran variabel. Model total kompensasi lebih kompetitif dan berbasis kinerja, yang memotivasi produktivitas karyawan yang lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik.

Growth

Kami memberikan berbagai kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan diri secara pribadi dan profesional melalui inisiatif-inisiatif berikut:

- mendukung promosi internal dan mobilitas literal melalui berbagai program pelatihan untuk membekali karyawan dengan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan.
- mengimplementasikan pelatihan kompetensi baru yang berorientasi masa depan melalui program unggulan SDM *Better U*, dengan fokus pada lima kompetensi inti yang terdiri dari *Growth Mindset, Problem Solving, Digital Awareness, Human-centered Design*, dan *Data Storytelling*, serta dua keterampilan penting yaitu *Data Analytics* dan *Project Management*.
- menerapkan berbagai sesi pelatihan *online* dan podcast yang berfokus pada transfer pengetahuan dan pengembangan pribadi yang efektif.

Sumber Daya Manusia

- memperkenalkan *mobile learning* seperti LinkedIn *Learning* dan *Degree* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, untuk mendorong transformasi digital dan memberikan kemudahan lebih bagi karyawan.

Trust

Kepercayaan adalah inti dari semua yang kami lakukan. Kami menjaga budaya yang memberdayakan karyawan untuk membuat perbedaan positif melalui inisiatif berikut:

- menggunakan *Net Promoter Score* untuk meningkatkan pengalaman karyawan, kolaborasi antar karyawan dan keterlibatan antara karyawan dengan Bank. Bank juga melakukan *Employee Engagement Survey* setiap tahun, dan tanggapan karyawan dipertimbangkan secara serius langsung oleh tim manajemen senior.
- menyelenggarakan program penghargaan dan apresiasi atas prestasi karyawan di berbagai bidang, antara lain penjualan, pelayanan, manajemen risiko, pembelajaran, inovasi, kolaborasi, produktivitas, dedikasi, seni dan olahraga.
- menetapkan Agustus sebagai Bulan Apresiasi dengan melakukan berbagai inisiatif dan kampanye untuk menumbuhkan budaya apresiasi dalam keseharian karyawan. Inisiatif ini termasuk program *e-thanks* kami di mana karyawan mengirim pesan penghargaan pribadi kepada rekan kerja, yang mencapai lebih dari 3.600 kiriman; dan inisiasi program penghargaan baru kami "*Best Enabler Awards*", dimana lebih dari 150 karyawan dinominasikan.
- memastikan mekanisme penilaian kinerja yang sistematis dan berbasis prestasi yang dimulai dengan komunikasi yang jelas kepada karyawan di awal tahun tentang tujuan dan hasil yang diharapkan; dialog di tengah tahun untuk mencatat kemajuan; dan penilaian kinerja di akhir tahun, yang diikuti dengan penilaian 360 derajat dari para manajer, kolega, dan anggota tim, untuk mendukung pengembangan menyeluruh staf kami.

Doing What is Right

Memelihara Tempat Kerja yang Beragam dan Inklusif

Kami berkomitmen untuk membangun tempat kerja yang aman, mengayomi, dan inklusif di mana semua karyawan diperlakukan secara hormat dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diterima secara internasional dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kami menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman serta bebas dari diskriminasi. Kami percaya bahwa keragaman dan kesempatan yang sama harus diberikan kepada semua karyawan, untuk mendorong pengembangan, produktivitas, dan keterlibatan.

Proses dan keputusan perekrutan kami dilakukan sesuai dengan Kebijakan Rekrutmen kami. Berdasarkan kebijakan tersebut, kami mempraktikkan perekrutan non-diskriminatif dan semua keputusan perekrutan dibuat berdasarkan prestasi dan kesesuaian untuk peran tersebut. Kode Etik UOB melarang segala bentuk diskriminasi, perundungan atau pelecehan, apapun latar belakangnya. Semua keputusan ketenagakerjaan didasarkan pada kebutuhan bisnis, persyaratan pekerjaan, dan kualifikasi. Karyawan didorong untuk menyampaikan persoalan mereka tanpa takut akan akibatnya melalui mekanisme pelaporan pelanggaran kami.

Mempertahankan Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko

Pendekatan kami yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan berfokus pada risiko untuk pengembangan bisnis kami telah dibangun dan disempurnakan selama 65 tahun beroperasi. Seiring upaya kami untuk memperdalam keahlian, kami turut membantu para kolega kami untuk memperluas perspektif mereka di seluruh kawasan agar mereka mampu mengambil keputusan berimbang untuk jangka panjang bagi para nasabah, komunitas dan lingkungan kami. Hal ini sangat penting bagi budaya risiko kami, yang menyeimbangkan peluang dengan tanggung jawab untuk hari ini dan masa mendatang.

Setiap kolega UOB Indonesia diharapkan memahami budaya kami yang berbasis nilai dan berfokus pada risiko melalui kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko kami. Kinerja mereka dinilai berdasarkan persyaratan audit, kepatuhan, dan manajemen risiko untuk memastikan mereka memenuhi standar manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif. Selain Kode Etik UOB, kami memiliki modul pembelajaran wajib untuk kolega, yang mencakup topik yang meliputi anti pencucian uang, insider trading dan pelanggaran pasar, budaya risiko dan manajemen risiko operasional, transaksi yang adil, pencegahan penipuan, keamanan teknologi informasi, risiko keamanan siber, serta Undang-Undang Penyuapan Inggris dan Sertifikasi Manajemen Risiko. Hal ini untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan setempat tentang manajemen risiko. Seluruh karyawan yang bergabung pada tahun 2022 telah menyelesaikan modul pelatihan ini. Sementara itu, karyawan lama mengikuti pelatihan penyegaran tahunan mereka.

Dalam hal tata kelola remunerasi, kami mematuhi peraturan OJK No. POJK No. 45/POJK/03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Remunerasi bagi Bank Umum. Tata kelola kami yang kuat, berdasarkan manajemen risiko yang hati-hati dan transparansi, memastikan ketahanan dan keberlanjutan bisnis kami.

Menjamin Kebebasan Berserikat

Kami mendukung komunikasi dan hubungan industrial yang terbuka dan transparan antara Manajemen, rekan kerja dan Serikat Pekerja. Untuk mengelola hubungan industrial yang konstruktif dan harmonis, kami mengadakan 11 pertemuan dengan Serikat Pekerja pada tahun 2022 untuk menjaga dialog rutin dan membangun hubungan yang baik dengan serikat pekerja.

Menempatkan Orang yang Tepat pada Pekerjaan yang Tepat

Proses rekrutmen Bank didasarkan pada prinsip '*prudent and going concern*'. Proses rekrutmen karyawan baru dilakukan secara adil, dan proses serta pengalaman ditingkatkan dengan menggunakan *eRecruit – Applicant Tracking System* (ATS), dimana semua proses sudah masuk ke dalam sistem untuk melacak setiap tahapan proses rekrutmen.

Bank telah membangun tim *Talent Acquisition* (TA) untuk membantu para manajer merekrut kandidat yang paling cocok untuk posisi yang tersedia. Proses seleksi Bank dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan anggaran tenaga kerja yang dialokasikan. Bank memberikan kesempatan yang sama baik bagi karyawan maupun kandidat eksternal untuk semua lowongan kerja tanpa diskriminasi dan intimidasi. Prinsip '*Know Your Employee*" tetap menjadi bagian penting dalam proses rekrutmen kami, untuk memastikan bahwa kandidat selaras dengan nilai-nilai Bank dan sesuai dengan budaya kinerja tinggi Bank.

Karyawan baru menjalani program induksi (UOBOnBoard) selama 90 hari pertama mereka bersama Bank. Pada tahun 2022, kami menggabungkan platform pembelajaran digital (*SuccessFactors*) dengan pelatihan yang dipimpin instruktur untuk mendukung integrasi kolega baru ke dalam Bank. Lebih dari 500 karyawan baru telah berpartisipasi dalam program induksi kami pada tahun 2022.

Mempersiapkan Kolega Kami untuk Masa Depan

Untuk mendukung para kolega dalam memaksimalkan potensinya, kami mengimplementasikan program unggulan *Better U*, program peningkatan kompetensi yang berorientasi masa depan bagi karyawan UOB. Program kami diselaraskan dengan standar pelatihan internasional dan berfokus pada pelatihan staf Bank dalam lima kompetensi inti – *Growth Mindset, Problem Solving, Digital Awareness, Human-centred Design, and Data Storytelling*. Dengan rangkaian keterampilan mendasar yang penting ini, kolega kami dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital dengan tetap relevan dan dapat dipekerjakan.

Di luar lima kompetensi inti, karyawan juga dapat mengikuti program jalur pilihan di analitik data dan manajemen proyek. Program-program ini bertujuan membekali karyawan dengan keterampilan yang siap menghadapi masa depan agar tetap relevan di era digital. Dilakukan secara daring, program interaktif ini mendorong kerja sama antar karyawan melalui penugasan tim. Pada tahun 2022, hampir 100 karyawan menyelesaikan program manajemen proyek dan hampir 140 menyelesaikan program Analisis Data.

Membina Pemimpin Masa Depan

Leadership Right by You (LRBY) adalah program pengembangan kepemimpinan yang bertujuan membekali staf dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin UOB yang efektif dan unik. Program ini mencakup berbagai inisiatif pelatihan tematik seperti Manajemen Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Manajemen Proyek, Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan.

Kami juga menyaring kolega yang berkinerja tinggi dengan potensi besar untuk menjadi pemimpin masa depan. Berkolaborasi dengan sekolah bisnis global terkemuka melalui *Leadership Academy*, kami membekali talenta dengan keterampilan, alat, dan teknik untuk mendorong pertumbuhan berbasis inovasi, dengan penekanan pada kolaborasi serta nilai dan strategi Bank.

Program ini mencakup serangkaian aktivitas dari webinar, latihan simulasi, *e-learning*, tugas, dan proyek yang berfokus pada:

- **Keterampilan bisnis**: menetapkan arah strategis, kewirausahaan, pengambilan keputusan operasional
- **Keterampilan kepemimpinan**: melatih dan mengembangkan orang lain, memimpin perubahan, mendorong eksekusi
- **Keterampilan interpersonal**: mengembangkan jaringan dan kemitraan, pengaruh strategis, kemampuan menumbuhkan kepercayaan terhadap bawahan (*executive presence*), kecerdasan emosional

Pada tahun 2022, 30 karyawan terpilih untuk mengikuti program tersebut. Untuk mempersiapkan dan memperkuat jalur pemimpin dan penerus masa depan kami, Program Akselerasi Kepemimpinan UOB mempersiapkan kolega kami yang berkinerja tinggi dengan memberi mereka pengalaman belajar intensif melalui penugasan lintas negara, pembinaan kepemimpinan, dan pendidikan eksekutif. Peserta terpilih diharuskan menyelesaikan rotasi di dua negara, dua peran bisnis, dua peran pendukung, dan keterlibatan dalam lima proyek strategis.

Bank juga memberikan beasiswa untuk jenjang S1 dan S2, serta sertifikasi profesi bagi karyawan berprestasi. Pada tahun 2022, tiga karyawan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2, dan satu karyawan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S3.

Membentuk Para Pemimpin Generasi Baru

Program *Management Associate* (MA) kami bertujuan untuk membangun kekuatan para pemimpin di masa depan dengan mengembangkan dan melatih lulusan baru yang berpotensi tinggi. Bank secara aktif menjangkau mahasiswa dari universitas terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri. Selama 18 bulan, para MA akan terlibat dalam berbagai kegiatan bersama rekan-rekan mereka dari Singapura, Malaysia, Thailand, Cina daratan, dan Hong Kong. Program MA terdiri dari berbagai metode pembelajaran seperti pelatihan di kelas dan rotasi pekerjaan setiap 10 hingga 12 minggu untuk fungsi yang berbeda dan mengembangkan keterampilan lulusan baru di lima bidang termasuk keterlibatan nasabah, tata kelola dan kontrol di kalangan muda, produk dan proses, proyek perusahaan dan proyek perusahaan regional dalam negeri. MA dibimbing oleh manajemen senior UOB Indonesia dan akan mempresentasikan hasil proyek mereka kepada panelis yang terdiri dari manajemen Bank. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang

Sumber Daya Manusia

berbagai aspek industri perbankan dan bisnis Bank, tetapi juga dapat berkontribusi langsung pada proyek-proyek strategis Bank, mengasah keterampilan kepemimpinan mereka dalam prosesnya.

Pada tahun 2022, kami mengikuti *job fair* di beberapa universitas untuk mencari kandidat potensial. Kandidat yang memenuhi syarat melewati fase seleksi komprehensif yang mencakup penyaringan, penilaian, dan wawancara panel. Selama proses rekrutmen, kami juga melakukan kegiatan seperti webinar untuk membantu memperkaya pengetahuan mahasiswa dan calon peserta Program MA dalam literasi keuangan dan perencanaan karir. Pada tahun 2022, Bank menerima enam peserta baru, dan lima peserta tahun 2020 berhasil menyelesaikan program ini.

Kami juga membina talenta junior melalui program magang untuk mahasiswa perguruan tinggi selama semester akhir mereka. Peserta magang dapat berpartisipasi dalam berbagai proyek Bank dan menghadiri serangkaian pelatihan di kelas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain memberikan pengalaman kerja-belajar untuk para peserta magang, kami juga membantu kolega kami yang terlibat dalam program magang untuk mengembangkan kemampuan pengawasan dan manajemen mereka. Pada tahun 2022, Bank menerima hampir 50 siswa untuk program ini.

Memperdalam Keterampilan dan Keahlian Khusus

Bank juga menyediakan program khusus bisnis untuk memperdalam keterampilan dan keahlian kolega kami:

- *Relationship Manager Associate Development Programme*, di mana junior *frontline staff* dibekali dengan pemahaman operasional dan layanan perbankan untuk mempersiapkan mereka menjadi *Relationship Manager Associate*. Pada tahun 2022, lebih dari 110 peserta mengikuti program ini.
- Program *Wholesale Banking Development* selama 12 bulan yang terdiri dari pelatihan kelas dan penugasan di tempat kerja yang dirancang untuk memberikan pengetahuan komprehensif di seluruh bisnis *wholesale banking*, termasuk fungsi penjualan dan non-penjualan. Pada tahun 2022, 25 peserta mengikuti program ini.
- Program *Corporate Function Development*, dengan dua program utama:
  - Program *Finance Development* selama 15 bulan yang terdiri dari pelatihan kelas dan penugasan bergilir untuk memberikan paparan yang luas di seluruh direktorat keuangan dan non keuangan, untuk memperdalam kompetensi dan minat di bidang keuangan dan industri perbankan yang lebih luas. Pada tahun 2022, ada dua peserta yang mengikuti program ini.
  - Program Internal Audit Development yang terdiri dari serangkaian pelatihan dan penugasan kerja. Lima peserta mengikuti program ini pada tahun 2022.

Budaya Kerja Meritokrasi dan Berorientasi Kinerja

Pengelolaan kinerja karyawan dilakukan berdasarkan *Trust* sebagai salah satu pilar *Employee Value Proposition* kami. Mekanisme manajemen kinerja mencakup komunikasi sistematis dua arah antara manajer lini dan karyawan, mulai dari tahap perencanaan di awal tahun, dialog tengah tahun hingga penilaian akhir tahun.

Untuk mendukung pengembangan setiap staf, kami melakukan evaluasi 360 derajat, dimana rekan kerja menerima umpan balik tidak hanya dari manajer mereka, tetapi juga dari rekan kerja, pemangku kepentingan, dan anggota tim. Hasil evaluasi tersebut didiskusikan oleh *Performance Development Committee* (PDC), beserta rencana pengembangan dan kinerja karyawan

Menghargai Kolega Kami dengan Adil

Kami menyediakan paket remunerasi yang kompetitif dan adil bagi karyawan kami, yang dirancang untuk mendukung pengembangan organisasi dan memberikan fleksibilitas dalam menanggapi kebutuhan bisnis yang dinamis. Kami memberikan remunerasi yang efektif dan kompetitif untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan pendukung Bank.

Pada tahun 2022, Bank memberikan remunerasi yang kompetitif karyawan dengan mempertimbangkan kualifikasi, tanggung jawab, kinerja karyawan, dan kinerja Bank. Remunerasi terdiri dari gaji pokok, tunjangan hari raya, tunjangan akhir tahun dan fasilitas lain yang mendukung jabatan karyawan yang diberikan secara bruto.

Selain itu, kami telah meningkatkan tunjangan kesehatan dan menciptakan lebih banyak fleksibilitas bagi karyawan kami melalui program *Flexi Family Plan* dan *Flexi Maternity Plan*. Kami juga memberikan *e-certificate* dan *e-thanks* sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang telah menerapkan nilai-nilai Bank. Kami juga memiliki program penghargaan di ULTRA – aplikasi seluler SDM kami, agar karyawan dapat saling mengirim pesan apresiasi satu sama lain.

Meningkatkan Keterlibatan Karyawan

Program *Employee Engagement* kami bertujuan untuk memperkuat ikatan antara karyawan dan manajer lini, rekan kerja, dan semua fungsi lain di dalam Bank, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepercayaan antar karyawan untuk mendukung kolaborasi dalam meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi. Kegiatan meliputi perayaan hari besar keagamaan, team building, kegiatan olahraga dan seni. Skor *Employee Engagement Survey* kami meningkat dari 88 persen menjadi 92 persen pada tahun 2022, sebuah bukti bahwa program keterlibatan kami telah meningkatkan kerja sama, kreativitas, dan produktivitas karyawan.

Komunikasi Karyawan

UOB Indonesia telah melakukan serangkaian komunikasi kepada karyawan untuk mengumumkan perkembangan penting dan pencapaian perusahaan. Kami menggunakan beberapa saluran untuk terus memperbarui dan melibatkan karyawan kami dengan kemajuan terbaru pencapaian perusahaan termasuk akuisisi dan integrasi bisnis konsumen Citigroup.

Komunikasi karyawan kami dipandu oleh tiga prinsip:

- Fokus untuk memberikan pembaruan dan kejelasan secara teratur di setiap pencapaian proyek selama proses pengerjaan.
- Meningkatkan pemahaman dan tingkat kepercayaan karyawan terhadap *Legal and Operational Day One*.

- Menciptakan budaya dan lingkungan kolaboratif untuk mendukung integrasi.

Berikut program komunikasi terkait akuisisi Citigroup yang dilakukan pada tahun 2022:

- *Town Hall* karyawan dilakukan di kantor pusat dan kantor regional kami untuk memberikan pembaruan penting tentang kemajuan akuisisi dan integrasi.
- *Briefing* dilakukan untuk membangun pemahaman dan keterlibatan bersama dengan para atasan. Sesi-sesi tersebut juga bertujuan untuk memahami masalah utama dan untuk menjawab pertanyaan dari rekan kerja di lapangan.
- *Buletin* karyawan, FAQ, surat elektronik, dan *helpdesk* tersedia untuk menanggapi pertanyaan rekan kerja.
- Tujuh *pulse survey* diluncurkan sebagai *check points* dan frekuensi yang memungkinkan pemangku kepentingan terkait untuk berkolaborasi dan menyelaraskan kemajuan terbaru akuisisi.

Sistem Manajemen SDM

Sejak tahun 2017, Bank telah menggunakan sistem *non-cloud* HRIS-SAP sebagai sistem manajemen SDM kami. Bank juga berencana untuk mengimplementasikan sistem SDM berbasis *cloud* "*Workday*" pada kuartal kedua tahun 2023 setelah mendapat persetujuan dari regulator.

Hasil yang diharapkan dari *Workday* adalah memberikan pengalaman SDM yang lebih baik bagi karyawan, misalnya kemampuan melakukan analisis prediktif yang membantu proses perencanaan SDM dan meningkatkan kualitas data dan produktivitas fungsi SDM. *Workday* dapat diakses dengan mudah baik di komputer maupun ponsel, dan diharapkan dapat terintegrasi dengan baik dengan sistem HRIS-SAP *e-Recruit* dan *e-Learning* kami saat ini.

Keanekaragaman Kolega Kami [GRI 2-7]

Per 31 Desember 2022, total karyawan berjumlah 3.273, relatif stabil dari tahun 2021. Tabel berikut menunjukkan keragaman kolega kami:

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	2022	2021	2020
Perempuan	1.707	1.701	1.961
Laki-laki	1.566	1.581	1.690
Total	**3.273**	**3.282**	**3.651**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Keterangan	2022	2021	2020
< 25 tahun	46	21	47
25 - 29 tahun	311	362	487
30 - 34 tahun	594	623	730
35 - 39 tahun	709	731	826
40 - 45 tahun	715	694	693
> 45 tahun	898	851	868
Total	**3.273**	**3.282**	**3.651**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan Jabatan

Keterangan	2022	2021	2020
Senior Management	175	174	178
Middle Management	466	427	429
Junior Management	1.569	1.554	1.671
Staff	1.063	1.127	1.373
Total	**3.273**	**3.282**	**3.651**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Keterangan	2022	2021	2020
Lain-lain	222	255	328
Diploma	270	271	329
S1	2.509	2.495	2.719
S2 & S3	272	261	275
Total	**3.273**	**3.282**	**3.651**

Komposisi Berdasarkan Masa Kerja

Keterangan	2022	2021	2020
< 1 tahun	518	311	264
1 - 4 tahun	915	1.153	1.447
5 - 9 tahun	678	646	696
10 - 14 tahun	430	462	450
15 - 19 tahun	264	233	301
>20 tahun	468	477	493
Total	**3.273**	**3.282**	**3.651**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Fungsi

Keterangan	2022	2021	2020
Channels	984	1.060	1.298
Corporate Support	548	552	599
Global Market	49	51	52
Retail segment	521	756	809
Technology And Operations	605	557	577
Wholesale Segment	566	306	316
Total	**3.273**	**3.282**	**3.651**

Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

Keterangan	2022	2021	2020
Kontrak	90	83	105
Permanen	3.183	3.199	3.546
Total	**3.273**	**3.282**	**3.651**

Prioritas Tahun 2023

Untuk membekali para karyawan dengan tujuan dan keseimbangan, kami merevitalisasi program Karyawan kami melalui "The UOB Way", komitmen kami untuk memelihara lingkungan di mana karyawan kami merasa diakui dan dihargai. Didukung oleh pilar utama *Care, Growth dan Trust*, kami berkomitmen untuk melakukan hal yang benar bagi karyawan kami. Sejalan dengan itu, Bank telah menetapkan beberapa strategi dan inisiatif jangka pendek untuk tahun 2023, antara lain:

- Terus meningkatkan Proposisi Nilai Karyawan kami:
  - Melalui pilar *Care*, dengan berpegang pada prinsip "*Right by You*":
    - "*Right Rewards*", dengan menerapkan konsep Total *Compensation* dan *Strategic Workforce Planning*.
    - "*Right Balance*", dengan membudayakan cara kerja yang seimbang dan menerapkan model pengaturan kerja yang fleksibel.
  - Melalui pilar *Growth*, yang mengutamakan kemajuan karyawan yaitu:
    - "Personal", melalui program *Better U* kami untuk menyiapkan tenaga kerja kami di masa depan.
    - "*Professional*", melalui *Leadership Academy* kami dan membangun generasi pemimpin berikutnya sebagai bagian dari perencanaan suksesi.
  - Melalui pilar *Trust*, dengan menanamkan prinsip-prinsip:
    - "*Meaning*", di mana karyawan menganggap pekerjaan mereka bermakna melalui kontribusi terhadap tujuan Bank dan terlibat dalam inisiatif yang mempromosikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.
    - "*Winning*", memastikan pencapaian untuk menanamkan kebanggaan pada karyawan melalui inisiatif branding karyawan, program apresiasi dan penguatan budaya penghargaan.
- Bank senantiasa meningkatkan komunikasi kepada karyawan untuk meningkatkan kepuasan karyawan dengan memberikan informasi yang relevan dan terkini. Hal ini dilakukan melalui platform seluler ULTRA HR, di mana karyawan dapat memperoleh informasi tentang tunjangan kerja, acara atau kegiatan pembelajaran, *podcast*, dan juga berita internal terbaru. Bank juga berencana mengembangkan berbagai persona karyawan untuk komunikasi yang lebih efektif, dan menjalankan program keterlibatan karyawan yang inklusif.
- Membangun infrastruktur manajemen karyawan dengan tujuan memberikan pengalaman karyawan yang stabil dalam bekerja dan membangun karir, dimulai dengan proses yang konsisten dan seragam, serta didukung oleh teknologi pemrosesan data karyawan untuk memberikan perspektif strategis. Infrastruktur ini menjadi landasan pengelolaan terpadu antara pengalaman karyawan, proses yang dijalani karyawan, data karyawan, dan komunikasi kepada karyawan.

Bank memanfaatkan momentum pasca pandemi untuk memperkuat keselarasan strategi pengembangan sumber daya manusia dengan strategi Pemerintah Indonesia, yang disampaikan Presidensi Indonesia G20 tentang pemulihan bersama, dengan 3 fokus utama: Kesehatan, Transformasi Digital dan Transisi Energi Berkelanjutan. Secara umum, strategi jangka panjang Bank terkait SDM adalah:

- Memperkenalkan "The UOB Way" untuk membangun beragam tenaga kerja yang dapat mendukung upaya membangun masa depan ASEAN.
- Menyelaraskan pengembangan sumber daya manusia kami dengan pendekatan HDI (*Human Development Index*) Indonesia melalui karyawan dan komunitas UOB, memanfaatkan pembelajaran lintas negara di ASEAN.
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi digital sebagai infrastruktur Sumber Daya Manusia untuk mempercepat efektivitas.

Teknologi dan Operasional

UOB Indonesia senantiasa berinvestasi dalam kemampuan teknologi untuk menghasilkan inovasi dalam skala besar dan berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi digital Indonesia. Kemampuan teknologi kami menjadi pendorong utama pertumbuhan bisnis yang membantu kami memperkaya pengalaman nasabah.

Kami terus berinvestasi dalam membangun dan memelihara sistem teknologi yang kuat, melakukan lebih banyak otomatisasi proses bisnis, dan mendukung pengembangan produk dan layanan lebih baik untuk basis nasabah kami yang terus berkembang.

Strategi dan Pengembangan Tahun 2022

Pada tahun 2022, kami memperkuat infrastruktur teknologi informasi (TI) dan meningkatkan kemampuan kami untuk mendukung inisiatif-inisiatif Bank, yang meliputi:

- Penguatan kanal digital ritel:
  - Peningkatan penanganan layanan untuk keluhan nasabah dan permintaan informasi dari saluran digital seperti *Chatbot*, *Live chat* dan *Click to call*.
- Kepatuhan terhadap inisiatif teknologi dan operasional yang diwajibkan dari industri dan regulator Indonesia:
  - Pengembangan fitur pembayaran elektronik Bank Indonesia BI-FAST, dari UOBI TMRW *Digital Banking* ke kanal lainnya, seperti cabang dan perbankan digital korporasi.
  - Menerapkan *Application Programming Interface* (API) teknologi berbasis perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi dalam pembayaran dan potensi kolaborasi dengan komunitas pembayaran eksternal.
  - Mendukung inisiatif Kementerian Keuangan untuk mendigitalisasi proses bea meterai untuk transaksi berbasis ritel.
  - Penyelarasan berkelanjutan dengan standar industri terbaru untuk pembayaran lintas batas dan pembayaran dengan kartu.
  - Peningkatan SISMONTAVAR (Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah).
- Peningkatan ketahanan, keandalan, skalabilitas, dan dan keamanan informasi, termasuk penyegaran teknologi teknologi di berbagai bidang TI.

Sebagai bagian dari akuisisi kami atas bisnis konsumer Citigroup di Indonesia, kami melakukan berbagai inisiatif untuk memastikan kelancaran integrasi, migrasi, dan transisi dari perspektif teknologi. Hal ini termasuk memperluas infrastruktur teknologi dan kapasitas perangkat keras di pusat data dan cabang, melengkapi jaringan dan kemampuan komunikasi, meningkatkan perangkat keamanan, dan mengembangkan aplikasi untuk mendukung integrasi dan rencana migrasi kami.

Bank juga berfokus pada optimalisasi infrastruktur TI internal dan kapabilitas aplikasi untuk mendukung Komite *Business Continuity Management* (BCM) untuk mengelola dampak dari COVID-19. Hal ini termasuk memperluas infrastruktur teknologi dan kapasitas perangkat keras di pusat data dan cabang, melengkapi jaringan dan kemampuan komunikasi, meningkatkan perangkat keamanan, dan mengembangkan aplikasi untuk mendukung integrasi dan rencana migrasi kami.

Tata Kelola Proyek TI

Setiap inisiatif yang diajukan oleh unit bisnis UOB Indonesia harus mematuhi tata kelola proyek TI Bank. Hal ini termasuk kepatuhan terhadap prinsip kewajaran, sesuai dengan kebijakan kami tentang penilaian dan pengadaan solusi dan layanan TI dari pihak terkait, serta persyaratan dokumen analisis bisnis.

Unit bisnis harus menyusun dan mempresentasikan analisis bisnis kepada Komite TI Bank. Analisis bisnis harus mencakup informasi latar belakang yang relevan seperti latar belakang, manfaat, analisis Pengembalian Investasi, biaya implementasi dan operasional, sumber daya yang diperlukan, serta bagaimana manfaat dapat direalisasikan.

Dokumen seperti *Business Requirement Definition* (BRD), *High Level Solution* (HLS), dan *Investment Approval* (IA), yang mengidentifikasi kebutuhan bisnis dan solusi teknologi yang relevan, juga harus disertakan dalam laporan sebelum diserahkan untuk dimintakan persetujuan.

Proses manajemen proyek terdiri dari inisiasi, pelaksanaan (kontrol dan pengawasan), penutupan dan garansi. Tujuan dari manajemen proyek adalah untuk memastikan bahwa proyek dapat memenuhi persyaratan fungsional dan operasional serta sesuai dengan anggaran dan jadwal yang disetujui. Ketidaksesuaian yang ada harus segera dikomunikasikan untuk persetujuan ulang.

Perbaikan Proses Operasional

Bank meningkatkan produktivitas dalam tim operasional melalui penyeimbangan beban kerja yang lebih baik, pengurangan pemrosesan manual, dan peningkatan keahlian karyawan.

Kami juga meninjau proses inisiatif terpusat kami, seperti pembukaan rekening, pemeliharaan dan layanan transaksi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan skalabilitas, dan untuk memastikan manajemen dan kontrol risiko yang lebih kuat. Kami melakukan peningkatan ketahanan operasional seperti operasi split-site, renovasi lokasi *Business Continuity Planning* (BCP), dan peningkatan kontrol operasional untuk meminimalkan insiden dan kerugian operasional akibat pandemi COVID-19.

Manajemen risiko operasional untuk Pengaturan Kerja yang Fleksibel (*Flexible Work Arrangements/FWA*)

Kami menerapkan FWA tahun lalu untuk mendukung langkah-langkah pembatasan sosial pemerintah, dan menerapkan tata kelola yang tepat untuk memastikan semua risiko operasional yang terkait dengan akses sistem dan perubahan proses dikelola secara memadai saat karyawan kami bekerja dari jarak jauh. Tata kelola ini mencakup evaluasi yang tepat terhadap semua jenis aplikasi sesuai dengan tingkat risikonya, daftar pengguna yang dapat mengakses aplikasi melalui *Virtual Private Network* (VPN) dan identifikasi perubahan kontrol proses yang sesuai.

Bank mengevaluasi perubahan proses pengendalian FWA sebelum memperoleh persetujuan dari *Operational Risk Management and Information Security Technology and Operations Assurance* (ISTOA).

Pencapaian Tahun 2022

Pada tahun 2022, Divisi Teknologi dan Operasional membukukan pencapaian sebagai berikut:

1. Pengenalan laporan pengiriman uang harian tanpa kertas yang dapat mengurangi biaya dan mempromosikan keberlanjutan;
2. Sentralisasi pembukaan rekening untuk nasabah komersial, dan otomatisasi *maintenance rate Current Account Saving Account* (CASA);
3. Meningkatkan *Net Promoter Score* (NPS) *contact center* sebesar 16 persen pada tahun 2022;
4. Mempertahankan hasil *Employee Engagement Survey* (EES) yang tinggi;
5. Peningkatan *Customer Experience* melalui:
   a. Pembentukan unit khusus *Trade Operation Center* (TROC) di cabang Surabaya dan Bandung;
   b. Pembentukan unit *Corporate Trade Service* untuk menangani pertanyaan dari *trade customer*; dan
6. Memperoleh sertifikasi ISO27001 sebagai *Information Security Management System* (ISMS) untuk *digital banking* (UOB TMRW) dan platform *Personal Internet Banking* kami.
7. Peningkatan produktivitas operasi dan juga optimalisasi pengeluaran TI;
8. Mencapai persentase yang tinggi dari proyek-proyek yang tepat waktu;
9. Peningkatan Kesadaran Risiko Manajemen (MRA); dan
10. Berhasil melakukan aktivasi BCM, *Call Tree Exercise* dan tingkat kelulusan penuh dari inspeksi eksternal.

Apresiasi dan Penghargaan

Kinerja kami menghasilkan sejumlah penghargaan sebagai berikut:

1. *Service Excellence from Walk Me On boarding for File Transfer Service (FTS) connection*;
2. Berhasil melakukan aktivasi BCM, *Call Tree Exercise* dan tingkat kelulusan penuh dari inspeksi eksternal:
   a. MT103 STP Rate of 99,76%.
   b. MT202 STP Rate of 100%.
3. Hadiah Pemenang Tim CCA *Global* (Hadiah Utama untuk Penawaran Terbaik).
4. *The Asset Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2022* untuk kategori:
   a. *Best Bank for Best Services Providers Trade Finance Indonesia*; dan
   b. Dua (2) *Solution Awards for Best Supply Chain Solution* dari PT Tower Bersama Group.

Dewan Pengawas Implementasi TI

Pelaksanaan strategi TI Bank dipantau oleh Komite TI yang terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua Komite, Direktur Teknologi dan Operasional sebagai Wakil Ketua Komite, dan anggota Direksi terkait serta manajemen senior sebagai anggota komite. Komite bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan pengawasan di bidang-bidang berikut:

- Prioritas pengembangan TI;
- Rencana dan anggaran pengembangan TI; dan
- Kebijakan yang berkaitan dengan strategi dan optimalisasi TI.

Rencana Pengembangan TI Tahun 2023

Teknologi dan Operasional akan fokus pada prioritas strategis berikut pada tahun 2023:

- Fokus pada kualitas dan keunggulan pengiriman;
- Meningkatkan keandalan, ketahanan, skalabilitas, keamanan, dan infrastruktur tempat kerja;
- Memperkuat manajemen risiko, tata kelola, pemantauan dan pelaporan;
- Meningkatkan produktivitas sumber daya teknologi dan operasional; dan
- Mengembangkan kemampuan staf dan mendorong keterlibatan dengan staf dan pemangku kepentingan.

Tinjauan Keuangan

Analisis Komprehensif Kinerja Keuangan

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan keuangan UOB Indonesia yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

Laporan Keuangan UOB Indonesia diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), dengan opini audit wajar tanpa modifikasian, yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(Disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	2022	2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan dan beban bunga		
Pendapatan bunga	7.571	6.941
Beban bunga	(2.431)	(2.508)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**5.140**	**4.433**
Pendapatan operasional lainnya		
Komisi dan jasa administrasi - neto	409	484
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	155	286
Keuntungan transaksi mata uang asing	374	438
Lain-lain - neto	458	131
Total pendapatan operasional lainnya - neto	1.396	1.339
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(1.600)	(1.478)
Agunan yang diambil alih	1	-
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.599)	(1.478)
Beban operasional lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.038)	(2.040)
Beban umum dan administrasi	(1.763)	(1.424)
Total beban operasional lainnya	(3.801)	(3.464)
LABA OPERASIONAL	**1.136**	**830**
Pendapatan non-operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap, assets, agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai - neto	12	19
Total pendapatan non-operasional	12	19
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**1.148**	**849**
Beban pajak	(197)	(194)
LABA TAHUN BERJALAN	**951**	**655**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	4	22
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(1)	(4)
	3	18
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(348)	(168)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	77	37
	(271)	(131)
Kerugian komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	(268)	(113)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**683**	**542**
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah, nilai penuh)	**85**	**59**

Tinjauan Keuangan

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Pendapatan Bunga (Disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Kredit yang diberikan	5.778	5.431
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.122	1.102
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	470	340
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	142	46
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	59	22
Total	**7.571**	**6.941**

Pendapatan bunga di tahun 2022 adalah sebesar Rp7.571 miliar, naik sebesar 9,1 persen atau Rp630 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp6.941 miliar.

Kenaikan pada pendapatan bunga terutama disebabkan oleh:

a. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan meningkat sebesar 6,4 persen atau Rp347 miliar, sebagai hasil dari peningkatan kredit sebesar 14,3 persen atau Rp10.730 miliar.
b. Pendapatan bunga dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali meningkat sebesar 38,2 persen atau Rp130 miliar, sebagai hasil dari suku bunga yang lebih tinggi.

Beban Bunga

Beban bunga UOB Indonesia timbul atas deposito berjangka, giro, tabungan, efek utang yang diterbitkan, premi penjaminan pemerintah, simpanan dan pinjaman dari bank lain, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan setoran jaminan.

Beban Bunga (Disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Deposito berjangka	1.277	1.463
Giro	519	499
Tabungan	254	159
Premi penjaminan Pemerintah	220	194
Efek utang yang diterbitkan	142	188
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	14	4
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	3	1
Setoran jaminan	2	-
Total	**2.431**	**2.508**

Beban bunga di tahun 2022 adalah sebesar Rp2.431 miliar, menurun sebesar 3,1 persen atau Rp77 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp2.508 miliar.

Penurunan beban bunga terutama disebabkan oleh biaya dana yang lebih rendah untuk simpanan dalam mata uang Rupiah.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (Disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Komisi dan jasa administrasi - neto	409	484
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	155	286
Keuntungan transaksi mata uang asing	374	438
Lain-lain - neto	458	131
Total Pendapatan Operasional Lainnya - neto	**1.396**	**1.339**

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2022 adalah sebesar Rp1.396 miliar, meningkat sebesar 4,3 persen atau Rp57 miliar, dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp1.339 miliar.

Beban Operasional

Beban operasional terdiri dari pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, serta beban umum dan administrasi.

Beban Operasional (Disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(1.600)	(1.478)
Agunan yang diambil alih	1	-
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.599)	(1.478)

Beban Operasional (Disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Beban operasional lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.038)	(2.040)
Beban umum dan administrasi	(1.763)	(1.424)
Total beban operasional lainnya	(3.801)	(3.464)
Total	**(5.400)**	**(4.942)**

Total beban operasional di tahun 2022 adalah sebesar Rp5.400 miliar, meningkat sebesar 9,3 persen atau Rp458 miliar, dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp4.942 miliar.

Peningkatan pada total beban operasional terutama berasal dari meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan beban umum dan administrasi.

a. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan naik sebesar 8,3 persen atau Rp122 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh Bank.
b. Beban umum dan administrasi naik sebesar 23,8 persen atau Rp339 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh biaya bisnis dan investasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum beban pajak di tahun 2022 adalah sebesar Rp1.148 miliar, naik sebesar 35,2 persen atau Rp299 miliar, dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp849 miliar.

Peningkatan pada laba sebelum beban pajak terutama berasal dari meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 15,9 persen atau Rp707 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beban Pajak

Beban pajak mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen atau Rp3 miliar, dari Rp194 miliar di tahun 2022 menjadi Rp197 miliar di tahun 2021.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan UOB Indonesia di tahun 2022 adalah sebesar Rp951 miliar, mengalami peningkatan sebesar 45,2 persen atau Rp296 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp655 miliar.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar 26,0 persen atau Rp141 miliar, dari Rp542 miliar di tahun 2021 menjadi Rp683 miliar di tahun 2022.

Laporan Posisi Keuangan (disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Aset		
Kas	717	632
Giro pada Bank Indonesia	8.870	4.315
Giro pada Bank Lain - Neto	1.094	1.879
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain –Neto	5.856	2.995
Efek-efek yang Diperdagangkan	594	1.569
Investasi Keuangan – Neto	27.953	16.485
Tagihan Derivatif	1.321	727
Kredit yang Diberikan – Neto	81.298	71.198
Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto	2.870	15.540
Tagihan Akseptasi - Neto	3.683	2.753
Aset Pajak Tangguhan - Neto	747	553
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Nilai Buku	1.408	1.233
Aset Lain-Lain - Neto	1.865	1.516
Total Aset	**138.276**	**121.395**

Total aset UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 13,9 persen atau Rp16.881 miliar, dari Rp121.395 miliar di tahun 2021 menjadi Rp138.276 miliar di tahun 2022. Peningkatan ini terutama berasal dari:

a. peningkatan investasi keuangan neto sebesar 69,6 persen atau Rp11.468 miliar;
b. peningkatan kredit yang diberikan neto sebesar 14,2 persen atau Rp10.100 miliar; dan sebagian di-*offset* dengan
c. penurunan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali neto sebesar 81,5 persen atau Rp12.670 miliar.

Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan akseptasi.

Aset lancar UOB Indonesia di tahun 2022 adalah sebesar Rp134.256 miliar, meningkat sebesar 13,7 persen atau Rp16.163 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp118.093 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan investasi keuangan (*marketable securities*) neto dan kredit yang diberikan neto.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari aset pajak tangguhan, aset tetap dan aset hak guna, dan aset lain-lain.

Tinjauan Keuangan

Aset tidak lancar UOB Indonesia di tahun 2022 adalah sebesar Rp4.020 miliar, meningkat sebesar 21,7 persen atau Rp718 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp3.302 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset pajak tangguhan neto, aset tetap dan aset hak guna, dan aset lain-lain neto.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan neto UOB Indonesia di tahun 2022 adalah sebesar Rp81.298 miliar, meningkat sebesar 14,2 persen atau Rp10.100 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp71.198 miliar.

Portofolio kredit di tahun 2022 adalah sebesar Rp85.535 miliar, meningkat sebesar 14,3 persen atau Rp10.730 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp74.805 miliar.

Eksposur terbesar berasal dari jenis kredit modal kerja yang merepresentasikan sebesar 77,9 persen dari total kredit.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis kredit:

Jenis Kredit (disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Modal Kerja	66.634	54.442
Investasi	8.351	9.507
Pemilikan Rumah	7.066	7.414
Kartu Kredit	2.374	2.135
Multiguna	1.058	1.289
Kendaraan Bermotor	52	18
Total Kredit yang diberikan	**85.535**	**74.805**

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan segmentasi:

Segmentasi Kredit (disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Commercial Banking	27.327	25.558
Corporate Banking	23.474	21.291
Business Banking	13.650	14.148
Personal Financial Services	10.558	10.909
Financial Institution	10.526	2.899
Total Kredit yang diberikan	**85.535**	**74.805**

Berdasarkan segmentasi bisnis, peningkatan kredit yang diberikan terutama disebabkan oleh:

a. Peningkatan portofolio kredit segmen *Corporate Banking* sebesar 10,3 persen atau Rp2.183 miliar, dari Rp21.291 miliar di tahun 2021 menjadi Rp23.474 miliar di tahun 2022.

b. Peningkatan portofolio kredit segmen *Commercial Banking* sebesar 6,9 persen atau Rp1.769 miliar, dari Rp25.558 miliar di tahun 2021 menjadi Rp27.327 miliar di tahun 2022.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis mata uang:

Mata Uang (disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	2021
Rupiah	64.455	55.493
Mata Uang Asing	21.080	19.312
Total Kredit yang Diberikan	**85.535**	**74.805**

Sebagian besar kredit yang diberikan berasal dari kredit dalam denominasi Rupiah yang merepresentasikan 75,4 persen dari total portofolio kredit pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, portofolio kredit dalam mata uang Rupiah meningkat sebesar 16,1 persen atau Rp8.962 miliar, dari Rp55.493 miliar di tahun 2021 menjadi Rp64.455 miliar di tahun 2022.

Pada tahun 2022, portofolio kredit dalam mata uang asing meningkat sebesar 9,2 persen atau Rp1.768 miliar, dari Rp19.312 miliar di tahun 2021 menjadi Rp21.080 miliar di tahun 2022.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi:

Sektor Ekonomi [FN-CB-410a.1] (disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2021	2020
Industri pengolahan	23.357	19.549
Perdagangan besar dan eceran	18.760	17.961
Rumah tangga	10.553	10.908
Aktivitas keuangan dan asuransi	9.633	2.162
Real estate	4.655	4.861
Pertambangan dan penggalian	3.578	2.763
Pengadaan listrik, gas dan udara	3.339	2.918
Informasi dan komunikasi	2.999	2.762
Konstruksi gedung	2.521	2.410
Pertanian, kehutanan dan perikanan	2.344	4.073
Penyedia akomodasi dan penyedia makanan dan minuman	2.227	2.243
Pengangkutan dan pergudangan	891	1.106
Lainnya	678	1.089
Total	**85.535**	**74.805**
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(4.237)**	**(3.607)**
Neto	**81.298**	**71.198**

Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan portofolio kredit terutama disebabkan oleh:

a. Peningkatan portofolio kredit dari sektor aktivitas keuangan dan asuransi sebesar 345,6 persen atau Rp7.471 miliar, dari Rp2.162 miliar di tahun 2021 menjadi Rp9.633 miliar di tahun 2022.
b. Peningkatan portofolio kredit dari sektor industri pengolahan sebesar 19,5 persen atau Rp3.808 miliar, dari Rp19.549 miliar di tahun 2021 menjadi Rp23.357 miliar di tahun 2022.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan di tahun 2022 adalah sebesar Rp4.237 miliar, meningkat sebesar 17,5 persen atau Rp630 miliar dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar Rp3.607 miliar.

Investasi Keuangan Neto

Investasi keuangan neto di tahun 2022 meningkat sebesar 69,6 persen atau Rp11.468 miliar, dari Rp16.485 miliar di tahun 2021 menjadi Rp27.953 miliar di tahun 2022.

Peningkatan investasi keuangan terutama disebabkan oleh:

a. Investasi pada Obligasi Pemerintah naik sebesar 82,5 persen atau Rp8.199 miliar dari Rp9.935 miliar di tahun 2021 menjadi Rp18.134 miliar di tahun 2022.
b. Investasi pada Sukuk naik sebesar 112,0 persen atau Rp2.788 miliar dari Rp2.490 miliar di tahun 2021 menjadi Rp5.278 miliar di tahun 2022.

Penempatan pada investasi keuangan ini merupakan penempatan yang bersifat sementara untuk menyalurkan kelebihan likuiditas Bank.

Liabilitas (disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember	
	2022	**2021**
Liabilitas segera	193	176
Simpanan dari nasabah		
Giro	24.166	21.582
Tabungan	38.648	31.727
Deposito Berjangka	51.103	46.724
Total Simpanan dari Nasabah	113.917	100.033
Simpanan dari bank lain	206	74
Bunga yang masih harus dibayar	132	126
Utang pajak	196	241
Liabilitas derivatif	1.401	725
Liabilitas akseptasi	3.252	2.311
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	13
Liabilitas atas imbalan kerja	258	279
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.596	1.498
Liabilitas lain-lain	1.764	1.241
Total Liabilitas	**122.915**	**106.717**

Sebagian besar liabilitas UOB Indonesia berasal dari simpanan dari nasabah non bank yang memberikan kontribusi sebesar 92,7 persen dari total kewajiban pada tahun 2022.

Total liabilitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 15,2 persen atau Rp16.198 miliar, dari Rp106.717 miliar di tahun 2021 menjadi Rp122.915 miliar di tahun 2022.

Simpanan Nasabah

Peningkatan simpanan nasabah terutama karena peningkatan dari CASA (giro dan tabungan). Dengan demikian, rasio CASA meningkat sebesar 1,9 persen dari 53,3 persen pada tahun 2021 menjadi 55,1 persen pada tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk meningkatkan volume CASA.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 178,4 persen atau Rp132 miliar, dari Rp74 miliar di tahun 2021 menjadi Rp206 miliar di tahun 2022.

Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan mengalami kenaikan sebesar 6,5 persen atau Rp98 miliar, dari Rp1.498 miliar di tahun 2021 menjadi Rp1.596 miliar di tahun 2022.

Kenaikan ini terjadi karena UOB Indonesia menerbitkan "Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022" pada tanggal 8 Maret 2022 sebesar Rp100 miliar pada tingkat bunga tetap sebesar 8 persen.

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)	31 Desember	
	2022	**2021**
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar - 36.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh (2022 dan 2021 11.186.644.888 lembar saham)	2.797	2.797
Tambahan modal disetor - neto	3.699	3.699
Penghasilan komprehensif lain	(174)	95
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	136	129
Belum ditentukan penggunaannya	8.903	7.958
Total Ekuitas	**15.361**	**14.678**

Total ekuitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4,7 persen atau Rp683 miliar, dari Rp14.678 miliar di tahun 2021 menjadi Rp15.361 miliar di tahun 2022.

Tinjauan Keuangan

Pada tahun 2022, tidak terdapat pembagian dividen.

Kebijakan Bank adalah memelihara struktur permodalan yang memadai dan efisien untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)	31 Desember	
	2022	2021
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	18.585	(1.043)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(12.223)	704
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	29	(3.164)
Kenaikan (penurunan) neto Kas dan Setara Kas	6.391	(3.503)
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	325	22
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.827	13.308
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**16.543**	**9.827**

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp19.628 miliar, dari (Rp1.043) miliar di tahun 2021 menjadi Rp18.585 miliar di tahun 2022.

Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pemberian kredit, penurunan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, kenaikan simpanan dari nasabah (terutama deposito berjangka), dan penerimaan atas penjualan kredit selama tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar Rp12.927 miliar, dari Rp704 miliar di tahun 2021 menjadi (Rp12.223) miliar di tahun 2022.

Peningkatan ini disebabkan oleh pembelian investasi keuangan terutama Obligasi Pemerintah dan Sukuk.

a. Investasi pada Obligasi Pemerintah naik sebesar 82,5 persen atau Rp8.199 miliar dari Rp9.935 miliar di tahun 2021 menjadi Rp18.134 miliar di tahun 2022.
b. Investasi pada Sukuk naik sebesar 112,0 persen atau Rp2.788 miliar dari Rp2.490 miliar di tahun 2021 menjadi Rp5.278 miliar di tahun 2022.

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp3.193 miliar, dari (Rp3.164) miliar di tahun 2021 menjadi Rp29 miliar di tahun 2022.

Peningkatan ini terjadi karena UOB Indonesia menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 pada tanggal 8 Maret 2022 dengan jangka waktu selama 7 (tujuh) tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100 miliar (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8 persen.

Pada tahun 2021 UOB Indonesia melakukan pembayaran pinjaman ke United Overseas Bank Ltd., Singapura sebesar Rp2.037 miliar, dan melakukan pembayaran atas efek utang yang jatuh tempo sebesar Rp1.183 miliar.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	31 Desember	
	2022	2021
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,57%	17,98%
Non-Performing Loans (NPL) - *Gross*	2,98%	3,51%
Non-Performing Loans (NPL) - *Net*	1,73%	2,22%
Return on Assets (ROA)	0,84%	0,71%
Return on Equity (ROE)	6,70%	4,68%
Net Interest Margin (NIM)	3,98%	3,81%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,74%	90,19%
Loans to Deposit Ratio (LDR)	73,18%	74,78%
Giro Wajib Minimum (GWM):		
Rupiah		
GWM Harian	9,47%	3,92%
GWM Rata-rata	10,57%	4,24%
Valuta asing		
GWM Harian	4,10%	4,13%
GWM Rata-rata	4,12%	4,12%
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,52%	0,97%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Pada tahun 2022, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami penurunan sebesar 1,4 persen, dari 18,0 persen di tahun 2021 menjadi 16,6 persen di tahun 2022, terutama karena pertumbuhan kredit.

Pada tahun 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi peraturan persyaratan kecukupan permodalan.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2022, rasio NPL bruto (NPL gross) mengalami penurunan sebesar 0,5 persen dari 3,5 persen di tahun 2021 menjadi 3,0 persen di tahun 2022.

Begitu pula, rasio NPL neto (NPL net) mengalami penurunan sebesar 0,5 persen, dari 2,2 persen di tahun 2021 menjadi 1,7 persen di tahun 2022.

Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp2.481 miliar dan Rp2.628 miliar.

Return on Assets (ROA)

Pada tahun 2022, rasio Return on Assets (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,1 persen, dari 0,7 persen di tahun 2021 menjadi 0,8 persen di tahun 2022.

Kenaikan ROA ini disebabkan oleh kenaikan laba sebelum beban pajak sebesar 35,2 persen atau Rp299 miliar.

Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2022, Rasio *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 2,0 persen, dari 4,7 persen di tahun 2021 menjadi 6,7 persen di tahun 2022.

Kenaikan ROE ini disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan Bank sebesar 45,2 persen atau Rp296 miliar dan kenaikan total ekuitas sebesar 4,7 persen atau Rp683 miliar.

Net Interest Margin (NIM)

Marjin Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah 4,0 persen dan 3,8 persen, naik sebesar 0,17 persen.

Kenaikan NIM disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga neto sebesar 15,9 persen atau Rp707 miliar sebagai akibat biaya dana yang lebih rendah dan pendapatan bunga atas penempatan yang lebih tinggi.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menurun sebesar 2,5 persen menjadi 87,7 persen pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 90,2 persen.

Loans to Deposit Ratio (LDR)

Loans to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank sebesar 73,2 persen pada tahun 2022, menurun sebesar 1,6 persen dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 74,8 persen.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank diwajibkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tahun 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi peraturan giro wajib minimum.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Pada tahun 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi peraturan PDN dan tidak ada pelanggaran.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2022 dan 2021, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Biaya Investasi Barang Modal

Ikatan Material dan Investasi atas Barang Modal

Total investasi atas barang modal mengalami peningkatan sebesar 168,2 persen atau Rp412 miliar, dari Rp245 miliar di tahun 2021 menjadi Rp657 miliar di tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh pembelian aset tetap sebesar Rp237 miliar.

Investasi atas barang modal digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penambahan peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Penambahan Aset Tetap (dalam miliar Rupiah)	31 Desember	
	2022	2021
Penambahan melalui pembelian aset tetap	433	196
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	152	5
Penambahan aset hak guna	72	44
Total	**657**	**245**

Tinjauan Keuangan

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target Tahun 2022

Bank menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik pada tahun 2022 (dibandingkan dengan tahun 2021) di tengah tantangan global dan domestik. Laba bersih sebelum pajak sebesar Rp1.148 miliar meningkat sebesar 35 persen dari tahun 2021 sebesar 849 miliar.

Hasil tersebut terutama didorong oleh *franchise* pendanaan yang lebih baik dan lebih luas serta biaya dana yang lebih rendah. Total kredit tumbuh sebesar 14,3 persen dengan kualitas kredit yang tetap stabil. Pendapatan dari transaksi *trade, wealth,* dan *global markets* merupakan kontributor dari pendapatan yang terdiversifikasi.

Biaya operasional bisnis meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis dan kembalinya kegiatan bisnis. Pengeluaran lainnya sebagian besar merupakan investasi strategis yang direncanakan dalam teknologi dan kapabilitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan di masa depan.

Secara keseluruhan, neraca dalam kondisi yang kuat didukung dengan rasio kecukupan aset dan likuiditas yang kuat.

Proyeksi Keuangan Tahun 2023

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh sekitar 5 persen pada tahun 2023, didukung oleh ketahanan konsumsi domestik, investasi, dan ekspor bersih yang lebih tinggi di tengah pendapatan komoditas yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, Bank melihat peluang untuk memperkuat deposit *franchise* dan mendukung nasabah dalam mengembangkan bisnis mereka melalui penyaluran kredit, solusi keuangan dan layanan dalam *trade, cash management*, serta produk *treasury* dan investasi.

Sejalan dengan rencana strategis, Bank akan melanjutkan investasi dalam kemampuan teknologi dan sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan.

Diatas itu, kami mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam semua aktivitas bisnis kami.

Kebijakan Permodalan

Struktur Modal

Bank berupaya mempertahankan tingkat modal yang memadai untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan, memenuhi persyaratan permodalan dan mempertahankan peringkat kredit yang baik.

Bank juga berupaya untuk mempertahankan struktur modal yang efisien, mengoptimalkan keseluruhan biaya modal, dan memberikan dividen yang berkelanjutan kepada pemegang saham UOB Indonesia.

Bank mencapai tujuan ini melalui Kerangka Kerja Manajemen Permodalan Bank yang menetapkan target modal dan *risk appetite, Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Batas *risk appetite* modal tahunan yang disahkan oleh Komite Manajemen Risiko (RMC) dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Pada akhir tahun 2022, total modal Bank adalah sebesar Rp16.347 miliar dan CAR sebesar 16,57 persen. Modal inti Bank (*Tier* 1) merepresentasikan 88,96 persen dari total modal Bank dan *Tier* 1 *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 14,7 persen.

Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada "GCG – Tabel Eksposur Risiko #4 Komposisi Modal".

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada Januari 2022, UOB mengumumkan rencana untuk mengakuisisi consumer banking Citigroup di Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Akuisisi di Indonesia yang ditargetkan untuk selesai pada paruh kedua tahun 2023, akan memperbesar portofolio ritel UOB Indonesia dan memperkuat keahlian Bank dalam simpanan nasabah, *wealth, cards*, dan *consumer loans*, terutama pinjaman tanpa jaminan.

Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2022, UOB Indonesia telah melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi UOB Indonesia III Tahap I Tahun 2022 dengan nominal Rp100 miliar.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Dalam menjaga kestabilan perekonomian domestik di tengah volatilitas pasar Global termasuk diantaranya kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate* (FFR), memelihara tingkat inflasi, dan juga menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo (BI7DRR) sebesar 200bps dari 3,5 persen pada akhir 2021 menjadi 5,5 persen pada akhir 2022.

Suku bunga BI7DRR dan FFR merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang dapat memengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan deposito Bank.

Dalam upaya untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga selama 2022, Bank secara konsisten menjaga aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga agar sejalan dengan pergerakan suku bunga pasar dan *risk appetite* Bank. Bank menerapkan pendekatan yang komprehensif melalui tata kelola, kebijakan dan sistem untuk memantau dan mengelola risiko suku bunga disebabkan oleh suku bunga pasar.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan terhadap Kinerja Bank

Perubahan atas perundang-undangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Bank.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material".
- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas.
- Amendemen PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK No. 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

Informasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa yang berdampak material terhadap kinerja keuangan di tahun 2022.

Informasi Material Mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2022, tidak terdapat transaksi Bank yang dapat digolongkan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2022, dalam menjalankan aktivitas usaha, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Catatan No. 37, Catatan atas Laporan Keuangan.

Kebijakan Dividen dan Penggunaan Laba Bersih

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan Bank yang dikaitkan dengan perkembangan bisnis, khususnya pertumbuhan kredit, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan

101 Struktur Tata Kelola Perusahaan

101 Rapat Umum Pemegang Saham

107 Dewan Komisaris

112 Direksi

119 Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

147 Sekretaris Perusahaan

148 Fungsi *Corporate Communications*

149 Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

153 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

153 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

154 Rencana Strategis Bank

155 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain

156 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

158 Pengungkapan Kebijakan Remunerasi

159 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi

161 Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

161 Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

161 Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

161 Sanksi Administratif

162 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

162 *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank

162 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2022

163 Kode Etik

163 Budaya Perusahaan

164 *Whistle-blowing*

165 Penerapan Pencegahan Praktik Korupsi, Balas Jasa (*kickbacks*), *Fraud*, Suap dan/atau Gratifikasi

165 Komunikasi Internal

165 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

166 Perlindungan Nasabah

167 Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

168 Manajemen Risiko

183 Tabel Eksposur Risiko

UOB Indonesia (Bank) yakin bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dasar untuk menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, melindungi dan meningkatkan nilai Bank dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Bank menerapkan GCG berdasarkan atas prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran dan memantau pelaksanaan praktik-praktik GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Perusahaan [GRI 2-9]

Rapat Umum Pemegang Saham [GRI 2-9]

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu forum dimana pemegang saham membuat keputusan penting terkait Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, pengangkatan dan/atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2022

Selama tahun 2022, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB.

RUPST 2022

Tanggal Rapat:
28 April 2022

Tempat:
UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230

Kuorum:
RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Kehadiran Dewan Komisaris:

Nama	Jabatan
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen

Kehadiran Direksi:

Nama	Jabatan
Hendra Gunawan	Direktur Utama
Teh Han Yi	Direktur
Paul Rafiuly	Direktur
Harapman Kasan	Direktur
Sonny Samuel	Direktur
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan
Choi Yau Chi	Direktur

Ringkasan Keputusan

Keputusan RUPST Mata Acara Pertama	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dengan memberikan pendapat wajar tanpa modifikasian sesuai laporannya tertanggal 1 Maret 2022. 2. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2021, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2021.
Keputusan RUPST Mata Acara Kedua	1. Sebesar Rp6.551.597.777,- dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2021 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp648.608.179.926,- untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan. Untuk tahun buku 2021 Perseroan tidak membagikan dividen.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPST 2022	
Keputusan RUPST Mata Acara Ketiga	1. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2022, dan menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit. 2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian dan persyaratan lain yang berkenaan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut.
Keputusan RUPST Mata Acara Keempat	Oleh karena keputusan pada Mata Acara Keempat ini telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021 dan tidak ada perubahan terhadap keputusan yang telah diputuskan tersebut, maka terhadap Mata Acara Keempat Rapat ini tidak dilakukan pembahasan dan tidak dilakukan pengambilan keputusan.

RUPSLB 2022

Tanggal Rapat:
29 November 2022

Tempat:
UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230

Kuorum:
RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Kehadiran Dewan Komisaris:

Nama	Jabatan
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen

Kehadiran Direksi:

Nama	Jabatan
Hendra Gunawan	Direktur Utama
Teh Han Yi	Direktur
Sonny Samuel	Direktur
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan
Choi Yau Chi	Direktur

Ringkasan Keputusan

Keputusan RUPSLB Mata Acara Pertama	1. Menyetujui untuk menyatakan kembali Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam Rangka Penyesuaian Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020 (KBLI 2020). 2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tersebut ke dalam akta notaris, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan perubahan dan perbaikan, meminta persetujuan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Keputusan RUPSLB Mata Acara Kedua	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu perubahan Pasal 12 ayat (1) perihal Jumlah Anggota Direksi. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyusun dan menyatakan kembali Pasal 12 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan dalam akta notaris, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka perubahan Anggaran Dasar tersebut termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan perubahan dan perbaikan, meminta persetujuan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Keputusan RUPSLB Mata Acara Ketiga	1. Menyetujui pengangkatan Bapak Henry Santoso sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025. Sehingga dengan demikian maka susunan anggota Direksi setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2025 menjadi sebagai berikut:

RUPSLB 2022
Direksi Direktur Utama : Hendra Gunawan Direktur : Teh Han Yi Direktur : Paul Rafiuly Direktur : Harapman Kasan Direktur : Sonny Samuel Direktur Kepatuhan : Ardhi Wibowo Direktur : Choi Yau Chi Direktur : Henry Santoso* * Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak Henry Santoso akan berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. 2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris apabila diperlukan dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2022 yang Belum Terealisasi

Seluruh Keputusan RUPST dan RUPSLB 2022 telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

RUPST 2021	
Tanggal Rapat: 28 April 2021 **Tempat:** UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230	**Kuorum:** RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Kehadiran Dewan Komisaris:

Nama	Jabatan
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen

Kehadiran Direksi:

Nama	Jabatan
Hendra Gunawan	Direktur Utama

Ringkasan Keputusan

Keputusan RUPST Mata Acara Pertama	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dengan memberikan pendapat wajar tanpa modifikasian sesuai laporannya tertanggal 1 Februari 2021. 2. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020.
Keputusan RUPST Mata Acara Kedua	1. Sebesar Rp5.182.863.603,- dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2020 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp513.103.496.723,- dan untuk tahun buku 2020 Perseroan tidak membagikan dividen.
Keputusan RUPST Mata Acara Ketiga	Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPST 2021	
Keputusan RUPST Mata Acara Keempat	1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOB International Investment Private Limited (UOBII) untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2021 sampai 2023 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2021 sampai 2023 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan, dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
Keputusan RUPST Mata Acara Kelima	1. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut: • Bapak Wee Ee Cheong sebagai Komisaris Utama Perseroan; • Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan; • Bapak Chan Kok Seong sebagai Komisaris Perseroan; dan • Bapak Wayan Alit Antara, Bapak Aswin Wirjadi dan Bapak VJH Boentaran Lesmana, masing-masing sebagai Komisaris Independen Perseroan. Masing-masing terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2023. 2. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Direksi Perseroan dengan susunan sebagai berikut: • Bapak Hendra Gunawan sebagai Direktur Utama; • Bapak Henky Sulistyo, Ibu Teh Han Yi, Bapak Paul Rafiuly, Bapak Harapman Kasan, Bapak Sonny Samuel, masing-masing sebagai Direktur Perseroan; dan • Bapak Ardhi Wibowo sebagai Direktur Kepatuhan, Masing-masing terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025. 3. Menyetujui pengangkatan Bapak Choi Yau Chi sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif secepat-cepatnya pada tanggal 1 Juli 2021 atau tanggal lain sesudahnya dimana persetujuan dari regulator terkait atas pengangkatannya menjadi efektif sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025. Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan RUPST adalah sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Wakil Komisaris Utama : Chin Voon Fat Komisaris : Chan Kok Seong Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana Sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2023; **DIREKSI** Direktur Utama : Hendra Gunawan Direktur : Henky Sulistyo Direktur : Teh Han Yi Direktur : Paul Rafiuly Direktur : Harapman Kasan Direktur : Sonny Samuel Direktur Kepatuhan : Ardhi Wibowo Direktur : Choi Yau Chi* Sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025; * Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak Choi Yau Chi akan berlaku efektif secepat-cepatnya pada tanggal 1 Juli 2021 atau tanggal lain sesudahnya di mana persetujuan dari regulator terkait atas pengangkatannya menjadi efektif. 4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

RUPSLB 2021

Tanggal Rapat:
30 November 2021

Tempat:
UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230

Kuorum:
RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Kehadiran Dewan Komisaris:
-

Kehadiran Direksi:

Nama	Jabatan
Teh Han Yi	Direktur
Harapman Kasan	Direktur
Sonny Samuel	Direktur
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan
Choi Yau Chi	Direktur

Ringkasan Keputusan

Keputusan RUPSLB Mata Acara Pertama

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16 dan Pasal 17 terkait dengan pemenuhan ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyusun kembali Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16 dan Pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan dan menyatakan kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam akta notaris, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka perubahan Anggaran Dasar tersebut termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan perubahan dan perbaikan, meminta persetujuan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan RUPSLB Mata Acara Kedua

1. Menerima permohonan pengunduran diri Bapak Henky Sulistyo sebagai Direktur Perseroan sesuai dengan surat permohonan pengunduran dirinya tertanggal 20 September 2021 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini. Selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Bapak Henky Sulistyo dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Direktur Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan ditutupnya Rapat ini, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2021 yang akan disetujui dan disahkan dalam RUPST Perseroan Tahun Buku 2021, sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

   Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris setelah ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:

   DEWAN KOMISARIS
   Komisaris Utama : Wee Ee Cheong
   Wakil Komisaris Utama : Chin Voon Fat
   Komisaris : Chan Kok Seong
   Komisaris Independen : Wayan Alit Antara
   Komisaris Independen : Aswin Wirjadi
   Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana

   DIREKSI
   Direktur Utama : Hendra Gunawan
   Direktur : Teh Han Yi
   Direktur : Paul Rafiuly
   Direktur : Harapman Kasan
   Direktur : Sonny Samuel
   Direktur Kepatuhan : Ardhi Wibowo
   Direktur : Choi Yau Chi

Rapat Umum Pemegang Saham

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2023 dan masa jabatan Direksi Perseroan adalah setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2025.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2021 yang Belum Terealisasi

Seluruh Keputusan RUPST dan RUPSLB 2021 telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Selain itu, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris.

Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris memiliki pedoman Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ketentuannya menyesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, di mana hasil pengkinian terakhir pada tahun 2019 berupa Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No. 19/COM/0005 tanggal 22 November 2019 tentang Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
b. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
d. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
e. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
f. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
g. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator serta badan-badan berwenang lainnya.
h. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
i. Menginformasikan kepada Regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
   - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan; dan
   - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
j. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
   - Komite Audit;
   - Komite Pemantau Risiko; dan
   - Komite Remunerasi dan Nominasi

   dan memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
k. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, di mana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun. Dalam hal Komisaris Non Independen tidak dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris secara fisik maka dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris dengan menggunakan sarana teknologi telekonferensi.
l. Menyelenggarakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Nominasi dan Kriteria Kandidat Dewan Komisaris

[GRI 2-10] [GRI 2-15]

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079, yang mengatur proses nominasi dan kriteria kandidat anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Mayoritas Bank dapat menyampaikan usulan kandidat anggota Dewan Komisaris, jika diperlukan.
2. Usulan kandidat anggota Dewan Komisaris disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.
3. Kandidat anggota Dewan Komisaris yang diusulkan, paling kurang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a. Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   c. Kandidat Independen juga wajib memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan.
4. Setiap usulan pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam hal anggota Remunerasi dan Nominasi memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan kandidat yang direkomendasikan, maka dalam usulan tersebut wajib diungkapkan.
5. Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi diberikan, paling kurang berdasarkan persyaratan pada kriteria anggota Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris

Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	22 Oktober 2019	29 April 2019	28 April 2021	2021–2023
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	20 September 2019	29 April 2019		
Chan Kok Seong	Komisaris	20 September 2019	29 April 2019		
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008		
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009		
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	22 Desember 2017	9 Mei 2018		

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 2 (dua) tahun. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini adalah sampai dengan penutupan RUPST Bank yang akan diadakan pada tahun 2023.

Komposisi Komisaris dan Komisaris Independen sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dimana 50 persen (lima puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (21) Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank bahwa "*Mayoritas Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi*". Semua anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal (a) anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank; (b) Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau (c) anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

Masa Jabatan Komisaris Independen

Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen jika:

- Rapat Anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan independensinya dalam RUPS.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2022, dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

I. Terkait Rencana Bisnis Bank:
   - Menyetujui revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2022-2024 dan Rencana Bisnis Bank tahun 2023–2025.
   - Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank tahun 2023–2027.
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II Tahun 2021 dan Semester I Tahun 2022.

II. Rekomendasi dari Komite Audit (AUC), Komite Pemantau Risiko (ROC), dan Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC):
   - Menyetujui pengangkatan Kepala Audit Internal.
   - Menyetujui penunjukan EY Indonesia sebagai Kantor Akuntan Publik dan Yovita sebagai Akuntan Publik, untuk melakukan audit untuk tahun buku 2022.
   - Menyetujui rekomendasi terkait besaran remunerasi bagi Direksi dan total remunerasi untuk Pejabat Eksekutif Senior dan staf tahun 2022.
   - Menyetujui rekomendasi pengangkatan Direktur Manajemen Risiko yang baru.
   - Menyetujui rekomendasi pengangkatan dan perpanjangan masa jabatan Pejabat Eksekutif Senior (Anggota *Senior Management Group*/SMG).

III. Kerangka kerja, kebijakan Manajemen Risiko dan *Risk Appetite Statement*:
   - Menyetujui *Risk Appetite Statement* (RAS) *Framework and Statement Update* tahun 2023.
   - Menyetujui *Review* Tahunan Kerangka Kerja Rencana Pemulihan (RCP).
   - Menyetujui *Review* Tahunan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit.
   - Menyetujui rekomendasi *Review* Tahunan Kebijakan Alih Daya (*Outsourcing*).

IV. Lain-lain:
   - Menyetujui Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Keuangan Bank, Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.
   - Menyetujui jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2022 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 November 2022.
   - Menyetujui proposal atas proyek-proyek yang diajukan oleh Manajemen termasuk transaksi dengan pihak terkait.
   - Menyetujui *Review* Tahunan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi.
   - Menyetujui Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) dan revisinya 2022-2026.
   - Menyetujui Limit atas Ekspenditur dan Divestasi Aset.

Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test*

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di halaman 112, telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank, antara lain:

a. Diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui teknologi telekonferensi, namun paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun Rapat Dewan Komisaris dihadiri secara fisik. Dalam hal Komisaris Non Independen tidak dapat menghadiri Rapat Dewan Komisaris secara fisik maka dapat menghadiri rapat melalui teknologi telekonferensi.
c. Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama periode tahun 2022, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara rutin sebanyak 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan, di mana dalam rapat dimaksud Dewan Komisaris sesuai kebutuhannya, meminta penjelasan dari Direksi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 2 (dua) bulan sebelumnya, serta membahas kinerja Bank secara umum.

Sampai dengan 31 Desember 2022, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris Bersama dengan mengundang Direksi. Bank telah memenuhi ketentuan POJK mengenai persyaratan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2022:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	6	6	100%
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	6	6	100%
Chan Kok Seong	Komisaris	6	6	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	6	6	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	6	6	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	6	6	100%

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2022:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	4	4	100%
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Chan Kok Seong	Komisaris	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	4	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	4	4	100%
Hendra Gunawan	Direktur Utama	4	4	100%
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	4	4	100%
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	4	4	100%
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	4	4	100%
Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	4	4	100%
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*	4	4	100%
Choi Yau Chi	Direktur *Consumer Banking*	4	4	100%
Henry Santoso*	Direktur Manajemen Risiko	-	-	-

* Bapak Henry Santoso efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 12 Desember 2022.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Penilaian Kinerja [GRI 2-18]

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Komisaris dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan atas Komisaris. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan metode penilaian mandiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

(i). Independensi Dewan Komisaris;
(ii). Kepatutan dan Kelayakan, yang terdiri dari kejujuran, integritas, reputasi, kompetensi, kemampuan, dan kesehatan keuangan; dan
(iii). Kinerja Komisaris.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Program Orientasi Bagi Anggota Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi agar memperoleh pemahaman tentang Bank sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Program orientasi bagi Komisaris yang baru berupa dokumen-dokumen yang disiapkan oleh Unit Kerja *Corporate Secretary*, antara lain meliputi:

1. Visi dan Misi;
2. Kode Etik & Perilaku Kepegawaian;
3. Struktur Organisasi;
4. Anggaran Dasar;
5. Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;
6. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris/Direksi;
7. Piagam Komite yang relevan;
8. Peraturan terkait Perbankan dan Pasar Modal yang berlaku;
9. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan; dan
10. Rencana Bisnis.

Pelatihan yang Diikuti oleh Dewan Komisaris [GRI 2-17]

No.	Nama	Jabatan	Judul Pelatihan
1	Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	• *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism - Industry Trends and Development* • *Blockchain and Distributed Technology Workshops* • *Cybersecurity* • *Environmental, Social and Governance Essentials* • *Sustainability – Net Zero Target*
2	Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	• *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism - Industry Trends and Development* • *Distributed Technology Workshop* • *Cybersecurity* • *Fraud Awareness programme* • *Sustainability – Net Zero Target*
3	Chan Kok Seong	Komisaris	• *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism - Industry Trends and Development* • *Blockchain and Distributed Technology Workshops* • *Cybersecurity* • *Sustainability – Net Zero Target*
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	• Webinar *Batch* 3 2022 "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan *Market Conduct* dan Dampaknya Bagi Perbankan" • UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably*
5	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	Webinar *Batch* 3 2022 "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan *Market Conduct* dan Dampaknya Bagi Perbankan"
6	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	• Webinar *Batch* 3 2022 "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan *Market Conduct* dan Dampaknya Bagi Perbankan" • UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably*

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang ketentuannya menyesuaikan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, di mana hasil pengkinian terakhir berupa dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 20/SKDIR/0098 tanggal 14 Desember 2020.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi [E.1]

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
c. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
d. Menerapkan strategi usaha dengan supervisi dari Dewan Komisaris;
e. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta instansi-instansi yang berwenang lainnya;
f. Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;
g. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
h. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
i. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
k. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, sepanjang kebijakan tersebut tidak bersifat rahasia; dan
l. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0057 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank.
- Mengoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Menetapkan strategi Bank.
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential banking*.
- Mengembangkan strategi dan memberikan arahan kepada *Regional General Manager*.

Direktur Keuangan & Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan Bank guna mendukung pencapaian kinerja Bank.
- Memastikan integritas data keuangan Bank dan menyediakan analisis keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.
- Mengembangkan sistem dan prosedur keuangan serta memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank.

Direktur Kepatuhan, *Legal* & *Corporate Secretary*

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
- Meminimalisasikan risiko kepatuhan Bank serta memberikan rekomendasi atas permasalahan terkait kepatuhan;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan regulator, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Melakukan pengawasan dan memberikan arahan bagi Pejabat-Pejabat yang masing-masing membawahi Unit *Legal*, Unit Litigasi dan Unit *Corporate Secretary* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Direktur Teknologi dan Operasional

- Bertanggung jawab untuk merumuskan *Blueprint Technology and Operation* secara jangka panjang.
- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi terhadap infrastruktur, sistem serta keamanan Teknologi Informasi agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif dan efisien.
- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi Operasional Bank yang dapat mendorong unit kerja bisnis mencapai profit.
- Memastikan pengembangan aplikasi, jaringan infrastruktur teknologi dan komunikasi untuk mendukung keamanan dan kerahasiaan yang tinggi terhadap data bank dan nasabah.
- Memastikan mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko terhadap sistem infrastruktur, keamanan teknologi dan proses operasional telah tersedia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- Bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk memastikan *cost effectiveness* teknologi dan menentukan skala prioritas sesuai dengan kemampuan Bank.

Direktur *Wholesale Banking*

- Bertanggung jawab dalam memberikan arahan strategis untuk pertumbuhan segmen *Wholesale Banking* dalam mendukung bisnis Bank.
- Bertanggung jawab dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, praktik kehati-hatian perbankan, serta mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank pada segmen *Wholesale Banking*.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan *budgeting* pada segmen *Wholesale Banking*.
- Melaksanakan pengembangan dan perbaikan proses secara kesinambungan untuk fungsi-fungsi di *Wholesale Banking*.

Direktur *Global Markets*

- Mengoordinasikan, memberikan arahan strategis dan memantau kegiatan di *Global Markets*, serta bertanggung jawab atas pencapaian pendapatan yang berasal dari transaksi dan kegiatan di *Global Markets* secara keseluruhan.
- Bertanggung jawab atas proses peluncuran produk/aktivitas baru yang ditangani oleh *Global Markets* dan memberikan arahan serta masukan untuk mempersingkat proses dan meningkatkan kualitas produk/aktivitas.
- Memberikan informasi kepada Anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kondisi pasar keuangan yang mencakup perkembangan pasar valuta asing, pasar keuangan, lembaga keuangan dan pasar sekuritas.
- Bertanggung jawab atas tata kelola yang baik di *Global Markets* dalam manajemen risiko dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
- Bertanggung jawab atas limit yang diberikan kepada *Global Markets* baik Limit Risiko Pasar atau *Limit Counterparty*.

Direktur *Consumer Banking*

- Bertanggung jawab dalam memberikan arahan strategis untuk pertumbuhan *Consumer Banking* dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank;
- Bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan jasa *consumer banking* dan perbankan digital yang kompetitif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah, perkembangan pasar dan tuntutan teknologi guna mencapai target pasar dan target bisnis;
- Bertanggung jawab mendukung bisnis dan cabang dalam penerapan prinsip kehati-hatian dengan melakukan uji kelayakan (*due diligence*) dalam penerimaan nasabah, pemantauan aktivitas bisnis dan operasional, pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan internal maupun regulasi eksternal serta pelaksanaan kegiatan *middle office*; dan
- Bertanggung jawab membangun *decision management* yang berfokus kepada memberikan dukungan dan pandangan untuk membangun bisnis ritel yang sehat melalui pembentukan, pemeliharaan dan peningkatan model *retail risk scorecards, marketing, predictive* dan IFRS9. Membangun segmentasi/profil dari portofolio, serta membantu dalam membangun, memelihara dan meningkatkan kinerja infrastruktur untuk manajemen portofolio yang efektif.

Direktur Manajemen Risiko

- Memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank.
- Mengembangkan dan mengevaluasi sistem dan proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, memitigasi dan melaporkan risiko.
- Memfasilitasi Manajemen Senior Bank memahami berbagai jenis risiko termasuk secara bersama-sama mengembangkan kontrol dan mitigasi risiko serta meningkatkan budaya kesadaran risiko.
- Memberikan rekomendasi terkait pengelolaan manajemen risiko Bank yang meliputi risiko operasional, pasar, likuiditas, dan kredit.
- Memastikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia pada fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko.

Nominasi dan Kriteria Kandidat Direksi [GRI 2-10] [GRI 2-15]

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079, yang mengatur proses nominasi dan kriteria kandidat anggota Direksi sebagai berikut:

Direksi

1. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Mayoritas Bank dapat menyampaikan usulan kandidat anggota Direksi, jika diperlukan.
2. Usulan kandidat anggota Direksi disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.
3. Kandidat anggota Direksi yang diusulkan, setidaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a. Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Mayoritas anggota Direksi wajib berpengalaman paling kurang 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif.
   c. Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap usulan pengangkatan anggota Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam hal anggota Remunerasi dan Nominasi memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan usulan yang direkomendasikan, maka dalam usulan tersebut wajib diungkapkan.
5. Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi diberikan, paling kurang berdasarkan persyaratan pada kriteria anggota Direksi.

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Hendra Gunawan	Direktur Utama	17 September 2020	21 Oktober 2020		
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	22 Agustus 2019	21 Juni 2019		
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	27 Agustus 2018	11 Oktober 2018		
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	22 Agustus 2019	21 Juni 2019	28 April 2021	2021 - 2025
Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	14 Mei 2020	30 April 2020		
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*	14 Mei 2020	30 Mei 2020		
Choi Yau Chi	Direktur *Consumer Banking*	10 Maret 2021	28 April 2021		
Henry Santoso	Direktur Manajemen Risiko	8 Desember 2022	29 November 2022	-	2022 - 2025

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, masa jabatan anggota Direksi Bank adalah 4 (empat) tahun. Masa jabatan anggota Direksi di atas adalah sampai dengan penutupan RUPST Bank yang akan diadakan pada tahun 2025.

Independensi Direksi

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Bank menjunjung tinggi prinsip independensi sebagaimana telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0098 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, sebagai berikut:

a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25 persen dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Direktur Utama Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

Kebijakan Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi diatur dalam Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi. Tata tertib rapat Direksi mencakup antara lain:

a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Direksi mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
c. Direksi menjadwalkan Rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
d. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
e. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
f. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan.
g. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2022, pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris		
	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	12	12	100%	4	4	100%
Teh Han Yi	12	12	100%	4	4	100%
Paul Rafiuly	12	12	100%	4	4	100%
Harapman Kasan	12	10	83,33%	4	4	100%
Sonny Samuel	12	12	100%	4	4	100%
Ardhi Wibowo	12	11	91,66%	4	4	100%
Choi Yau Chi	12	11	91,66%	4	4	100%
Henry Santoso*	1	1	100%	N/A	N/A	N/A

* Bapak Henry Santoso efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 12 Desember 2022.

Direksi

Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur Penilaian Kinerja [GRI 2-18]

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada anggota Direksi dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan oleh anggota Direksi. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Sasaran Kinerja & Proses Pencapaian;
2. Kompetensi *Strategic, Engage, Execute and Develop* (SEED); dan
3. Teladan atas nilai-nilai Perusahaan yaitu *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Direksi akan disampaikan kepada atasan yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya hasil akhir penilaian akan disampaikan kepada masing-masing Direktur.

Pada tahun 2022, Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Program Orientasi Bagi Anggota Direksi Baru

Anggota Direksi yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi agar memperoleh pemahaman tentang Bank sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Pada tahun 2022 terdapat 1 (satu) orang anggota Direksi baru, dan telah mengikuti program orientasi sebagaimana yang dimaksud.

Program orientasi bagi Direksi yang baru berupa dokumen-dokumen yang disiapkan oleh Unit Kerja *Corporate Secretary*, antara lain meliputi:

a. Visi dan Misi;
b. Kode Etik & Perilaku Kepegawaian;
c. Struktur Organisasi;
d. Anggaran Dasar;
e. Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;
f. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris/Direksi;
g. Piagam Komite yang relevan;
h. Peraturan terkait Perbankan dan Pasar Modal yang berlaku;
i. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan; dan
j. Rencana Bisnis.

Data Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi yang Diikuti oleh Direksi [GRI 2-17] [E.2]

No	Nama	Posisi	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
1	Hendra Gunawan	Direktur Utama	• Syukuran dan Penguatan Koordinasi Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) - BI ANTASENA • Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan (PTIJK) Tahun 2022 • Peresmian Peluncuran Uang Rupiah Kertas Tahun Emisi 2022 • Pertemuan Koordinasi dan Arahan Presiden Republik Indonesia Dalam Peringatan "Dua Dekade APU PPT Indonesia" Dengan Tema Upaya Bersama Dalam Pencegahan dan Pemberantasan *Green Financial Crime ("Fight Against Financial Crime").* • 7th UOB *Leadership Master Class* • BPKPM : *Hybrid Investment Forum of* 5 *Super Priority* • Momentum Reformasi Sektor Jasa Keuangan Pasca COVID-19 • UOB *Economic Outlook* 2023 *with theme 'Emerging Stronger in Unity and Sustainably'* • FCPI CEO *Forum : Breakfast with Anies Baswedan* • Jakarta *Investment Forum "Investing in Resilience"* • UOB BMR – 2022 • *Blue Pill or Red Pill* • *Digital Transformation Mindset*

No	Nama	Posisi	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
			• *Iconic Service in Digital Era* • *Turn Uncertainty Into Opportunity* • *Integration Workshop* • *Legal Workshop*: Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dan Bagaimana Dampaknya terhadap Kegiatan Perbankan
2	Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	• UOB *Leadership MasterClass – Banks Becoming* AI *Driven* • UOB *Economic Outlook* 2023 *with theme 'Emerging Stronger in Unity and Sustainably'*
3	Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	• *Mini Risk Forum - Climate Risk* • UOB *Economic Outlook* 2023 *with theme 'Emerging Stronger in Unity and Sustainably'* • *Legal Workshop:* Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dan Bagaimana Dampaknya terhadap Kegiatan Perbankan
4	Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	• UOB *Leadership MasterClass - The impact of the war in Ukraine on Southeast Asian economies* • Undangan BI *Meeting - Progress Implementasi* BIFAST • UOB *Economic Outlook* 2023 *with theme 'Emerging Stronger in Unity and Sustainably'* • GTO *Reg Workshop* • *Legal Workshop*: Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dan Bagaimana Dampaknya terhadap Kegiatan Perbankan
5	Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	• *Dealer Conduct and Market Practices for Treasury* • *Volcker Rule Essentials* (US) 2022.1 • *Treasury Association Bonding* • UOB *Economic Outlook* 2023 *with theme 'Emerging Stronger in Unity and Sustainably'* • *Legal Workshop:* Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dan Bagaimana Dampaknya terhadap Kegiatan Perbankan
6	Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*	• UOB *Leadership Masterclass - Banks Becoming* AI *Driven* • *Executive Discussion* Implementasi UU Pelindungan Data Pribadi, Tantangan dan Peluang di Sektor Perbankan Indonesia • FKDKP Webinar *Batch* 4 2022 dengan Tema Strategi Transformasi Digital • Pertemuan Koordinasi dan Arahan Presiden Republik Indonesia Dalam Peringatan "Dua Dekade APU PPT Indonesia" Dengan Tema Upaya Bersama Dalam Pencegahan dan Pemberantasan *Green Financial Crime* ("*Fight Against Financial Crime*"). • *Forum Group Discussion* (FGD) - Sesi II Transformasi Digital dan Pembentukan *Metaverse* Sebagai *Game Changer* Layanan Perbankan • *Forum Group Discussion* (FGD) - Sesi III Optimalisasi *Green Financing* Sebagai Penggerak Ekonomi Baru Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi • *Investing in New* Asia - UOB *Asset Management Annual Outlook Seminar* 2022 • Webinar *Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry* • Rapat Narasumber Kelompok Kerja Analisis dan Evaluasi Keuangan Digital (Sebagai Narasumber) • Rapat Koordinasi PIC SIPESAT pada Bank Umum terkait Penyampaian Data SIPESAT melalui Aplikasi goAML • Kegiatan PPATK Bimbingan Teknis Kewajiban Pelaporan bagi Penyelenggara FinTech • Undangan Silaturahmi Pimpinan LPS dengan Pimpinan Perbankan yang bertema "Tantangan Perekonomian Global dan Ketahanan Perbankan Indonesia Tahun 2022"

No	Nama	Posisi	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
			• CEO *Networking* 2022 *"Strengthening Economic Growth in Dynamic Conditions"* • UOB *Leadership Masterclass - Financial Crime* • MAS AML *Uplift* • B20 *Integrity & Compliance Task Force Hybrid Side Conference - Fostering Agility to Combat Money Laundering and Economic Crime* • Seminar Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan • *Sharing Session* PDPA - *with Deloitte* • Diskusi terkait PADG PJP dan PIP dengan Bank Indonesia • *Advancing Regional Digital Payment Connectivity* • *Executive Gathering* 2022 & Seminar *"Taking Indonesia's Digital Payment System to the Next Level"* • UOB *Economic Outlook* 2023 *with theme 'Emerging Stronger in Unity and Sustainably'* • Webinar FKDKP "Penguatan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko di Bank untuk Mendukung Penilaian MER Indonesia" • Webinar "Penguatan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko di Bank untuk Mendukung Penilaian MER Indonesia" • G20 *Side Event: Digital Payment Innovation* • Indonesia *Digital Economy and Finance Festival* (FEKDI) 2022 • RegTech, FinTech *and the* AML/CFT *Professional* • *Integration Workshop* • UOB *Leadership MasterClass - Leveraging Platform and Monetizing Data* • *Legal Workshop:* Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dan Bagaimana Dampaknya terhadap Kegiatan Perbankan • *Forum Group Discussion* (FGD) Penerapan Tata Kelola pada Bank Umum - OJK
7	Choi Yau Chi	Direktur *Consumer Banking*	• UOB *Leadership Masterclass - Financial Crime* • *Deposit Workshop* • *Coaching Workshop* • *Integration Workshop* • UOB *Leadership MasterClass* - US-China *Relations: Impact of Geopolitics on the Finance Industry* • UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably*
8	Henry Santoso	Direktur Manajemen Risiko	• Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 • *Mini Risk Forum - Climate Risk* • UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably* • *Legal Workshop:* Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dan Bagaimana Dampaknya terhadap Kegiatan Perbankan

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian atas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris sekali dalam setahun yang meliputi struktur dan komposisi komite, efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite dan efektivitas pelaksanaan rapat Komite.

Selama tahun 2022, komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah melakukan penilaian secara mandiri atas kinerja. Secara umum seluruh komite telah melaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan rekomendasi yang mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0032 tanggal 28 April 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2022

Nama	Komposisi
Aswin Wirjadi	Ketua (Komisaris Independen)
Burlita	Anggota (Pihak Independen)
Humbul Kristiawan	Anggota (Pihak Independen)

Periode Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komisaris Independen yang menjabat pada Komite Audit hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada tahun 2023.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Profil beliau dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan pada halaman 44.

ASWIN WIRJADI
(Komisaris Independen)
Ketua Komite Audit

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

BURLITA
Anggota (Pihak Independen)

Usia : 59 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0032 tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Arsitek dari Universitas Indonesia.
- *Pre-Master Degree* dari Wijawiyata Manajemen IPPM.

Riwayat Pekerjaan
- *Head of the Compliance Management Division* di PT Bank Sahabat Sampoerna (2012-2021).
- PT Bank BRI Syariah dengan posisi terakhir sebagai *Financing Support Group Head* (2008-2012).
- PT Bank Niaga dengan posisi terakhir sebagai *Head of Employee Education Division* pada Compliance Management Group (1991-2008).

Pelatihan
- Webinar *Batch* 3 2022 "*Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan Market Conduct dan Dampaknya bagi Perbankan*".
- UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably.*

Rangkap Jabatan
-

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0032 tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran.
- *Master of Business Administration* dari Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung.

Riwayat Pekerjaan
- *Founder and Executive Director* pada Innovative Government Institute.
- *Partner and Government Sector Leader* di RSM AAJ (2017-2018).
- Deloitte South East Asia dengan posisi terakhir sebagai *Partner* (2006-2016).
- *Risk Management Manager* di Citibank NA (2005-2006).
- Konsultan di Ernst & Young (2000-2005).
- Asisten dosen di Universitas Padjadjaran, Bandung sejak 1995

Pelatihan
- Webinar *Batch* 3 2022 "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan *Market Conduct* dan Dampaknya bagi Perbankan".
- UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably.*

Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, Bank BJB, Bandung (2022-sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Resiko, PT Pegadaian, Jakarta (2020-sekarang).

HUMBUL KRISTIAWAN
Anggota (Pihak Independen)

Usia : 48 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP), paling sedikit melalui:
   i. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
   ii. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
   iii. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan Kecukupan uji petik; dan
   iv. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan KAP yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:
   i. Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
   ii. Ruang lingkup audit;
   iii. Imbalan jasa audit;
   iv. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   v. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   vi. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   vii. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
   viii. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.
f. Melakukan pemantauan, penelaahan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil Audit Internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Audit Internal.
g. Komite paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   i. Pelaksanaan tugas dari Audit Internal;
   ii. Kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   iii. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
   iv. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Memberikan rekomendasi atas penunjukan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Audit Internal dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan.
i. Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
j. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindak-lanjutinya.
k. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
l. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
m. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
   i. Penetapan (Revisi) Piagam Audit Internal;
   ii. Penyusunan Rencana Audit Tahunan, ruang lingkup dan alokasi anggaran Internal Audit;
   iii. Penunjukan Pengendali Mutu Independen dari pihak eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Internal (setiap 3 tahun);
   iv. Pemberian remunerasi tahunan Audit Internal secara keseluruhan serta penghargaan kinerja; dan
   v. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem pengendalian internal.
n. Memastikan Audit Internal melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal dan Otoritas Jasa Keuangan.

Tingkat Kehadiran Komite Audit

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2022, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, dengan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Kehadiran anggota Komite Audit pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Aswin Wirjadi	21	21	100%
Burlita	21	21	100%
Humbul Kristiawan	21	21	100%

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Selama tahun 2022, Komite Audit melaksanakan rapat dengan mengundang Fungsi Kerja Audit Internal sebanyak 4 (empat) kali untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut temuan audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Audit Internal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Fungsi Kerja Audit Internal sebagai undangan untuk membahas pelaksanaan tugas Audit Internal selama 2022 yaitu terkait pelaksanaan audit selama tahun 2022 dan isu audit yang signifikan.
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* dan Auditor Eksternal Bank untuk melakukan penelaahan terhadap draft laporan audit Bank. • Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan dan mengevaluasi kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.
4.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* dan Fungsi Kerja Audit Internal untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2021, yang dilakukan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY Indonesia) dan Yovita sebagai Akuntan Publik. Rapat diadakan pada tanggal 12 Mei 2022.
5.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* dan Auditor Ekstern Bank untuk membahas progress pelaksanaan audit oleh auditor ekstern.
6.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit intern, auditor ekstern dan hasil pengawasan OJK.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Fungsi Kerja Audit Internal dan Divisi *Compliance* untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Audit Internal termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor ekstern maupun OJK.
7.	Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Compliance* untuk menelaah kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance*, Audit Internal, dan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS - Ernst & Young Indonesia) untuk membahas proposal penawaran dari PSS terkait dengan jasa audit laporan keuangan tahun buku 2022. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global) dan Yovita sebagai Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2022, yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sesuai dengan POJK dan hasil evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode tahun sebelumnya.
9.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan Divisi *Finance*, Audit Internal, dan Auditor Ekstern untuk membahas: • Hasil akhir audit Laporan Keuangan tahun buku 2021 beserta *Management Letter*; dan • Program audit dan metodologi audit dan kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2022.
10.	Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.	Komite Audit telah menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas cakupan fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
11.	Diskusi dengan Divisi *Compliance* tentang Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank.	Telah dilaksanakan Rapat dengan Divisi *Compliance* untuk membahas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester II -2021 dan Semester I-2022, yang meliputi manajemen risiko kepatuhan, pemantauan Prinsip Kehati-hatian Bank, pemenuhan Komitmen kepada Regulator, implementasi budaya kepatuhan, dan implementasi tugas kepatuhan lainnya.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 21/SKDIR/0035 tanggal 28 April 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2022

Nama	Komposisi
VJH Boentaran Lesmana	Ketua (Komisaris Independen)
Chin Voon Fat	Anggota (Komisaris)
Irene Wiryawan	Anggota (Pejabat Eksekutif yang membidangi Sumber Daya Manusia)

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah selama 2 (dua) dan akan berakhir pada tahun 2023. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditinjau ulang setiap tahun melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 17/COM/0004 tanggal 21 November 2017.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

VJH BOENTARAN LESMANA
(Komisaris Independen)
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

CHIN VOON FAT
Anggota (Komisaris)

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan pada halaman 42 dan 44.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

IRENE WIRYAWAN
Strategic HR and Rewards Head

Usia : 43 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0032 tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Riwayat Pekerjaan
- Saat ini mejabat sebagai *Strategic* HR *and Rewards Head* UOB Indonesia.
- *Head of Services and Rewards* di PT Bank Rabobank International Indonesia (2013-2017).
- *Compensation and Benefit Manager* di PT Anugerah Pharmindo Lestari (APL) (2011-2013).
- HR *Corporate Manager* di *Eka Hospital* (2010-2011).
- HR *Manager* di The Nielsen Company Indonesia (2007-2010).

Pelatihan
HR *Refreshment* 2022.

Rangkap Jabatan
-

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi:

a. **Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:**
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang; dan
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  i. Kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
  iii. Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
  iv. Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi; dan
  v. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Direksi mengenai besaran total *framework* remunerasi Pejabat Eksekutif Senior.
- Memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. **Terkait dengan Kebijakan Nominasi**
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian:
  i. Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; dan
  ii. Pejabat Eksekutif Senior untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPST.
- Anggota Komite yang memiliki benturan kepentingan (*conflict of interests*) dengan usulan yang direkomendasikan mengungkapkan keadaan tersebut dalam usulan yang direkomendasikan.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  i. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  ii. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior; dan
  iii. Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior.
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Selama periode tahun 2022, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 5 (lima) kali, di antaranya melalui *teleconference* dan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
VJH Boentaran Lesmana	5	5	100%
Chin Voon Fat	5	5	100%
Irene Wiryawan	5	5	100%

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Terkait Remunerasi	a. Menelaah dan menandatangani formulir evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. b. Memberikan rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan bagi anggota Komisaris untuk disetujui oleh pemegang saham utama yaitu UOB International Investment Private Limited. c. Memberikan rekomendasi kenaikan gaji di luar siklus.
2.	Terkait Nominasi	a. Memberikan rekomendasi pencalonan Anggota Direksi. b. Memberikan rekomendasi pengangkatan dan perpanjangan masa jabatan Pejabat Eksekutif Senior.
3.	Lainnya	a. Menyusun dan membahas realisasi rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. b. Membahas dan memberikan masukan terhadap laporan yang disampaikan Fungsi Sumber Daya Manusia.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0033 tanggal 28 April 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2022

Nama	Komposisi
Wayan Alit Antara	Ketua (Komisaris Independen)
Hendry Patria Rosa	Anggota (Pihak Independen)
Nina Diyanti Anwar	Anggota (Pihak Independen)

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah selama 2 (dua) tahun dan akan berakhir pada tahun 2023. Anggota Komite Pemantau Risiko yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0079 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

WAYAN ALIT ANTARA
(Komisaris Independen)
Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil beliau dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan pada halaman 43.

HENDRY PATRIA ROSA
Anggota (Pihak Independen)

Usia : 56 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0032 tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana *Geodetic Engineering* dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Riwayat Pekerjaan
- *Banking Risk Management trainer (2015-sekarang).*
- PT Artha Graha dengan posisi terakhir sebagai *Branch Manager* di PT Bank Artha Graha Internasional (1994-2007)
- *Credit Auditor* di PT Bank Bintang Manunggal (1993-1994)

Pelatihan
- Webinar *Batch* 3 2022 "*Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan Market Conduct dan Dampaknya bagi Perbankan*".
- UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably.*

Rangkap Jabatan
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, PT Bank UOB Indonesia, Jakarta (2015-sekarang)

NINA DIYANTI ANWAR
Anggota (Pihak Independen)

Usia : 62 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0032 tanggal 28 April 2021.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Akuntasi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan
- Anggota Komite Audit di UOB Indonesia (2018-28 April 2021).
- Anggota Komite Audit di PT Maybank Indonesia Tbk (2012-2018).
- Anggota Komite Audit di PT GMF Aerosia from (2006-2015).
- Anggota Komite Audit di PT Semen Gresik Tbk (2004-2011).
- *Group Head/Vice President Investor Relations Division/Treasury Group/ Assets Management Division* di the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (2000-2004) .
- *Account Officer*/AVP di ABN Amro Bank (1999-2000).
- *Senior Credit Analyst* (1994-1995) dan *Account Manager/Assistant Vice President* (AVP) (1995-1999) di Rabobank.
- *Account Manager* di Bank Indovest (1989-1994).
- *Financial Analyst* di USAID, Jakarta (1988-1989).
- Auditor di PricewaterhouseCoopers (1985-1988).

Pelatihan
- Webinar *Batch* 3 2022 "*Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan Market Conduct dan Dampaknya bagi Perbankan*".
- UOB Indonesia *Economic Outlook* 2023 – *Emerging Stronger in Unity and Sustainably.*

Rangkap Jabatan
-

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Tugas & Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko;
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko; dan
d. Memberikan pemantauan tata kelola atas risiko *fraud* pada Bank.

Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko [GRI 2-16]

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan.

Selama periode tahun 2022, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 18 (delapan belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Pemantau Risiko.

Kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Wayan Alit Antara	18	18	100%
Hendry Patria Rosa	18	18	100%
Nina Diyanti Anwar	18	18	100%

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.	Telah diselenggarakan rapat berkala untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan dan strategi manajemen risiko yang dikembangkan oleh manajemen dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta membahas profil risiko Bank secara triwulanan. Komite Pemantau Risiko juga melakukan review berkala terhadap Tingkat Kesehatan Berdasarkan Risiko (RBBR), menelaah kepatuhan terhadap parameter *Risk Appetite Statements* (RAS) yang telah ditetapkan, dan melakukan *review* bulanan atas profil risiko khususnya risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas
2.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).	Telah dilaksanakan rapat berkala untuk membahas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pemantauan pelaksanaan tugas dilakukan melalui evaluasi dan *review* atas kerangka kerja manajemen risiko. Selain itu Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan melalui rapat dengan SKMR untuk membahas manajemen risiko terkait permodalan, indikator-indikator risiko dalam rangka memastikan kesesuaian dengan *risk appetite* Bank.
3.	Menjalankan pengawasan atas tata kelola risiko *fraud* untuk Bank.	Telah dilaksanakan rapat berkala untuk membahas pelaksanaan tugas *Integrated Fraud Management* (IFM), melakukan evaluasi atas Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Fraud*, memantau efektivitas penerapan strategi *anti-fraud* dan memantau kejadian *fraud* yang terjadi di Bank dan tindak lanjutnya, termasuk menyetujui Kerangka Manajemen Risiko *Fraud* 2022.

Penilaian terhadap Komite di Bawah Direksi

Direksi melakukan penilaian terhadap komite-komitenya setiap tahun. Hal-hal yang dinilai meliputi struktur dan komposisi komite, efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung dan tanggung jawab komite, serta efektivitas pelaksanaan rapat komite.

Selama tahun 2022, komite-komite di bawah Direksi telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk mengevaluasi kinerjanya. Seluruh komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan rekomendasi yang mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Komite-komite di bawah Direksi

Komite Eksekutif (EXCO)

Pedoman Tugas dan Tanggung Jawab EXCO

Pedoman yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab EXCO tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0100 tanggal 16 Desember 2020 tentang Komite Eksekutif (EXCO). Susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Strategis
   i. Mengusulkan dan merekomendasikan tujuan jangka menengah dan panjang, arah strategis, sasaran dan prioritas Bank kepada Dewan Komisaris.
   ii. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
b. Pengeluaran untuk Pembelian Properti/ Pengeluaran Modal Lainnya
   Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai:
   i. Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap Bank.
   ii. Pembelian atau penjualan Inventaris Bank, termasuk perangkat keras dan lunak komputer.
   iii. Pengadaan barang dan jasa lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
   Persetujuan EXCO diberikan sesuai limit yang berlaku.
c. Kegiatan Treasuri dan Investasi
   Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua dealer, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Treasuri dan Investasi Bank.
d. Keputusan Kredit
   Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontinjensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, surat berharga, instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing* (EF) *limit mortgages* dan produk program lainnya.
e. Lainnya
   i. Mengambil keputusan mengenai bisnis penting bersifat rahasia atau yang membutuhkan keputusan cepat dan/atau seksama, tapi untuk pendelegasian hal ini kepada EXCO membutuhkan perhatian dan keputusan Direksi.
   ii. Mengambil keputusan mengenai masalah bisnis yang bersifat tidak biasa atau memiliki pengaruh strategis atau signifikan (secara keuangan atau lainnya) pada Bank.
   iii. Melaksanakan fungsi lain yang mungkin, dari waktu ke waktu, didelegasikan oleh Direksi.

EXCO bertanggung jawab melaporkan kepada Rapat Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior secara periodik, mengenai keputusan besar yang telah dibuat.

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi*
Anggota tetap	Direktur Teknologi dan Operasional* Direktur *Wholesale Banking* atau *Consumer Banking*** Direktur Manajemen Risiko** Kepala Kredit Terkait**
Sekretaris	Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan* Divisi Penyetuju Kredit Terkait**

* terkait non-kredit
** terkait kredit

Rapat EXCO

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50 persen), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Kehadiran anggota Komite Eksekutif pada rapat terkait non-kredit yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	6	6	100%
Teh Han Yi	6	6	100%
Paul Rafiuly	6	6	100%

Pengambilan Keputusan

Keputusan Rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi antara lain:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Anggota EXCO telah mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
2	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai properti dan pengeluaran modal lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	EXCO telah melaksanakan rapat untuk mendiskusikan hal-hal seperti Rencana Strategis Jaringan, *Workplace Strategy*, penjualan aset non-operasional, dan laporan terkini atas proyek yang sedang berjalan.
3	Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontingensi seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/ sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit*, *End Financing limit mortgages* dan produk program lainnya.	EXCO telah memberikan keputusan-keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0025 tanggal 29 Maret 2022, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Keuangan dan Layanan Perusahaan
Sekretaris	*Senior Balance Sheet Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Consumer Banking* • Direktur *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services & Digital Bank* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institutions* • Kepala Divisi *Central Treasury Unit* • Kepala Divisi *Wealth & Retail Liabilities Product* • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko

Rapat ALCO diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Kehadiran anggota Komite Aktiva dan Pasiva pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	14	12	86%
Teh Han Yi	14	13	93%
Harapman Kasan	14	10	71%
Sonny Samuel	14	13	93%
Choi Yau Chi	14	8	57%
Grace	14	8	57%
Fenny N. Wiratama	14	10	71%
Edwin Kadir	14	13	93%
W. Kartyono	14	10	71%
Jenny Lesmana	14	11	79%
Stanly Gunawan	14	14	100%
Vera Margaret	14	8	57%
Jemy Kristian Soegiarto	14	13	93%

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:
   - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan *Fund Transfer Pricing* serta permodalan/metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva & Pasiva.
   - Pendelegasian *risk appetite limit, risk control limit* dan limit risiko lainnya terkait Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga *banking book* dan Risiko Likuiditas;
   - Ratifikasi pelampauan limit berdasarkan bisnis;
   - Memberikan limit sementara berdasarkan bisnis;
   - Kaji ulang limit minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
   - *Strategic Pricing*, FTP, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK); dan
   - *Strategi Funding* (Target *Balance Sheet Mix*, penerbitan surat hutang) dan *market risk valuation adjustment*.

b. Memberikan pengesahan atas:
   - Kerangka terkait pengelolaan Risiko *Balance Sheet* (Risiko Suku Bunga *Banking Book* dan Risiko Likuiditas); dan
   - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) digunakan dalam pelaporan ke regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:
   - Memantau dan menyoroti pelampauan limit dari *risk appetite limits*, *risk control limits*, dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga banking book dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi;
   - Memantau, menilai, dan mengkaji ulang *critical market*, profil dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama;
   - Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar;
   - Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas;
   - Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas;
   - Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan; dan
   - Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi namun tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2022, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Beberapa proposal yang disetujui oleh ALCO adalah sebagai berikut: • Diskusi bulanan mengenai kondisi pasar dan *liquidity risk highlight;* • Kajian tahunan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga *Banking Book*; • Kajian tahunan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar; • Kebijakan *Fund Transfer Pricing*; • Limit dan Mandat Manajemen Risiko Pasar 2023; • Limit dan Mandat *Balance Sheet Risk Management* 2023; • Kajian tahunan *Early Warning Indicators* likuiditas; • Kalibrasi *Liquidity Premium* dan *Liquidity Charge*; dan • Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bulanan. ALCO juga telah membahas isu-isu signifikan lainnya terkait risiko pasar dan likuiditas, di antaranya: • Dampak rasio konsentrasi deposan terhadap likuiditas Bank; • Transisi IBOR menuju *Alternative Reference Rate*; • Penghapusan cap dan prosedur penjualan portofolio *Hold to Collect*; • Metodologi perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit; • Perubahan profile *excess fund* pada pelaporan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB); dan • Perubahan *tenor cap core* CASA pada pelaporan IRRBB.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0006 tanggal 26 Januari 2022, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Sekretaris	Kepala Departemen *Enterprise Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur *Wholesale Banking* • Direktur Teknologi dan Operasional • Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* • Direktur *Global Markets* • Direktur *Consumer Banking* • Kepala Fungsi Kerja Audit Internal • Kepala Fungsi Kerja *Risk Management* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* dan *Digital Bank* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Channels dan Digitalisation* • Kepala Divisi *Legal* • Kepala Fungsi Kerja CEO *Office*

Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.

Kehadiran anggota Komite Manajemen Risiko pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	18	16	89%
Teh Han Yi	18	17	94%
Paul Rafiuly	18	15	83%
Harapman Kasan	18	14	78%
Sonny Samuel	18	16	89%
Ardhi Wibowo	18	16	89%
Choi Yau Chi	18	14	78%
Grace	18	14	78%
Jenny Hadikusuma	15	8	53%
Edisono Limin	18	18	100%
Jemy Kristian Soegiarto	18	18	100%
Irvan Gunardwi	18	17	94%
Andreas Eduardo Lazuardi	18	17	94%
Imbang Perdana Satryawan	18	18	100%

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

a. Merekomendasikan atau menyetujui strategi, model dan metodologi, kebijakan, kerangka kerja, dan pedoman manajemen risiko secara *Bank-wide*.
b. Mendukung atau menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
c. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat.
d. Merekomendasikan dan/atau menyetujui *Risk Appetite* dan batasan risiko yang ditoleransi, serta memantau dan mengelola portofolio risiko Bank agar berada dalam batasan tingkat risiko yang telah ditentukan.
e. Pengawasan dan peninjauan Budaya Risiko dan Risiko Perilaku, diantaranya melalui peninjauan *Risk Culture Dashboard*, yang memaparkan metrik untuk mengawasi Budaya Risiko dan Perilaku.
f. Melakukan evaluasi dan menyetujui hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*), termasuk penilaian sendiri atas peringkat profil risiko Bank.
g. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
h. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu, permasalahan, dan perubahan peraturan yang berdampak pada risiko dan permodalan Bank, termasuk menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko, di antaranya pengambilan posisi atau eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang telah ditetapkan.
i. Melakukan kaji ulang dan menyetujui *Bank-wide stress* test atas skenario, asumsi, metodologi, hasil, dan tindak lanjut mitigasi risiko yang akan dilakukan, serta rencana kontingensi apabila diperlukan.
j. Mengembangkan budaya sadar risiko dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bank-wide*, termasuk di dalamnya penegakkan manajemen konsekuensi dengan adanya penilaian kinerja dan sanksi, apabila diperlukan.
k. Memantau dan mengevaluasi laporan investigasi *fraud*, termasuk tindak lanjutnya.
l. Mengkaji dan memutuskan permasalahan yang belum disepakati dalam proses *review* produk dan aktivitas baru yang dieskalasi melalui Divisi *Operational and Enterprise Risk Management* oleh pihak-pihak yang melakukan analisis atas produk dan aktivitas baru.
m. Mengkaji dan menyetujui aktivitas alih daya baru, pengajuan jenis *Bank-wide insurance* baru, dan perpanjangan tahunan *Bank-wide insurance*.
n. Mengkaji dan menyetujui *Product Programme* baru serta peninjauan secara berkala.

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi tapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2022, RMC telah diadakan sebanyak 18 (delapan belas) kali, 17 (tujuh belas) rapat reguler dan 1 rapat *ad-hoc*.
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat RMC termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Profil Risiko; b. Tingkat Kesehatan Bank; c. *Risk Appetite*; d. Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko; e. Penilaian kecukupan modal; f. *Stress Test*; g. *Key Operational Risk Indicators* (KORI) serta potensi atau kejadian atas Risiko Operasional yang dinilai signifikan terhadap profil risiko Bank; h. Masalah-masalah terkait *fraud*; i. Masalah-masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank; dan j. Hal-hal lainnya, termasuk pembahasan mengenai risiko utama Bank yang belum tercakup dalam Komite lainnya seperti Risiko Strategis, Kepatuhan, Hukum dan Reputasi.	• Profil Risiko Bank dibahas dan disetujui setiap triwulan dan setiap semester untuk Peringkat Kesehatan Bank. • Selama tahun 2022, beberapa kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang telah direkomendasikan dan disetujui melalui RMC adalah Kerangka Kerja *Risk Appetite, Risk Appetite Statement* UOBI dan Bisnis Unit, Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, Kebijakan *Business Continuity Management*, Pedoman *Risk Based* KPI, Kebijakan PSAK-71 ECL (*Expected Credit Loss*), Kebijakan Manajemen Keamanan TI & Ketahanan Siber, Kerangka Kerja & Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, Kerangka Kerja & Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Penanganan Insiden Kebocoran Data, Kerangka Kerja *Recovery Plan*, Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Fraud*, Kebijakan *Anti-Fraud*, Kebijakan Operasional, Kebijakan Manajemen Asuransi, Kebijakan *Capital Management*, Kebijakan dan Prosedur Alihdaya, Kebijakan *Model Risk Governance*, Kebijakan *Product Programme/Service*, Kebijakan *Staff Trading in Securities*, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, Kebijakan *Stress Testing*, dan Kebijakan Layanan Penasihat Keuangan dan Penjualan Produk Investasi. • RMC juga telah menyetujui beberapa *Product Programme* (PP), antara lain: PP *Dealer/Distributor Financing*, PP *Premium Forward Deposit*, PP *Interest Rate Caps and Floors*, PP *Call Spread Options*, PP *Cash Sweep Cross Border & Multibank*, PP *Retail Corporate Bonds*, PP *Structured Deposit*, PP *Interest Rate Futures*, PP *Bond Futures*, PP *Callable Government Bonds*, PP FX *Vanilla Option*, PP FX *Barrier Option*, dan PP FX *Accrual Option*. • *Update* terkait isu-isu signifikan terhadap eksposur risiko Bank, seperti Hukum, Kepatuhan, *Fraud*, *Information Security* dibahas secara rutin setiap triwulan, serta hal-hal terkait risiko Operasional dan Teknologi dibahas setiap bulan di RMC.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0086 tanggal 3 November 2021, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*
Sekretaris	*Credit Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Consumer Banking* • Direktur Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* • Kepala Kredit Ritel • Kepala Kredit Korporasi • Kepala Kredit Komersial & Lembaga Keuangan 1 • Kepala Kredit Komersial & Lembaga Keuangan 2 • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko

Rapat CPC diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Kehadiran anggota Komite Kebijakan Kredit pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	22	21	95%
Ardhi Wibowo	22	19	86%
Harapman Kasan	22	16	73%
Choi Yau Chi	22	17	77%
Paul Rafiuly	22	19	86%
Imbang Perdana	21	18	86%
Ratnasari Kartawiria	22	21	95%
Siswo Soebianto Iksan	22	19	86%
FX Yanto Edy Umar	22	21	95%
Rudy Widjaja	22	19	86%

Tugas dan tanggung jawab CPC meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tugas

a. Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi.
b. Mengawasi agar Kebijakan Kredit Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
c. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit Bank.
d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit Bank dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya.
e. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat *rating*, migrasi dan pelaporan eksposur).
f. Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana.
g. Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.
h. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana.
i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana.
j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit Bank.
m. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki oleh Bank.
o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan *scorecard Internal Rating Based* (IRB).

Tanggung jawab

a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala (minimum setahun sekali) kepada Direksi dengan tembusan kepada Komisaris, mengenai:
   - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit; dan
   - Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam tugas-tugas CPC.
b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan tanggung jawab CPC bagian (a) di atas.

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, *stress-test* dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	CPC mengadakan pertemuan sejumlah 22 (dua puluh dua) kali sepanjang tahun 2022. Selama tahun 2022, CPC juga telah meninjau dan mengesahkan/menyetujui antara lain: • *Insurance Panel Concentration Caps, Russia vs Ukraine Conflict Impact assessment to Wholesale Portfolio, OJK Quantitative Impact Studies on COVID-19 Relief Portfolio, WB Real Estate & Hospitality Stress Test, Stress Test/Portfolio Review Amid Market Dislocations, Industry Risk Review dan COVID-19 & Restructure Portfolio Stress Test/ Scenario Analysis.* • Kaji ulang dan pengkinian terkait *Model review result of IPRE Rating Model, CUE Model Review, Credit Card A-Score Internal Machine Learning Gen 1 Model, CC FICO A-Score Model Review, Digital Credit Test & learn, BB Behavioral Model Review 2021 dan Test Programme for BizSolution.* CPC secara berkala memantau: • Portofolio kredit Bank. Pertumbuhan kredit Bank akan dipantau untuk setiap segmen bisnis, yaitu *Corporate Banking, Commercial Banking, Financial Institutions, Business Banking, Housing Loan and Secured Lending* (HLS), dan *Unsecured Business.* • Limit konsentrasi baik regulasi maupun internal cap seperti konsentrasi pinjaman valuta asing, BMPK, dan provisi yang dilakukan oleh Bank melalui *update Credit Risk Highlight.* Tindakan ini telah mendukung CPC dalam memberikan arah yang tepat terhadap pertumbuhan portofolio kredit Bank. • Peninjauan/pemantauan peminjam dengan eksposur besar. • Pemenuhan *covenant Wholesale Banking* yaitu pemantauan *Breach Letters, update* TBO, dan lain-lain termasuk perbaikan proses bisnis terkait.
2.	Melakukan pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap kebijakan kredit dan juga penerapan batas wewenang pemberian persetujuan penyediaan dana.	Selama tahun 2022, Komite Kebijakan Kredit telah mengkaji, mengesahkan/menyetujui, dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan kredit/program produk baru maupun revisi, termasuk: • *Umbrella policy Bank* dalam hal perkreditan & kerangka manajemen risiko kredit yang tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit. • Kebijakan Inti Perkreditan yang mengatur tentang prinsip-prinsip umum, proses dan persyaratan pengendalian minimum perkreditan yang berlaku untuk segmen bisnis tertentu seperti Kebijakan Umum Perkreditan untuk Korporasi dan Lembaga Keuangan dan juga Kebijakan Kredit Konsumer. • Kebijakan perkreditan khusus yang diturunkan dari kebijakan kredit inti yang memberikan arahan lebih terperinci untuk dilaksanakan sesuai segmen usaha terkait, antara lain: Kerangka Kerja SFT (*Securities Financing Transaction*), Kerangka Kerja GM PLM & MMD 2022, Kerangka Kerja GM FICD 2022, Kebijakan PFS Level 1.5, BB L1.5, Kenaikan Limit Kredit, Program *U-Energy*, Kaji ulang dan pengkinian dokumen produk lintas segmen, Kebijakan TMRW *Pay New* NTB, Perubahan Kebijakan pada HLS, *Cards & Payment*, Proposal *Simplified Credit Review* untuk *Commercial Banking*, Kaji Ulang *General Insurance Partner* 2022, Pedoman UOBI *Due Diligence Framework & Basel Asset Classification*, serta Kerangka Kerja, Solusi dan Pedoman *Wholesale Banking* ESG UOBI. • Mengevaluasi dan menyetujui pengkinian Batas Wewenang Pemberian Persetujuan Pemberian Dana kepada penyetuju kredit. • Mengevaluasi dan menyetujui pengkinian Kerangka Acuan Kerja terkait CC/EXCO.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Komite Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0014 tanggal 22 Februari 2022 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Consumer Banking* • Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Sekretaris	Kepala divisi HR atau Kepala Departemen HR *Business Partner*

Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 (satu) kali dalam setiap 3 (tiga) bulan.

Kehadiran anggota Komite Sumber Daya Manusia pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	12	12	100%
Teh Han Yi	12	11	92%
Harapman Kasan	12	11	92%
Ani Pangestu / Jenny Hadikusuma	2 / 10	2 / 10	100%
Choi Yau Chi	2	2	100%

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

Tugas

- Mengkaji dan menyetujui strategi dan kebijakan SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan SDM dalam berbagai bidang meliputi:
  - Rekrutmen dan *assessment*
  - Pengembangan organisasi
  - Pelatihan dan pengembangan
  - Pengelolaan pegawai bertalenta
  - Pengelolaan kinerja pegawai
  - *Reward* dan *recognition*
- Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM.

Wewenang

- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program kunci di bidang SDM.
- Meninjau strategi SDM termasuk rekrutmen, remunerasi, retensi, motivasi, *staff engagement*, dan pengembangan pegawai.
- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program SDM di bidang manajemen talenta dan rencana suksesi.
- Meninjau dan menyetujui talenta yang telah diidentifikasi di tingkat Bank dan Regional.
- Meninjau dan menyetujui kinerja pegawai secara keseluruhan, standar kompensasi dan distribusi bonus kinerja.
- Meninjau dan menyetujui pedoman promosi dan promosi pegawai.
- Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, Komite SDM juga dapat merekomendasikan remunerasi yang akan diberikan.

Program Kerja Komite SDM dan Realisasinya selama tahun 2022 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 (satu) kali dalam setiap 3 (tiga) bulan.	Komite Sumber Daya Manusia telah memenuhi program kerja dalam minimal satu kali rapat setiap triwulan dan hal ini direalisasikan selama tahun 2022, komite melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dalam setahun
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat Komite SDM termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Rekrutmen dan *assessment* b. Pengembangan organisasi dan budaya kerja c. Pelatihan dan pengembangan d. Pengelolaan pegawai bertalenta e. Pengelolaan kinerja pegawai f. *Reward* dan *recognition*.	a. Rapat Komite SDM telah berjalan untuk memastikan kalibrasi yang *fair* atas nilai kinerja dan rekomendasi promosi pegawai. Komite SDM telah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan kenaikan gaji 2022 dan bonus kinerja pegawai tahun 2021 yang didistribusikan pada bulan Februari 2022. b. Melakukan pembahasan kasus pegawai atas pelanggaran etika dan nilai-nilai perusahaan, *fraud* atau indisipliner yang telah diputuskan sebelumnya pada panel etik dan telah mengambil keputusan atas tindak lanjut pada kasus-kasus tersebut. c. Memutuskan revisi *term of reference* Komite SDM dan panel etik. d. Menyetujui nominasi anggota pejabat eksekutif senior yang baru. e. Membahas rencana suksesi dan *talent pool* untuk memastikan tersedianya suksesor untuk posisi kritikal – Kepala Fungsi Kerja, Regional Manager dan Kepala Divisi.

No.	Program Kerja	Realisasi
		f. Menyetujui program pengembangan bagi beberapa *successor* dan pegawai yang berpotensi. g. Menyetujui kerangka strategis untuk pengembangan talenta, termasuk program penugasan regional dan pemantauan pelaksanaan rencana pengembangan bagi talenta di Bank. h. Menyetujui beberapa pedoman benefit pegawai diantaranya insentif taktikal, kontribusi dana pensiun, cuti bersama, persiapan *offer* untuk *Constellation Project.* i. Menyetujui program penghargaan UOB *Recognition* yang dilaksanakan tahun 2022.

Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0062 tanggal 19 Juli 2022, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua (Direktur Pemulihan)	Direktur Teknologi dan Operasional
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan)	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
Sekretaris	*Business Continuity Management - Information Security, Technology & Operations Assurance*
Anggota Tetap	• Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* • Direktur *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Manajemen Risiko • Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communications and Brand* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Kepala Fungsi *Wholesale Banking, Markets and Enterprise T&O* • Kepala Fungsi Kerja *Channels & Digitalisation* • Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services* • Kepala Divisi *Retail Operations* • Kepala Divisi *Wholesale Operations* • Kepala Divisi *Business Branch Governance & Middle Office Support* • Kepala Divisi *Credit Administration & Control*

Rapat Komite BCM diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Kehadiran anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Paul Rafiuly	2	2	100%
Teh Han Yi	2	2	100%
Ardhi Wibowo	2	2	100%
Sonny Samuel	2	2	100%
Jenny Hadikusuma	2	1	50%
Ali Budiman	2	2	100%
Edisono Limin	2	2	100%
Jemy Kristian Soegiarto	2	2	100%
Andreas Eduardo Lazuardi	2	2	100%
Maya Rizano	2	2	100%
Amelia Ragamulu	2	2	100%
Stella Damayanti	2	2	100%
Susan Kwanto	2	1	50%
Elly Sandora	2	2	100%
Alexander Husin	2	1	50%

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mengesahkan (*endorse*) strategi BCM.
b. Menyetujui daftar fungsi kritikal di Bank.
c. Menyetujui daftar sistem kritikal di Bank.
d. Menyetujui rencana BCM *Task Force* (BCMTF) *Crisis Management* di Bank, serta menetapkan otoritas pengambilan keputusan yang jelas jika terjadi krisis.
e. Menyediakan arahan untuk resolusi terkait isu BCM di UOBI
f. Memastikan adanya tata kelola yang tepat di UOBI untuk mengevaluasi risiko, mengidentifikasi inisiatif mitigasi dan menjalankan kelangsungan bisnis/IT *Disaster Recovery Plan.*
g. Menyetujui *Business continuity risk assessment* di Bank.
h. Mengkaji laporan berkala terkait status dari program BCM di Bank.
i. Mengkaji BCM *attestation* tahunan di Bank.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi antara lain:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Melaksanakan pertemuan Komite BCM 2 (dua) kali setahun	• Pertemuan pertama Komite BCM 2022 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022; dan • Pertemuan kedua Komite BCM 2022 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022.
2	Melakukan kegiatan di bawah ini sekali dalam setahun: a. Latihan *Business Continuity Plan* (BCP) b. Latihan Pemulihan Bencana TI c. Kegiatan *Call Tree* d. Kegiatan ICM (*Integrated Crisis Management*) e. Pengesahan tahunan BCM f. *Evacuation Drill*.	Kegiatan-kegiatan ini telah dilakukan sebagai berikut: a. Latihan BCP *Alternate Site* tahun 2022 telah dinilai sukses dilakukan/tujuan tercapai dikarenakan selama tahun 2022 BCP *alternate site* masih diaktifkan untuk strategi *split site operations* selama pandemi COVID-19. Selanjutnya latihan BCP *Alternate Site* selesai pada tanggal 25 November 2022; b. Latihan IT *Disaster Recovery* telah berhasil dilaksanakan mulai April hingga November 2022. Latihan tahunan Live DR & BCP yang melibatkan Bank Indonesia (BI) untuk Sistem Pembayaran regulator setempat (*system* BI) telah dilakukan pada 8-14 Apr 2022 dan 17-20 Okt 2022, Latihan IT DR dengan *outsourcing service provider* (Regional/*Offshore Applications* DR) telah dijalankan pada 12-13 Juni 2022 dan IT DR *exercise* untuk *On-Shore Applications* DR telah selesai pada 26 November 2022; c. Latihan *Call Tree* untuk seluruh Bank telah dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022 dengan hasil yang sukses 99% (lebih dari 90% dari seluruh karyawan berhasil dihubungi dalam waktu 2 jam); d. Latihan *table-top Integrated Crisis Management* (ICM) telah dilakukan pada bulan Oktober 2022; e. Pengesahan tahunan BCM telah disetujui pada tanggal 30 November 2022 pada pertemuan Komite kedua BCM; dan f. Latihan Evakuasi 2022 sudah dilakukan di Wahid Hasyim pada tanggal 20 Desember 2022 dan pada bulan Desember 2022 di UOB Plaza. Sosialisasi email kesadaran tentang prosedur evakuasi juga telah didistribusikan melalui *email blast* kepada seluruh karyawan.

Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0093 tanggal 16 Desember 2022 perihal Komite Eksekutif - Kredit (EXCO) dan Komite Kredit (KK), komposisi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua	Direktur Utama
Anggota Tetap	• Direktur *Wholesale Banking* atau Direktur *Consumer Banking* • Kepala Kredit Terkait: - Kepala Kredit Korporasi - Kepala Kredit Lembaga Keuangan 1[a] - Kepala Kredit Lembaga Keuangan 2[a] - Kepala Kredit Ritel[b] - Kepala Kredit *Business Banking*
Sekretaris	Divisi Kredit Terkait

[a] Untuk proposal kredit *Commercial Banking Banking & F1.*
[b] Untuk proposal kredit *Business Banking & PFS.*

Batas Kewenangan

1. Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing* (EF) *limit* properti dan produk program lainnya.
2. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit atau pembiayaan.

Pada tahun 2022, terdapat 393 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 134 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 195 proposal dari segmen *Commercial Banking*, 26 proposal dari segmen *Financial Institution*, 25 proposal dari *Special Asset Management* dan 13 proposal dari segmen PFS *Unsecured Credit.*

Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0003 tanggal 17 Januari 2022 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua	Direktur Utama
Anggota Tetap	Direktur Teknologi dan Operasional
Member	• Wakil Direktur Utama • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Direktur Manajemen Risiko • Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office*

Rapat Komite TI diselenggarakan secara rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Kehadiran anggota Komite Teknologi Informasi pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	14	12	86%
Paul Rafiuly	14	14	100%
Teh Han Yi	14	13	93%
Ardhi Wibowo	14	14	100%
Andreas Eduardo Lazuardi	14	14	100%

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

- Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur, keamanan TI dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan agar semua sejalan dengan strategi bisnis Bank.
- Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru.
- Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan.
- Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi.
- Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan utama TI, kecukupan sumber daya yang dimiliki Bank untuk menunjang kegiatan utama TI tersebut dan mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait dengan kegiatan utama TI.
- Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Wewenang

- Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;

  Catatan :
  Untuk pengeluaran biaya akan tetap mengacu pada SOP Permintaan, Pengadaan dan Pembayaran Biaya Melalui *Procurement and Expense Management System* (PEMS).
- Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan;
- Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, patuh, dan berjiwa bisnis/pelayanan pada nasabah;
- Menyetujui semua deviasi terhadap kebijakan standar pada penggunaan teknologi berdasarkan pedoman keamanan TI yang berlaku, sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*).

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2022 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali selama 2021 untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, meliputi: a. Memastikan pembangunan infrastruktur TI dilaksanakan dalam strategi yang terstruktur dengan baik • Komite TI secara konsisten memeriksa inisiatif yang diajukan dibandingkan dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi, Rencana Bisnis Bank dan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi, ini penting untuk memastikan Komite TI menyetujui investasi portofolio yang tepat berdasarkan strategi bank. • Menyediakan forum untuk mendiskusikan kasus dan persetujuan proyek yang berkaitan dengan investasi Bank di bidang TI (perangkat keras, perangkat lunak, keterlibatan layanan profesional), yang diarahkan untuk mendukung bisnis, peraturan, dan kepatuhan Bank. b. Memastikan Manajemen Risiko Keamanan TI • Komite TI mengakomodasi investasi Risiko Keamanan TI (tetapi tidak terbatas pada): - Peningkatan pada *Privilege Identity Management Control* untuk ketahanan dan ruang lingkup otomatisasi yang lebih baik. - *Advance Threat Protection (ATP) & Content Analysis System (CAS)* untuk menahan ancaman *malware* yang canggih atau serangan berbasis peretasan yang menargetkan data yang sensitif. - Peningkatan terhadap kontrol Manajemen untuk Pencegahan Kehilangan Data (DLP – *Data Loss Prevention*). - Program *Technology Obsolescence & RTB (Run The Bank)* untuk menjaga keamanan aplikasi penting yang dimiliki oleh Bank. c. Memastikan aktivitas utama TI • Komite TI secara konsisten melakukan rapat pra-Komite TI sebelum rapat Komite TI formal, untuk memastikan inisiatif investasi yang diajukan divalidasi oleh bagian Keuangan (dalam hal pendapatan, periode pengembalian investasi). • Mengidentifikasi daftar Inisiatif dan dampak biaya yang telah dilakukan pada tahun 2021 untuk memperkuat fondasi dan kemampuan strategis Bank, serta untuk meningkatkan manajemen risiko Bank; persetujuan atas Kebijakan Tata Kelola Proyek. d. *Technology Obsolescence & RTB (Run The Bank)* untuk memperbaiki pemulihan sistem dari *outages* dan mengurangi kemungkinan *outages* sistem yang tidak direncanakan; *IT Roadmap* dan Rencana Strategis Teknologi Informasi, sebagai ringkasan dari ikhtisar terkait anggaran dan proyek yang sedang/akan dilaksanakan.

Komite *Anti-Money Laundering*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0068 tanggal 20 September 2021 perihal Komite *Anti-Money Laundering*, komposisi Komite *Anti-Money Laundering* (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Anti-Money Laundering per tanggal 31 Desember 2022	
Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan, *Legal & Corporate Secretary*
Wakil Ketua	*Direktur Consumer Banking*
Anggota	• Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Kepala Fungsi Kerja Personal *Financial Services & Digital Bank* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Strategi • Kepala Fungsi Kerja *Business Branch Governance & Middle Office Support* • Kepala Divisi *Retail Operations* • Kepala Fungsi Kerja *Channels & Digitalisation*

Rapat AMLC diselenggarakan secara bulanan dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris AMLC akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkuler.

Kehadiran anggota Komite *Anti-Money Laundering* pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ardhi Wibowo	12	12	100%
Edwin Kadir	12	12	100%
Jemy Kristian Soegiarto	12	11	92%
Edisono Limin	12	10	83%
Jenny Lesmana	12	11	92%
Susan Kwanto	12	10	83%
Choi Yau Chi	12	7	58%
Elly Sandora	12	10	83%
Fenny Natalya Wiratama	12	7	58%
Khoo Chock Seang	3	1	33%
Grace	11	9	82%

Untuk permasalahan AML/*Sanctions* yang genting dan membutuhkan perhatian khusus, maka rapat dapat dilakukan secara *ad-hoc*. Apabila rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan/informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota AMLC melalui *e-mail* atau *teleconference*.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

a. Melakukan *review* dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama dan deviasi atas Kebijakan Bank mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanksi (APU/PPT dan Sanksi);
b. Mengkaji ulang dan mendukung Pedoman Sanksi, agar sesuai dengan kerangka kerja APU/PPT dan Sanksi yang berlaku;
c. Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada Bank;
d. Menangani, menjadi perantara/menengahi, dan bertindak sebagai pengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Fungsi Kerja Kepatuhan dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
e. Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap kerangka APU/AML dan Sanksi
f. Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan APU/PPT & Sanksi yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
g. Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian APU/PPT dan Sanksi yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
h. Menjadi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi Direksi mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan sanksi.
i. Melakukan peninjauan ulang dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada Bank.

Selama tahun 2022, AMLC mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Dalam rapat AMLC ini dilaporkan pelaksanaan program APU/PPT mencakup antara lain yaitu:

1. Laporan Bulanan (Pemantauan *Periodic* KYC *Review*, *status Incomplete* CDD dan penyelesaiannya, *Transaction Monitoring, Name Screening*);
2. Laporan Pelaksanaan *Data Quality Monitoring*;
3. Laporan Pelaksanaan *e-learning* APU/PPT untuk Karyawan Baru;
4. Perkembangan atas penyelesaian temuan Audit.

Selain itu dalam rapat juga disampaikan mengenai permintaan persetujuan terhadap Pedoman dan Prosedur APU/PPT, penanganan name *screening* alerts pada sistem Detica, *timeline project name screening alerts* pada Detica, pengkinian atas *timeline project* informasi data nasabah untuk nasabah *low risk*, serta beberapa isu penting lainnya seperti penyelesaian atas *overdue periodic review* (OGR) dan *trigger event* (ODD), penanganan nasabah *Incomplete* CDD yang masih melakukan transaksi di Kantor Cabang.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No.16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dijabarkan informasi anggota komite-komite di bawah Direksi per 31 Desember 2022.

Profil Direksi yang merupakan anggota komite dapat dilihat pada Profil Direksi dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Profil Senior Pejabat Eksekutif yang merupakan anggota komite dapat dilihat pada halaman ini.

Edisono Limin

Kepala Fungsi Kerja Channels and Digitalization

Warga Negara Indonesia, 46 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2013-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Channels & Digitalisation.
- 2008-2013, Commonwealth Bank, sebagai SME Regional Manager (SVP).
- 2000-2008, PT Bank Central Asia Tbk., sebagai Team Leader.
- 1999-2000, Asuransi Central Asia, sebagai Marketing Executive.

Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1995, Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Fenny N. Wiratama

Kepala Fungsi Kerja Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, 49 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Commercial Banking.
- 2015-2017, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai Corporate Banking Head and Regional Banking Head.
- 2015, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai Corporate Banking Head.
- 2010-2015, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai Industry Group Senior Banker.
- 2008-2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai VP - Corporate Banking.
- 2007-2008, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai SAVP - Corporate Banking.
- 2005-2007, PT Bank DBS Indonesia, sebagai SAVP-Corporate Banking.
- 2001-2005, Standard Chartered Bank, sebagai Relationship Manager.
- 1999-2001, Standard Chartered Bank, sebagai Service Assistant.

Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1997, Sarjana, Universitas Surabaya, Surabaya.

Edwin Kadir

Kepala Fungsi Kerja Corporate Banking

Warga Negara Indonesia, 47 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2015-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Corporate Banking.
- 2009-2015, PT Bank ANZ Indonesia, sebagai Corporate Banking.
- 2008-2009, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai Risk Analyst.
- 2007-2008, PT Bank OCBC NISP Tbk., sebagai Credit Risk.
- 2006-2007, Standard Chartered Bank, sebagai SME Risk.
- 1999-2006, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai Risk Analyst.

Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1999, Sarjana, Universitas Trisakti, Jakarta.

FX Yanto Edy Umar

Kepala Fungsi Kerja Commercial & FI Credit 2

Warga Negara Indonesia, 51 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Commercial & FI Credit 2.
- 2016-2017, PT Bank Permata Tbk., sebagai Head Business Credit Analyst & Portfolio Mgt.
- 2009-2016, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebagai Wholesale Business Head.
- 2007-2009, PT Fitch Ratings Indonesia, sebagai Associate Director.
- 2006-2007, PT Bank OCBC Indonesia, sebagai AVP Credit & Marketing Dept.
- 2001-2004, PT Bank Mizuho Indonesia, sebagai Officer Business Development.
- 1999-2001, PT Bank Fuji Internasional Indonesia, sebagai Business Plan Supervisor.

Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang kredit pada industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1996, Sarjana, Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Jenny Lesmana

Kepala Fungsi Kerja Financial Institution

Warga Negara Indonesia, 53 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Financial Institution.
- 2002-2018, Citibank, N.A, sebagai Director, Head of Financial Institutions.
- 1995-2002, Pemeringkat Efek Indonesia, sebagai Senior Manager, Rating Division.
- 1992-1994, Bank Dharmala, sebagai Head Teller/ Assistant to Head Operations.

Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1995, Magister, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta.
1992, Sarjana, Universitas Trisakti, Jakarta.

Ratnasari Kartawira

Kepala Fungsi Kerja Corporate Credit

Warga Negara Indonesia, 58 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2011-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Corporate Credit.
- 2008-2011, The Royal Bank of Scotland, sebagai Head of Transactional & Portfolio.
- 1991-2008, ABN Amro Bank, sebagai Head of Credit Portfolio Mgt.
- 1990, PT Nikko Securities, sebagai Corporate Finance Officer.

Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1989, Sarjana, *California State University*, Amerika Serikat.

Siswo Soebianto Iksan

Kepala Fungsi Kerja *Commercial & FI Credit 1*

Warga Negara Indonesia, 57 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Commercial & FI Credit 1.
- 2010-2017, PT Bank Danamon Indonesia, sebagai Senior Credit Officer.
- 2000-2010, PT Bank Internasional Indonesia, sebagai Corporate Credit Portfolio Head.
- 1994-2000, PT Bank Tiara Asia, sebagai Head of Tresebagaiury & Internal Division.
- 1990-1994, PT Bank Danamon Indonesia, sebagai Account Officer.
- 1988-1990, Universitas Kristen Satya Wacana, sebagai *Lecturer*.

Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di industri perbankan..

Riwayat Pendidikan

1990, Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Jemy Kristian Soegiarto

Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, 46 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Risk Management.
- 2017-2019, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Operational & Enterprise Risk Management Head.
- 2015-2017, PT Bank Maybank Indonesia Tbk., sebagai Non-Retail Credit QA, Policy, and Portfolio Monitoring.
- 2010-2015, PT Bank CIMB Niaga Tbk., sebagai Audit Group Head.
- 2007-2010, PT Bank Danamon Tbk., sebagai Audit Development Head.
- 2000-2007, PT Bank Central Asia Tbk., sebagai Senior Audit Officer.

Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan

2005, Magister, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
2000, Sarjana, Institut Teknologi Surabaya, Surabaya.

Rudy Widjaja

Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit*

Warga Negara Indonesia, 52 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2016-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Retail Credit.
- 2014-2016, Citibank Indonesia, sebagai Credit Operations Director.
- 2008-2014, Citibank Phillipines & Guam, sebagai Credit Operations Director.
- 2006-2008, Citifinancial Japan sebagai Collections Head.
- 1996-2006, Citibank Indonesia sebagai Country Collections Head.
- 1995-1996, PT Indo Airo Sugih Indonesia sebagai Business Development Manager.
- 1992-1995, Seagate Technology Singapore sebagai Industrial Engineer.

Memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1992, Sarjana, Iowa State University, Amerika Serikat.

W. Kartyono

Kepala Fungsi Kerja Transaction Banking

Warga Negara Indonesia, 45 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)

- 2010-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Head of Transaction Banking.
- 2010-2010, ANZ Panin Bank, sebagai Head of Trade & Supply Chain Sales.
- 2005-2010, Bank DBS Indonesia, sebagai Head of Trade Finance Sales
- 1999-2005, Bank Central Sebagaiia sebagai Trade & Payment Specialist at International Banking Division.

Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan

1999, Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Profil Pejabat Eksekutif yang merupakan anggota komite dapat dilihat pada halaman ini.

Alexander Husin
Kepala Divisi *Credit Administration & Control*

Warga Negara Indonesia, 45 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2021–sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Credit Administration & Control Head.
- 2015–2021, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai Senior Vice President Wholesale Operation Lead Credit Operations.
- 2011–2014, PT Bank Permata Tbk., sebagai Vice President - Head Unit Operational Risk & Quality Sebagaisurance.
- 2004–2011, Citibank, N. A., sebagai Sebagaisistant Vice President - Control Unit - Credit Operations Consumer Banking.
- 2000–2002, PT Mitrais (Mincom), sebagai Software Engineer.
- 1999–2000, PT Multipolar sebagai Programmer.

Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
- 2003, Magister, *The University of New South Wales*, Australia.
- 1998, Sarjana, Universitas Pelita Harapan, Jakarta.

Andreas Eduardo Lazuardi
Kepala Fungsi Kerja CEO *Office*

Warga Negara Indonesia, 36 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2020–sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai CEO Office Head.
- 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai Wholesale Portfolio Management Head.
- 2015-2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai Credit Modeling Team Leader.
- 2013-2015, PT Bank UOB Indonesia sebagai PMU Reporting and Credit Stress Testing.
- 2012-2013, PT Bank UOB Indonesia sebagai IFS.
- 2010-2011, PT Bank Panin Indonesia, Tbk., sebagai Personal banker.

Memiliki lebih dari 11 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
- 2010, Sarjana, Universitas Surabaya, Surabaya.
- 2013, Magister, Universitas Indonesia, Jakarta.

Amelia Ragamulu
Kepala Fungsi Kerja *Customer Experience & Advocacy*

Warga Negara Indonesia, 52 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2016–sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Customer Experience and Advocacy Head.
- 2010–2016, PT Bank Maybank Indonesia, sebagai Head of Centralized Customer Care.
- 2009–2010, ABN Amro Bank, sebagai Head of Client Loyalty for Branch Banking, Wealth Management, Provate Client and Credit Retention Unit.
- 2004–2007, Standard Chartered Bank, sebagai Head Customer Contact Center.
- 1994–2004, Citibank N.A., sebagai Service Manager.

Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
1993, Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Elly Sandora
Kepala Fungsi Kerja *Business Branch Governance & Middle Office Support*

Warga Negara Indonesia, 49 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2004-2006, PT Bank Permata Tbk., sebagai Head of Consumer Banking.
- 2006-2014, PT Bank DBS Indonesia sebagai Head of SME Channel & Network.
- 2014-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Business Branch Governance & Middle Office Support Head.

Memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
1996, Sarjana, Universitas Andalas, Padang.

Imbang Perdana Satryawan
Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit*

Warga Negara Indonesia, 44 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2019–sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Internal Audit Head.
- 2019–2019, PT Bank BTPN sebagai Deputy Head of Internal Audit.
- 2017–2019, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai SVP, Department Head of Internal Audit Department.
- 2014–2017, Standard Chartered Bank sebagai Country Audit Manager.
- 2012–2014, Bank BNP Paribas Indonesia sebagai Head of Credit Risk Control and Risk Management Unit.
- 2011–2012, PT Bank ANZ Indonesia sebagai Head of Corporate and Enablement Audit.
- 2006–2011, Bank BNP Paribsebagai Indonesia sebagai Head of Internal Audit.
- 2005–2006, PT Bank Maybank Indocorp sebagai Head of Internal Audit.
- 2002–2004, Manulife Financial/PT AJ Manulife Indonesia sebagai Internal Audit Asisten Manager.
- 1999–2002, Deloitte Touche Tohmatsu sebagai Senior Auditor/ *Associate Consultant*

Memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
- 2010, Magister, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- 1999, Sarjana, Universitas Padjadjaran, Bandung.

Jenny Hadikusuma
(*Acting*) Kepala Fungsi Kerja *Human Resources*

Warga Negara Indonesia, 48 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2008–sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Acting Head of Human Resources.
- 2001–2005, PT Broadband Multimedia Tbk., sebagai Corporate Sales & Customer Management.
- 2000–2001, Hyatt Regency Surabaya, sebagai Manager.
- 1997 – 1999, Jones Lang Lasalle, sebagai Asisten Manager.
- 1996–1997, Mal Galaxy sebagai Marketing & Public Relation Executive.
- 1992-1996, Colliers Jardine International sebagai Marketing Executive.

Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
- 2013, Magister, Universitas Indonesia, Jakarta.
- 1997, Sarjana, Universitas Surabaya, Surabaya.

.

Irvan Gunardwi
Kepala Divisi Legal

Warga Negara Indonesia, 51 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2014-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Legal Head.
- 2010-2014, PT Bank DBS Indonesia Tbk., sebagai Head of Legal – CBG.
- 2003-2010, PT BII Maybank Tbk sebagai General Legal Counsel & Corporate Secretary Division Head.
- 2000-2003, PT Bank Permata Tbk sebagai Head of Advisory & Monitoring.
- 1995-2003, PT Bank Bali Tbk., sebagai Department Head in Corporate Legal & Compliance Department.
- 1994-1995, Shipping Line Company, sebagai Export Dep Officer.

Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
- 1993, Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang.
- 2005, Magister, Universitas Indonesia, Jakarta.

Maya Rizano
Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication & Brand*

Warga Negara Indonesia, 57 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- *2015–sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Strategic Communications & Brand Head.*
- *2009-2011, PT Bank Barclays Indonesia, sebagai Head of Marketing and Corporate.*
- *2007-2009, PT Bank Internasional Indonesia Tbk., sebagai Vice President, Head of Marketing.*
- *2001-2007, Citibank N.A., sebagai Vice President, Head of Integration.*
- *1997-2001, PT Excelcomindo Pratama, sebagai General Manager Marketing Comm.*
- *1996-1997, Danone International Brands, sebagai Marketing Manager.*
- *1988-1996, PT Unilever Indonesia, sebagai Marketing Manager*

Memiliki lebih dari 34 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
1987, Sarjana, *University of Hartford*, Amerika Serikat.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Stanly Gunawan
Kepala Divisi *Central Treasury Unit*

Warga Negara Indonesia, 38 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- *2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Central Treasury Unit Head.*
- *2016-2018, PT Bank Commonwealth sebagai VP, Head of ALM & Portfolio Management.*
- *2014-2016, PT Bank ANZ Indonesia sebagai AVP, ALM Financial & Governance (Finance).*
- *2011-2014, PT Bank Commonwealth sebagai Senior Manager, ALCO & Treasury Analytics (Global Market, Treasury).*
- *2007-2011, Standard Chartered Bank sebagai Senior Asisten Manager, ALCO Support (Country Finance).*
- *2006-2007, Lufthansa Systems sebagai Sotware/System Developer.*

Memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
2006, *Bachelor of Science in Business Administration MIS & Finance, The University of Arizona*, Amerika Serikat.

Susan Kwanto
Kepala Divisi *Retail Operations*

Warga Negara Indonesia, 52 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2020-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Retail Operations Head.
- 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Branch Ops Control & Development Head.
- 2010-2017, PT Bank UOB Indonesia, sebagai TNO Services Management Head.
- 1992-2010, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Corporate Planning Division Head.

Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
1992, Sarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Stella Damayanti
Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services*

Warga Negara Indonesia, 47 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- *2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Corporate Real Estate Services Head.*
- *2016–2018, PT Bank HSBC Indonesia, sebagai SVP, Head of Corporate Real Estate.*
- *2007-2016, PT Bank DBS Indonesia, sebagai VP, Capex, Portfolio and Lease/Transaction Head (CRE Dept).*
- *2005-2007, Jones Lang Salle Indonesia, sebagai Senior Project Manager.*
- *2002-2005, PT Ahara Prima Design, sebagai Project Coordinator.*

Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
1999, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Vera Margaret
Kepala Divisi *Wealth & Retail Liabilities*

Warga Negara Indonesia, 43 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- *2021-sekarang, PT Bank UOB Indonesia, sebagai Wealth & Retail Liabilities Product Head.*
- *2010-2021, PT Bank CIMB Niaga Tbk., sebagai Wealth Management, Insurance & Deposit Product Head.*
- *2008-2010, PT Bank DBS Indonesia, sebagai Head of Investment, Insurance and Treasury.*
- *2002-2008, Manulife Financial, sebagai Mutual Fund Partnership Distribution Head.*

Memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
2001, Sarjana, *Iowa State University*, Amerika Serikat.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, dan bertindak sebagai penghubung antara Bank dengan pihak internal Bank, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan Bank, Pihak eksternal Bank dan investor. Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (pemangku kepentingan), baik internal maupun eksternal.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Susilowati
Sekretaris Perusahaan

Susilowati berdomisili di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan meraih gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Susilowati memulai kariernya di PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Susilowati antara lain Sertifikat Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pengembangan kompetensi dan pelatihan sepanjang tahun 2022, sebagai berikut:

No.	Nama Lokakarya/Pelatihan/Seminar dan Penyelenggara
1.	Undangan Sosialisasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 29/SEOJK.04/2021 tentang Kewajiban Relaksasi dan Kewajiban Penyampaian Laporan Lembaga Efek dan Perintah kepada Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian terkait Transaksi Efek Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
2.	Permintaan Tanggapan dan Rapat Dengar Pendapat (RDP) atas Rancangan POJK tentang Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank Umum, OJK;
3.	Sosialisasi Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan berbasis *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), Bursa Efek Indonesia (BEI);
4.	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.04/2021 tentang Tindak Lanjut Pengawasan di Bidang Pasar Modal, BEI;
5.	"*Rising to the Top*" Women Leadership in Executive Position in IDX200, BEI;
6.	Seminar Master Class: "*Reporting Gender Equality and Employment Practices for Sustainability and Annual Report*", Organised by IDX, Global Reporting Initiative (GRI), Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE);
7.	Think Like a Customer and Being Productive in Distance, PT Bank UOB Indonesia;
8.	Journey to LPS Research Fair "*Peran Modal Sosial Dalam Mendukung Kebijakan Pemulihan Ekonomi*", Lembaga Penjamin Simpanan;
9.	Strategic Leader Forum: "*Sustainability Governance as the Foundation of Value Creation*", Ikatan Akuntan Indonesia;
10.	*Blue Pill or Red Pill*, PT Bank UOB Indonesia;
11.	Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, BEI;
12.	Implementasi Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi: Tantangan dan Peluang di Sektor Perbankan Indonesia, Organised by Hukumonline, Perbanas, dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan;
13.	*Legal Workshop*: Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dan Bagaimana Dampaknya Terhadap Kegiatan Perbankan, PT Bank UOB Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan Bank mengacu pada Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain:

Sekretaris Perusahaan

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2022, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2022 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 November 2022.
2. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2021 dan Laporan Keuangan tahun buku 2021 kepada pemangku kepentingan terkait.
3. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
4. Menyiapkan dokumentasi untuk proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan calon anggota Direksi.
5. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari pemangku kepentingan serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait aksi korporasi kepada regulator yang berkepentingan.
7. Berkoordinasi dengan Fungsi Kerja *Compliance* dalam mempersiapkan laporan *Self-Assessment* dan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Fungsi *Corporate Communications*

Fungsi *Strategic Communications and Brand* memegang peranan penting dalam menjaga citra perusahaan yang positif. Strategi komunikasi disusun dengan baik dan difokuskan untuk membangun kepercayaan publik serta menjaga reputasi yang baik melalui ragam aktivitas selama setahun melalui komunikasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Laporan Tahunan

Sejak 2016, *Strategic Communications and Brand*, dengan bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab dan mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan yang memuat informasi terkait kinerja Bank.

Siaran Pers

Bank memahami pentingnya dekat dengan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan profil dan menyampaikan informasi yang bernilai sehubungan dengan berbagai kegiatan perusahaan. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai oleh UOB Indonesia dengan mengadakan sejumlah kegiatan media dalam bentuk distribusi dokumen berita pers, konferensi pers, *media gathering*, serta wawancara langsung.

Pada tahun 2022, UOB Indonesia mendistribusikan siaran pers dengan berbagai topik, seperti: produk dan layanan baru, program tanggung jawab sosial perusahaan, dan tinjauan ekonomi Indonesia.

Berikut adalah daftar siaran pers UOB Indonesia tahun 2022:

- UOB Group mengakuisisi bisnis konsumer Citigroup di Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam, 14 Januari 2022.
- UOB Indonesia luncurkan fitur BI-FAST pada aplikasi TMRW untuk transfer dana antar bank yang lebih cepat dan aman, 24 Januari 2022.
- Laba bersih UOB FY21 meningkat 40 persen menjadi AS$4 miliar, di dukung performa waralaba yang kuat serta kualitas aset yang tangguh, 16 Februari 2022.
- Museum MACAN dan UOB mempersembahkan Kembara Biru, pameran Ruang Seni Anak Komisi UOB Museum MACAN terbaru karya Theresia Agustina Sitompul, 6 April 2022.
- UOB Indonesia mengajak para seniman untuk menembus batasan kreativitas mereka dalam kompetisi UOB *Painting of the Year* tahun 2022, 26 April 2022.
- Dorong efisiensi energi, UOB Indonesia luncurkan *U-Energy*, platform pembiayaan terintegrasi pertama di Asia, 23 Juni 2022.
- UOB meluncurkan fasilitas *Sustainability-Linked Trade* dengan Chandra Asri, 25 Juli 2022.

- UOB Indonesia bermitra dengan Art Jakarta 2022 sebagai *Lead Partner* untuk mendukung talenta perupa di Asia Tenggara, 26 Agustus 2022.
- TMRW by UOB sumbangkan laptop kepada siswa SDN Kampung Bali 01 Jakarta, 9 September 2022
- UOB Indonesia dan Prudential Indonesia luncurkan asuransi jiwa PRUTect Care pada aplikasi TMRW, 19 September 2022.
- UOB Indonesia bermitra dengan Sompo Insurance Indonesia meluncurkan SME Digital Insurance untuk mempersiapkan UKM dengan risiko pertumbuhan yang terkelola, 22 September 2022.
- UOB Indonesia: Transisi menuju ekonomi hijau menjadi kunci bagi pertumbuhan jangka panjang Indonesia yang berkelanjutan, 29 September 2022.
- Lebih dari 2.500 kolega UOB bersama-sama turut serta dalam UOB Indonesia *Heartbeat Run/Walk* untuk menggalang dana dalam kegiatan amal, 16 Oktober 2022.
- Karya seni tentang peradaban manusia mendapat penghargaan UOB *Painting of the Year* (Indonesia) 2022, 20 Oktober 2022.
- UOB berkomitmen memenuhi target emisi nol karbon pada tahun 2050 untuk mendukung transisi yang adil di ASEAN, 7 November 2022.
- UOB berkomitmen memenuhi target emisi nol karbon pada tahun 2050 untuk mendukung transisi yang adil di ASEAN, 24 November 2022.
- Visa dan UOB Indonesia mengumumkan dua pemenang *grand prize* yang berkesempatan menyaksikan pertandingan Piala Dunia secara langsung, 30 November 2022.

Siaran pers UOB Indonesia dipublikasikan oleh media-media utama Indonesia, seperti: Antara, Bisnis Indonesia, Detik.com, InfoBank.com, Kompas, Koran Kontan, Koran Sindo, Jawa Pos, Media Indonesia, Metrotvnews.com, dan Okezone.com.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

Fungsi Kepatuhan

Peran Fungsi Kerja Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/POJK.03/2017 dan Piagam Kepatuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Kepatuhan antara lain:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan unit bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Melakukan fungsi anti pencucian uang dengan memastikan penerapan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan material untuk bisnis yang telah berjalan saat ini dan hubungan dengan nasabah;
h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada unit bisnis/pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
i. Membantu unit bisnis/pendukung dalam mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank, bila diperlukan;
j. Mengidentifikasi dan memelihara daftar dari seluruh ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mengedukasi staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara berkesinambungan kepada staf-staf mengenai penerapan kerangka kepatuhan yang baik, meliputi kebijakan dan prosedur seperti yang tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, Kode Etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada unit bisnis/pendukung di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Regulatory Obligation* ("RO") yang tercantum dalam penilaian risiko regulasi Bank termasuk pemberian saran tentang implikasi perubahan peraturan;
n. Memantau, menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Direksi, dan bila dipertimbangkan perlu,

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing unit bisnis/pendukung;

o. Melakukan investigasi pada insiden dan keluhan terkait peraturan kepatuhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang diperlukan;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana kepatuhan yang dibuat sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan, termasuk melakukan pengkajian kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko.

Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan melalui Fungsi Kerja *Compliance,* senantiasa memantau dan mengendalikan kegiatan usaha Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi melalui penerbitan:
   - Struktur Organisasi Kepatuhan;
   - Piagam Kepatuhan;
   - Pedoman Kepatuhan; dan
   - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan.
b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
   - Prosedur Pengkajian Kepatuhan; dan
   - Pengawasan pengenaan sanksi oleh Regulator.
c. Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
   - Laporan Penilaian *Regulatory Risk*; dan
   - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan.
d. Memberikan Opini Kepatuhan.
e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator.
f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan Regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News*, *email* dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan Regulator.
g. Mengevaluasi *Checklist* dan materi Pemasaran.
h. Memantau proses tindak lanjut perbaikan *Risk Based Bank Rating-Good Corporate Governance* (RBBR-GCG) melalui *Working Group* RBBR-GCG.
i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan Regulator maupun internal Bank.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, di mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* dimaksud adalah:

a. *Governance Structure*, yaitu aspek yang mengacu pada kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip-prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan Bank.
b. *Governance Process*, yaitu aspek yang mengacu pada efektivitas pelaksanaan prinsip GCG, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank, sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan Bank.
c. *Governance Outcome*, yaitu aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan Bank, dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG dievaluasi secara berkala melalui *Self-Assessment* GCG. Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*/RBBR).

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, Bank telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu pada Surat Keputusan Direksi No. 13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Piagam Kepatuhan dari versi sebelumnya yang merupakan kebijakan payung dalam penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank melalui Surat Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0118 tanggal 31 Desember 2021.

Selain itu, sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015, Satuan Kerja Kepatuhan telah menerbitkan ketentuan internal berikut:

8. Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Grup di Indonesia sebagai kebijakan payung dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0062 tanggal 30 Desember 2015. Piagam tersebut telah dikinikan melalui Surat Edaran No. 16/CMP/0007 tanggal 16 November 2016 mengenai Perubahan Lampiran Piagam Kepatuhan Terintegrasi versi 2.0.
9. Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0080 tanggal 11 November 2022.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, PT Bank UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan telah menyusun Piagam Korporasi. Piagam ini merupakan perjanjian antara Entitas Utama dan Entitas Anggota di dalam Konglomerasi Keuangan UOB untuk memastikan bahwa proses pemantauan, pelaporan, komunikasi dan pertukaran informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan Fungsi Audit Internal

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum, Bank telah menerapkan fungsi audit intern yang bertujuan untuk mendukung manajemen Bank dalam manajemen risiko dan pengawasan tata kelola dengan memberikan *assurance* yang independen untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal. Dalam kerangka kerja manajemen risiko Bank, Audit Internal berfungsi sebagai lini ketiga dan bekerja sama dengan lini pertama (unit Bisnis dan Pendukung) dan lini kedua (fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko).

Audit Internal telah menetapkan visi dan misi dalam Piagam Audit Internal yang juga menjelaskan ruang lingkup, tujuan, etika, wewenang dan akuntabilitas Audit Internal. Untuk mendukung peran Audit Internal yang independen dan objektif, Audit Internal memiliki akses tak terbatas ke seluruh area kerja, aset, dan dokumentasi milik Bank, dan dapat langsung berkomunikasi dengan Dewan Komisaris atau melalui Komite Audit. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Audit Internal berpedoman pada Kebijakan, Prosedur dan Metodologi Audit Internal.

Struktur Fungsi Audit Internal

Struktur organisasi Audit Internal UOB Indonesia dipimpin oleh Kepala Audit Internal dan membawahi 5 (lima) Divisi yaitu *Wholesale Banking and Global Markets Audit; Corporate Functions Audit; Retail Banking, Branches and Digital Bank Audit; Technology Audit and Innovation; and Professional Practices Audit.* Kepala Audit Internal melapor langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

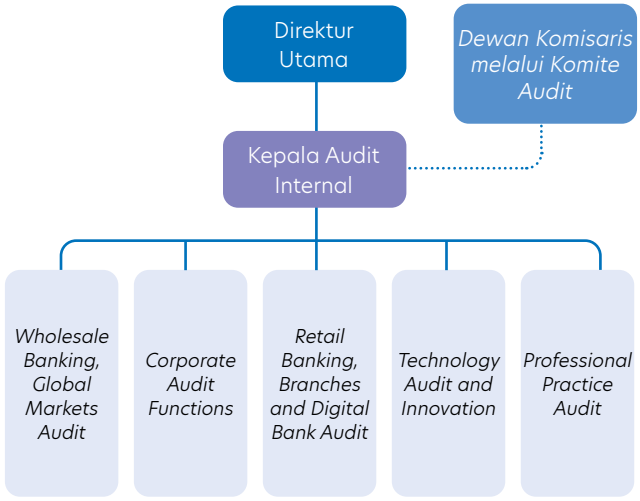

Kepala Audit Internal

Imbang Perdana Satryawan
Kepala Audit Internal

Imbang Perdana Satryawan, berusia 44 tahun, warga negara Indonesia, ditunjuk sebagai Kepala Audit Internal sejak Januari 2022 berdasarkan surat penunjukan No. 22/SKDIR/0007 tanggal 27 Januari 2022. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Beliau pernah bekerja di PT Bank BTPN sebagai *Deputy Internal Audit Head* dan di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

Head of Internal Audit. Beliau meraih gelar *Master of Business Administration* dari Institut Teknologi Bandung, gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan merupakan *Certified Internal Auditor* (CIA).

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kerja Audit Internal

Audit Internal bertanggung jawab untuk melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek tidak hanya di lini pertama dan lini kedua, tetapi juga pada aspek struktur kebijakan, kerangka kerja, proses, sistem, produk, dan dokumentasi, untuk memberikan *assurance* yang independen kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit atas efektivitas pengawasan tata kelola, manajemen risiko dan penerapan pengendalian internal di bank.

Audit Internal menerapkan Pendekatan Berbasis Risiko dalam memproyeksikan rencana audit tahunan dan menentukan ruang lingkup audit untuk memprioritaskan area yang menjadi perhatian utama. Secara berkala, Kepala Audit Internal bertemu dengan Komite Audit, dan berdiskusi mengenai temuan audit yang signifikan, *audit project progress*, status temuan audit, dan hal penting lainnya. Untuk menjaga kualitas hasil kerja Audit Internal agar tetap sesuai dengan metodologi audit dan standar internasional untuk praktek profesional bagi auditor internal dari Institute of Internal Auditor, Audit Internal melakukan *quality assurance performance review* secara berkala yang dilakukan oleh Fungsi *Internal Quality Assurance* di dalam unit dan oleh pihak eksternal setiap tiga tahun sekali.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal

Per Desember 2022, Tim Audit Internal memiliki 42 staf dengan berbagai latar belakang pendidikan, yaitu bergelar Sarjana dan Pasca Sarjana jurusan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Teknologi Informasi.

Mayoritas staf Audit Internal juga memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi audit internal, antara lain:

1. Sertifikasi internasional di antaranya: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Ethical Hacker* (CEH), *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Certified Public Accountant* (CPA), *Chartered Accountant* (CA), *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL), dan *Computer Hacking Forensic Investigator* (CHFI), ISO 27001 *Lead Auditor*, dan *Certified Bank Internal Auditor* (CBIA).
2. Sertifikasi lokal di antaranya: Sertifikasi Audit Internal Bank oleh LSPP dan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Pelatihan Audit Internal

Selama tahun 2022, Audit Internal telah menginisiasi berbagai program untuk mengembangkan kompetensi profesional auditor di area-area yang relevan. Program pengembangan staf ini meliputi keterampilan dan pengetahuan terkait teknologi (*Basic Digital Risk; Cyber Crime; Cyber Security-Live Attack Simulation*), pelatihan terkait *Data Analytics* (SAS, Power BI, Machine Learning, React), pelatihan terkait Operasional dan Bisnis (*Moodys Credit Risk Fundamentals; Legal Workshop* - Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi), pelatihan terkait Metodologi Audit dan Proses Audit (*Report Writing, Effective Interviewing and Surprise Checking Techniques*) dan program sertifikasi lain yang relevan seperti *Certified Internal Auditor dan Certified Internal System Auditor.*

Piagam Audit Internal

Merujuk kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan IIA (*Institute of Internal Audit*) Standard, Bank telah memiliki Piagam Audit Intern No.22/SKDIR/0027 yang memuat Misi dan Ruang Lingkup, Struktur Organisasi dan Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kode Etik Audit Internal, Persyaratan Auditor, Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Kepala Audit Internal, Penggunaan Jasa Pihak Ekstern, Pembatasan Audit Internal dan *Quality Assurance and Improvement Program* (QAIP) yang wajib dipatuhi oleh seluruh auditor. Pembaruan terhadap Piagam Audit Intern terakhir dilakukan pada 22 April 2022 dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

Pengungkapan Hasil Kerja Audit Internal di Tahun 2022

Pada tahun 2022, Audit Internal telah melakukan peran dan inisiatif yang ditugaskan, antara lain:

a. Audit Internal telah menjaga independensi, objektif, dan profesionalisme dengan sebaiknya selama pelaksanaan rencana audit.
b. Audit Internal telah menyelesaikan 29 proyek audit dengan efektif sesuai rencana strategis tahunan, yang mencakup *Wholesale Banking, Retail Banking, Channels, Operations,* IT dan *Support functions.* Audit Internal juga melakukan evaluasi atas lima kasus *whistleblowing* yang dilaporkan melalui *whistleblowing hotline.*
c. Audit Internal juga terus mengimplementasikan rencana transformasi digital melalui penyempurnaan skrip dan *advanced Data Analytics* (DA) untuk mengotomatisasi beberapa proses audit dan membentuk *dashboards* risiko.Penggunaan DA mengotomasi identifikasi kelemahan kontrol dengan sampel yang lebih besar dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini membantu pelaksanaan *Continuous Auditing* oleh Internal Audit dan melakukan audit reguler dengan lebih efektif.
   Oleh karena itu, DA meningkatkan kemampuan Audit Internal dalam memberikan nilai tambah kepada manajemen dan *key stakeholders* untuk membantu dalam penerapan manajemen risiko.
d. Audit Internal telah menetapkan proses pemantauan penyelesaian temuan audit menggunakan sistem GRC. Semua temuan Audit Internal telah diinformasikan kepada manajemen terkait dan tindakan perbaikan diselesaikan tepat waktu serta disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit melalui laporan audit dan rapat rutin. Sepanjang tahun 2022, Audit Internal

menghadiri rapat bulanan dengan Direksi dan menyampaikan isu signifikan yang ditemukan selama proses audit, serta progres tindakan perbaikan setiap kuartal. Selain itu, Audit Internal mengadakan pertemuan dengan Komite Audit sebanyak empat kali dalam tahun 2022 untuk membahas implementasi fungsi Audit Internal, antara lain terkait sumber daya, proses audit, dan hasil pelaksanaan audit.

e. Audit Internal meninjau dan memperbarui prosedur Audit Internal secara berkala untuk meningkatkan efisiensi dan proses audit.
f. Fungsi *Professional Practices Audit* melakukan *Quality Assurance* pada setiap proyek Audit Internal untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan metodologi audit yang ditetapkan, juga untuk memastikan semua dokumen-dokumen terkait diarsipkan dengan baik dan didukung dengan bukti pendukung yang memadai.
g. Audit Internal menerapkan Kerangka Kompetensi bagi Audit Internal untuk mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dalam tim audit, dan akan terus menfokuskan pada program pelatihan di bidang keterampilan IT dan digitalisasi, *Data Analytics*, keterampilan teknik audit, keterampilan kepemimpinan dan *soft skill* terkait lainnya.
h. Audit Internal menginisiasi Internal *Audit Development Program* dengan tujuan membantu *new graduates* untuk mendapatkan kemampuan audit yang mendalam melalui rotasi pada divisi audit yang berbeda, serta membantu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan talenta di dalam Fungsi Kerja Audit Internal.

Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, dimana KAP tersebut merupakan KAP "*BIG* 4" dan berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan terhadap bank-bank besar di Indonesia. Dan penunjukan serta legalitas perjanjian kerja telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugasnya, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*Engagement Letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk meminta informasi mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada halaman 168-182.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2022 diuraikan dalam tabel berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	151	1.026.093
2	Kepada Debitur Inti	25	25.054.067
	a) Individu	-	-
	b) Grup	25	25.054.067

Keterangan:
1. Nominal adalah seluruh *Outstanding* Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, Prime Bank.
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (*one obligor concept*) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan mematuhi ketentuan regulator, Bank telah menyusun Rencana Bisnis yang menggambarkan kegiatan usaha Bank dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sehingga arah kebijakan dan sasaran strategis Bank mengikuti perencanaan yang tepat, hati-hati dan mengikuti prinsip-prinsip perbankan yang sehat.

Rencana Bisnis Bank mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta visi dan nilai-nilai Bank. Bank menjabarkan rencana strategisnya ke dalam rencana jangka panjang, menengah dan pendek dengan seluruh aspirasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Rencana **Jangka Panjang** Bank akan difokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan keunggulan kompetitif utamanya di kawasan.

1. Penyempurnaan kerangka kerja, kebijakan, pedoman, dan prosedur risiko secara konstan dan selaras dengan lanskap industri yang berkembang, dan secara teratur mengomunikasikannya untuk menumbuhkan budaya kesadaran risiko yang kuat di seluruh fungsi;
2. Memperkuat pengelolaan neraca dan permodalan Bank melalui berbagai aksi korporasi;
3. Tetap berada di jalur nilai-nilai ESG melalui promosi pembiayaan berkelanjutan dan praktik korporasi lainnya;
4. Menjajaki berbagai peluang kemitraan dan sinergi komersial;
5. Mengembangkan strategi *People Engagement* untuk membentuk perilaku yang tepat dan menanamkan kebanggaan jangka panjang untuk menjadi bagian dari UOB;
6. Mengembangkan talenta-talenta yang siap menyongsong masa depan melalui pembelajaran silang dan transfer ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan jejak kawasan yang dimiliki UOB;

7. Revitalisasi *Brand positioning* di kancah Nasional dan Regional, diikuti dengan peningkatan proposisi nilai nasabah secara komprehensif di seluruh Bank;
8. Pengembangan berkelanjutan atas *Key Cash, Trade Finance*, dan *Treasuries Capabilities* untuk meningkatkan kualitas pendapatan dengan memenuhi kebutuhan dari nasabah institusi;
9. Mengembangkan pemahaman dan hubungan yang mendalam tentang rantai pasokan finansial dalam setiap ekosistem industri yang unik, untuk dapat memberikan solusi dan layanan terbaik bagi pelanggan;
10. Mengembangkan variasi solusi di ruang *Treasury* untuk menjawab kebutuhan nasabah retail yang terus meningkat;
11. Pengembangan berkelanjutan untuk *Center of Excellence* Rupiah Indonesia; dan
12. Mengembangkan kemampuan dasar untuk memberikan kepada nasabah pengalaman yang sangat baik untuk segmen-segmen yang berbeda: *Mass Market, Wealth Banking*, dan *Privilege Banking*.

Dalam prinsip-prinsip yang digambarkan dalam rencana jangka panjang, **Rencana Jangka Pendek hingga Menengah** Bank menargetkan pada peningkatan pengembalian secara berkelanjutan. Bank akan terus mempertahankan likuiditas dan neraca yang solid, kualitas aset yang kuat, meningkatkan produktivitas, dan mengambil langkah-langkah untuk tetap memiliki permodalan yang baik dalam menjalankan bisnisnya.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/ atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Persentase Kepemilikan per 31 Desember 2022 (%)
Dewan Komisaris				
1	Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
			E.C. Wee Pte Ltd	98,00
			Eastern Century Limited	10,40
			Kheng Leong Company Pte Ltd	23,67
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	27,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Supreme Island Corporation	26,00
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26,01
2	Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	Nihil	
3	Chan Kok Seong	Komisaris	Nihil	
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	Nihil	
5	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	Nihil	
6	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	Nihil	
Direksi				
1	Hendra Gunawan	Direktur Utama	Nihil	
2	Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	Nihil	
3	Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	Nihil	
4	Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	Nihil	
5	Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	Nihil	
6	Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal* & *Corporate Secretary*	Nihil	
7	Choi Yau Chi	Direktur *Consumer Banking*	Nihil	
8	Henry Santoso	Direktur Manajemen Risiko	Nihil	

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Direksi Lain dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Dewan Komisaris dan Direksi	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Keterangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Ee Cheong	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	*Deputy Chairman and CEO* United Overseas Bank Limited, Singapore
Chin Voon Fat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	Memimpin Group *Wholesale and Markets di United Overseas Bank Limited, Singapore*
Chan Kok Seong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	Memimpin Grup Manajemen Risiko di *United Overseas Bank Limited, Singapore*
Wayan Alit Antara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Aswin Wirjadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
VJH Boentaran Lesmana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Hendra Gunawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Teh Han Yi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Paul Rafiuly	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Harapman Kasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Sonny Samuel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Ardhi Wibowo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Choi Yau Chi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Henry Santoso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada

Pengungkapan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan Remunerasi [GRI 2-19] [GRI 2-20]

Kebijakan dan Struktur Remunerasi Bank (Kebijakan Remunerasi) ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris, sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0043 tanggal 14 Juni 2022. Kebijakan Remunerasi dirancang untuk mendukung pengembangan kapabilitas organisasi yang mempertimbangkan penanaman budaya risiko yang tepat dan memberikan fleksibilitas untuk menanggapi kebutuhan bisnis yang dinamis.

Cakupan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di atas berlaku dan telah diimplementasikan pada setiap unit bisnis dan wilayah di Indonesia.

Penentuan Variabel Remunerasi

Dalam menentukan variabel remunerasi, perlu mempertimbangkan tingkat produktivitas dan kondisi kinerja Negara yang didasarkan pada faktor finansial dan non-finansial, serta risiko utama yang dapat berdampak secara material terhadap kegiatan usaha, yang diselaraskan dengan Peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Ada delapan risiko utama – yaitu, kredit, pasar, likuiditas, operasional, risiko hukum, reputasi, strategis dan kepatuhan.

Pegawai dalam fungsi kontrol yang saat ini terdiri dari Manajemen Risiko, Audit, Kredit dan Kepatuhan, diberi kompensasi secara independen dari kinerja setiap lini bisnis atau unit bisnis yang mereka awasi. Ini untuk menghindari potensi konflik kepentingan.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Kepala unit bisnis memberikan penghargaan kepada pegawai atas kinerja pribadinya. Pegawai dinilai berdasarkan tujuan kinerja pegawai, perilaku kompetensi, dan perilaku sehubungan dengan nilai-nilai UOB. Ini menyeimbangkan pencapaian kuantitatif dari indikator kinerja utama dengan perilaku yang diharapkan pegawai tegakkan dalam mencapai tujuan mereka. Pegawai yang telah melampaui ekspektasi kinerja akan diberikan Kompensasi Total yang relatif lebih tinggi. Sebaliknya, pegawai yang tidak memenuhi harapan kinerja untuk tahun tersebut mungkin tidak menerima pembayaran variabel. Peringkat kinerja keseluruhan dan penghargaan Kompensasi Total juga ditinjau oleh Panel Komite SDM.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Penundaan pembayaran variabel Bank berlaku untuk pegawai senior dan Pengambil Risiko Material (MRT). MRT saat ini terdiri dari pegawai dengan tanggung jawab organisasi yang signifikan yang memiliki dampak material pada kinerja Bank dan profil risiko, dan pegawai dengan mandat risiko tinggi dalam bentuk aset tertimbang menurut risiko, batas perdagangan, dan anggaran penjualan perdagangan. MRP mengacu pada karyawan yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan atau melakukan hal yang dapat berdampak signifikan terhadap keamanan dan kesehatan Bank, atau dapat merugikan segmen signifikan dari nasabah Bank atau pemangku kepentingan lainnya. MRP merupakan karyawan yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan atau melakukan kegiatan yang memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan Bank, atau menyebabkan kerugian bagi segmen nasabah Bank yang signifikan atau pemangku kepentingan lainnya. Pada Tahun Keuangan 2022, ada 22 MRT yang diidentifikasi dan 2 diantaranya juga merupakan MRP, yang merupakan Direksi Bank, beberapa posisi kunci dan pemegang penunjukan kunci.

Tujuan kebijakan penangguhan adalah untuk:
- Menyelaraskan jadwal pembayaran kompensasi dengan horizon waktu risiko;
- Menyelaraskan kepentingan pegawai dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham dan Bank;
- Mempertahankan pegawai Bank yang kontribusinya sangat penting bagi pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas Bank; dan
- Memberikan kompensasi untuk dapat mendorong kinerja jangka panjang Bank yang baik.

Maksimum 40 persen pembayaran variabel dapat dilakukan penangguhan, dengan proporsi penangguhan meningkat seiring dengan jumlah pembayaran variabel yang diterima. Pemberian penangguhan akan dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun.

Pemberian kompensasi yang ditangguhkan dapat dilakukan *malus* dan *clawback*. *Malus* atas kompensasi yang belum diberikan dan *clawback* atas kompensasi yang dibayarkan dapat dipicu oleh tindakan yang merupakan, menyebabkan atau berkontribusi pada, antara lain:
- Pelanggaran material terhadap batasan risiko.
- Kerugian keuangan atau perubahan negatif pada profil risiko.
- Penyajian kembali material atas hasil keuangan.
- Kesalahan, penyimpangan atau penipuan.

Pegawai dilarang menggunakan strategi lindung nilai pribadi atau asuransi terkait kompensasi dan kewajiban untuk melindungi, atau untuk mengompensasi:
- Setiap penyesuaian, pengurangan atau kerugian dalam pembayaran variabel.
- Penyitaan pemberian pembayaran variabel yang ditangguhkan dan/atau belum diberikan.
- Potensi *clawback* atas penghargaan yang diberikan.

Konsultan Eksternal

Dalam penyusunan kebijakan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi [GRI 2-21]

Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain (dalam jutaan Rupiah)	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	6	3.883	8	28.743
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	-	-	-	-
a. Dapat dimiliki	-	-	-	-
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	8	1.526

Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun*)	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 Miliar	-	7
Di atas Rp1 Miliar sampai dengan Rp2 Miliar	3	1
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Miliar	-	-
Rp500 Juta ke bawah	3	-

*) Diterima Secara Tunai.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Sesuai dengan Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah selesai disusun, remunerasi variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi meliputi bonus dalam bentuk tunai.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Jumlah	3	1.260	8	36.760	2.622	270.052

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi *Material Risk Takers*

No.	Jabatan	Jumlah Orang
1	Dewan Komisaris	-
2	Direksi	8
3	Pegawai	17

Share Options

Selama tahun 2022, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada pegawai.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio	
	2021	2022
Rasio gaji pegawai tertinggi & terendah	1 : 139	1 : 105
Rasio gaji direksi tertinggi & terendah	1 : 1,59	1 : 1,75
Rasio gaji komisaris tertinggi & terendah	1 : 1	1 : 1
Rasio gaji direksi tertinggi & pegawai tertinggi	1 : 1,36	1 : 1,37

Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada Calon Direksi, Calon Dewan Komisaris, dan/atau Calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Diterima Tanpa Syarat	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 Miliar	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 Miliar	-
Rp500 juta ke bawah	9
Nihil	6

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Terdiri dari Tunai

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	7	16.110	11	11.934

Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) Tahun

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	5	6.611	10	8.853

Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun

(dalam jutaan Rupiah)

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)	
Tunai	71.112
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-
B. Remunerasi yang bersifat Variabel*)	
	Tidak Ditangguhkan / **Ditangguhkan**
Tunai	44.854 / 28.044
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	- / -

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah.

Informasi Kuantatif

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Jumlah Deduksi Selama Periode Laporan		
		Akibat Penyesuaian Eksplisit (A)	Akibat Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai	48.018	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah.

Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank [GRI 2-27] [FN-CB-510a.1]

Kasus *fraud* internal di tahun 2022 dengan dampak finansial lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) ditunjukan pada tabel di bawah ini.

Internal fraud dalam 1 (satu) tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	Tahun lalu (2021)	Tahun berjalan (2022)	Tahun lalu (2021)	Tahun berjalan (2022)	Tahun lalu (2021)	Tahun berjalan (2022)
Jumlah kasus *fraud*	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan	0	0	0	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0

Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus hukum yang melibatkan Bank per posisi 31 Desember 2022 tercantum pada tabel di bawah ini:

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (berkekuatan hukum tetap)	0	8	0
Dalam proses penyelesaian	1	80	7
Jumlah	1	88	7

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2022, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sanksi Administratif

Pada tahun 2022, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi yang dibebankan kepada Bank merupakan kesalahan yang bersifat administratif. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2022, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Buy Back Shares dan *Buy Back Obligasi* Bank

Selama tahun 2022, Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2022

Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2022 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2022 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam jutaan Rupiah)
Sosial dan Hubungan Masyarakat	UOB *Heartbeat Virtual Run/Walk*	Karyawan UOB Indonesia mengumpulkan dana dengan cara mengumpulkan km di program UOB *Heartbeat Virtual Run/Walk* dan memberikan donasi berupa laptop dan kebutuhan dasar ke 5 panti asuhan di 5 wilayah/kota.	150,00
	Donasi COVID-19	UOB Indonesia melakukan vaksinasi *booster* untuk pegawai dan keluarga di Senayan City serta menyumbang beberapa box masker.	163,33
Keagamaan	Perayaan Tahun Baru Imlek	UOB Indonesia merayakan Tahun Baru Imlek dengan para karyawan.	150,00
	Halal Bihalal Virtual	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1442 H, UOB Indonesia mengadakan halal bi halal secara virtual kepada karyawan UOB Indonesia.	250,00
	Perayaan Natal Virtual	UOB Indonesia melakukan kegiatan perayaan hari Natal bersama karyawan.	300,00
	Qurban	Kegiatan keagamaan (Qurban)	151,48
Pendidikan	Beasiswa Anak Pegawai	Dukungan biaya pendidikan bagi anak-anak pegawai yang berprestasi.	145,20
	Beasiswa Pegawai	Memberikan dukungan biaya pendidikan pegawai berprestasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi.	324,00
	Magang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i tingkat akhir untuk mengenal dunia kerja.	596,20
Literasi Keuangan	BB *Customer Engagement*	Membangun hubungan dengan nasabah untuk penyediaan solusi bagi perkembangan bisnis UMKM dan solusi investasi.	23,50
	UOB *Internship*	Meningkatkan pengetahuan tentang produk Bank kepada para peserta magang.	512,00
	UOB Indonesia *Economic Outlook 2022*	Menyediakan narasumber profesional terkait situasi dan kondisi ekonomi lokal dan global terkini.	4.000,00
	Transaction Banking Experience Center (TBEX)	Meningkatkan pengetahuan mengenai fitur dan penggunaan internet banking UOB untuk nasabah perusahaan.	0
Seni	Kompetisi Melukis	UOB Indonesia menyelenggarakan kompetisi 2022 UOB *Painting of the Year* untuk membantu menemukan dan mendukung generasi baru seniman, serta menghubungkan mereka dengan kesempatan di panggung seni internasional.	560,00
	UOB *My Digital Space-Creative Digital Pod*	TMRW merayakan *anniversary* ke-2 dengan membagikan 20 laptop ke SDN Kampung Bali Jakarta bekerja sama dengan Museum Macan	150,00
	UOB Museum MACAN *Major Education Partner*	UOB adalah Mitra Utama Pendidikan Museum MACAN. Kemitraan tersebut mendukung program seni dan pendidikan yang berfokus pada pendidikan seni budaya, khususnya di Jakarta dan sekitarnya. Kerja sama ini mencakup, Kunjungan Sekolah ke Museum, Program *School Outreach*, MACAN *Educators Forum, Education Resource Kit*, serta sebuah area yang didedikasikan untuk pendidikan, UOB Museum MACAN *Children's Art Space*.	1.000,00
Total Biaya			**8.475,67**

Kode Etik

Kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan pegawai, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktik-praktik GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai kode etik Bank.

Cakupan Penerapan Kode Etik

Seluruh pihak yang mencakup Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai Tetap baik yang bekerja penuh waktu atau paruh waktu, Pegawai Tidak Tetap seperti Pegawai kontrak, serta para *trainee* dan peserta magang, dan jika relevan, kontraktor independen kontraktor independen pihak ketiga, para agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa wajib memahami, menaati, dan melaksanakan Kode Etik.

Pokok-pokok Kode Etik

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta menyosialisasikan pada seluruh Pegawai dan Manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode Etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. **Tanggung Jawab di Tempat Kerja**
   Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif. Bank juga memberikan pelatihan secara berkala kepada seluruh Pegawai dan menilai efektivitas dari kegiatan pelatihan tersebut secara berkala. Selanjutnya, Bank juga mengelola data pribadi Pegawai sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan sesuai dengan Pemberitahuan Privasi Pegawai.

2. **Tanggung Jawab kepada Nasabah dan Pihak Eksternal Lain**
   Kode Etik mengatur untuk menjaga profesionalisme, independensi, dan objektivitas, memperlakukan nasabah secara adil, melarang pegawai untuk menerima hadiah dan hiburan dimana dapat terlihat keputusan bisnis telah dikompromikan atau terdapat benturan kepentingan dengan pekerjaan pegawai, melarang pegawai untuk menerima uang dari pihak luar manapun, melakukan penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerja sama dengan Bank termasuk asosiasi bisnis atau vendor, setiap pegawai berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Kepala Fungsi Kerja terkait dan Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia.

3. **Tanggung Jawab kepada Bank**
   Pegawai berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, mengamankan kepentingan Bank terkait hak atas kekayaan intelektual dan penggunaan alat-alat teknologi informasi, memastikan dokumentasi yang akurat, penyimpanan arsip dan pemusnahan dokumen yang tepat, serta melarang untuk menarik pegawai lainnya untuk meninggalkan Bank, atau menarik bisnis dari Bank (*non-solicitation*).

4. **Kerahasiaan**
   Seluruh Pegawai berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, privasi dan keamanan data nasabah.

5. **Investasi dan Aktivitas Eksternal**
   Bank melarang aktivitas perdagangan melalui orang dalam, menghindari keterlibatan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan, dan larangan melakukan aktivitas di luar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja Pegawai dan/atau Bank.

6. **Ketentuan Hukum dan Kepatuhan Utama Lainnya**
   Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

Penyebarluasan Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik Bank telah dilakukan sejak pegawai bergabung di Bank dengan membaca, memahami serta melakukan deklarasi untuk mematuhi dan mengikuti Kode Etik Bank. Sebagai langkah Bank untuk memastikan setiap pegawai telah mengetahui, membaca, memahami dan melaksanakan ketentuan Kode Etik Bank, maka setiap tahun pegawai diwajibkan untuk menjalankan *e-Learning* sebagai salah satu bentuk *refreshment*. Bank juga secara berkala membuat *awareness* Kode Etik Bank melalui HR *News* dan dapat diakses melalui platform yang disediakan oleh HR.

Sebagai upaya penegakan, Bank juga telah melakukan pemantauan pada transaksi rekening pegawai, memantau perubahan tingkah laku pegawai, dan menggunakan jasa vendor untuk melakukan *screening data* dan profil calon pegawai serta melakukan pengecekan SLIK (Sistem Informasi Layanan Keuangan).

Karyawan diharapkan dapat menjunjung tinggi Kode Etik Bank dan menerapkan prinsip-prinsipnya pada tindakan sehari-hari

Budaya Perusahaan

Keputusan dan tindakan yang diambil didasari oleh nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United dan Committed*.

Nilai-nilai utama Bank adalah sebagai berikut:

- ***Honourable*** – Kami bertindak dengan hati-hati untuk mendorong kesuksesan nasabah kami, dengan mempertahankan standar profesional dan moral tertinggi. Kami melakukan apa yang benar bagi nasabah kami melalui disiplin, keterbukaan, dan keberanian.

- ***Enterprising*** – Kami diciptakan dengan semangat *enterprising*, yang didemontrasikan melalui kepemimpinan, wawasan yang tajam, dan pola pikir yang berwawasan ke depan.
- ***United*** – Kami bekerja sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan individu dan perusahaan dengan kerja sama, saling menghormati, dan loyalitas.
- ***Committed*** – Kami berkomitmen untuk membangun hari esok yang lebih baik dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan yang terpercaya.

Nilai-nilai ini juga dinyatakan dalam penekanan Bank terhadap pertumbuhan karyawan di seluruh organnya.

Bank juga mendorong karyawannya untuk menjadikan perbedaan sebagai sesuatu yang positif dan bermakna di dalam hal-hal yang mereka lakukan untuk para pemangku kepentingan. Bank berkomitmen untuk menumbuhkan budaya organisasi yang inklusif, bijaksana, progresif, dan berkinerja tinggi, untuk mendorong potensi terbaik dari masing-masing individu.

Nilai-nilai Bank ditujukan untuk mendorong karyawan untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja mereka dalam melayani nasabah, dan merupakan landasan bagi budaya risiko yang kuat.

Whistle-blowing [GRI 2-26] [FN-CB-510a.2]

Sejalan dengan komitmen yang tinggi untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), terutama prinsip keterbukaan yang dilaksanakan secara penuh tanggung jawab oleh Direksi Bank, manajemen mengharapkan seluruh jajaran karyawan Bank dan pihak eksternal yang bekerja sama dengan Bank untuk berperan aktif dalam menerapkan Kebijakan *Whistle-blowing* dengan melaporkan ketidakberesan atau *wrongdoing* atau pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, baik internal maupun regulator yang dilakukan oleh semua staf di seluruh lini bisnis, termasuk Direksi maupun pihak eksternal tanpa keraguan dan rasa takut.

Bank mengambil langkah preventif untuk memerangi praktik-praktik yang menentang *good corporate governance* dengan menindaklanjuti pelanggaran yang dilaporan melalui sistem *whistle-blowing*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan dan pihak eksternal untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi.

Prosedur Laporan Pelanggaran

Pelaporan pelanggaran harus dibuat oleh *Whistle-blower* dengan kepastian bahwa apa yang dilaporkan memang benar dan *whistle-blower* harus dapat memberikan informasi dan bukti yang dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti.

Pelaporan Pelanggaran dapat disampaikan kepada atasan langsung, Kepala Audit Intern, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit melalui *Whistle-blowing Hotline*, seperti: email dan telepon

Jika *Whistle-blower* merasa tidak nyaman untuk melaporkan kepada atasan langsung, atau jika dugaan tersebut melibatkan atasan langsung dan Direksi, maka laporan dapat disampaikan langsung kepada *Internal Audit Head* atau Ketua Komite Audit.

Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor

- Keamanan: Seluruh karyawan (termasuk yang membantu pada saat investigasi) akan dilindungi dari tindakan balasan atau penganiayaan selama membuat laporan dengan itikad baik. Karyawan yang memperlakukan *whistle-blower* secara tidak adil akan menghadapi tindakan disipliner. Di sisi lain, Bank dapat mengambil tindakan disipliner terhadap karyawan yang membuat laporan tidak benar sebagai bentuk pembalasan dendam atau untuk keuntungan pribadi.
- Kerahasiaan: Meskipun *whistle-blower* memiliki hak untuk merahasiakan identitasnya, Bank mendorong karyawan untuk mengungkapkan identitasnya ketika menyampaikan kekhawatiran atau memberikan informasi. Identitas *whistle-blower* dan informasi yang diberikan oleh *whistle-blower* akan dijaga kerahasiaannya.

Kondisi khusus di mana identitas atau informasi yang diberikan oleh *whistle-blower* tidak dapat atau tidak akan diperlakukan sebagai rahasia, termasuk:

a. Di mana Bank berada di bawah kewajiban hukum untuk mengungkapkan informasi yang diberikan;
b. Di mana informasi sudah beredar di publik;
c. Di mana informasi diberikan, atas dasar kerahasiaan yang ketat kepada unit *Legal* atau pihak eksternal yang ditunjuk untuk mendapatkan saran profesional; dan
d. Di mana informasi diberikan kepada polisi untuk investigasi kriminal.

Jika Bank dihadapkan pada kondisi khusus diatas dan telah mengungkapkan identitas *whistle-blower* atau informasi apapun yang dapat mengungkapkan identitas *whistle-blower*, Bank akan melakukan segala upaya yang wajar untuk menginformasikan pengungkapan tersebut kepada *whistle-blower*.

Namun, jika Bank dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak tercakup oleh kondisi khusus di atas, dan identitas dari *whistle-blower* harus diungkapkan, investigasi tidak akan dilanjutkan tanpa persetujuan *whistleblower*.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2022, terdapat 6 (enam) laporan melalui *whistle-blowing hotline*. Seluruh kasus kasus telah ditindaklanjuti, diinvestigasi dan ditutup.

Penerapan Pencegahan Praktik Korupsi, Balas Jasa (*kickbacks*), *Fraud*, Suap dan/atau Gratifikasi [GRI 2-23]

Fungsi Kerja *Legal* memberikan dukungan nasihat (*advisory*) untuk kepatuhan terhadap anti korupsi. Untuk mencegah praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap dan/atau gratifikasi dalam Bank, maka kebijakan anti-korupsi sudah dimasukan sebagai bagian dari Pedoman Perilaku dan Kode Etik Pegawai Bank, dimana seluruh pegawai Bank diwajibkan menandatangani kode etik dan di dalam kode etik tersebut mewajibkan pegawai Bank untuk tidak terlibat dalam praktik suap atau korupsi dan secara berkala sosialisasi dilakukan dalam bentuk pengiriman *email* oleh HR serta Bank melakukan upaya komunikasi dan pelatihan melalui *Fraud Awareness e-learning* dan UK *Bribery Act e-learning* dan terkait dengan pihak eksternal, dalam perjanjian kerja sama dengan pihak eksternal telah dicantumkan klausula tentang kepatuhan terhadap hukum anti-korupsi.

Komunikasi Internal [GRI 2-24]

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- **UOB *Intranet Portal***
  Portal intranet berisikan informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- **CEO *Message***
  Berisikan informasi mengenai rencana strategis dan pencapaian Bank, juga ucapan selamat atas perayaan kegiatan agama maupun budaya yang disampaikan oleh Direktur Utama.
- ***E-Learning***
  Dilakukan sebagai *refreshment* akan penerapan informasi kebijakan Bank yang wajib dilakukan oleh seluruh staf UOB. Informasi kebijakan tersebut antara lain kebijakan *Know Your Customer, Anti-Money Laundering, IT Security Awareness, Fair Dealing, Insider Trading* dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.
- ***Daily News***
  Dikirimkan setiap hari kepada staf yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan UOB Indonesia di berbagai media cetak dan *online*.
- **HR *News***
  Dikirimkan kepada seluruh staf yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terkait dengan sumber daya manusia di lingkungan Bank.
- **PFS *News***
  Berisikan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Personal Financial Services* dalam hal layanan *privilege banking*, tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan acara internal lainnya yang diselenggarakan oleh PFS.
- **TSB *News***
  Berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Transaction Banking* (TSB).
- ***Customer Experience & Advocacy* (CEA) *News***
  Berisikan publikasi rutin mengenai informasi terkait kualitas layanan pelanggan.
- **IT *News***
  Berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan sistem Informasi dan Teknologi di lingkungan Bank.
- ***Risk Management***
  Berisikan informasi mengenai kebijakan manajemen risiko di Bank.
- **Poster**
  Bank membuat poster yang ditempatkan di ruang kerja staf, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya yang berisikan informasi terkait kebijakan Bank.
- ***Screen Saver***
  Bank memanfaatkan penggunakan *screen saver* di komputer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan.
- ***Weekly Update***
  Berisikan rangkuman informasi atau kegiatan yang dilakukan oleh bank selama satu minggu.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

UOB Indonesia berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, dan dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi. Untuk itu, Bank berperan aktif di tengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR).

Program CSR kami yang berada dibawah naungan UOB *Heartbeat* berfokus pada seni, anak-anak, dan pendidikan terus memberikan dampak bagi masyarakat. Selama lebih dari 10 tahun di Indonesia, kami telah menggelar berbagai program yang mencakup kegiatan untuk komunitas mulai dari pendidikan kepada anak-anak seperti pembelajaran melalui *digital space* di ruang belajar virtual, edukasi kepada forum guru-guru, dan apresiasi terhadap seni melalui perhelatan UOB *Painting the Year*, yang telah bergulir selama lebih dari 40 tahun di Asia dan lebih dari 10 tahun di Indonesia. Kontribusi UOB di pentas seni mendorong semangat dan pemikiran kreatif para seniman, tidak saja di Indonesia, namun hingga hingga Asia Tenggara seiring dengan memberdayakan generasi penerus seniman Indonesia berbakat.

Aktivitas penggalangan dana tahunan kami, UOB *Heartbeat Run/Walk*, digelar secara virtual diikuti lebih dari 2.500 kolega. Secara kolektif kami mengumpulkan lebih dari Rp150 juta guna mendukung lima panti asuhan di lima wilayah.

Perlindungan Nasabah [GRI 2-25]

UOB Indonesia menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Petugas *Customer Service* dan *Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah, dan untuk memastikan bahwa keluhan dan keperluan nasabah ditanggapi dengan baik, Bank telah menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan penyelesaian perselisihan dengan nasabah. Prosedur penerimaan keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami, termasuk penyelesaian perselisihan, dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No. 21/CEA/0001 perihal Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank, juga dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Petugas *Customer Service* di kantor cabang kami. Selain itu, Bank juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami dan website UOB Indonesia (www.uob.co.id). *Call Centre* Bank dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan *call agent* 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa berusaha memperbaiki kualitas layanan, untuk itu Bank secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* guna meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan bahwa informasi tersampaikan secara akurat kepada nasabah.

Tabel Keluhan Nasabah tahun 2022

No.	Jenis Transaksi Keuangan (Financial & Non Financial)	Selesai*)		Dalam Proses*)		Tidak Selesai*)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1	Giro	2	100%	0	0%	0	0%	2
2	Tabungan	2	100%	0	0%	0	0%	2
3	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	7	100%	0	0%	0	0%	7
4	Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah/Apartemen	8	100%	0	0%	0	0%	8
5	ATM/Kartu Debit	686	95,5%	32	4,5%	0	0%	718
6	Kartu Kredit	987	78,1%	276	21,9%	0	0%	1.263
7	Kartu Debit	1	100%	0	0%	0	0%	1
8	*Standing Instruction*	0	NA	0	NA	0	NA	0
9	*Electronic Banking*	3.789	96,3%	146	3,7%	0	0%	3.944
10	Reksa Dana	0	NA	0	NA	0	NA	0
11	*Bancassurance*	0	NA	0	NA	0	NA	0
12	*Wealth Management*	1	100%	0	0%	0	0%	1
13	*Trade Finance*	1	50,0%	1	50,0%	0	0%	2
14	Derivatif	69	100%	0	0%	0	0%	69
Jumlah		**5.562**	**92,4%**	**455**	**7,6%**	**0**	**0%**	**6.017**

*) Per 31 Desember 2022

Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Bank melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* per posisi Desember 2022.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan *Good Corporate Governance* untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* harus dicapai dengan standar yang tinggi agar dapat terus mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan Bank sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II tahun 2022, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum berpredikat 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome*.

Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selama periode Januari s.d. Desember 2022, dimana secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada seluruh faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek *Governance Structure*, struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta Fungsi Kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Aspek *Governance Process* telah berjalan dengan baik yang tercermin dari:
- Pemenuhan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite;
- Memiliki mekanisme 3 lini yang meliputi unit *risk taker* (unit bisnis/ pendukung) sebagai lini pertama, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lini kedua, dan Satuan Kerja Audit Intern sebagai lini ketiga;
- Pelaksanaan pemeriksaan secara periodik oleh Satuan Kerja Audit Intern dan Audit Ekstern untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank.

Secara umum, Bank telah mencapai hasil yang baik pada tahun 2022, terutama dalam aspek-aspek sebagai berikut:
- Kecukupan transparansi laporan;
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- Perlindungan konsumen;
- Objektivitas dalam melakukan penilaian/audit;
- Kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan);
- Peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku.

Dari sisi rencana strategis, berikut adalah kinerja Bank pada akhir tahun 2022 yang tercermin dari:
- Pencapaian laba bersih sebelum pajak sebesar Rp1.148 miliar atau 180,71 persen dari target;
- Penyaluran kredit mencapai Rp85.827 miliar atau 96,99 persen dari target;
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp113.404 miliar atau 102,55 persen dari target;
- Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 16,62 persen yang masih di atas ketentuan yang berlaku; dan
- Rasio modal inti terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) sebesar 14,79 persen.

Selain itu, Bank juga turut serta mendukung program Pemerintah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menyalurkan kredit ke sektor-sektor ekonomi strategis domestik seperti: UMKM, ekonomi kreatif, pariwisata, infrastruktur, maritim, pertanian, agribisnis, manufaktur dan pertambangan. Program pemerintah lain yang turut diterapkan Bank adalah pelaksanaan restrukturisasi pinjaman nasabah yang terkena dampak COVID-19.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, Bank masih perlu melakukan perbaikan atas hal-hal sebagai berikut:

1) Sistem pengendalian internal Bank, yaitu terkait dengan masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator, yang secara umum diakibatkan oleh faktor *human error* dan fungsi kontrol dari *supervisor* yang masih dapat ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan Audit Internal, masih terdapat kelemahan dalam proses operasional yang memiliki potensi pelanggaran terhadap ketentuan Regulator.

   Sebagai bentuk langkah perbaikan dan upaya untuk meminimalisir timbulnya sanksi dari Regulator, Bank telah melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
   - Menganalisis potensi kesalahan pelaporan kepada Regulator dan juga langkah perbaikan yang diperlukan melalui *task force* yang telah dibentuk;
   - Mengenakan pengurangan nilai penilaian kinerja (KPI) kepada petugas pelapor yang melakukan kesalahan pelaporan serta atasan langsung terkait; dan
   - Melakukan sosialisasi dan pelatihan secara regular khususnya terkait pelaporan Regulator untuk meningkatkan pemahaman pegawai.
2) Konsistensi pelaksanaan kontrol sesuai kebijakan-kebijakan pengelolaan risiko dan prosedur operasional perlu ditingkatkan. Dengan demikian, sosialisasi atas kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengelolaan risiko juga perlu terus dilakukan seiring dengan perkembangan strategi bisnis, perubahan faktor internal dan eksternal, dan *turnover* karyawan yang terjadi, sehingga dapat menjaga konsistensi dalam implementasinya.

Manajemen Risiko

Di UOB Indonesia, mengelola risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis. Pendekatan manajemen risiko Bank berfokus pada memastikan keberlangsungan kondisi keuangan yang sehat dan menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, seraya tetap tangkas dalam meraih peluang bisnis yang bernilai dalam lingkungan yang cepat berubah. Bank senantiasa memperkuat praktik manajemen risiko untuk mendukung tujuan strategis Bank. Bank bertujuan menanamkan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, terpercaya, dan sehat.

UOB Indonesia percaya bahwa budaya risiko yang kuat sangat penting bagi keberlanjutan jangka panjang bisnis Bank. Secara khusus, budaya risiko mengacu pada norma, sikap, dan perilaku terkait dengan kesadaran risiko, pengambilan risiko dan manajemen risiko, serta kontrol yang membentuk keputusan tentang risiko. Di UOB Indonesia, budaya risiko didasarkan pada nilai-nilai perusahaan. Budaya risiko yang kuat memastikan bahwa keputusan dan tindakan mempertimbangkan dan difokuskan kepada pemangku kepentingan, dan bahwa kami tidak terganggu oleh keuntungan jangka pendek yang tidak berkesinambungan.

Budaya risiko Bank dibangun di atas empat prinsip yaitu: menegakkan tata kelola risiko yang kuat; menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas; memastikan akuntabilitas untuk semua keputusan dan tindakan berbasis risiko; dan mendorong kesadaran, keterlibatan, dan perilaku yang konsisten bagi semua karyawan. Masing-masing prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai Bank yang mengarahkan setiap tindakan yang diambil oleh Bank. Dalam memperkuat budaya risiko, Bank menjunjung tinggi komitmennya terhadap keamanan dan kesehatan keuangan; hasil yang adil dan dukungan yang sesuai untuk nasabah; pendekatan bisnis yang berkelanjutan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kinerja berdasarkan integritas, etika, dan disiplin.

Manajemen Risiko adalah tanggung jawab setiap karyawan di lingkungan Bank. Kesadaran dan akuntabilitas atas risiko tertanam dalam budaya Bank melalui kerangka kerja yang kuat yang menjamin pengawasan dan akuntabilitas yang tepat dalam pengelolaan risiko yang efektif di seluruh tingkat di dalam Bank dan untuk seluruh jenis risiko. Hal Ini dilakukan melalui struktur kontrol organisasi berdasarkan "*Three Lines Model*" sebagai berikut:

1. **Lini Pertama – Pemilik Risiko.** Fungsi bisnis dan pendukung memiliki dan memegang tanggung jawab utama untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian yang efektif atas pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis mereka. Hal tersebut termasuk membangun sistem kontrol dan pengawasan yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang disetujui, *Risk Appetite*, limit, dan kontrol untuk dapat menangani gangguan kontrol, ketidakcukupan proses dan kejadian risiko yang tak terduga.

2. **Lini Kedua – Pengawas Risiko.** Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko (*Risk Management, Compliance*, dan *Integrated Fraud Management*), sebagai Lini Kedua, mendukung strategi Bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan stabilitas melalui kerangka kerja, kebijakan, *appetite*, dan limit-limit risiko yang harus dipatuhi oleh fungsi bisnis dalam beroperasi. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko juga bertanggung jawab untuk memantau dan meninjau secara independen profil risiko Bank serta melaporkan kerentanan dan masalah risiko yang signifikan ke komite-komite manajemen yang relevan. Independensi fungsi pengawasan kontrol dan risiko dari fungsi bisnis memastikan adanya *checks and balances* yang diperlukan.

3. **Lini Ketiga – Audit yang independen**. Auditor internal Bank melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek Lini Pertama dan Kedua untuk memberikan *assurance* yang independen kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit atas kecukupan dan efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian internal kami.

Sesuai dengan peraturan regulator, UOB Indonesia telah memiliki Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Fungsi Kerja Manajemen Risiko, aktif mengkaji keseluruhan *risk appetite* dan *risk limit* untuk setiap jenis risiko, mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran terkait pada setiap lini. Untuk itu, UOB Indonesia secara menyeluruh berupaya menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat melalui pelaksanaan berbagai kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko.

Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UOB Indonesia melalui dua aspek, yaitu mempertahankan tingkat permodalan dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil (*risk appetite*). Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan tepat waktu dan akurat.

Manajemen Risiko [GRI 2-12] [GRI 2-13]

Bagan Manajemen Risiko

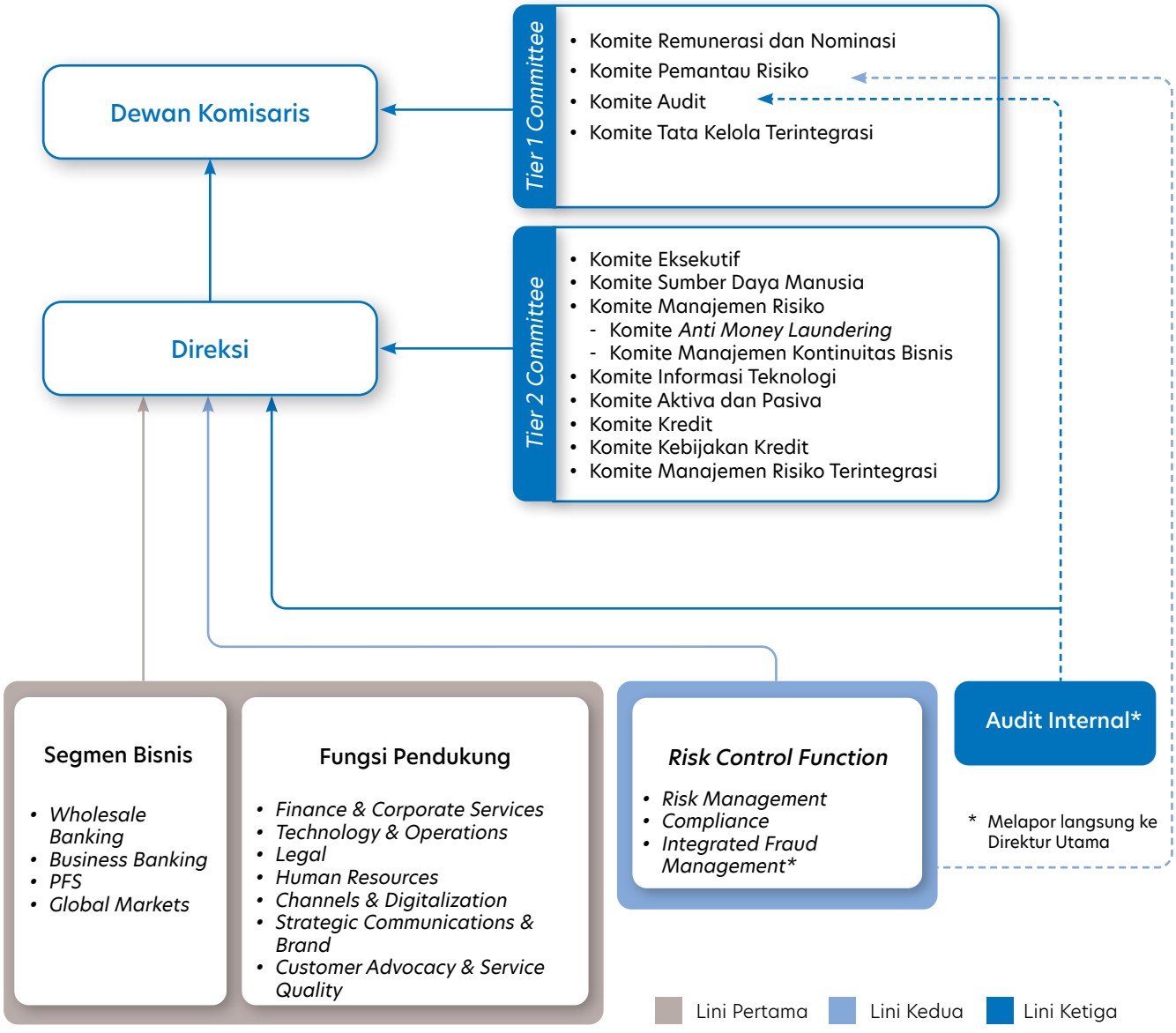

Manajemen Risiko

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

UOB Indonesia menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal.

Penjelasan secara ringkas sebagai berikut:

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memiliki pemahaman yang baik pada jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha.

UOB Indonesia memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja Manajemen Risiko guna mengawasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki beberapa komite pada tingkat Direksi seperti Komite Manajemen Risiko/*Risk Management Committee* (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva/*Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Kredit/*Credit Policy Committee* (CPC), dan lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut adalah untuk mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Direksi juga menetapkan kualifikasi yang jelas bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko dan memastikan kompetensi SDM yang memadai melalui rekrutmen dan program lainnya yang mencakup pelatihan secara berkala, rencana suksesi, dan rotasi pekerjaan. Hal-hal ini untuk memastikan para pejabat dan staf terkait dapat memahami dan mengelola risiko yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

UOB Indonesia menetapkan berbagai Kerangka Kerja, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Fungsi Kerja Manajemen Risiko secara berkala menyusun dan melakukan pengkinian atas berbagai kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha UOB Indonesia dan perubahan peraturan perundang-undangan. Bank juga menetapkan Kode Etik untuk menyampaikan kepada para karyawan mengenai standar perilaku profesional dan etika yang diharapkan, serta implikasi dari perilaku yang buruk.

UOB Indonesia mengkaji ulang *risk appetite* secara berkala agar terdapat kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi dari manajemen, serta persyaratan peraturan yang berlaku. Limit risiko juga telah ditetapkan untuk berbagai jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direktur dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

UOB Indonesia menerapkan pengelolaan risiko dalam 4 (empat) tahap yang terdiri dari:

1. Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif, dengan menganalisis seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah dimitigasi secara memadai sebelum dijalankan;
2. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun setiap jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank. *Stress testing* dilakukan secara berkala terhadap keseluruhan portofolio Bank untuk melengkapi sistem pengukuran risiko melalui estimasi potensi kerugian Bank dalam kondisi tekanan dengan menggunakan skenario tertentu yang dapat berdampak negatif terhadap eksposur Bank;
3. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil *stress testing* dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan; dan
4. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, peningkatan kontrol, mekanisme *hedging* dan metode mitigasi risiko lainnya seperti pemberian jaminan, sekuritisasi aset, dan derivatif kredit, serta penambahan modal Bank untuk menahan potensi kerugian.

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, UOB Indonesia mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dalam hal ini, Fungsi Kerja Manajemen Risiko menyediakan laporan atas penerapan Manajemen Risiko UOB Indonesia kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior, serta regulator.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

1. Melakukan pemisahan fungsi secara jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko;
2. Menugaskan Fungsi Kerja Manajemen Risiko, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun berbagai kebijakan Manajemen Risiko dan limit risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko dan melakukan validasi data/model;
3. Menugaskan Fungsi Kerja Audit Internal, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas melakukan audit secara berkala, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan kaji ulang terhadap tindak lanjut temuan audit; dan
4. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

A.5 Manajemen Risiko Terintegrasi

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank melakukan pengawasan terintegrasi berbasis risiko terhadap Konglomerasi Keuangan UOBI. United Overseas Bank Limited telah menunjuk Bank sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan UOBI, yang terdiri dari PT Bank UOB Indonesia, PT UOB Asset Management Indonesia, dan PT UOB Kay Hian Sekuritas. Oleh karena itu, selain penerapan manajemen risiko bagi Bank, Bank juga akan melakukan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi:

1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Kecukupan Proses Manajemen Risiko Terintegrasi dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
4. Sistem Pengendalian Internal bagi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Bank secara terintegrasi mengelola 9 (sembilan) jenis risiko, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, strategi, reputasi, dan transaksi intra-grup. Manajemen risiko terintegrasi Bank tidak termasuk risiko asuransi karena tidak terdapat perusahaan asuransi dalam konglomerasi keuangan.

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau rekanan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat kewajiban tersebut sudah jatuh tempo. Ini merupakan risiko tunggal terbesar yang dihadapi Bank dalam bisnis intinya sebagai bank komersial, yang terutama timbul dari pinjaman dan komitmen terkait pinjaman lainnya kepada peminjam ritel, korporasi dan institusi. Operasional *treasury* dan pasar modal, dan investasi juga terekspos risiko kredit *counterparty* dan penerbit. UOB Indonesia mengadopsi pendekatan holistik dalam menilai risiko kredit dan memastikan bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pendekatan terintegrasi untuk manajemen risiko perusahaan. Bank terus memantau lingkungan operasional untuk mengidentifikasi risiko yang muncul dan merumuskan tindakan mitigasi yang tepat.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola Bank sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan sumber daya Manajemen Risiko;
2. Mengkaji keseluruhan profil, limit, dan toleransi risiko;
3. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko; dan
4. Menyetujui kebijakan, batasan dan metodologi kredit Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab di atas terkait pengelolaan Risiko Kredit, UOB Indonesia memiliki beberapa komite di tingkat Direksi seperti Komite Kredit (CC) untuk memberikan persetujuan atas proposal kredit dan Komite Kebijakan Kredit (CPC) untuk memberikan persetujuan atas kebijakan-kebijakan kredit bank serta memonitor isu kredit terkait dengan implementasi kebijakan.

Divisi *Credit Risk Management* (CRM)

Divisi CRM menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman utama terkait aktivitas kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan melakukan analisis terhadap semua elemen risiko kredit, serta memantau dan mengelola risiko kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Divisi CRM berperan aktif bersama dengan fungsi kerja bisnis dan kredit dalam menangani masalah-masalah kredit, dengan fokus memfasilitasi perkembangan bisnis yang *prudent*, konsisten, dan sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank melalui implementasi metode dan kebijakan risiko kredit secara konsisten.

Kebijakan & Proses Manajemen Risiko Kredit [FN-CB-410a.2]

Bank telah menetapkan kebijakan dan proses untuk mengelola Risiko Kredit dalam aktivitas perkreditan. Sejalan dengan peraturan OJK tentang penerapan Pembiayaan Berkelanjutan, Bank akan terus menerapkan dan menyempurnakan kebijakan terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam kegiatan penyaluran kredit. Bank telah memiliki kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab dan yang berlaku untuk kegiatan perkreditan debitur di segmen *Wholesale Banking*, dan ditujukan kepada nasabah agar dalam menjalankan praktik bisnisnya sejalan dengan upaya-upaya menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan yang jangka panjang.

Manajemen Risiko

Penilaian dan Persetujuan Kredit

Dalam rangka menjaga independensi dan integritas proses persetujuan kredit, Fungsi Kredit dipisahkan secara jelas dari fungsi Bisnis. Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas kerangka kerja wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. UOB Indonesia telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan.

Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan dan dikaji dengan baik. Semua pejabat yang terlibat dalam penyaluran kredit dipandu oleh kebijakan dan pedoman kredit yang ditinjau secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan strategi bisnis Bank dan lingkungan bisnis.

UOB Indonesia memandang bahwa penilaian kredit yang sehat dan *prudent* harus didukung oleh pejabat kredit yang mumpuni dan terampil. Oleh karena itu, Bank secara berkelanjutan mengembangkan area ini dengan menyediakan serangkaian program khusus pelatihan kredit untuk seluruh pejabat kredit terkait mulai dari *Relationship Manager*, Analis Kredit, Penyetuju Kredit, Pejabat Manajemen Risiko Kredit, dan unit lain terkait di Bank yang terlibat dalam manajemen risiko kredit.

Risiko Kredit *Counterparty*

Berbeda dengan risiko kredit biasanya di mana jumlah notional dari risiko dapat ditentukan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi selama periode perjanjian, eksposur terhadap risiko kredit *counterparty* berfluktuasi seiring dengan variabel pasar. Pengukuran risiko kredit *counterparty* adalah dengan jumlah nilai *mark-to-market* saat ini dan suatu faktor tambahan untuk *Potential Future Exposure* (PFE). Faktor PFE adalah estimasi eksposur kredit maksimum selama masa tersisa dari transaksi mata uang asing/derivatif terkait dan digunakan untuk menetapkan limit serta risiko manajemen internal. Untuk mengelola risiko kredit *counterparty*, Bank telah memiliki kebijakan dan proses yang mengatur yaitu di dalam Kebijakan Kredit Umum untuk mengelola eksposur yang tidak mengikuti/tidak sesuai dengan kebijakan dan proses.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat timbul dari satu eksposur yang cukup besar atau dari beberapa eksposur yang berkorelasi. Bank mengelola risiko ini dengan menetapkan limit eksposur grup obligor, portofolio, debitur dan industri, dan secara umum diukur sebagai persentase dari modal Bank. Bank mengelola eksposur dari risiko kredit melalui proses *underwriting*, struktur fasilitas, dan proses pengawasan kredit yang kuat.

Stress Test Kredit

Stress test kredit adalah komponen dasar dari proses manajemen portofolio kredit Bank. Terdapat 3 (tiga) tujuan *stress test*, yaitu: 1) untuk menilai keuntungan dan kerugian dan dampak strategi bisnis terhadap neraca; 2) untuk mengkuantifikasi sensitivitas *performance drivers* di dalam berbagai skenario makroekonomi dan perencanaan bisnis; dan 3) untuk mengevaluasi dampak keputusan manajemen terhadap modal, pendanaan, dan *leverage*. Bank melaksanakan *stress test* untuk menilai apakah modal Bank dapat bertahan dari kerugian yang berasal dari portofolio kredit di suatu skenario *stress*, dan dampaknya terhadap profitabilitas dan neraca. *Stress test* juga membantu Bank untuk mengidentifikasikan kerentanan berbagai unit bisnis sehingga Bank dapat memformulasikan tindakan mitigasi yang tepat.

Di 2022, Bank telah melakukan *stress test* untuk menilai tingkat ketahanan kecukupan modal dan likuiditas Bank dalam menanggapi perubahan dan goncangan di kondisi makroekonomi. Terkait dengan pandemi COVID-19, Bank juga melakukan *stress test*/analisis skenario dampak COVID-19 terhadap kualitas aset, likuiditas, dan permodalan Bank. Bank melakukan *stress test* secara berkala sebagai bagian dari proses manajemen risiko Bank.

Mitigasi Risiko Kredit [GRI 2-25]

Potensi kerugian kredit Bank dimitigasi melalui berbagai instrumen seperti agunan, derivatif, dan penjaminan. Sebagai prinsip dasar perkreditan, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan agunan yang diberikan. Semua fasilitas kredit dinilai berdasarkan posisi kredit, sumber pembayaran kembali, dan kemampuan pembayaran hutang dari peminjam.

Bank mengambil Agunan untuk memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan dan nilai dari jaminan tersebut akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, surat berharga, properti, dan kendaraan. Agunan dan persyaratan penjamin diatur dalam kebijakan kredit.

Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai dengan Pedoman OJK dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan menggunakan Pendekatan Standar termasuk Mitigasi Risiko Kredit berupa agunan instrumen keuangan yang memenuhi syarat, penjaminan dan asuransi kredit. Saat ini, Bank hanya menggunakan agunan instrumen keuangan yang memenuhi syarat dalam perhitungan ATMR.

Pengawasan Risiko Kredit & Manajemen *Remedial*

Pengawasan risiko kredit yang baik dan kuat sangat penting untuk memastikan investasi atau pinjaman yang diberikan Bank terlindungi sehingga memenuhi dan sesuai dengan persyaratan regulator. Bank telah memiliki kerangka kerja pengawasan pinjaman yang kuat, termasuk di antaranya Deteksi Dini, pedoman *Watchlist*, pengawasan persyaratan perjanjian, dan *review* secara berkala. Dalam rangka meningkatkan proses pemantauan kredit khususnya

untuk Deteksi Dini, Bank juga mengembangkan Sistem Peringatan Dini untuk segmen *Commercial*. Sejalan dengan pembenahan kerangka pemantauan kredit, kondisi stres akibat pandemi COVID-19 telah dikelola dengan sangat baik dalam kerangka pemantauan yang telah ditetapkan.

Pemantauan Tunggakan

UOB Indonesia memantau dengan cermat tunggakan dari akun para peminjam karena ini merupakan indikator utama kualitas kredit. Sebuah akun dianggap menunggak jika pembayaran belum diterima pada tanggal jatuh tempo pembayaran. Setiap akun yang menunggak, termasuk fasilitas kredit yang bersifat *revolving* (seperti *overdraft*) dengan pelampauan limit, dipantau dan dikelola secara ketat melalui proses yang disiplin oleh petugas dari unit bisnis dan fungsi kredit dan fungsi manajemen risiko. Jika dirasa perlu, akun semacam itu juga akan lebih sering dilakukan tinjauan kredit.

Klasifikasi dan Penurunan Nilai Pinjaman

UOB Indonesia mengklasifikasikan portofolio kreditnya sesuai dengan kemampuan peminjam untuk membayar kembali fasilitas kredit dari sumber pendapatan normalnya. Semua akun peminjaman dikategorikan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau *Non-Performing* (Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet) sesuai dengan ketentuan regulator. Pemeringkatan akun harus didukung oleh penilaian kredit yang didasarkan pada 3 (tiga) pilar OJK yaitu kemampuan membayar kembali, prospek usaha, dan kinerja debitur.

Setiap rekening yang menunggak atau lewat jatuh tempo (atau melebihi batas persetujuan untuk fasilitas kredit *revolving* seperti *overdraft*) selama lebih dari 90 hari akan secara otomatis dikategorikan sebagai "*Non-Performing*". Selain itu, setiap akun yang menunjukkan pelemahan yang kemungkinan akan berdampak buruk pada pembayaran dengan persyaratan yang ada seperti yang didukung oleh analisis 3 (tiga) pilar OJK dapat dikategorikan sebagai '*Non-Performing*'.

Bank menetapkan Penurunan Nilai Kredit sesuai dengan ketentuan PSAK 71 di mana kredit dikategorikan menjadi 3 tahap. Tahap 1 mewakili pinjaman yang baik, Tahap 2 mewakili pinjaman dengan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan Tahap 3 mewakili Pinjaman yang mengalami penurunan nilai atau *Non-Performing*.

Retail Credit Management, Business Banking Credit Management dan *Special Asset Management*

Divisi *Retail Credit Management, Business Banking Credit Management* dan *Special Asset Management* melakukan pemantauan atas kredit yang lemah dan mengelola aset bermasalah di *Retail Banking* dan *Wholesale Banking*. Unit-unit tersebut terpisah dari fungsi originasi pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

Kebijakan *Write off*

Akun bermasalah dihapuskan jika tidak ada prospek untuk pemulihan atau jika semua cara pemulihan yang layak tidak berhasil.

Eksposur Kredit Berdasarkan Basel II

Saat ini, UOB Indonesia menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit. Pedoman untuk eksposur risiko kredit dalam kelas aset Basel II diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank mengacu pada Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016, Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017, dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 dalam menerapkan bobot risiko untuk setiap klasifikasi aset atau kategori portofolio tertentu. Dalam hal terdapat klaim yang memerlukan pemeringkatan, Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai dengan ketentuan dari lembaga pemeringkat yang diakui sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tentang "Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan".

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori dan Peringkat Portofolio dapat dilihat pada publikasi laporan tahunan Bank.

B.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang memengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan Risiko Pasar. ALCO bertanggung jawab dalam melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait Risiko Pasar.

Dalam pelaksanaannya, ALCO didukung oleh Divisi *Market Risk* dan *Product Control* (MRPC). Divisi MRPC merupakan unit independen yang bertanggung jawab mengembangkan dan memelihara tata kelola risiko pasar melalui Kebijakan Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas bisnis Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Manajemen Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko Pasar

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal satu tahun sekali untuk disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO.

Semua *Market Risk appetite* dan *controlling limits* dikaji minimal satu kali dalam satu tahun, sejalan dengan strategi bisnis dan kecukupan modal Bank.

Untuk kepentingan pemantauan dan pelaporan internal, risiko pasar secara portofolio diukur dan dikontrol menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Expected Shortfall* (ES) dengan menggunakan pendekatan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 97,5 persen (mengambil rataan 7 hari kerugian paling buruk) dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan ES diuji kembali (*backtesting*) dengan menggunakan data laba dan rugi pada *trading book* (baik itu laba rugi aktual maupun laba rugi hipotesis) sebagai suatu proses verifikasi keakuratan & ketangguhan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisis apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditujukan untuk penyempurnaan model tersebut.

Manajemen Risiko Pasar

Tanggung jawab utama Divisi Manajemen Risiko Pasar dan *Product Control* adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memitigasi Risiko Pasar, serta mengeskalasi setiap pelanggaran terhadap batasan dan mandat risiko pasar.

Aktivitas utama Risiko Pasar Bank adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran sensitivitas/eksposur Risiko Pasar dalam kondisi normal dan stres;
2. Menghasilkan laporan laba rugi *trading* untuk pemantauan batas *stop loss*;
3. Melakukan data pasar harian untuk valuasi/*mark-to-market* berdasarkan nilai wajar, di mana kuotasi penutupan/penilaian harga didasarkan pada sumber data pasar independen; dan
4. Merujuk pada *risk appetite*, untuk mengakomodasi pertumbuhan aktivitas bisnis, volume, perubahan teknik penilaian, perubahan metodologi dan produk baru.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi kerugian modal atau penurunan pada pendapatan akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas struktur Manajemen Risiko Suku Bunga. Unit *Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat operasional, Divisi *Global Markets* dan *Central Treasury Unit* (CTU) bertanggung jawab atas efektivitas pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai ekonomis modal serta memelihara pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang stabil dan positif melalui pengelolaan *repricing gap* dalam neraca.

Eksposur risiko suku bunga *banking book* dihitung setiap bulan menggunakan teknik simulasi. Bank menggunakan pendekatan holistik terhadap Manajemen Risiko Neraca. Risiko tingkat bunga bervariasi dengan periode penetapan harga yang berbeda, mata uang, opsi yang melekat dan dasar tingkat bunga. Opsi yang digunakan dapat dalam bentuk pembayaran di muka pinjaman dan penarikan awal deposito berjangka. Dalam simulasi sensitivitas Nilai Ekonomi Ekuitas (*Economic Value of Equity*/EVE), Bank menghitung nilai sekarang untuk menyusun ulang arus kas, dengan fokus pada perubahan EVE di bawah skenario tingkat suku bunga yang berbeda. Perspektif ekonomi ini mengukur risiko tingkat bunga di seluruh profil *Repricing Neraca* (*on-balance sheet*), termasuk item di luar neraca (*off-balance sheet*). Bank memperkirakan dampak potensial dari perubahan suku bunga terhadap Pendapatan Bunga Bersih (NII) dengan menyimulasikan kemungkinan tingkat suku bunga di masa mendatang dari waktu ke waktu.

Skenario tingkat bunga yang digunakan dalam simulasi mencakup 6 (enam) skenario standar yang ditentukan oleh Basel. Bank juga melakukan *stress test* secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak dari pergerakan suku bunga ekstrem pada neraca. Pengujian semacam itu juga dilakukan untuk memberikan peringatan dini tentang potensi kerugian ekstrem, memfasilitasi pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam lingkungan perubahan pasar keuangan yang cepat.

Kebijakan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Bank telah menetapkan Kebijakan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* sebagai panduan dalam menerapkan pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book*. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Eksposur Risiko Pasar berdasarkan Basel II

Bank saat ini menerapkan Pendekatan Standar berdasarkan Peraturan OJK untuk mengukur Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar. Di mana perhitungan menggabungkan semua eksposur risiko pasar Bank untuk *on and off balance sheet*, termasuk *derivative* dan risiko perubahan harga pada *instrument* opsi, dikonsolidasikan di bawah risiko suku bunga (umum dan khusus) dan risiko nilai tukar mata uang asing.

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) membantu Direksi dalam mengawasi pengelolaan Risiko Likuiditas Bank. Risiko likuiditas secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam rapat ALCO, yang dilakukan secara reguler minimal setiap satu bulan sekali.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Analisis dan kontrol terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh Unit *Balance Sheet Risk Management*, yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan Manajemen Risiko likuiditas dan *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB).

UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis UOB Indonesia.

Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk penetapan strategi dan limit yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Strategi UOB Indonesia berfokus pada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang dilakukan secara hati-hati, konsisten, dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh UOB Indonesia dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario '*business as usual*', '*bank-specific crisis* dan '*general market crisis*', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*). Di samping itu, UOB Indonesia juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan, dan deposito melalui analisis terhadap volatilitasnya. Unit *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan, menyempurnakan, menerapkan, memonitor, dan mengkaji ulang, asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing*, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi pendanaan, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu, dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisis mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid, dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk diperdagangkan maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/ aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Analisis mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, UOB Indonesia juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening *administrative* yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisis arus kas secara *behavior* ini, diperoleh *Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank.

Laporan arus kas harian dan bulanan disusun dan dipantau oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu, Unit *Balance Sheet Risk Management* juga memastikan agar Bank tidak terekspos oleh Risiko Likuiditas dan memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola Risiko Likuiditas tersebut.

UOB Indonesia melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Kedua rasio tersebut berada di atas ambang batas yang ditetapkan Regulator.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* yang menyediakan rincian tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh UOB Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito, dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada Bank secara spesifik (*bank-specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, UOB Indonesia juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Kerugian tersebut dapat berupa kerugian finansial atau kerusakan lainnya, misalnya, hilangnya reputasi dan kepercayaan publik yang akan memengaruhi kredibilitas dan/atau kemampuan kami untuk bertransaksi, untuk menjaga likuiditas dan/atau untuk mendapatkan bisnis baru.

Tujuan utama pengelolaan risiko operasional adalah untuk mengembangkan reputasi dan lingkungan operasi yang baik.

Tata Kelola, Kerangka Kerja, dan Program Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui serangkaian kebijakan dan prosedur di mana unit bisnis dan pendukung mengidentifikasi, menilai, memantau, mengurangi, dan melaporkan risikonya. Komite Manajemen Risiko mengadakan pertemuan minimum 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun untuk mengawasi masalah risiko operasional di seluruh Bank.

Tata Kelola Risiko Operasional mengadopsi *Three Lines Model*. Unit bisnis dan pendukung sebagai Lini Pertama, bertanggung jawab untuk membangun lingkungan pengendalian yang kuat sebagai bagian dari operasional sehari-hari. Setiap unit bisnis atau pendukung bertanggung jawab untuk menerapkan kerangka kerja dan kebijakan risiko operasional, serta menanamkan kontrol internal yang sesuai ke dalam setiap proses dan menjaga ketahanan bisnis untuk aktivitas utama. *Line Risk and Control Manager* (LRCM) adalah pihak di Lini Pertama yang ditunjuk oleh Kepala unit bisnis dan pendukung untuk membantu mereka melaksanakan program manajemen risiko operasional.

Divisi Manajemen Risiko Operasional (ORM), sebagai Lini Kedua, memberikan tata kelola risiko operasional secara menyeluruh melalui kerangka kerja, kebijakan, prosedur, program dan sistem yang relevan. Divisi ORM juga memantau dan melaporkan hal-hal terkait risiko operasional yang signifikan kepada komite manajemen senior yang relevan dan Dewan Komisaris.

Sebagai bagian dari mempromosikan budaya risiko, Divisi ORM memfasilitasi pelatihan kepada Lini Pertama dalam mengelola dan menjalankan program risiko operasional serta mendorong kepemilikan risiko yang lebih besar dalam mengelola risiko.

Audit Internal bertindak sebagai Lini Ketiga dengan memberikan, melalui tinjauan audit berkala, penilaian independen dan objektif terhadap keseluruhan efektivitas kerangka kerja dan pengendalian tata kelola risiko.

Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko dalam mengelola risiko operasional meliputi Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi, Kebijakan Pihak Ketiga/Alih Daya, Kebijakan Program Produk/Layanan, Kebijakan Manajemen Asuransi, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, dan Kebijakan *Business Continuity Management*. Komponen utama dari kerangka kerja manajemen risiko operasional adalah identifikasi risiko dan penilaian kontrol secara mandiri. Hal ini dicapai melalui penerapan rangkaian program risiko operasional seperti: *Key Risk and Control Self-Assessment* (KRCSA), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *self-identified operational risks or management self-awareness* (MRA), *incident reporting* (IRF), *outsourcing/third-party* dan *product programme*.

Business Continuity Management

UOB Indonesia telah menetapkan dan secara berkala melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM. Hal ini untuk memastikan pemulihan yang cepat pada bisnis penting dan unit pendukung selalu ada jika ada kejadian tak terduga.

Untuk mendukung dan meningkatkan kesiapan BCM, beberapa latihan BCP dilakukan secara rutin antara lain BCP *Exercises, Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT dan *Management Call Tree Exercises*.

Manajemen Risiko *Fraud*

UOB Indonesia mendefinisikan *fraud* sebagai:

1. Suatu tindakan, dengan unsur untuk menipu atau menyembunyikan fakta, dan tidak terbatas pada keuntungan moneter maupun material.
2. Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau

pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Definisi ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019. Definisi di atas saling melengkapi satu sama lain. UOB Indonesia secara aktif mengelola risiko *fraud*. Tata kelola atas risiko *fraud* disediakan oleh Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris, dan terutama oleh Komite Manajemen Risiko pada tingkat Manajemen. Divisi *Integrated Fraud Management* (IFM) kami, sebagai Lini Kedua, menggerakkan strategi dan tata kelola serta mengawasi kerangka kerja dan kebijakan terkait manajemen risiko *fraud* di seluruh Bank.

Setiap karyawan diwajibkan untuk menjunjung tinggi Kode Etik UOB, yang mencakup ketentuan anti-penyuapan dan anti-korupsi. *Fraud Hotline* Bank bertujuan memastikan investigasi *fraud* dilaksanakan secara independen. IFM bekerja erat dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk memperkuat praktik yang ada saat ini terhadap 6 (enam) pilar, yaitu; pencegahan, deteksi, respons, resolusi, remediasi, dan pelaporan.

B.5 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan sebagaimana disebutkan dalam ketentuan OJK adalah risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk keperluan internal Bank, Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai:

1. Risiko pengenaan sanksi dari Regulator, kerugian keuangan, atau kerusakan reputasi Bank yang mungkin timbul apabila Bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan, ketentuan, standar atau kode etik (yang ditetapkan oleh asosiasi industri) yang berlaku dalam aktivitas bisnis dan operasional Bank;
2. Risiko yang berasal dari perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang dapat meningkatkan biaya operasional dan permodalan Bank yang berdampak pada pendapatan atau laba Bank.

Selain itu, aspek utama dari Risiko Kepatuhan juga terdapat pada Risiko Anti-Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), yang didefinisikan Bank sebagai:
Risiko pelanggaran regulasi APU dan PPT serta pelanggaran sanksi internasional yang akan merusak reputasi Bank sebagai organisasi yang menegakkan APU dan PPT. Sebagai risiko tambahan termasuk diputusnya hubungan sebagai Bank koresponden dan diputusnya dari jaringan sistem kliring AS karena pelanggaran terhadap peraturan/sanksi yang berdampak pada pendapatan dan peluang bisnis Bank, kepercayaan pelanggan pada sistem Bank dimana dana yang ditempatkan di Bank tidak tercampur dengan sumber dana ilegal dan kepercayaan Regulator terhadap integritas Bank dalam mengendalikan APU dan PPT.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dengan mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa seluruh ketentuan Bank dan aktivitas usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
   a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang dua kali dalam satu tahun;
   b. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

2. Direksi
   a. Bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kerja manajemen risiko kepatuhan yang berisi prinsip-prinsip dasar yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris dan menjelaskan proses utama dimana risiko kepatuhan harus diidentifikasi dan dikelola melalui semua tingkatan organisasi;
   b. Menyetujui Piagam Kepatuhan sebagai dasar bagi Bank untuk menerapkan prinsip kepatuhan;
   c. Wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
   d. Wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank; dan
   e. Bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko kepatuhan Bank.

3. Pejabat Eksekutif Senior
   a. Memimpin fungsi strategis di tingkat manajemen;
   b. Menumbuhkan kesadaran terhadap aspek-aspek utama dari risiko kepatuhan Bank yang harus dikelola dengan baik;
   c. Memastikan bahwa Bank dapat mengandalkan Fungsi Kepatuhan Bank yang permanen dan efektif serta memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan tugasnya;
   d. Memastikan dilaksanakannya tindakan perbaikan atau tindakan disipliner jika terjadi pelanggaran; dan
   e. Memastikan bahwa Piagam Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan dan kerangka kerja/kebijakan dan pedoman/prosedur lainnya yang relevan telah dijalankan.

4. Komite Direksi
   Komite-komite ini dibentuk untuk membantu Direktur Utama dan Direksi dalam membuat keputusan bisnis serta menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan. Komite-komite ini bertanggung jawab untuk menelaah dan merekomendasikan arahan strategis Bank, menyetujui kebijakan manajemen risiko kepatuhan, mengawasi keseluruhan profil risiko dan memantau kinerja Bank secara keseluruhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite.

5. Pejabat Eksekutif
   a. Memastikan penerapan Budaya Kepatuhan dalam seluruh aktivitas dari masing-masing fungsi kerja dan/atau kantor cabang;
   b. Memastikan bahwa tindakan pencegahan dan perbaikan dilakukan secara tepat pada BU/SU dan/atau kantor cabang terkait atas potensi atau adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku.

6. Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
   b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
   c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
   d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   e. Mengidentifikasi, mengelola dan mengoordinasikan risiko kepatuhan serta melakukan pengawasan dan memimpin kepatuhan secara fungsional dalam usaha untuk mengelola/meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
   f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   g. Menyampaikan laporan kepada OJK, Direktur Utama dan Direksi tentang pelaksanaan tugasnya dengan tembusan kepada Dewan Komisaris; dan
   h. Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, termasuk menginformasikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior atas isu-isu kepatuhan yang signifikan serta rencana penyelesaiannya.

7. Fungsi Kerja *Compliance*
   Fungsi Kerja *Compliance* adalah fungsi independen yang memiliki beberapa tanggung jawab khusus, sebagai berikut:
   a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank di setiap jenjang organisasi;
   b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
   c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan BU/SU terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   f. Melakukan fungsi anti pencucian uang dengan memastikan penerapan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga agar Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
   g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan material untuk bisnis yang telah berjalan saat ini dan hubungan dengan nasabah;
   h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Unit Bisnis dan Pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
   i. Membantu Unit Bisnis dan Pendukung dalam mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank, bila diperlukan;
   j. Mengidentifikasi dan memelihara daftar dari seluruh ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku, dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
   k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mengedukasi staf-staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
   l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara berkesinambungan kepada staf-staf mengenai penerapan kerangka kepatuhan yang baik, meliputi kebijakan dan prosedur seperti yang tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
   m. Memberikan saran kepada Unit Bisnis dan Pendukung di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Regulatory Obligation* (RO) yang tercantum dalam penilaian risiko regulasi Bank termasuk pemberian saran tentang implikasi perubahan peraturan;
   n. Memantau, menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Direksi dan, bila diperlukan, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dalam kegiatan operasional harian tetap berada pada masing-masing Unit Bisnis dan Pendukung;
   o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang diperlukan;
   p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan

eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan

q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana kepatuhan yang dibuat sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan termasuk melakukan kajian kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko.

8. Fungsi Kerja *Risk Management*
   Fungsi Kerja *Risk Management*, sebagaimana ditetapkan dalam Kerangka Manajemen Risiko, mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau, mengontrol dan melaporkan hal-hal terkait risiko-risiko Bank dan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kerangka kerja/infrastruktur, strategi, kebijakan dan proses manajemen risiko untuk mengelola risiko-risiko tersebut.

9. Fungsi Kerja Audit Internal
   a. Fungsi Kerja Audit Internal sebagai lini ketiga memperoleh kewenangan dari Dewan Komisaris dan Direktur Utama untuk membantu Manajemen dalam melaksanakan kewajiban hukum dan eksekutifnya dengan memberikan *assurance* yang independen dan obyektif, serta konsultasi guna memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Bank. Audit Internal membantu Bank mencapai tujuannya melalui pendekatan yang disiplin, inovatif, dan sistematis, untuk menilai kecukupan serta meningkatkan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern.
   b. Fungsi Kerja Audit Internal melakukan pemeriksaan dan menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Manajemen terkait dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Seluruh korespondensi dengan Regulator juga telah diteruskan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

10. Fungsi Kerja *Legal*
    Bertanggung jawab untuk memberikan dan memfasilitasi pemberian opini hukum dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Kerja *Legal* juga bertanggung jawab dalam pembuatan kebijakan, prosedur, pedoman dan standar dokumen *legal* yang terkait dengan produk dan aktivitas Bank.

11. Manajer dan Staf
    a. Manajer dan staf memegang tanggung jawab akhir atas akuntabilitas risiko kepatuhan, termasuk memastikan bahwa semua kegiatan bisnis sesuai dengan peraturan Regulator serta perundang-undangan dan kebijakan Bank yang berlaku;
    b. Manajer dan staf harus memahami ketentuan ini dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku, yang meliputi:
       - Mengatur dan mengelola Unit Bisnis dan Pendukung masing-masing dengan cara yang tepat dan profesional sesuai dengan peraturan Regulator dan perundang-undangan, serta kebijakan Bank;
       - Melaksanakan prinsip kepatuhan di bisnis dan wilayah operasional masing-masing; dan
       - Segera melaporkan semua kasus ketidakpatuhan, baik aktual maupun potensial, kepada Fungsi Kerja *Compliance*.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Bank, terutama Fungsi Kerja *Compliance* sebagai lini kedua, Bank membentuk struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja *Compliance* menjadi tiga unit kerja yakni *Compliance Review and Testing, Compliance Advisory and Monitoring* dan *AML/CFT and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi Fungsi Kerja *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, di mana Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, Fungsi Kerja *Compliance* dapat dikelola secara independen.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* berperan untuk memberikan pandangan/arahan terhadap pemenuhan dan/atau penerapan perundang-undangan, kebijakan, peraturan, standar atau kode etik, melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen Bank dan penyelesaian rencana tindakan perbaikan atas Hasil Pemeriksaan Regulator dan Audit Internal Bank, pengelolaan pengenaan sanksi/denda pelanggaran, dan melakukan Pengkajian Kepatuhan, dan lainnya.

Kemudian pada aspek penerapan budaya kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan dan mengedukasi Kode Etik Kepatuhan sebagai dasar acuan seluruh pegawai dalam menerapkan nilai, tindakan, perilaku, dan aktualisasi dari prinsip-prinsip kepatuhan.

Fungsi Kerja *Compliance* dan Divisi *Operational Risk Management* juga melakukan pemantauan dan pelaporan atas kejadian-kejadian operasional yang terkait dengan Risiko Kepatuhan dan Risiko Operasional.

Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

1. Kerangka Kerja Kepatuhan
2. Kode Etik Kepatuhan
3. Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
4. *Regulatory Risk Assessment* (RRA)
5. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
6. Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan

Manajemen Risiko

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersial Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

B.6 Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang berdampak pada profitabilitas Bank, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis, seperti perubahan dalam industri perbankan, gejolak perekonomian nasional, dan gangguan teknologi.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis yang telah disesuaikan dengan visi dan tujuan strategis Bank, melakukan pengarahan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada areanya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau Pejabat Senior Eksekutif terkait. Masing-masing fungsi kerja juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sasaran yang dituju untuk fungsi kerjanya dapat tercapai dengan baik dan juga sejalan dengan target Bank secara keseluruhan;
4. Fungsi Kerja *Risk Management* bersama dengan Divisi *Finance* melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank untuk mendukung kecukupan sistem informasi manajemen risiko stratejik; dan
5. Fungsi Kerja *CEO Office* mendukung pengelolaan risiko stratejik dan bertanggung jawab dalam menerjemahkan strategi perusahaan menjadi rencana operasional, memantau eksekusi dari rencana operasional, melakukan evaluasi *progress* dari *Balance Score Card* yang telah ditetapkan, serta memberikan *highlight* atas area yang perlu diperhatikan oleh pihak Manajemen.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Stratejik

UOB Indonesia berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisa kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, termasuk analisis pada semua alternatif strategis yang tersedia setelah mempertimbangkan rencana strategis dan toleransi risiko Bank, mengamati dinamika ekonomi yang dapat berdampak pada industri perbankan, serta perubahan lanskap bisnis yang didorong oleh perkembangan teknologi, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana. Pelaksanaan keputusan stratejik dan antisipasi perubahan lingkungan bisnis dilakukan melalui siklus Manajemen Risiko stratejik dengan elemen utama berupa penerapan visi dan misi; penetapan tujuan dan rencana stratejik; penetapan target dan rencana bisnis; serta implementasi, pemantauan dan evaluasi kinerja.

Bank menyusun rencana stratejik secara matang dan realistis, serta senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko. Rencana stratejik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada pejabat dan/atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi. Setiap Kepala Fungsi Kerja bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing fungsi kerjanya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Cakupan kaji ulang dan evaluasi disesuaikan berdasarkan perkembangan eksposur risiko Bank, perubahan pasar, dan metode pengukuran dan pengelolaan risiko. Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti Rapat Direksi. Setiap fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif Senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank. Seluruh hasil kaji ulang dan laporan terkait berfungsi sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses manajemen risiko secara keseluruhan.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko Stratejik, sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan sistem pengendalian internal juga dilakukan guna memastikan Bank dapat secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dalam proses implementasi pengelolaan manajemen stratejik.

B.7 Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko terhadap posisi keuangan, operasi atau reputasi Bank, yang timbul dari:
1. adanya tuntutan hukum yang melibatkan Bank;
2. tidak adanya dukungan atau perkembangan peraturan perundang-undangan;
3. kontrak yang lemah seperti kontrak yang tidak dapat dilaksanakan/ tidak menguntungkan/tidak sempurna/ tidak diinginkan; atau
4. ketidakpatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Hukum adalah sebagai berikut:
1. Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Hukum yang timbul dari kegiatan usaha Bank;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko di Bank, memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola Risiko Hukum dan dampaknya pada masing-masing fungsi kerja; dan
4. Spesialis bidang seperti Fungsi Kerja *Compliance*, Fungsi Kerja *Legal*, *Human Resources*, *Technology and Operations*, *Corporate Real Estate Service*, dan *Corporate Services* bertanggung jawab untuk memberikan petunjuk terkait dengan keahliannya.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan dan perubahan peraturan. Setiap insiden Risiko Hukum dan potensi jumlah kerugiannya wajib didokumentasi dan dilaporkan.

Fungsi Kerja *Legal* memberikan pendapat hukum (*legal advice*) dan bimbingan kepada seluruh unit kerja Bank, ketika diperlukan. Hal ini termasuk pengawasan dan peninjauan secara berkala atas:
1. seluruh kontrak/perjanjian standar;
2. seluruh perjanjian kredit standar antara Bank dan pihak lain.

Fungsi Kerja *Legal* juga bertanggung jawab dalam menginformasikan Risiko Hukum yang tergolong baru maupun bersifat potensial.

Kebijakan Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menerapkan Manajemen Risiko Hukum.

Fungsi Kerja *Legal* telah menetapkan berbagai pedoman terkait Manajemen Risiko Hukum, diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Risiko Kekayaan Intelektual, Pedoman Penunjukan Pengacara Eksternal, dan Pedoman Pengelolaan Risiko Kontraktual.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi adalah sebagai berikut:
1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi Bank;
2. Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan Risiko Reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah, dan rencana penyelesaian atas risiko yang material;
3. Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus;
4. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak risiko reputasi;
5. Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis dan pendukung terhadap pengelolaan risiko, termasuk Risiko Reputasi; dan
6. Para fungsi yang memiliki spesialisasi dan bertanggung jawab dalam memberikan konsultasi adalah *Strategic Communications and Brand, Customer Experience and Advocacy, Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations*, dan *Corporate Secretary.*

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, seperti berita di media massa, keluhan nasabah (contohnya melalui *contact centre*) dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebijakan, pedoman, dan prosedur Bank, serta pengalaman Bank di masa lalu.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui:
1. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan pelatihan komunikasi media, pemantauan berita media, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif termasuk melalui serangkaian kegiatan, seperti program-program tanggung jawab sosial perusahaan; dan
2. Pemulihan reputasi Bank setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Manajemen Risiko

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi memengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan/atau *Contingency Funding Plan* yang relevan.

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola Risiko Reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dan lain-lain.

C. Rencana Pemulihan (RCP)

Bank telah menyusun Rencana Pemulihan (RCP) sebagai panduan pemulihan dari kondisi yang sangat buruk yang dapat menyebabkan kegagalan. Rencana pemulihan mencakup opsi pemulihan ketika Bank menghadapi masalah solvabilitas (yaitu Modal, Likuiditas, Pendapatan, dan Kualitas Aset). Ini termasuk penentuan sinyal dan level pemicu untuk setiap sinyal untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan resolusi.

D. Tingkat Kesehatan Bank (RBBR)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, Tata Kelola (GCG) Perusahaan yang baik, Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan Bank Semester II tahun 2022:

No	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	Tata Kelola (GCG)	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	2
Peringkat TKB		**2**

Secara *self-assessment*, UOB Indonesia menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada semester II tahun 2022 berada pada peringkat "2" atau berada pada kondisi Sehat, sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain Profil Risiko, Penerapan Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada faktor-faktor penilaian dinilai Bank kurang signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

E. Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko bertujuan untuk melakukan analisis terhadap risiko saat ini atau yang akan datang dan/atau potensi risiko yang dihadapi Bank serta menentukan langkah-langkah mitigasi atas risiko tersebut. Sistem ini menetapkan risiko dan mendukung kontrol internal yang kuat. Sistem ini dievaluasi secara berkala untuk mengukur tingkat efektivitasnya. Melalui evaluasi ini, Bank diharapkan dapat menganalisis kembali apakah strategi-strategi tersebut telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bank terus menyempurnakan sistem Manajemen Risiko untuk mendukung pengendalian internal yang kuat. Bank secara progresif meningkatkan sistem pengelolaan risiko operasional dan risiko pasar.

F. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan regulator, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk Risiko Operasional. Selain itu, UOB Indonesia telah menggunakan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) sebagai beban modal untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan, pada transaksi derivatif OTC (*Over-the-Counter*).

Bank secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Bank telah melakukan pelaporan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) sesuai peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 secara bulanan mulai bulan Juni 2016 kepada regulator dan mempublikasikan secara triwulanan mulai bulan September 2016 melalui situs Bank. Pelaporan dan publikasi Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) sesuai peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 telah dilakukan secara triwulanan mulai bulan Maret 2018.

UOB Indonesia juga terus meningkatkan penerapan Basel II Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB) mengacu pada Peraturan OJK No. 12/SEOJK.03/2018.

Secara berkelanjutan, Bank juga akan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non-keuangan Bank.

Tabel Eksposur Risiko

1. Ukuran Utama (*Key Metrics*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	31 Des 2022	30 Sep 2022	30 Jun 2022	31 Mar 2022	31 Des 2021
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	14.542.529	14.177.868	14.147.543	14.088.060	14.072.172
2	Modal Inti (*Tier* 1)	14.542.529	14.177.868	14.147.543	14.088.060	14.072.172
3	Total Modal	16.347.435	16.036.315	16.078.986	15.958.655	15.937.474
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	98.628.720	100.291.616	97.447.706	94.974.878	88.634.137
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	14,74%	14,14%	14,52%	14,83%	15,88%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	14,74%	14,14%	14,52%	14,83%	15,88%
7	Rasio Total Modal (%)	16,57%	15,99%	16,50%	16,80%	17,98%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari RWA) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari RWA) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	7,57%	7,15%	7,50%	7,80%	8,98%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	151.467.302	155.304.502	147.641.923	135.990.531	131.388.825
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9,61%	9,13%	9,58%	10,36%	10,71%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9,61%	9,13%	9,58%	10,36%	10,71%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross*	8,85%	8,30%	8,73%	9,40%	9,89%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	8,85%	8,30%	8,73%	9,40%	9,89%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	46.228.209	47.771.887	38.323.861	37.471.110	38.378.659
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	14.606.119	16.649.239	14.573.984	14.220.507	13.663.092
17	LCR (%)	316,50%	286,93%	262,96%	263,50%	280,89%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	76.923.293	79.969.373	77.257.890	66.000.187	66.570.770
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	58.556.515	60.491.577	59.712.570	59.222.469	54.807.738
20	NSFR (%)	131,37%	132,20%	129,38%	111,44%	121,46%

Tabel Eksposur Risiko

2. Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian (LI1)

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e	f	g
			Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Aset							
Kas	717.402	N/A	717.402				
Penempatan pada Bank Indonesia	13.687.685	N/A	13.687.685				
Penempatan pada bank lain	2.137.821	N/A	2.137.821			-	
Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	1.330.703	N/A		1.355.994			
Surat berharga yang dimiliki	28.566.532	N/A	27.972.753			603.797	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	N/A	-				
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse* repo)	2.870.284	N/A	-	2.870.284		1.818.438	
Tagihan akseptasi	3.687.076	N/A	3.687.075				
Kredit yang diberikan	85.534.522	N/A	85.534.522				
Pembiayaan syariah	-	N/A	-				
Penyertaan modal	26	N/A	26				
Aset keuangan lainnya	1.080.439	N/A	1.038.447				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(4.265.795)	N/A	(3.791.756)				
Aset tidak berwujud	-	N/A	-				
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	N/A	-				
Aset tetap dan inventaris	3.338.036	N/A	3.338.036				
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.930.009)	N/A	(1.930.009)				
Aset non produktif	204.163	N/A	204.163				
Aset lainnya	1.317.222	N/A	602.173				
Total Aset	**138.276.107**	**N/A**	**133.198.338**	**4.226.278**	**-**	**2.422.235**	**-**
Kewajiban							
Giro	24.166.700	N/A					
Tabungan	38.647.870	N/A					
Deposito	51.102.701	N/A					
Uang Elektronik	-	N/A					
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	N/A					
Liabilitas kepada bank lain	514.680	N/A					
Liabilitas spot dan derivatif/*forward*	1.407.125	N/A					
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	N/A					
Liabilitas akseptasi	3.251.652	N/A					
Surat berharga yang diterbitkan	1.595.668	N/A					
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	N/A					
Setoran jaminan	154.891	N/A					
Liabilitas antarkantor	-	N/A					
Liabilitas lainnya	2.073.478	N/A					
Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-	N/A					
Total liabilitas	**122.914.765**	**N/A**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

3. Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan (LI2)

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e
		Item sesuai:			
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	139.846.851	133.198.338	-	4.226.278	2.422.235
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	139.846.851	133.198.338	-	4.226.278	2.422.235
Nilai rekening administratif	67.404.517	5.330.459	-	-	-
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**207.251.368**	**138.528.797**	**-**	**4.226.278**	**2.422.235**

Analisis Kualitatif
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (*trade date*) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (*dirty price*), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (*clean price*) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.

4. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Jumlah
Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* 1)/CET1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham Biasa (termasuk *stock surplus*)	6.490.844
2	Laba Ditahan	8.902.795
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	(18.564)
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	15.375.075
CET1 : Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-
8	*Goodwill*	-
9	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage Servicing Rights*)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	-
11	*Cash-flow hedge reserve*	-
12	*Shortfall of provisions to expected losses*	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Jumlah
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah diatas batasan 10%)	-
20	*Mortgage servicing rights*	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah diatas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari :	-
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	-
24	*Mortgage servicing rights*	-
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional :	(832.546)
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
28	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET1**	**(832.546)**
29	**Jumlah CET1 setelah faktor pengurang**	**14.542.529**
	Modal Inti Tambahan (AT1) : Instrumen	
30	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-
33	Modal yang termasuk *phase out* dari AT1	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-
36	**Jumlah AT1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**
	Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (*regulatory adjustment*)	
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	-
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
43	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**
45	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**14.542.529**
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan	
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	874.663
47	Modal yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	-
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	930.243
51	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**1.804.906**

Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Jumlah
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)	
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2	-
53	Kepemilikan silang instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
57	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	**-**
58	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**1.804.906**
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**16.347.435**
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**98.628.720**
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)	
61	**Rasio (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**14,74%**
62	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**14,74%**
63	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**16,57%**
64	**Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**2,50%**
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%
67	*Capital Surcharge untuk Bank Sistemik*	0,00%
68	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**7,57%**
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	-
72	Investasi non signifikan pada modal entitas keuangan lain	-
73	Investasi signikan pada saham biasa entitas keuangan	-
74	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	-
	***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**	**-**
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	-
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	-
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	-
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)	**-**
80	*Cap* pada CET1 yang termasuk *phase out*	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya *cap* (kelebihan diatas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-
82	*Cap* pada AT1 yang termasuk *phase out*	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan diatas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan diatas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-

Permodalan

5. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	31 Desember 2022
ASET		
1	Kas	717.402
2	Penempatan pada Bank Indonesia	13.687.685
3	Penempatan pada bank lain	2.137.821
4	Tagihan *spot* dan *derivatif/forward*	1.330.703
5	Surat berharga yang dimiliki	28.566.532
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	2.870.284
8	Tagihan akseptasi	3.687.076
9	Kredit yang diberikan	85.534.522
10	Pembiayaan syariah	
11	Penyertaan modal	26
12	Aset keuangan lainnya	1.080.439
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(19.598)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(4.235.951)
	c. Lainnya	(10.246)
14	Aset tidak berwujud	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-
15	Aset tetap dan inventaris	3.338.036
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.930.009)
16	Aset non produktif	
	a. Properti terbengkalai	28.012
	b. Agunan yang diambil alih	174.021
	c. Rekening tunda	2.130
	d. Aset antar kantor	-
17	Aset lainnya	1.317.222
	TOTAL ASET	**138.276.107**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	24.166.700
2	Tabungan	38.647.870
3	Deposito	51.102.701
4	Uang elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	514.680
7	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	1.407.125
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-
9	Liabilitas akseptasi	3.251.652
10	Surat berharga yang diterbitkan	1.595.668
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	-
12	Setoran jaminan	154.891
13	Liabilitas antarkantor	-
14	Liabilitas lainnya	2.073.478
15	Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-
	TOTAL LIABILITAS	**122.914.765**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	31 Desember 2022
	EKUITAS	
16	Modal disetor	
	a. Modal dasar	9.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(6.203.339)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	
	a. Agio	3.694.183
	b. Disagio -/-	-
	c. Dana setoran modal	-
	d. Lainnya	4.576
18	Penghasilan komprehensif lain	
	a. Keuntungan	-
	b. Kerugian -/-	(172.583)
19	Cadangan	
	a. Cadangan umum	135.710
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	7.951.234
	b. Tahun berjalan	951.561
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**15.361.342**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**138.276.107**

Permodalan

6. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* (CCA)

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank UOB Indonesia
2	Nomor Identifikasi	BBIA01SBCN1, BBIA01SBCN2, BBIA02SBCN1, BBIA02SBCN2 and BBIA03SBCN1
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	*Tier* 2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Rp874.663 juta
9	Nilai Par dari instrumen	Rp1.450.000 juta
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal Penerbitan	25 November 2016, 17 Oktober 2017, 5 Juli 2019, 13 November 2019 dan 08 Maret 2022
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	25 November 2023, 17 Oktober 2024, 5 Juli 2026, 13 November 2026 dan 08 Maret 2029
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	N/A
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon/dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	*Fixed*
18	Tingkat dari *coupon rate* atau *index* lain yang menjadi acuan	9,40%; 9,25%; 9,85%; 9,25% dan 8,00%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak
20	*Full discretionary, partial* atau *mandatory*	*Mandatory*
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non - kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A
30	Fitur *write-down*	Ya

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
31	Jika *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	Ketika Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non-viability*) dan memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun atau lebih serta hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan OJK. Berdasarkan SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 tanggal 21 Juni 2016, Obligasi Subordinasi dapat dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down* apabila: i. rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125 persen (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan; dan/atau ii. terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan iii. terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian	Proporsional, parsial atau keseluruhan dengan persetujuan OJK
33	Jika terjadi *write-down*; permanen atau temporer	Permanen
34	Jika terjadi *write-down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A
34a	Tipe subordinasi	Obligasi Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	1. Pertama-tama Kreditur Preferen berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku 2. Selanjutnya, Nasabah penyimpanan dan kreditur Hutang Senior berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan perjanjian hutang masing-masing, dengan memperhatikan jaminan khusus yang diberikan 3. Setelah para Kreditur Preferen, Nasabah Penyimpan dan para kreditur Hutang Senior, menerima pembayaran penuh seluruh tagihan hutang sesuai ketentuan dalam perjanjian hutang masing-masing maka Pemegang Obligasi Subordinasi (termasuk pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur pinjaman subordinasi lain yang kedudukannya *pari passu* dengan Pemegang Obligasi Subordinasi apabila ada) berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang masing-masing 4. Dalam hal kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior, belum menerima pembayaran secara penuh atas piutangnya dan jika wali amanat menerima pembayaran atau pembagian dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset perseroan dalam proses likuidasi, maka: a. Wali Amanat tidak boleh membagikan uang yang telah diterima oleh Wali Amanat dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, kepada Pemegang Obligasi Subordinasi kecuali Wali Amanat telah menerima: i. penegasan tertulis dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus aset Perseroan dalam proses likuidasi tersebut bahwa semua kreditur preferen, nasabah penyimpan dan para kreditur hutang senior, telah dibayar lunas; atau ii. perintah pengadilan yang berwenang dalam jurisdiksi yang bersangkutan yang memerintahkan atau memberikan wewenang kepada Wali Amanat untuk melakukan pembayaran kepada Pemegang Obligasi Subordinasi karena semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, para kreditur hutang senior dan telah dibayar lunas.

Permodalan

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
		b. Dalam hal Wali Amanat tidak menerima penegasan tertulis sebagaimana tersebut dalam 4.a.i. atau perintah pengadilan sebagaimana tersebut dalam 4.a.ii. tersebut dalam ayat ini maka Wali Amanat harus segera mengembalikan pembayaran yang telah diterima Wali Amanat tersebut kepada kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, untuk pembayaran semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan para kreditur hutang senior yang masih belum di bayar. Apabila kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi tidak menerima uang yang dikembalikan oleh Wali Amanat, maka Wali Amanat harus membuka rekening bank terpisah dan menyetor uang yang telah diterima tersebut kedalam rekening tersebut sampai Wali Amanat menerima surat/dokumen yang disebut dalam butir 4.a.i. atau butir 4.a.ii. tersebut di atas. 5. Kecuali dalam hal para kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan kreditur hutang senior telah menerima pembayaran secara penuh dalam proses likuidasi dan dengan tidak mengesampingkan ketentuan perlakuan sebagai modal pelengkap (*Tier* 2) perseroan sebagaimana dimaksud dalam POJK No.11/POJK.03/2016 dan peraturan pelaksanaan dan peraturan penggantinya, Pemegang Obligasi Subordinasi yang secara langsung menerima pembayaran dengan cara lain dari, atau pembagian aset dari Perseroan, apapun jenis atau sifatnya, baik dalam bentuk uang tunai, harta benda atau efek, maka Pemegang Obligasi Subordinasi tersebut wajib menyerahkan pembayaran atau pembagian aset tersebut kepada Wali Amanat atau kurator dalam kepailitan, atau likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi untuk pembagian aset Perseroan sesuai dengan ketentuan butir 1., 2. dan 3. di atas. 6. Jika sisa hasil likuidasi Perseroan setelah pemenuhan tagihan kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior tidak cukup untuk membayar jumlah yang harus dibayar berkenaan dengan Obligasi Subordinasi dan setiap hak tagih yang menempati peringkat *pari passu* dengan Obligasi Subordinasi, maka Pemegang Obligasi Subordinasi dan pemegang hak tagih yang menempati peringkat pari passu dengan Obligasi Subordinasi akan berbagi terhutang, masing-masing yang merupakan hak mereka.
36	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur *non-complaint*	N/A

Analisis Kuantitatif
PT Bank UOB Indonesia (Bank) menerbitkan Surat Berharga Obligasi Subordinasi untuk diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum beserta perubahan yang terdapat pada POJK No. 34/POJK.03/2016. Obligasi Subordinasi yang diterbitkan memiliki jangka waktu 7 tahun dengan bunga tetap dan memiliki fitur *write-down* apabila OJK menetapkan bahwa Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non-viability*). Surat Berharga Obligasi Subordinasi yang diterbitkan telah mendapat persetujuan OJK untuk diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) dalam perhitungan KPMM Bank. Per 31 Desember 2022, total nilai posisi Surat Berharga Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,44 triliun dengan jumlah yang diakui di dalam perhitungan KPMM sebesar Rp0,87 triliun.

Rasio Pengungkit

7. a Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN	142.052.181,00
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	3.294.538,00
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK	11.133.396,00
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(5.012.813,00)
12	Penyesuaian lainnya	
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**151.467.302,00**

Analisis Kualitatif

Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit merupakan penjumlahan dari eksposur aset dalam laporan posisi keuangan, eksposur transaksi derivatif, eksposur transaksi pembiayaan surat berharga (*Securities Financing Transactions*/SFT), eksposur TRA dalam laporan komitmen dan kontinjensi yang mencakup posisi *trading book* dan *banking book* posisi Desember 2022. Perhitungan Eksposur ini diperlukan untuk memantau agar Modal Inti terhadap Total eksposur berada diatas rasio minimum yang ditetapkan oleh OJK yaitu 3 persen.

Rasio Pengungkit

7.b Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan		Periode	
		Desember 2022	September 2022
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	137.759.622,00	131.823.139,00
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)		
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)		
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(4.265.795,00)	(4.079.566,00)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(747.018,00)	(655.404,00)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**132.746.809,00**	**127.088.169,00**
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.898.391,00	1.566.973,00
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	2.818.422,00	2.692.719,00
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))		
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif**	**4.716.813,00**	**4.259.692,00**
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	2.870.284,00	14.438.768,00
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**2.870.284,00**	**14.438.768,00**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan		Periode	
		Desember 2022	September 2022
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi	67.404.517,00	64.147.036,00
	Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN		
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(56.005.134,00)	(54.363.643,00)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(265.987,00)	(265.520,00)
22	**Total Eksposur TRA**	**11.133.396,00**	**9.517.873.00**
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	14.553.129,00	14.177.868,00
24	**Total Eksposur**	**151.467.302,00**	**155.304.502,00**
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	9,61%	9,13%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	9,61%	9,13%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit		
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	13.059.752,00	15.429.115,00
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.870.284,00	14.438.768,00
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	164.527.054,00	170.733.617,00
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	164.527.054,00	170.733.617,00
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	8,85%	8,30%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	8,85%	8,30%

Analisis Kualitatif

Rasio Pengungkit per Desember 2022 adalah sebesar 9,61 persen yang merupakan hasil perbandingan antara Modal Inti sebesar Rp14.55 triliun dengan Total Eksposur sebesar Rp151,47 triliun. Bila dibandingkan dengan periode September 2022, Rasio Pengungkit periode Desember 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan Eksposur *Securities Financing Transaction* (*Reverse Repo*). Bank akan tetap menjaga permodalan (khususnya Modal Inti) agar Rasio Pengungkit tetap berada diatas rasio minimum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.03/2019 tanggal 2 Desember 2019.

Risiko Kredit

8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	41.262.824	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	3.810.422	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.085	362.741	11.607.156	-	14.514
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	214.914	777.234	3.718.122	88.454	416.497
6	Kredit Beragun Properti Komersial	583.925	518.356	3.146.907	408.987	208.565
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	44.022	133.427	2.765.116	52.287	106.061
9	Tagihan kepada Korporasi	3.043.368	6.626.141	51.838.953	1.994.128	4.310.236
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	149.476	156.867	483.456	90.612	77.598
11	Aset Lainnya	14.023	18.503	2.864.881	5.490	11.713
	Total	**4.053.813**	**8.593.269**	**121.497.837**	**2.639.958**	**5.145.184**

9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.153.013	11.158.245	4.624.510	4.500.580	8.826.476	41.262.824
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.269.223	907.493	625.348	-	8.358	3.810.422
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.564.935	1.431.158	299.939	61.505	1.635.729	11.993.266
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.467	231.560	509.235	4.919.393	14	5.678.669
6	Kredit Beragun Properti Komersial	76.511	1.027.686	1.636.398	2.321.353	-	5.061.948
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	681.131	966.521	851.843	650.772	644	3.150.911
9	Tagihan kepada Korporasi	53.728.062	9.311.049	4.739.971	2.614.753	122.446	70.516.281
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	692.294	46.655	84.120	269.598	13.712	1.106.379
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.931.791	2.931.791
	Total	**78.183.636**	**25.080.367**	**13.371.364**	**15.337.954**	**13.539.170**	**145.512.491**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021								
Tagihan bersih berdasarkan wilayah								
Jawa Barat	Total	Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	41.262.824	-	-	32.317.639	-	-	-	32.317.639
-	3.810.422	-	-	4.537.851	-	-	-	4.537.851
-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.770	11.993.266	4.625	598.061	8.339.203	930	-	6.676	8.949.495
463.448	5.678.669	212.655	812.457	4.164.923	93.831	419.032	504.173	6.207.071
195.208	5.061.948	712.529	461.139	2.866.392	458.930	222.272	54.338	4.775.600
-	-	-	-	-	-	-	-	-
49.998	3.150.911	54.901	122.490	2.500.594	61.012	118.636	58.854	2.916.487
2.703.455	70.516.281	3.297.805	6.705.681	41.361.906	1.914.766	5.263.158	2.796.895	61.340.211
148.370	1.106.379	171.737	173.638	712.970	73.072	95.866	82.703	1.309.986
17.181	2.931.791	110.715	104.490	2.083.820	77.770	124.376	102.809	2.603.980
3.582.430	**145.512.491**	**4.564.967**	**8.977.956**	**98.885.298**	**2.680.311**	**6.243.340**	**3.606.448**	**124.958.320**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021					
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
< 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
18.608.523	6.896.170	1.232.530	1.265.787	4.314.629	32.317.639
1.542.276	1.246.652	1.344.931	-	403.992	4.537.851
-	-	-	-	-	-
6.170.094	693.941	127.811	-	1.957.649	8.949.495
48.580	246.194	510.590	5.391.968	9.739	6.207.071
86.651	893.030	1.150.301	2.645.618	-	4.775.600
-	-	-	-	-	-
649.754	1.105.403	679.776	480.532	1.022	2.916.487
44.161.003	10.909.114	3.889.136	2.233.201	147.757	61.340.211
758.230	75.227	72.426	365.815	38.288	1.309.986
-	-	-	-	2.603.980	2.603.980
72.025.111	**22.065.731**	**9.007.501**	**12.382.921**	**9.477.056**	**124.958.320**

Risiko Kredit

10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 Desember 2022				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	435.136	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	8.358	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	1.495.250	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	464.694	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	50.031	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.898.545	1.356.953	-	11.993.266
12	Real Estat	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	14.757	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha	37.349.522	-	-	-
	Total	**41.262.824**	**3.810.422**	**-**	**11.993.266**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	162.322	-	3.250	1.754.647	1.518	-
-	935	-	-	3.618.124	5.029	-
-	730.772	-	36.655	29.366.624	261.922	25
-	36.292	-	1.897	1.822.178	-	-
-	3.524	-	-	7.902	1.264	-
-	25.100	-	7.454	2.153.625	55.765	-
-	891.267	-	195.283	16.918.576	434.788	-
-	21.050	-	4.455	846.946	10.692	-
-	1.597.294	-	2.242	532.115	21.865	-
-	619.216	-	2.128	3.187.665	-	-
-	-	-	-	4.159.459	-	1
-	937.356	-	1.484	3.752.284	5.187	-
-	13.706	-	4.573	127.170	13.549	-
-	13.004	-	7.522	404.133	11.232	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	238	19.875	6.153	-
-	10.023	-	938	11.524	-	-
-	-	-	1.001	10.588	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	87	-	-	1.190	-	-
-	-	-	-	17.001	-	-
5.678.669	-	-	771.024	1.636.917	271.140	-
-	-	-	2.110.767	167.738	6.275	2.931.765
5.678.669	**5.061.948**	**-**	**3.150.911**	**70.516.281**	**1.106.379**	**2.931.791**

Risiko Kredit

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	31 Desember 2021				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	474.486	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	113.308	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	1.215.262	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	1.140.387	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	403.992	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	13.710.887	1.190.416	-	8.949.495
12	Real Estat	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha	18.606.752	-	-	-
	Total	**32.317.639**	**4.537.851**	**-**	**8.949.495**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
-	190.656	-	4.738	3.402.626	1.055	-
-	1.133	-	-	2.652.080	2.949	-
-	747.890	-	55.415	24.070.737	413.193	25
-	42.458	-	1.117	1.669.133	-	-
-	-	-	-	6.819	4.218	-
-	23.309	-	14.683	1.384.276	40.298	-
-	1.029.816	-	223.579	15.973.764	414.723	-
-	53.206	-	5.334	1.035.678	10.268	-
-	1.586.059	-	5.222	530.721	44.858	-
-	29.714	-	747	2.366.897	-	-
-	-	-	-	1.703.911	-	1
-	941.655	-	2.867	3.922.245	1.863	-
-	19.212	-	4.633	133.395	16.534	-
-	7.839	-	5.464	701.683	17.967	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	318	27.139	-	-
-	102.473	-	986	41.063	5.469	-
-	-	-	-	10.328	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	180	-	-	1.210	-	-
-	-	-	-	-	-	-
6.207.071	-	-	612.623	1.626.583	325.195	-
-	-	-	1.978.761	79.923	11.396	2.603.954
6.207.071	**4.775.600**	**-**	**2.916.487**	**61.340.211**	**1.309.986**	**2.603.980**

Risiko Kredit

11. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

No.	Keterangan	31 Desember 2022					
		Wilayah					
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	4.748.513	8.387.241	113.279.694	2.593.194	4.888.860	3.748.514
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*stage* 2 dan *stage* 3)						
	a. Belum jatuh tempo	1.044.912	1.104.332	4.479.211	518.863	370.627	706.927
	b. Telah jatuh tempo	448.331	200.618	647.587	107.300	107.626	169.162
3	CKPN - *Stage* 1	12.405	35.057	386.629	8.920	19.465	11.563
4	CKPN - *Stage* 2	492.637	178.268	1.634.791	96.262	50.748	298.482
5	CKPN - *Stage* 3	305.436	68.269	591.880	19.877	30.285	24.821
6	Tagihan yang dihapus buku	93.760	176.469	650.571	50.350	41.961	28.021

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021							
Wilayah							
Total	Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
137.646.016	4.964.586	8.839.760	94.086.379	2.616.743	5.962.824	3.790.430	120.260.722
							-
8.224.872	1.583.734	1.276.733	5.012.975	791.084	541.300	1.005.971	10.211.797
1.680.624	212.048	285.958	1.325.737	86.261	113.194	93.186	2.116.384
474.039	21.475	61.784	493.678	11.032	33.920	20.251	642.140
2.751.188	379.481	137.812	1.163.783	46.007	48.843	262.397	2.038.323
1.040.568	118.844	142.979	702.817	25.131	17.617	10.482	1.017.870
1.041.132	50.000	115.480	688.503	46.621	87.394	69.663	1.057.661

Risiko Kredit

12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.359.747	15.446	1.899	47.012	2.493	382	-
2	Pertambangan dan Penggalian	3.607.437	-	11.184	11.606	-	-	-
3	Industri Pengolahan	28.525.039	2.369.511	649.737	92.639	1.409.969	782.203	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	3.356.923	8.938	-	13.469	1.306	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	13.004	725	1.264	35	313	-	-
6	Konstruksi	2.800.543	440.575	63.899	7.899	89.902	8.315	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18.927.386	1.862.185	559.982	68.198	593.962	179.228	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	896.968	111.572	11.029	3.679	14.097	469	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.479.829	1.751.385	22.759	2.421	341.975	13.704	-
10	Informasi dan Komunikasi	3.026.812	169.893	-	10.912	24.315	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	16.403.708	-	-	51.367	-	-	-
12	Real Estat	4.676.953	1.009.533	5.187	18.277	117.865	3	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	166.253	25.140	17.616	399	4.294	4.067	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	441.025	24.882	11.774	2.038	4.592	543	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	26.434	1.163	-	46	169	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	23.496	6.969	-	76	1.011	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	11.589	-	-	40	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.277	-	-	4	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	18.332	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	8.502.175	365.525	294.236	48.613	120.842	23.096	-
23	Lainnya	41.381.086	61.430	30.058	95.309	24.083	28.558	1.041.132
	Total	**137.646.016**	**8.224.872**	**1.680.624**	**474.039**	**2.751.188**	**1.040.568**	**1.041.132**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2021							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.086.079	509.094	1.055	20.426	13.492	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	2.772.724	76.943	2.949	15.664	4.766	-	
3	Industri Pengolahan	23.794.574	2.524.222	950.017	129.498	874.995	684.776	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.930.768	52.457	-	16.463	2.798	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	12.385	1.997	5.292	11	273	1.075	
6	Konstruksi	2.696.815	294.896	108.172	68.407	22.969	73.898	
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18.179.236	2.549.392	541.999	109.874	383.214	174.557	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.113.612	66.631	10.445	7.372	10.333	177	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.415.269	2.012.872	60.408	2.359	232.416	17.028	
10	Informasi dan Komunikasi	2.774.260	181.360	-	59.050	8.165	1.667	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	41.919.143	55.862	-	37.580	3.083	-	
12	Real Estat	4.897.099	1.290.534	1.958	28.889	44.737	95	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	186.938	48.693	22.426	564	7.273	5.893	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	710.486	23.859	18.508	3.462	2.441	541	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	27.569	1.278	-	46	113	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	150.654	4.352	5.701	1.177	432	232	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	10.328	-	-	29	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.390	-	-	3	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	8.813.631	465.691	339.714	66.068	323.239	15.242	
23	Lainnya	2.767.762	51.664	47.740	75.198	103.584	42.689	1.057.661
	Total	**120.260.722**	**10.211.797**	**2.116.384**	**642.140**	**2.038.323**	**1.017.870**	**1.057.661**

Risiko Kredit

13. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara individu

No.	Keterangan	31 Desember 2022		
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	862.504	2.077.475	1.017.870
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Net*)	(22.771)	384.934	682.426
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	384.934	682.426
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(22.771)	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(939.195)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(167.360)	356.432	279.467
	Saldo akhir CKPN	**672.373**	**2.818.841**	**1.040.568**

14. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
	TOTAL					

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021		
Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(6)	(7)	(8)
1.074.485	1.719.979	661.775
(33.915)	392.036	1.331.733
-	392.036	1.331.733
(33.915)	-	-
-	-	(1.057.661)
(178.066)	(34.540)	82.023
862.504	**2.077.475**	**1.017.870**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2022								
Tagihan Bersih								
				Peringkat Jangka Pendek				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							41,262,824	41,262,824
							3,810,422	3,810,422
							-	-
							11,993,266	11,993,266
							5,678,669	5,678,669
							5,061,948	5,061,948
							-	-
							3,150,911	3,150,911
							70,516,281	70,516,281
							1,106,379	1,106,379
							2,931,791	2,931,791
							145,512,491	**145,512,491**

Risiko Kredit

Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
	TOTAL					

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021								
Tagihan Bersih								
				Peringkat Jangka Pendek				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							32,317,639.00	32,317,639
							4,537,851.00	4,537,851
							-	-
							8,949,495.00	8,949,495
							6,207,071.00	6,207,071
							4,775,600.00	4,775,600
							-	-
							2,916,487.00	2,916,487
							61,340,211.00	61,340,211
							1,309,986.00	1,309,986
							2,603,980.00	2,603,980
							124,958,320	**124,958,320**

Risiko Kredit

15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Tagihan B		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	**Eksposur Neraca**			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	39.850.636	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.333.681	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	675.714	1.614.920
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.952	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.536	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	5.479.189	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
11	Aset Lainnya	717.402	-	-
	Total Eksposur Neraca	**46.124.735**	**3.009.395**	**1.614.920**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.431	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.978	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	461.829	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**463.807**	**6.431**	**-**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.397.431	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	154.991	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**1.397.431**	**154.991**	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2022							
Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
-	-	-	14.757	-		14.757	1.328
-	3.553.625	-	-	-		1.776.813	159.913
-	-	-	-	-		-	-
-	5.414.459	-	-	-		3.173.966	285.657
3.388.015	-	-	-	-		1.724.678	155.221
-	-	-	4.450.366	-		4.450.366	400.533
-	-	-	-	-		-	-
-	-	3.073.190	-	-		2.304.893	207.440
-	-	-	59.234.109	-		59.234.109	5.331.070
-	-	-	236.932	869.447		1.541.103	138.699
-	-	-	2.040.342	174.047		2.301.413	207.127
3.388.015	**8.968.084**	**3.073.190**	**65.976.506**	**1.043.494**	**-**	**76.522.098**	**6.886.989**
-	-	-	-	-		-	-
-	2.103	-	-	-		1.052	95
-	-	-	-	-		-	-
-	163.065	-	-	-		82.819	7.454
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	609.630	-		609.630	54.867
-	-	-	-	-		-	-
-	-	173	-	-		130	12
-	-	-	4.085.249	-		4.085.249	367.672
-	-	-	-	-		-	-
-	**165.168**	**173**	**4.694.879**	**-**	**-**	**4.778.880**	**430.099**
-	-	-	-	-		-	-
-	254.694	-	-	-		127.347	11.461
-	-	-	-	-		-	-
-	3.920.638	-	-	-		1.991.317	179.219
-	-	34	-	-		26	2
-	-	-	1.255.905	-		1.255.905	113.031
-	-	-	-	-		1.716.136	154.452
-	**4.175.332**	**34**	**1.255.905**	**-**	**-**	**5.090.731**	**458.166**

Risiko Kredit

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bers		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	**Eksposur Neraca**			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.606.752	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	3.766.823	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	838.590	1.841.500
6	Kredit Beragun Properti Komersial	695	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	89.743	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.442.767	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.600	-	-
11	Aset Lainnya	632.316	-	-
	Total Eksposur Neraca	**22.773.893**	**4.605.413**	**1.841.500**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.736	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	383.498	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**386.234**	**-**	**-**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit* Risk)**			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.710.887	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.575.247	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**13.710.887**	**1.575.247**	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021							
ih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
-	-	-	-	-		-	-
-	4.499.354	-	-	-		2.249.677	202.471
-	-	-	-	-		-	-
-	1.825.832	-	-	-		1.666.281	149.965
3.526.961	-	-	-	-		1.862.529	167.628
-	-	-	4.744.082	-		4.744.082	426.967
-	-	-	-	-		-	-
-	-	2.822.593	-	-		2.116.945	190.525
-	-	-	54.047.091	-		54.047.091	4.864.238
-	-	-	261.650	1.046.736		1.831.754	164.858
-	-	-	1.786.542	185.122		2.064.225	185.780
3.526.961	**6.325.186**	**2.822.593**	**60.839.365**	**1.231.858**	**-**	**70.582.584**	**6.352.433**
-	-	-	-	-		-	-
-	1.067	-	-	-		533	48
-	-	-	-	-		-	-
-	129.403	-	-	-		64.702	5.823
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	30.823	-		30.823	2.774
-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.399	-	-		1.049	94
-	-	-	2.410.883	-		2.410.883	216.979
-	-	-	-	-		-	-
-	**130.470**	**1.399**	**2.441.706**	**-**	**-**	**2.507.990**	**225.719**
-	-	-	-	-		-	-
-	37.430	-	-	-		18.715	1.684
-	-	-	-	-		-	-
-	1.652.189	-	-	-		1.141.144	102.703
-	-	17	-	-		12	1
-	-	-	1.055.972	-		1.055.972	95.037
-	-	-	-	-		1.032.078	92.887
-	**1.689.619**	**17**	**1.055.972**	**-**	**-**	**3.247.921**	**292.313**

Risiko Kredit

16. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih
(1)	(2)	(3)
A	**Eksposur Neraca**	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	39.865.393
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.553.625
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.748.140
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.678.669
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.452.318
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.148.726
9	Tagihan kepada Korporasi	64.713.298
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.106.379
11	Aset Lainnya	2.931.791
	Total Eksposur Neraca	**133.198.339**
B	**Eksposur Rekening Administratif**	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.103
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-
4	Tagihan Kepada Bank	169.497
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	609.630
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.151
9	Tagihan kepada Korporasi	4.547.078
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**5.330.459**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.397.431
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	254.694
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.075.629
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	34
6	Tagihan kepada Korporasi	1.255.905
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	**6.983.693**
	Total (A+B+C)	**145.512.491**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2022				
Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
-	-	-		39.865.393
-	-	-		3.553.625
-	-	-		-
-	-	-		7.748.140
20	-	-		5.678.649
1.952	-	-		4.450.366
-	-	-		-
75.536	-	-		3.073.190
5.479.189	-	-		59.234.109
-	-	-		1.106.379
-	-	-		2.931.791
5.556.697	**-**	**-**		**127.641.642**
-	-	-		-
-	-	-		2.103
-	-	-		-
-	-	-		169.497
-	-	-		-
-	-	-		609.630
-	-	-		-
1.978	-	-		173
461.829	-	-		4.085.249
-	-	-		-
463.807	**-**	**-**	**-**	**4.866.652**
-	-	-		1.397.431
-	-	-		254.694
-	-	-		-
-	-	-		4.075.629
-	-	-		34
-	-	-		1.255.905
-	**-**	**-**	**-**	**6.983.693**
6.020.504	**-**	**-**	**-**	**139.491.987**

Risiko Kredit

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih
(1)	(2)	(3)
A	**Eksposur Neraca**	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.606.752
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.499.354
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.592.655
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.207.071
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.744.777
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.912.336
9	Tagihan kepada Korporasi	57.489.858
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.309.986
11	Aset Lainnya	2.603.980
	Total Eksposur Neraca	**103.966.769**
B	**Eksposur Rekening Administratif**	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.067
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-
4	Tagihan Kepada Bank	129.404
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	30.823
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.135
9	Tagihan kepada Korporasi	2.794.381
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.959.810**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.710.887
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	37.430
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.227.436
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16
6	Tagihan kepada Korporasi	1.055.972
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	**18.031.741**
	Total (A+B+C)	**124.958.320**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021				
Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
-	-	-		18.606.752
-	-	-		4.499.354
-	-	-		-
-	-	-		5.592.655
20	-	-		6.207.051
695	-	-		4.744.082
-	-	-		-
89.743	-	-		2.822.593
3.442.767	-	-		54.047.091
1.600	-	-		1.308.386
-	-	-		2.603.980
3.534.825	**-**	**-**	**-**	**100.431.944**
-	-	-		-
-	-	-		1.067
-	-	-		-
-	-	-		129.404
-	-	-		-
-	-	-		30.823
-	-	-		-
2.736	-	-		1.399
383.498	-	-		2.410.883
-	-	-		-
386.234	**-**	**-**	**-**	**2.573.576**
-	-	-		13.710.887
-	-	-		37.430
-	-	-		-
-	-	-		3.227.436
-	-	-		16
-	-	-		1.055.972
-	**-**	**-**	**-**	**18.031.741**
3.921.059	**-**	**-**	**-**	**121.037.261**

Risiko Kredit

17. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

a. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	39.865.393	14.757	14.757	18.606.752	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	39.850.636	-	-	18.606.752	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	14.757	14.757	14.757	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.553.625	1.776.813	1.776.813	4.499.354	2.249.677	2.249.677
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	7.748.140	3.173.966	3.173.966	5.592.655	1.666.281	1.666.281
	a. Tagihan Jangka Pendek	2.333.681	466.736	466.736	3.766.823	753.365	753.365
	b. Tagihan Jangka Panjang	5.414.459	2.707.230	2.707.230	1.825.832	912.916	912.916
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.678.669	1.724.682	1.724.678	6.207.071	1.862.533	1.862.529
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	4.452.318	4.452.318	4.450.366	4.744.777	4.744.777	4.744.082
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.148.726	2.361.545	2.304.893	2.912.336	2.184.252	2.116.945
9.	Tagihan Kepada Korporasi	64.713.298	64.713.298	59.234.109	57.489.858	57.489.858	54.047.091
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.106.379	1.541.103	1.541.103	1.309.986	1.834.154	1.831.754
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	236.932	236.932	236.932	261.650	261.650	261.650
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	869.447	1.304.171	1.304.171	1.048.336	1.572.504	1.570.104
11.	Aset Lainnya	2.931.791	-	2.301.413	2.603.980	-	2.064.225
	a. Uang Tunai, Emas dan *Commemorative Coin*	717.402		-	632.316	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	26		39	26	-	39
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-		-	-	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	26		39	26	-	39
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	1.408.027		1.408.027	1.233.183	-	1.233.183
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	174.021		261.032	185.096	-	277.644
	e. Antar Kantor Neto	-		-	-	-	-
	f. Lainnya	632.315		632.315	553.359	-	553.359
	TOTAL	**133.198.339**	**79.758.482**	**76.522.098**	**103.966.769**	**72.031.532**	**70.582.584**

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.103	1.052	1.052	1.067	533	533
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	169.497	82.819	82.819	129.404	64.702	64.702
	a. Tagihan Jangka Pendek	6.431	1.286	1.286	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	163.066	81.533	81.533	129.404	64.702	64.702
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	609.630	609.630	609.630	30.823	30.823	30.823
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.151	1.613	130	4.135	3.101	1.049
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4.547.078	4.547.078	4.085.249	2.794.381	2.794.381	2.410.883
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**5.330.459**	**5.242.192**	**4.778.880**	**2.959.810**	**2.893.540**	**2.507.990**

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.051.846	-	-	13.708.505	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1.051.846	-	-	13.708.505	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1.818.439	909.219	909.219	1.824.592	476.260	476.260
	a. Tagihan Jangka Pendek	1.563.745	781.872	781.872	1.453.455	290.691	290.691
	b. Tagihan Jangka Panjang	254.694	127.347	127.347	371.137	185.569	185.569
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	13.208	13.208	13.208
	TOTAL	**2.870.285**	**909.219**	**909.219**	**15.546.305**	**489.468**	**489.468**

Risiko Kredit

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Ekposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Ekposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	*Delivery versus payment*	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	*Non-delivery versus payment*	-	-		-	-	
	TOTAL	-	-	-	-	-	-

e. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		-		-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		-		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
	TOTAL	-	-	-	-

f. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	345.585	-	-	2.382	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	345.585	-	-	2.382	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	37.430	-	18.715
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	2.511.885	1.209.445	1.209.445	1.402.844	664.884	664.884
	a. Tagihan Jangka Pendek	154.991	30.998	30.998	121.792	24.358	24.358
	b. Tagihan Jangka Panjang	2.356.894	1.178.447	1.178.447	1.281.052	640.526	640.526
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	34	26	26	16	12	12
6.	Tagihan Kepada Korporasi	1.255.905	1.255.905	1.255.905	1.042.764	1.042.764	1.042.764
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)		-	1.716.136		-	1.032.078
TOTAL		**4.113.409**	**2.465.376**	**4.181.512**	**2.485.436**	**1.707.660**	**2.758.453**

g. Total Pengukuran Risiko Kredit

		31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**(A)**	**86.391.709**	**76.338.495**
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT :			
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	**(B)**	**-**	**-**
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**	**86.391.709**	**76.338.495**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	**-**	**-**

Risiko Kredit

18. Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

(dalam jutaan Rupiah)

No		31 Desember 2022					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan *regulatory* (EAD)	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	1.355.994	1.582.156		1,4	4.113.409	2.465.376
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6.	**Total**						**2.465.376**

(dalam jutaan Rupiah)

No		31 Desember 2021					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan *regulatory* (EAD)	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	743.181	1.032.132		1,4	2.485.436	1.726.375
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6.	**Total**						**1.726.375**

19. *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

(dalam jutaan Rupiah)

No		31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		a	b	a	b
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
	Total portofolio berdasarkan *Advanced* CVA *Capital Charge*	N/A	N/A	N/A	N/A
1	Komponen VaR (termasuk 3x *multiplier*)		N/A		N/A
2	Komponen *Stressed* VaR (termasuk 3x *multiplier*)		N/A		N/A
3	Semua portofolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	4.113.409	1.716.136	2.485.436	1.032.078
4	**Total sesuai CVA *Capital Charge***	**4.113.409**	**1.716.136**	**2.485.436**	**1.032.078**

20. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Kategori Portofolio	31 Desember 2022								
	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Klaim Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	345.585	-	-	-	-	-	-	-	345.585
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	154.991	2.356.894	-	-	-	-	2.511.885
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.255.905	-	-	1.255.905
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	34	-	-	-	34
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**345.585**	**-**	**154.991**	**2.356.894**	**34**	**1.255.905**	**-**	**-**	**4.113.409**

Kategori Portofolio	31 Desember 2021								
	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Klaim Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	2.382	-	-	-	-	-	-	-	2.382
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	37.430	-	-	-	-	37.430
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	121.792	1.281.052	-	-	-	-	1.402.844
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.042.764	-	-	1.042.764
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	16	-	-	-	16
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**2.382**	**-**	**121.792**	**1.318.482**	**16**	**1.042.764**	**-**	**-**	**2.485.436**

Risiko Kredit

21. RISIKO KREDIT - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Pada tanggal 31 Desember 2022 & 2021 Bank tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit

22. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Pada tanggal 31 Desember 2022 & 2021 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book*

23. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Pada tanggal 31 Desember 2022 & 2021 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Trading Book*

24. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Pada tanggal 31 Desember 2022 & 2021 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Originator atau Sponsor

25. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Investor (SEC4)

Pada tanggal 31 Desember 2022 & 2021 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Investor

Risiko Pasar

26. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	2.268	28.348	485	6.059
	b. Risiko Umum	129.386	1.617.330	207.526	2.594.075
2	Risiko Nilai Tukar	19.749	246.860	12.380	154.755
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	**151.403**	**1.892.538**	**220.391**	**2.754.889**

Interest Rate Risk in The Banking Book

27. Penerapan Manajemen untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

	Analisis Kualitatif
1	Bank melakukan pengukuran *interest rate risk* berdasarkan dua perspektif yaitu perspektif rentabilitas (*earning*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value*). Perspektif rentabilitas (*earning*) mengukur dampak jangka pendek (sampai dengan 1 tahun) dari perubahan suku bunga terhadap *net interest income* Bank. Sedangkan prespektif nilai ekonomis (*economic value*) mengukur sensitifitas perubahan suku bunga terhadap nilai bersih (*net worth*) dari modal Bank (tier 1) dalam jangka panjang. Nilai bersih yang dimaksud merupakan nilai saat ini (*present value*) dari ekspektasi arus kas aset di masa mendatang dikurangi dengan arus kas kewajiban ditambah posisi *off-balance sheet*. Untuk mengakomodasi kedua hal tersebut, Bank menggunakan metode NII yang mengukur perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan metode EVE yang mengukur perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*).
2	Sebagai bagian dari manajemen risiko IRRBB, Bank menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) dan *limit internal* untuk IRRBB. Setiap bulan, hasil pengukuran IRRBB dan pemantauan terhadap *limit* internal diinformasikan kepada *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) untuk selanjutnya menyesuaikan strategi dengan kondisi Bank ataupun kondisi pasar jika diperlukan.
3	Bank melakukan perhitungan IRRBB (EVE dan NII) setiap bulan dengan menggunakan posisi akhir bulan. Untuk menghitung IRRBB, Bank terlebih dahulu mengkategorikan instrumen atau posisi *Banking Book* yang sensitif terhadap suku bunga baik pada neraca maupun komitmen kontijensi, kemudian Bank melakukan proyeksi arus kas yang mengalami penyesuaian suku bunga pada masa mendatang dari instrumen tersebut dengan berdasar kepada jatuh tempo penyesuaian suku bunga (*repricing maturities*). Dalam menentukan *repricing maturities*, Bank turut memperhatikan intrumen atau posisi dengan opsi perilaku seperti *Non-Maturity Deposit* (NMD), pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat. Posisi saldo dan arus kas untuk NMD mengikuti hasil perhitungan model internal Bank terhadap *Core* dan *Non-Core deposit*, dengan memperhatikan *cap* terhadap rasio dan jangka waktu seperti diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat Bank menghitung nilai *baseline* yang dibutuhkan dalam perhitungan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* seperti yang dijelaskan poin 7 di bawah.
4	Bank menggunakan 6 (enam) *skenario shock* bunga untuk EVE sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Keenam skenario tersebut adalah: 1. *Parallel up* 2. *Parallel down* 3. *Steepener* 4. *Flattener* 5. *Short Rate up* 6. *Short Rate down* Sedangkan untuk perhitungan NII, Bank menggunakan 2 skenario *shock* suku bunga yaitu *parallel up* dan *parallel down*.
5	Bank tidak menggunakan asumsi yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.
6	Saat ini Bank belum melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB, mengingat posisi atau paparan risiko masih dalam *internal limit*.
7	a. Bank turut memperhitungkan margin komersial dan *spread components* lainnya dalam pembuatan arus kas masa mendatang dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE. b. Berdasarkan karakteristiknya yang kurang stabil atau relatif sensitif terhadap perubahan suku bunga di pasar, *non-core deposit* diasumsikan memiliki jangka waktu penyesuaian suku bunga *overnight*. Sedangkan untuk *core deposit*, walaupun dianggap sebagai bagian dari NMD stabil yang kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga di pasar, Bank melihat bahwa terdapat kemungkinan terjadi penarikan dana pada jangka waktu tertentu yang mempengaruhi jangka waktu penyesuaian suku bunga. Karena itu, Bank melakukan analisis lebih dalam terkait estimasi *outflow* (penarikan dana) tersebut. Bank melakukan studi terhadap data historis simpanan nasabah yang tidak memiliki jatuh tempo (*non maturing deposit*) dimana *non-core deposit* ditempatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (*overnight*) sedangkan untuk *core deposit* diasumsikan berada pada tenor 3 tahun. c. Bank menggunakan metode rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir dalam menghitung estimasi parameter *baseline* atas produk pinjaman suku bunga tetap dengan opsi pelunasan dipercepat (*prepayment*). Estimasi parameter *baseline* untuk produk deposito dengan opsi penarikan dipercepat (*early redemption*) juga dilakukan dengan metode/pendekatan yang sama, yaitu rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir.

Interest Rate Risk in The Banking Book

d. Saat ini Bank tidak memiliki asumsi tambahan lain untuk instrumen dengan opsi perilaku (*behavioral option*) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap EVE dan NII.
e. Dalam perhitungan IRRBB, Bank mempertimbangkan mata uang yang dinilai signifikan terhadap neraca Bank, yaitu Rupiah (IDR) dan US Dollar (USD). Sedangkan mata uang lainnya dihitung secara konsolidasi (tidak dihitung secara terpisah). Dalam hal pemantauan limit IRRBB internal Bank, Bank melakukan agregasi mata uang dengan cara menjumlahkan eksposur risiko suku bunga dari semua mata uang baik Rupiah, US Dollar, dan mata uang lainnya untuk setiap skenario *shock* suku bunga.

8 Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB posisi akhir bulan Desember 2022, Bank melihat bahwa paparan risiko suku bunga dari sisi nilai ekonomis (*economic value*) dinilai masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari rasio ΔEVE (total seluruh mata uang) terhadap modal inti sebesar 5,90%. Rasio ini naik sebesar 0,92% dibandingkan posisi akhir Juni 2022 yaitu 4,98% yang disebabkan oleh kenaikan Obligasi Pemerintah di *banking book* sekitar IDR 6 triliun. Rasio ΔNII terhadap *Projected Income* adalah sebesar 57%, turun sebesar 277% dari posisi akhir Juni 2022 (334%), disebabkan oleh pembaruan angka *projected income* satu tahun ke depan di mana periode sebelumnya adalah Rp305 miliar (proyeksi laba (rugi) sebelum pajak TW2 2023) naik menjadi Rp1 triliun (proyeksi laba(rugi) sebelum pajak TW4 2023). ALCO senantiasa melakukan pemantauan terhadap kedua ukuran risiko tersebut secara rutin dalam meeting bulanan ALCO.

Analisis Kuantitatif

1 Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) untuk non-core deposit diasumsikan overnight.

Sedangkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga untuk core deposit yang digunakan saat ini adalah sebagai berikut:

Produk	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (dalam tahun)
Retail Transactional IDR	0,94
Retail Non Transactional IDR	0,86
Wholesale IDR	0,82
Retail Transactional USD	0,73
Retail Non Transactional USD	0,77
Wholesale USD	0,81

2 Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 3 tahun.

28. Laporan Perhitungan IRRBB

Seluruh Mata Uang

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**Desember 2022**	**Juni 2022**	**Desember 2022**	**Juni 2022**
Parallel up	(859.115)	(705.068)	(220.382)	391.469
Parallel down	(553.226)	(72.377)	(567.506)	(1.019.037)
Steepener	(144.966)	(485.906)		
Flattener	(30.010)	-		
Short rate up	(449.360)	(125.143)		
Short rate down	(341.938)	(107.800)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(859.115)	(705.068)	(567.506)	(1.019.037)
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	14.553.129	14.147.543	1.000.000	305.134
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	5,90%	4,98%	56,75%	333,96%

Mata Uang: Rupiah

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**Desember 2022**	**Juni 2022**	**Desember 2022**	**Juni 2022**
Parallel up	(859.115)	(705.068)	(279.532)	331.832
Parallel down	-	-	(300.292)	(645.232)
Steepener	(139.637)	(445.351)		
Flattener	(30.010)	-		
Short rate up	(449.360)	(125.143)		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(859.115)	(705.068)	(300.292)	(645.232)
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	14.553.129	14.147.543	1.000.000	305.134
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	5,90%	4,98%	30,03%	211,46%

Mata Uang: USD

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**Desember 2022**	**Juni 2022**	**Desember 2022**	**Juni 2022**
Parallel up	-	-	81.291	67.777
Parallel down	(488.567)	(57.852)	(262.494)	(359.672)
Steepener	(389)	(31.412)		
Flattener	-	-		
Short rate up	-	-		
Short rate down	(298.005)	(90.823)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(488.567)	(90.823)	(262.494)	(359.672)
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	14.553.129	14.147.543	1.000.000	305.134
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	3,36%	0,64%	26,25%	117,87%

Rasio Kecukupan Likuiditas

29. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No	Komponen	Individual	
		Desember 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	`	65 Days
	***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**		
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		46,228,209.16
	ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)		
3	**Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :**	**27.227.801.87**	**2.088.199.75**
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	12.691.608.81	634.580.44
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	14.536.193.06	1.453.619.31
4	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri atas:**	**65.025.992.70**	**23.880.656.58**
	a. Simpanan Operasional	24.624.129.19	5.911.465.38
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	40.390.649.99	17.957.977.68
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	11.213.52	11.213.52
5	**Pendanaan dengan Agunan (*secured funding*)**		-
6	**Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) terdiri dari:**	**28.403.538.38**	**1.141.857.12**
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	221.532.89	221.532.89
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2.062.849.53	205.626.30
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	304.813.33	304.813.33
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	25.691.686.74	287.228.72
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	122.655.88	122.655.88
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		**27.110.713.45**
	ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)		
8	Pinjaman dengan agunan *Secured Lending*	5.959.284.63	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	20.011.348.03	12.308.540.20
10	Arus kas masuk lainnya	196.054.11	196.054.11
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)**	**26.166.686.76**	**12.504.594.31**
			TOTAL ADJUSTED VALUE[1]
12	**TOTAL HQLA**		**46.228.209.16**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTLOWS*)**		**14.606.119.13**
14	**LCR (%)**		**316%**

Keterangan:
[1] *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

	Konsolidasian					
	September 2022		Desember 2022		September 2022	
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
		65 Days		65 Days		65 Days
		47,771,887.50		46,228,209.16		47,771,887.50
	27.727.314.87	**2.079.464.79**	**27.227.801.87**	**2.088.199.75**	**27.727.314.87**	**2.079.464.79**
	13.865.333.85	693.266.69	12.691.608.81	634.580.44	13.865.333.85	693.266.69
	13.861.981.02	1.386.198.10	14.536.193.06	1.453.619.31	13.861.981.02	1.386.198.10
	67.284.854.75	**26.258.998.16**	**65.025.992.70**	**23.880.656.58**	**67.284.854.75**	**26.258.998.16**
	23.769.928.56	5.714.468.21	24.624.129.19	5.911.465.38	23.769.928.56	5.714.468.21
	43.503.463.75	20.533.067.51	40.390.649.99	17.957.977.68	43.503.463.75	20.533.067.51
	11.462.44	11.462.44	11.213.52	11.213.52	11.462.44	11.462.44
		-		-		-
	26.763.063.24	**1.038.182.22**	**28.403.538.38**	**1.141.857.12**	**26.763.063.24**	**1.038.182.22**
	214.604.21	214.604.21	221.532.89	221.532.89	214.604.21	214.604.21
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.635.102.29	162.732.92	2.062.849.53	205.626.30	1.635.102.29	162.732.92
	240.261.45	240.261.45	304.813.33	304.813.33	240.261.45	240.261.45
	24.509.721.91	257.210.27	25.691.686.74	287.228.72	24.509.721.91	257.210.27
	163.373.38	163.373.38	122.655.88	122.655.88	163.373.38	163.373.38
		29.376.645.18		**27.110.713.45**		**29.376.645.18**
	15.961.277.77	-	5.959.284.63	-	15.961.277.77	-
	19.635.364.94	12.615.854.59	20.011.348.03	12.308.540.20	19.635.364.94	12.615.854.59
	111.552.03	111.552.03	196.054.11	196.054.11	111.552.03	111.552.03
	35.708.194.75	**12.727.406.62**	**26.166.686.76**	**12.504.594.31**	**35.708.194.75**	**12.727.406.62**
	TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]	
		47.771.887.50		**46.228.209.16**		**47.771.887.50**
		16.649.238.55		**14.606.119.13**		**16.649.238.55**
		287%		**316%**		**287%**

Rasio Kecukupan Likuiditas

Analisis Secara Individu

Kondisi Likuiditas :

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) periode Triwulan IV 2022 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2022 s.d Desember 2022.
- Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Triwulan IV 2022 adalah sebesar 316 persen, di atas batas minimum 100 persen yang ditetapkan oleh OJK. Posisi LCR Triwulan IV 2022 mengalami kenaikan sebesar 29 persen dibandingkan posisi Triwulan III 2022 (287 persen) sebagian besar disebabkan oleh penurunan arus kas keluar bersih sebesar 12 persen, lebih besar dari penurunan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang sebesar 3 persen.
- Berdasarkan perspektif aset lancar, komposisi HQLA pada Triwulan IV 2022 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 99,90 persen; HQLA Level 2A sebesar 0,02 persen; dan HQLA Level 2B sebesar 0,08 persen. Komposisi HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 66,19 persen dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar 32,29 persen, sedangkan sisanya dalam bentuk Kas.
- Berdasarkan perspektif arus kas keluar, proyeksi jumlah penarikan pendanaan terbesar pada Triwulan IV 2022 berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp23,88 triliun atau 88,09 persen dari total arus kas keluar. Sementara yang berasal dari nasabah perorangan dan UMKM sebesar Rp2,09 triliun atau 7,70 persen dari total arus kas keluar.
- Berdasarkan perspektif arus kas masuk, proyeksi jumlah arus kas masuk terbesar pada Triwulan IV 2022 berasal dari pembayaran tagihan pinjaman dengan agunan (*secured lending*) berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari korporasi non-keuangan sebesar Rp7,31 triliun atau 58,48 persen dari total arus kas masuk dan dari lembaga jasa keuangan sebesar Rp4,25 triliun atau 34,01 persen dari total arus kas masuk.
- Pengelolaan aset dan liabilitas serta likuiditas ditetapkan melalui rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan secara sinergi dilaksanakan oleh unit bisnis dengan didukung oleh satuan kerja manajemen risiko.
- Bank juga memantau dan mengelola risiko likuiditas melalui beberapa rasio yang dimonitor secara harian, yaitu rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), rasio 50 dan 20 deposan terbesar bukan bank, limit deposan tunggal terbesar bank dan bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, dan rasio *undrawn facility*. Selain itu, Bank juga melakukan *stress test* risiko likuiditas dalam menilai kecukupan likuiditas bank, baik berdasarkan '*bank-specific crisis*' maupun '*general market crisis*'.

- Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Dari analisa arus kas secara behaviour, dapat diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Di samping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.
- Selanjutnya, Rencana Pendanaan Kontijensi (*Contingency Funding Plan*-CFP) menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank secara spesifik (*bank-specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen bank pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh secara akurat dan tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Selain itu, Bank juga telah membentuk *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Keterangan: angka LCR disajikan setelah pembobotan

Rasio Kecukupan Likuiditas

30. Perhitungan NSFR

No.	Komponen ASF	September 2022		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu		
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun
1	**Modal:**	**14.884.600**	**-**	**-**
2	Modal sesuai POJK KPMM	14.884.600	-	-
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**18.285.657**	**21.430.650**	**1.459.626**
5	Simpanan dan pendanaan stabil	10.759.177	5.402.566	101.758
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	7.526.481	16.028.084	1.357.868
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**49.276.008**	**28.331.444**	**2.093.648**
8	Simpanan operasional	24.869.880	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	24.406.128	28.331.444	2.093.648
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:**			
12	NSFR liabilitas derivatif		1.198.792	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	2.273.043	-
14	**Total ASF**			

No.	Komponen RSF	September 2022		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu		
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**			
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**-**	**-**	**-**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga**	**-**	**62.682.230**	**7.510.024**
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	1.522.761
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	7.744.014	1.601.472
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	16.691.727	75.742
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	37.808.094	3.888.187
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35 persen atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	240.654	229.265

(dalam jutaan Rupiah)

		Desember 2022				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
1.552.942	**16.437.542**	**15.305.477**	**-**	**-**	**1.443.864**	**16.749.341**
1.552.942	16.437.542	15.305.477	-	-	1.443.864	16.749.341
-	-	-	-	-	-	-
24.693	**37.896.208**	**17.492.284**	**21.022.637**	**1.498.290**	**19.132**	**36.669.771**
-	15.450.326	9.427.849	3.240.605	106.529	-	12.136.234
24.693	22.445.882	8.064.435	17.782.032	1.391.760	19.132	24.533.536
99.886	**25.635.623**	**44.987.471**	**27.022.839**	**2.321.433**	**99.333**	**23.452.885**
-	12.434.940	22.461.299	-	-	-	11.230.650
99.886	13.200.683	22.526.172	27.022.839	2.321.433	99.333	12.222.236
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
		-	**-**	**-**	**-**	**-**
					-	
-	-	-	2.070.824	102.593	-	51.297
	79.969.373					**76.923.293**

		Desember 2022				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
	894.028					**1.271.158**
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
34.802.358	**52.711.783**	**-**	**52.149.063**	**7.132.119**	**34.002.607**	**50.466.544**
-	761.380	-	-	1.808.813	-	904.406
759.031	2.721.369	-	11.930.498	1.871.175	636.115	3.361.277
28.230.117	24.076.760	-	5.950.452	71.067	27.616.972	23.550.372
110.176	20.919.755	-	34.034.250	3.145.161	92.545	18.649.859
-	-	-	-	-	-	-
5.225.941	3.631.821	-	233.863	235.903	5.213.416	3.623.603

Rasio Kecukupan Likuiditas

No.	Komponen RSF	September 2022		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu		
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	197.740	192.597
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**
26	**Aset lainnya:**	**-**	**3.909.593**	**164.610**
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-		
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada *central counterparty* (CCP)			
29	NSFR aset derivatif			
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	2.638.879	164.610
32	**Rekening Administratif**			
33	**Total RSF**			
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (persen))**			

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions, open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

Analisis Secara Individu

- Perhitungan rasio NSFR Bank posisi Desember 2022 adalah 131,37 persen dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) sebesar Rp76,92 triliun dan jumlah pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sebesar Rp58,56 triliun. Angka NSFR tersebut di atas ketentuan minimum yang berlaku (> 100 persen).
- Jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) sebagian besar berasal dari nilai tertimbang simpanan ritel yang secara total mencapai Rp36,67 triliun atau 48 persen dari total ASF, kemudian berturut-turut pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi (30 persen) dan modal (22 persen). Sedangkan jumlah pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sebagian besar berasal dari nilai tertimbang pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga yang secara total mencapai Rp50,47 triliun atau 86 persen dari total RSF.
- Jika dibandingkan dengan posisi September 2022 yang sebesar 132,20 persen, nilai rasio NSFR posisi Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 0,83 persen. Penurunan ini antara lain disebabkan penurunan jumlah ASF sebesar Rp3,05 triliun atau 3,81 persen. Penurunan ASF sebagian besar berasal dari simpanan dan pendanaan stabil nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp3,31 triliun menjadi Rp12,14 triliun.
- Dengan hasil perhitungan NSFR di atas, maka Bank memiliki pendanaan stabil yang memadai untuk mendanai aset Bank dalam upaya mengelola risiko likuiditas jangka panjang.
- Pengelolaan aset dan liabilitas serta likuiditas ditetapkan melalui rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan secara sinergi dilaksanakan oleh unit bisnis dengan didukung oleh satuan kerja manajemen risiko.

			Desember 2022				
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang
	477.093	600.697	-	-	-	443.560	377.026
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	3.696.338	**6.571.750**	**-**	**4.421.647**	**356.351**	**3.024.424**	**6.380.144**
		-	-				-
	-	-				-	-
	1.210.774	30.034				1.422.278	-
	59.940	43.026				71.916	71.916
	3.696.338	6.499.828	-	2.927.454	356.351	3.024.424	6.308.229
	64.253.098	**314.016**				**67.667.134**	**438.670**
		60.491.577					**58.556.515**
		132.20%					**131.37%**

Rasio Kecukupan Likuiditas

31. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset Tidak Terikat (*Unencumbered*)	Total
Kas dan Setara Kas	-	-	689.335	689.335
Penempatan pada Bank Indonesia	-	14.913.013	-	14.913.013
Surat Berharga (HQLA Level 1)	-	-	30.565.589	30.565.589
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b)	-	-	-	-
Total HQLA	**-**	**14.913.013**	**31.254.924**	**46.167.937**

Analisis Kualitatif

a. Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang tidak dapat digunakan untuk kebutuhan likuiditas, secara *legal* dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Per 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat.
b. Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum bisa digunakan untuk menghasilkan likuiditas merupakan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp14,9 triliun (posisi 31 Desember 2022).
c. Aset tidak terikat terdiri dari Kas dan Setara Kas sebesar Rp689 miliar dan Surat Berharga sebesar Rp30,6 triliun (posisi 31 Desember 2022).
d. Poin b) dan c) merupakan HQLA.

Risiko Operasional

32. Perhitungan Risiko Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	5.517.052	827.558	10.344.473	5.088.402	763.260	9.540.753
	Total	**5.517.052**	**827.558**	**10.344.473**	**5.088.402**	**763.260**	**9.540.753**

Laporan Keberlanjutan

240 Ikhtisar Keberlanjutan

243 Pendekatan dan Strategi Keberlanjutan

250 Dukungan Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa

259 Mendorong Pembangunan Berkelanjutan

267 Mengutamakan Nasabah

273 Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

278 Menjunjung Tinggi Tanggung Jawab Perusahaan

287 Tentang Laporan Ini

288 POJK 51/POJK.03/2017

290 Isi GRI

293 BANK KOMERSIAL
Standar Akuntansi Keberlanjutan

294 Lembar Umpan Balik

Ikhtisar Keberlanjutan

Kinerja Ekonomi [B. 1]

Laba Operasional
(dalam miliar Rupiah)

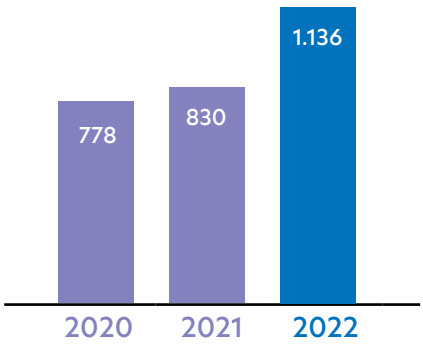

Laba Tahun Berjalan
(dalam miliar Rupiah)

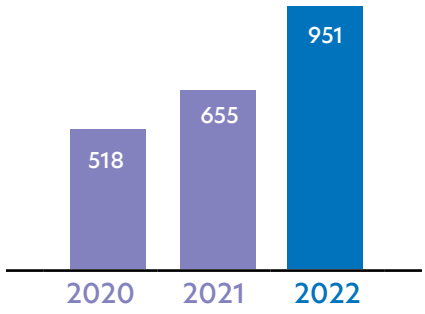

Pinjaman yang diberikan untuk kegiatan usaha berkelanjutan
(dalam miliar Rupiah)

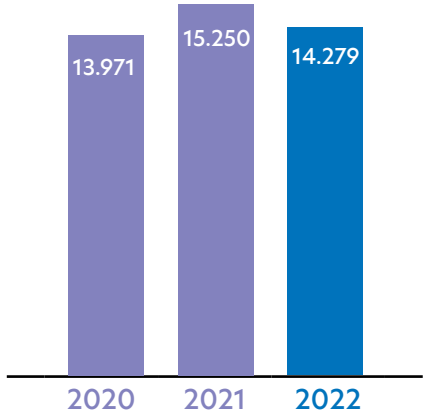

Pajak Pendapatan Perusahaan
(dalam miliar Rupiah)

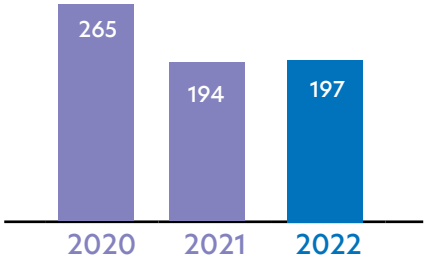

Jumlah Vendor Lokal

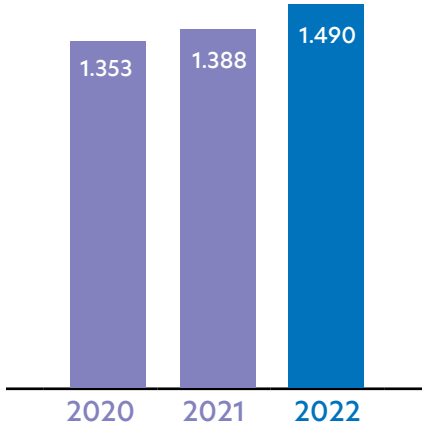

Jumlah yang didistribusikan ke vendor lokal
(dalam miliar Rupiah)

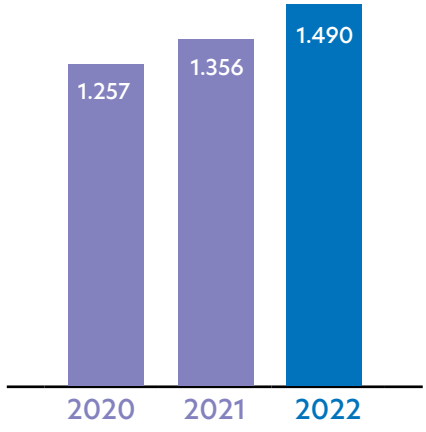

(dalam triliun Rupiah)

Eksposur kredit komersial dan industri, menurut industri [FN-CB-410a.1]	2020	2021	2022
Rumah Tangga	8,8	8,8	8,3
Industri	18,9	19,6	23,4
Perdagangan Grosir dan Eceran	17,9	17,7	18,1
Keuangan dan Asuransi	2,3	2,2	9,6
Real Estat	4,9	5,0	4,7
Lainnya	18,0	21,6	19,2
Total	**70,7**	**74,8**	**85,5**

(dalam miliar Rupiah)

Pembiayaan terhadap kegiatan usaha berkelanjutan [FN-CB-240a.1] [FN-CB-240a.2]	2020	2021	2022
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	4	4	4
- Energi terbarukan	254	1.653	1.871
- Pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan lahan secara berkelanjutan	2.901	3.627	2.110
- Produk yang dapat mengurangi pemakaian sumber daya dan mengurangi polusi *(eco-efficient)*	43	253	651
- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	11.696	10.852	10.664
Klasifikasi keuangan berkelanjutan POJK 51	14.894	16.384	15.296
Klasifikasi keuangan berkelanjutan (kerangka kerja UOB)	298	409	1.446
Total Pinjaman	70.698	74.805	85.535
Sustainable financing to total loans (%)	21,1%	21,9%	17,9%
NPL Penyaluran kredit UMKM (%)	4,3%	6,2%	7,3%

Inklusi Keuangan [FN-CB-240a.3] [FN-CB-240a.4]	2020	2021	2022
Jumlah sekolah yang dikunjungi melalui program *outreach**	4	0	2
Jumlah pembukaan rekening pelajar**	2.184	1.085	901
Dana yang disimpan di rekening pelajar (dalam miliar Rupiah)	111	66	25

*) Selama kuartal keempat tahun 2022, kami melanjutkan kunjungan ke sekolah-sekolah dengan penerapan protokol Covid-19.

**) Jumlah rekening pelajar yang dibuka pada tahun 2022 bersumber dari program produk umum baik secara *virtual* maupun tatap muka.

Ikhtisar Keberlanjutan

Kinerja Sosial [B.3]

Komposisi karyawan berdasarkan gender

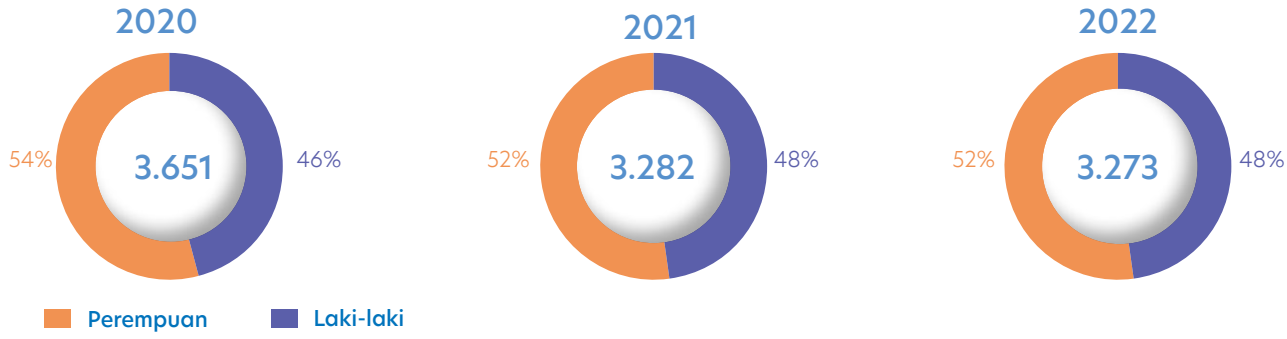

Dewan Komisaris dan Direksi	2020	2021	2022
Laki-laki	92%	92%	93%
Perempuan	8%	8%	7%
Total	13	13	14

(dalam juta Rupiah)

Fokus Area Pelayanan Masyarakat	2020	2021	2022
Anak dan Pendidikan	1.136	1.228	1.373
Seni	1.060	1.060	1.060
Bantuan Covid-19	1.000	1.000	-

Pelatihan Karyawan	2020	2021	2022
Total peserta pelatihan	102.122	93.515	93.127
Total jam pelatihan	163.395	218.106	216.654
Jumlah karyawan yang menghadiri pelatihan	3.998	3.868	3.687
Rata-rata hari pelatihan *(mandays) per headcount*	5,4	7,1	8,3
Tingkat penyelesaian *e-learning* wajib (%):	100%	100%	100%
Karyawan baru	100%	100%	100%
Refresher	100%	100%	100%

Kinerja Lingkungan [B. 2]

Konsumsi bahan bakar
(dalam Gigajoules)

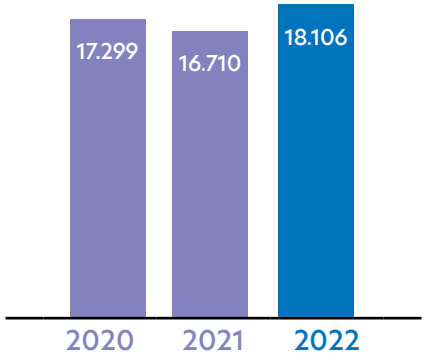

Pemakaian listrik
(dalam GWh)

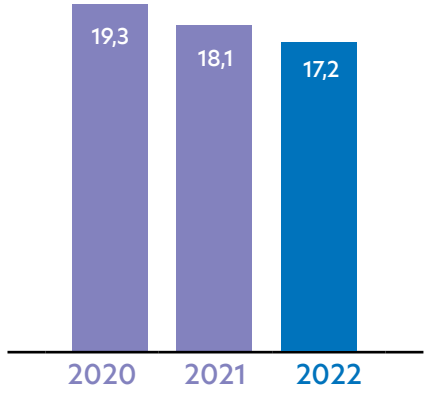

Cakupan 1 - Emisi
(dalam ribu ton CO_2 - ekuivalen)

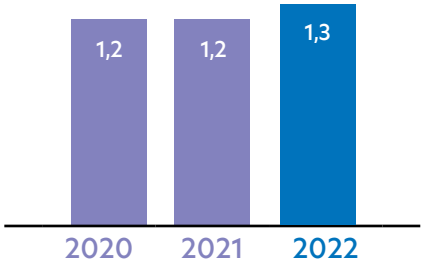

Cakupan 2 - Emisi
(dalam ribu ton CO_2 - ekuivalen)

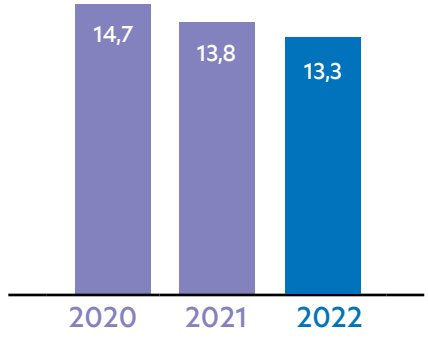

Pemakaian Air
(m^3)

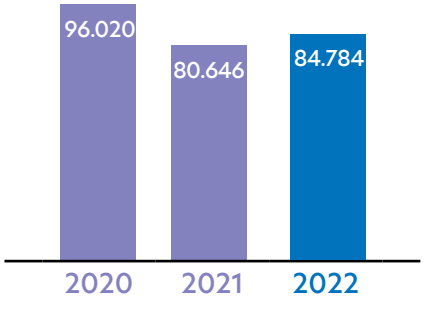

Pemakaian plastik
(dalam satuan)

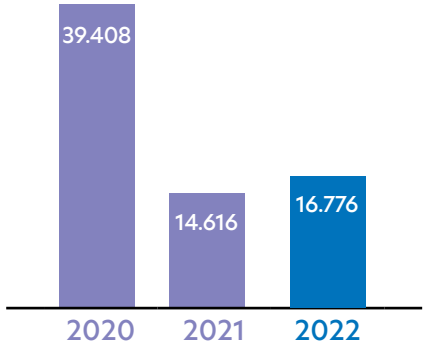

Penggunaan kertas
(dalam metrik ton)

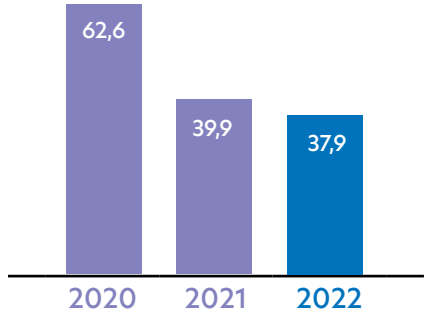

Pendekatan dan Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22] [GRI 2-23] [GRI 2-24] [A. 1]

UOB Indonesia (UOBI) berkomitmen untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan dampak positif terhadap perekonomian nasional, lingkungan, dan masyarakat.

Guna mewujudkan fokus kami untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, kami menyelaraskan strategi bisnis jangka panjang kami dengan kepentingan mereka. Kami percaya bahwa pembangunan berkelanjutan dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan mata pencaharian generasi mendatang. Kami terus berupaya untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan dengan mengintegrasikan delapan prinsip keuangan berkelanjutan (tertuang dalam POJK 51) dalam menjalankan kegiatan operasional kami yang meliputi:

- Prinsip Investasi Bertanggung Jawab;
- Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;
- Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;
- Prinsip Tata Kelola;
- Prinsip Komunikasi yang Informatif;
- Prinsip Inklusif;
- Prinsip Prioritas Pengembangan Sektor Strategis; dan
- Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi.

Selain itu, UOBI telah membuat "Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan" (RAKB) untuk periode tahun 2023-2027 yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Adapun program untuk RAKB di tahun 2022 yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan kapasitas internal kami**
   Sejalan dengan rencana pengembangan kapasitas Internal kami, kami telah meluncurkan modul pelatihan terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, seperti *Mandatory Responsible Financing Workshops* yang diadakan di bulan Agustus dan September 2022 dan pelatihan Keberlanjutan 101.

2. **Efisiensi pemanfaatan sumber daya**
   Guna meningkatkan efisiensi dan effektifitas pelatihan kami, selama 2022, kami telah melakukan migrasi tiga modul pelatihan (*The Art of Service Recovery, Grafonomi, Standard Operating Rhythm*) ke platform digital.

3. **Tenaga Kerja yang beragam dan inklusif**
   Kami meyakini pengembangan budaya kerja yang beragam dan kolaboratif sehingga dapat menciptakan lingkungan tempat kerja inklusif yang menghargai perbedaan. Kode Etik kami menanamkan prinsip-prinsip perilaku pribadi dan profesional dan menjadi persyaratan bagi semua karyawan untuk menegakkan standar etika tertinggi, melarang segala bentuk diskriminasi, perundungan, atau pelecehan. Hingga 31 Desember 2022, 100 persen karyawan yang bergabung pada tahun 2022 telah menyelesaikan modul atau masih dalam batas waktu yang ditentukan. Sementara, bagi karyawan yang bergabung sebelum tahun 2022 diwajibkan mengikuti pelatihan penyegaran satu kali dalam setahun.

4. **Budaya risiko yang baik**
   Guna meningkatkan budaya risiko yang lebih baik, kami terus mengadakan pelatihan Anti Pencucian Uang/ Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) untuk pencegahan pencucian uang, *Fraud Awareness* untuk pencegahan penipuan, *Anti Bribery* untuk pencegahan korupsi, *Fair Dealing* untuk kesadaran akan transaksi yang adil, dan *IT Security* untuk kesadaran akan keamanan informasi dan siber. Hingga 31 Desember 2022, 100 persen karyawan yang bergabung pada tahun 2022 telah menyelesaikan modul atau masih dalam batas waktu yang ditentukan. Sementara, bagi karyawan yang sudah bergabung sebelum tahun 2022 diwajibkan mengikuti pelatihan penyegaran satu kali dalam setahun.

5. **Peningkatan analisa debitur terkait Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) melalui penentuan klasifikasi risiko LST** [FN-CB-550a.2]
   Pemantauan portofolio terkait profil risiko LST disampaikan kepada manajemen melalui rapat atau sirkulasi kepada anggota *Credit Policy Committee* (CPC) secara bulanan. Pemantauan debitur baru maupun debitur *existing* yang teridentifikasi mengalami isu terkait LST (misalnya hasil Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER) atau insiden terkait LST), sebagai bagian dari kerangka kerja *Watch List Bank*, dilakukan secara bulanan melalui rapat *Credit Portfolio Quality Meeting* (CPQM).

6. **Mendukung dan menciptakan program sosial yang berfokus pada anak-anak, pendidikan, dan seni melalui kemitraan, partisipasi karyawan/kesukarelaan dan filantropi perusahaan**
   Pada kuartal ketiga, kami telah meluncurkan program kompetisi seni lukis tahunan '*UOB Painting of the Year' (POY)* dengan pendaftaran karya secara digital melalui media sosial, webinar, dan kemitraan yang ditujukan kepada komunitas seni, seniman, dan mahasiswa seni rupa. Selain itu, kami melaksanakan program '*UOB Global Heartbeat Virtual Run/Walk*' yang untuk pertama kalinya berlangsung secara kombinasi antara tatap muka, dan daring. Program ini bertujuan untuk mendorong partisipasi karyawan untuk membantu anak-anak kurang mampu memiliki akses digital dan pendidikan seni.

   Mendukung inisiatif pendidikan, kami bekerja sama dengan Mari Berbagi Seni untuk membagikan laptop kepada panti-panti asuhan di lima kota melalui program *Creative Digital Pod* yang merupakan turunan dari program global "*My Digital Space*".

   Melalui kemitraan strategis dengan Museum MACAN sebagai Mitra Pendidikan Utama, UOB Indonesia meluncurkan program *Children Art Space* yang bertajuk Kembara Biru menampilkan seniman grafis berpengalaman Theresia Agustina Sitompul.

7. **Melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah guna memasarkan produk TabunganKu dan Simpanan Pelajar**
   UOBI melanjutkan kunjungan ke sekolah-sekolah selama kuartal keempat tahun 2022 setelah sempat terhenti selama masa pandemi. Selanjutnya, kami terus berusaha dalam rangka mempromosikan kebiasaan menabung berupa promosi melalui 80 kegiatan (*events*) di komunitas dan area publik yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orangtua dan anak-anak, contohnya seperti mensponsori lomba mewarnai, lomba balap sepeda di komunitas sepeda, serta membuka kios promosi di mal atau pusat perbelanjaan. kami juga melakuan komunikasi langsung kepada nasabah, dengan mengirimkan artikel-artikel tentang edukasi finansial dan menabung melalui surat elektronik (*email*). Sampai dengan 31 Desember 2022, total rekening yang telah dibuka oleh pelajar ada 901 rekening tabungan.

8. **Meminimalisir dampak langsung terhadap lingkungan dengan mengurangi pengunaan plastik, kertas dan *toner***
   Dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan sepanjang tahun 2022, kami mengurangi pembelian botol air plastik sebesar 92 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Kami menggunakan tahun 2019 untuk perbandingan yang lebih baik dimana kinerja kami saat itu belum terdampak oleh pandemi.

   Selain itu, Bank juga telah mengurangi penggunaan kertas sebesar 69 persen dan *toner* sebesar 74 persen dibandingkan tahun 2019.

9. **Pengelolaan sampah di kantor pusat**
   Pada tahun 2022, 3,3 ton atau enam persen dari total sampah yang dihasilkan di kantor pusat, dikirim ke bank sampah untuk didaur ulang.

10. **Mendukung *green bonds* dengan menjadi agen distribusi untuk produk SUKUK Tabungan**
    Dalam mendukung program pemerintah untuk pendistribusian produk SUKUK Tabungan, sampai dengan Desember 2022, kami telah menjadi mitra distribusi untuk produk SR016, SBR011, dan SR017.

Lima Prinsip Panduan

Pendekatan keberlanjutan UOBI berdasarkan pada lima prinsip yang berfungsi sebagai panduan tentang cara kami menangani risiko dan peluang yang secara material dapat memengaruhi nasabah, kolega, investor, pemasok, dan komunitas dimana kami beroperasi.

Prinsip-prinsip Panduan dalam Pendekatan Keberlanjutan Kami

1. **Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan Bersama dengan Nasabah**
   Melibatkan nasabah kami secara proaktif untuk memengaruhi praktik keberlanjutan mereka agar lebih memiliki ketahanan di masa depan.

2. **Selaras dengan Strategi Bisnis dan Pemangku Kepentingan**
   Tetap relevan secara ekonomi dengan mengutamakan strategi pembangunan berkelanjutan.

3. **Pragmatik dan Progresif**
   Menerapkan program keberlanjutan untuk mengelola risiko dan peluang LST secara wajar, selaras dengan realita pasar dan persaingan.

4. **Kepatuhan Regulasi sebagai Landasan Kami**
   Menyelaraskan pendekatan keberlanjutan kami dengan kebijakan-kebijakan dan pedoman LST dari pemerintah dan pasar penting kami.

5. **Mengacu pada Nilai**
   Berdasar pada nilai-nilai kami yang ada sejak dulu.

Nilai-nilai kami, yaitu Honourable, Enterprising, United, and Committed mendasari strategi keberlanjutan UOBI. Nilai-nilai tersebut akan terus memandu seluruh karyawan kami, kebijakan, dan proses untuk memastikan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan kami terpenuhi dan kinerja UOBI dapat dipertahankan.

Empat Pilar yang Menjadi Dasar Budaya Keberlanjutan Kami [F. 1]

Empat pilar strategi keberlanjutan kami bermuara dari kekuatan fundamental Grup UOB dan berakar pada nilai-nilai kami. Mereka mencerminkan keahlian kami, tanggung jawab yang kami pegang, dan peran yang dapat kami jalankan untuk keuntungan jangka panjang bagi para pemangku kepentingan utama kami. Setiap pilar menentukan serangkaian tujuan yang ingin kami capai untuk memastikan bahwa kami menerapkan strategi kami dengan rencana dan tujuan yang jelas.

1. **Mendorong Pembangunan Berkelanjutan**
   Setiap kebijakan yang diambil UOBI mencerminkan dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya penyaluran pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Dalam rangka mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, kami menggabungkan elemen risiko keberlanjutan dalam pendekatan manajemen risiko. Dalam hal ini, kami mengintegrasikan pertimbangan LST dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit kami.

   Di tengah isu global terkait dampak perubahan iklim, salah satu langkah nyata yang dilakukan UOBI guna mendorong pembangunan yang ramah lingkungan di antaranya melalui pembiayaan di bidang energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam hayati, penggunaan lahan yang berkelanjutan dan produk yang lebih sedikit menghasilkan polusi. Kami juga menyalurkan pembiayaan bagi pelaku ekonomi di sektor UMKM untuk memperkuat ketahanan ekonomi.

2. **Mengutamakan Nasabah**
   Kami memastikan prinsip *Fair Dealing* atau perlakuan yang adil tertanam pada semua aspek dalam hubungan kami dengan nasabah dengan melakukan apa yang benar dan tepat bagi mereka. Dengan mengutamakan kepentingan mereka, kami memanfaatkan teknologi dan data untuk menjadikan perbankan lebih sederhana, lebih cerdas, lebih aman, dan lebih intuitif bagi mereka. Sebagai bagian dari komitmen kami kepada nasabah, kami melindungi data dan privasi mereka dengan memastikan bahwa proses dan sistem kami aman dan kuat.

3. **Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip**
   Kami terus menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, inklusif, dan produktif bagi karyawan kami, dengan merangkul beragam kekuatan dan kemampuan guna meningkatkan kapabilitas dan memperkuat daya saing.

   Di tengah tantangan bisnis industri perbankan, kami terus mengembangkan keahlian karyawan kami melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan. Melalui pendekatan ini, kami meyakini bahwa UOBI akan terus menjadi Bank yang andal, terpercaya, dan terus bertumbuh memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingannya.

4. **Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan**
   Kami meyakini bahwa sebagai penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab, kami harus menjunjung tinggi tanggung jawab perusahaan dengan mempertahankan standar tata kelola dan budaya risiko tertinggi, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan melindungi sistem keuangan kami. Komitmen tersebut diwujudkan dalam tata kelola perusahaan yang baik dan dukungan kami terhadap kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Kedua upaya tersebut memampukan kami berkontribusi bagi masa depan yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Mendukung Keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bersama Pemangku Kepentingan

Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

- Memberikan kontribusi ekonomi untuk memajukan komunitas
- Mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam manajemen risiko
- Mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit
- Mengadopsi dan mempromosikan praktik-praktik ketahanan iklim untuk mendukung nasabah kami dalam transisi mereka ke ekonomi rendah karbon
- Mengembangkan dan menyediakan pembiayaan serta solusi investasi berkelanjutan

Mengutamakan Nasabah

- Melindungi data dan privasi nasabah dengan sistem dan praktik yang aman dan kuat
- Memastikan transaksi yang adil (*Fair Dealing*)
- Merancang *customer experience* yang intuitif
- Menjadikan transaksi bank lebih sederhana, cerdas, dan aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis
- Menjadikan perbankan lebih mudah diakses dan inklusif
- Mendukung bisnis di semua tahap pertumbuhan

Mengembangkan Individu Profesional dan Berprinsip

- Membangun tim berkinerja tinggi dan individu yang berfokus pada masa depan
- Mendukung harmoni antara kehidupan dan pekerjaan
- Mendorong kesukarelaan dan advokasi mengenai isu sosial dan lingkungan
- Memastikan keterlibatan dan kepuasan karyawan
- Memastikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan di tempat kerja
- Terbuka terhadap beragam kemampuan dan kekuatan

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

- Memelihara standar tata kelola dan budaya risiko terbaik
- Memastikan kepatuhan terhadap regulasi
- Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan
- Memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik pengadaan kami
- Mengelola dampak langsung dan mendorong kepedulian lingkungan
- Mendukung perkembangan sosial pada anak-anak, pendidikan, dan seni

Tertanam dalam Nilai-Nilai *Honourable, Enterprising, United,* dan *Committed*

Nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United, and Committed* dijelaskan pada bagian budaya perusahaan

Komitmen terhadap *Net Zero*

Imbauan global bagi aksi penanganan perubahan iklim semakin kuat dan terkoordinir. Semakin banyak negara dan perusahaan yang menyepakati komitmen *net zero emissions*, serta menetapkan tujuan yang terukur dan rencana nyata untuk mendukung transisi global. Kita tidak dapat menyerahkan tanggung jawab ini kepada generasi mendatang; kita harus menindaklanjuti transisi ini dengan segera.

Asia, khususnya Asia Tenggara, merupakan salah satu wilayah yang paling rentan terhadap perubahan iklim. UOBI sebagai anak perusahaan UOB yang merupakan lembaga keuangan terkemuka di kawasan ini, secara konsisten terus menjadi kekuatan positif dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim. Komitmen UOB untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050 didasarkan pada kebutuhan akan transisi yang adil yang terus mendukung pertumbuhan sosial ekonomi dan meningkatkan akses energi di berbagai negara di kawasan ini, sejalan dengan upaya dekarbonisasi.

Sebagai awal, UOB telah mencakup dua ekosistem penghasil emisi karbon utama, yaitu energi dan *built environment*. Kedua ekosistem tersebut mencakup enam sektor fokus yang merupakan kontributor utama emisi gas rumah kaca (GRK) di kawasan regional dan menyumbang sekitar 60 persen dari portofolio pembiayaan korporasi UOB.

Keenam sektor tersebut merupakan sektor yang paling penting dalam upaya dekarbonisasi. Secara khusus, minyak, gas, dan batu bara, yang merupakan sumber bahan bakar fosil, berkontribusi 73 persen terhadap emisi langsung secara global. Sektor listrik, otomotif, real estat, dan baja, melalui penggunaan hilir listrik, mobil penumpang, besi, baja, dan bangunan, menyumbang 67 persen emisi yang timbul dari pembakaran bahan bakar fosil. Penetapan target UOB di sektor-sektor tersebut mencerminkan ambisi untuk memfasilitasi perubahan ini secara menyeluruh.

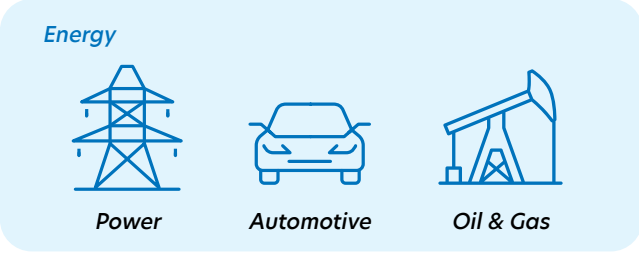

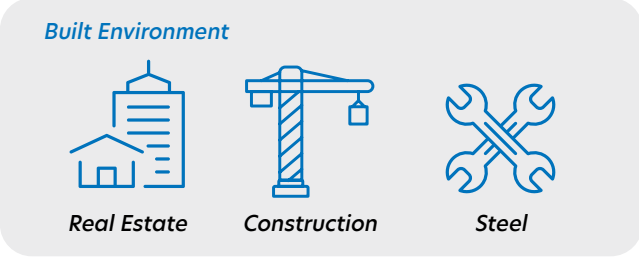

Prinsip-prinsip UOB dalam menentukan sektor prioritas

1. **Materialitas emisi**
   Fokus pada sektor-sektor 'coklat' dengan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tertinggi dan sangat penting untuk mencapai tujuan iklim
2. **Cakrawala penurunan sektor**
   Fokus pada sektor-sektor dengan target penurunan emisi GRK terbesar di tahun-tahun mendatang
3. **Materialitas portofolio**
   Meliputi sektor-sektor yang mewakili porsi signifikan dari pinjaman korporasi UOB, di mana kami memiliki potensi terbesar untuk melakukan perubahan

UOB berpedoman pada sains dalam menetapkan target *net zero* dan mendasarkan target tersebut pada model iklim yang diakui secara internasional. Dengan mempertimbangkan perbedaan struktural di seluruh wilayah, UOB telah mengambil jalur regional untuk beberapa target yang mewakili kontribusi yang adil dari pasar-pasar utamanya.

Pendekatan ini sejalan dengan panduan dari Glasgow Financial Alliance for *Net zero* (GFANZ) mengenai bagaimana lembaga keuangan harus menetapkan target dan menggunakan jalur sektoral yang selaras dengan Perjanjian Paris dan target pemanasan global 1,5°C yang dijabarkan oleh Intergovernmental Panel on Climate Change.

Sebagai bank komersial, UOB berperan sebagai katalisator dan pendorong untuk mempengaruhi ekonomi riil menuju *net zero*. UOB mengintegrasikan target *net zero* dalam strategi bisnis dan operasionalnya. Untuk itu, UOBI akan secara aktif melibatkan nasabah di seluruh wilayah untuk mendukung mereka dalam menetapkan rencana *net zero* atau membuat rencana *net zero* yang sudah ada menjadi lebih ambisius, didukung dengan pembiayaan transisi. Kami juga akan mengarahkan lebih banyak pembiayaan untuk proyek dan aktivitas ramah lingkungan, dan menghindari proyek dan aktivitas yang menghasilkan emisi karbon terbesar.

UOB akan memperluas cakupan targetnya dengan memasukkan sektor dan sub-sektor baru seiring dengan tersedianya data dan skenario iklim.

Informasi lebih lanjut mengenai komitmen UOB untuk mencapai *net zero* dapat dilihat di https://www.uobgroup.com/sustainability/forging-our-net-zero-future.html.

Dukungan Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

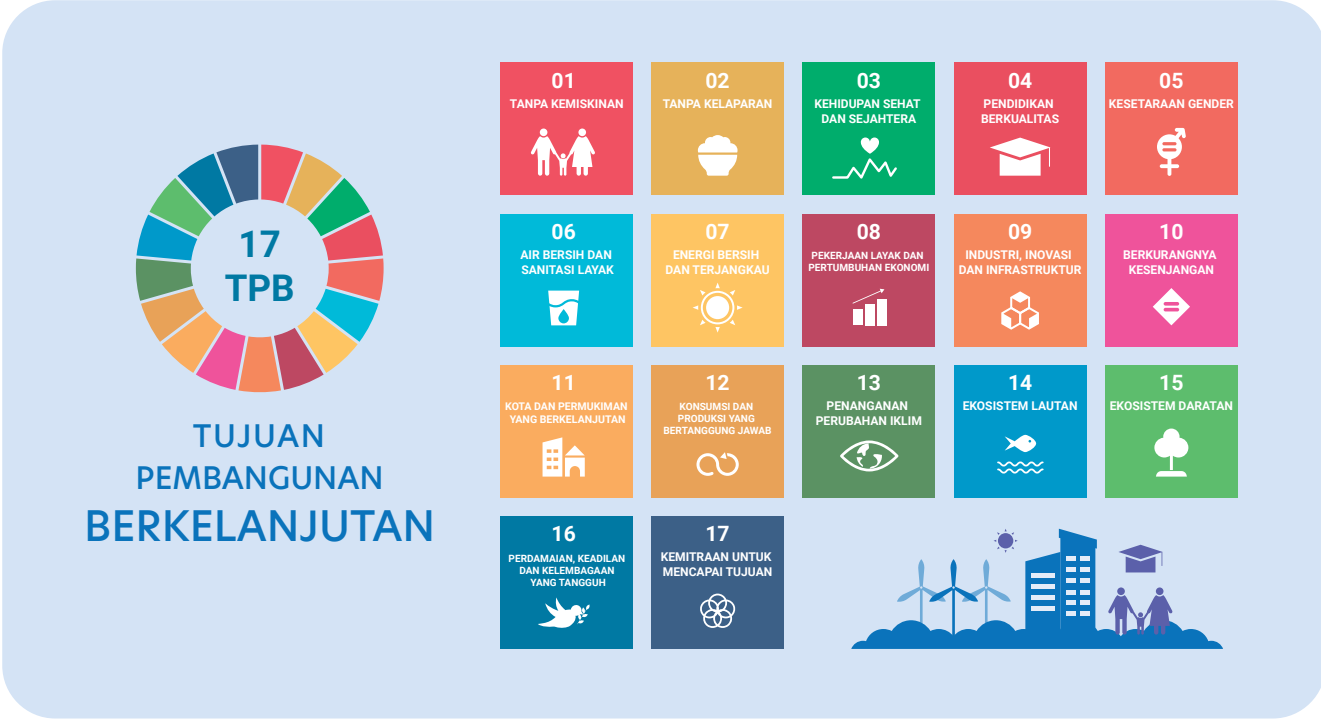

Rencana Bisnis Bank dan RAKB yang ditetapkan UOBI telah disesuaikan dan mencerminkan dukungan kami terhadap TPB PBB yang secara garis besar menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

UOB juga menjadi anggota *United Nations Global Compact* (UNGC) yang memiliki misi untuk memobilisasi gerakan global perusahaan untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Sebagai penandatangan, UOB mendukung Sepuluh Prinsip *Global Compact*:

Hak asasi Manusia

Prinsip 1: Bisnis harus mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang diakui secara internasional; dan

Prinsip 2: Memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia.

Tenaga kerja

Prinsip 3: Bisnis harus menjunjung tinggi kebebasan berserikat dan pengakuan efektif atas hak untuk berunding bersama;

Prinsip 4: Penghapusan semua bentuk kerja paksa dan wajib;

Prinsip 5: Penghapusan pekerja anak secara efektif; dan

Prinsip 6: Penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.

Lingkungan Hidup

Prinsip 7: Bisnis harus mendukung pendekatan kehati-hatian terhadap tantangan lingkungan;

Prinsip 8: Melakukan inisiatif untuk mempromosikan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar; dan

Prinsip 9: Mendorong pengembangan dan penyebaran teknologi ramah lingkungan.

Antikorupsi

Prinsip 10: Bisnis harus melawan korupsi dalam segala bentuknya, termasuk pemerasan dan penyuapan.

Tata Kelola Berkelanjutan

UOBI meletakkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai dasar untuk mencapai tujuannya yang ingin menciptakan nilai dan melindungi seluruh pemangku kepentingannya. Melalui prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran, UOBI menjalankan usahanya sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang berlaku dan penerapan *best practices* lainnya di sektor perbankan. Dengan pendekatan tata kelola yang baik, kami meyakini bahwa UOBI akan terus menjadi Bank terkemuka dan terpercaya di Indonesia.

Informasi terkait struktur dan komposisi tata kelola perusahaan, peran, pelatihan dan pendidikan, remunerasi, kompensasi yang diterima badan tata kelola tertinggi serta pengelolaan dampak atau risiko Bank dapat dilihat di Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan.

Unit Kerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) [E. 1]

UOBI memiliki Unit Kerja LST yang bertugas mengkaji topik-topik terkait LST yang relevan dalam konteks perbankan, mengidentifikasi risiko dan peluang, menentukan target dan tujuan, meninjau isu-isu yang muncul, menyusun dan menilai data-data yang relevan, dan memantau perkembangan program-program dan inisiatif yang berkaitan dengan keberlanjutan UOBI. Unit kerja LST melaporkan kinerja dan permasalahan yang dihadapinya langsung kepada Direksi. Anggota Unit Kerja LST mewakili bisnis dan unit pendukung Bank yang aktivitasnya memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Kelompok Kerja LST ada di bawah koordinasi Direktur *Finance and Corporate Services*, yang bekerja sama dengan Direktur *Wholesale Banking*, Direktur *Compliance, Legal and Corporate Secretary*, dan anggota perwakilan dari berbagai fungsi.

Seluruh karyawan UOBI memiliki tanggung jawab untuk patuh pada kerangka LST. Masing-masing unit bisnis dan unit pendukung UOBI bertanggung jawab untuk menilai isu-isu LST yang relevan dengan lingkup kerja mereka dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa nasabah dan pemasok juga memenuhi persyaratan kebijakan yang relevan, bilamana diterapkan.

Peran Direksi UOBI dalam Keberlanjutan [GRI 2-14]

Direksi UOBI senantiasa memperhatikan, mengevaluasi dan memastikan penerapan inisiatif keberlanjutan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Direksi juga memberikan arahan strategis untuk praktik-praktik keberlanjutan. Dalam pembuatan laporan keberlanjutan ini, Direksi juga memberikan arahan, meninjau, dan menyetujui informasi yang dilaporkan, termasuk penentuan faktor material.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan [E. 2]

Dalam rangka pengembangan kapasitas internal UOBI terhadap penerapan keuangan berkelanjutan, sepanjang tahun 2022, UOBI telah mengadakan kegiatan seperti: peluncuran modul pelatihan terkait *Mandatory Responsible Financing workshops*, mengadakan pelatihan APU/PPT untuk pencegahan pencucian uang, *Fraud Awareness* untuk pencegahan penipuan, *Anti-Bribery* untuk pencegahan korupsi, *Fair Dealing* untuk kesadaran akan transaksi yang adil, *IT Security* untuk kesadaran akan keamanan informasi dan siber, dan *mandatory Sustainability* 101.

Manajemen Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E. 3]

Salah satu pendekatan utama keuangan berkelanjutan UOBI berlandaskan pada penerapan manajemen risiko. Kami melakukan identifikasi, analisa dampak atau risiko, dan menetapkan rencana serta kebijakan untuk memitigasi setiap kegiatan operasional Bank.

Informasi lebih lanjut tentang pengelolaan risiko dapat dilihat dalam laporan tahunan di bagian Manajemen Risiko.

Pemangku Kepentingan Kami [GRI 2-29] [E. 4]

Sesuai dengan komitmen kami untuk memberi nilai tambah secara berkelanjutan dan melindungi pertumbuhan usaha dalam jangka panjang, kami melibatkan para pemangku kepentingan kami secara berkala dan mempertimbangkan kepentingan mereka dalam setiap kebijakan dan aktivitas. Kami menyadari dan memperhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan kami. Melalui beragam sarana dan media, kami berinteraksi dengan pemangku kepentingan kami baik secara formal maupun informal.

Di bawah ini adalah daftar pemangku kepentingan kami serta pendekatan kami pada mereka untuk memperoleh pandangan dan memenuhi ekspektasi mereka.

Kelompok Pemangku Kepentingan dan Mekanisme Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik yang menjadi perhatian bagi Pemangku Kepentingan [GRI 3-1]	Mekanisme untuk Memenuhi Ekspektasi Pemangku Kepentingan
Kolega • Komunikasi *Chief Executive Officer* (CEO) kepada semua kolega tentang topik reguler dan aktual (triwulanan, dan jika perlu); • Komunikasi Human Resources kepada semua kolega tentang inisiatif terkait karyawan (sebagaimana dan bila diperlukan); • Sesi tatap muka dengan manajer (rutin); • Portal daring dan aplikasi seluler karyawan dengan fitur informatif, kolaboratif, dan sosial (berkelanjutan); • Tinjauan kinerja (tengah tahunan); • Survei keterlibatan karyawan (setiap tahun); • *Townhall* (setiap tahun), • Pelatihan dan lokakarya (berkelanjutan); dan • Inisiatif '*Speak Up*' bagi kolega menyampaikan masalah untuk ditindaklanjuti dan diselesaikan (berkelanjutan).	• Kepercayaan dan rasa hormat; • Pelibatan dan komunikasi rutin; • Pengembangan karier, kepuasan kerja, dan apresiasi; • Gaji dan tunjangan yang kompetitif; • Lingkungan kerja yang aman; dan • Keseimbangan antara kehidupan sosial dan pekerjaan.	• Menjunjung tinggi budaya organisasi yang berbasiskan nilai-nilai dan berfokus pada risiko; • Memastikan kesempatan yang adil dan merata untuk semua kolega; • Memastikan kebijakan dan proses SDM yang adil; • Memungkinkan rekan-rekan kita untuk mendapatkan informasi dan terlibat sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif; • Mempromosikan kerja tim dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama; • Mendorong umpan balik dan berani menyampaikan pendapat; • Memastikan penilaian kinerja yang transparan dan objektif, serta penghargaan dan pengakuan berbasis kinerja; • Memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan untuk membangun keterampilan yang bermanfaat di era ekonomi digital; • Mendukung karyawan untuk memilih jalur karier mereka; • Memberikan pengaturan waktu kerja yang fleksibel; • Menawarkan manfaat kesehatan dan kesejahteraan; • Menjaga tempat kerja yang sehat dan aman; • Memungkinkan kolega untuk berkontribusi kepada komunitas melalui inisiatif yang bersifat sukarela; dan • Menciptakan dan menjaga tempat kerja yang inklusif.

Kelompok Pemangku Kepentingan dan Mekanisme Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik yang menjadi perhatian bagi Pemangku Kepentingan [GRI 3-1]	Mekanisme untuk Memenuhi Ekspektasi Pemangku Kepentingan
Nasabah • Interaksi di kantor cabang (berkelanjutan); • Pertemuan tatap muka (berkelanjutan); • Layanan Pusat Kontak (berkelanjutan); • Survei nasabah setelah transaksi (berkelanjutan); • Program pemasaran dan periklanan (berkelanjutan); • Program melalui kanal media sosial, dan situs web (berkelanjutan); dan • Acara dan seminar, termasuk lokakarya tentang keberlanjutan (bila diperlukan).	• Biaya yang kompetitif; • Nasihat keuangan yang bertanggung jawab; • Transaksi yang aman; • Perlindungan data dan privasi; • Akses yang mudah ke produk dan layanan; • Layanan dan penyelesaian keluhan yang cepat; • Informasi perkembangan bisnis; • Informasi yang relevan dan tepat waktu tentang produk dan layanan; • Layanan purnajual; • Karyawan yang berpengetahuan; • Standar pelayanan dalam semua interaksi kita dengan nasabah; • Berfokus pada kebutuhan nasabah individu dan institusi saat mengembangkan produk dan layanan kami; • Memastikan bahwa kolega kami diperlengkapi dan berkomitmen untuk bertindak dan memberikan saran yang mengutamakan kepentingan nasabah; dan • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab.	• Memberikan informasi dan saran yang relevan; • Memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada nasabah sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang terinformasi; • Menangani umpan balik nasabah secara efektif dan tepat waktu; • Memastikan akses ke produk dan layanan perbankan melalui saluran *omni-channel* dan jaringan *touchpoint* nasabah yang luas; • Memastikan kekuatan pemantauan dan sistem untuk menjaga keamanan perbankan; • Mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam penilaian risiko dan proses pengambilan keputusan kredit; • Memastikan budaya, tata kelola dan manajemen risiko yang kuat; dan • Menerapkan pedoman pembiayaan yang bertanggung jawab.
Komunitas • Dukungan kepada gerakan nasional untuk membangun komunitas inklusif (berkelanjutan); • Acara penggalangan dana (setiap tahun); • Kompetisi seni regional (setiap tahun); • Kolaborasi dengan nasabah, mitra bisnis dan lembaga seni (berkelanjutan); • *Roadshow* seni dan program penjangkauan (bila diperlukan); • Program pendidikan untuk anak-anak (berkelanjutan); • Program literasi keuangan (bila diperlukan); • Sumbangan dalam bentuk uang tunai atau barang untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan seni, anak-anak, dan pendidikan (bila diperlukan); dan • Kesukarelaan karyawan (berkelanjutan).	• Kesempatan kerja yang inklusif; • Kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja lokal dan pertumbuhan ekonomi; dan • Tanggung jawab perusahaan yang baik.	• Menawarkan kesempatan kerja kepada talenta lokal; • Mendorong investasi strategis yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial; dan • Berkontribusi kepada komunitas melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada anak-anak, seni, dan pendidikan.

Kelompok Pemangku Kepentingan dan Mekanisme Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik yang menjadi perhatian bagi Pemangku Kepentingan [GRI 3-1]	Mekanisme untuk Memenuhi Ekspektasi Pemangku Kepentingan
Pemasok • Permintaan penawaran dan proposal (bila diperlukan); • Pengarahan vendor (bila diperlukan); • Perjanjian pembelian (bila diperlukan); dan • Tinjauan kinerja (setiap tahun atau sebelum berakhirnya kontrak).	• Proses pemilihan vendor yang adil; • Kode etik; dan • Pembayaran yang tepat waktu.	• Menjamin integritas dalam semua keputusan mengenai pembelian; dan • Patuh terhadap persyaratan perjanjian.
Pemerintah dan Regulator • Pertemuan dan keterlibatan rutin (bila diperlukan); • Konsultasi dengan regulator (bila diperlukan); • Laporan tahunan dan keberlanjutan (tahunan); dan • Laporan audit (berkelanjutan).	• Standar tertinggi untuk tata kelola perusahaan dan perilaku etis; • Pencegahan penipuan (*fraud*) keuangan dan pencucian uang; • Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT); • Menjaga stabilitas keuangan; • Pengelolaan pajak secara bertanggung jawab; dan • Dukungan kepada ekonomi dan industri lokal.	• Mematuhi hukum, regulasi, dan kebijakan yang berlaku, kebijakan perilaku beretika, termasuk pembayaran pajak; dan • Konsultasi dengan regulator (mencegah penipuan keuangan dan pencucian uang dengan mengadopsi pendekatan proaktif untuk melibatkan regulator).
Investor dan Analis • Pelaporan keuangan dan uraian kinerja (triwulanan); • Pertemuan berkala dengan lembaga pemeringkat (minimal setahun sekali); • Rapat umum dengan pemegang saham (tahunan); • Laporan tahunan dan keberlanjutan (tahunan); dan • Presentasi, konferensi, dan *roadshow* (berkelanjutan).	• Pertumbuhan dan profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan; • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab; dan • Tata kelola perusahaan yang kuat dan transparansi, dengan pengungkapan yang tepat waktu.	• Memastikan pengawasan yang kuat dan akuntabilitas oleh kepemimpinan yang berpengalaman dan kompeten; • Memastikan standar tinggi tata kelola perusahaan, transparansi, dan pengungkapan informasi; • Mengadopsi pendekatan yang disiplin dan terukur terhadap risiko dan peluang bisnis; • Memastikan budaya, tata kelola, dan manajemen risiko yang kuat; • Menerapkan pedoman pembiayaan yang bertanggung jawab yang bertanggung jawab; dan • Memastikan ketepatan pelaporan dan pengungkapan.
Media • Rilis berita dan pernyataan media (berkelanjutan); • Diskusi tatap muka dan online (berkelanjutan); • Pengarahan media dan konferensi (bila diperlukan); • Wawancara media (bila diperlukan) • Platform media sosial (berkelanjutan); dan • Laporan penelitian ekonomi dan pasar serta laporan atau panduan yang menginformasikan topik atau masalah tertentu (bila diperlukan).	• Informasi yang tepat waktu, aktual, dan transparan; • Pelaporan berita perusahaan yang cepat dan akurat; dan • Akses ke eksekutif senior yang relevan untuk wawancara media.	• Memberikan pernyataan dan pengarahan rutin untuk meng-*update* media dan publik tentang perkembangan, inisiatif dan kinerja bisnis kami; • Memastikan respons yang cepat dan relevan terhadap pertanyaan dari media; • Memastikan ketersediaan juru bicara kami untuk topik-topik yang relevan; dan • Berbagi *thought leadership* untuk mengemukakan pandangan terkait berbagai pasar dan industri.

Faktor Material Dalam Laporan Keberlanjutan ini [GRI 3-1]

Faktor material dalam laporan ini mengacu pada Laporan Keberlanjutan UOB 2022. UOBI kemudian memvalidasi faktor material tersebut melalui hal-hal berikut:

- Hasil identifikasi dari ekspektasi dan perhatian pemangku kepentingan. Sebagaimana dinyatakan di atas, kami memperoleh umpan balik dari berbagai saluran, termasuk *call center*, tempat dimana kami mengumpulkan umpan balik dari nasabah untuk perbaikan, serta Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), tempat dimana kami menyampaikan ekspektasi para pemegang saham.
- Hasil diskusi dan arahan dari Direksi dengan unit kerja LST beserta tim penyusunan laporan keberlanjutan.
- Hasil identifikasi dari perkembangan isu-isu perbankan yang relevan dengan konteks keberlanjutan.

Berdasarkan pendekatan di atas, UOBI menetapkan faktor yang bersifat material dalam laporan keberlanjutan ini. [GRI 3-2]

Matriks Material

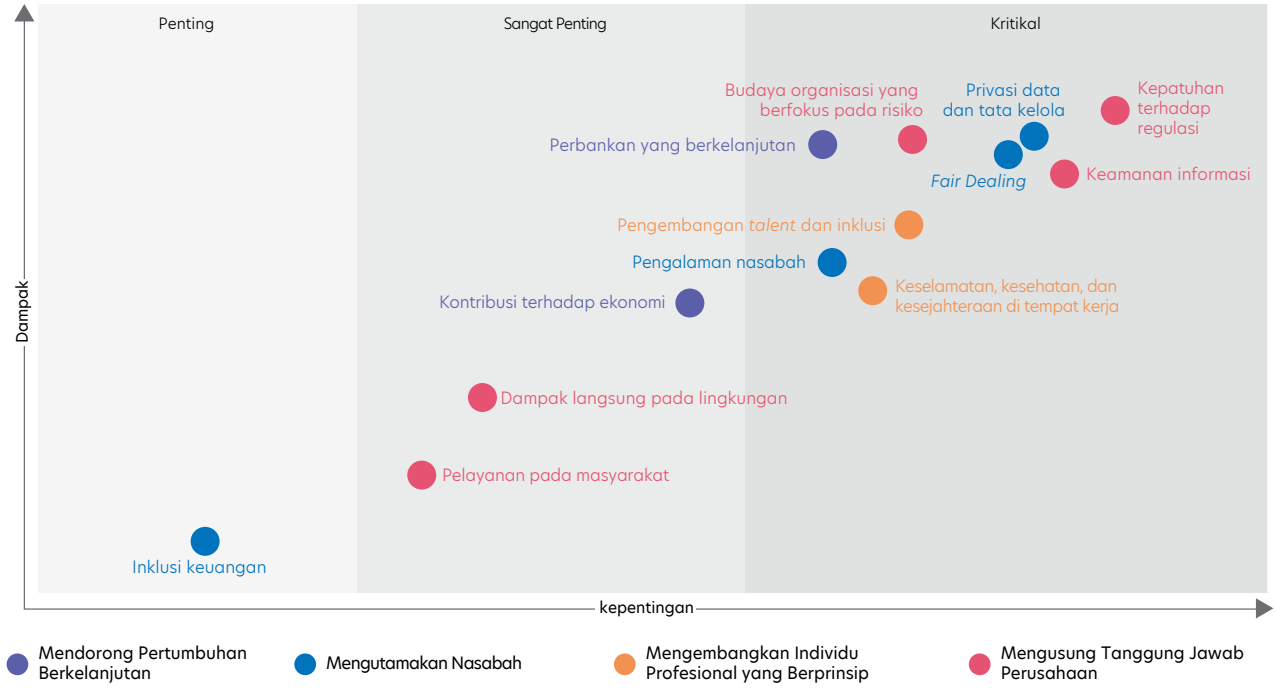

Topik Material [GRI 3-2]	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	Ruang Lingkup	Kontribusi Kami
■ Berdampak secara internal dan eksternal		● Berdampak secara internal		▲ Berdampak secara Eksternal
Mendorong Pembangunan Berkelanjutan				
Kontribusi terhadap ekonomi [GRI 201-1]	Berkontribusi dari segi ekonomi untuk perkembangan masyarakat	• Membayar kewajiban pajak; • Menciptakan lapangan pekerjaan; dan • Memfasilitasi perdagangan dan industri serta membangun ketahanan finansial para pemangku kepentingan.	■	• Mendistribusikan pembayaran sebesar Rp3.278 miliar kepada para pemangku kepentingan seperti mitra, pemasok, investor, pemerintah, dan masyarakat setempat; dan • Mendukung penciptaan lapangan kerja, dengan 99,9 persen keterwakilan karyawan lokal.
Perbankan yang berkelanjutan	• Mempromosikan investasi yang bertanggung jawab, dan disaat yang sama mengingatkan pentingnya perencanaan keuangan yang berkelanjutan bagi nasabah kami; dan • Mengembangkan dan menyediakan solusi keuangan berkelanjutan.	• Pendekatan *risk-first* kami fokus memberikan pemahaman kepada nasabah tentang risiko-risiko berbagai investasi sebelum mempertimbangkan keuntungan yang dapat diambil agar nasabah kami dapat membuat keputusan investasi yang bertanggung jawab; dan • Mendukung peluang bisnis baru dan layak yang berkontribusi pada satu atau lebih dari 17 TPB PBB, membantu nasabah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan di dalam bisnisnya masing-masing.	■	• Kami telah mengembangkan serangkaian pendekatan secara holistik terkait dengan investasi yang bertanggung jawab untuk membantu nasabah memahami pentingnya dan manfaat memiliki investasi dan perencanaan keuangan yang bertanggung jawab; • Menyalurkan total pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp15,3 triliun (klasifikasi OJK); • Menyalurkan USD100 juta untuk *sustainability-linked trade facility* yang pertama; dan • Menyalurkan total dana kelolaan sebesar Rp23 triliun untuk investasi yang berfokus pada LST.
Mengutamakan Nasabah				
Pengalaman nasabah	Menciptakan pengalaman nasabah yang intuitif dan berdampak	Mengantisipasi kebutuhan dan keinginan nasabah kami dan menawarkan produk yang aman, andal, dan relevan untuk memenuhi preferensi mereka.	■	• Kami berupaya untuk mempertahankan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi; • Meluncurkan fitur *Auto-save* di TMRW, fitur pertama di ASEAN dan merupakan bagian dari rangkaian peningkatan *value proposition* yang bertujuan untuk mendorong perilaku menabung nasabah; • Meluncurkan UOB EZ Pay, yaitu kemudahan untuk melakukan transaksi *online* di *merchant-merchant* pilihan dengan menggunakan TMRW Apps dan UOB PIB; dan • Meluncurkan UOB Infinity, *business-focused internet banking* yang disempurnakan, untuk mendukung nasabah melakukan transaksi perbankan yang lebih mudah dan efektif.
Fair Dealing	Menjamin *Fair Dealing*	Memperlakukan nasabah dengan adil berdasarkan prinsip integritas, kepercayaan, dan saling menghargai.	■	Sebagai bagian dari budaya perusahaan, kami memastikan bahwa prinsip *Fair Dealing* dipatuhi dalam seluruh kegiatan operasional kami.

Topik Material [GRI 3-2]	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	Ruang Lingkup	Kontribusi Kami
■ Berdampak secara internal dan eksternal		● Berdampak secara internal		▲ Berdampak secara Eksternal
Kerahasiaan data dan tata kelola [GRI 418-2]	Melindungi data dan privasi nasabah melalui sistem dan praktik yang aman dan kuat	Memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi nasabah kami melalui kebijakan dan proses yang komprehensif.	■	Kami berupaya memastikan privasi data seluruh nasabah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
Inklusi Keuangan	Menjadikan perbankan lebih mudah diakses dan inklusif	Menjadikan produk dan layanan perbankan dapat diakses serta terjangkau oleh beragam segmen masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka.	■	Kami aktif mempromosikan literasi keuangan di kalangan pelajar, serta menyediakan akses terhadap produk dan layanan keuangan bagi mereka.
Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip				
Pengembangan *talent* dan inklusi [GRI 201-3] [GRI 202-1] [GRI 401-2] [GRI 404-1] [GRI 404-2] [GRI 404-3]	• Mengembangkan tim dengan kinerja unggul; • Mempromosikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan; • Mendukung sikap kesukarelaan; dan • Memastikan keterlibatan dan kepuasan kolega.	• Berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karier untuk kolega kami; • Memperlakukan kolega kami dengan penuh perhatian dan rasa hormat; • Menyediakan waktu dan kesempatan kepada kolega kami untuk berkontribusi kepada komunitas; • Memberi rekan-rekan kami kesempatan untuk mengalami pembelajaran lintas departemen di UOB; dan • Melakukan survei keterlibatan karyawan secara tahunan dan menanggapi umpan balik serta memberikan kesempatan *cross-learning* kepada para mitra kami.	●	Kami menjunjung tinggi ketiga pilar Proposisi Nilai Kolega kami, yaitu *Care, Growth and Trust.*
Keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan di tempat kerja [GRI 401-3] [GRI 403-1]	Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan di tempat kerja	Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi para kolega.	●	Kami berkomitmen untuk memastikan kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan para kolega.
Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan				
Budaya risiko dan tata kelola	Menanamkan risiko LST dalam pendekatan manajemen risiko kami	• Mempertahankan kerangka manajemen risiko yang kuat sehingga mampu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan kami; dan • Memastikan bahwa kami tetap siap dalam meraih peluang bisnis.	■	Kami telah memiliki Kerangka Manajemen Risiko yang untuk penerapan budaya risiko dan risiko LST.

Topik Material [GRI 3-2]	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	Ruang Lingkup	Kontribusi Kami
■ Berdampak secara internal dan eksternal		● Berdampak secara internal		▲ Berdampak secara Eksternal
Kepatuhan terhadap regulasi	Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di area yurisdiksi kami beroperasi	Mengkaji pengertian dan interpretasi hukum, regulasi dan standar yang berlaku.	■	Kami memiliki kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur untuk melindungi dari risiko kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, seluruh kolega baru dan yang sudah ada mengikuti pelatihan wajib dan penyegaran tahunan tentang berbagai topik terkait kepatuhan.
Keamanan Informasi [GRI 418-1]	Melindungi data dan privasi nasabah melalui sistem dan praktik yang aman dan kuat	Melindungi nasabah kami dari *cyber threats* melalui sistem dan proses manajemen risiko yang kuat.	■	Kami berupaya memastikan keamanan informasi seluruh nasabah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
Dampak langsung pada lingkungan [GRI 302-1] [GRI 305-1] [GRI 305-2]	Mendorong pengelolaan lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan pengelolaan limbah	Mengelola penggunaan energi, air dan sumber daya secara efisien, serta mengurangi emisi gas rumah kaca dan limbah.	■	Kami secara aktif mengurangi dampak langsung yang ditimbulkan terhadap lingkungan melalui penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
Pelayanan Masyarakat [GRI 413-1]	Memimpin pengembangan sosial pada anak-anak, pendidikan, dan seni	Membantu generasi muda, yang kurang mampu, serta yang memiliki kebutuhan khusus dan talenta yang menjanjikan untuk mewujudkan potensi mereka.	■	Kami aktif mendukung berbagai kegiatan dan gerakan amal di Indonesia melalui donasi, kemitraan, dan kesukarelaan karyawan.

Dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat perubahan faktor material dalam laporan keberlanjutan ini. [GRI 3-2]

Tantangan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E. 5]

Salah satu tantangan utama dalam penerapan keuangan keberlanjutan adalah memberikan pemahaman kepada debitur dari perspektif bisnis. Selain itu, terdapat pembaruan kebijakan terkait dengan proses tinjauan pembiayaan yang terintegrasi dengan penilaian lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Penerapan keuangan berkelanjutan UOBI telah berjalan sejak diberlakukannya POJK No. 51/POJK.03/2017. Sejumlah kebijakan dan kegiatan telah dilaksanakan UOBI seperti sosialisasi dan internalisasi klasifikasi keuangan berkelanjutan untuk nasabah kami, program percontohan Taksonomi Hijau Indonesia, kampanye keberlanjutan untuk meningkatkan kesadaran untuk seluruh karyawan kami dan pembentukan satuan kerja LST.

Kami terus mengingatkan pentingnya budaya keberlanjutan, secara internal bagi karyawan kami terus mengingatkan budaya organisasi berbasis risiko, serta perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, dua contohnya melalui aksi pengurangan penggunaan plastik dan hemat energi.

Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

Kontribusi Ekonomi
[GRI 201-1]

UOBI menjalankan peran sebagai Lembaga Jasa Keuangan dibidang perbankan yang secara langsung turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui jaringan yang tersebar di 42 kota di Indonesia dengan 130 cabang, UOBI telah turut memberi nilai bagi pemangku kepentingan dan menjadi katalisator pembangunan serta pertumbuhan ekonomi.

Nilai ekonomi yang dihasilkan UOBI telah dirasakan manfaatnya melalui distribusi nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan berupa pendapatan usaha bagi pemegang saham, gaji dan tunjangan bagi karyawan, pembayaran pajak kepada pemerintah, dan nilai kerja sama dengan mitra bisnis termasuk didalamnya mitra lokal. Selain itu UOBI juga telah memberi dukungan terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan melalui peran tanggung jawab sosial kami.

Keberadaan UOBI juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi kami. Saat ini sekitar 99,9 persen tenaga kerja UOBI merupakan warga negara Indonesia.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Kami terus meningkatkan kinerja melalui sejumlah strategi dan pendekatan ditengah persaingan di sektor perbankan yang terus berkembang. Kami berfokus pada "*Building a Future-Proof Platform*" guna menyatukan para karyawan kami, proses, dan kemampuan teknologi ke level yang lebih tinggi. Selain itu, didukung pula oleh budaya organisasi yang berfokus pada risiko. Penjelasan lengkap tentang strategi dan pendekatan UOBI di bidang kinerja ekonomi dapat dilihat di bagian Analisis dan Pembahasan Manajemendalam Laporan Tahunan.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Kinerja ekonomi UOBI selama tahun buku 2022 tercermin dalam Laporan Keuangan 2022.

Pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional, dan pendapatan non-operasional merupakan indikator yang mencerminkan kinerja ekonomi UOBI. Kami menghasilkan nilai ekonomi untuk didistribusikan ke berbagai pemangku kepentingan kami dalam bentuk pembayaran pajak kepada pemerintah; gaji, tunjangan, dan program pensiun bagi karyawan; sumbangan untuk badan amal setempat; serta pengeluaran untuk pengadaan produk dan jasa sebesar Rp3.278 miliar pada tahun 2022.

Kinerja Ekonomi [F. 2]
(dalam Rp miliar)

Uraian	2020	2021	2022
Total Aset	116.554	121.395	138.276
Aset Produktif	105.941	109.666	119.665
Portofolio Kredit	70.698	74.805	85.535
Simpanan dari Nasabah	91.965	100.033	113.917
Pendapatan Operasional (IDR)	778	830	1.136
Beban Operasional (IDR)	4.873	4.942	5.400
Laba Bersih (IDR)	518	655	951
Rasio Kinerja			
Rasio Kecukupan Modal Minimum(KPMM)	18,85%	17,98%	16,57%
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,97%	1,38%	1,10%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,89%	1,38%	1,01%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98%	3,21%	3,44%
NPL *gross*	2,44%	3,51%	2,98%
NPL *net**	1,51%	2,22%	1,73%
Return on Asset (ROA)	0,70%	0,71%	0,84%
Return on Equity (ROE)	4,02%	4,68%	6,70%
Net Interest Margin (NIM)	3,82%	3,81%	3,98%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,26%	90,19%	87,74%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	76,87%	74,78%	73,18%

Kegiatan Usaha Berkelanjutan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan [F. 3]	2020	2021	2022
Rekening pelajar		111	66	25
Penyaluran Dana: Kredit/Pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan	Energi Terbarukan	254	1.653	1.871
	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	2.901	3.627	2.110
	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi	43	253	651
	Kegiatan UMKM	11.696	10.852	10.664
Total Kredit/ Pembiayaan Bank		70.698	74.805	85.535

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2021	2022
Pendapatan bunga - neto	4.131	4.433	5.140
Pendapatan operasional lainnya	1.520	1.339	1.396
Pendapatan non-operasional	5	19	12
Gaji dan tunjangan	2.049	2.040	2.038
Pajak pendapatan perusahaan	265	194	197
Jumlah vendor lokal	1.353	1.388	1.490
Jumlah yang didistribusikan ke vendor lokal	1.257	1.356	1.490

Selain dampak positif yang diberikan dalam aspek ekonomi yaitu distribusi nilai ekonomi kepada seluruh pemangku, sepanjang tahun 2022 tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan yang menyebabkan kerugian secara ekonomi akibat operasional UOBI.

Perbankan yang Berkelanjutan

[FN-CB-410a.2] [FN-CB-550a.2]

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Kami menyadari bahwa kami memiliki peran penting dalam membentuk tindakan nasabah kami dan mendukung pembangunan berkelanjutan jangka panjang melalui praktik pembiayaan kami. Kami berfokus pada usaha kecil, perusahaan yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, inovasi pemanfaatan energi terbarukan dan kegiatan terkait keberlanjutan lainnya.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Untuk mendukung pembiayaan yang bertanggung jawab, UOBI melakukan pemantauan portofolio terkait profil risiko LST. Setiap calon debitur harus melewati uji kelayakan untuk memastikan bahwa profil dan tujuan pinjaman tidak bertentangan dengan konsep keberlanjutan. Semisal, UOBI tidak akan memproses lebih lanjut calon debitur yang pernah terlibat insiden atau berisiko menimbulkan pencemaran lingkungan, terindikasi menyebabkan pelanggaran HAM, atau memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.

UOBI telah mengembangkan Pedoman Penerimaan Kredit berdasarkan spesifikasi sektor dan daftar periksa (*checklist*) LST untuk membantu *relationship manager* kami dalam mengidentifikasi, menilai, dan meninjau risiko-risiko LST.

Debitur yang termasuk dalam kategori industri yang tergolong sensitif terhadap LST berikut tunduk kepada *enhanced due diligence* berdasarkan pedoman sektoral:

- Pertanian;
- Kehutanan;
- Logam dan pertambangan;
- Pertahanan;
- Kimia;
- Energi;
- Infrastruktur; dan
- Pengelolaan limbah.

UOBI mengadopsi *Equator Principles* ke dalam kebijakan perkreditan kami. Pedoman *Equator Principles* telah dipublikasikan melalui Surat Edaran No. 22/RMG/0002 pada tanggal 11 Februari 2022. Pedoman ini merupakan bagian dari kerangka kerja manajemen risiko yang memberikan panduan mengenai penerapan *Equator Principles*, yang meliputi pengkategorian pembiayaan proyek, proses peninjauan lingkungan dan sosial, dan persyaratan kredit (*covenants*) yang harus dipenuhi.

Kami telah mengembangkan daftar periksa (*checklist*) yang memuat klasifikasi risiko LST untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko LST. Klausul LST debitur dievaluasi sebagai bagian dari dokumen Persetujuan Kredit sebelum ditambahkan ke dalam Perjanjian Fasilitas Kredit.

Pemantauan portofolio terkait profil risiko LST disampaikan kepada manajemen melalui rapat atau sirkulasi kepada anggota *Credit Policy Committee* (CPC) secara bulanan. Pemantauan terhadap debitur baru maupun debitur lama yang teridentifikasi memiliki isu terkait LST (misalnya hasil PROPER atau insiden terkait LST), sebagai bagian dari kerangka kerja *Watch List* Bank, dilakukan secara bulanan melalui Rapat *Credit Portfolio Quality Meeting* (CPQM).

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

UOBI telah menerbitkan modul pelatihan *Equator Principles* berupa pembelajaran elektronik *(e-learning*) yang telah diikuti oleh 93 persen dari total 307 karyawan yang disyaratkan mengikuti pelatihan pada tanggal 23 Februari 2022. *Credit Policy Committee* (CPC) secara rutin melakukan pertemuan untuk memantau portofolio terkait risiko LST secara bulanan. UOBI secara berkesinambungan menyelenggarakan kerja sama antara fungsi terkait dalam hal penerapan pengklasifikasian debitur-debitur Bank ke dalam kategori Taksonomi Hijau Indonesia (THI) beserta pelaporannya berdasarkan pedoman dari OJK yang berlaku.

Sepanjang tahun 2022, pendekatan UOBI telah efektif mencegah pembiayaan yang berisiko atau berdampak negatif terhadap aspek LST.

Mengelola Risiko Perubahan Iklim

Pemanasan global telah menjadi perhatian besar bagi masyarakat dunia, mengingat dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Demikian pula dengan Indonesia yang telah meratifikasi *Paris Agreement* telah menyampaikan komitmennya terhadap upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) dengan menerbitkan Taksnomi Hijau Indonesia 1.0.

Pada praktiknya, Taksonomi Hijau adalah sistem klasifikasi, yang menentukan daftar kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan. Klasifikasi ini didasarkan pada kegiatan usaha yang mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan cara ini, UOBI berkontribusi dalam memitigasi dampak perubahan iklim dengan memastikan investasi telah memenuhi kategori berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Untuk mendukung mitigasi atas risiko perubahan iklim, UOB Indonesia melakukan penilaian risiko khususnya dampak lingkungan sejalan dengan komitmen pembiayaan yang bertanggung jawab. UOBI mendorong pembiayaan segala kegiatan usaha ramah lingkungan seperti adaptasi perubahan iklim, energi terbarukan, dan transportasi ramah lingkungan.

UOBI berpartipasi dalam *pilot project* Taksonomi Hijau Indonesia, yang sudah dimulai pada bulan Juli 2022 dan berlangsung hingga laporan ini disusun. Melalui praktik pembiayaan, Bank memiliki peran penting untuk membentuk tindakan yang bertanggung jawab dari nasabah untuk mendukung pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Semua kebijakan yang diambil terkait dukungan sektor perbankan terhadap mitigasi perubahan iklim telah berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2022 UOBI telah menyalurkan pembiayaan terhadap kegiatan usaha di bidang energi terbarukan sebesar Rp2.110 miliar.

UOBI senantiasa membantu kegiatan usaha yang mendukung mitigasi perubahan iklim dengan menerapkan penilaian dampak LST.

Keuangan yang Berkelanjutan

Mendukung Bisnis untuk mendorong Pembangunan Berkelanjutan

[GRI 203-1], [GRI 203-2]

UOBI secara sadar mendorong peranan pelaku bisnis lainnya (nasabah) untuk secara langsung dan tidak langsung mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu elemen dari pembangunan berkelanjutan adalah pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai daya dukung sumber daya kehidupan manusia. Munculnya komitmen *net zero* misalnya, secara global telah mendorong bertumbuhnya ekosistem bisnis yang berorientasi produk dan jasa yang ramah lingkungan.

Selain mendorong kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan, UOBI juga mendukung pengembangan bisnis pelaku usaha pada sektor UMKM.

Kami memainkan peran mendasar dalam mendukung nasabah kami:

- meraih aliran pendapatan baru dan peluang pertumbuhan;
- dihargai oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pembuat kebijakan, investor, dan konsumen atas upaya keberlanjutan mereka; dan
- manfaat dari peningkatan reputasi jangka panjang.

Dengan kapasitas, kompetensi, pengalaman, dan kemitraan di ekosistem usaha kami, UOBI diposisikan untuk membantu nasabah kami di sepanjang perjalanan transformasi mereka.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

UOBI mengintegrasikan seluruh keputusan pembiayaan kami untuk menghasilkan dampak positif serta mengurangi potensi dampak negatif bagi masyarakat dan ekosistem lingkungan. Kami menyelaraskan kerangka kerja dan prosedur pembiayaan kami dengan standar, prinsip yang diakui secara internasional.

Dengan kerangka pembiayaan keberlanjutan kami, UOBI mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

Sustainable Finance Framework for Green Building Developers and Owners

Mencakup pembiayaan ramah lingkungan dan *sustainability-linked* untuk real estat global di delapan kelas aset:

Pusat Data | Hotel | Industri | Restoran | Rumah sakit | Perumahan | Ritel | Kantor

Smart City Sustainable Financing Framework

Mendukung perusahaan yang berkontribusi dalam penciptaan kota yang berkelanjutan dan cerdas melalui hal-hal berikut:

Energi terbarukan | Konstruksi Bangunan Ramah Lingkungan | Efisiensi energi | Adaptasi Perubahan Iklim | Pengelolaan Air | Pengelolaan sampah | Transportasi Ramah Lingkungan

Green Financing for Circular Economy

Mendukung perusahaan dalam bisnis 3R (memperbarui, menggunakan kembali, dan mengurangi).

Penerapan potensial:

- Daur Ulang Plastik
- Daur Ulang Logam
- Daur Ulang Elektronik
- Produk sebagai Layanan
- Desain Sirkular

Green and Sustainable Trade Finance and Working Capital

Mendukung kebutuhan perusahaan akan pembiayaan jangka pendek (<1 tahun) dengan menggunakan pendekatan 'berbasis prinsip'.

Kelayakan:

- Perusahaan yang kegiatan usahanya berfokus pada *green economy* atau proyek-proyek ramah lingkungan
- Perusahaan dengan sertifikasi industri berkelanjutan yang diakui

Transition Finance Framework

Mendukung transisi sektor padat energi, bahan bakar fosil/penghasil karbon tinggi, dan sektor yang 'sulit untuk dikurangi'.

- Minyak, Gas & Bahan Kimia
- Transportasi dan Logistik
- Pembangkit Listrik Bahan Bakar Fosil
- Logam & Pertambangan
- Penangkapan dan Penyimpanan Karbon/ Penangkapan, Pemanfaatan dan Penyimpanan Karbon
- Kredit Karbon/ *Offset*

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Sepanjang tahun 2022, sebagai wujud dukungan UOBI terhadap bisnis yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, kami telah menyalurkan pembiayaan pada Kegiatan Usaha Berkelanjutan sebesar:

1. Berdasarkan *framework* OJK: Rp15.296 miliar
2. Berdasarkan *framework* UOB: Rp1.446 miliar

Keuangan yang Berkelanjutan (POJK 51)
(dalam miliar Rupiah)

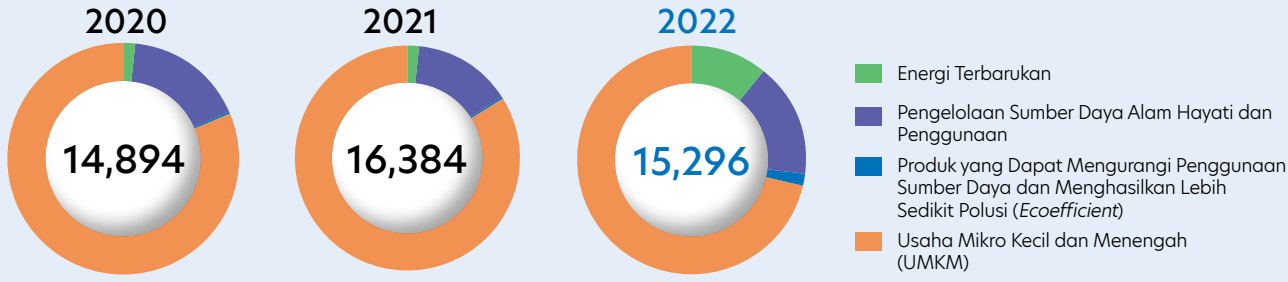

Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan	2020	2021	2022
Energi Terbarukan	254	1.653	1.871
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan	2.901	3.627	2.110
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Ecoefficient*)	43	253	651
Kegiatan UMKM	11.696	10.852	10.664

UOBI menyadari bahwa bagi mitra bisnisnya, pendekatan bisnis yang berkelanjutan memerlukan adaptasi baik itu kebijakan, teknologi, biaya, serta kapasitas sumber daya manusia. Karena itu, kami terus memberikan layanan dan saran dengan kualitas terbaik untuk membantu mereka dalam menerapkan keberlanjutan ke dalam bisnis mereka.

Dalam pelaksanaan kebijakan dan prosedur terkait keuangan berkelanjutan, UOBI tidak mendapat keluhan dari nasabah kami dan kami mencatat tidak terdapat dampak negatif yang ditimbulkannya.

Chandra Asri - Ringkasan Singkat Kesepakatan

Pada bulan Juli 2022, UOBI menandatangani kesepakatan dengan PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk (Chandra Asri) terkait Fasilitas Perdagangan *Sustainability-Linked* pertama senilai USD100 juta, yang merupakan solusi yang ditawarkan dalam Kerangka Pembiayaan Perdagangan dan Modal Kerja UOB yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan. Melalui fasilitas kredit ini, Chandra Asri dapat memanfaatkan pembiayaan dan menikmati tingkat bunga yang kompetitif sesuai dengan peringkat keberlanjutannya yang dinilai oleh lembaga pemeringkat LST internasional. Melalui program dan pembiayaan ini, UOBI tidak hanya terus mendukung pertumbuhan bisnis Chandra Asri, tetapi juga mendorong dan memberi insentif kepada Chandra Asri dalam upaya mereka menerapkan prinsip-prinsip LST dalam menjalankan bisnisnya.

Investasi yang Berkelanjutan

Investasi portofolio berbasis LST menjadi semakin populer seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan praktik bisnis dan investasi yang berkelanjutan. UOBI memberikan saran mengenai perencanaan keuangan dan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik nasabah. Kami memberikan solusi kepada nasabah dan mendorong investasi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

UOBI berkomitmen akan mendukung regulator dan berperan aktif dalam melakukan penjualan produk obligasi hijau (*green bonds*) minimal setiap 1 tahun sekali. Melalui unit kerja *Wealth Management* kami akan berusaha untuk mendukung distribusi produk SUKUK Tabungan dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran nasabah akan pembiayaan proyek hijau pemerintah, dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah penempatan pada periode penawaran.

Kami menyediakan serangkaian pendekatan *end-to-end* dalam membantu dan membimbing nasabah kami untuk memahami pentingnya memiliki perencanaan keuangan dan investasi yang bertanggung jawab, termasuk pemilihan produk yang hati-hati dalam portofolio mereka berdasarkan tingkat risiko dan tujuan keuangan mereka.

- pendekatan *risk-first* untuk membantu nasabah kami memahami risiko investasi apa pun lebih dahulu sebelum memahami potensi pengembalian;
- pendekatan portofolio Inti dan taktis memberikan panduan yang jelas tentang alokasi dan pemilihan produk, sesuai dengan profil dan kebutuhan masing-masing nasabah; dan
- pendekatan VTAR menetapkan penilaian yang jelas dan masuk akal tentang alokasi portofolio taktis kami berdasarkan penilaian terkini dan yang diharapkan, tren, aktivitas, dan kemungkinan risiko.

Dalam lima tahun kedepan, kami ingin menjadi pemain kunci dalam bisnis wealth management di Indonesia, menargetkan posisi lima teratas di industri berdasarkan AUM dan jumlah investor.

Untuk mencapai itu kita perlu mengembangkan 3P:

- ***People***
  Memiliki penasihat dan *relationship managers* yang berprinsip dan bertanggung jawab, untuk mendidik dan memberi saran kepada nasabah kami dengan benar dan sesuai;
- **Produk**
  Mengembangkan dan menawarkan produk dan layanan yang bertanggung jawab untuk membantu nasabah kami mencapai tujuan mereka; dan
- **Portofolio**
  Membantu nasabah membentuk portofolio yang terdiversifikasi dengan baik di seluruh segmen dan jenis produk.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Di tahun 2022, aset yang dikelola (AUM) kami dalam produk *wealth* yang berfokus pada LST meningkat 60 persen *year-on-year* menjadi Rp396 miliar, sementara jumlah nasabah yang berinvestasi dalam produk ini meningkat 146 persen. Peningkatan ini terutama didukung oleh Reksa Dana berbasis LST "BNP Paribas Sri Kehati". Sementara obligasi hijau turun 19 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Reksa dana berbasis LST/Obligasi Hijau	2020	2021	2022
Jumlah Nasabah	98	244	600
AUM (Rp juta)	81.292	247.526	395.882
Total AUM (Rp juta)	13.932.971	19.812.246	23.072.758

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk pendistribusian produk SUKUK Tabungan, UOBI telah menjadi mitra distribusi untuk produk SR016, SBR011 dan SR017.

Mengutamakan Nasabah

Sebagai Lembaga Jasa Keuangan di sektor perbankan UOBI berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan yang terbaik bagi seluruh nasabahnya secara inklusif. Kami berusaha keras untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi nasabah dengan menyediakan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan dalam bertransaksi.

Pengalaman Nasabah

Perbankan Digital [F. 26]

UOBI meluncurkan TMRW pada tahun 2020, sebuah bank digital khusus *mobile* pertama yang memenuhi kebutuhan finansial dan preferensi generasi digital di Indonesia.

Peluncuran TMRW merupakan bagian dari strategi kami untuk memberikan pengalaman nasabah yang lebih personal melalui penerapan teknologi terkini, yang akan menciptakan bisnis yang berkelanjutan bagi UOBI. TMRW berpusat pada data dan mengubah model perbankan tradisional menjadi lebih sederhana, transparan, dan menarik bagi nasabah - yang dirancang untuk memenuhi seluruh tahapan *customer life cycle.*

TMRW memungkinkan kami untuk mengakuisisi dan melayani basis nasabah yang sangat besar yang mengutamakan akses digital di seluruh Indonesia. Hal ini melengkapi pendekatan *omni-channel* kami, yang menawarkan nasabah kami pilihan *digital touch points* untuk melayani kebutuhan finansial yang lebih luas dan kompleks, seperti rekening simpanan, pinjaman, dan kartu kredit.

Dengan semakin seringnya nasabah menggunakan TMRW, maka TMRW akan semakin memahami keinginan dan kebutuhan mereka karena TMRW dapat menerjemahkan data transaksi menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk membuat pengalaman perbankan mereka menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Untuk menjaga pengalaman yang baik dan interaksi 24/7 dengan nasabah, TMRW dilengkapi dengan *chatbot* yang disebut TIA (*Tomorrow Intelligent Assistant*), dengan tampilan antarmuka yang mengambil referensi dari aplikasi pesan yang populer. TIA terlibat dalam komunikasi dengan nasabah dan menghubungkan nasabah dengan asisten manusia tanpa harus keluar atau berpindah dari aplikasi TMRW. TIA juga memberikan respon dan solusi yang cepat bagi nasabah.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Sepanjang tahun 2022 UOBI telah melakukan inovasi terhadap produk dan layanan meliputi:

- mengakuisisi nasabah baru TMRW melalui berbagai inisiatif seperti:
  - menjalin kerja sama dengan berbagai entitas mulai dari transportasi *online*, *e-commerce*, *travel online*, dan melaksanakan kampanye pemasaran melalui penempatan di media konvensional dan *online*, serta mendapatkat nasabah baru dari berbagai komunitas;
  - strategi pemasaran digital dengan memanfaatkan program *referral* karyawan dan nasabah;
  - produk *bundling* yang menarik (Tabungan dengan Kartu Kredit TMRW dan TMRW Pay) yang menawarkan berbagai promosi khusus untuk nasabah Kartu Kredit dan TMRW Pay;
- meningkatkan tingkat keterlibatan nasabah melalui fitur *Auto-save*, yang merupakan fitur pertama di ASEAN dan merupakan bagian dari rangkaian peningkatan *value proposition* yang bertujuan untuk mendorong perilaku menabung para nasabah;
- mengimplementasikan BI-FAST, sebuah layanan baru yang memungkinkan nasabah untuk mengirim dan menerima dana secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia setiap saat; dan
- meluncurkan UOB EZ Pay untuk memberikan kemudahan bagi nasabah UOB dalam melakukan transaksi *online* di *merchant-merchant* yang telah dipilih dengan menggunakan TMRW Apps dan UOB PIB. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong penggunaan *digital banking* untuk transaksi sehari-hari dan memotivasi nasabah untuk memilih UOB sebagai bank utama.

Hingga akhir tahun 2022, TMRW telah memiliki lebih dari 140 *billers* dan bermitra dengan 50 *merchant* untuk mendapatkan dan meningkatkan jumlah nasabah, dan sepanjang tahun 2022, TMRW telah mendapatkan respons positif dari nasabah dan masyarakat luas yang ditunjukkan dengan *Net Promoter Score* (NPS) yang memuaskan.

Pada tahun 2022, UOBI juga meluncurkan "UOB Infinity", *business-focused internet banking* yang disempurnakan dengan memperkenalkan antarmuka dan pengalaman pengguna yang lebih baik, serta berbagai fitur yang mendukung nasabah kami untuk melakukan transaksi perbankan dengan lebih mudah dan efektif dalam perjalanan digital mereka. Dengan adanya peluncuran ini, UOB telah secara aktif membantu nasabah UKM kami untuk mempercepat adopsi dan pemanfaatan digital yang memungkinkan mereka untuk berkembang dengan sukses.

Pengalaman dan Kepuasan Nasabah

Nasabah kami adalah inti dari bisnis kami. Dengan melibatkan diri dan mendengarkan kebutuhan mereka secara aktif, kami dapat melayani mereka dengan lebih baik dan menciptakan hubungan yang langgeng.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja [GRI 3-3]

Dalam fokus untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, kami bertindak demi kepentingan mereka dan memberi solusi serta layanan yang tepat melalui pendekatan *omni-channel* kami. Budaya dan nilai kami, yaitu *Honourable, Enterprising, United,* dan *Committed* telah menjadi panduan dalam pelayanan kami terhadap nasabah.

Honourable: Treat You Fairly

Kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika dalam melayani nasabah. Kami tidak mengenal kompromi dalam disiplin, kejelasan, dan keberanian untuk melakukan apa yang benar serta untuk membuat setiap keputusan demi memenuhi kepentingan nasabah.

Enterprising: Provide You with the Right Solution

Kami memberi solusi untuk memberikan pengalaman yang terbaik bagi nasabah kami. Kami menyediakan keahlian, wawasan dan panduan yang jelas untuk membantu nasabah dalam menangani kebutuhan rutin saat ini ataupun di masa yang akan datang; untuk yang sederhana maupun yang kompleks.

United: Know You Personally

Nilai yang kami usung dari suatu kerja sama terefleksikan dalam keinginan kami untuk memberikan pengalaman terpersonalisasi untuk setiap nasabah. Dengan mempelajari kebutuhan, mengetahui keinginan dan lebih memahami dari setiap interaksi, kami membuat nasabah kami merasa bahwa pengalaman ini khusus untuk nasabah kami.

Committed: Be There when it Matters

Kami berdedikasi untuk berdiri bersama nasabah kami, untuk merayakan pencapaian, dan hadir untuk masa depan, di saat baik maupun buruk. Kami memberi nasabah panduan yang didukung oleh penyampaian yang *seamless* dan konsisten untuk membangun ambisi - agar menjadi relevan saat mengalami momen-momen besar, dan selalu berada dekat dengan nasabah kami.

Selain menerapkan budaya dan nilai-nilai tersebut, UOBI *Customer Commitments Awards Ceremony* diadakan setiap tahun untuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah memimpin dan menjadi panutan dalam memenuhi komitmen kepada nasabah. Hal ini dilakukan untuk memastikan karyawan UOBI terus memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Pada tahun 2022, kami telah memberikan penghargaan kepada dua pemenang di kategori individu dan tiga pemenang di kategori kelompok.

Meningkatkan Kepuasan dan Advokasi Nasabah [F. 30]

Penilaian dan evaluasi kepuasan nasabah menjadi penting untuk meningkatkan pelayanan dan pertumbuhan bisnis kami di masa yang akan datang. Kami selalu berusaha untuk mendapatkan penilaian yang objektif dari nasabah yaitu dengan menggunakan metode survey *Net Promoter Score* (NPS) yang sampai dengan saat ini masih menjadi salah satu tolak ukur kepuasan dan loyalitas yang diakui oleh dunia. Survey *Net Promoter Score* (NPS) kami gunakan di seluruh lini bisnis dan produk kami. NPS merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk melihat sejauh mana seorang nasabah dalam merekomendasikan merek, produk atau layanan suatu perusahaan kepada orang lain.

Pada tahun 2022, UOBI melakukan survei dengan metodologi NPS untuk *Consumer Banking* yang dilakukan oleh Bain and Company dengan hasil NPS di atas rata-rata industri sedangkan untuk *Wholesale Banking* dilakukan oleh *Greenwich*.

Kami sering berinteraksi dengan nasabah melalui pesan teks dan panggilan telepon, khususnya dalam berinteraksi dengan nasabah melalui salah satu dari tujuh *touch points*, yaitu:

- aplikasi kartu kredit dan aplikasi pinjaman perumahan;
- *Privilege Banking On-boarding*, pembukaan rekening *mass market*, pembukaan rekening *Business Banking*;
- layanan *contact centre* penukaran hadiah kartu kredit;
- *wealth banking on-boarding*;
- *Personal Financial Services* - investasi dan Asuransi;
- *Business Banking* - investasi dan asuransi; dan
- penyelesaian masalah.

Selain itu untuk meningkatkan kualitas layanan, kami juga melakukan survey dan *benchmarking* untuk meninjau kinerja serta layanan kami dibandingkan dengan layanan terbaik di dalam industri perbankan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Service huddle di cabang dan kantor pusat serta survey internal NPS kami lakukan untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah.

Melalui *service huddle*, kami mendorong kolega dari semua lini bisnis untuk memberikan gagasan yang dapat meningkatkan pengalaman nasabah kami. Survei *benchmark* memberikan informasi yang memungkinkan kami untuk mempercepat dan menyederhanakan proses pembukaan rekening. Semua petugas keamanan di cabang kami juga telah mendapatkan pelatihan untuk mengarahkan nasabah kepada perwakilan cabang yang tepat.

Fair Dealing

Kebijakan Fair Dealing merupakan salah satu contoh dari fokus kami secara keseluruhan terhadap kepuasan nasabah. Apa yang tidak tepat untuk nasabah kami juga tidak tepat untuk kami.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Komitmen kami memperlakukan nasabah dengan adil berdasarkan prinsip integritas, etika, profesionalitas, kepercayaan, dan saling menghargai. Untuk mendukung komitmen ini, kami telah melakukan hal-hal berikut:

- pelatihan *Breakthrough Service* untuk manajemen senior, manajer, *front-liner* dan karyawan *back office* guna membekali kolega dengan keterampilan untuk mengubah *pain point* nasabah menjadi peluang dan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis; dan
- integritas, kepercayaan, dan rasa hormat adalah elemen penting dari *Fair Dealing* yang tercermin pada pengembangan semua produk dan jasa kami.

UOBI menjamin bahwa *Fair Dealing* telah tertanam pada budaya perusahaan dengan:

- menawarkan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan nasabah;
- memastikan tenaga pemasaran memiliki kompetensi dalam memberikan saran, rekomendasi yang sesuai, dan memberikan informasi yang jelas, relevan, dan tepat waktu sehingga nasabah dapat membuat keputusan keuangan yang akurat; dan
- menangani keluhan nasabah secara independen, efektif, dan tepat waktu.

Mengurangi Dampak Negatif terhadap Nasabah [F. 27] [F. 28] [F. 29]

Selain keamanan data nasabah, guna menjaga kepentingan nasabah, kami memastikan bahwa setiap operasional kami telah mengikuti dan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, khususnya di sektor perbankan. Setiap produk kami memberikan informasi yang detail dan transparan kepada nasabah, sehingga nasabah mengetahui segala syarat dan ketentuannya. Seluruh produk dan kegiatan UOBI telah dievaluasi dan diawasi secara penuh oleh OJK. Secara menyeluruh, cara kami untuk mengurangi dampak negatif terhadap nasabah adalah melalui manajemen risiko yang komprehensif, melalui identifikasi dini, pengukuran, dan mitigasi risiko yang ada.

Sepanjang tahun 2022, tidak ada produk UOBI yang menyalahi ketentuan dan regulasi, serta tidak terdapat produk yang ditarik dari pasar.

Menyelesaikan Keluhan Nasabah Secara Efektif

Kepuasan nasabah adalah utama bagi kemajuan dan pertumbuhan bisnis kami dalam jangka panjang. Kami berusaha mendengar dan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah. Begitupun dengan keluhan dan ketidakpuasan yang dirasakan oleh nasabah. UOBI memperhitungkan keluhan tersebut sebagai bagian dari proses perbaikan dan evaluasi kinerja kami.

Untuk menampung keluhan dan pertanyaan nasabah, UOBI telah menyediakan saluran media berikut ini:

- *customer service*
- *contact centre* 14008
- *email*: UOBcare@uob.co.id
- Digital Bank TMRW
- media sosial (Instagram, Facebook)
- media cetak dan *online*
- *contact centre* regulator (OJK dan BI)

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Melalui saluran komunikasi di atas, kami berusaha menangani semua masalah ketidakpatuhan pada *Fair Dealing* dan keluhan lainnya secara independen, efektif, dan cepat.

Pengaduan dan Penyelesaian Nasabah	2020	2021	2022
Pengaduan/keluhan	3.903	6.220	6.017
Dalam proses penyelesaian	373	247	455
Keluhan terselesaikan	3.530	5.973	5.562
Rasio (%)	90,4%	96,0%	92,4%

Privasi Data dan Tata Kelola
[GRI 418-1] [F. 27]

Keamanan informasi dan privasi data nasabah merupakan hal mutlak dan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. UOBI sangat berkomitmen melindungi data dan privasi nasabah melalui sistem dan praktik yang aman dan kuat. Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, UOBI berusaha menutup ruang akan adanya risiko kebocoran dan penyimpangan penggunaan data nasabah.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Privasi data [FN-CB-230a.2]
Prinsip-Prinsip Kebijakan Perlindungan Data Pribadi di UOBI:

- data pribadi hanya boleh dikumpulkan dan digunakan untuk tujuan yang sudah diinformasikan dan secara jelas disetujui oleh nasabah, atau diijinkan oleh hukum dan regulasi yang berlaku terkait privasi data;
- data pribadi digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan kode etik dan nilai-nilai perusahaan;
- akses dan pengungkapan informasi hanya berdasarkan kebutuhan untuk mengetahui; dan
- integritas dan keamanan data pribadi adalah yang terpenting.

Seluruh data pribadi yang tidak lagi dibutuhkan untuk tujuan hukum atau bisnis harus dihilangkan secara aman, sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku terkait privasi data.

Data Protection Officer melakukan pengawasan untuk menjamin kepatuhan pada peraturan yang berlaku, membantu penyelidikan pada dugaan pembobolan sesuai dan ketika dibutuhkan. Manajemen Risiko Operasional dan *Data Protection Officer* meninjau setiap insiden dan rencana serta tindakan terkait disusun oleh unit usaha dan pendukung. Insiden yang signifikan akan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.

Setiap pemberian informasi pemasaran harus meminta persetujuan nasabah untuk menerima panggilan *telemarketing*. Kami akan memfasilitasi permintaan nasabah untuk mengakses dan memperbaiki data pribadi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait privasi data.

Nasabah juga dapat mengakses *website* kami untuk mengetahui informasi mengenai kebijakan kami tentang perlindungan dan privasi data. Pemberitahuan privasi juga tersedia secara daring.

Penggunaan Data yang Etis
Kemajuan teknologi informasi dan manfaatnya digunakan semaksimal mungkin untuk pengembangan bisnis. Begitupun dengan UOBI yang memanfaatkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan analisis dengan tujuan penggunaan data yang bertanggung jawab dan beretika di seluruh lini bisnis kami.

Pentingnya Kualitas Data
Keamanan data harus didukung oleh data yang berkualitas. Hal ini penting untuk pengambilan keputusan yang efektif di level tertinggi sebagai bahan analisa dan pelaporan, baik bagi internal seperti analisa risiko maupun kepentingan regulator. Penyediaan data yang berkualitas, akurat, dan tepat waktu mendapat perhatian khusus dan menjadi bagian penting dalam operasional kami.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja [FN-CB-230a.1]

Seluruh karyawan UOBI telah mengikuti pelatihan *IT Security*. Per Desember 2022, 100 persen karyawan baru telah menyelesaikan modul pelatihan.

Sepanjang tahun 2022, kami tidak menerima adanya pengaduan, keluhan, denda, atau sanksi yang diakibatkan oleh adanya kebocoran informasi, data pribadi, atau penyalahgunaan data nasabah.

Kami terus berinvestasi mengembangkan kapabilitas IT, *cybersecurity*, dan sumber daya manusia guna menjamin keamanan data dan yang terpenting adalah menjaga kepercayaan para nasabah.

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan [F. 17]

Guna mencapai peningkatan kualitas hidup dan tujuan pembangunan yang berkelanjutan, kami bertanggung jawab dalam memberi akses bagi setiap individu atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk ataupun layanan keuangan.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Kami memahami bahwa pengetahuan, pemahaman, dan akses masyarakat Indonesia terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan masih rendah dan tidak merata. Karena itu, kami melakukan kegiatan literasi keuangan sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat.

Untuk mencapai tujuan di atas, kami yang menjadi bagian dari kelompok kerja Bank Indonesia (Pokja BI) berkomitmen untuk terlibat secara aktif dalam melaksanakan kegiatan Literasi Keuangan kepada masyarakat melalui Literasi, Komunitas dan Kolaborasi, yakni:

1. **Literasi**
   Dengan berbagi pengetahuan mengenai manfaat, risiko dan tanggung jawab produk dan jasa perbankan, manajemen keuangan dan pengetahuan tentang perbankan secara umum.
2. **Komunitas**
   Dengan membentuk kelompok diskusi dan berbagi pengalaman antar kelompok akan membangun komunitas praktik yang bertujuan untuk mempercepat penyebaran pengetahuan.
3. **Kolaborasi**
   Dengan cara bekerja sama antara UOBI dan pihak terkait diharapkan program literasi keuangan dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas. Adapun kegiatan literasi UOBI yang dipimpin oleh unit kerja *PFS Wealth and Liabilities Product,* dibantu oleh unit bisnis serta didukung oleh semua fungsi kerja UOBI di seluruh Indonesia yang berfokus pada :
   - profesional/karyawan;
   - pelajar/mahasiswa;
   - komunitas/umum; dan
   - Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UOBI memiliki program untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi serta pekerja berpenghasilan rendah, agar mereka dapat mengakses produk keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sehat. Sekaligus, kami berharap dapat meningkatkan pembukaan rekening karyawan dan mahasiswa.

Kami memiliki *Corporate Employee Program* yang memiliki kapabilitas/ fitur penggajian bagi perusahaan. Sebagian besar tenaga kerja di bisnis seperti pabrik mendapatkan upah minimum, dan beberapa tidak memiliki rekening bank. Melalui inisiatif ini, kami memberikan mereka akses ke rekening USave dan TMRW, menawarkan kemudahan akses menggunakan kartu ATM/Debit UOBI di jaringan ATM Bersama dan Prima, yang memungkinkan mereka mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Kami juga mempromosikan produk tabungan seperti TabunganKu dan Simpanan Pelajar (Simpel). Produk-produk ini menawarkan setoran awal yang terjangkau, dan tanpa biaya bulanan.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

UOBI melanjutkan kunjungan ke sekolah-sekolah pada kuartal keempat tahun 2022 setelah sempat terhenti selama masa pandemi. Selanjutnya, kami terus berusaha dalam rangka mempromosikan budaya menabung di masyarakat berupa promosi melalui 80 kegiatan (*events*) di komunitas dan area publik yang membuka kesempatan untuk berinteraksi dengan orangtua dan anak-anak, contohnya seperti mensponsori lomba mewarnai, lomba balap sepeda di komunitas sepeda, serta membuka kios promosi di mal atau pusat perbelanjaan. Kami juga melakuan komunikasi langsung kepada nasabah, dengan mengirimkan artikel tentang edukasi finansial dan menabung melalui surat elektronik (*email*). Untuk tahun 2022, total rekening yang telah dibuka oleh pelajar ada 901 rekening tabungan.

Jumlah Rekening Pelajar	2020	2021	2022
Jumlah rekening	2.184	1.085	901
Saldo (dalam miliar Rupiah)	111	66	25

Dukungan bagi UKM

UKM memainkan peran penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan pada Maret 2021, Indonesia memiliki 64 juta UKM, yang menyumbang lebih dari 61 persen produk domestik bruto (PDB) dan menyerap 97 persen dari total angkatan kerja.

Namun, masih banyak yang harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan UKM di Indonesia. Transformasi digital masih perlu dipercepat lebih lanjut agar UKM dapat berkembang dengan baik.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Kami menyadari bahwa untuk mendukung UKM dalam meningkatkan usaha mereka dan mengejar pertumbuhan, akan memerlukan pendekatan menyeluruh yang memprioritaskan transformasi digital di seluruh rangkaian proses. UKM yang mampu beradaptasi dan terbuka pada digitalisasi akan berkembang pesat, seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengandalkan ekonomi digital.

UOBI terus mendukung nasabah UKM melalui:

- meningkatkan layanan perbankan digital bagi nasabah UKM di bidang pembayaran, penagihan, dan fasilitas pembiayaan;
- menyelenggarakan webinar untuk nasabah UKM bekerja sama dengan mitra ekosistem kami, berupa pemberian informasi mengenai prospek ekonomi dan perkembangan pasar;
- menjangkau mitra ekosistem kami seperti perusahaan teknologi, penyedia asuransi, agen real estat, dan pengembang untuk berbagi pengetahuan dan strategi tentang berbagai topik termasuk cara mengelola tantangan terkait pandemi dan ketidakpastian ekonomi; dan
- menjawab kebutuhan pinjaman properti komersial di komunitas lokal dengan kampanye dan webinar.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Dalam mendukung literasi dan inklusi keuangan bagi nasabah UKM, TBEX (*Transaction Banking Experience*) - terus menjadi pusat pengetahuan dalam memberikan informasi terkini mengenai bisnis dan regulasi yang relevan melalui kerja sama dengan regulator yaitu Bank Indonesia dan Konsultan Pajak serta berbagai pembicara yang kredibel. Akses daring ini memberikan pengetahuan yang luas tentang bagaimana mengembangkan bisnis bagi nasabah UKM kami.

Dalam upaya mendukung UKM untuk mengakses teknologi yang dibutuhkan bagi transformasi digital, UOBI bekerja sama dengan mitra ekosistem kami meluncurkan serangkaian inisiatif dan program sejak tahun 2020. Pada tahun 2022, kami menyempurnakan UOB Bizsmart - rangkaian solusi bisnis berbasis *cloud* yang terintegrasi - dengan mengintegrasikan solusi pembayaran dengan otomatisasi pelaporan *Point-Of-Sale* yang terhubung dengan rekening nasabah UOBI, sehingga memungkinkan dilakukannya rekonsiliasi secara *real time* dan penyetoran secara langsung. Hal ini menghasilkan peningkatan volume transaksi pembayaran digital sebesar 50 persen *year-on-year* pada tahun 2022.

Kami juga melanjutkan program yang menawarkan akses pembiayaan kepada para pemasok nasabah UKM kami melalui model *anchor-spoke*, UOB BizMerchant. Program yang ditargetkan untuk para peritel daring ini menawarkan fasilitas pembiayaan tanpa agunan dan dengan waktu penyelesaian yang lebih cepat.

Platform cash management dan *trade finance* kami, UOB BIBPlus, mendukung nasabah di masa yang penuh ketidakpastian dengan memastikan bahwa transaksi perbankan mereka dapat dilakukan secara *remote* dan lancar. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang baik pada tahun 2022 dengan peningkatan volume transaksi sebesar 36 persen *year-on-year* dan peningkatan jumlah nasabah UKM sebesar 38 persen dibanding tahun sebelumnya.

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

Pengembangan Talenta dan Inklusi

Kami menyadari bahwa tenaga kerja yang dinamis dan mau terlibat sangat penting bagi kelangsungan kesuksesan Bank. Dalam mempertajam pengetahuan dan keahlian karyawan kami melalui program-program teknis, pengembangan diri, dan konversi profesional, kami memastikan bahwa mereka dibekali dengan keahlian dan pola pikir agar tetap relevan, kompetitif, dan terpenuhi.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Sebagai aset berharga, UOBI menjaga dan memperhatikan kebutuhan di seluruh aspek ketenagakerjaan dan terus mendorong kemampuan karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan yang kami miliki.

Berikut ini adalah beragam kebijakan UOBI guna memelihara dan mengembangkan talenta yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan organisasi dan individu dalam jangka panjang secara berkesinambungan. Kami berupaya memberikan manfaat yang terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup, memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis.

Kesetaraan Kesempatan

Pemberian Remunerasi dan Manfaat kepada Kolega [GRI 202-1] [GRI 405-2] [F. 20]

Remunerasi menjadi bagian penting dalam mempertahankan sumber daya manusia sekaligus meningkatkan daya saing UOBI di tengah kebutuhan bisnis yang dinamis dan persaingan industri yang ada. UOBI memberikan remunerasi yang menarik, efektif dan kompetitif, yang diharapkan dapat memotivasi karyawan dan mendukung tujuan jangka panjang kami.

Remunerasi yang diberikan telah mempertimbangkan kondisi UOBI dan industri sejenis serta ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Seluruh karyawan UOBI yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia menerima remunerasi di atas angka standar Upah Minimum Provinsi (UMP) yang dijadikan sebagai acuan angka minimum kebutuhan hidup layak di masing-masing daerah di Indonesia sesuai dengan ketentuan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.

Kami tidak membedakan remunerasi berdasarkan faktor gender. Penilaian besaran remunerasi ditentukan sesuai dengan kapasitas dan kinerja tiap karyawan.

Pemberian Manfaat bagi Karyawan [GRI 401-2]

Selain gaji pokok, UOBI juga memberikan fasilitas lain untuk mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan kesejahteraan karyawan. Kami memberikan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, dan jika memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun DPLK yang dikelola secara independen dari program pemerintah.

Tambahan manfaat lainnya dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan mengenai kesejahteraan karyawan, mencakup fasilitas kesejahteraan pegawai (KPR, KMG, KKB), cuti tahunan, cuti melahirkan, dan cuti istri melahirkan.

UOBI juga memberikan kesempatan melalui berbagai program pengembangan seperti penugasan internasional dan domestik, beasiswa, dan kegiatan pelatihan kepemimpinan.

Kebijakan Pensiun [GRI 201-3]

UOBI memiliki Program Pensiun Iuran Pasti serta prosedur untuk mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan. Program in dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-undang Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan perjanjian ketenagakerjaan kami.

Perhitungan komposisi iuran program pensiun bergantung pada sejumlah asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen kami, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat turnover karyawan tahunan, tingkat disabilitas, umur pensiun, dan tingkat mortalitas.

Besaran liabilitas dan imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2022 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits.

Selain itu, UOBI juga ikut serta dalam Program Pensiun yang dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yaitu Program Jaminan Pensiun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama

Perjanjian Kerja Bersama [GRI 2-30]

UOBI menyadari bahwa karyawan adalah aset berharga yang perlu dijaga. Dalam rangka menjaga hubungan yang harmonis, kami memberikan kebebasan kepada karyawan untuk berkumpul, membentuk asosiasi dan menyampaikan pendapat. UOBI dan karyawan telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai sarana untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis.

PKB mengatur setiap hak dan kewajiban masing-masing pekerja dan pemberi kerja yang didalamnya telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh karyawan diwajibkan menandatangani PKB.

Mekanisme Pengaduan Tenaga Kerja

Secara prinsip, kami berusaha menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan kerja secara damai. Berdasarkan PKB yang ada, setiap karyawan dapat menyampaikan keluhan atas perlakuan yang tidak menyenangkan yang diterimanya. Pengaduan disampaikan secara tertulis dan ditujukan kepada atasan langsung yang bersangkutan. Karyawan dapat juga meminta pendampingan dan advokasi dari serikat pekerja untuk membantu menyelesaikan permasalahan secara internal.

Pelatihan dan Pengembangan

Program Peningkatan Karyawan [GRI 404-2]

Salah satu pilar untuk mencapai keberlanjutan dan sangat penting bagi kesuksesan kami adalah memiliki karyawan dengan keterampilan masa depan yang unggul. Kami berkomitmen meningkatkan kesiapan karyawan di era digital dan disrupsi yaitu dengan membekali karyawan baik *soft skill* maupun *technical skill* dalam hal *growth mindset*, pemecahan masalah, *digital awareness, human-centered design*, dan *data storytelling* melalui program Better-U. Better-U merupakan Program Peningkatan Kompetensi Berorientasi Masa Depan. Program ini selaras dengan standar pelatihan internasional dan berfokus pada pengembangan lima kompetensi inti. Dengan rangkaian keterampilan dasar ini, pegawai dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital dengan tetap relevan dan dapat dipekerjakan.

Sebagai kelanjutan dari program tersebut, karyawan diberikan dua keterampilan penting yaitu *Data Analytics* dan *Project Management*. Tujuan program ini adalah mempersiapkan karyawan menghadapi dinamika dalam sistem kerja yang penuh dengan inovasi. Program ini dilakukan secara *online*, dan juga interaktif mendorong karyawan untuk saling bekerja sama selama pelatihan. Pada tahun 2022, total peserta *Project Management* mencapai 89 karyawan, sedangkan *Data Analytics* mencapai 138 karyawan.

Pelatihan karyawan di tahun 2022

[GRI 404-1] [F. 22]

Sepanjang tahun 2022, kami berinvestasi dan memberikan peluang pelatihan kepada kolega kami.

Pelatihan Karyawan	2020		2021		2022	
Total peserta pelatihan	102.122		93.515		93.127	
Total jam pelatihan	163.395		218.106		216.654	
Jumlah karyawan menghadiri pelatihan	3.998		3.868		3.687	
Rata-rata hari pelatihan (*man-days*) per karyawan	5,4		7,1		8,3	
Tingkat penyelesaian *e-learning* wajib	Karyawan Baru	*Refresher*	Karyawan Baru	*Refresher*	Karyawan Baru	*Refresher*
	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karier [GRI 404-3]

Kami selalu mendorong setiap karyawan kami untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Setiap awal tahun, melalui kerangka Plan, Engage, Appraise, and Keep Track (PEAK), karyawan kami berkonsultasi dengan manajer mereka untuk menentukan tujuan bisnis dan pengembangan pribadi mereka. Manajer akan mengevaluasi perkembangan dan tantangan yang dihadapi.

Di tahun 2022, kami telah melakukan penilaian kerja terhadap seluruh karyawan.

Survei Keterlibatan Karyawan (EES)

Kami secara rutin menyurvei karyawan kami untuk meningkatkan rasa memiliki dengan UOBI. Sebagai hasil dari survei sebelumnya, berbagai program keterlibatan telah dilaksanakan. Melanjutkan tren positif kami, kami mencapai skor keterlibatan yang lebih baik pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja [GRI 3-3]

Kami menilai bahwa kebijakan untuk menarik, mengembangkan, dan memelihara talenta telah berjalan baik. Remunerasi, tunjangan, pelatihan, dan pengembangan yang kami berikan telah memberi dampak positif bagi karyawan dan kemajuan UOBI. Hal ini setidaknya terlihat dari hasil survey keterlibatan karyawan.

Secara berkesinambungan kami terus mengevaluasi dan beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan di masa yang akan datang untuk menjamin pertumbuhan usaha kami dalam jangka panjang.

Keragaman dan Inklusi [GRI 2-7] [GRI 405-1] [GRI 406-1] [F. 18]

Kami percaya bahwa kami harus mengembangkan budaya kerja yang beragam dan kolaboratif, menciptakan lingkungan tempat kerja yang inklusif, dan menghargai perbedaan. Keberagaman memberikan perspektif yang berbeda dan memupuk pemikiran inovatif untuk memecahkan tantangan bisnis demi pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini merupakan elemen penting dalam strategi kami untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan talenta yang beragam bagi UOBI.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Kami berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan bebas dari segala bentuk diskriminasi, intimidasi, atau pelecehan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan, yang mendukung produktivitas dan keterlibatan karyawan. Kami juga menetapkan Kode Etik untuk menyampaikan kepada karyawan standar perilaku profesional dan etika yang diharapkan, serta implikasi dari perilaku yang buruk.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Seluruh karyawan mendukung lingkungan kerja yang inklusif dan bebas dari segala bentuk diskriminasi. Sepanjang tahun 2022, tidak ada pengaduan atau insiden terkait diskriminasi.

Sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan bebas diskriminasi, kami memastikan modul pelatihan wajib "Kode Etik" untuk seluruh karyawan, termasuk untuk karyawan yang baru bergabung. Hingga Desember 2022, seluruh karyawan yang baru bergabung di tahun 2022, 100 persen telah menyelesaikan atau masih berada dalam durasi yang ditentukan. Sementara, bagi karyawan yang bergabung sebelum tahun 2022 diwajibkan mengikuti pelatihan penyegaran satu kali dalam setahun.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia	2020		2021		2022	
Kelompok Usia						
Di bawah 25 tahun	0%	1%	0%	0%	0%	1%
25-34 tahun	13%	20%	12%	18%	11%	17%
35-44 tahun	20%	21%	22%	22%	22%	22%
45-54 tahun	12%	11%	13%	11%	14%	12%
Di atas 55 tahun	1%	1%	1%	1%	1%	1%
Total	**46%**	**54%**	**48%**	**52%**	**48%**	**52%**

Karyawan Baru	2020		2021		2022	
Jenis Kelamin	Total	%	Total	%	Total	%
Perempuan	130	56%	123	43%	272	52%
Laki-laki	101	44%	165	57%	252	48%
Total	**231**	**100%**	**288**	**100%**	**524**	**100%**

Jabatan	Usia			Jenis Kelamin	
	< 30	30 - 50	> 50		
Komisaris	-	-	6	6	-
Direksi	-	3	5	7	1
Manajer	0	108	66	105	69
Supervisor	1	392	67	247	213
Staff	351	1.999	272	1.202	1.420

Perputaran Karyawan [GRI 401-1]

Tingkat Perputaran Karyawan	2020	2021	2022
Tingkat Perputaran	14%	14%	16%

New Hires/Pengurangan	Usia			Jenis Kelamin	
	< 30	30 - 50	> 50		
Jumlah karyawan yang bergabung selama tahun 2022	40	195	32	267	266
Jumlah karyawan yang keluar selama tahun 2022	175	345	4	252	272

Hak Asasi Manusia

Kami berkomitmen untuk mendukung prinsip-prinsip hak asasi manusia yang berlaku secara internasional dan regulasi yang berlaku di Indonesia. Kami percaya akan adanya kesempatan yang sama bagi semua orang dan tidak mentolerir segala bentuk diskriminasi, kerja paksa, atau pekerja anak di bawah umur.

Di UOBI, tidak ada pekerja anak di bawah umur dan kami tidak menggunakan segala bentuk kerja paksa. [F. 19]

Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan di Tempat Kerja
[GRI 403-1] [F. 21]

Jaminan akan lingkungan kerja yang aman, sehat dan kondusif akan menciptakan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas sehingga pada akhirnya akan berdampak pada kinerja kami. UOBI memahami kebutuhan ini dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Keamanan Kerja
UOBI memastikan agar seluruh karyawan, mitra, dan nasabah yang berada atau berkunjung di lingkungan kerja kami terjamin keamanan dan keselematannya. Kami memiliki dan akan terus meningkatkan SOP untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang- undangan keselamatan kerja yang berlaku.

Kami memiliki tim tanggap darurat yang terdiri dari karyawan UOBI yang mewakili setiap cabang dan setiap lantai di kantor pusat yang telah dilatih untuk menghadapi keadaan darurat dan evakuasi kebakaran. Kami melakukan latihan rutin setiap tahun untuk memastikan bahwa karyawan kami memahami tindakan pencegahan dan protokol keselamatan selama proses evakuasi. Kami melakukan latihan rutin untuk memastikan para kolega memahami tindakan dan protokol keselamatan selama evakuasi.

Kami juga memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait prosedur keselamatan di lingkungan kerja, di antaranya:
- analisis keselamatan di tempat kerja untuk tugas-tugas yang berisiko tinggi bagi karyawan kami dan vendor kami;
- prosedur keselamatan yang terkait dengan barang-barang listrik; dan
- prosedur darurat jika terjadi kebakaran dan gempa bumi.

Fasilitas dan Infrastruktur untuk Karyawan
Kami menyediakan sejumlah prasarana mendasar seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), dan lain-lain.

Kesehatan
Seluruh karyawan dan keluarga mendapatkan perlindungan kesehatan melalui Program Asuransi Kesehatan, yang meliputi manfaat dalam bentuk rawat jalan dan rawat inap serta pemeriksaan medis. Sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku, seluruh karyawan juga didaftarkan dalam program asuransi pemerintah, yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.

Cuti melahirkan [GRI 401-3]
Karyawan berhak mendapatkan cuti melahirkan tanpa memandang status pekerjaan mereka (kontrak atau tetap). Pada tahun 2022, terdapat 55 pria dan 105 wanita yang mengambil cuti melahirkan.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja [GRI 3-3]
Kebijakan UOBI untuk menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja karyawan telah berjalan baik dan secara simultan memberikan dampak yang menguntungkan bagi seluruh karyawan dan kinerja bank.

Menjunjung Tinggi Tanggung Jawab Perusahaan

Tata Kelola dan Budaya Risiko

Tata Kelola yang Kuat

Tata kelola yang kuat sangatlah penting bagi kesuksesan organisasi, penciptaan nilai, dan keberlanjutan. Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar etika dan tata kelola perusahaan. Dengan menerapkan dan mempertahankan budaya akuntabilitas, bertanggung jawab pada perilaku, dan praktik-praktik yang etis, kami menjaga kepentingan jangka panjang dan penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Tata kelola perusahaan kami bergantung pada kerja sama antara Dewan Komisaris dan Direksi kami yang didukung oleh kerangka kerja, kebijakan, pedoman dan prosedur pengambilan keputusan, dan menjamin akuntabilitas. Kami mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan tata kelola kami secara rutin untuk memastikan bahwa tata kelola kami masih relevan dan selaras dengan praktik-praktik terbaik untuk menghadapi perubahan.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran - membentuk fondasi dari komitmen UOBI untuk memperkuat tata kelola perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan.

Di tahun 2022, kami melakukan aktifitas berikut untuk memperkuat Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UOBI:

- memperbaharui kebijakan dan prosedur agar selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan struktur tata kelola UOBI;
- mengevaluasi seluruh komite dan unit kerja berdasarkan kinerja dan komposisi keanggotaan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka; dan
- partisipasi aktif anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam seminar atau pelatihan dan lokakarya guna meningkatkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan bisnis terkini.

Kami menargetkan untuk mempertahankan peringkat Tata Kelola Perusahaan yang baik pada peringkat 2 (Baik) dengan terus meningkatkan kebijakan, prosedur, proses, dan sistem internal kami.

Budaya Risiko

UOBI memahami pentingnya penerapan tata kelola yang baik guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan untuk menjaga integritasnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian utama adalah pengelolaan risiko di seluruh operasional perbankan. UOBI terus menanamkan budaya risiko kepada seluruh karyawan di setiap keputusan dan tindakan yang diambilnya. Dalam pelaksanaannya, kami melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian beragam risiko yang relevan dengan industri perbankan diantaranya meliputi risiko terkait kredit, risiko pasar, risiko suku bunga, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan lain-lain. Hal ini juga sejalan dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Budaya risiko UOBI dibangun di atas nilai-nilai *Honor, Enterprise, Unity*, dan *Commitment* kami, dan merupakan dasar dari budaya perilaku kami. Dewan Komisaris dan Direksi kami memainkan peran penting dalam mengawasi masalah budaya risiko.

Untuk memastikan *Tone from the Top* diterjemahkan secara efektif ke dalam *Tone from Above*, seluruh manajer karyawan bertanggung jawab untuk meningkatkan perilaku yang berfokus pada risiko dalam tim mereka. Manajemen senior mendorong pemahaman dan praktik manajemen risiko di seluruh organisasi melalui komunikasi yang teratur dan reguler, seperti pertemuan tatap muka, kelompok diskusi, dan *e-newsletter* internal. Seluruh karyawan mendapatkan sejumlah pelatihan mengenai manajemen risiko yang mencakup topik-topik sebagai berikut:

- budaya risiko dan Kode Etik;
- anti-pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme;
- penilaian dan penanganan risiko operasional;
- *Fair Dealing*;
- kesadaran akan *fraud*;
- keamanan TI dan kesadaran tentang *cyber risk*; dan
- *UK Bribery Act.*

Selain memberikan materi di atas, UOBI juga menanamkan dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman budaya risiko yang diharapkan oleh Bank dengan menerapkan hal-hal berikut ini:

- memasukkan budaya risiko dan menerapkan Kerangka Kerja Manajemen Risiko;
- menciptakan *e-learning* tentang budaya risiko untuk menekankan dan menegakkan budaya risiko yang kuat;
- melakukan penilaian mandiri pada unit bisnis dan unit pendukung untuk mengevaluasi budaya risiko di dalam masing-masing unit; dan
- menambahkan pertanyaan mengenai pengelolaan risiko dalam survei keterlibatan karyawan kami untuk mengukur pemahaman mengenai budaya risiko yang ada.

Pengawasan aktif Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terhadap risiko operasional telah dilakukan secara berkala melalui rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dengan memanfaatkan berbagai perangkat diantaranya:

1. *Key Risk and Control Self-Assessment;*
2. *Key Operational Risk Indicators;*
3. *Incident Reporting;* dan
4. *Management Risk Awareness.*

Kami juga memanfaatkan *whistleblowing* sebagai salah satu cara untuk meninjau efektivitas penerapan budaya organisasi yang berfokus pada risiko. Melalui mekanisme *whistleblowing*, kami mendorong setiap pihak untuk berkontribusi membangun budaya berbasis risiko dengan cara menyampaikan dan menyuarakan penyimpangan dengan cara yang aman tanpa takut mendapat tekanan atau balasan. Semua kasus yang dilaporkan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Audit Internal bertanggung jawab untuk melacak status semua kasus *whistleblowing* dan melaporkan ke Komite Audit setiap triwulan. [FN-CB-510a.2]

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Pengelolaan topik ini sangat penting bagi kami dan sepanjang tahun 2022 pembinaan budaya yang berfokus pada risiko telah menghasilkan dampak positif bagi pelaksanaan operasional kami. Kami mencatat tidak terdapat kejadian yang berkaitan dengan pelanggaran kode etik atau terkait risiko lainnya. Pada tahun 2022, tidak ada denda secara material karena tindakan penipuan, perdagangan orang dalam, *anti-trust*, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktik atau undang-undang atau peraturan industri keuangan terkait lainnya.

Per 31 Desember 2022, 100 persen dari karyawan baru di tahun 2022 telah menyelesaikan modul budaya risiko atau masih dalam batas waktu yang ditentukan. Sementara, bagi karyawan yang sudah bergabung sebelum tahun 2022 diwajibkan mengikuti pelatihan penyegaran setahun sekali.

Informasi lebih lanjut terkait kebijakan manajemen risiko dapat dilihat pada bagian Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan.

Regulatory Compliance

Kepatuhan terhadap regulasi mempengaruhi kredibilitas kami di mata nasabah. Kepatuhan tersebut memberikan rasa aman dan nyaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan khususnya nasabah kami dan pemangku kepentingan lainnya secara umum.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]
Sebagai pengelola aset nasabah, UOBI berkomitmen menjalankan kegiatan usahanya dengan integritas dan standar etik yang tinggi. Kami juga senantiasa mematuhi peraturan perundang- undangan yang berlaku, termasuk hukum dan regulasi yang dikeluarkan oleh regulator utama dalam industri perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta regulasi terkait yang diterbitkan oleh instansi pemerintah seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Seluruh karyawan UOB Indonesia tidak diperkenankan untuk terlibat dalam konflik kepentingan demi memperoleh keuntungan pribadi yang dapat merugikan institusi ataupun nasabah.

Customer Protection Unit
Sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, kami telah membentuk Unit Perlindungan Nasabah (*Customer Protection Unit*) yang fungsi kerjanya sebagai berikut:

- Mensosialisasikan prinsip perlindungan nasabah dan masyarakat kepada karyawan kami;
- Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan perlindungan nasabah dan masyarakat;
- Memberikan laporan dan rekomendasi kepada manajemen; dan
- Mengkonsolidasikan *self assessments* perlindungan nasabah setiap tahun yang selanjutnya disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* sistem informasi pelaporan edukasi dan perlindungan konsumen. (https://peduli.ojk.go.id/Public/Login.aspx)

Melarang *Insider Trading*
UOBI memiliki kebijakan tentang perdagangan surat berharga oleh karyawan yang melarang seluruh karyawan melakukan *insider trading* dan menetapkan kerangka untuk mengelola risiko *insider trading*. Kami juga memberikan modul pelatihan daring setiap tahun mengenai *insider trading* dan pelanggaran pasar.

Kami memiliki *Pre-Trade Clearance System* (PTCS) yang mewajibkan karyawan, dengan alasan yang kuat, yang mungkin memiliki akses ke informasi internal. Oleh karena itu, deklarasi dan persetujuan diperlukan sebelum melaksanakan perdagangan di bursa saham. Selain itu, fungsi Kepatuhan secara berkala meninjau transaksi efek untuk mendeteksi potensi pelanggaran. Melalui kebijakan ini, kami berharap dapat mempertahankan reputasi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

***Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA)**
Ketentuan hukum perpajakan Amerika Serikat (AS), FATCA, mewajibkan lembaga keuangan non-AS untuk mengidentifikasi dan melaporkan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh warga negara AS dan entitas non-koperasi serta perorangan lainnya kepada *US Internal Revenue Service*.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, kami berkomitmen untuk mematuhi FATCA dan memastikan bahwa seluruh persyaratan yang berlaku di Indonesia terpenuhi. Kami juga telah memasukkan pedoman FATCA ke dalam tata kelola dan operasional bisnis kami.

***Common Reporting Standard* (CRS)**
Kami juga menerapkan CRS, sebuah standar pertukaran informasi pajak global yang dikembangkan oleh OECD untuk membantu mencegah penggelapan pajak luar negeri. Melalui CRS, kami telah berpartisipasi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan melaporkan ke otoritas setiap tahun mengenai informasi residen pajak dari yurisdiksi di mana perjanjian pertukaran informasi dibuat. Program operasi CRS kami menjamin bahwa kami telah memenuhi seluruh persyaratan CRS yang diberlakukan di Indonesia.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja
Seluruh ketentuan dan peraturan regulator nasional dan internasional telah dipatuhi. Selama tahun 2022, tidak terdapat kerugian moneter sebagai akibat dari proses hukum yang terkait dengan penipuan, perdagangan orang dalam, *anti-trust*, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktik, atau undang-undang atau peraturan industri keuangan terkait lainnya.

Mencegah Korupsi, Penipuan, dan Pencucian Uang [205-2]

Kejahatan keuangan merusak persaingan yang adil, menghambat inovasi, menaikkan biaya, menimbulkan konsekuensi hukum, dan reputasi yang serius. Ancaman tersebut, jika tidak diantisipasi dan ditangani, dapat merusak integritas dan kepercayaan sistem keuangan. UOBI berkomitmen untuk melakukan apa yang menjadi bagian kami untuk melindungi integritas sistem keuangan dan para penggunanya. Kami melakukan ini dengan terus memperkuat kapasitas kami termasuk kemampuan untuk memitigasi risiko kejahatan keuangan dan dengan berinvestasi pada keahlian dan alat yang diperlukan.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Mencegah Penipuan

Divisi *Integrated Fraud Management* (IFM), sebagai *Second Line of Defense*, menggerakkan strategi dan tata kelola, mengawasi kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko penipuan di seluruh UOBI. *Hotline* penipuan kami menyediakan saluran yang aman untuk melaporkan dugaan kasus penipuan dan memastikan penyelidikan penipuan secara independen oleh unit khusus. IFM bekerja sama dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk memperkuat langkah mereka di lima pilar yaitu pencegahan, deteksi, respons, perbaikan, dan pelaporan.

Dalam rangka mempromosikan dan meningkatkan kesadaran budaya *anti-fraud* di UOBI, IFM melakukan *Fraud Risk Awareness* melalui pelatihan virtual dan *e-learning* wajib (untuk karyawan baru dan penyegaran untuk karyawan yang ada), serta kolaborasi dengan *Customer Education and Advocacy* (CEA) untuk menyampaikan komunikasi rutin ke cabang melalui *branch morning huddle*. Selain itu, Kampanye Anti-Penipuan memberikan penghargaan "*Anti-Fraud Hero*" dengan tanda penghargaan, untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya penipuan.

Mencegah Korupsi

Fungsi Legal kami memberikan dukungan nasihat tentang kepatuhan terhadap undang-undang anti-penyuapan dan anti-korupsi. Misalnya, mereka memastikan bahwa kontrak dengan pihak ketiga sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku tentang suap dan korupsi.

Anti-Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi

Komitmen kami adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan tentang Anti-Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi. Untuk mempertahankan standar kami pada tingkat tertinggi, kami berusaha untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengambil tindakan yang tepat untuk secara efektif mengurangi risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, dan sanksi.

UOBI menganut prinsip-prinsip APU/PPT dan Sanksi sebagai berikut:

- Uji Tuntas Nasabah (*Customer Due Diligence*/CDD), Pemeringkatan Risiko, dan *Name Screening*
  Kami melakukan CDD, penilaian risiko, dan pemeriksaan *name screening* pada nasabah, pihak terkait, penerima manfaat, individu yang berwenang untuk menyebutkan nama nasabah, dan pihak lain yang ditentukan dalam prosedur APU/PPT dan Sanksi. Penerapan CDD dilakukan sesuai dengan pendekatan berbasis risiko pada saat pembukaan rekening dan pemantauan berkelanjutan, khususnya bagi nasabah yang dianggap berisiko lebih tinggi;
- Laporan Transaksi Mencurigakan
  Kami memiliki sistem pemantauan yang diterapkan pada transaksi nasabah untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan. Selanjutnya, Divisi *AML/CFT and Sanctions* dalam Fungsi Kerja *Compliance* kami melakukan analisis independen lebih lanjut pada identifikasi awal. Selain sistem pemantauan, jika karyawan, unit bisnis atau unit fungsional mengidentifikasi adanya transaksi yang mencurigakan, mereka dapat melaporkan kecurigaannya ke Divisi *AML/CFT and Sanctions* untuk dianalisis lebih lanjut;
- Penyimpanan Dokumen
  Kami menyimpan dokumen kami sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Pelatihan
  Kami memiliki modul pelatihan wajib untuk semua karyawan dan Direksi yang harus diselesaikan setiap tahun. Tingkat kesulitan modul pelatihan APU/PPT dan Sanksi disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing karyawan; dan
- *Know Your Employee* (KYE)
  Prinsip KYE diterapkan pada saat proses penerimaan pegawai baru.

UOBI juga memiliki *Anti-Money Laundering Committee* (AMLC) untuk memastikan pengawasan yang aktif. AMLC bertujuan untuk meninjau dan mendukung strategi, kerangka kerja, kebijakan, program, dan struktur yang terkait dengan APU/PPT dan Sanksi, serta untuk memastikan pengawasan tata kelola atas risiko yang terkait dengan APU/PPT dan Sanksi.

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

UOBI memiliki modul *e-learning* wajib yang mencakup Anti-Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi; Kode Etik UOB; Anti-Penyuapan dan/atau Gratifikasi; dan *Fraud Awareness*. Seluruh karyawan diwajibkan untuk menyelesaikan program penyegaran tentang topik ini setiap tahun. Selain itu, Kebijakan *Whistle-blowing* kami memberikan jalan bagi karyawan untuk melaporkan kekhawatiran atas dugaan atau kesalahan yang sebenarnya terjadi.

Seluruh karyawan dan mitra bisnis telah dikomunikasikan terkait penerapan kebijakan, pencegahan praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap, dan/atau gratifikasi. Kami mencapai 100 persen pelaksanaan *e-learning* wajib bagi karyawan tentang korupsi, penipuan, dan kesadaran anti pencucian uang.

Tidak terdapat pengaduan, denda, atau sanksi yang diakibatkan oleh pelanggaran tindak korupsi, penipuan, pencucian uang, ataupun pelanggaran terhadap terhadap regulasi yang berlaku. [FN-CB-510a.1]

Keamanan Informasi

Kami menggunakan teknologi untuk menyediakan layanan tanpa batas, andal, dan efisien, dan telah menjadikannya sebagai prioritas untuk melindungi data dan aset kami serta milik nasabah kami dari ancaman keamanan siber.

Kami mengutamakan pemeliharaan dan perlindungan data dan aset kami. UOBI telah menerapkan kerangka Teknologi Manajemen Risiko dan Kebijakan Manajemen Keamanan TI untuk mengidentifikasi dan memitigasi segala risiko *cybersecurity* secara konsisten.

Selain memiliki tim khusus pemantauan keamanan yang mendeteksi dan merespons potensi risiko dan ancaman *cybersecurity*, kami bermitra dengan penyedia *cybersecurity* terkemuka untuk meningkatkan keamanan. Kami juga menanamkan dan memberikan pelatihan akan akan pentingnya keamanan informasi dan risiko *cybersecurity* kepada seluruh karyawan.

Kebijakan dan Komitmen Kami Mengenai Topik ini [GRI 3-3]

- Mendukung pembagian dan penggunaan data yang bertanggung jawab melalui panduan Bank serta program-program kesadaran untuk melindungi, mengamankan kerahasiaan dan privasi data. Hal ini sejalan dengan undang-undang privasi data yang berlaku, sensitivitas data bisnis internal dan dinamika regulasi yang terjadi;
- Memperluas penerapan prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam desain dan validasi model-model analitis AI yang utama;
- Melindungi dan mengamankan informasi UOBI dan nasabah dengan terus memperdalam kemampuan keamanan siber kami untuk menghadapi ancaman dan mengatasi lanskap keamanan yang terus berkembang; dan
- Menciptakan kesadaran keamanan siber dan informasi yang kuat dengan pola pikir "keamanan adalah tanggung jawab semua orang" dan mempertahankan tingkat kelulusan 100 persen untuk pelatihan keamanan karyawan.

Tinjauan atas Kebijakan dan Efektivitas Kinerja

Seluruh kebijakan yang telah kami tetapkan terkait dengan keamanan informasi telah diimplementasikan dengan baik. Seluruh karyawan UOB Indonesia telah mendapatkan pelatihan Keamanan TI. Per Desember 2022, 100 persen karyawan baru telah menyelesaikan modul pelatihan.

Pada tahun 2022, tidak ada tuntutan hukum yang diajukan kepada UOBI sehubungan dengan pelanggaran privasi data. Kami terus mengembangkan kemampuan keamanan siber dan meningkatkan model operasi kami untuk memperkuat pertahanan terhadap lanskap ancaman yang dinamis. Melalui upaya-upaya ini, kami berkontribusi terhadap keamanan dan stabilitas sistem keuangan serta kepercayaan di industri perbankan. Seiring dengan peningkatan kemampuan digital kami, kami tetap berkomitmen untuk meningkatkan investasi kami dalam ketahanan dan keamanan siber.

Dampak Langsung pada Lingkungan
[GRI 302-1] [GRI 303-3] [GRI 305-1] [GRI 305-2]

UOBI berupaya untuk menjaga kelestarian bumi karena UOBI menyadari bahwa bumi merupakan tempat tinggal bersama bagi manusia dan telah memberikan banyak sumber daya alam yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup kita. Dalam kapasitas dan jangkauan kami, kami berkomitmen untuk menerapkan kebijakan dan mempromosikan budaya ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak langsung terhadap lingkungan.

Konsumsi sumber daya seperti listrik, air, bahan bakar, kertas, plastik, dan pasokan lainnya merupakan dampak lingkungan langsung yang utama. Di sisi lain, lingkungan juga terkena dampak dari limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasional kami. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menerapkan kebijakan efisiensi energi, meminimalkan penggunaan plastik dan kertas serta menerapkan pengelolaan limbah untuk mengurangi jumlah limbah yang dikirim ke TPA.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Manajemen Energi dan Sumber Daya [F. 7]
Dalam hal pengelolaan sumber daya dan energi, kami berupaya untuk secara aktif beradaptasi dengan teknologi terbaru dan efektif untuk meningkatkan sistem kami saat ini dan mengurangi dampak langsung terhadap lingkungan.

Efisiensi Energi
Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang tidak sepenuhnya bergantung pada energi terbarukan, saat ini menyuplai listrik operasional yang menyumbang lebih dari 80 persen emisi karbon kami. Kami secara bertahap mengganti sistem pencahayaan konvensional di kantor pusat dan kantor cabang dengan sistem pencahayaan *light-emitting diodes* (LED) yang lebih efisien dalam upaya untuk menggunakan lebih sedikit daya. Selain itu, kami secara konsisten mendorong partisipasi karyawan dalam program efisiensi energi melalui kampanye konservasi energi.

Energi Terbarukan
Kami telah meningkatkan upaya kami untuk memperoleh listrik yang kami gunakan dari sumber-sumber terbarukan untuk memenuhi tujuan netralitas karbon kami. Dalam jangka panjang, kami ingin memberikan dampak yang lebih besar dengan mengembangkan sumber energi berkelanjutan kami sendiri, seperti memasang panel surya di gedung-gedung kami.

Pada tahun 2022, kami membeli dan menukarkan sebanyak 17.217 Sertifikat Energi Terbarukan (REC) untuk memenuhi 100 persen penggunaan listrik di seluruh gedung (kantor pusat & cabang). REC yang kami beli merupakan REC yang diproduksi secara lokal dari Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi, Gunung Salak, Indonesia.

Carbon Credit
Seiring dengan upaya dekarbonisasi, kami juga ingin mengurangi emisi karbon operasional kami secara keseluruhan, yang timbul dari lingkup 1 dan 3. Hal ini merupakan tambahan dari pengurangan emisi dari listrik yang dibeli dari jaringan listrik (lingkup 2) yang disebutkan di atas. Kami mengambil inisiatif dengan membeli kredit karbon karena kami menyadari tantangan dalam pengurangan emisi.

Kami membeli 1.872 *carbon credit* pada tahun 2022 untuk mengatasi emisi Cakupan 1 dan 3, yang dihasilkan oleh bahan bakar untuk kendaraan, generator diesel, refrigeran untuk pendingin udara, dan emisi dari perjalanan udara.

Keanekaragaman Hayati [GRI 304-1] [F. 9] [F. 10]
UOBI memahami pentingnya pelestarian ekosistem lingkungan hidup. Saat ini, kegiatan operasional dan aset yang digunakan, disewa, atau dikelola oleh UOBI tidak berada di dalam atau di sekitar kawasan yang dilindungi atau memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Oleh karena itu, kawasan hutan belantara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi tidak terdampak secara negatif oleh kegiatan kami.

Penggunaan Material [F. 5]
Melanjutkan momentum positif dari pengaturan kerja *hybrid* selama pandemi yang telah mengubah budaya kerja dari manual menjadi digital, kami berkomitmen untuk secara bertahap mengurangi jumlah kertas dan toner yang kami gunakan dalam kegiatan operasional dan beralih ke kertas cetak yang lebih ramah lingkungan. Kami juga mendorong karyawan untuk membawa *tumbler* mereka sendiri untuk penggunaan pribadi dan menawarkan gelas minum untuk nasabah dalam upaya mengurangi jumlah plastik sekali pakai yang diproduksi oleh botol air.

Pada tahun 2022, kami mengurangi 26 persen penggunaan kertas dan 69 persen penggunaan toner dibandingkan dengan tahun 2019 sebagai langkah awal untuk mengurangi penggunaan kertas.

Pengelolaan Limbah [GRI 306-4] [F. 13] [F. 14]
Sebagai bagian dari tekad kami untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah anorganik yang dikirim ke tempat pembuangan akhir, kami telah berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk mendaur ulang sampah anorganik sejak 2019.

Pada tahun 2022, sebanyak 3,3 ton sampah atau enam persen dari total sampah yang dihasilkan di kantor pusat telah didaur ulang. Selain itu, kami mengedukasi dan melatih karyawan UOB untuk mendaur ulang sisa kain dan pakaian yang tidak terpakai menjadi produk yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi jumlah bahan yang dibuang dan limbah kain yang dikirim ke tempat pembuangan akhir, mengurangi produksi dan penggunaan bahan baru atau bahan baku yang dapat berdampak pada emisi gas rumah kaca.

Pemakaian Energi dan Air [F. 6] [F. 8] [F.11]	2020	2021	2022
Energi listrik (GWh)*	19,3	18,1	17,2
BBM (Gigajoules)**	17.299	16.710	18.106
Air PAM (m^3)***	96.020	80.646	84.784
Air kota di wilayah yang tidak mengalami keterbatasan air (m^3)	20.381	14.145	13.253
Air kota di wilayah yang mengalami keterbatasan air (m^3)	75.639	66.500	71.531
Air Tanah (m^3)***	N/A	N/A	13.172
Pengambilan air tanah di wilayah yang tidak mengalami keterbatasan air (m^3)	N/A	N/A	325
Pengambilan air tanah di wilayah yang mengalami keterbatasan air (m^3)	N/A	N/A	12.847

* Data listrik jaringan tidak termasuk area umum gedung. Jika termasuk area umum gedung, seperti yang dilaporkan pada tahun 2020-2021 adalah 2020: 22,8, 2021: 21,3, 2022: 20,6
** Revisi tingkat konversi dari liter ke Gj pada pelaporan tahun 2020 dan 2021
*** Wilayah yang mengalami keterbatasan air adalah wilayah yang memiliki permintaan air yang lebih tinggi daripada pasokannya, atau yang kualitasnya buruk sehingga membatasi penggunaannya (wilayah Jawa). Wilayah yang tidak mengalami tekanan air adalah wilayah yang memiliki keseimbangan antara pasokan dan permintaan air (Sumatera, Kalimantan, Papua)

Emisi [GRI 305-1], [GRI 305-2] [F. 12]

Data kami untuk tahun 2022 berisi emisi ruang lingkup 1 dari penggunaan generator diesel, bahan bakar kendaraan, dan zat pendingin untuk AC. Emisi dalam lingkup 2 dari energi yang dibeli dan emisi dalam lingkup 3 dari perjalanan bisnis dengan transportasi udara.

(dalam ribuan ton CO_2-ekuivalen)

Emisi Gas Rumah Kaca	2020	2021	2022
Cakupan 1 emisi gas rumah kaca			
Emisi Catatan: Data tahun 2022 termasuk emisi dari generator diesel & refrigeran untuk AC, sedangkan data tahun 2020-2021 hanya dari bahan bakar kendaraan	1,2	1,2	1,3
Cakupan 2 emisi gas rumah kaca Catatan: Data emisi disesuaikan dengan penggunaan listrik yang tidak termasuk area umum gedung	14,7	13,8	13,3
Cakupan 3 emisi gas rumah kaca Emisi dari perjalanan bisnis dengan transportasi udara	N/A	N/A	0,5

Penggunaan Material	2020	2021	2022
Pemakaian plastik (dalam satuan)	39.408	14.616	16.776
Pemakaian kertas (dalam metrik ton) – penggunaan kantor	62,6	39,9	37,9
Pemakaian kertas (dalam metrik ton) - penggunaan nasabah (laporan penagihan, saran, dll.)	101,3	79,2	92,5
Pemakaian *toner* (dalam satuan)	1.295	1.105	676
Limbah yang dapat didaur ulang (dalam kg)	4.354	3.079	3.342

Tinjauan atas Efektivitas Kebijakan dan Kinerja [GRI 3-3]

Kami percaya bahwa proses internal kami telah secara efektif menerapkan kebijakan pelestarian lingkungan hidup. Untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan, kami akan terus memperdalam keberadaan kami untuk mengatasi risiko dan dampak lingkungan dari kegiatan operasional kami secara bertanggung jawab.

Secara umum, kami bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan melalui:

- menjaga netralitas karbon operasional untuk emisi lingkup 1, lingkup 2, dan lingkup 3;
- mengurangi penggunaan listrik;
- mengurangi penggunaan plastik, kertas dan toner; dan
- mengurangi jumlah sampah anorganik yang dibuang ke TPA.

Pelayanan Masyarakat
[GRI 413-1] [F. 23]

Menciptakan dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan sangat penting bagi kami, termasuk bagi masyarakat di mana kami beroperasi.

Kebijakan dan Komitmen Kami [GRI 3-3]

Sebagai bagian dari elemen korporasi, upaya tanggung jawab sosial korporat kami yang berfokus pada seni, anak-anak, dan pendidikan. Kegiatan ini berpusat seputar kemitraan, partisipasi karyawan/kesukarelawanan, dan filantropi perusahaan.

Berikut kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 dalam lingkup sosial dan kemasyarakatan:

- UOBI meluncurkan kompetisi lukisan unggulan tahunan *UOB Painting of the Year*, yang diadakan dalam mode pengiriman digital. Aktivasi program ditargetkan untuk komunitas seni, termasuk seniman dan mahasiswa seni dan dipromosikan melalui saluran kemitraan, webinar, dan media sosial.
- UOBI mendukung kancah seni dengan terlibat secara aktif dengan galeri, kurator, dan peserta pameran.
- UOBI telah bermitra dengan Art Jakarta, pameran seni tahunan bergengsi sejak tahun 2016 untuk menghadirkan seniman pemenang *UOB Painting of the Year* kepada khalayak luas, dan menghubungkan mereka dengan komunitas seni termasuk kolektor dan pasar.
- UOBI juga mengadakan *UOB Heartbeat Virtual Run*, acara tahunan untuk menjadi sukarelawan dan penggalangan dana yang diselenggarakan secara langsung/tatap muka.
- Ada juga program daring (*hybrid*), dimana penggalangan dana yang terkumpul telah mencapai Rp150 juta dari partisipasi rekan-rekan kami guna membantu anak-anak kurang mampu untuk mendapatkan akses digital dan pendidikan seni.
- Di bidang pendidikan, UOBI bekerjasama dengan Mari Berbagi Seni untuk membagikan laptop ke panti asuhan di lima kota melalui program *Creative Digital Pod* yang merupakan turunan dari program global *My Digital Space.*
- Melalui kemitraan strategis dengan Museum MACAN sebagai *Key Education Partner*, UOBI meluncurkan program Ruang Seni Anak Kembara Biru yang menampilkan seniman alumni *Painting of the Year,* Theresia Agustina Sitompul, sebuah lokakarya untuk anak-anak.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat [F. 24]

Selain memberi manfaat kepada masyarakat, kami juga berusaha meminimalkan dampak negatif. Kami membuka saluran pengaduan bagi masyarakat apabila terdapat gangguan di tengah masyarakat atas operasional kami. Jika terdapat pengaduan yang masuk, tim terkait akan menindaklanjuti dan secara berjenjang bersama divisi yang relevan akan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pengaduan masyarakat dapat di sampaikan melalui :

- *customer service*
- *contact centre* 14008
- *email*: UOBcare@uob.co.id
- Digital Bank TMRW
- media sosial (Instagram, Facebook)
- media cetak dan *online*
- *contact centre regulator* (OJK dan BI)

Meninjau Efektivitas Kebijakan dan Kinerja

Kami yakin bahwa berbagai program kemasyarakatan yang kami lakukan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam memberdayakan anak-anak melalui program pendidikan seni, serta lebih menarik apresiasi di bidang seni bagi dunia seni dan masyarakat luas. Kami berkomitmen untuk terus mengabdi kepada masyarakat untuk memberikan nilai tambah.

UOB Painting of the Year 2022

- **UOB Indonesia memberikan penghargaan *UOB Painting of the Year* (Indonesia) 2022 kepada Bapak Farhan Siki, seorang berusia 51 tahun dari Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk lukisannya yang berjudul *"Build, Destroy, Rebuild (The Modern Sisyphus)".***

- **Dalam Kategori *Emerging Artist,* Revaleka, seorang seniman berusia 20 tahun dari Bandung, Jawa Barat, memenangkan penghargaan *UOB Most Promising Artist of the Year* untuk lukisannya yang berjudul berjudul *"Make a Wish II".***

2022 *UOB Global Heartbeat*

UOB Heartbeat Run/Walk merupakan kegiatan sukarela dan penggalangan dana tahunan yang diselenggarakan oleh UOB secara global di 18 negara, termasuk di kawasan ASEAN. Tahun ini, lebih dari 2.500 rekan-rekan UOB berpartisipasi dalam acara tatap muka pertama pasca pandemi ini, dan berhasil mengumpulkan donasi untuk 175 anak dari Yayasan Mari Berbagi Seni.

Children Art Space Kembara Biru

Kembara Biru (*Traveling Blues*) mengadakan lokakarya untuk anak-anak, menggunakan kertas karbon sebagai bahan artistik utamanya, dengan benda-benda kecil sehari-hari seperti kancing dan perban. Kami menyediakan bahan dan alat yang memungkinkan mereka untuk mengambil bagian dalam serangkaian lokakarya online untuk sebelas sekolah (323 anak) dari lima provinsi.

Art Jakarta

UOB Indonesia mengumumkan kolaborasinya dengan Art Jakarta 2022, yang merupakan bagian dari upaya kami dalam memajukan seni di Asia Tenggara dan sebagai wujud komitmen UOB Indonesia untuk menghubungkan masyarakat melalui seni.

Tentang Laporan Ini

[GRI 2-2] [GRI 2-3] [GRI 2-4] [GRI 2-5] [G. 1]

Praktik Pelaporan

Laporan keberlanjutan ini merupakan salah satu sarana komunikasi kami kepada seluruh pemangku kepentingan terkait pendekatan, kebijakan dan kegiatan yang telah dijalankan UOBI guna menjaga bisnis kami secara berkelanjutan. Pengungkapan dalam laporan ini didasari oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017. Kami berinisiatif juga untuk merujuk pada pedoman *GRI Standards* 2021, serta merujuk *Commercial Banks Sustainability Accounting Standard* (SASB). Laporan keberlanjutan ini memaparkan sejauh mana operasional bisnis kami telah memberi dampak positif maupun negatif terhadap seluruh pemangku kepentingan termasuk dampak terhadap lingkungan, serta langkah mitigasi yang kami lakukan. Laporan keberlanjutan ini juga menyampaikan kontribusi Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Kami menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun bersamaan dengan laporan tahunan kami. Laporan ini mengungkapkan kinerja keberlanjutan UOBI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2022.

Pedoman Kualitas Laporan

Badan tata kelola tertinggi dalam hal ini Direksi, terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan ini termasuk penentuan dan persetujuan siapa saja pemangku kepentingan yang relevan dan faktor yang bersifat material. Untuk menjaga kualitas, penyajian laporan keberlanjutan ini telah menerapkan prinsip-prinsip:

- *accuracy;*
- *balance;*
- *clarity;*
- *comparability;*
- *completeness;*
- *sustainability context;*
- *timeliness; dan*
- *verifiability.*

Meskipun laporan keberlanjutan ini belum dijamin secara independen oleh pihak ketiga, kami berusaha untuk menyempurnakan pelaporan kami, dan mempertimbangkan untuk melakukannya di masa mendatang. Sementara itu, laporan keuangan yang dilampirkan dalam laporan ini merupakan laporan konsolidasi dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Dalam laporan ini, kami akan memberikan informasi secara spesifik apabila terdapat perubahan yang kami sajikan kembali atau perbaikan atas data/informasi yang telah kami sampaikan pada laporan sebelumnya dan menyampaikan alasan atas penyajian kembali tersebut.

Hubungi Kami

Pertanyaan, saran, atau umpan balik atas laporan keberlanjutan ini dapat ditujukan kepada:

PT Bank UOB Indonesia

UOB Plaza
Jl. M.H Thamrin No. 10
DKI Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 2350 6000 (hunting)
+62 21 2993 6632
14008

uobcare@uob.co.id
www.uob.co.id

UOB Indonesia, TMRW Indonesia
uobcards.id, TMRWIndonesia

POJK 51/POJK.03/2017 Index [G.4]

POJK 51/ OJK.03/2017	PENGUNGKAPAN	HALAMAN
A. Strategi Keberlanjutan		
A.1 Penjelasan Strategi Keberlanjutan		244
B. Ikhtisar Kinerja Aspek Berkelanjutan		
B.1 Aspek Ekonomi (3 tahun terakhir)	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual	240
	Pendapatan atau penjualan	240
	Laba atau rugi bersih	240
	keuangan berkelanjutan	240
	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	240
B.2 Aspek Lingkungan Hidup	Penggunaan energi (listrik dan air)	243
	Emisi	243
B.3 Aspek Sosial		242
C. Profil Perseroan		
C.1	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan perusahaan	36
C.2	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, *email*, dan situs resmi	31
C.3	Skala usaha (total aset atau kapitalisasi aset, total kewajiban, jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan), persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah), wilayah operasional	31, 59
C.4	Penjelasan singkat produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	38
C.5	Keanggotaan pada asosiasi	31
C.6	Perubahan perseroan yang bersifat signifikan misal terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan	54
D. Penjelasan Direksi		
D.1	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	23
D.2	Penjelasan respons perseroan terkait penerapan keuangan berkelanjutan	25
D.3	Strategi pencapaian target	25
E. Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	112, 251
E.2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	116, 251
E.3	Penilaian risiko atas penerapan keuangan keberlanjutan	251
E.4	Hubungan dengan pemangku kepentingan	252
E.5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan keberlanjutan	258
F. Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	247
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi	259
F.3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan	260

POJK 51/ OJK.03/2017	PENGUNGKAPAN	HALAMAN
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum	F.4 Biaya lingkungan hidup	N/A
Aspek Material	F.5 Penggunaan material yang ramah lingkungan	283
Aspek Energi	F.6 Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	284
	F.7 Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	283
Aspek Air	F.8 Penggunaan air	284
Aspek Keanekaragaman Hayati	F.9 Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau Memiliki keanekaragaman hayati	283
	F.10 Usaha konservasi keanekaragaman hayati	283
Aspek Emisi	F.11 Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	284
	F.12 Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	284
Aspek Limbah dan Efluen	F.13 Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	283
	F.14 Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	283
	F.15 Tumpahan yang terjadi (jika ada)	none
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup	F.16 Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.	none
Kinerja Sosial		
	F.17 Komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	271
Aspek Ketenagakerjaan	F.18 Kesetaraan kesempatan bekerja	275
	F.19 Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa	276
	F.20 Upah minimum regional	273
	F.21 Lingkungan bekerja yang layak dan aman	277
	F.22 Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	274
Aspek Masyarakat	F.23 Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar	285
	F.24 Pengaduan masyarakat	275
	F.25 Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL)	285-286
Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	267
F.27	Produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi nasabah	269
F.28	Dampak Produk/Jasa	269
F.29	Jumlah produk yang ditarik kembali	269
F.30	Survei kepuasan nasabah terhadap produk dan/atau Jasa Keuangan Keberlanjutan	268
G. Lain-lain		
G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	287
G.2	Lembar umpan balik	294
G.3	Tanggapan terhadap umpan balik laporan keberlanjutan tahun sebelumnya	none
G.4	Daftar pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik	298

Indeks Isi GRI

Pernyataan penggunaan	:	PT Bank UOB Indonesia telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.
GRI 1 yang digunakan	:	GRI 1: Landasan 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku	:	-

STANDAR GRI/SUMBER LAIN	PENGUNGKAPAN	LOKASI
Pengungkapan umum		
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1 Rincian organisatoris	31
	2-2 Entitas yang dicantumkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	287
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	287
	2-4 Penyajian kembali informasi	287
	2-5 Penjaminan eksternal	287
	2-6 Kegiatan, rantai nilai dan hubungan bisnis lain	38
	2-7 Tenaga kerja	87, 275
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung	none
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	40, 101
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	107, 113
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi juga merupakan eksekutif senior dalam organisasi	none
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	169
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	169
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	251
	2-15 Konflik kepentingan	107
	2-16 Komunikasi masalah penting	115, 128-141
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	111, 116
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	110, 116
	2-19 Kebijakan remunerasi	158
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	158
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan	159
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	23, 244
	2-23 Komitmen kebijakan	36, 165, 244
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	165, 244
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	166, 172
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	161
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi	161
	2-28 Asosiasi keanggotaan	31
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	252
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif	274
Topik material		
GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses untuk menentukan topik material	255
	3-2 Daftar topik material	256

STANDAR GRI/SUMBER LAIN	PENGUNGKAPAN	LOKASI
Kinerja ekonomi		
GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material	259, 273
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	259
	201-3 Pengungkapan 201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	273
Keberadaan pasar		
GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material	273
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	273
Dampak ekonomi tidak langsung		
GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material	263
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	263
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	263
Antikorupsi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	280, 281
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	281
Energi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	284
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	283
Air dan efluen		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	284
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-3 Pengambilan air	283
Keanekaragaman hayati		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	283
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	283
Emisi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	283, 284
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	283
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	283
Efluen dan limbah		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	283

STANDAR GRI/SUMBER LAIN	PENGUNGKAPAN	LOKASI
GRI 306: Efluen dan Limbah 2020	306-4 Waste diverted from disposal	283
Kepegawaian		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	275
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	276
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	277
	401-3 Cuti melahirkan	277
Kesehatan dan keselamatan kerja		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	277
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	277
Pelatihan dan pendidikan		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	273, 275
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	274
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	274
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	275
Keanekaragaman dan Peluang Setara		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	273, 275
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman dan Peluang Setara	275
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	273
Nondiskriminasi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	275
GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	275
Masyarakat setempat		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	285
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	285
Privasi Nasabah		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	270
GRI 418: Privasi Nasabah 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi nasabah dan hilangnya data nasabah	270

BANK KOMERSIAL
Standar Akuntansi Keberlanjutan

TOPIK	MATRIKS *ACCOUNTING*	KODE	Halaman
Keamanan Data	1) Jumlah pelanggaran data, (2) persentase yang melibatkan informasi yang dapat diidentifikasi secara pribadi, (3) jumlah pemegang rekening yang terkena dampak	FN-CB-230a.1	270
	Uraian tentang pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko keamanan data	FN-CB-230a.2	270
Inklusi Keuangan & Pengembangan Kapasitas	1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman yang disalurkan yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mendorong usaha kecil dan pengembangan masyarakat	FN-CB-240a.1	241
	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman yang telah jatuh tempo dan nonakrual yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mendorong usaha kecil dan pengembangan masyarakat	FN-CB-240a.2	241
	Jumlah rekening giro ritel tanpa biaya yang diberikan kepada nasabah yang sebelumnya tidak mengakses fasilitas bank maupun lembaga keuangan lainnya atau yang belum bisa memiliki akses untuk menggunakan jenis produk keuangan lainnya.	FN-CB-240a.3	241
	Jumlah peserta inisiatif literasi keuangan untuk nasabah yang sama sekali tidak mengakses fasilitas bank maupun lembaga keuangan lainnya, belum bisa memiliki akses untuk menggunakan jenis produk keuangan lainnya, atau kurang terlayani	FN-CB-240a.4	241
Penggabungan Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dalam Analisis Kredit	Eksposur kredit komersial dan industri, berdasarkan industri	FN-CB-410a.1	241
	Uraian tentang pendekatan untuk memasukkan industri lingkungan, sosial, dan tata industri (LST) dalam analisis kredit	FN-CB-410a.2	261
Etika Bisnis	Jumlah total kerugian moneter sebagai akibat dari proses hukum yang terkait dengan penipuan, perdagangan orang dalam, antipakat, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang atau peraturan industri keuangan terkait lainnya	FN-CB-510a.1	161, 281
	Uraian tentang kebijakan dan prosedur *whistleblower*	FN-CB-510a.2	164
Manajemen Risiko Sistemik	Uraian tentang pendekatan untuk memasukkan hasil *stress test* wajib dan sukarela ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi korporasi jangka panjang, dan aktivitas bisnis lainnya	FN-CB-550a.2	245, 261
	(1) Jumlah dan (2) nilai rekening giro dan tabungan berdasarkan segmen: (a) perorangan dan (b) usaha kecil	FN-CB-000.A	N/A
	(1) Jumlah dan (2) nilai kredit yang diberikan berdasarkan segmen: (a) perorangan, (b) usaha kecil, dan (c) korporasi	FN-CB-000.B	N/A

Lembar Umpan Balik [G. 2]

Untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi ekspektasi kedepannya, kami berharap bisa mendapatkan masukan. Respon saudara sangat berarti bagi kami, oleh karenanya izinkan kami menanyakan beberapa hal terkait laporan ini.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Laporan ini memberi informasi yang bermanfaat.	( )	( )
2.	Laporan ini mudah dimengerti.	( )	( )
3.	Laporan ini telah mendorong saudara untuk berkontribusi dalam keberlanjutan.	( )	( )
	Seberapa penting/menarik kinerja dibawah ini:	**(Skala 1-10)**	
4.	Kinerja Ekonomi		
5.	Kinerja Sosial		
6.	Kinerja Lingkungan		
7.	Materi apa yang dirasa perlu ditambahkan?		
8.	Kontribusi apa yang dirasa perlu ditingkatkan Perseroan?		
9.	Saran dan masukan lain:		

Profil Pemangku Kepentingan

( ) Pemegang saham/Investor ( ) Karyawan ( ) Konsumen ( ) Masyarakat ( ) Pemerintah

( ) Mitra bisnis ( ) Media ( ) LSM ( ) Lainnya

Hubungi Kami

Pertanyaan, saran, atau umpan balik atas laporan keberlanjutan ini dapat ditujukan kepada: [GRI 2-3]

PT Bank UOB Indonesia

UOB Plaza
Jl. M.H Thamrin No. 10
DKI Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 2350 6000 (hunting)

+62 21 2993 6632

14008

uobcare@uob.co.id

www.uob.co.id

UOB Indonesia, TMRW Indonesia

uobcards.id, TMRWIndonesia

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 April 2023

Dewan Komisaris

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama

Chin Voon Fat
Wakil Komisaris Utama

Chan Kok Seong
Komisaris

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

VJH Boentaran Lesmana
Komisaris Independen

Direksi

Hendra Gunawan
Direktur Utama

Teh Han Yi
Direktur

Paul Rafiuly
Direktur

Harapman Kasan
Direktur

Sonny Samuel
Direktur

Choi Yau Chi
Direktur

Henry Santoso
Direktur

Ardhi Wibowo
Direktur Kepatuhan

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of 31 December 2022
and for the year then ended with independent auditors' report

PT Bank UOB Indonesia

Head Office
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Tel (021) 2350 6000
Fax (021) 2993 6632
www.uob.co.id

No: 23/DIR/0072

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned*:

1. Nama/*Name* : **HENDRA GUNAWAN**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Jalan Cikini Raya No. 20, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : **TEH HAN YI**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / *Finance and Corporate Services Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank UOB Indonesia ("Bank")' financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 24 Februari 2023 / 24 *February 2023*

METERAI TEMPEL
15C6F4AJX254252871

HENDRA GUNAWAN
Direktur Utama /
President Director

TEH HAN YI
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Posisi Keuangan	1-4	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5-6	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-9	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	10-194	*Notes to the Financial Statements*

****

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023

The Shareholders, the Board of Commissioners and Directors
PT Bank UOB Indonesia

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini audit kami terhadapnya, dan kami tidak menyatakan suatu opini audit terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank memiliki kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp85.534.522 dan Rp4.235.951 juta. Kebijakan akuntansi signifikan untuk cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2k atas laporan keuangan terlampir. Kami berfokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah signifikan terhadap laporan keuangan terlampir.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses on loans

Description of the key audit matter:

As of December 31, 2022, Bank has loans and the allowance for impairment of loans amounted to Rp85,534,522 and Rp4,235,951 million, respectively. The significant accounting policies of allowance for impairment losses are disclosed in Note 2k to the accompanying financial statements. We focused on this area due to the carrying value of loans and the allowance for impairment losses on loans are significant to the accompanying financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Penjelasan atas hal audit utama: (lanjutan)

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan signifikan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro masa depan.

Ikhtisar kebijakan akuntansi penting diungkapkan pada Catatan 2 dan pengungkapan kredit yang diberikan diungkapkan pada catatan 10, terhadap laporan keuangan.

Respons audit:

Prosedur audit kami dalam merespons hal audit utama tersebut di atas mencakup, menguji pengendalian utama atas pemberian kredit, penilaian kualitas kredit internal secara regular, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan, memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan, menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Key audit matter (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Description of the key audit matter: (continued)

Determination of allowance for impairment losses requires significant judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

The summary of significant accounting policies is disclosed in Note 2 and the disclosure of loans are disclosed in note 10, to the financial statements.

Audit response:

Our audit procedures address the key audit matter mentioned above included, test of key controls over the loan origination, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans, obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses, and tested the classification into three stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans, tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Respons audit: (lanjutan)

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai; untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel, menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit. Kami menguji kelengkapan dan ketepatan, termasuk asumsi dan pertimbangan, *overlay* yang digunakan atas risiko yang tidak tertangkap oleh model dan melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Key audit matter (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Audit response: (continued)

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, we tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired; for cases where impairment has been identified, assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis, assessed whether the financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk. We challenged the completeness and appropriateness, including the assumptions and judgments, of overlays used for risks not captured by models and involved our auditors' internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelakasanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2022 (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini audit kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditors' report that includes our audit opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure, and contents of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal mana saja yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak seharusnya dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikannya akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00114/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditors' report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditors' report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Yovita
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0242/*Public Accountant Registration No. AP.0242*

24 Februari 2023/*February 24, 2023*

00114

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2022	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2021	
ASET				***ASSETS***
Kas	717.402	2a,2c,2w, 3,39,41	632.316	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	2a,2c,2d,2w, 4,39,40,41	4.314.629	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2a,2c, 2d,2k,2w,5, 39,40,41		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	1.005.778		1.846.327	*Third parties*
Pihak berelasi	94.469	2b,36	38.619	*Related parties*
	1.100.247		1.884.946	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.313)		(5.954)	*Allowance for impairment losses*
Neto	1.093.934		1.878.992	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.855.685	2a,2c, 2e,2k,2w, 6,39,40,41	2.994.531	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56)		-	*Allowance for impairment losses*
Neto	5.855.629		2.994.531	*Net*
Efek-efek yang diperdagangkan	593.778	2c,2f,2w,7, 39,40,41	1.568.935	*Trading securities*
Investasi keuangan	27.972.754	2a,2b,2c,2g, 2k,2w,8,36, 39,40,41	16.513.784	*Financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.598)		(28.688)	*Allowance for impairment losses*
Neto	27.953.156		16.485.096	*Net*
Tagihan derivatif		2c,2h,2w,9, 39,40,41		*Derivative receivables*
Pihak ketiga	1.118.775		553.913	*Third parties*
Pihak berelasi	201.962	2b,36	173.387	*Related parties*
	1.320.737		727.300	
Kredit yang diberikan		2c,2i,2k,2w, 10,16,17,18, 39,40,41		*Loans*
Pihak ketiga	85.496.000		74.582.942	*Third parties*
Pihak berelasi	38.522	2b,36	221.904	*Related parties*
	85.534.522		74.804.846	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.951)		(3.606.892)	*Allowance for impairment losses*
Neto	81.298.571		71.197.954	*Net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2022	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
ASET (lanjutan)				***ASSETS*** *(continued)*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.870.284	2c,2k,2m, 2w,11,39, 40,41	15.546.305	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(6.352)	*Allowance for impairment losses*
Neto	2.870.284		15.539.953	*Net*
Tagihan akseptasi	3.687.076	2c,2j,2k, 2w,12,39, 40,41	2.803.248	*Acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.877)		(50.447)	*Allowance for impairment losses*
Neto	3.683.199		2.752.801	*Net*
Aset pajak tangguhan - neto	747.018	2y,20,39	552.944	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna		2n,2o,13, 29,39		*Fixed assets and right-of-use assets*
Biaya perolehan	3.338.036		3.168.524	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(1.930.009)		(1.935.341)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	1.408.027		1.233.183	*Book value*
Aset lain-lain - neto	1.864.798	2b,2c,2l,2p, 2q,2w,14,36 39,40,41	1.516.402	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**138.276.107**		**121.395.036**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2022	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	192.839	2c,2w,15, 39,41	175.672	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah		2c,2r,2w, 10,39,41		*Deposits from customers*
Giro		16		*Demand deposits*
Pihak ketiga	23.969.279		21.380.205	*Third parties*
Pihak berelasi	197.421	2b,36	201.538	*Related parties*
	24.166.700		21.581.743	
Tabungan		17		*Saving deposits*
Pihak ketiga	38.517.403		31.606.205	*Third parties*
Pihak berelasi	130.467	2b,36	120.782	*Related parties*
	38.647.870		31.726.987	
Deposito berjangka		18		*Time deposits*
Pihak ketiga	50.970.691		46.560.080	*Third parties*
Pihak berelasi	132.010	2b,36	163.524	*Related parties*
	51.102.701		46.723.604	
Total simpanan dari nasabah	113.917.271		100.032.334	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	206.148	2b,2c, 2s,2w,19, 36,39,41	74.326	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	132.472	2c,2w, 39,41	125.969	*Interest payables*
Utang pajak	195.938	2y,20,39	241.089	*Tax payables*
Liabilitas derivatif		2c,2w,9, 39,41		*Derivative payables*
Pihak ketiga	821.064		352.041	*Third parties*
Pihak berelasi	579.471	2b,36	373.024	*Related parties*
	1.400.535		725.065	
Liabilitas akseptasi	3.251.652	2c,2w,12, 39,41	2.311.278	*Acceptance payables*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2b,2c,2m, 2w,21,36, 39,41	12.878	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas atas imbalan kerja	258.405	2x,34,39	278.566	*Liabilities for employees' benefits*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.595.668	2b,2c,2t,22, 36,39,41	1.498.366	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	1.763.837	2b,2c,2w,23, 36,39,41	1.241.489	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**122.914.765**		**106.717.032**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2022	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar - 36.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh (2022 dan 2021 11.186.644.888 lembar saham)	2.796.661	24	2.796.661	*Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - (2022 and 2021: 11,186,644,888 shares)*
Tambahan modal disetor - neto	3.698.759	25	3.698.759	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	(172.583)		95.640	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	135.710		129.158	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	8.902.795		7.957.786	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**15.361.342**		**14.678.004**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**138.276.107**		**121.395.036**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2022	**Catatan/ *Notes***	**2021**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	7.571.057	2b,2u,27,36	6.941.342	*Interest income*
Beban bunga	(2.431.061)	2b,2u,28,36	(2.508.491)	*Interest expenses*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**5.139.996**		**4.432.851**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Komisi dan jasa administrasi - neto	409.475		483.848	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	154.888		285.946	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	373.629		437.834	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - neto	458.549		132.289	*Others - net*
Total pendapatan operasional lainnya - neto	1.396.541		1.339.917	*Total other operating income - net*
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:				*Provision for impairment losses:*
Aset keuangan	(1.600.071)	5,6,8,10, 11,12,33	(1.478.774)	*Financial assets*
Agunan yang diambil alih	959	14	488	*Foreclosed assets*
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.599.112)		(1.478.286)	*Total provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.037.902)	30	(2.039.670)	*Salaries and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi	(1.763.015)	2b,29,36	(1.424.333)	*General and administrative expenses*
Total beban operasional lainnya	(3.800.917)		(3.464.003)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	**1.136.508**		**830.479**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan non-operasional				*Non-operating income*
Keuntungan penjualan aset tetap, agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai - neto	11.705		18.254	*Gain on sale of fixed assets, foreclosed assets and abandoned property - net*
Total pendapatan non-operasional	11.705		18.254	*Total non-operating income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**1.148.213**		**848.733**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(196.652)	2y,20	(193.573)	*Tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**951.561**		**655.160**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *(continued)*
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2022	**Catatan/ *Notes***	**2021**	
LABA TAHUN BERJALAN	**951.561**		**655.160**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	4.020	34	22.151	*Remeasurement of post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(884)		(3.933)	*Income tax related to components of other comprehensive income*
	3.136		18.218	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(347.896)	8	(168.373)	*Movement in respect of fair value changes of financial investment at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	76.537		37.042	*Income tax related to component of other comprehensive income*
	(271.359)		(131.331)	
Kerugian komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	(268.223)		(113.113)	*Other comprehensive loss for the year - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**683.338**		**542.047**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**85**	**2z,31**	**59**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid - share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain (loss) on securities at fair value through other comprehensive income - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto/ *Remeasurement of post-employment benefits - net*	Saldo laba/*Retained earnings*: Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		**2.796.661**	**3.698.759**	**248.679**	**(39.926)**	**123.975**	**7.307.809**	**14.135.957**	***Balance as of 31 December 2020***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	655.160	655.160	*Income for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		-	-	-	18.218	-	-	18.218	*Remeasurement of post-employment benefits - net*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8	-	-	(131.331)	-	-	-	(131.331)	*Unrealized loss on securities at fair value through other comprehensive income - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2021		-	-	(131.331)	18.218	-	655.160	542.047	*Total comprehensive income for the year of 2021*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	5.183	(5.183)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		**2.796.661**	**3.698.759**	**117.348**	**(21.708)**	**129.158**	**7.957.786**	**14.678.004**	***Balance as of 31 December 2021***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	951.561	951.561	*Income for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		-	-	-	3.136	-	-	3.136	*Remeasurement of post-employment benefits - net*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8	-	-	(271.359)	-	-	-	(271.359)	*Unrealized loss on securities at fair value through other comprehensive income - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2022		-	-	(271.359)	3.136	-	951.561	683.338	*Total comprehensive income for the year of 2022*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	6.552	(6.552)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		**2.796.661**	**3.698.759**	**(154.011)**	**(18.572)**	**135.710**	**8.902.795**	**15.361.342**	***Balance as of 31 December 2022***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2022	**Catatan/ *Notes***	**2021**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga	7.278.592		7.074.769	*Receipts from interest income*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.094.719		1.104.049	*Receipts from other operating income*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	12.665		15.280	*Receipts from sale of foreclosed assets*
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	266.178	10	82.425	*Recovery from loans previously written-off*
Penerimaan atas penjualan kredit	230.052	10	-	*Receipts from sale of loans*
Pembayaran beban bunga	(2.421.896)		(2.533.540)	*Payment of interest expenses*
Pembayaran beban operasional	(3.564.774)		(3.187.216)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(393.177)	20	(340.231)	*Payment of income tax*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease(increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	975.157	7	653.261	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	(12.187.485)		(5.264.120)	*Loans*
Tagihan akseptasi	(883.828)	12	(690.772)	*Acceptance receivables*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	12.676.021	11	(6.345.325)	*Securities purchased with agreements to resell*
Aset lain-lain	(79.667)		(84.405)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	17.167	15	(29.047)	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro	2.584.957	16	3.915.882	*Demand deposits*
Tabungan	6.920.883	17	7.650.678	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.379.097	18	(3.499.748)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	131.822	19	(103.957)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	32.953		2.019	*Tax payables*
Liabilitas akseptasi	940.374	12	302.722	*Acceptance payables*
Liabilitas lain-lain	574.889		233.804	*Other liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**18.584.699**		**(1.043.472)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	15.834	13	20.895	*Proceeds from sales of fixed assets and abandoned property*
(Pembelian) penjualan investasi keuangan - neto	(11.805.956)		879.048	*(Purchase) proceed of financial investments - net*
Perolehan aset tetap	(432.783)	13	(195.879)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**(12.222.905)**		**704.064**	***Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
***STATEMENT OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2022	**Catatan/ *Notes***	**2021**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman	-	44	(2.037.250)	*Payment of borrowings*
Pembayaran atas efek utang yang jatuh tempo	-	22,44	(1.183.000)	*Payment of debt securities issued that have matured*
Penerimaan atas efek utang yang diterbitkan	100.000	22,44	100.000	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran biaya transaksi utang	(5.360)	22	(2.609)	*Payment of debt transaction costs*
(Pembayaran) penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12.981)	44	12.828	*(Payment) receipt of securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas sewa	(52.542)	44	(54.323)	*Lease liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**29.117**		**(3.164.354)**	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
Kenaikan (penurunan) neto Kas dan Setara Kas	6.390.911		(3.503.762)	*Net increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	325.575		22.477	*Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.826.422		13.307.707	*Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**16.542.908**		**9.826.422**	***Cash and Cash Equivalents At The End Of Year***
Komponen Kas dan Setara Kas				*Components of Cash and Cash Equivalents*
Kas	717.402	3	632.316	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	4	4.314.629	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.100.247	5	1.884.946	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	5.855.685	6	2.994.531	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Total	**16.542.908**		**9.826.422**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 drawn up before Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96, Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

The Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign bank based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with the initial public offering of as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia. Penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha *(Merger)* PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

***1. General** (continued)*

***a. Establishment of the Bank and General Information** (continued)*

In 2008, the General Meeting of Shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by Financial Service Authority (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI, and the Bank had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, the Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, the shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia. This merger had obtained the approval of Bank Indonesia (BI) under Decree of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Setelah pendiriannya, Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 103 tanggal 29 November 2022 mengenai menyatakan kembali Pasal 3 dan perubahan Pasal 12 ayat (1), yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0320589 tanggal 2 Desember 2022.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2022, jaringan layanan Bank mencakup 39 kantor cabang, 91 kantor cabang pembantu dan 132 ATM yang tersebar di 42 kota di 16 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Pada tanggal 30 April 2020, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.632.759.084 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp250 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp1.225 (nilai penuh) per lembar saham.

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from BI by virtue of BI Governor Decree No. 13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

After its establishment, the Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated on the Deed of State Resolutions of the Amendment of Articles of Association No. 103 dated 29 November 2022 regarding restate Article 3 and change of Article 12 paragraph (1), drawn up before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta. The amendment of the Bank's Articles of Association has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0320589 dated 2 December 2022.

The Bank's head office is located at Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2022, the Bank's service network covers 39 branches, 91 sub-branches and 132 ATMs across 42 cities in 16 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.

On 30 April 2020, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares of 1,632,759,084 shares with nominal amount of Rp250 (full amount) per share with offering price of Rp1,225 (full amount) per share.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura (UOB), 30,056% dimiliki oleh UOB, 1,000% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Nusantara dan sebesar 0,001% dimiliki oleh lain-lain (Catatan 24).

Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Maret 2022, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 22).

Pada bulan September 2021, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 22).

Pada bulan Juni 2019, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 22).

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 22).

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 22).

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited, Singapore (UOB), 30.056% is owned by UOB, 1.000% is owned by Yayasan Kesejahteraan Nusantara and 0.001% is owned by others (Note 24).

Public Offering of Bonds

In March 2022, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) (Note 22).

In September 2021, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) (Note 22).

In June 2019, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) (Note 22).

In 2018, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp3,000,000,000,000 (full amount) (Note 22).

In 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively (Note 22).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021 (Catatan 22).

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut (Catatan 22):

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan telah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A, B dan C dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000.000.000, Rp600.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 4 Desember 2017, 25 November 2019 dan 25 November 2021 (Catatan 22).

***1. General** (continued)*

***a. Establishment of the Bank and General Information** (continued)*

In May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 11.35% per annum which was payable every three months; with a seven-year term; and has already matured on 28 May 2021 (Note 22).

The Bank has paid the principal on Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount), which matured on 28 May 2021.

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows (Note 22):

1. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively, which are repayable every three months and have already matured on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

   The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A, B and C with a nominal value of Rp300,000,000,000, Rp600,000,000,000 and Rp100,000,000,000 (full amount) which matured on 4 December 2017, 25 November 2019 and 25 November 2021, respectively (Note 22).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut (Catatan 22): (lanjutan)

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023.

3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024.

4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40% dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2023.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dan B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp83.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019 dan 23 Mei 2021.

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows (Note 22): (continued)

2. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and will mature on 25 November 2023.

3. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024.

4. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 6.15%, 7.40% and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 3 June 2019, 23 May 2021 and 23 May 2023, respectively.

   The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A and B with a nominal value of Rp862,000,000,000 (full amount) and Rp83,000,000,000 (full amount) which matured on 3 June 2019 and 23 May 2021, respectively.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut (Catatan 22): (lanjutan)

5. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85%.

6. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25%.

7. Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap per tahun sebesar 5,65% yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2024.

8. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 pada tanggal 8 Maret 2022 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap per tahun sebesar 8,00% yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2029.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows (Note 22): (continued)

5. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85%.

6. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25%.

7. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Phase I Year 2021 totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 5.65% which is repayable every three months and will mature on 2 September 2024.

8. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Phase I Year 2022 on 8 March 2022 with tenor of 7 years since issuance date and totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.00% which is repayable every three months and will mature on 8 March 2029.

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember 2022 dan 2021/ ***31 December 2022 and 2021***	
Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Chin Voon Fat	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Chan Kok Seong	*Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	VJH Boentaran Lesmana	*Independent Commissioner*

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. General *(continued)*

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees *(continued)*

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	
Direktur Utama	Hendra Gunawan	*President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Teh Han Yi	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan	Ardhi Wibowo	*Compliance, Legal and Corporate Secretary Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly	*Technology and Operations Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Harapman Kasan	*Wholesale Banking Director*
Direktur *Global Markets*	Sonny Samuel	*Global Markets Director*
Direktur *Consumer Banking*	Choi Yau Chi	*Consumer Banking Director*
Direktur Manajemen Risiko	Henry Santoso*	*Risk Management Director*

* Henry Santoso diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 November 2022 dan telah mendapatkan persetujuan dari regulator sehingga efektif menjabat sejak tanggal 12 Desember 2022./*Henry Santoso has been appointed as Director based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 29 November 2022 and obtained approval from regulator therefore effectively served on 12 December 2022.*

	31 Desember/ *31 December* 2021	
Direktur Utama	Hendra Gunawan	*President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Teh Han Yi	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan	Ardhi Wibowo	*Compliance, Legal and Corporate Secretary Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly	*Technology and Operations Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Harapman Kasan	*Wholesale Banking Director*
Direktur *Global Markets*	Sonny Samuel	*Global Markets Director*
Direktur *Consumer Banking*	Choi Yau Chi*	*Consumer Banking Director*

* Choi Yau Chi diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2021 dan telah mendapatkan persetujuan dari regulator sehingga efektif menjabat sejak tanggal 9 Agustus 2021./*Choi Yau Chi has been appointed as Director based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 28 April 2021 and obtained approval from regulator therefore effectively served on 9 August 2021.*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 19 Maret 2021 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21/SKDIR/0032 tanggal 28 April 2021.

As of 31 December 2022 and 2021, the composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of the Board of Commissioners Meeting on 19 March 2021 and established by Decree of the Board of Directors No. 21/SKDIR/0032 dated 28 April 2021.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember 2022 dan 2021/ *31 December 2022 and 2021*	
Ketua Komite Audit	Aswin Wirjadi	*Chairman of Audit Committee*
Anggota	Humbul Kristiawan*	*Member*
Anggota	Burlita*	*Member*

* Humbul Kristiawan dan Burlita efektif menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 28 April 2021./*Humbul Kristiawan and Burlita effectively served as Audit Committee Members since 28 April 2021.*

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Kepala Sekretaris Perusahaan adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Imbang Perdana Satryawan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0007 tanggal 27 Januari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Dawny Rachella Tahar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp71.986 dan Rp64.103 (Catatan 36g).

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp7.473 dan Rp9.959. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.194 dan Rp1.507 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 36g).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki total karyawan masing-masing sebanyak 3.273 dan 3.282 orang (tidak diaudit).

1. General *(continued)*

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees *(continued)*

As of 31 December 2022 and 2021, Corporate Secretary Head is Susilowati based on the Board of Directors' Decree No. 15/SKDIR/0021 dated 25 June 2015.

As of 31 December 2022 Internal Audit Unit Head is Imbang Perdana Satryawan based on the Board of Directors' Decree No. 22/SKDIR/0007 dated 27 January 2022.

As of 31 December 2021 Internal Audit Unit Head is Dawny Rachella Tahar based on the Board of Directors' Decree No. 18/SKDIR/0003 dated 8 January 2018.

Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp71,986 and Rp64,103, respectively (Note 36g).

Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp7,473 and Rp9,959, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounted to Rp1,194 and Rp1,507 for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively (Note 36g).

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank had 3,273 and 3,282 employees, respectively (unaudited).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:
- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and financial investments, maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

a. Basis of Preparation of the Financial Statements *(continued)*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control of the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)

   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

b. Transactions with Related Parties *(continued)*

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)

   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefits of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
   g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   h. The entity, or any member of a group of which it is a part provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

1) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("*hold to collect*"); dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan *("hold to collect and sell");* dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities

1) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:
- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow ("hold to collect"); and*

- *The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:
- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets ("hold to collect and sell"); and*

- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch"*).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:
- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business models valuation

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following:
- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, serta marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Business models valuation *(continued)*

Financial assets held for trading or managing and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI)

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71:

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) *(continued)*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e., those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

- *Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.*

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71:

Instrumen keuangan/ ***Financial instruments***		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/** ***Category as defined by SFAS No. 71***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Kas/*Cash*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Efek-efek yang diperdagangkan/ *Trading securities*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71: (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71: (continued)

Instrumen keuangan/ *Financial instruments*		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ *Category as defined by SFAS No. 71***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Investasi keuangan/ *Financial investments*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income* Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*
	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Receivables on securities purchased with agreements to resell*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss* Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Aset lain-lain/ *Other assets*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas segera/ *Current liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Bunga yang masih harus dibayar/*Interest payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Efek utang yang diterbitkan/ *Debt securities issued*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2) Pengakuan awal

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset dan keuangan liabilitas tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

3) Pengukuran setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

2) Initial recognition

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated but are unable to measure the embedded derivative separately.*

3) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

4) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:
- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement on the asset.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

5) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

4) Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e., liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

5) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

5) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain selain keuntungan atau kerugian selisih kurs atas instrumen utang diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

6) Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

5) Income and expense recognition (continued)

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset is no longer deteriorating, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset measured at fair value through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cummulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

6) Reclassification financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

There is no reclassification of financial liabilities.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

7) Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

6) Reclassification financial instruments (continued)

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

7) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

7) Saling Hapus (lanjutan)

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. Tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang; dan
b. Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
   - Kegiatan bisnis normal;
   - Kondisi kegagalan usaha; dan
   - Kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

8) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

9) Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

7) Offsetting (continued)

Enforceable right means:
a. There are no contingencies in the future; and
b. Enforceable right to the following conditions:
   - Deploying normal activities;
   - Conditions of business failures; and
   - Conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

8) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cummulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

9) Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:
- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

9) Nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya, harga) atau secara tidak langsung;

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

9) Fair value (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1*
  Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
  Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

9) Nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Tingkat 3
  Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antar tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Investasi pada sukuk

Efek-efek dan obligasi pemerintah syariah, kecuali reksadana diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

9) Fair value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 3*
  Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Investment in sukuk

Sharia securities and government bonds, except for reksadana are classified based on business model determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs) adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

b. At fair value securities are stated at fair value through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Efek-efek dan obligasi pemerintah syariah, kecuali reksadana diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *Term Deposit* Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, dan *call money*.

Penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

c. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

Investment in sukuk *(continued)*

Sharia securities and government bonds, except for reksadana are classified based on business model determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

d. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with other banks are classified as amortized cost. Current accounts with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2k.

Current account with Bank Indonesia is classified as amortized cost. Current account with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Term Deposits of Bank Indonesia, Deposit Facilities of Bank Indonesia, and call money.

Placements with other banks are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Sukuk dan *Negotiable Certificate of Deposit* yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

g. Investasi keuangan

Investasi keuangan terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sukuk, *Negotiable Certificate of Deposit*, Obligasi Korporasi dan Wesel ekspor berjangka.

Obligasi Pemerintah, Sukuk, *Negotiable Certificate of Deposit* dan Obligasi Korporasi diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Obligasi Pemerintah dan Wesel ekspor berjangka diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

e. Placements with Bank Indonesia and other banks *(continued)*

Placement with Bank Indonesia is classified as amortized cost. Placement with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

f. Trading securities

Trading securities comprise of Government Bonds, Corporate Bonds, Sukuk and Negotiable Certificate of Deposit that are classified as held for trading and are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

g. Financial investments

Financial investments comprise of Government Bonds, Sukuk, Negotiable Certificate of Deposit, Corporate Bonds, and Export bills.

Government Bonds, Sukuk, Negotiable Certificate of Deposit, and Corporate Bonds are classified as fair value through other comprehensive income.

Government Bonds and Export bills are classified as amortized cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi keuangan (lanjutan)

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan suku bunga efektif.

Investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi

Investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

g. Financial investments *(continued)*

Financial investments are classified as follows:

Financial investments measured at fair value through other comprehensive income

Financial investments measured at fair value through other comprehensive income is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Financial investments classified as amortized cost

Financial investments classified as amortized cost is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama;
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

h. Derivative financial instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivative instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The risks and economic characteristics of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract;*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e., a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Restrukturisasi kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

i. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Loans are classified as amortized cost. Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectability. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loan restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments is less than the carrying value of loan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga kredit.

j. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

k. Penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

i. Loans *(continued)*

Loan restructuring (continued)

Currently, there is only loan restructuring using extension of terms of loans and decrease of loan interest method.

j. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as amortized cost.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR method.

The allowance for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

k. Impairment of financial assets

The Bank recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measures the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following which are measured according to 12 months expected credit losses:

- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur in 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Losses are the estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages i.e., the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank;*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Credit impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini: (lanjutan)

- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomis atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, pihak pemberi pinjaman telah memberikan konsesi yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian, penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Credit-impaired financial assets (continued)

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events: (continued)

- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, the lender has given concession which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflects the credit loss that occurs.*

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses is not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman diberikan yang direstrukturisasi secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman diberikan yang direstrukturisasi secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Individual impairment calculation

The Bank determines that impairment of loans shall be evaluated individually, if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

Collective impairment calculation

The Bank determines that impairment of loans shall be evaluated collectively, if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year and previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika suatu indikator penurunan nilai terjadi atau ketika pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi resmi atas jumlah yang terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah nominal yang lebih tinggi antara dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali jika aset tersebut tidak menghasilkan sebagian besar arus kas masuk dibandingkan sejumlah aset lain atau kelompok aset, maka nilai terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan dicatat sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini mengenai nilai waktu dari uang dan risiko khusus terkait aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali apabila aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan pada selisih penilaian kembali aset tersebut.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka nilai terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sebesar nilai terpulihkannya.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

I. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, then the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, then the recoverable amounts shall be estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi.

Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi, setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada kelompok biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

l. Impairment of non-financial assets *(continued)*

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, assuming that there has no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

After such reversal is recorded, the depreciation expense shall be adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell at amortized cost are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Securities purchased under agreements to resell are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold by using effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui pada nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase *(continued)*

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased by using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss.

n. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement, if the recognition criterias are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criterias are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ ***Years***	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut: (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

n. Fixed assets *(continued)*

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows: (continued)

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi.

Legal cost of land rights in the form of Building Rights Title when the land was acquired initially is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and are not amortized.

Sementara itu, biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of Cultivation Rights Title, Building Rights Title and Rights to Use Title are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, maka akan disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

The residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted prospectively when appropriate at each period end.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

The Bank evaluates any indication of asset impairment on a quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK No. 73 sebagai berikut:
- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa sebagai berikut:
- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan Rp75.000.000 (nilai penuh);

Untuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK No. 73, maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, maka penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset".

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

o. Right-of-use assets and lease liabilities

The Bank recognizes the right-of-use assets for lease that meet the criterias of SFAS No. 73 as follows:
- *There are identifying assets;*
- *The Bank substantially enjoy the economic benefits of using identifying assets;*
- *The Bank has the right to control the identifying assets.*

The Bank applies exceptions to the lease as follows:
- *With a term less than or equal to 12 months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e., less or equal to Rp75,000,000 (full amount).*

For lease that does not meet the criterias of SFAS No. 73, then it is treated as a regular operating lease.

The Bank recognizes lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, then depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

o. Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

On the initial of lease date, the Bank recognizes lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya) sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya, maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan/ (beban) non-operasional - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

o. Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier) as follows:

- *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

p. Foreclosed assets

Collaterals acquired through foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum of the borrower's liabilities as stated in the statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-operating income/(expense) - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain".

r. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merepresentasikan liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun di luar negeri berupa giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

q. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other assets" account.

r. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds entrusted by customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, saving deposits and time deposits.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

s. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period under agreement is less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are integral part of the EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

t. Efek utang yang diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek utang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Pendapatan dan beban bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan suku bunga efektif yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee* atau biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

t. Debt securities issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

u. Interest income and expenses

For financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as fair value through other comprehensive income, interest income and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the initial EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

v. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian penambah atau pengurang dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat).

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

u. Interest income and expenses *(continued)*

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, accordingly interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

v. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as addition or deduction part of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income on loans that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

w. Foreign currencies transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on that date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

w. Foreign currencies transactions and balances *(continued)*

As of 31 December 2022 and 2021, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Pound Sterling Inggris	18.786,09	19.250,86	*Great Britain Pound Sterling*
Franc Swiss	16.827,00	15.585,02	*Swiss Franc*
Euro Eropa	16.581,72	16.112,46	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	15.567,50	14.252,50	*United States Dollar*
Dolar Singapura	11.592,88	10.554,67	*Singapore Dollar*
Dolar Kanada	11.486,39	11.192,92	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	10.557,88	10.346,61	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.851,12	9.732,32	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	3.533,66	3.417,67	*Malaysian Ringgit*
Yuan China (CNY)	2.238,91	2.235,72	*(CNY) Chinese Yuan*
Yuan China (CNH)	2.234,50	2.236,50	*(CNH) Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.996,55	1.828,03	*Hong Kong Dollar*
Krona Swedia	1.487,84	1.570,60	*Swedish Krona*
Baht Thailand	450,71	428,52	*Thailand Baht*
Yen Jepang	117,81	123,77	*Japanese Yen*

x. Imbalan kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui di awal pada saat amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

x. Employee benefits

Pension costs under defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All remeasurements comprises of actuarial gains and losses and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the restructuring costs or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 digantikan dengan beban bunga - bersih yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti-bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan PSAK No. 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee (IFRIC) *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). Bank telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian mengubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Bank, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Catatan 34).

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

x. Employee benefits *(continued)*

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

In April 2022, Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board (DSAK IAI) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS No. 24: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Intepretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). The Bank has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Bank as of 31 December 2021 and for the year then ended. The impact of the change in calculation is immaterial to the Bank, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the financial statements for the current year (Note 34).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Pajak Penghasilan" yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajak tangguhannya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diterima.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

y. Income tax

The Bank has applied SFAS No. 46 regarding "Accounting for Income Tax" which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the financial position method in determining its deferred tax. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if an appeal is applied when the results of the appeal are received.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun bersangkutan.

aa. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, maka bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor - neto".

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

z. Earning per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders by weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year.

aa. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted SFAS No. 38 about "Business Combinations of Entities Under Common Control" which supersedes SFAS No. 38, regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control" except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. SFAS No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under SFAS No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, then the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional paid-in capital - net".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale, retail* dan lainnya.

ac. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak tanggal 1 Januari 2022, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen keuangan".
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa"

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ab. Segment information

An operating segment is the Bank's component that is involved in business activities which derives income and incurs expenses, in which the operating result is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that are allocated to the segment and evaluates the performance and provides separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

ac. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The adoption of these new and revised standards and interpretation since 1 January 2022 did not result in substansial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years:

- *Amendment of SFAS No. 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contract"*
- *Amendment of SFAS No. 71: "Financial instrument".*
- *Annual improvement of SFAS No. 73: "Lease"*

ad. Judgments and significant accounting estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan (lanjutan)

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Input untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, maka digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Going concern (continued)

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1*
  Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
  Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 3
  Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko dan suku bunga acuan, c*redit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy: (continued)

- *Level 3*
  Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa depan.

Penurunan nilai aset yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on the assumptions about number of factors and actual results may differ that cause changes to the allowance in the future.

Impairment in value of fair value through other comprehensive income and acceptance receivables

The Bank reviews assets which are classified as fair value through other comprehensive income and acceptance receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai harus dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, strategi penyelesaian dan estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan juga kondisi ekonomi masa depan sejak tanggal 1 Januari 2020.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, the completion strategy and estimated cash flows which are considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences, current economic conditions and future economic condition as well since 1 January 2020.

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Nilai terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Nilai terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif (EIR)

Sejak bulan Agustus 2018, manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behavior*. Manajemen akan melakukan penilaian kembali perilaku umur *behavior* untuk menentukan estimasi umur terbaik kredit perumahan secara berkala.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the whichever higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Effective Interest Rate (EIR) Method

Since August 2018, management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behavior life approach. Management will reassess the behavior life to determine the best estimated life of housing loans, regularly.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The Bank's employee benefit liabilities are determined depend on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 tahun sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Significant Accounting Policies *(continued)*

ad. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 years to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

3. Cash

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah	540.916	499.823	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Singapura	114.510	48.283	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	61.976	84.210	*United States Dollar*
Total	**717.402**	**632.316**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp9.475 dan Rp11.043 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp9,475 and Rp11,043 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah	6.751.944	2.864.937	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD136.028.914 dan USD101.714.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021)	2.117.630	1.449.692	*United States Dollar (USD136,028,914 and USD101,714,914 as of 31 December 2022 and 2021, respectively)*
Total	**8.869.574**	**4.314.629**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, GWM dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Harian	9,47%	3,92%	*Daily GWM*
GWM Rata-rata	10,57%	4,24%	*Average GWM*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	31,25%	17,29%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Rasio Intermediasi Makroprudensial	69,69%	76,64%	*Macroprudential Intermediation Ratio*
Valuta asing			*Foreign currencies*
GWM Harian	4,10%	4,13%	*Daily GWM*
GWM Rata-rata	4,12%	4,12%	*Average GWM*

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of 31 December 2022 and 2021, GWM in Rupiah and foreign currencies are as follows:

GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of third party fund in rupiah and foreign currency.

Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party funds in Rupiah.

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki oleh Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank), surat berharga yang diterbitkan oleh Bank kepada pihak ketiga bukan bank dan pinjaman yang diterima dalam bentuk pinjaman bilateral dan sindikasi dengan sisa jangka waktu lebih dari 1 tahun dan bukan merupakan pinjaman antarbank dalam negeri dan *overdraft*.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2022 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang perubahan keempat atas PBI No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah ditetapkan sebesar 0% untuk GWM harian dan bertahap untuk pemenuhan GWM secara rata-rata yaitu sebesar 7,5% mulai tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus 2022 dan sebesar 9,0% mulai tanggal 1 September 2022. Besaran insentif bagi bank yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target RPIM yaitu pelonggaran pemenuhan GWM Rupiah rata-rata sampai dengan 1% mulai tanggal 1 Maret 2022 dan sampai dengan 2% mulai tanggal 1 September 2022. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4% yang dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

4. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by the Bank towards third party funds in form of demand deposits, saving deposits and time deposits (excluded deposits from other banks) and bonds issued by the Bank to non-bank third parties and borrowings in the form of bilateral and syndicated loans with remaining term of more than 1 year and are not domestic interbank loans and overdraft.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2022 have already complied with Bank Indonesia Regulation No.24/4/PBI/2022 dated 25 February 2022 regarding fourth amendment of PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No.24/8/PADG/2022 dated 30 June 2022 regarding Implementing Regulations for the Fulfillment of Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Banks. The parameter of required GWM Rupiah is determined at 0% which is fulfilled on a daily basis and gradually for the average basis, at 7.5% from 1 July to 31 August 2022 and at 9.0% from 1 September 2022. The amount of incentives for banks that disburse loans/financing to priority sectors and MSMEs and/or meet the RPIM target is the easing of rupiah reserve requirements by an average of up to 1% starting from 1 March 2022 and up to 2% starting 1 September 2022. For GWM in foreign currencies is determined at 4% which is fulfilled on a daily basis of 2% and on an average basis for certain reporting period of 2%.

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang perubahan kedua atas PBI No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang perubahan keenam atas PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah ditetapkan sebesar 3,5% yang dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4% yang dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%. Dalam rangka kebijakan makroprudensial, mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekspor, impor, UMKM, dan ekonomi pada sektor prioritas lainnya kewajiban pemenuhan GWM Rupiah menjadi sebesar 3% yang dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2022 mengacu pada PADG No.23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang perubahan keempat atas PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 dan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 tentang perubahan ketiga atas PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018. Pada tanggal 31 Desember 2021, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank mengacu pada PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang perubahan ketiga atas PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 dan PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang perubahan kedua atas PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional dimana parameter pemenuhan batas bawah RIM diberlakukan menjadi tiga tahap yaitu periode tanggal 1 Mei hingga tanggal 31 Agustus 2021 RIM kurang dari 75%, periode 1 September hingga 31 Desember 2021 RIM kurang dari 80%, dan sejak tanggal 1 Januari 2022 batasan RIM adalah kurang dari 84%.

4. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2021 have already complied with PBI No. 22/10/PBI/2020 dated 28 July 2020 regarding second amendment of PBI No.20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and PADG No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 regarding sixth amendment of PADG No.20/10/PADG/2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank. The parameter of required GWM Rupiah is determined at 3.5% which is fulfilled on a daily basis of 0.5% and on an average basis for certain reporting period of 3%. For GWM in foreign currencies is determined at 4% which is fulfilled on a daily basis of 2% and on an average basis for certain reporting period of 2%. In the context of macroprudential policy, from 1 April 2020 to 30 June 2021 for banks that provide funds for export, import, MSME, and economic activities in other priority sectors, the obligation to fulfill GWM in Rupiah becomes 3% which is fulfilled on a daily basis of 0% and on an average basis for certain reporting period of 3%.

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) as of 31 December 2022 refers to PADG No.23/31/PADG/2021 dated 31 December 2021 regarding the fourth amendment of PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 and PBI No.23/17/PBI/2021 dated 17 December 2021 regarding the third amendment of PBI No.20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018. As of 31 December 2021 the Bank's Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) refers to PADG No.23/7/PADG/2021 dated 26 April 2021 regarding the thrird amendment of PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 and PBI No.22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 regarding the second amendment of PBI No.20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank which the limit parameter lower RIM are implemented in three stages, period 1 May to 31 August 2021 RIM is less than 75%, period 1 September to 31 December 2021 RIM is less than 80%, and from 1 January 2022 the RIM limit is less than 84%.

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Untuk batas atas RIM tetap sebesar 94% dan PLM sebesar 6%. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 rasio RIM adalah sebesar 69,69% dan 76,64%. Bank telah memperhitungkan Giro RIM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Suku bunga efektif rata-rata giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

The upper limit for RIM is fixed at 94% and PLM at 6%. As of 31 December 2022 and 2021, the RIM ratio are 69.69% and 76.64%. The Bank has calculated Giro RIM in accordance with applicable regulations.

The average effective interest rates of current account with Bank Indonesia are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah	0,77%	0,80%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

5. Giro pada Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

5. Current Accounts with Other Banks

This account consists of:

Jenis giro pada bank lain	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	*Types of current accounts with other banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	25	6.689	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	1.025	1.044	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	1.050	7.733	*Subtotal - Third parties - Rupiah*
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	212.332	292.557	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
PT Bank Central Asia Tbk	24.280	47.843	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.456	31.853	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	3.197	5.170	*Deutsche Bank AG, United States of America*
Dolar Singapura:			*Singapore Dollar:*
DBS Bank, Singapura	204.090	300.757	*DBS Bank Singapore*
Yuan China Renminbi:			*Chinese Yuan Renminbi:*
PT Bank ICBC Indonesia	177.381	69.123	*PT Bank ICBC Indonesia*
Yuan China:			*Chinese Yuan:*
ICBC, China	3.358	-	*ICBC, China*
Yen Jepang:			*Japanese Yen:*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	167.463	709.425	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
Euro Eropa:			*European Euro:*
Deutsche Bank, Frankfurt	64.180	184.894	*Deutsche Bank, Frankfurt*
ING Belgium, Brussels	6.357	13.524	*ING Belgium, Brussels*
Pound Sterling Inggris:			*Great Britain Pound Sterling:*
Barclays Bank, London	47.557	44.233	*Barclays Bank, London*
Dolar Australia:			*Australian Dollar:*
ANZ Bank Ltd., Australia	31.972	47.005	*ANZ Bank Ltd., Australia*
National Australia Bank, Australia	10.371	5.987	*National Australia Bank, Australia*
Dolar Selandia Baru:			*New Zealand Dollar:*
ANZ National Bank, Selandia Baru	11.822	13.511	*ANZ National Bank, New Zealand*
Dolar Kanada:			*Canadian Dollar:*
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	9.826	14.058	*Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto*
Krona Swedia:			*Swedish Krona:*
Danske Bank A/S, Swedia	8.868	48.175	*Danske Bank A/S, Sweden*

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

5. Current Accounts with Other Banks *(continued)*

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

This account consists of (continued):

Jenis giro pada bank lain	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	*Types of current accounts with other banks*
Franc Swiss:			*Swiss Franc:*
UBS AG, Zurich	3.663	7.924	*UBS AG, Zurich*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.555	2.555	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	1.004.728	1.838.594	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	1.005.778	1.846.327	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	49.855	6.255	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Baht Thailand:			*Thailand Baht:*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	18.316	15	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
Dolar Singapura:			*Singapore Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	18.291	17.491	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Yen Jepang:			*Japanese Yen:*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	3.303	2.137	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*
Yuan China:			*Chinese Yuan:*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai	1.751	3.104	*United Overseas Bank Ltd., Shanghai*
Dolar Hong Kong:			*Hong Kong Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	1.215	1.048	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	30	28	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Euro Eropa:			*European Euro:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	718	7.518	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dolar Australia:			*Australian Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Sydney	600	588	*United Overseas Bank Ltd., Sydney*
Yuan China Renminbi:			*Chinese Yuan Renminbi:*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai	188	-	*United Overseas Bank Ltd., Shanghai*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	123	347	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Ringgit Malaysia:			*Malaysian Ringgit:*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	79	88	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
Total - Pihak berelasi	94.469	38.619	*Total - Related parties*
Total	**1.100.247**	**1.884.946**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.313)	(5.954)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.093.934**	**1.878.992**	***Net***

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah	0,00% - 1,12%	0,00% - 1,17%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 1,38%	0,00% - 0,08%	*Foreign currency*

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There were no current accounts with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2022 and 2021.

Berdasarkan kolektibilitas, seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar.

By collectability, all current accounts with other banks as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current.

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Other Banks *(continued)*

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**1.425.064**	**-**	**-**	**1.425.064**	***31 December 2020***
Mutasi bersih	459.882	-	-	459.882	*Net movement*
31 Desember 2021	**1.884.946**	**-**	**-**	**1.884.946**	***31 December 2021***
Mutasi bersih	(784.699)	-	-	(784.699)	*Net movement*
31 Desember 2022	**1.100.247**	**-**	**-**	**1.100.247**	***31 December 2022***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**12.975**	**-**	**-**	**12.975**	***31 December 2020***
Pengukuran kembali	(7.460)	-	-	(7.460)	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	439	-	-	439	*Parameter -*
31 Desember 2021	**5.954**	**-**	**-**	**5.954**	***31 December 2021***
Pengukuran kembali	1.229	-	-	1.229	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	(870)	-	-	(870)	*Parameter -*
31 Desember 2022	**6.313**	**-**	**-**	**6.313**	***31 December 2022***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

This account consists of:

Jenis penempatan	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	*Types of placements*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Term Deposit Bank Indonesia	599.645	1.249.606	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	279.889	199.954	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	879.534	1.449.560	*Subtotal - Third parties - Rupiah*

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

Jenis penempatan	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	*Types of placements*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Term Deposit Bank Indonesia	3.938.577	285.050	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
Bank of New York, Amerika Serikat	959.736	1.259.921	*Bank of New York, United States of America*
PT Bank ANZ Indonesia	77.838	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	4.976.151	1.544.971	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	5.855.685	2.994.531	*Total - Third parties*
Total	**5.855.685**	**2.994.531**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.855.629**	**2.994.531**	***Net***

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rates for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah	3,25% - 3,60%	2,77% - 2,98%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,79% - 1,98%	0,03% - 0,13%	*Foreign currencies*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Penempatan/ *Placements*	*Call Money*	Total	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	879.534	-	879.534	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	3.938.577	1.037.574	4.976.151	*< 1 month*
Total	**4.818.111**	**1.037.574**	**5.855.685**	***Total***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	1.449.560	-	1.449.560	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	142.525	1.259.921	1.402.446	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	142.525	-	142.525	*≥ 1 month ≤ 3 months*
Total	**1.734.610**	**1.259.921**	**2.994.531**	***Total***

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There were no placements with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2022 and 2021.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 39.

Berdasarkan kolektibilitas, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar.

By collectability, all placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2020	**7.914.291**	**-**	**-**	**7.914.291**	***31 December 2020***
Aset baru	2.994.531	-	-	2.994.531	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(7.914.291)	-	-	(7.914.291)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	**2.994.531**	**-**	**-**	**2.994.531**	***31 December 2021***
Aset baru	5.855.685	-	-	5.855.685	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.994.531)	-	-	(2.994.531)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**5.855.685**	**-**	**-**	**5.855.685**	***31 December 2022***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**810**	**-**	**-**	**810**	***31 December 2020***
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(810)	-	-	(810)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	**-**	**-**	**-**	**-**	***31 December 2021***
Aset baru	56	-	-	56	*New assets originated*
31 Desember 2022	**56**	**-**	**-**	**56**	***31 December 2022***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Akun ini terdiri dari:

7. Trading Securities

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	359.340	48.401	407.741	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	141.018	-	141.018	*Corporate Bonds*
Sukuk	31.390	13.629	45.019	*Sukuk*
Total	**531.748**	**62.030**	**593.778**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	831.799	182.751	1.014.550	*Government Bonds*
Sukuk	505.915	-	505.915	*Sukuk*
Negotiable Certificate of Deposit	48.470	-	48.470	*Negotiable Certificate of Deposit*
Total	**1.386.184**	**182.751**	**1.568.935**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan korporasi dan dikategorikan tanpa peringkat berupa obligasi pemerintah, *Negotiable Certificate of Deposit* dan sukuk.

As of 31 December 2022 and 2021, trading securities are the securities issued by the government and corporation and categorized as non-rated in the form of government bonds, Negotiable Certificate of Deposit and sukuk.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

7. Trading Securities (continued)

The details of corporate bonds based on rating are as follows:

	Pemeringkat/ *Ranked by*	31 Desember/*31 December* 2022	2021	2022	2021	
PT Merdeka Copper Gold	Pefindo	idA+	-	141.018	-	*PT Merdeka Copper Gold*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2022 and 2021, all trading securities are classified as current and not impaired.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 39.

Suku bunga efektif rata-rata efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

The average effective interest rates of trading securities are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	4,91% - 8,54%	5,30% - 8,75%	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	6,76% - 7,76%	-	*Corporate Bonds*
Sukuk	5,04% - 6,75%	5,67% - 7,74%	*Sukuk*
Negotiable Certificate of Deposit	-	5,00% - 5,03%	*Negotiable Certificate of Deposit*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Obligasi Pemerintah	2,54% - 5,66%	1,65% - 5,50%	*Government Bonds*
Sukuk	2,43% - 4,53%	-	*Sukuk*

8. Investasi Keuangan

Akun ini terdiri dari:

8. Financial Investments

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***At fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	9.821.319	881.299	10.702.618	*Government Bonds*
Sukuk	3.890.069	878.786	4.768.855	*Sukuk*
Obligasi Korporasi	453.609	-	453.609	*Corporate Bonds*
Total	14.164.997	1.760.085	15.925.082	*Total*
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi				***At amortized cost***
Obligasi Pemerintah	7.431.039	-	7.431.039	*Government Bonds*
Wesel ekspor berjangka				*Export bills*
Pihak ketiga	1.912.559	2.098.279	4.010.838	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	-	96.459	96.459	*Related parties (Note 36)*
Sukuk	509.336	-	509.336	*Sukuk*
Total	9.852.934	2.194.738	12.047.672	*Total*
Total investasi keuangan	24.017.931	3.954.823	27.972.754	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.249)	(11.349)	(19.598)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**24.009.682**	**3.943.474**	**27.953.156**	***Net***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

8. Financial Investments *(continued)*

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***At fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	8.339.556	1.595.744	9.935.300	*Government Bonds*
Sukuk	2.489.547	-	2.489.547	*Sukuk*
Negotiable Certificate of Deposit	190.300	-	190.300	*Negotiable Certificate of Deposit*
Obligasi Korporasi	136.948	-	136.948	*Corporate Bonds*
Total	11.156.351	1.595.744	12.752.095	*Total*
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi				***At amortized cost***
Wesel ekspor berjangka				*Export bills*
Pihak ketiga	2.229.468	1.485.342	3.714.810	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	-	46.879	46.879	*Related parties (Note 36)*
Total	2.229.468	1.532.221	3.761.689	*Total*
Total investasi keuangan	13.385.819	3.127.965	16.513.784	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.106)	(12.582)	(28.688)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**13.369.713**	**3.115.383**	**16.485.096**	***Net***

a. Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

a. The financial investments at fair value through other comprehensive income as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Nilai wajar			***Fair value***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	9.821.319	8.339.556	*Government Bonds*
Sukuk	3.890.069	2.489.547	*Sukuk*
Obligasi Korporasi	453.609	136.948	*Corporate Bonds*
Negotiable Certifcate of Deposit	-	190.300	*Negotiable Certificate of Deposit*
Subtotal	14.164.997	11.156.351	*Subtotal*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Obligasi Pemerintah	881.299	1.595.744	*Government Bonds*
Sukuk	878.786	-	*Sukuk*
Subtotal	1.760.085	1.595.744	*Subtotal*
Total	**15.925.082**	**12.752.095**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Nilai nominal	15.883.152	12.275.013	*Nominal value*
Saldo yang belum diamortisasi	239.643	327.808	*Unamortized amount*
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	(197.713)	149.274	*Unrealized (loss) gain*
Total	**15.925.082**	**12.752.095**	***Total***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

a. Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments *(continued)*

a. The financial investments at fair value through other comprehensive income as of 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

Reconciliations of movement in unrealized gain/(loss) on securities at fair value through other comprehensive income - net are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2022	**2021**	
Saldo awal tahun	117.348	248.679	*Balance at beginning of year*
Kerugian yang belum direalisasi diakui di ekuitas	(346.987)	(169.546)	*Unrealized loss recognized in equity*
(Pemulihan)/Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(909)	1.173	*(Reversal)/provision for impairment losses during the year*
Efek pajak	76.537	37.042	*Tax effect*
Saldo akhir tahun	**(154.011)**	**117.348**	***Balance at end of year***

b. Klasifikasi investasi keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

b. The classification of financial investments at amortized cost based on the remaining maturities before allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	585.333	1.143.304	1.728.637	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.050.223	782.244	1.832.467	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 12 bulan	277.003	269.190	546.193	*> 3 months ≤ 12 months*
> 12 bulan	7.940.375	-	7.940.375	*> 12 months*
Total	**9.852.934**	**2.194.738**	**12.047.672**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	705.641	220.155	925.796	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.107.020	562.428	1.669.448	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 12 bulan	416.807	749.638	1.166.445	*> 3 months ≤ 12 months*
Total	**2.229.468**	**1.532.221**	**3.761.689**	***Total***

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 39.

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

c. Rincian obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments *(continued)*

c. The details of corporate bonds based on rating are as follows:

	Pemeringkat/ *Ranked by*	31 Desember/*31 December* 2022	2021	2022	2021	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	161.387	45.896	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT PLN (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	10.050	10.221	*PT PLN (Persero)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	77.498	80.831	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	-	137.959	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	-	51.654	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	-	15.061	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Total				**453.609**	**136.948**	***Total***

d. Berdasarkan kolektibilitas, seluruh investasi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar.

d. By collectability, all financial investments as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current.

e. Perubahan nilai tercatat bruto atas investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

e. Movements in the gross carrying amount of financial investments at fair value through other comprehensive income and at amortized cost are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**17.120.984**	**441.402**	**-**	**17.562.386**	***31 December 2020***
Aset baru	6.105.046	3.990	-	6.109.036	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(7.618.046)	(380.847)	-	(7.998.893)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	850.011	(8.756)	-	841.255	*Remeasurement*
31 Desember 2021	**16.457.995**	**55.789**	**-**	**16.513.784**	***31 December 2021***
Aset baru	14.041.739	17.635	-	14.059.374	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(7.155.380)	(55.789)	-	(7.211.169)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	4.610.765	-	-	4.610.765	*Remeasurement*
31 Desember 2022	**27.955.119**	**17.635**	**-**	**27.972.754**	***31 December 2022***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments *(continued)*

f. The movements in the allowance for impairment losses of financial investments at amortized cost are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**24.267**	**50.238**	**-**	**74.505**	***31 December 2020***
Aset baru	10.860	184	-	11.044	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(8.234)	(48.117)	-	(56.351)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	4.087	17	-	4.104	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	(5.375)	761	-	(4.614)	*Parameter -*
31 Desember 2021	**25.605**	**3.083**	**-**	**28.688**	***31 December 2021***
Aset baru	16.889	2.709	-	19.598	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(25.605)	(3.083)	-	(28.688)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**16.889**	**2.709**	**-**	**19.598**	***31 December 2022***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya wesel ekspor berjangka dan obligasi korporasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible export bills and corporate bonds.

g. Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

g. The average effective interest rates of financial investments are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah	3,69% - 12,60%	3,51% - 11,27%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,98% - 6,65%	0,61% - 6,45%	*Foreign currency*

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivative Receivables and Payables

The summary of derivative receivables and payables are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
Dolar Amerika Serikat	7.421.196	37.105	45.647	*United States Dollar*
Forward beli				*Forward bought*
Dolar Amerika Serikat	15.889.556	174.950	52.837	*United States Dollar*
Option	9.302.826	107.535	103.143	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rupiah	488.920	2.154	4.836	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	16.134.220	117.136	149.895	*United States Dollar*
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rupiah	21.677.439	839.777	101.481	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	23.729.072	42.080	942.696	*United States Dollar*
Total		**1.320.737**	**1.400.535**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
Dolar Amerika Serikat	7.302.138	82.984	10.394	*United States Dollar*
Forward beli				*Forward bought*
Dolar Amerika Serikat	8.935.524	12.544	116.305	*United States Dollar*
Option	1.857.967	25.223	22.781	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rupiah	704.977	15.968	675	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	16.823.385	120.000	120.647	*United States Dollar*
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rupiah	11.874.187	29.452	439.551	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	14.075.657	441.129	14.712	*United States Dollar*
Total		**727.300**	**725.065**	***Total***

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

Pertukaran *forward*

Kontrak *forward* pertukaran valuta asing adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi *forward* pertukaran mata uang asing yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 4 hari hingga 2 tahun.

Options

Options merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak yang merupakan suatu kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option* untuk untuk membeli atau menjual mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*. Periode perjanjian untuk *option* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 bulan hingga 5 tahun.

***Swap* suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu.

9. Derivative Receivables and Payables *(continued)*

The details of derivative receivables and payables based on remaining maturities are shown in Note 39.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivative transactions to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank has the following types of derivative instruments:

Forward exchange

Forward foreign exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward foreign exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 4 days to 2 years.

Options

Options are a contractual agreements between two parties which is a contract granting rights (instead of liabilities) to the option buyer to purchase or sell a currency against another currency at a predetermined price (strike price) for a certain period by paying significant amount of premium to the option seller. The contract period for the option transacted by the Bank ranged between 1 month to 5 years.

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

***Swap* suku bunga** (lanjutan)

Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 bulan hingga 8 tahun.

***Swap* valuta asing dan suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 6 bulan hingga 7 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

9. Derivative Receivables and Payables *(continued)*

Interest rate swap *(continued)*

Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Indonesian Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 3 months to 8 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank ranged between 6 months to 7 years.

The above transactions are not treated as an effective hedging relationships for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

10. Kredit yang Diberikan

1) Jenis kredit yang diberikan

10. Loans

1) By type of loan

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (Catatan 36)/ *Related parties (Note 36)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Promes	16.378.366	-	16.378.366	*Promissory notes*
Rekening koran	10.576.599	-	10.576.599	*Overdraft*
Trade loans	10.318.162	-	10.318.162	*Trade loans*
Pemilikan rumah	7.040.488	25.173	7.065.661	*Housing*
Investasi	7.007.007	-	7.007.007	*Investment*
Angsuran	6.570.788	-	6.570.788	*Installment*
Sindikasi	3.037.491	-	3.037.491	*Syndicated*
Kartu kredit	2.367.747	6.366	2.374.113	*Credit card*
Multiguna	1.054.348	3.424	1.057.772	*Multi-purpose*
Kendaraan bermotor	48.925	3.559	52.484	*Motor vehicles*
Tetap	16.200	-	16.200	*Fixed*
	64.416.121	38.522	64.454.643	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *10. Loans (continued)*

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan) / *1) By type of loan (continued)*

31 Desember/*31 December* 2022

	Pihak ketiga/ *Third parties*	Pihak berelasi (Catatan 36)/ *Related parties (Note 36)*	Total	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Sindikasi	7.587.478	-	7.587.478	*Syndicated*
Promes	6.788.697	-	6.788.697	*Promissory notes*
Trade loans	5.022.886	-	5.022.886	*Trade loans*
Investasi	1.343.608	-	1.343.608	*Investment*
Angsuran	337.210	-	337.210	*Installment*
	21.079.879	-	21.079.879	
Total	85.496.000	38.522	85.534.522	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.454)	(497)	(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.260.546**	**38.025**	**81.298.571**	***Net***

31 Desember/*31 December* 2021

	Pihak ketiga/ *Third parties*	Pihak berelasi (Catatan 36)/ *Related parties (Note 36)*	Total	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	10.677.871	-	10.677.871	*Overdraft*
Promes	10.498.441	-	10.498.441	*Promissory notes*
Trade loans	8.262.719	-	8.262.719	*Trade loans*
Investasi	7.871.021	-	7.871.021	*Investment*
Pemilikan rumah	7.392.849	20.867	7.413.716	*Housing*
Angsuran	5.388.130	-	5.388.130	*Installment*
Kartu kredit	2.131.198	4.222	2.135.420	*Credit card*
Sindikasi	1.921.208	-	1.921.208	*Syndicated*
Multiguna	1.284.577	4.961	1.289.538	*Multi-purpose*
Tetap	17.150	-	17.150	*Fixed*
Kendaraan bermotor	13.121	4.451	17.572	*Motor vehicles*
	55.458.285	34.501	55.492.786	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Trade loans	6.218.733	-	6.218.733	*Trade loans*
Sindikasi	6.098.068	-	6.098.068	*Syndicated*
Promes	5.001.339	-	5.001.339	*Promissory notes*
Investasi	1.448.541	187.403	1.635.944	*Investment*
Angsuran	357.976	-	357.976	*Installment*
	19.124.657	187.403	19.312.060	
Total	74.582.942	221.904	74.804.846	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.605.528)	(1.364)	(3.606.892)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**70.977.414**	**220.540**	**71.197.954**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / ***10. Loans*** *(continued)*

2) Sektor ekonomi / ***2) By economic sector***

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Industri pengolahan	23.357.349	19.548.921	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	18.759.826	17.961.005	*Wholesale and retail trading*
Rumah tangga	10.553.117	10.908.161	*Household*
Aktivitas keuangan dan asuransi	9.632.747	2.162.389	*Financial and insurance activities*
Real estate	4.655.379	4.861.458	*Real estate*
Pertambangan dan penggalian	3.577.522	2.762.637	*Mining and excavation*
Pengadaan listrik, gas dan udara	3.338.539	2.917.882	*Electricity, gas and air procurement*
Informasi dan komunikasi	2.999.063	2.761.790	*Information and communication*
Konstruksi gedung	2.520.895	2.409.642	*Building construction*
Pertanian, kehutanan dan perikanan	2.344.182	4.073.024	*Agriculture, forestry and fisheries*
Penyedia akomodasi dan penyedia makanan dan minuman	2.227.390	2.242.787	*Accommodation and food and beverages provider*
Pengangkutan dan pergudangan	890.608	1.105.979	*Transportation and warehousing*
Lainnya	677.905	1.089.171	*Others*
Total	85.534.522	74.804.846	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.951)	(3.606.892)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.298.571**	**71.197.954**	***Net***

3) Jangka waktu / ***3) By terms***

a. Berdasarkan perjanjian kredit / ***a. Based on loan agreement***

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	17.487.379	12.877.079	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	19.951.712	16.586.446	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	6.577.624	4.430.436	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	20.437.928	21.598.825	*> 5 years*
	64.454.643	55.492.786	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	7.915.065	7.944.524	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	5.408.858	3.966.107	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.172.362	3.117.419	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	4.583.594	4.284.010	*> 5 years*
	21.079.879	19.312.060	
Total	85.534.522	74.804.846	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.951)	(3.606.892)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.298.571**	**71.197.954**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / ***10. Loans*** *(continued)*

3) Jangka waktu (lanjutan) / ***3) By terms*** *(continued)*

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***b. Based on remaining maturities***

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	39.090.190	29.744.123	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	6.489.713	3.602.908	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.176.656	10.788.530	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	9.698.084	11.357.225	*> 5 years*
	64.454.643	55.492.786	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	15.750.903	12.100.515	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.202.891	3.757.121	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.914.448	2.457.584	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	1.211.637	996.840	*> 5 years*
	21.079.879	19.312.060	
Total	85.534.522	74.804.846	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.951)	(3.606.892)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.298.571**	**71.197.954**	***Net***

4) Berdasarkan kolektibilitas / ***4) By collectability***

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	59.961.270	50.805.133	*Current*
Dalam perhatian khusus	2.254.361	2.288.842	*Special mention*
Kurang lancar	351.390	460.392	*Sub-standard*
Diragukan	183.493	341.134	*Doubtful*
Macet	1.704.129	1.597.285	*Loss*
	64.454.643	55.492.786	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	19.434.915	17.776.601	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.403.021	1.306.539	*Special mention*
Kurang lancar	63.890	96.789	*Sub-standard*
Diragukan	3.425	-	*Doubtful*
Macet	174.628	132.131	*Loss*
	21.079.879	19.312.060	
Total	85.534.522	74.804.846	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.951)	(3.606.892)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.298.571**	**71.197.954**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

b. Giro sejumlah Rp547.289 dan Rp347.589 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).

c. Tabungan sejumlah Rp983.973 dan Rp556.231 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

d. Deposito berjangka sejumlah Rp6.684.562 dan Rp5.202.145 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).

e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah	7,91%	8,27%	*Rupiah*
Mata uang asing	3,45%	2,92%	*Foreign currencies*

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah, multiguna dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp173.104 dan Rp173.516 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows:

a. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and with other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Demand deposits amounting to Rp547,289 and Rp347,589 as of 31 December 2022 and 2021, respectively are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).

c. Saving deposits amounting to Rp983,973 and Rp556,231 as of 31 December 2022 and 2021, respectively are pledged as collateral for loans (Note 17).

d. Time deposits amounting to Rp6,684,562 and Rp5,202,145 as of 31 December 2022 and 2021, respectively are pledged as collateral for loans (Note 18).

e. The average contractual interest rates for loans are as follows:

f. Loans to employees represent, among others, housing, multipurpose and car loans. These loans granted to employees that bear a lower interest rates than interest rates charged to non-employee amounted to Rp173,104 and Rp173,516 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

g. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp9.985.220 dan Rp12.845.815, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp2.828.367 dan Rp2.206.754. Bentuk restrukturisasi kredit meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jatuh tempo dan perubahan tingkat suku bunga. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

g. As of 31 December 2022 and 2021, total restructured loans amounting to Rp9,985,220 and Rp12,845,815, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp2,828,367 and Rp2,206,754, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates and reduction of interest rates. There are no losses resulted from those loans restructuring and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Restructured loan by type of loan as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah			*Rupiah*
Angsuran	2.633.898	2.987.185	*Installment*
Investasi	1.694.276	2.466.748	*Investment*
Promes	1.230.795	1.257.829	*Promissory notes*
Rekening koran	1.098.918	1.375.666	*Overdraft*
Pemilikan rumah	617.605	1.116.329	*Housing*
Multiguna	291.923	468.391	*Multi-purpose*
Sindikasi	150.633	752.817	*Syndicated*
Trade loans	109.563	526.495	*Trade loans*
Kartu kredit	13.379	43.883	*Credit card*
Tetap	400	400	*Fixed*
	7.841.390	10.995.743	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	1.184.923	1.112.646	*Investment*
Promes	425.962	294.941	*Promissory notes*
Angsuran	273.617	249.345	*Installment*
Trade loans	259.328	193.140	*Trade loans*
	2.143.830	1.850.072	
Total	9.985.220	12.845.815	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.828.367)	(2.206.754)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.156.853**	**10.639.061**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by collectability as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	4.269.962	7.642.654	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.619.519	1.646.457	*Special mention*
Kurang lancar	292.124	405.440	*Sub-standard*
Diragukan	128.144	271.345	*Doubtful*
Macet	1.531.641	1.029.847	*Loss*
	7.841.390	10.995.743	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	518.766	569.494	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.387.705	1.152.138	*Special mention*
Kurang lancar	62.731	96.789	*Sub-standard*
Macet	174.628	31.651	*Loss*
	2.143.830	1.850.072	
Total	9.985.220	12.845.815	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.828.367)	(2.206.754)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.156.853**	**10.639.061**	***Net***

h. Pada tanggal 26 Agustus 2022, Bank melakukan penjualan atas kredit yang bermasalah dan kredit yang telah dihapusbukukan. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp230.052 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan kerugian dari penjualan tersebut dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan operasional lainnya - Lain-lain-neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

Kredit tersebut dijual dengan skema jual putus dengan pengalihan hak atas kredit yang dijual berlaku efektif pada tanggal 26 Agustus 2022.

i. Kredit bermasalah (NPL) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp2.480.955 dan Rp2.627.731.

h. On 26 August 2022, the Bank sold its non performing loans and written off loan. Payment for the selling prices of Rp230,052 has been fully received by the Bank and loss from sale was presented as part of "Other operating income - Others-net" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The loans were sold with true sales scheme with the transfer of Rights on the sold loans become effective on August 26, 2022

i. Non-Performing Loans (NPL) amounting to Rp2,480,955 and Rp2,627,731 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Rasio NPL kotor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 2,98% dan 3,51% dari total kredit yang diberikan, sedangkan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,73% dan 2,22% dari jumlah kredit yang diberikan. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, dimana rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit yang diberikan.

j. Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Gross NPL ratio as of 31 December 2022 and 2021 represents 2.98% and 3.51% of the total loans, respectively, whereas net NPL ratio represents 1.73% and 2.22% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, that the maximum net NPL ratio is 5% of the commercial bank's total loans.

j. Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**59.902.939**	**9.069.439**	**1.725.957**	**70.698.335**	***31 December 2020***
Aset baru	27.824.924	2.460.930	286.601	30.572.455	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(19.101.273)	(3.274.168)	(4.519)	(22.379.960)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	388.543	(382.931)	(5.612)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(2.841.931)	2.857.195	(15.264)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(426.162)	(1.204.011)	1.630.173	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(2.681.039)	(415.340)	68.056	(3.028.323)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(1.057.661)	(1.057.661)	*Bad debts written-off*
31 Desember 2021	**63.066.001**	**9.111.114**	**2.627.731**	**74.804.846**	***31 December 2021***
Aset baru	49.166.040	3.208.883	1.875.791	54.250.714	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(33.750.889)	(4.587.463)	(1.135.311)	(39.473.663)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	956.234	(951.920)	(4.314)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(2.091.873)	2.106.492	(14.619)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(26.060)	(69.377)	95.437	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(2.170.290)	(913.325)	(24.565)	(3.108.180)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(816.854)	(816.854)	*Bad debts written-off*
Penghapusbukuan terkait penjualan kredit yang diberikan	-	-	(122.341)	(122.341)	*Bad debts written-off of sale of loans*
31 Desember 2022	**75.149.163**	**7.904.404**	**2.480.955**	**85.534.522**	***31 December 2022***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

k. The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**745.353**	**1.582.750**	**658.987**	**2.987.090**	***31 December 2020***
Aset baru	390.470	1.200.061	280.171	1.870.702	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(256.659)	(436.044)	541.971	(150.732)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	30.287	(30.269)	(18)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(25.238)	25.338	(100)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(989)	(63.979)	64.968	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(160.026)	(202.987)	397.678	34.665	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(1.057.661)	(1.057.661)	*Bad debts written-off*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	82.425	82.425	*Bad debts recoveries*
Perubahan di:					*Changes in:*
- Valuta asing	-	-	(402)	(402)	*Foreign exchange -*
- Parameter	(119.135)	(40.060)	-	(159.195)	*Parameter -*
31 Desember 2021	**604.063**	**2.034.810**	**968.019**	**3.606.892**	***31 December 2021***
Aset baru	220.138	1.018.946	896.735	2.135.819	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(624.143)	(1.021.525)	187.045	(1.458.623)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	71.996	(71.508)	(488)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(91.525)	91.875	(350)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(537)	(9.252)	9.789	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	396.788	390.090	(360.454)	426.424	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(816.854)	(816.854)	*Bad debts written-off*
Penghapusbukuan terkait penjualan kredit yang diberikan	-	-	(122.341)	(122.341)	*Bad debts written-off of sale of loans*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	266.178	266.178	*Bad debts recoveries*
Perubahan di:					*Changes in:*
- Valuta asing	-	-	13.289	13.289	Foreign exchange -
- Parameter	(126.150)	311.317	-	185.167	*Parameter -*
31 Desember 2022	**450.630**	**2.744.753**	**1.040.568**	**4.235.951**	***31 December 2022***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

l. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 2,50% sampai dengan 55,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

l. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 2.50% to 55.00% as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

m. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 0,24% dan 0,25% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

m. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.24% and 0.25% as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

n. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *Corona Virus Disease* 2019" tertanggal 13 Maret 2020 yang telah diperbaharui beberapa kali dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 "Perubahan Pertama Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 1 Desember 2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 "Perubahan Kedua Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 10 September 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total saldo kredit restrukturisasi COVID-19 adalah masing-masing sebesar Rp6.974.437 dan Rp10.696.256.

o. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

p. Pinjaman yang diberikan dinyatakan tidak tertagih sehingga akan dihapusbukukan apabila terdapat kasus hukum yang berkepanjangan, sehingga menghalangi Bank untuk melakukan penagihan, dan/atau melakukan upaya hukum alternatif lainnya kepada debitur dan/atau aset-asetnya.

   Dalam hal ini, Bank telah melakukan upaya-upaya penagihan secara maksimal, tetapi tidak terdapat kemungkinan pengembalian kredit dari debitur.

10. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

n. The Bank has restructured its credit for debtors affected by COVID-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated 13 March 2020 which was updated by SFAS No. 48/POJK.03/2020 "First Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated 1 December 2020 and SFAS No. 17/POJK.03/2021 "Second Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated 10 September 2021. As of 31 December 2022 and 2021, the balance of COVID-19 restructured loans amounted to Rp6,974,437 and Rp10,696,256, respectively.

o. As of 31 December 2022 and 2021, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

p. Loans is declared uncollectible so that it will be written-off if there is a prolonged legal case, thus preventing the Bank from collecting, and/or making other alternative legal remedies to the debtor and/or its assets.

   In this case, the Bank has performed maximum effort to collect, but has no possibility of collection from debtors.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri dari:

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2022 consist of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi								***At fair value through profit or loss***
PT PPA Persero/ *PT PPA Persero*	FR0091	300.000	18 Okt 2022/ *18 Oct 2022*	9 Okt 2023/ *9 Oct 2023*	252.052	268.228	13.534	254.694
Bank Mandiri/ *Bank Mandiri*	FR0091	858.551	10 Ags 2022/ *10 Aug 2022*	26 Jul 2023/ *26 Jul 2023*	778.376	804.484	22.673	781.811
Bank Mandiri/ *Bank Mandiri*	FR0091	858.716	9 Ags 2022/ *9 Aug 2022*	25 Jul 2023/ *25 Jul 2023*	778.385	804.493	22.560	781.933
Subtotal/*Subtotal*		2.017.267			1.808.813	1.877.205	58.767	1.818.438
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi								***At amortized cost***
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0054	600.000	30 Des 2022/ *30 Dec 2022*	6 Jan 2023/ *6 Jan 2023*	573.248	573.861	438	573.423
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0036	500.000	30 Des 2022/ *30 Dec 2022*	13 Jan 2023/ *13 Jan 2023*	478.270	479.343	920	478.423
Subtotal/*Subtotal*		1.100.000			1.051.518	1.053.204	1.358	1.051.846
Total/*Total*		**3.117.267**			**2.860.331**	**2.930.409**	**60.125**	**2.870.284**

Pada tanggal 31 Desember 2022, suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 5,50% - 6,49% untuk mata uang Rupiah dan sebesar 3,45% untuk mata uang asing.

As of 31 December 2022, the effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 5.50% - 6.49% for Rupiah and 3.45% for foreign currency.

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari:

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2021 consist of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi								***At fair value through profit or loss***
Bank ICBC Indonesia/ *Bank ICBC Indonesia*	FR0056	350.000	26 Feb 2021/ *26 Feb 2021*	22 Feb 2022/ *22 Feb 2022*	367.889	371.209	72	371.137
PT Sedayu Makmur/ *PT Sedayu Makmur*	RI0351	16.177	23 Feb 2021/ *23 Feb 2021*	22 Feb 2022/ *22 Feb 2022*	12.828	13.210	2	13.208
Subtotal/*Subtotal*		366.177			380.717	384.419	74	384.345

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari: (lanjutan)

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2021 consist of: (continued)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi								***At amortized cost***
Bank Rakyat Indonesia/ *Bank Rakyat Indonesia*	RI0124	712.625	14 Des 2021/ *14 Dec 2021*	14 Mar 2022/ *14 Mar 2022*	726.674	727.201	422	726.779
Bank Rakyat Indonesia/ *Bank Rakyat Indonesia*	RI0124	712.625	13 Des 2021/ *13 Dec 2021*	11 Mar 2022/ *11 Mar 2022*	726.568	727.066	390	726.676
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0082	700.000	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	14 Jan 2022/ *14 Jan 2022*	688.829	689.638	751	688.887
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0035	549.324	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	523.681	524.037	203	523.834
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0035	549.324	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	523.681	524.037	203	523.834
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0035	549.324	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	523.681	524.037	204	523.833
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0072	500.000	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	28 Jan 2022/ *28 Jan 2022*	522.346	523.573	1.183	522.390
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0082	500.000	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	14 Jan 2022/ *14 Jan 2022*	492.020	492.596	534	492.062
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0062	500.201	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	475.118	475.441	277	475.164
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0062	500.201	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	475.118	475.441	277	475.164
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0062	400.161	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	380.094	380.353	222	380.131
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0088	401.749	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	28 Jan 2022/ *28 Jan 2022*	372.549	373.427	847	372.580
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0043	355.511	27 Des 2021/ *27 Dec 2021*	3 Jan 2022/ *3 Jan 2022*	337.711	337.941	66	337.875
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0043	355.511	27 Des 2021/ *27 Dec 2021*	3 Jan 2022/ *3 Jan 2022*	337.711	337.941	66	337.875
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0043	355.511	27 Des 2021/ *27 Dec 2021*	3 Jan 2022/ *3 Jan 2022*	337.711	337.941	66	337.875
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0058	346.825	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	330.224	330.449	193	330.256
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	300.000	22 Des 2021/ *22 Dec 2021*	19 Jan 2022/ *19 Jan 2022*	319.729	320.482	484	319.998
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	300.000	22 Des 2021/ *22 Dec 2021*	19 Jan 2022/ *19 Jan 2022*	319.729	320.480	483	319.997

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari: (lanjutan)

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2021 consist of: (continued)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)								***At amortized cost*** *(continued)*
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0046	331.197	30 Des 2021/ *30 Dec 2021*	6 Jan 2022/ *6 Jan 2022*	316.784	317.000	154	316.846
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0046	331.197	30 Des 2021/ *30 Dec 2021*	6 Jan 2022/ *6 Jan 2022*	316.784	317.000	154	316.846
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0046	331.197	30 Des 2021/ *30 Dec 2021*	6 Jan 2022/ *6 Jan 2022*	316.784	317.000	154	316.846
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0034	323.416	28 Des 2021/ *28 Dec 2021*	4 Jan 2022/ *4 Jan 2022*	308.283	308.492	90	308.402
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0034	323.416	28 Des 2021/ *28 Dec 2021*	4 Jan 2022/ *4 Jan 2022*	308.282	308.492	90	308.402
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0034	323.416	28 Des 2021/ *28 Dec 2021*	4 Jan 2022/ *4 Jan 2022*	308.283	308.492	90	308.402
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0082	300.000	22 Des 2021/ *22 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	294.048	294.393	98	294.295
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0080	300.000	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	26 Jan 2022/ *26 Jan 2022*	293.230	293.922	617	293.305
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0075	300.000	24 Des 2021/ *24 Dec 2021*	21 Jan 2022/ *21 Jan 2022*	292.584	293.271	491	292.780
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0091	300.000	10 Des 2021/ *10 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	284.321	284.989	143	284.846
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0069	300.000	15 Des 2021/ *15 Dec 2021*	12 Jan 2022/ *12 Jan 2022*	277.322	277.975	257	277.718
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0069	300.000	24 Des 2021/ *24 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	277.629	277.953	139	277.814
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0065	300.000	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	12 Jan 2022/ *12 Jan 2022*	277.389	277.714	256	277.458
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0035	274.662	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	261.840	262.019	102	261.917
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0068	232.991	10 Des 2021/ *10 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	246.792	247.374	125	247.249
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0065	250.000	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	26 Jan 2022/ *26 Jan 2022*	234.955	235.507	492	235.015
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0061	250.000	29 Des 2021/ *29 Dec 2021*	12 Jan 2022/ *12 Jan 2022*	231.729	232.000	213	231.787
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0078	200.000	8 Des 2021/ *8 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	209.352	209.844	70	209.774
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0078	200.000	8 Des 2021/ *8 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	209.352	209.844	70	209.774
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0072	200.000	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	28 Jan 2022/ *28 Jan 2022*	208.939	209.428	472	208.956

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari: (lanjutan)

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell (continued)

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2021 consist of: (continued)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)								***At amortized cost** (continued)*
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0079	172.953	24 Des 2021/ *24 Dec 2021*	21 Jan 2022/ *21 Jan 2022*	184.919	185.355	312	185.043
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0057	200.000	15 Des 2021/ *15 Dec 2021*	12 Jan 2022/ *12 Jan 2022*	185.219	185.655	171	185.484
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0069	185.998	24 Des 2021/ *24 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	172.128	172.330	87	172.243
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0082	154.012	22 Des 2021/ *22 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	150.956	151.133	50	151.083
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0062	153.376	31 Des 2021/ *31 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	145.685	145.784	85	145.699
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0069	145.988	22 Des 2021/ *22 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	135.068	135.226	45	135.181
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	VR0034	129.367	28 Des 2021/ *28 Dec 2021*	4 Jan 2022/ *4 Jan 2022*	123.314	123.398	36	123.362
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0078	101.631	8 Des 2021/ *8 Dec 2021*	5 Jan 2022/ *5 Jan 2022*	106.383	106.634	36	106.598
Bank Indonesia *Bank Indonesia*	FR0091	67.009	10 Des 2021/ *10 Dec 2021*	7 Jan 2022/ *7 Jan 2022*	63.507	63.657	32	63.625
Subtotal/*Subtotal*		15.570.718			15.155.035	15.173.962	12.002	15.161.960
Total/*Total*		**15.936.895**			**15.535.752**	**15.558.381**	**12.076**	**15.546.305**
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*								(6.352)
Neto/*Net*								**15.539.953**

Pada tangal 31 Desember 2021, suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 3,01% - 3,50% untuk mata uang Rupiah dan antara 0,28% - 2,95% untuk mata uang asing.

As of 31 December 2021, the effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 3.01% - 3.50% for Rupiah and between 0.28% - 2.95% for foreign currency.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Berdasarkan kolektibilitas, seluruh tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

By collectability, all receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current.

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal 31 Desember 2020	**9.200.980**	**-**	**-**	**9.200.980**	***Initial carrying amount 31 December 2020***
Aset baru	15.546.305	-	-	15.546.305	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(9.200.980)	-	-	(9.200.980)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	**15.546.305**	**-**	**-**	**15.546.305**	***31 December 2021***
Aset baru	2.870.284	-	-	2.870.284	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(15.546.305)	-	-	(15.546.305)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**2.870.284**	**-**	**-**	**2.870.284**	***31 December 2022***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**6.612**	**-**	**-**	**6.612**	***31 December 2020***
Aset baru	6.352	-	-	6.352	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(6.612)	-	-	(6.612)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	**6.352**	**-**	**-**	**6.352**	***31 December 2021***
Aset baru					*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(6.352)	-	-	(6.352)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**-**	**-**	**-**	**-**	***31 December 2022***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible receivables on securities purchased with agreements to resell.

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

12. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Mata uang / *1. Type of currency*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptance receivables*

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Dolar Amerika Serikat	2.103.257	1.883.047	*United States Dollar*
Rupiah	1.220.957	729.430	*Indonesian Rupiah*
Euro Eropa	214.070	57.385	*European Euro*
Yuan China Renminbi	71.653	-	*Chinese Yuan Renminbi*
Yen Jepang	42.355	68.635	*Japanese Yen*
Yuan China	22.071	24.767	*Chinese Yuan*
Krona Swedia	7.290	33.188	*Swedish Krona*
Dolar Singapura	5.423	6.796	*Singapore Dollar*
Total	3.687.076	2.803.248	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.877)	(50.447)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.683.199**	**2.752.801**	***Net***

b. Liabilitas akseptasi / *b. Acceptance payables*

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Dolar Amerika Serikat	2.024.219	1.789.143	*United States Dollar*
Rupiah	875.559	331.364	*Rupiah*
Euro Eropa	214.070	57.385	*European Euro*
Yuan China Renminbi	71.653	-	*Chinese Yuan Renminbi*
Yen Jepang	42.355	68.635	*JapaneseYen*
Yuan China	11.083	24.767	*Chinese Yuan*
Krona Swedia	7.290	33.188	*Swedish Krona*
Dolar Singapura	5.423	6.796	*Singapore Dollar*
Total	**3.251.652**	**2.311.278**	***Total***

2. Jangka waktu / *2. Period*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptance receivables*

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	19.085	85.172	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	538.742	173.286	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	385.000	212.043	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	278.130	258.929	*> 6 months*
	1.220.957	729.430	

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

2. Jangka waktu (lanjutan)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	12.991	20.039	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	365.253	356.186	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.560.790	1.248.930	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	527.085	448.663	*> 6 months*
	2.466.119	2.073.818	
Total	3.687.076	2.803.248	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.877)	(50.447)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.683.199**	**2.752.801**	***Net***

12. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Period *(continued)*

a. Acceptance receivables *(continued)*

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	4.236	21.744	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	537.071	172.723	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	322.882	132.491	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	11.370	4.406	*> 6 months*
	875.559	331.364	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	12.992	20.039	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	365.253	356.186	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.471.374	1.155.026	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	526.474	448.663	*> 6 months*
	2.376.093	1.979.914	
Total	**3.251.652**	**2.311.278**	***Total***

b. Acceptance payables

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

3. Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

a. Tagihan Akseptasi

12. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

3. Collectability based on Bank Indonesia Regulation

a. Acceptance Receivables

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	1.220.957	729.430	*Current*
	1.220.957	729.430	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	2.466.119	2.023.967	*Current*
Kurang lancar	-	49.851	*Sub-standard*
	2.466.119	2.073.818	
Total	3.687.076	2.803.248	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.877)	(50.447)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.683.199**	**2.752.801**	***Net***

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2020	**1.868.055**	**240.353**	**4.068**	**2.112.476**	***31 December 2020***
Aset baru	871.648	55.015	-	926.663	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(405.387)	(183.233)	(4.068)	(592.688)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 2	(13.263)	13.263	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(98.056)	-	98.056	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	416.797	(11.795)	(48.205)	356.797	*Remeasurement*
31 Desember 2021	**2.639.794**	**113.603**	**49.851**	**2.803.248**	***31 December 2021***
Aset baru	3.514.711	159.232	-	3.673.943	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.625.997)	(113.602)	(49.851)	(2.789.450)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(665)	-	-	(665)	*Remeasurement*
31 Desember 2022	**3.527.843**	**159.233**	**-**	**3.687.076**	***31 December 2022***

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

12. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Saldo awal 1 Januari 2021	**15.446**	**32.860**	**2.788**	**51.094**	***Beginning balance as at 1 January 2021***
Aset baru	57	18	-	75	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.328)	(29.801)	(2.788)	(35.917)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 2	(177)	177	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(661)	-	661	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(11.165)	(2.841)	49.190	35.184	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	(6)	17	-	11	*Parameter -*
31 Desember 2021	**166**	**430**	**49.851**	**50.447**	***31 December 2021***
Aset baru	150	3.726	-	3.876	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(166)	(430)	(49.851)	(50.447)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(7)	(160)	-	(167)	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	8	160	-	168	*Parameter -*
31 Desember 2022	**151**	**3.726**	**-**	**3.877**	***31 December 2022***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2022 and 2021 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptance receivables.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

31 Desember 2022	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2022*
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	127.057	-	10.527	116.530	*Land*
Bangunan	546.841	-	11.179	535.662	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	2.185.767	312.161	259.173	2.238.755	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	9.393	-	485	8.908	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	109.481	273.080	152.458	230.103	*Construction in progress*
Total biaya perolehan aset tetap	2.978.539	585.241	433.822	3.129.958	*Total cost of fixed assets*
Aset hak guna	189.985	71.537	53.444	208.078	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	3.168.524	656.778	487.266	3.338.036	*Total cost of fixed assets and right-of-use assets*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	372.552	24.292	10.771	386.073	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.463.957	236.456	256.107	1.444.306	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	9.393	-	485	8.908	*Vehicles*
	1.845.902	260.748	267.363	1.839.287	
Aset hak guna	89.439	50.410	49.127	90.722	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	1.935.341	311.158	316.490	1.930.009	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**1.233.183**			**1.408.027**	***Book value - net***

31 Desember 2021	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2021*
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	128.137	-	1.080	127.057	*Land*
Bangunan	547.162	-	321	546.841	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	2.077.740	169.363	61.336	2.185.767	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.296	-	903	9.393	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	82.965	32.168	5.652	109.481	*Construction in progress*
Total biaya perolehan aset tetap	2.846.300	201.531	69.292	2.978.539	*Total cost of fixed assets*
Aset hak guna	166.115	43.668	19.798	189.985	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	3.012.415	245.199	89.090	3.168.524	*Total cost of fixed assets and right-of-use assets*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	348.198	24.652	298	372.552	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.304.558	219.032	59.633	1.463.957	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.296	-	903	9.393	*Vehicles*
	1.663.052	243.684	60.834	1.845.902	
Aset hak guna	52.523	53.955	17.039	89.439	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	1.715.575	297.639	77.873	1.935.341	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**1.296.840**			**1.233.183**	***Book value - net***

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Rincian aset dalam proses pembangunan beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion***	
Prasarana	50%	4.487	2023	*Infrastructure*
Peralatan kantor	39%	225.616	2023	*Office equipment*
		230.103		

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion***	
Prasarana	16%	1.741	2022	*Infrastructure*
Peralatan kantor	33%	107.740	2022	*Office equipment*
		109.481		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Bangunan	65.455	60.803	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	676.052	782.529	*Infrastructure and office equipment*
Kendaraan	8.908	9.393	*Vehicles*
Total	**750.415**	**852.725**	***Total***

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliations of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	432.783	195.879	*Addition through purchase of fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	152.458	5.652	*Addition of fixed assets through reclassification of construction in progress*
Penambahan aset hak guna	71.537	43.668	*Addition of right-of-use assets*
Total	**656.778**	**245.199**	***Total***

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

Reconciliations of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	14.156	4.617	*Deduction through sale of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	247.480	59.023	*Write-off of fixed assets*
Pengurangan aset dalam proses pembangunan melalui reklasifikasi aset tetap	152.458	5.652	*Deduction of construction in progress through reclassification*
Pengurangan aset hak guna	53.444	19.798	*Deduction of right-of-use assets*
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	19.728	-	*Reclassification to abandoned property*
Total	**487.266**	**89.090**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp311.158 dan Rp297.639 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 29).

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp311,158 and Rp297,639 for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively (Note 29).

Manajemen Bank juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2022 and 2021.

Seluruh aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.936.356 dan Rp1.413.249 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

All fixed assets (except land) are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third party insurance company which is PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk with sum insured amounting to Rp1,936,356 and Rp1,413,249 as of 31 December 2022 and 2021, respectively. The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp15.834 dan Rp20.895 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp15,834 and Rp20,895 for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp2.950 dan Rp2.810 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp2,950 and Rp2,810 for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively.

Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp12.884 dan Rp18.085 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional-keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto" selama tahun berjalan.

The related profit on sales of fixed assets of Rp12,884 and Rp18,085 for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net" during the year.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Bangunan	139.038	67.247	50.663	155.622	*Buildings*
Kendaraan	50.947	4.290	2.781	52.456	*Vehicles*
Total biaya perolehan	189.985	71.537	53.444	208.078	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	63.323	37.294	46.739	53.878	*Buildings*
Kendaraan	26.116	13.116	2.388	36.844	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	89.439	50.410	49.127	90.722	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	100.546			117.356	*Book value - net*

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Bangunan	117.345	40.198	18.505	139.038	*Buildings*
Kendaraan	48.770	3.470	1.293	50.947	*Vehicles*
Total biaya perolehan	166.115	43.668	19.798	189.985	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	39.955	39.996	16.628	63.323	*Buildings*
Kendaraan	12.568	13.959	411	26.116	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	52.523	53.955	17.039	89.439	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	113.592			100.546	*Book value - net*

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dan lain-lain.

Bank menyewa beberapa aset termasuk bangunan dengan jangka waktu sewa 2-10 tahun dan kendaraan mobil dengan jangka waktu sewa 2-4 tahun.

Bank mempunyai sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets (continued)

Right-of-use assets as of 31 December 2022 as follows:

Right-of-use assets as of 31 December 2021 as follows:

The Bank had rent a number of assets including offices, official houses, vehicles and others.

The Bank leases several assets including buildings with lease term of 2-10 years and car with lease terms of 2-4 years.

The Bank also has certain leases with lease terms of 12 months or less and low value assets. The Bank applies the recognition exemptions of short-term leases and low-value assets for these leases.

14. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

14. Other Assets

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Piutang bunga	1.065.029	772.564	*Interest receivables*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp28.709 dan Rp29.668 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021)	174.021	185.096	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp28,709 and Rp29,668 as of 31 December 2022 and 2021, respectively)*
Biaya dibayar di muka	120.077	61.204	*Prepaid expenses*
ATM bersama	114.897	106.383	*Shared ATM*
Uang muka	41.514	55.621	*Advances*
Properti terbengkalai	28.012	19.163	*Abandoned property*
Setoran jaminan	2.865	2.886	*Security deposits*
Lain-lain	318.383	313.485	*Others*
Neto	**1.864.798**	**1.516.402**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Saldo awal tahun	29.668	30.515	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan	(959)	(847)	*Reversal during the year*
Saldo akhir tahun	**28.709**	**29.668**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas properti terbengkalai tidak diperlukan.

The Bank's management believes that no allowance for the decline in value of abandoned property is necessary.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp192.839 dan Rp175.672 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp192,839 and Rp175,672 as of 31 December 2022 and 2021 respectively represents cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	22.505.752	1.463.527	23.969.279	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	197.421	-	197.421	*Related parties (Note 36)*
Total	**22.703.173**	**1.463.527**	**24.166.700**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	20.864.291	515.914	21.380.205	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	201.538	-	201.538	*Related parties (Note 36)*
Total	**21.065.829**	**515.914**	**21.581.743**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah	1,99%	2,23%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,01%	0,01%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp547.289 dan Rp347.589. Giro yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan giro.

16. Demand Deposits

This account consists of:

Demand deposits in foreign currencies consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

The average interest rates for demand deposits are as follows:

As of 31 December 2022 dan 2021, demand deposits amounting to Rp547,289 and Rp347,589, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

There are no loan facilities to related parties which are secured with demand deposits as collateral.

17. Tabungan

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	10.056.993	28.460.410	38.517.403	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	84.731	45.736	130.467	*Related parties (Note 36)*
Total	**10.141.724**	**28.506.146**	**38.647.870**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	9.126.590	22.479.615	31.606.205	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	100.797	19.985	120.782	*Related parties (Note 36)*
Total	**9.227.387**	**22.499.600**	**31.726.987**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Krona Swedia.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah	1,41%	1,37%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,41%	0,21%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp983.973 dan Rp556.231 (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan tabungan.

17. Saving Deposits

This account consists of:

Saving deposits in foreign currencies consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Krona.

The average interest rates for saving deposits are as follows:

As of 31 December 2022 dan 2021, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp983,973 and Rp556,231, respectively (Note 10).

There are no loan facilities to related parties which are secured with saving deposits as collateral.

18. Deposito Berjangka / *18. Time Deposits*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	37.675.027	13.295.664	50.970.691	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	109.903	22.107	132.010	*Related parties (Note 36)*
Total	**37.784.930**	**13.317.771**	**51.102.701**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	39.864.716	6.695.364	46.560.080	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	139.789	23.735	163.524	*Related parties (Note 36)*
Total	**40.004.505**	**6.719.099**	**46.723.604**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	14.498.291	6.407.406	20.905.697	≤ 1 bulan
> 1 bulan ≤ 3 bulan	10.049.121	3.880.563	13.929.684	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	7.020.134	894.420	7.914.554	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	6.217.384	2.135.382	8.352.766	*> 6 months*
Total	**37.784.930**	**13.317.771**	**51.102.701**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	13.852.690	3.638.485	17.491.175	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	11.872.776	1.706.561	13.579.337	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.469.342	599.190	11.068.532	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	3.809.697	774.863	4.584.560	*> 6 months*
Total	**40.004.505**	**6.719.099**	**46.723.604**	***Total***

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

18. Time Deposits *(continued)*

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	19.655.162	8.807.661	28.462.823	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	10.003.834	1.800.762	11.804.596	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	6.213.744	802.815	7.016.559	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.912.190	1.906.533	3.818.723	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**37.784.930**	**13.317.771**	**51.102.701**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	13.184.683	2.624.703	15.809.386	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	17.775.903	3.028.964	20.804.867	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	7.183.909	395.707	7.579.616	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.860.010	669.725	2.529.735	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**40.004.505**	**6.719.099**	**46.723.604**	***Total***

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Dolar Hong Kong.

Time deposits in foreign currencies consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Hong Kong Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah masing-masing sebesar Rp6.684.562 dan Rp5.202.145. Deposito berjangka yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2022 dan 2021, time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp6,684,562 and Rp5,202,145, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rates for time deposits are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Rupiah	3,05%	3,54%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,93%	0,28%	*Foreign currencies*

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	179.201	44.422	*Demand deposits*
Tabungan	7.488	5.105	*Saving deposits*
Deposito berjangka	6.500	13.000	*Time deposits*
	193.189	62.527	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Tabungan	12.959	11.799	*Saving deposits*
	12.959	11.799	
Total	**206.148**	**74.326**	***Total***

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on their relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	38.047	42.170	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	155.142	20.357	*Related parties (Note 36)*
	193.189	62.527	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak ketiga	12.959	11.799	*Third parties*
	12.959	11.799	
Total	**206.148**	**74.326**	***Total***

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam deposito berjangka dan deposito *on call* adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in time deposits and on call deposits are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There are no deposits from other banks which are blocked or collateralized as of 31 December 2022 and 2021.

19. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. Deposits from Other Banks (continued)

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Rupiah	0,00% - 3,51%	0,00% - 3,80%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 1,84%	0,00% - 0,13%	*Foreign currency*

20. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

20. Taxation

Tax payables consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Utang pajak penghasilan			*Income tax payables*
Pasal 4 (2)	40.015	30.737	*Article 4 (2)*
Pasal 21	55.830	33.913	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	2.201	2.744	*Article 23 and 26*
Pasal 25	27.004	18.911	Article 25
Pasal 29	62.466	148.664	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	8.422	6.120	*Value Added Taxes*
Total utang pajak	**195.938**	**241.089**	***Total tax payables***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended 31 December 2022 dan 2021 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.148.213	848.733	*Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	230.829	573.532	*Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja	(16.141)	(319)	*Provision for employees' benefits*
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap - neto	176	9	*Loss (gain) on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(959)	(488)	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap	18.355	(18.618)	*Depreciation of fixed assets*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	8.692	38.043	*Unrealized loss (gain) on trading securities - net*
Penyusutan aset hak guna	288	3.125	*Depreciation of right-of-use asset*

20. Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

20. Taxation *(continued)*

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penyusutan aset tetap	-	58	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(12.286)	(17.522)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	54.985	97.121	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**1.432.152**	**1.523.674**	***Taxable income - Bank***

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the years ended 31 December 2022 dan 2021 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Penghasilan kena pajak	**1.432.152**	**1.523.674**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	315.073	335.208	*Income tax expense - current*
Beban pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax expense - deferred*
Pembentukan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	116.131	134.624	*Provision for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja - neto	(3.551)	4.649	*Provision for employees' benefits - net*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap - neto	39	2	*Gain (loss) on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas penurunan nilai agunan yang diambil alih	(211)	(107)	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	1.912	8.370	*Unrealized loss on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	4.038	(6.657)	*Depreciation of fixed assets*
Penyusutan aset hak guna	63	754	*Depreciation of right-of-use assets*
Manfaat pajak tangguhan - tangguhan - neto	118.421	141.635	*Deferred income tax - net*
Beban pajak - neto	**196.652**	**193.573**	***Tax expense - net***

20. Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

20. Taxation *(continued)*

The reconciliations between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Laba sebelum beban pajak	1.148.213	848.733	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	252.607	186.721	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan:			*Effects of permanent differences on income tax expense:*
Penyusutan aset tetap	-	13	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(2.703)	(3.855)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	12.097	21.366	*Others - net*
Dampak penyesuaian tarif pajak	-	(10.672)	*Impact of the tax rate adjustment*
Penyesuaian	(65.349)	-	*Adjustment*
Beban pajak - neto	**196.652**	**193.573**	***Tax expense - net***

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computations of tax expense - current and income tax payables are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	315.073	335.208	*Tax expense - current*
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(252.607)	(186.544)	*Pre-payments of income taxes*
Utang pajak penghasilan	**62.466**	**148.664**	***Income tax payables***

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	6.395	6.606	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	670.993	554.862	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Liabilitas atas imbalan kerja	56.849	61.284	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	(31.601)	(35.639)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(715)	(754)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	43.439	(33.098)	*Unrealized loss (gain) on measured at fair value through other comprehensive income*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	171	(1.741)	*Unrealized loss (gain) on trading securities - net*
Penyusutan aset hak guna	1.487	1.424	*Depreciation of right-of-use assets*
Total	**747.018**	**552.944**	***Total***

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Pajak penghasilan badan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

20. Taxation *(continued)*

The income tax calculation for the years ended 31 December 2022 and 2021 will be the basis in filing Annual Income Tax Return.

The Bank's corporate income tax for the year ended 31 December 2022 and 2021 are calculated using the tax rate of 22%, respectively.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Tidak terdapat liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2022.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari:

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

There is no liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2022.

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2021 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Beban bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest expense*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi								***At fair value through profit or loss***
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI0351	16.177	22 Mar 2021	22 Feb 2022	12.828	12.880	(2)	12.878
Total/*Total*		**16.177**			**12.828**	**12.880**	**(2)**	**12.878**

22. Efek Utang yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

22. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2022 dan 2021 consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	100.000	-	*Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022	**100.000**	**-**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.744)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022	**95.256**	**-**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022***

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek utang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari: (lanjutan)

22. Debt Securities Issued *(continued)*

Debt securities issued as of 31 December 2022 dan 2021 consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	100.000	100.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.482)	(2.319)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021	**98.518**	**97.681**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019*
Pihak Berelasi (Catatan 36)	1.000	1.000	*Related Parties (Note 36)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	649.000	649.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**650.000**	**650.000**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.176)	(1.476)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**648.824**	**648.524**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	100.000	100.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**100.000**	**100.000**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.222)	(1.561)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**98.778**	**98.439**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek utang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari: (lanjutan)

22. Debt Securities Issued *(continued)*

Debt securities issued as of 31 December 2022 dan 2020 consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri C	55.000	55.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**55.000**	**55.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(13)	(43)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**54.987**	**54.957**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017*
Pihak ketiga	500.000	500.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**500.000**	**500.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(397)	(614)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**499.603**	**499.386**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak ketiga	100.000	100.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(298)	(621)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**99.702**	**99.379**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Total	**1.595.668**	**1.498.366**	***Total***

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tahun 2022, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tahun 2021, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada bulan Juni 2019, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 pada tanggal 8 Maret 2022 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8%.

   Pada tanggal 31 Desember 2022, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

   Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-46/PB.32/2022 pada tanggal 19 April 2022.

22. Debt Securities Issued *(continued)*

In 2022, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

In 2021, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

In June 2019, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

In 2018, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

In 2016, Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows:

1. *Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Phase I 2022 on 8 March 2022 with tenor of 7 years since issuance date and totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8%.*

   As of 31 December 2022, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Phase I 2022 based on Fitch Ratings was idAA.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. SR-46/PB.32/2022 dated 19 April 2022.

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

2. Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 5,65% dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2024.

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, peringkat Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25%.

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

   Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 pada tanggal 20 Desember 2019.

4. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85%.

   Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 pada tanggal 20 Desember 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

22. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

2. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Phase I Year 2021 totalling Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 5.65% which is repayable every three months and will mature on 2 September 2024.

   As of 31 December 2022 and 2021, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Phase I 2021 based on Fitch Ratings was idAAA.

3. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25%.

   As of 31 December 2022 dan 2021, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 based on Fitch Ratings was idAA.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 dated 20 December 2019.

4. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85%.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 dated 20 December 2019.

   As of 31 December 2022 dan 2021, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019 based on Fitch Ratings is idAA.

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

5. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2023.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dan B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp83.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019 dan 23 Mei 2021.

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, peringkat obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

6. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 2017.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

22. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

5. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 3 June 2019, 23 May 2021 and 23 May 2023, respectively.

   The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A and B with a nominal value of Rp862,000,000,000 (full amount) and Rp83,000,000,000 (full amount) which matured on 3 June 2019 and 23 May 2021, respectively.

   As of 31 December 2022 dan 2021, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 based on Fitch Ratings is idAAA.

6. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 18 October 2017.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 dated 20 December 2017.

   As of 31 December 2022 dan 2021, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 based on Fitch Ratings is idAA.

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

7. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 November 2016.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 pada tanggal 6 Maret 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

8. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan telah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A, B dan C dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000.000.000, Rp600.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang telah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 4 Desember 2017, 25 November 2019 dan 25 November 2021.

22. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

7. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and will mature on 25 November 2023. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange on 28 November 2016.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 dated 6 March 2017.

   As of 31 December 2022 dan 2021, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 based on Fitch Ratings is idAA.

8. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively, which are repayable every three months and matured on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A, B and C with a nominal value of Rp300,000,000,000, Rp600,000,000,000 and Rp100,000,000,000 (full amount) which matured on 4 December 2017, 25 November 2019 and 25 November 2021, respectively.

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

9. Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

   Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

   Obligasi-obligasi Subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

   Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah PT Bank Permata Tbk.

   Wali amanat dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

22. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

9. On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 11.35% per annum which was payable every three months with a seven-year term and matured on 28 May 2021. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

   The Bank has paid the principal on Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount), which matured on 28 May 2021.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

   The said subordinated bonds are not secured by specific collateral but are secured by all assets of the Bank.

   The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was PT Bank Permata Tbk.

   The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

22. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa izin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp2.662 dan Rp2.198 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama tahun 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek utang tersebut.

22. Debt Securities Issued *(continued)*

There is no business relationship between the trustees and the Bank.

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

1) Secure part or all of the income or asset of the Bank that exists in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;

2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);
3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse impact on the continuation of the Bank's businesses;

As of 31 December 2022 dan 2021, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp2,662 and Rp2,198, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2022 and 2021, the Bank has complied with covenants of the debt securities issued above.

23. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

23. Other Liabilities

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 36)	655.424	502.842	*Accrued expenses (Note 36)*
Setoran jaminan	463.423	161.659	*Margin deposits*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi (Catatan 33)	265.987	259.516	*Allowance for impairment losses of commitments and contingencies (Note 33)*
Pendapatan diterima di muka	75.238	27.243	*Unearned income*
Liabilitas sewa	83.516	58.708	*Lease liabilities*
Lain-lain	220.249	231.521	*Others*
Total	**1.763.837**	**1.241.489**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, termasuk dalam biaya yang masih harus dibayar adalah bonus yang diberikan kepada Direksi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp9.851 dan Rp7.829 sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

As of 31 December 2022 and 2021, included in the accrued expenses is deferred bonus granted to the Board of Directors amounting to Rp9,851 and Rp7,829, respectively, in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations.

23. Liabilitas Lain-lain (lanjutan)

Setoran jaminan terutama merupakan perjanjian kerjasama operasional dengan United Overseas Bank Limited, Singapura dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

United Overseas Bank Limited, Singapura ("UOBS")

Pada tanggal 25 Agustus 2022, Bank dengan UOBS menandatangani Perjanjian Jaminan Uang Tunai dimana UOBS menyediakan jaminan uang tunai atas transaksi derivatif mencakup *FX Derivative* dan *Interest Rate Derivative* yang diatur dalam Perjanjian Induk ISDA tanggal 20 Agustus 2007 dan Transaksi-transaksi berdasarkan Perjanjian Induk ISDA tersebut. Jaminan uang tunai diberikan dalam mata uang USD dengan jumlah transfer minimal sebesar USD2.000.000 (angka penuh). Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas penempatan jaminan ini yang ditentukan dan dihitung dengan menggunakan suku bunga *Secured Overnight Financing Rate* (SOFR).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai jaminan uang tunai masing-masing sebesar USD13,790,000 (angka penuh) dan RpNihil.

Beban bunga atas jaminan uang tunai tersebut sebesar USD59,647.12 (angka penuh) dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 36).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 22 April 2016, Bank dengan Bank Mandiri menandatangani Perjanjian Induk Global Pembelian Kembali (GMRA) No.FTS.TRS/IRT.204/2016, No.16/GMG/0008 yang diamandemen dengan GMRA No.TIB.TRS/IRT.44/2022, No.22/GMG/0030 dimana salah satu pihak akan menyediakan marjin tunai atas transaksi pembelian kembali efek yang akan dibayarkan kepada salah satu pihak yang memiliki eksposur bersih terhadap pihak lainnya. Pihak yang menerima marjin tunai memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas penempatan jaminan ini yang ditentukan dan dihitung dengan menggunakan Suku Bunga Acuan Pasar Uang yang ditetapkan Bank Indonesia.

23. Other Liabilities *(continued)*

Margin deposits mainly represent operational cooperation agreements with United Overseas Bank Limited, Singapore and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

United Overseas Bank Limited, Singapore ("UOBS")

On 25 August 2022, the Bank and UOBS has signed Cash Collateral Agreement that UOBS provides cash collateral on derivative transactions including FX Derivative and Interest Rate Derivative stipulated in International Swaps and Derivative Transactions (ISDA) 2022 Master Agreement. Cash collateral is provided in USD with minimal transfer nominal amounting to USD 2,000,000 (full amount). The Bank is obliged to pay interest on the cash collateral placement which is determined and calculated using Secured Overnight Financing Rate (SOFR).

As of 31 December 2022 and 2021, the cash collateral amounting to USD 13,790,000 (full amount) and RpNil, respectively.

Interest expenses on the cash collateral amounting to USD 59,647.12 (full amount) and RpNil as of 31 December 2022 and 2021, respectively (Note 36).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

On 22 April 2016, the Bank and Bank Mandiri has signed the Global Master Repurchase Agreement (GMRA) No.FTS.TRS/IRT.204/2016, No.16/GMG/0008 which is amended with GMRA No.TIB.TRS/IRS/44/2022, No.22/GMG/0030 that one of the parties will provide cash margin on securities sold under repurchase agreements which will be paid to the party who has net eksposure againts other party. The party who receive cash margin is obliged to pay interest on the cash margin placement which is determined and calculated using Money Market Reference Interest Rate as provided by Bank Indonesia.

23. Liabilitas Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai jaminan uang tunai sebesar Rp76.732 dan RpNihil.

Beban bunga atas jaminan uang tunai tersebut sebesar Rp315 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

23. Other Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2022 and 2021, the cash collateral amounting to Rp 76,732 and RpNil, respectively.

Interest expenses on the cash collateral amounting to Rp 315 and RpNil as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

24. Modal Saham

Pada tanggal 30 April 2020, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa No. 39 tanggal 30 April 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.632.759.084 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.225 (nilai penuh) per lembar saham.

Hasil penerbitan saham tersebut telah diterima oleh Bank sehingga dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi sebanyak 11.186.644.888 lembar saham atau sebesar Rp2.796.661 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 28 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0037870.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham No. AHU-AH.01.03-0231552 tanggal 29 Mei 2020. Pada tanggal 20 Juli 2020, melalui Surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-113/PB.32/2020, Bank telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk mencatatkan tambahan modal disetor tersebut sebagai Modal Disetor.

24. Share Capital

On 30 April 2020, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 39 dated 30 April 2020 made by Notary Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, which approved to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares of 1,632,759,084 shares with nominal amount of Rp250 (full amount) per share and offering price of Rp1,225 (full amount) per share.

The result of shares issues has been received by the Bank so therefore the total number of issued and fully paid-up shares of the Bank increases to 11,186,644,888 shares or Rp2,796,661 as stated in Deed of Resolutions Statement No. 25 dated 28 May 2020 made by Notary Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Laws and Human Rights No. AHU-0037870.AH.01.02 dated 29 May 2020 and notice of the amendment has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0231552 dated 29 May 2020. On 20 July 2020, based on Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-113/PB.32/2020, the Bank has obtained approval from Otoritas Jasa Keuangan to book the additional paid-in capital as Paid-in Capital.

24. Modal Saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (Catatan 1a)

***24. Share Capital** (continued)*

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2022 and 2021 are as follows: (Note 1a)

	31 Desember 2022 dan 2021/ *31 December 2022 and 2021*			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Total modal/ *Total capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	7.712.375.083	68,943%	1.928.094	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.362.266.880	30,056%	840.567	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	111.886.756	1,000%	27.971	*Yayasan Kesejahteraan Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.169	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**11.186.644.888**	**100,000%**	**2.796.661**	***Total***

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital management

The primary objective of the Bank’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective on 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders’ Meeting (“AGM”).

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. There were no changes made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2022 dan 2021.

The Bank’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

25. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

25. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	31 Desember 2022 dan 2021/ ***31 December 2022 and 2021***	
Agio saham		*Paid-in capital*
Penawaran Umum Terbatas III tahun 2006	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Dividen saham	238.276	*Stock dividend*
Penerbitan saham tahun 2020	1.591.941	*Right issue year 2020*
Biaya emisi efek ekuitas		*Issuance cost*
Penawaran Umum Terbatas III tahun 2006	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Penyesuaian tambahan modal disetor	4.576	*Adjustment on additional paid-in capital*
Total	**3.698.759**	***Total***

26. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2022 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp6.552 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2021 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2021 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 70 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp5.183 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2020 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai laba ditahan.

26. Retained Earnings

At the Annual General Meeting of Shareholders held on 28 April 2022, the minutes of which were notarized under Deed No. 115 of Notary Aulia Taufani, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp6,552 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2021 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 28 April 2021, the minutes of which were notarized under Deed No. 70 of Notary Aulia Taufani, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp5,183 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2020 after deduction against reserve as retained earnings.

27. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Kredit yang diberikan	5.777.623	5.430.734	*Loans*
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.122.159	1.102.512	*Financial investments and trading securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	470.605	340.213	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	141.918	45.550	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	58.752	22.333	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Total	**7.571.057**	**6.941.342**	***Total***

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp413.876 dan Rp400.807.

Informasi mengenai pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

27. Interest Income

This account is derived from the following:

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the years ended 31 December 2022 dan 2021 amounted to Rp413,876 and Rp400,807, respectively.

Interest income earned from related parties of loan are disclosed in Note 36.

28. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Deposito berjangka	1.276.944	1.463.161	*Time deposits*
Giro	518.783	499.741	*Demand deposits*
Tabungan	254.109	158.948	*Saving deposits*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 35)	219.512	194.178	*Premium on Government guarantee (Note 35)*
Efek utang yang diterbitkan	141.993	187.894	*Debt securities issued*
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	14.259	3.887	*Deposits and borrowings from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.239	682	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Setoran jaminan	2.222	-	*Margin deposits*
Total	**2.431.061**	**2.508.491**	***Total***

Informasi mengenai beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

28. Interest Expenses

This account represents interest expenses incurred on the following:

Interest expense on transactions with related parties are disclosed in Note 36.

29. Beban Umum dan Administrasi

29. General and Administrative Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Telekomunikasi, listrik dan air	407.934	309.690	*Telecommunication, electricity, and water*
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 36)	315.892	269.618	*Repairs and maintenance (Note 36)*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 13)	311.158	297.639	*Depreciation of fixed assets and right-of-use assets (Note 13)*
Jasa *outsourcing* (Catatan 36)	306.891	195.801	*Outsourcing service (Note 36)*
Iklan dan promosi	185.661	143.217	*Advertising and promotion*
Jasa tenaga ahli	74.293	53.889	*Professional fees*
Pungutan OJK	56.806	57.351	*OJK levy*
Barang cetakan dan keperluan kantor	31.251	18.183	*Printed materials and office supplies*
Keamanan	12.676	10.373	*Security*
Beban jasa manajemen (Catatan 36)	11.064	6.163	*Management fee (Note 36)*
Sewa (Catatan 36)	10.914	14.888	*Rental (Note 36)*
Asuransi	8.687	7.017	*Insurance*
Emisi obligasi	2.663	2.052	*Bond issuance*
Lain-lain	27.125	38.452	*Others*
Total	**1.763.015**	**1.424.333**	***Total***

30. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

30. Salaries and Employee Benefits Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.536.570	1.509.803	*Salaries, wages and lebaran bonus*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	108.167	107.971	*Meals, transportation and other allowance*
Manfaat pensiun	69.439	87.844	*Gratuity*
Pengobatan	64.722	66.403	*Medical*
BPJS ketenagakerjaan	61.185	63.993	*Insurance and social security*
Insentif	58.356	76.899	*Incentive*
Pendidikan dan pelatihan	58.217	34.583	*Education and training*
Tunjangan pajak PPh 21	32.284	9.259	*Taxable allowance PPh 21*
Imbalan kerja (Catatan 34)	16.717	43.332	*Employee benefits (Note 34)*
Lembur	4.756	3.989	*Overtime*
Lain-lain	27.489	35.594	*Others*
Total	**2.037.902**	**2.039.670**	***Total***

31. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham pada tahun bersangkutan.

31. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders by the number of shares outstanding during the year.

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemegang saham	951.561	655.160	*Income for the year attributable to equity holders*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	11.186.644.888	11.186.644.888	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar* (nilai penuh)	**85**	**59**	***Basic earnings per share* (full amount)**

* Bank tidak mempunyai laba per saham dasar yang bersifat dilutif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021./*The bank has no dilutive earning per share for the year ended 31 December 2022 dan 2021.*

32. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

32. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2022 dan 2021 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies*		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	EUR	130.000	2.156	*Third parties*
	GBP	228.000	4.283	
	USD	50.783.874	790.578	
			797.017	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak berelasi	USD	216.174	3.365	*Related parties*
			3.365	
			800.382	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	EUR	108.420	1.798	*Third parties*
	GBP	180.243	3.386	
	AUD	700.000	7.390	
	USD	121.872.598	1.897.252	
			1.909.826	

32. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2022 dan 2021 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2021			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies*		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	EUR	300.000	4.834	*Third parties*
	GBP	13.418	258	
	AUD	50.000	517	
	USD	10.554.864	150.433	
			156.042	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak berelasi	USD	54.642	779	*Related parties*
			779	
			156.821	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	EUR	226.000	3.641	*Third parties*
	GBP	263.418	5.071	
	AUD	24.890	258	
	USD	12.150.107	173.169	
			182.139	

33. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

33. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen	162.510	190.765	*Commitment receivables*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(61.088.765)	(53.138.458)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(2.191.544)	(2.644.823)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	**(63.117.799)**	**(55.592.516)**	***Commitment liabilities - net***

33. Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

33. Commitments and Contingencies (continued)

The Bank's commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	531.837	665.535	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(2.794.900)	(1.912.471)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(1.329.309)	(531.044)	*Standby letters of credit*
Liabilities kontinjensi - neto	**(3.592.372)**	**(1.777.980)**	***Contingent liabilities - net***
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(66.710.171)**	**(57.370.496)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2020	**269.022**	**54.131**	**-**	**323.153**	***31 December 2020***
Aset baru	124.394	23.830	-	148.224	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(130.338)	(65.379)	-	(195.717)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	429	(429)	-	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(1.546)	1.546	-	-	*Transfers to Stage 2*
Pengukuran kembali	12.392	20.711	-	33.103	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	(53.989)	4.742	-	(49.247)	*Parameter -*
31 Desember 2021	**220.364**	**39.152**	**-**	**259.516**	***31 December 2021***
Aset baru	67.376	15.424	-	82.800	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(75.207)	(21.447)	-	(96.654)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	7.923	(7.923)	-	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(425)	425	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(1)	-	1	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	18.652	(2.933)	(1)	15.718	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	(40.348)	44.955	-	4.607	*Parameter -*
31 Desember 2022	**198.334**	**67.653**	**-**	**265.987**	***31 December 2022***

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, dimana untuk perhitungan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, PP No. 35 Tahun 2021 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp85.707 dan Rp88.980.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana sebesar 10% ditanggung oleh Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing berjumlah sebesar Rp16.717 dan Rp43.332 (Catatan 30).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 5 Januari 2023 dan 5 Januari 2022, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

34. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided, which the calculation as of 31 December 2022 and 2021 in accordance with Law No. 11 of 2020 on Job Creation, Government Regulation No. 35 of 2021 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp85,707 and Rp88,980, respectively.

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp16,717 and Rp43,332, respectively (Note 30).

The estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2022 dan 2021 were determined based on the actuarial valuations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, the independent actuary, in their reports dated 5 January 2023 and 5 January 2022, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Tingkat bunga diskonto	7,00%	6,30%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	4,50%	4,50%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	TMI 2019	TMI 2019	*Mortality table*
Tingkat cacat	1% *of mortality rate*	1% *of mortality rate*	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	*Retirement age (years old)*
Tingkat pengunduran diri			*Turnover rate*
Umur 25-29	12,50%	12,50%	*Age 25-29*
Umur 30-34	10,00%	10,00%	*Age 30-34*
Umur 35-39	7,50%	7,50%	*Age 35-39*
Umur 40-44	5,00%	5,00%	*Age 40-44*
Umur 45-49	2,50%	2,50%	*Age 45-49*
Umur 50-54	2,00%	2,00%	*Age 50-54*
Umur >54	0,00%	0,00%	*Age >54*

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

34. Liability for Employee Benefits (continued)

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Beban jasa kini	36.384	41.144	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amendemen program	(26.475)	(14.286)	*Past service cost - benefit changes*
Beban bunga	13.785	16.982	*Interest cost*
Dampak SP DSAK IAI per tanggal 1 Januari 2022	(6.332)	-	*Impact of SP DSAK IAI at 1 January 2022*
Pengakuan (keuntungan) kerugian aktuaria	(645)	(508)	*Recognition of actuarial (gain) loss*
Beban imbalan kerja	**16.717**	**43.332**	***Employee benefits expense***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligations

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	278.566	301.036	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	36.384	41.144	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amendemen program	(26.475)	(14.286)	*Past service cost - benefit changes*
Dampak SP DSAK IAI per tanggal 1 Januari 2022	(6.332)	-	*Impact of SP DSAK IAI at 1 January 2022*
Beban bunga	13.785	16.982	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(32.858)	(43.651)	*Payments of benefits*
Pengukuran kembali aktuarial	(4.020)	(22.151)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pengakuan (keuntungan) kerugian aktuaria	(645)	(508)	*Recognition of actuarial (gain) loss*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**258.405**	**278.566**	***Present value of benefit obligations, end of year***

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2022 and previous four years are as follows (unaudited):

	31 Desember/*31 December*					
	2022	2021	2020	2019	2018	
Nilai kini liabilitas	258.405	278.566	301.036	248.085	278.062	*Present value of benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas	4.323	(19.604)	(18.352)	(39.959)	22.674	*Experience adjustment on liability*

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability for the years ended 31 December 2022 dan 2021 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Saldo awal tahun	278.566	301.036	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	16.717	43.332	*Employee benefits expense during the year*
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(4.020)	(22.151)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(32.858)	(43.651)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**258.405**	**278.566**	***Ending balance***

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

Tingkat Diskonto

Perubahan persentase/ *Percentage change*	Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation*	
	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021
+1%	247.230	266.192
-1%	270.664	292.178

Tingkat Kenaikan Upah

Perubahan persentase/ *Percentage change*	Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation*	
	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021
+1%	278.902	300.757
-1%	240.442	259.114

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	50.380	53.911	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	38.386	37.014	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	151.968	150.838	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	201.941	223.213	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	408.813	409.133	*Beyond 10 years*
Total	**851.488**	**874.109**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing selama 7,89 tahun dan 7,73 tahun (tidak diaudit).

34. Liability for Employee Benefits *(continued)*

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Discount Rate

Salary Increment Rate

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2022 dan 2021 are as follows (unaudited):

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2022 dan 2021 are 7.89 years and 7.73 years, respectively (unaudited).

35. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

35. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can vary if it meets the applicable criteria.

35. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Pengumuman LPS No.Peng-3/DSPS/2022 tanggal 7 Desember 2022, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 1,75% untuk simpanan dalam Valuta Asing

Pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Surat Edaran LPS No.23 Tahun 2021 tanggal 28 Desember 2021, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 0,25% untuk simpanan dalam Valuta Asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

35. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks *(continued)*

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by LPS, which was enhanced by LPS Regulation No. 2/PLPS/2010 dated 25 November 2010 regarding the Deposit Insurance Program, that the balance guaranteed for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

As of 31 December 2022 based on the LPS Announcement No.Peng-3/DSPS/2022 dated 7 December 2022, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 3.75% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 1.75% for deposits denominated in Foreign Currency.

As of 31 December 2021 based on the LPS Circular Letter No.23 Year 2021 dated 28 December 2021, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 3.50% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 0.25% for deposits denominated in Foreign Currency.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank is a participant of that guarantee program.

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris dan Direksi/ *The Board of Commissioners and the Directors*	Karyawan kunci dan pengurus/ *Key employees and management*	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Pendapatan bunga/ *Loans, Deposits from customers, Interest income*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/ *United Overseas Bank Ltd., Singapore*	Pemegang saham akhir/ *Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain, Investasi keuangan, Tagihan dan liabilitas derivatif, Simpanan dari bank lain, Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, Liabilitas lain-lain: biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas *spot*, *Arrangement fee,* Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan *spot,* Beban bunga, Biaya *outsourcing, Counter guarantee,* Setoran jaminan/ *Current accounts with other banks, Financial investments, Derivative receivables and payables, Deposits from other banks, Liabilities on securities sold under repurchase agreements, Other liabilities: accrued expenses and spot payable, Arrangement fee, Income and expense from derivative and spot transaction, Interest expense, Outsourcing cost, Counter guarantee, Guarantee deposits*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo/ *United Overseas Bank Ltd., Tokyo*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong/ *United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, Pendapatan dari transaksi derivatif dan *spot*/ *Current accounts with other banks, Income from derivative and spot transaction*
United Overseas Bank Ltd., Sydney/ *United Overseas Bank Ltd., Sydney*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia/ *United Overseas Bank Ltd., Malaysia*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain, Pendapatan dari transaksi derivatif dan *spot, Counter guarantee*/ *Current accounts with other banks, Deposits from other banks, Income from derivative and spot transaction, Counter guarantee*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai/ *United Overseas Bank Ltd., Shanghai*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, *Counter guarantee*/ *Current accounts with other banks, Counter guarantee*
United Overseas Bank Ltd., Thailand/ *United Overseas Bank Ltd., Thailand*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain, Beban bunga/ *Current accounts with other banks, Deposits from other banks, Interest expense*
United Overseas Bank Ltd., China/ *United Overseas Bank Ltd., China*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan dari bank lain, Tagihan derivatif, Liabilitas derivatif, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot, *Arrangement fee*/ *Deposits from other banks, Derivative receivables, Derivative payables, Income and expense from derivative and spot transaction, Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Seoul/ *United Overseas Bank Ltd., Seoul*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	*Counter Guarantee*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Pendapatan komisi, Pendapatan dari transaksi derivatif dan *spot,* Simpanan dari nasabah, Beban bunga/ *Fee income, Income from derivative and spot transaction, Deposit from customer, Interest expense*
UOB Kay Hian Securities/ *UOB Kay Hian Securities*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Beban bunga, Pendapatan komisi, Bank Garansi, Simpanan dari nasabah/ *Interest expense, Fee income, Bank Guarantee, Deposit from customer*
PT UOB Property/ *PT UOB Property*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Kredit yang diberikan, Tagihan derivatif, Pendapatan bunga, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan *spot,* Beban bunga, Beban sewa, Beban pemeliharaan, Simpanan dari nasabah, Pendapatan bunga/ *Loans, Derivative receivables, Interest income, Income and expense from derivative and spot transaction, Interest expense, Rental expense, Maintenance fee, Deposit from customer, Interest income*
UOB Kay Hian Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Aset lain-lain: tagihan *spot*, Efek utang yang diterbitkan, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan *spot,* Beban bunga, Tagihan derivatif, Liabilitas derivatif, Simpanan dari nasabah/ *Other assets: spot receivables, Debt securities issued, Income and expense from derivative and spot transaction, Interest expense, Derivative receivables, Derivative payables, Deposit from customer*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Avatec Services Indonesia/ *PT Avatec Services Indonesia*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan dari nasabah, Beban bunga, Beban pemeliharaan/ *Deposits from customers, Interest expense, Maintenance fee*
UIC Asian Computer Services/ *UIC Asian Computer Services*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/ *Maintenance fee and others*
UOB Travel Planner Pte., Ltd./ *UOB Travel Planner Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/ *Maintenance fee and others*
Junipa Pte., Ltd./ *Junipa Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	*Security agent fee*
UOB Asset Management Indonesia/ *UOB Asset Management Indonesia*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan dari nasabah, Beban bunga, *Selling fee agent, Support service fee/ Deposits from customers, Interest expense, Selling fee agent, Support service fee*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to its employees.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ ***31 December* 2022**	**31 Desember/** ***31 December* 2021**	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	69.017	31.639	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	18.316	15	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	3.303	2.137	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai	1.939	3.104	*United Overseas Bank Ltd., Shanghai*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	1.215	1.048	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank Ltd., Sydney	600	588	*United Overseas Bank Ltd., Sydney*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	79	88	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	94.469	38.619	
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,03%	*Percentage to total assets*
Investasi keuangan (Catatan 8)			*Financial investments (Note 8)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	96.459	46.879	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	96.459	46.879	
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,04%	*Percentage to total assets*
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	201.459	171.963	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	500	-	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
United Overseas Bank Ltd., China	3	-	*United Overseas Bank Ltd., China*
PT UOB Property	-	1.424	*PT UOB Property*
	201.962	173.387	
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,14%	*Percentage to total assets*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Aset (lanjutan)			***Assets** (continued)*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	38. 522	221.904	*Loans (Note 10)*
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,18%	*Percentage to total assets*
Aset lain-lain - neto			*Other assets - net*
Tagihan *spot*			*Spot receivable*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	-	13	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
	-	13	
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro (Catatan 16)	197.421	201.538	*Demand deposits (Note 16)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	132.010	163.524	*Time deposits (Note 18)*
Tabungan (Catatan 17)	130.467	120.782	*Saving deposits (Note 17)*
	459.898	485.844	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,37%	0,46%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)			*Deposits from other banks (Note 19)*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	138.098	16.399	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	4.116	2.052	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., China	11.927	1.264	*United Overseas Bank Ltd., China*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	1.001	642	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
	155.142	20.357	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,13%	0,02%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas derivatif			*Derivative payables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	578.488	373.023	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	504	1	*United Overseas Bank Ltd., China*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	479	-	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
	579.471	373.024	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,47%	0,35%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21)			*Liabilities on securities sold under repurchase agreements (Note 21)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	12.878	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,01%	*Percentage to total liabilities*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities*** *(continued)*
Efek utang yang diterbitkan (Catatan 22)			*Debt securities issued (Note 22)*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	1.000	1.000	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	135.588	105.548	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,11%	0,10%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas *spot*			*Spot payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	12	1	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
Setoran Jaminan			*Margin deposits*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	214.676	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,17%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
Pendapatan			***Income***
Pendapatan bunga			*Interest income*
Kredit yang diberikan	7.616	12.869	*Loans*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,10%	0,19%	*Percentage to total interest income*
Security agent fee			*Security agent fee*
Junipa Pte., Ltd.	360	540	*Junipa Pte., Ltd.*
Arrangement fee			*Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	31.964	30.399	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	2.207	-	*United Overseas Bank Ltd., China*
Pendapatan Komisi			*Fee Income*
UOB Kay Hian Securities	6.522	1.182	*UOB Kay Hian Securities*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	948	920	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
Selling Fee Agent			*Selling Fee Agent*
UOB Aset Management Indonesia	193	1.266	*UOB Aset Management Indonesia*
Support Service Fee			*Support Service Fee*
UOB Aset Management Indonesia	769	757	*UOB Aset Management Indonesia*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Pendapatan (lanjutan)			***Income*** *(continued)*
Counter Guarantee			*Counter Guarantee*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	171	534	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai	-	55	*United Overseas Bank Ltd., Shanghai*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	468	2	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Seoul	-	9	*United Overseas Bank Ltd., Seoul*
Bank Garansi			*Bank Guarantee*
UOB Kay Hian Securities	-	61	*UOB Kay Hian Securities*
	43.602	35.725	
Persentase terhadap jumlah komisi dan jasa administrasi - neto	10,65%	7,38%	*Percentage to administration fees and commissions - net*
Pendapatan (beban) dari transaksi derivatif dan *spot*	439.963	194.059	*Income (expense) from derivative and spot transaction*
	439.963	194.059	
Beban			***Expense***
Beban bunga (Catatan 28)			*Interest expense (Note 28)*
Efek utang yang diterbitkan	92	27.946	*Debt securities issued*
Giro	2.929	4.521	*Demand deposits*
Deposito berjangka	4.203	4.022	*Time deposits*
Tabungan	3.435	2.956	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call Money	437	827	*Call Money*
Pinjaman yang diterima	8.736	800	*Borrowings*
Giro dari bank lain	-	662	*Demand deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.165	181	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Setoran Jaminan			*Margin deposits*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.353	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	23.350	41.915	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0,96%	1,67%	*Percentage to total interest expense*
Biaya *outsourcing* (Catatan 29)			*Outsourcing cost (Note 29)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura			*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dikapitalisasi ke aset tetap			*Capitalized to fixed assets*
Peralatan kantor	310.153	115.614	*Office equipment*
Dibebankan atas aplikasi	156.157	108.394	*Charged for software*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ ***31 December* 2022**	**31 Desember/** ***31 December* 2021**	
Beban (lanjutan)			***Expense*** *(continued)*
Beban sewa, pemeliharaan dan lainnya			*Rental, maintenance fee and others*
UIC Asian Computer Services	43.945	42.791	*UIC Asian Computer Services*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	35.427	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
PT UOB Property	30.114	33.733	*PT UOB Property*
PT Avatec Services Indonesia	11.064	6.163	*PT Avatec Services Indonesia*
UOB Travel Planner Pte., Ltd.	80	-	*UOB Travel Planner Pte., Ltd.*
	586.940	306.695	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	33,29%	21,53%	*Percentage to general and administrative expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan			*Salaries and employees' benefits*
Imbalan kerja jangka pendek	71.986	64.103	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	7.473	9.959	*Long-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	1.194	1.507	*Post-employment benefits*
	80.653	75.569	
Persentase terhadap jumlah gaji dan kesejahteraan karyawan	3,96%	3,70%	*Percentage to salaries and employees' benefits*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek utang yang diterbitkan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, financial investments, derivative receivables, loans and other assets are computed based on the total assets at statement of financial position dates.

b. The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivative payables, liabilities on securities sold under repurchase agreements, debt securities issued, accrued expenses and other liabilities are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

e. Biaya *Outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan oleh United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan Master Technology and Operations Services Agreement (MTOSA), dimana UOB memberikan peningkatan sistem dan layanan terkait teknologi informasi pada kartu kredit, *treasury* dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai kompensasi atas layanan, Bank wajib membayar biaya satu kali dan biaya berulang seperti biaya pengembangan dan peningkatan atas aplikasi yang tercantum dalam perjanjian. Persentase tertentu dari biaya *outsourcing* ini dikapitalisasi ke aktiva tetap sebagai modal awal dan bagian yang tidak terpisahkan dari aktiva tetap dan persentase tertentu dibebankan pada operasi berdasarkan perhitungan yang disepakati.

   Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/ menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

g. Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp71.986 dan Rp64.103.

   Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp7.473 dan Rp9.959. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.194 dan Rp1.507, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 seperti yang diungkapkan pada Catatan 1b.

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Notes: (continued)

e. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the Master Technology and Operations Services Agreement (MTOSA), whereby UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common system application in the Bank. As compensation to the services the Bank is obliged to pay one-time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement. Certain percentage of these outsourcing costs were capitalized to fixed assets as start-up and inseparable part of fixed assets and a certain percentage were charged to operations based on agreed calculations.

   As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

g. Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the year ended 31 December 2022 and 2021 amounting to Rp71,986 and Rp64,103, respectively.

   Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounting to Rp7,473 and Rp9,959, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounting to Rp1,194 and Rp1,507 for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively and which are disclosed in Note 1b.

37. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

37. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022					
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*		**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Yen Jepang	7.984.729.884	7.982.431.978	940.681	940.410	271	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	7.181.513.813	7.195.653.389	111.798.216	112.018.334	220.118	*United States Dollar*
Krona Swedia	42.216.684	41.514.725	62.812	61.768	1.044	*Swedish Krona*
Dolar Singapura	648.245.749	648.309.034	7.515.036	7.515.768	732	*Singapore Dollar*
Yuan Cina (CNH)	206.252.248	204.759.863	460.871	457.536	3.335	*(CNH) Chinese Yuan*
Dolar Australia	64.585.005	64.509.455	681.881	681.083	798	*Australian Dollar*
Euro Eropa	77.557.484	77.561.910	1.286.037	1.286.110	73	*European Euro*
Yuan Cina (CNY)	26.855.769	26.667.863	60.128	59.707	421	*(CNY) Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	949.727	652.816	1.896	1.303	593	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	5.044.348	5.065.066	94.765	95.154	389	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Selandia Baru	2.330.051	2.310.493	22.953	22.761	192	*New Zealand Dollar*
Dolar Kanada	1.663.976	1.622.424	19.113	18.636	477	*Canadian Dollar*
Franc Swiss	476.380	475.081	8.017	7.994	23	*Swiss Franc*
Baht Thailand	40.638.521	-	18.316	-	18.316	*Thailand Baht*
Ringgit Malaysia	22.490	201	79	1	78	*Malaysian Ringgit*
Total	**16.283.082.129**	**16.251.534.298**	**122.970.801**	**123.166.565**	**246.860**	***Total***
Total modal Desember 2022					**16.347.435**	***Total capital December 2022***
Rasio PDN atas modal Desember 2022 (keseluruhan)					1,51%	*Percentage of NOP to December 2022 capital (aggregate)*
Total modal November 2022					**16.220.725**	***Total capital November 2022***
Rasio PDN atas modal November 2022 (keseluruhan)					1,52%	*Percentage of NOP to November 2022 capital (aggregate)*

	31 Desember/*31 December* 2021					
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*		**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Yen Jepang	13.144.997.516	13.138.745.000	1.626.955	1.626.183	772	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	3.818.665.450	3.828.900.723	54.425.529	54.571.406	145.877	*United States Dollar*
Krona Swedia	471.894.406	471.812.204	741.156	741.027	129	*Swedish Krona*
Dolar Singapura	485.145.733	485.332.165	5.120.553	5.122.520	1.967	*Singapore Dollar*
Yuan Cina (CNH)	83.826.374	84.126.872	187.478	188.151	673	*(CNH) Chinese Yuan*
Dolar Australia	67.727.469	67.686.255	700.749	700.323	426	*Australian Dollar*
Euro Eropa	31.725.367	31.648.897	511.173	509.941	1.232	*European Euro*
Yuan Cina (CNY)	12.466.214	11.077.907	27.871	24.767	3.104	*(CNY) Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	4.640.736	4.253.972	8.483	7.776	707	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	4.418.372	4.381.140	85.058	84.341	717	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Selandia Baru	2.986.438	2.969.913	29.065	28.904	161	*New Zealand Dollar*
Dolar Kanada	2.486.798	2.467.122	27.835	27.614	221	*Canadian Dollar*
Franc Swiss	1.017.622	1.018.323	15.859	15.871	12	*Swiss Franc*
Baht Thailand	39.333	1.221	16	1	15	*Thailand Baht*
Ringgit Malaysia	35.243	9.476	120	32	88	*Malaysian Ringgit*
Total	**18.132.073.071**	**18.134.431.190**	**63.507.900**	**63.648.857**	**156.101**	***Total***
Total modal Desember 2021					**15.937.474**	***Total capital December 2021***

37. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Net Open Position *(continued)*

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2021					
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*		**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Rasio PDN atas modal Desember 2021 (keseluruhan)					0,98%	*Percentage of NOP to December 2021 capital (aggregate)*
Total modal November 2021					**16.100.495**	***Total capital November 2021***
Rasio PDN atas modal November 2021 (keseluruhan)					0,97%	*Percentage of NOP to November 2021 capital (aggregate)*

Sesuai dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto, bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya adalah sebesar 20% dari modal.

In accordance with PBI No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015 regarding the fourth amendment of PBI No. 5/13/PBI/2003 dated 17 July 2003 regarding Net Open Position, banks are required to maintain overall NOP at a maximum of 20% of capital.

PDN secara keseluruhan merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang disajikan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang disajikan dalam Rupiah.

Overall NOP is the absolute amount of the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies which is presented in Rupiah plus the net difference from claims and liabilities on commitments and contingencies recorded in administrative accounts for each foreign currency which is presented in Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah memenuhi ketentuan BI.

The NOP of the Bank as of 31 December 2022 dan 2021 are in compliance with BI regulations.

38. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

38. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2022 dan 2021, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and is computed in accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and PBI No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 with calculation as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Modal inti	14.542.529	14.072.172	*Core capital*
Modal pelengkap	1.804.906	1.865.302	*Supplementary capital*
Total modal	16.347.435	15.937.474	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	86.391.709	76.338.495	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	1.892.538	2.754.889	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	10.344.473	9.540.753	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio CET1	14,74%	15,88%	*CET1 ratio*
Rasio *Tier 1*	14,74%	15,88%	*Tier 1 ratio*
Rasio *Tier 2*	1,83%	2,10%	*Tier 2 ratio*
Rasio total	16,57%	17,98%	*Total ratio*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	*Required Capital Adequacy Ratio in accordance with risk profile*
Capital conservation buffer	2,500%	2,500%	*Capital conservation buffer*
Countercyclical buffer	0,000%	0,000%	*Countercyclical buffer*
Capital surcharge untuk Bank Sistemik	0,000%	0,000%	*Capital surcharge for D-SIB*
Persentase *buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank	2,500%	2,500%	*Buffer which must be fulfilled by the Bank*
CET1 untuk *buffer*	7,57%	8,98%	*CET1 for buffer*

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada periode krisis;

Based on POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer with explanation as follows:

a. Capital Conservation Buffer is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga dengan penjelasan sebagai berikut: (lanjutan)

b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Pemenuhan modal sebagai penyangga harus dipenuhi dengan menggunakan komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan Surat OJK No. S-11/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan, kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* dalam komponen modal sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank BUKU 3 dan BUKU 4 ditiadakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021. Sehubungan dengan telah berakhirnya relaksasi, maka Bank kembali memperhitungkan kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* dalam komponen modal sebesar 2,5% dari ATMR.

38. Significant Information *(continued)*

Capital Adequacy Ratio *(continued)*

Based on POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer with explanation as follows: (continued)

b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipate losses in the event of excessive credit growth and thus, potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of the Bank's failure which has a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

Based on OJK Letter No. S-11/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding the Advanced Relaxation Policy in the Context of Supporting the National Economic Recovery Program in the Banking Sector, the obligation to fulfill the Capital Conservation Buffer in the capital component of 2.5% from the RWA for BUKU 3 and BUKU 4 banks will be removed until 31 March 2021. In connection with the end of relaxation, the Bank again takes into account the obligation to fulfill the Capital Conservation Buffer in the capital component of 2.5% of the RWA.

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

39. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022							
Keterangan	**Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total**	***Description***
Aset								***Assets***
Kas	717.402	-	-	-	-	-	717.402	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	-	-	-	-	-	8.869.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.093.934	-	-	-	-	-	1.093.934	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	5.855.629	-	-	-	-	5.855.629	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	4.591	31.485	187.000	370.702	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.796.674	2.702.080	2.966.952	16.071.122	4.416.328	27.953.156	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.051.846	1.818.438	-	-	-	2.870.284	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	54.274	163.620	522.208	558.844	21.791	1.320.737	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	8.444.293	10.075.962	34.104.191	18.465.697	10.208.428	81.298.571	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	889.802	1.559.871	1.224.702	8.824	-	3.683.199	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	747.018	-	-	-	-	-	747.018	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna	1.408.027	-	-	-	-	-	1.408.027	*Fixed assets and right-of-use assets*
Aset lain-lain - neto	488.573	1.203.661	120.073	41.514	10.977	-	1.864.798	*Other assets - net*
Total Aset	**13.324.528**	**19.296.179**	**16.444.635**	**38.891.052**	**35.302.464**	**15.017.249**	**138.276.107**	***Total Assets***

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows: (continued)

31 Desember/*31 December* 2022

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	192.839	-	-	-	-	192.839	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	62.709.673	28.469.842	11.813.102	10.858.438	63.574	2.642	113.917.271	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	199.648	2.500	3.000	1.000	-	-	206.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	132.472	-	-	-	-	132.472	*Interest payables*
Utang pajak	-	195.938	-	-	-	-	195.938	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	75.510	65.558	239.625	1.002.008	17.834	1.400.535	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	865.469	1.223.006	1.154.352	8.825	-	3.251.652	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	56.476	110.211	91.718	258.405	*Liabilities for employee benefit*
Efek utang yang diterbitkan	-	-	-	154.690	1.345.722	95.256	1.595.668	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	312.882	305.902	47.055	1.006.741	83.895	7.362	1.763.837	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**63.222.203**	**30.240.472**	**13.151.721**	**13.471.322**	**2.614.235**	**214.812**	**122.914.765**	***Total Liabilities***
Neto	**(49.897.675)**	**(10.944.293)**	**3.292.914**	**25.419.730**	**32.688.229**	**14.802.437**	**15.361.342**	***Net***

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows: (continued)

31 Desember/*31 December* 2021

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	632.316	-	-	-	-	-	632.316	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4.314.629	-	-	-	-	-	4.314.629	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.878.992	-	-	-	-	-	1.878.992	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	2.852.006	142.525	-	-	-	2.994.531	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	1.704	51.565	1.054.824	460.842	1.568.935	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.598.332	2.434.317	3.067.744	8.141.725	1.242.978	16.485.096	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	13.708.505	1.831.448	-	-	-	15.539.953	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	61.793	86.028	131.974	447.505	-	727.300	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	4.145.017	9.581.329	25.933.624	19.679.290	11.858.694	71.197.954	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	510.442	1.254.289	974.272	13.798	-	2.752.801	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	552.944	-	-	-	-	-	552.944	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna	1.233.183	-	-	-	-	-	1.233.183	*Fixed assets and right-of-use assets*
Aset lain-lain - neto	477.714	908.468	63.015	55.621	11.584	-	1.516.402	*Other assets - net*
Total Aset	**9.089.778**	**23.784.563**	**15.394.655**	**30.214.800**	**29.348.726**	**13.562.514**	**121.395.036**	***Total Assets***

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows: (continued)

31 Desember/*31 December* 2021

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	175.672	-	-	-	-	175.672	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	53.182.520	15.817.236	20.821.339	10.137.777	71.354	2.108	100.032.334	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	61.326	5.000	5.000	3.000	-	-	74.326	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	125.969	-	-	-	-	125.969	*Interest payables*
Utang pajak	-	241.089	-	-	-	-	241.089	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	59.868	85.355	124.405	455.437	-	725.065	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	470.994	978.413	848.073	13.798	-	2.311.278	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	12.878	-	-	-	12.878	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	63.845	112.235	102.486	278.566	*Liabilities for employee benefit*
Efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	1.498.366	-	1.498.366	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	259.516	377.488	23.045	508.002	49.556	23.882	1.241.489	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**53.503.362**	**17.273.316**	**21.926.030**	**11.685.102**	**2.200.746**	**128.476**	**106.717.032**	***Total Liabilities***
Neto	**(44.413.584)**	**6.511.247**	**(6.531.375)**	**18.529.698**	**27.147.980**	**13.434.038**	**14.678.004**	***Net***

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

39. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow:

	31 Desember/*31 December* 2022							
Keterangan	**Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total**	***Description***
Liabilitas segera	-	192.839	-	-	-	-	192.839	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	62.709.673	28.588.364	11.924.208	10.973.824	68.404	3.236	114.267.709	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	199.648	2.500	3.000	1.000	-	-	206.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	132.472	-	-	-	-	132.472	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	75.510	65.558	239.625	1.002.008	17.834	1.400.535	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	865.469	1.223.006	1.154.352	8.825	-	3.251.652	*Acceptance liabilities*
Efek utang yang diterbitkan	-	11.956	23.914	259.278	1.625.059	110.200	2.030.407	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	312.882	305.902	47.055	1.006.741	83.895	7.362	1.763.837	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**63.222.203**	**30.175.012**	**13.286.741**	**13.634.820**	**2.788.191**	**138.632**	**123.245.599**	***Total Liabilities***

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/*31 December* 2021

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	175.672	-	-	-	-	175.672	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	53.182.520	15.907.445	20.906.547	10.202.562	79.651	2.746	100.281.471	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	61.326	5.000	5.000	3.000	-	-	74.326	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	125.969	-	-	-	-	125.969	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	59.868	85.355	124.405	455.437	-	725.065	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	470.994	978.413	848.073	13.798	-	2.311.278	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	12.880	-	-	-	12.880	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Efek utang yang diterbitkan	-	11.290	22.581	101.612	1.875.090	-	2.010.573	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	259.516	377.488	23.045	508.002	49.556	23.882	1.241.489	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**53.503.362**	**17.133.726**	**22.033.821**	**11.787.654**	**2.473.532**	**26.628**	**106.958.723**	***Total Liabilities***

40. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan regulator, dimana penerapannya mencakup empat pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai kebijakan manajemen risiko, mengkaji laporan profil risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level komisaris salah satunya yaitu Komite Independen Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), dan lainnya.

Penetapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan profil risiko Bank yaitu mencakup 8 (delapan) tipe risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum dan risiko reputasi.

40. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risk faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the regulatory provision of which the implementation includes the four pillars of risk management as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks as follows:

1. *Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
2. *Adequacy of risk management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, as well as risk management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of the Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, to give approval for various risk management policies, to assess the risk profile reports, and to evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of the committees at the commissioner level is the Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the director level are the Risk Management Committee (RMC), Asset and Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) and others.

Risk management policies are determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 (eight) types of risks consists of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk and reputation risk.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen risiko kredit dalam kondisi pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan dan prosedur restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui ketentuan internal baik berupa Surat Edaran maupun Surat Keputusan Direksi tentang Kebijakan dan Panduan Bantuan Kredit Umum COVID-19 UOBI beserta perubahannya yang berlaku sejak tanggal 8 April 2020. Dalam kebijakan tersebut, telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021, Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 dan ketentuan internal Bank.

Dalam upaya mitigasi terjadi risiko kredit, Bank melakukan analisa kredit yang memadai bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran. Pemberian stimulus hanya diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank.

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu, dan kualitas portofolio Bank dapat tetap terjaga dengan baik. Dalam kaitan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung, Bank lebih memperkuat pelaksanaan kerangka kerja pengawasan kredit yang telah dimiliki oleh Bank dan sudah berjalan secara efektif dalam memantau kinerja debitur, baik secara individual maupun portofolio. Pemantauan yang lebih intensif ini dilakukan agar dapat memberikan *early warning signal* dan memastikan mitigasi risiko yang ditetapkan dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi. Mekanisme pemantauan kredit dilakukan melalui analisa *watchlist* atau *health check* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang terdampak atau berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 serta ketentuan internal Bank. Debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja wajib dipantau dengan *action plan* yang dipantau pelaksanaannya secara berkelanjutan.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk management during the COVID-19 pandemic

In order to support the government's efforts to maintain economic stability, the Bank has prepared policies and procedures for credit restructuring for debtors affected by COVID-19 through internal regulations in the form of Circular and Directors Decree regarding UOBI COVID-19 General Credit Policy and Guideline including the updates which was effective since 8 April 2020. In this policy, criteria for debtors and business sectors affected by COVID-19 that can be restructured have been regulated. Relaxation is carried out specifically for debtors and sectors affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No.17/POJK.03/2021, Regulation of the Coordinating Minister for the Economy No. 6/2020 and the Bank's internal regulations.

In an effort to mitigate credit risk, the Bank conducted adequate credit analysis for debtors who apply for restructuring and to minimize the risk of improperly granting restructuring. The stimulus is only given to debtors who meet the criteria set by the Bank.

With the implementation of this policy, it is expected that the Bank's debtors who are affected by the COVID-19 pandemic can be helped, and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly. In connection with the ongoing condition of the COVID-19 pandemic, the Bank is intensifying the implementation of its credit monitoring framework that the Bank has in place and has been running effectively in monitoring the performance of debtors, both individually as well as on portfolio basis. The more intensive monitoring is carried out in order to provide early warning signals and ensure the designed risk mitigation is effective in maintaining credit quality during the pandemic period. The credit monitoring mechanism is carried out through a watchlist or health check analysis of all debtors, especially debtor entities that are affected or are in the business sector affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021 as well as the Bank's internal regulations. Debtors that have the potential to experience a decline in performance must be monitored with an action plan where the implementation is monitored on an ongoing basis.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas antara berbagai fungsi dalam pemberian kredit

   Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja originasi (bisnis), fungsi kerja administrasi kredit, fungsi kerja kredit, dan fungsi kerja manajemen risiko untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

   Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang juga meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, pelampauan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit yang diberikan kepada individu tertentu dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari pejabat tersebut. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

   Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit.

2. Kebijakan dan prosedur risiko kredit

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit antara lain sebagai berikut:
   a. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang mengatur prinsip-prinsip utama dalam pemberian, pengelolaan dan pemantauan risiko kredit.
   b. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen *Wholesale* dan *Business Banking* serta Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of duties among functions in granting credit*

   There is segregation of duties between origination function (business), credit administration function, credit function, and risk management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

   The Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), which is also including the escalation process for the approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. The delegation of CDL to certain individual is performed through a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management Division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDLs are properly administered.

   Credit Risk Management Division provides independent oversight of credit risk and is responsible to report and analyse all elements of credit risk.

2. *Credit risk policies and procedures*

   The Bank has issued several policies related to managing credit risk including the following:

   a. Credit Risk Management Policy that governs core principals in lending, credit risk management and monitoring.

   b. General Credit Policy for Wholesale and Business Banking segments and Consumer Credit Policy that govern the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk in the consumer segment.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan prosedur risiko kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
d. Pedoman Klasifikasi Aset Basel yang memberikan pedoman atas pengelompokkan eksposur ke dalam Kelas Aset Basel untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
e. Kebijakan dan Pedoman Umum Relaksasi Kredit UOBI terkait COVID-19 sesuai dengan arahan OJK dan manajemen untuk memberikan panduan payung terkait kriteria, parameter, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan Program Relaksasi Sementara di semua lini bisnis.

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit

Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit seperti tren *delinquency,* Dalam Perhatian Khusus (DPK)*, watchlist accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya.

Hasil pemantauan portofolio kredit disampaikan kepada Manajemen Senior dan Direksi melalui Laporan *Credit Risk Highlight*.

Divisi *Credit Risk Management* juga secara independen melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit risk policies and procedures (continued)

The Bank has issued several policies related to managing credit risk including the following: (continued)

c. Credit Concentration Risk Management Policy to manage credit concentration risk.

d. Basel Asset Classification Guideline that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.

e. UOBI COVID-19 General Credit Relief Policy and Guideline according to OJK and management direction to provide umbrella guidance on the criteria, parameter, implementation, monitoring and reporting of Temporary Relief Program across all business lines.

3. Management and monitoring of credit portfolios

Credit Risk Management Division acts as independent overseer and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters i.e., delinquency trend, special mention, watchlist accounts, concentration risk, loan quality movement, and others.

Outcomes of credit portfolio monitoring is reported to Senior Management and Board of Directors through the Credit Risk Highlight.

Credit Risk Management Division also independently review the watchlist accounts and ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectability in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

   Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG) dan *Credit Portfolio Quality Management* (CPQM) yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki oleh Bank, menerapkan strategi restrukturisasi, melakukan pemantauan portofolio dan membahas langkah penyelesaian terhadap kredit yang dianggap rentan.

   Pengelolaan risiko konsentrasi kredit

   Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Oleh karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang material.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

   The Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG) and Credit Portfolio Quality Management (CPQM) which are working groups with key objective to monitor credit quality of the Bank, implement restructuring strategy, monitor portfolio performance and discuss account strategies for vulnerable accounts.

   Credit concentration risk management

   Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to generate substantial losses (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, therefore credit risk concentration is concerned as material risk.

	31 Desember/*31 December* 2022					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	8.869.574	-	-	8.869.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	-	1.093.934	-	1.093.934	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	4.818.111	1.037.518	-	5.855.629	*Placements with Bank Indonesia and other banks- net*
Efek-efek yang diperdagangkan	141.018	452.760	-	-	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	1.137.131	23.411.847	3.404.178	-	27.953.156	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	446.870	-	873.867	-	1.320.737	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	68.913.921	-	2.159.347	10.225.303	81.298.571	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	254.693	1.051.846	1.563.745	-	2.870.284	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	3.683.199	-	-	-	3.683.199	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	1.029.571	1.197	9.874	37.217	1.077.859	*Other assets**
Total	**75.606.403**	**38.605.335**	**10.142.463**	**10.262.520**	**134.616.721**	***Total***
Persentase	56,16%	28,68%	7,54%	7,62%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot.*

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

   Pengelolaan risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

   Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur adalah sebagai berikut:

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

   Credit concentration risk management (continued)

   Concentration of credit risk by type of debtors are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2021					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	4.314.629	-	-	4.314.629	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	-	1.878.992	-	1.878.992	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	1.734.610	1.259.921	-	2.994.531	*Placements with Bank Indonesia and other banks- net*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.520.465	48.470	-	1.568.935	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	3.869.949	12.424.847	190.300	-	16.485.096	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	314.293	-	413.004	3	727.300	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	60.619.053	-	506	10.578.395	71.197.954	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	13.208	13.708.505	1.818.240	-	15.539.953	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.752.801	-	-	-	2.752.801	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	596.022	144.259	268	35.245	775.794	*Other assets**
Total	**68.165.326**	**33.847.315**	**5.609.701**	**10.613.643**	**118.235.985**	***Total***
Persentase	57,65%	28,63%	4,74%	8,98%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

** Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, dan nilai tukar asing, yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (Catatan 41).

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group, industry sector, tenor, and foreign exchange, which is in line with the Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for the Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 41).

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

   Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

   Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk Bank Garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas Bank Garansi dan *Irrevocable Letters of Credit* tersebut terjadi.

   Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:
   a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
   b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu:
      1. *Secured loans.*
      2. *Unsecured loans.*

   Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai dengan skema kredit. Jenis agunan terdiri dari:
   a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan bermotor.
   b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
   c. Lainnya, antara lain garansi, jaminan dari Pemerintah dan jaminan dari lembaga penjamin.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

   The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its carrying value.

   For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For Bank Guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would has to pay if the obligations of the Bank Guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

   Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:
   a. The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.
   b. For the loans, the Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables are classified into two major categories as follows:
      1. Secured loans.
      2. Unsecured loans.

   For secured loans, the Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:
   a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
   b. Financial collateral, such as deposits (saving deposits, demand deposits and time deposits), securities, and gold.
   c. Others, such as guarantees, Government guarantees and guarantee institution.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Apabila terjadi gagal bayar, Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty.*

Unsecured loan adalah ketika fasilitas diberikan tanpa agunan (termasuk pinjaman tanpa jaminan penuh dan pinjaman dengan jaminan sebagian). Bank memberikan pinjaman utamanya berdasarkan arus kas dari debitur sedangkan agunan merupakan langkah mitigasi risiko kredit. Bank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Keputusan kredit termasuk maksimum eksposur kredit dibuat berdasarkan penilaian menyeluruh atas prospek dan kinerja debitur termasuk arus kas atau kemampuan membayarnya (misalnya mempertimbangkan *internal credit rating*, perilaku kredit masa lalu debitur dari biro kredit dan sumber eksternal lainnya).

Kredit yang diberikan menurut sektor industri pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

In times of default, the Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

Unsecured loan is when the facility is granted without any collateral (including fully unsecured loan and partially secured loan). The Bank grants loan mainly based on debtor cash flow whilst collateral are used as credit risk mitigant. The Bank exercises prudence at all times in the granting of such credit. Credit decisions including maximum credit exposure are made based on thorough assessment of the debtor's prospect and performance as well as their cash flow or repayment capability (such as based on debtor internal credit rating, past credit behavior from credit bureau and other external sources).

Loans based on industrial sector as of 31 December 2022 dan 2021 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2022	**31 Desember/ *31 December* 2021**	
Industri pengolahan	23.357.349	19.548.921	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	18.759.826	17.961.005	*Wholesale and retail trading*
Rumah tangga	10.553.117	10.908.161	*Household*
Aktivitas keuangan dan asuransi	9.632.747	2.162.389	*Financial and insurance activities*
Real estate	4.655.379	4.861.458	*Real estate*
Pertambangan dan penggalian	3.577.522	2.762.637	*Mining and excavation*
Pengadaan listrik, gas dan udara	3.338.539	2.917.882	*Electricity, gas and air procurement*
Informasi dan komunikasi	2.999.063	2.761.790	*Information and communication*
Konstruksi gedung	2.520.895	2.409.642	*Building construction*
Pertanian, kehutanan dan perikanan	2.344.182	4.073.024	*Agriculture, forestry and fisheries*
Penyedia akomodasi dan penyedia makanan dan minuman	2.227.390	2.242.787	*Accommodation and food and beverages provider*
Pengangkutan dan pergudangan	890.608	1.105.979	*Transportation and warehousing*
Lainnya	677.905	1.089.171	*Others*
Total	85.534.522	74.804.846	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.951)	(3.606.892)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.298.571**	**71.197.954**	***Net***

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Eksposur terbesar Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sektor industri pengolahan dengan proporsi masing-masing sebesar 27,31% dan 26,13% dari total kredit Bank yang terdiversifikasi ke dalam berbagi jenis sub industri dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki oleh Bank.

Kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

The biggest Bank's exposure on 31 December 2022 and 2021 is processing industry with proportion of around 27.31% and 26.13%, respectively from total loan which diversified into various sub industry type and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2022 are as follows:

	Baki debet kredit/ ***Loan outstanding***	**Persentase (%)/** ***Percentage (%)***	
≤ 1 tahun	54.841.093	64,12%	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	7.692.604	8,99%	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	12.091.104	14,14%	*>2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	10.909.721	12,75%	*> 5 years*
Total	**85.534.522**	**100,00%**	***Total***

Sebagian besar jangka waktu kredit atau sebesar 64,12% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sedangkan untuk kredit dengan jangka waktu lebih besar dari lima tahun memiliki porsi sebesar 12,75% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki oleh Bank.

Most of the loan tenor or 64.12% is within less than one year and loan with tenor of more than five years is 12.75% and it is within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2022 and 2021:

	Eksposur maksimum/ ***Maximum exposure***	**Agunan/** ***Collateral***	**Eksposur - neto/** ***Exposure - net***	
31 Desember 2022				***31 December 2022***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.870.284	3.117.267	-	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*
31 Desember 2021				***31 December 2021***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	15.546.305	15.936.895	-	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Manajemen kredit bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen yaitu *Special Asset Management* (SAM) untuk segmen *Corporate* dan *Commercial Banking,* dan *Retail Credit Management* (RCM) untuk segmen *Retail Banking dan Business Banking*. Kedua divisi tersebut memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:

1. Fungsi Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah agar kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja bisnis; dan

2. Fungsi *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama untuk memaksimalkan pemulihan utang.

Eksposur kredit berdasarkan Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II mengikuti pedoman dari regulator dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit Risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Managing non-performing loans

Non-performing loans are centrally managed by independent units that are Special Asset Management (SAM) for Corporate and Commercial Banking segment, and Retail Credit Management (RCM) for Retail Banking and Business Banking segment. Both divisions has two main functions as follows:

1. Restructuring Function which proactively manages the non-performing loans. Its main objective is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and

2. Recovery Function which manages non-performing loans with the main objective to maximize debt recovery.

Credit exposures under Basel II

The Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II according to regulatory guidelines to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur kredit berdasarkan Basel II (lanjutan)

Berdasarkan Pendekatan Standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio sebagai berikut:

a. Pemerintah.
b. Entitas sektor publik bukan pemerintah pusat.
c. Bank pembangunan *multilateral.*
d. Bank.
e. Korporasi.
f. Karyawan/pensiunan.
g. Kredit beragunan rumah tinggal.
h. Kredit beragunan *real estate* komersial.
i. Klaim yang telah jatuh tempo.
j. Aset lainnya.
k. Kredit pada bisnis mikro, bisnis kecil, dan portofolio ritel.

Untuk tujuan manajemen risiko internal, Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* dan senantiasa mengembangkan perangkat tambahan, sistem dan proses untuk mendukung penerapan praktik manajemen risiko yang unggul.

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Credit exposures under Basel II (continued)

Under the Standardized Approach, the Bank's exposures are classified into 11 assets classification and portfolios as follows:

a. Sovereign.
b. Non-central government public sector entities.
c. Multilateral development bank.
d. Banks.
e. Corporation.
f. Employee/retiree.
g. Loan secured by residential property.
h. Loan secured by commercial real estate.
i. Overdue claims.
j. Other assets.
k. Loans for micro businesses, small businesses, and retail portfolios.

For the purpose of internal risk management, the Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment and continuously enhances the Bank's risk management systems and processes to support the Bank in the implementation of a good risk management.

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	-	-	8.869.574	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.100.247	-	-	1.100.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.855.685	-	-	5.855.685	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	593.778	-	-	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan	27.972.754	-	-	27.972.754	*Financial investment*
Tagihan derivatif	1.320.737	-	-	1.320.737	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	79.396.185	3.657.382	2.480.955	85.534.522	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.870.284	-	-	2.870.284	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	3.687.076	-	-	3.687.076	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	1.077.859	-	-	1.077.859	*Other assets**
Total	132.744.179	3.657.382	2.480.955	138.882.516	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.024.076)	(1.201.151)	(1.040.568)	(4.265.795)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**130.720.103**	**2.456.231**	**1.440.387**	**134.616.721**	***Net***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot.*

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2021				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	4.314.629	-	-	4.314.629	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.884.946	-	-	1.884.946	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.994.531	-	-	2.994.531	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.568.935	-	-	1.568.935	*Trading securities*
Investasi keuangan	16.513.784	-	-	16.513.784	*Financial investment*
Tagihan derivatif	727.300	-	-	727.300	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	68.581.734	3.595.381	2.627.731	74.804.846	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	15.546.305	-	-	15.546.305	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	2.753.397	-	49.851	2.803.248	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	775.794	-	-	775.794	*Other assets**
Total	115.661.355	3.595.381	2.677.582	121.934.318	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.855.703)	(824.760)	(1.017.870)	(3.698.333)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**113.805.652**	**2.770.621**	**1.659.712**	**118.235.985**	***Net***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of loans that are past due but not impaired as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2022				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Investasi	1.521.283	-	-	1.521.283	*Investment*
Modal kerja	1.391.892	17.531	23.504	1.432.927	*Working capital*
Konsumen	702.899	82	191	703.172	*Consumer*
Total	3.616.074	17.613	23.695	3.657.382	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.195.793)	(2.164)	(3.194)	(1.201.151)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.420.281**	**15.449**	**20.501**	**2.456.231**	***Net***

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

40. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

	31 Desember/*31 December* 2021				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Modal kerja	1.623.044	-	-	1.623.044	*Working capital*
Investasi	1.170.941	-	-	1.170.941	*Investment*
Konsumen	801.385	-	11	801.396	*Consumer*
Total	3.595.370	-	11	3.595.381	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(824.756)	-	(4)	(824.760)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.770.614**	**-**	**7**	**2.770.621**	***Net***

Bank melakukan penilaian terhadap tiga pilar dalam menilai aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan. Ketiga pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

The Bank uses three pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those three pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah dan bangunan.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the allowance for impairment losses. The eligible collaterals recognized by the Bank are cash/cash equivalents, land and buildings.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang, limit risiko pasar, penilaian dan model risiko. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Market risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority, market risk limits, valuation and risk models. This framework also encompasses the new product/service program process to ensure the market risk issues are adequately identified prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar masing-masing 16,57% dan 17,98% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Untuk kepentingan pemantauan dan pelaporan internal, risiko pasar secara portofolio diukur dan dikontrol menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Expected Shortfall* (ES) dengan menggunakan pendekatan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan sebesar 97,5% (mengambil rataan tujuh hari kerugian paling buruk) dengan menggunakan data historis selama 300 hari. Perkiraan ES diuji kembali (*back-testing*) dengan menggunakan data laba rugi pada *trading book* (baik itu laba rugi aktual maupun laba rugi hipotesis) sebagai suatu proses verifikasi keakuratan dan ketangguhan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditujukan untuk penyempurnaan model tersebut.

Berdasarkan hasil model *back-testing,* pengukuran ES telah memadai terhadap kerugian hipotesis dan aktual yang terjadi untuk periode satu tahun. Untuk melengkapi pengukuran ES tersebut, *stress-test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan ES telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

40. Risk Management Policies *(continued)*

Market risk *(continued)*

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which relate to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policies.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 16.57% and 17.98% as of 31 December 2022 and 2021, respectively. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

For the purposes of internal monitoring and reporting, market risk on a portfolio basis is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the Expected Shortfall (ES) using historical simulation approach to measure the potential loss at a 97.5% confidence level (average of seven days worst losses) based on 300 days historical price changes. ES estimation are back-tested against profit or loss of trading book (actual or hypothetical profit or loss) as a verification process of the accuracy and robustness of the methodology. The back-testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

Based on back-testing result, the ES forecast model was adequate to the hypothetical and actual loss for the whole year result. To complement the ES measurement, stress-test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

ES calculation already includes correlation factors across instruments in trading book portfolios of the Bank (unaudited).

	31 Desember/*31 December* 2022 (dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)				
	Akhir tahun/ *Year end*	**Tinggi/ *High***	**Rendah/ *Low***	**Rata-rata/ *Average***	
Total ES	**7.939**	**10.658**	**4.052**	**7.005**	***Total ES***

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Expected Shortfall*, FX NOP, PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Product Control* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau ekposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/ pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank tercatat sangat rendah, dimana pada tanggal 31 Desember 2022, NOP tercatat sebesar 1,52% dari modal keseluruhan Bank atau di bawah ketentuan regulator. Berdasarkan simulasi, setiap pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 100 pips akan menimbulkan potensi kerugian sebesar Rp1,47 miliar.

b. Risiko suku bunga pada *banking book*

Risiko suku bunga pada *banking book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan perangkat analisa statis dan simulasi seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Market risk *(continued)*

a. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include Expected Shorfall, FX NOP, PV01, exposures by currency, maximum tenors and others. Market Risk Management & Product Control on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at relatively low as Bank's Net Open Position (NOP) recorded very low, which at 31 December 2022 the Bank's NOP has recorded only 1.52% from total capital of the Bank or below regulator requirement. Based on simulation, any weakening of IDR currency around 100 pips against USD would result in potential losses of Rp1.47 billion.

b. Interest rate risk in the banking book

Interest rate risk in the banking book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

Exposure is quantified on a monthly basis using static and simulation analysis tools such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko suku bunga pada *banking book (lanjutan)*

Nilai Ekonomis pada Ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang ekstrim.

EVE *banking book* pada tanggal 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp859,11 miliar (tidak diaudit) atau sebesar 5,90% dari modal inti, sedangkan PV01 *banking book* sebesar Rp201,96 juta (tidak diaudit). Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp201,96 juta (tidak diaudit). Sedangkan Delta NII terhitung sebesar Rp567,51 miliar (tidak diaudit).

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik terhadap nasabah maupun regulator, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan mengukur dan memantau *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan *Net Cumulative Outflow* (NCO) dengan menggunakan skenario *'business as usual'*, serta memantau rasio-rasio likuiditas lainnya sebagai indikator peringatan dini seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio nasabah terbesar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal.

Di samping itu, Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Market risk *(continued)*

b. Interest rate risk in the banking book (continued)

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios such as changes in shape of the curve of interest rates which include extreme changes in the interest rate scenario.

EVE banking book as of 31 December 2022 was recorded at Rp859.11 billion (unaudited) or 5.90% of Tier 1 capital, meanwhile PV01 banking book was recorded at Rp201.96 million (unaudited). That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp201.96 million (unaudited). While delta NII was recorded at Rp567.51 billion (unaudited).

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises from its inability to meet its obligations to customer and regulator without incurring significant costs or losses.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk with measuring and monitoring Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR) and Net Cumulative Outflow (NCO) with using cash 'business as usual' scenario, also by monitoring the other liquidity ratios as early warning indicator i.e., percentage decreased in non-bank deposits, top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top single bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure that the cash flow reflects the business-as-usual behavior.

Besides, the Bank also monitors the stability of its core deposits on a regular basis which consists of stable non-bank deposits such as demand deposits, saving accounts, and time deposits by analyzing their volatility overtime.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank juga memantau *stress-testing limit* dengan skenario '*Bank Specific Crisis'* dan *'General Market Crisis*'.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank telah mencatat simpanan nasabah sebesar Rp113,9 triliun atau naik sebesar 13,88% dibandingkan dengan simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2021, dimana giro naik sebesar 11,98% menjadi Rp24,1 triliun, tabungan meningkat sebesar 21,81% menjadi Rp38,6 triliun, dan deposito berjangka naik sebesar 9,37% menjadi Rp51,1 triliun.

LCR dan NSFR pada tanggal 31 Desember 2022 masing-masing berada pada level 316% dan 131% (tidak diaudit), dimana kedua rasio ini jauh berada diatas ketentuan regulator sebesar 100%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LCR dan NSFR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress-testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress.*

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity risk *(continued)*

The Bank also monitors stress-test limit using 'Bank Specific Crisis' and 'General Market Crisis' scenarios.

As of 31 December 2022, the Bank has recorded Rp113.9 trillion of customer's deposits which went up by 13.88% compared to 31 December 2021, contributed by demand deposits which increased by 11.98% to Rp24.1 trillion, saving deposits which increased by 21.81% to Rp38.6 trillion, and time deposits which increased by 9.37% to Rp51.1 trillion.

LCR and NSFR as of 31 December 2022 were maintained at level of 316% and 131% respectively (unaudited), which these two ratios were above regulatory minimum requirement level of 100%. The Bank will continuously maintain the LCR and NSFR in a sound range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted so it can facilitate quick and effective decision-making.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa arus kas mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut maupun secara *behavioral*. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, liabilitas-liabilitas, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, liabilitas, dan rekening administratif tersebut. Sedangkan arus kas secara *behavioral* berdasarkan perilaku arus kas secara bisnis pada umumnya. Dalam arus kas secara perilaku bisnis pada umumnya, dilakukan pengukuran arus kas yang menetap (*Core*) maupun tidak menetap (*Non Core)*.

Dari analisa arus kas secara perilaku bisnis pada umumnya, diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2022, besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 39.

Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi dan menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity risk *(continued)*

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual and behavioral maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items. While behavioral cash flow is based on Business As Usual (BAU). In behavioral cash flow, core non core measurement is conducted.

From the behaviour or Business As Usual (BAU) cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2022, the NCO gap is still within the limit and within the Bank's tolerance.

Maturity table of the Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 39.

Operational risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from various external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's credibility and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Bank telah menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional sebagai pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memitigasi risiko operasional. Kerangka kerja tersebut terdiri dari struktur tata kelola, kebijakan dan prosedur, pelaksanaan budaya dan kesadaran risiko, metodologi dan perangkat, pengawasan, mitigasi dan pelaporan risiko, peraturan permodalan, serta peninjauan risiko dan audit.

Ambang batas untuk risiko operasional telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada:
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- Batas pemicu yang menjadi bagian dari pengawasan rutin atas *Key Operational Risk Indicators.*

Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap pengelolaan risiko operasional melalui Komite Manajemen Risiko.

Bank telah menerapkan dan secara berkelanjutan mengembangkan infrastruktur berupa sistem dan perangkat untuk mendukung pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pengawasan manajemen risiko operasional. Sistem yang ada mendukung kolaborasi dalam penerapan perangkat-perangkat dan pelaporan manajemen risiko operasional, seperti *Key Risk Control Self Assessment* (KRCSA), *General Operating & Control Environment Questionnaire* (GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Management Risk Awareness* (MRA) dan *Incident Risk Reporting*.

Secara konsisten Bank melaksanakan program dan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:
- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional serta kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Mengevaluasi secara berkala Operational Risk Appetite Statement (RAS) untuk menyesuaikan dengan sasaran dan strategi bisnis bank secara keseluruhan.
- Pengembangan metode analisa dan laporan-laporan manajemen risiko operasional.
- Menumbuhkan budaya risiko yang kuat melalui operational risk management communication series di berbagai acara dan media komunikasi.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Operational risk *(continued)*

The Bank has established an Operational Risk Management Framework and Policy as a systematic approach to identify, measure, monitor, and mitigate operational risk. The framework consists of governance structure, policies and standards, enforcement of risk culture and awareness, methodology and tools, risk monitoring, mitigation, and reporting, regulatory capital, and also reviews and audit.

Operational risk thresholds have been established through, including but not limited to, the following:
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- *Trigger limit embedded in the Key Operational Risk Indicators.*

The Board of Directors performs active supervision towards operational risk management through Risk Management Committee.

The Bank has implemented and continuously develops the infrastructure in the form of system and tools to support the identification, measurement, control and monitoring of operasional risk management. The system enables collaboration in implementing operational risk management tools and reports such as Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA), Incident Risk Reporting to identify operational risk incidents in all working units and branches.

The Bank consistently performs programmes and initiatives in order to improve the Bank's capability in managing its operational risk:
- *Development and review of operational risk management framework, policies, and other policies guidelines relating to operational risk management.*
- *Periodical review of current Operational Risk Appetite Statement (RAS) to be aligned with the Bank's overall business objectives and strategy.*
- *Development of analysis methodology and reports of operational risk management.*
- *Foster strong risk culture through risk culture communication series in various events and communication media.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Secara konsisten Bank melaksanakan program dan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Melalui koordinasi oleh *Business Continuity Management* (BCM), secara berkelanjutan mensosialisasikan, menegakkan dan memantau pelaksanaan langkah-langkah mitigasi selama pandemi COVID-19, antara lain protokol kesehatan dan *personal hygiene*, pengaturan kerja *split operations* dan *work from home* beserta kontrol untuk mencegah risiko-risiko yang mungkin timbul dari pengaturan kerja ini, dan pelaporan berkala kepada Direksi.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan pengkajian atas sejumlah produk/aktivitas/ pihak ketiga/prosedur baru.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan prosedur kepatuhan

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, kebijakan kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

   Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Prosedur pengkajian kepatuhan

   Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

40. Risk Management Policies *(continued)*

Operational risk *(continued)*

The Bank consistently performs programmes and initiatives in order to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *Through coordination by Business Continuity Management, continuously sosialising, upholding and monitoring the implementation of mitigation actions during COVID-19 pandemic, among others health protocol and personal hygiene, split operations and working-from-home work arrangements and the controls to prevent risks that potentially occur from it, and regular reporting to the Board of Directors.*
- *Assist business units in reviewing new products/activities/third party/procedures.*

Compliance risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to the Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance policies and procedures

In line with the regulations, the compliance policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. The Bank's Compliance Charter

Governing the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

2. Procedures for compliance review

Governing the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach in compliance risk monitoring.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan prosedur kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, kebijakan kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Prosedur pemantauan komitmen Bank dan tindak lanjut atas permintaan dari regulator terkait

   Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada regulator.

4. Prosedur pengeskalasian dan pelaporan kejadian risiko kepatuhan

   Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

5. *Regulatory Risk Assessment (RRA)*

   Memberikan petunjuk dalam melakukan proses RRA yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan di Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga tingkat kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance policies and procedures (continued)

In line with the regulations, the compliance policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

3. Procedures in monitoring the Bank's commitment and follow-up on requests from related regulator

   Governing the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to the regulator.

4. Procedures in escalating and reporting compliance risk events

   Governing the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation of the prevailing laws, regulations and provisions.

5. Regulatory Risk Assessment (RRA)

   Providing guidance in performing RRA process used to identify, manage and mitigate compliance risk within the Bank.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank soundness rating can be maintained at a good rating.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan prosedur kepatuhan (lanjutan)

Hingga tanggal 31 Desember 2022, Fungsi Kerja *Compliance* telah mengkinikan beberapa ketentuan internal antara lain Prosedur *Marketing Material Checklist*, Kebijakan Perdagangan Staf atas Surat Berharga, Prosedur Perdagangan Staf atas Surat Berharga, Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan. Selain itu, Fungsi Kerja *Compliance* juga telah menerbitkan ketentuan internal terkait mekanisme pemantauan atas perbaikan data Nasabah dalam rangka mendukung Laporan Bank Umum Terintegrasi.

B. Pemantauan indikator keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, rasio intermediasi makroprudensial dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Fungsi Kerja Compliance, khususnya Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 masih terdapat pengenaan sanksi dari regulator atas kesalahan yang bersifat administratif, terkait dengan ketidaktelitian atau keterlambatan dalam penyusunan dan/atau penyampaian laporan-laporan rutin kepada Regulator, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Transaksi Efek, Laporan SLIK, dan Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank telah memberikan pengarahan dan himbauan sebagai bagian dari upaya berkesinambungan dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance policies and procedures (continued)

As of 31 Desember 2022, Compliance Function has updated several internal provisions, namely the Marketing Material Checklist Procedure, Staff Trading Policy, Staff Trading Procedure, Compliance Charter, and Compliance Guidelines. Moreover, Compliance Function has also issued an internal provision related to monitoring mechanism for Customer data improvement in order to support Integrated Commercial Bank Report.

B. Monitoring the financial indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, macroprudential intermediation ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management Division collaborates with Compliance Function, particularly Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. Bank has continuously enhanced the management of regulatory compliance risks. As of 31 December 2022, there have been fines imposed by the regulator due to administrative errors related to inaccuracy or delay in the preparation and/or submission of routine regulatory reporting, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Securities Transaction Report, SLIK Report, and Integrated Commercial Bank Report (LBUT). In managing the compliance risk that have arised from the administrative errors, the Bank's management has provided direction and guidance as part of the continuous effort to ensure adherence to prevailing regulations at all times.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan indikator keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan melaksanakan:

- Penyelenggaraan rapat Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
- Rapat berkala melalui forum rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko untuk membahas antara lain hasil pelaksanaan program APU-PPT, perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, kasus-kasus yang memerlukan perhatian khusus dari manajemen, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.

b) Kebijakan dan prosedur dengan cara:

- Menjalankan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;

- Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup antara lain:
  - Penerimaan nasabah;
  - *On-going review*;
  - Pelaporan kepada manajemen;
  - Pemantauan transaksi;
  - Pelaporan kepada regulator.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the financial indicator (continued)

In the implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, Bank has performed the following:

a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by conducting:

- *Anti Money Laundering Committee monthly meeting;*
- *Regular meeting in the form of Board of Commissioners/Board of Directors and Risk Management Committee meeting to discuss, among other the implementation of AML-CFT program, the developments, achievements and the follow-up actions to be taken regarding the updating of data, cases escalated for management attention, and the follow-up to minimize the error in reporting.*

b) Policies and procedures by conducting:

- *Formulating the AML-CFT Program within the Bank's internal policy by adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations of 40 + 9;*

- *Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes:*
  - *Customer acceptance;*
  - *On-going review;*
  - *Management reporting;*
  - *Transaction monitoring;*
  - *Regulatory reporting.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan indikator keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

c) Sistem Pengendalian Internal:
- Penunjukkan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
- Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
- Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
- Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.

d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
- Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit;
- Sistem untuk melakukan penyaringan atas transaksi (*incoming* maupun *outgoing*) transfer dana yang menggunakan metode SWIFT terhadap daftar sanksi/daftar regulator/daftar internal Bank UOB dan untuk mendeteksi *message stripping*;
- Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/daftar sanksi/daftar internal bank UOB/pemberitaan negatif tentang APU-PPT;

40. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the financial indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include: (continued)

c) Internal Control System:
- *Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.*
- *Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implementation process in each business unit and supporting unit.*
- *Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.*
- *Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.*

d) Management Information System, where the Bank has established:
- *System for transaction monitoring which includes current/savings accounts, time deposits and credit cards;*
- *System for screening transaction (incoming and outgoing) of wire transfer using SWIFT method against the sanction list/regulatory list/Bank UOB internal list and for message stripping detection;*
- *System for screening process through the black list/sanctions list/Bank UOB internal list/adverse news on AML-CFT;*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan indikator keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki: (lanjutan)
   - Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada regulator;
   - Sistem untuk melakukan otomasi penilaian peringkat risiko nasabah berdasarkan parameter yang telah ditentukan sebelumnya dan pemeriksaan berkala/*trigger event*.

e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
   - Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan dan pemantauan terhadap profil karyawan;
   - Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT minimal 1 tahun sekali;
   - Menerapkan metode pelatihan dengan cara:
     i. *Face to face*: pelatihan di dalam kelas/ melalui media virtual;
     ii. *E-Learning:* pelatihan yang menggunakan aplikasi/modul via *online*.

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan opini terkait ketentuan regulator dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko strategis

Risiko strategis didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis yang berdampak pada rentabilitas Bank serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis seperti perubahan-perubahan yang terjadi di industri perbankan, gejolak pada perekonomian nasional, maupun disrupsi pada bidang teknologi.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the financial indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include: (continued)

d) Management Information System, where the Bank has established: (continued)
   - *Application system related to regulatory reporting;*
   - *System for automated assessing customer risk ratings based on predefined parameters and periodic review/trigger events.*

e) Human resource and training, where the Bank already has:
   - *Conducted Know Your Employee (KYE) process before employee recruitment and monitoring of employee profile;*
   - *Conducted training related to AML-CFT minimum once a year;*
   - *Implemented training method through:*
     i. Face to face: in class trainings/ through virtual media;
     ii. E-Learning: training by using application/module via online.

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision that has impact on the Bank's profitability, and failure to anticipate any changes in the business environment such as changes in banking industry, turmoil in the national economy, and disruption in technological field.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko strategis (lanjutan)

Kebijakan Manajemen Risiko Strategis telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategis.

Pengelolaan risiko strategis merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan strategis untuk merespon segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan strategis Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan pengkajian ulang secara berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategis pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategis terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau risiko strategis.

Risiko hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang berakibat terhadap posisi finansial Bank, operasional atau reputasi yang disebabkan adanya tuntutan hukum yang melibatkan Bank, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau perkembangannya, kelemahan perikatan seperti kontrak yang tidak dapat dijalankan/ tidak menguntungkan/ mengandung kesalahan/ tidak diinginkan, atau ketidakpatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, klaim, dan adanya perubahan atau ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Strategic risk *(continued)*

Strategic Risk Management Policy has been established in order to facilitate all functions in the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its strategic goals.

On an ongoing basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal risk

Legal risk is defined as the risk impacts on the Bank's financial position, operations or reputation, caused by existence of lawsuits involving the Bank, absence of supporting or developments in laws and regulations, weak contracts such as unenforceable/ unfavourable/ defective/ unintended contracts, or non-compliance with applicable laws.

The Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, claims, and changes or absence of clear regulations. In managing the legal risk, the Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially can cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi terjadi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media massa atau percakapan negatif di media sosial oleh Divisi *Strategic Communication and Brand.* Divisi ini secara berkala akan melakukan sosialisasi dan pembaharuan kebijakan komunikasi kepada pemangku kepentingan terkait, khususnya pihak-pihak yang ditunjuk sebagai juru bicara Bank. Pelatihan mengenai mengenai kode etik dalam sosial media juga diberikan kepada seluruh karyawan sebagai upaya mitigasi terkait risiko reputasi.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara berkala dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Customer Experience and Advocacy.*

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan tinjauan (evaluasi) dan revisi yang diperlukan atas kebijakan serta pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Centre* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan pemantauan pemberitaan media massa dan media sosial setiap hari dengan memberikan perhatian khusus kepada berita atau percakapan negatif atau keluhan nasabah yang berpotensi berdampak kepada reputasi.
- Menjaga hubungan baik dengan media sebagai bagian dari upaya mengatasi dampak penyebaran berita negatif yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan.

40. Risk Management Policies *(continued)*

Reputation risk

Reputation risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk management for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to related stakeholders and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative news in mass media and negative sentiments in social media by Strategic Communications and Brand Division. This division will regularly update and refresh communications policies to relevant stakeholders, particularly those appointed as the Bank's spokespersons. Trainings on social media ethics are also provided in an effort to mitigate reputation risks.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development programme by Customer Experience and Advocacy Division.

The Bank's efforts in mitigating reputation risk are as follow:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximising the role of Contact Center by improving the complaint handling mechanism and by delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Monitoring media coverage and social media on a daily basis with specific attention to negative news, conversation or complaint which has the potential to impact the Bank's reputation.*
- *Maintain good relationship with media as part of negative news handling which could adversely impact the Bank's reputation.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada para nasabah mengenai pencegahan atas tindakan pemalsuan atau penipuan *(fraud)* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan serta mendorong loyalitas nasabah, maka Bank melakukan rapat *Service Excellence Council* minimal empat kali dalam setahun.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan standar layanan untuk semua *front-liner* oleh penanggung jawab layanan wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segmen dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Menanggapi keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik keluhan yang diterima melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, Media, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

40. Risk Management Policies *(continued)*

Reputation risk *(continued)*

The Bank's efforts in mitigating reputation risk are as follow: (continued)

- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint resolution, find out alternative solution including complaint resolution as per determined by the Service Level Agreement (SLA).*
- *Educating related customers on the precautionary actions against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *In order to improve the service quality and to encourage the customer loyalty, the Bank conducts Service Excellence Council meeting at least four times a year.*
- *Periodical coaching and monitoring of service standards for all front-liners by regional Service PIC.*
- *Socialising process flow of complaint handling to all business segments and divisions so that complaint can be followed up properly when it occurs.*
- *Responding to customers' complaints in writing as soon as possible and properly either for complaints received through Contact Center, Branches, Media, Bank Indonesia (BI), and Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

41. Fair Value of Financial Instruments

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ *31 December* 2022		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortised cost***
Kas	717.402	717.402	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	8.869.574	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.093.934	1.093.934	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	5.855.629	5.855.629	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Investasi keuangan - neto	12.028.074	12.028.074	*Financial investments - net*
Kredit yang diberikan - neto	81.298.571	81.298.571	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.051.846	1.051.846	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	3.683.199	3.683.199	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	1.077.859	1.077.859	*Other assets**

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments *(continued)*

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	593.778	593.778	*Trading securities*
Tagihan derivatif	1.320.737	1.320.737	*Derivative receivables*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.818.438	1.818.438	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Investasi keuangan	15.925.082	15.925.082	*Financial investments*
Total	**135.334.123**	**135.334.123**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.400.535	1.400.535	*Derivative payables*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	192.839	192.839	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	113.917.271	113.917.271	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	206.148	206.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	132.472	132.472	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	3.251.652	3.251.652	*Acceptance payables*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.595.668	1.716.580	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain**	1.000.334	1.000.334	*Other liabilities***
Total	**121.696.919**	**121.817.831**	***Total***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot.*
* Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan transaksi *spot.*

* *Other assets consists of interest receivables, security deposits and spot transactions.*
* *Other liabilities consists of accrued expenses, security deposits and spot transactions.*

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments *(continued)*

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2021		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortised cost***
Kas	632.316	632.316	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4.314.629	4.314.629	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.878.992	1.878.992	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.994.531	2.994.531	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Investasi keuangan - neto	3.733.001	3.733.001	*Financial investments - net*
Kredit yang diberikan - neto	71.197.954	71.197.954	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	15.155.608	15.155.608	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.752.801	2.752.801	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	775.794	775.794	*Other assets**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.568.935	1.568.935	*Trading securities*
Tagihan derivatif	727.300	727.300	*Derivative receivables*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	384.345	384.345	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Investasi keuangan	12.752.095	12.752.095	*Financial investments*
Total	**118.868.301**	**118.868.301**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	725.065	725.065	*Derivative payables*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	12.878	12.878	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	175.672	175.672	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	100.032.334	100.032.334	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	74.326	74.326	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	125.969	125.969	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	2.311.278	2.311.278	*Acceptance payables*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.498.366	1.594.501	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain**	615.102	615.102	*Other liabilities***
Total	**105.570.990**	**105.667.125**	***Total***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.
* Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

* *Other assets consists of interest receivables, security deposits and spot transactions.*
* *Other liabilities consists of accrued expenses, security deposits and spot transactions.*

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek utang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ad.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

41. Fair Value of Financial Instruments *(continued)*

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivative receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. The fair value of derivative receivables and liabilities are based on valuation technique. Trading securities and financial investment at fair value through other comprehensive income, its fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ad.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember/ *31 December* 2022				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	1.320.737	-	1.320.737	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diperdagangkan	593.778	-	-	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan	15.925.082	-	-	15.925.082	*Financial investments*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.818.438	-	1.818.438	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**16.518.860**	**3.139.175**	**-**	**19.658.035**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	78.157.797	3.140.774	81.298.571	*Loans - net*
Investasi keuangan - neto	-	12.028.074	-	12.028.074	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	1.051.846	-	1.051.846	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	174.021	174.021	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	28.012	28.012	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**91.237.717**	**3.342.807**	**94.580.524**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**16.518.860**	**94.376.892**	**3.342.807**	**114.238.559**	***Total***

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	1.400.535	-	1.400.535	*Derivative liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**1.400.535**	**-**	**1.400.535**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek utang yang diterbitkan - neto	-	1.716.580	-	1.716.580	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**1.716.580**	**-**	**1.716.580**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**3.117.115**	**-**	**3.117.115**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2021				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	727.300	-	727.300	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.568.935	-	-	1.568.935	*Trading securities*
Investasi keuangan	12.752.095	-	-	12.752.095	*Financial investments*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	384.345	-	384.345	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**14.321.030**	**1.111.645**	**-**	**15.432.675**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	68.055.049	3.142.905	71.197.954	*Loans - net*
Investasi keuangan - neto	-	3.733.001	-	3.733.001	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	15.155.608	-	15.155.608	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	185.096	185.096	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	19.163	19.163	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**86.943.658**	**3.347.164**	**90.290.822**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**14.321.030**	**88.055.303**	**3.347.164**	**105.723.497**	***Total***

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2021				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	725.065	-	725.065	*Derivative liabilities*
Liabilitas atas surat berharga Yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	12.878	-	12.878	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**737.943**	**-**	**737.943**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek utang yang diterbitkan - neto	-	1.594.501	-	1.594.501	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**1.594.501**	**-**	**1.594.501**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**2.332.444**	**-**	**2.332.444**	***Total***

42. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut menyajikan informasi segmen bisnis Bank berdasarkan segmen operasi:

42. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank based on operating segment:

	31 Desember/*31 December* 2022				
	Wholesale	*Retail*	Lainnya/ *Others*	Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.644.408	1.718.464	185.370	6.548.242	*Income**
Beban**	(1.415.263)	(1.785.973)	(599.681)	(3.800.917)	*Expenses***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(804.999)	(84.664)	(709.449)	(1.599.112)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	2.424.146	(152.173)	(1.123.760)	1.148.213	*Income before tax expense*
Beban pajak				(196.652)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**951.561**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	121.375.195	10.703.521	6.197.391	138.276.107	*Total assets*
Jumlah liabilitas	82.342.099	33.614.996	6.957.670	122.914.765	*Total liabilities*

42. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi segmen bisnis Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

42. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank based on operating segment: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2021				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.148.231	1.383.933	258.858	5.791.022	*Income**
Beban**	(1.348.389)	(1.636.655)	(478.959)	(3.464.003)	*Expenses***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.191.064)	(148.947)	(138.275)	(1.478.286)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	1.608.778	(401.669)	(358.376)	848.733	*Income before tax expense*
Beban pajak				(193.573)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**655.160**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	101.577.148	10.996.946	8.820.942	121.395.036	*Total assets*
Jumlah liabilitas	67.162.367	34.494.883	5.059.782	106.717.032	*Total liabilities*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.

* Beban terdiri dari Gaji dan kesejahteraan karyawan dan Beban umum dan administrasi.

** Income consist of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*

** Expense consist of Salaries and employee's benefits and General and administrative expenses.*

Mulai tahun 2022, *Business Banking* dipindahkan dari segmen bisnis *Retail* menjadi *Wholesale*.

Starting in 2022, Business Banking move from Retail to Wholesale Segment.

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the geographical segments of the Bank are set out in the tables below:

	31 Desember/*31 December* 2022				
	Jakarta/ Jakarta	**Sumatera/ Sumatera**	**Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	5.289.219	616.989	642.034	6.548.242	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	109.549.390	13.996.909	14.729.808	138.276.107	*Total assets*

	31 Desember/*31 December* 2021				
	Jakarta/ Jakarta	**Sumatera/ Sumatera**	**Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.669.824	537.716	583.482	5.791.022	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	89.658.644	15.065.771	16.670.621	121.395.036	*Total assets*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.

* Beban terdiri dari Gaji dan kesejahteraan karyawan dan Beban umum dan administrasi.

** Income consist of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*

** Expense consist of Salaries and employee's benefits and General and administrative expenses.*

43. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp7.513 dan Rp6.922. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010 tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

43. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp7,513 and Rp6,922, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about The Stipulation of Use of Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

44. Tambahan Informasi Arus Kas

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

44. Supplementary Cash Flow Information

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ *1 January* 2022	Arus kas/*Cash flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus kas/*Cash flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *31 December* 2022	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	12.878	-	(12.981)	-	103	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.498.366	100.000	-	(2.698)	-	1.595.668	*Debt securities issued - net*
Liabilitas sewa	58.708	-	(52.542)	77.350	-	83.516	*Lease liabilities*
Total	**1.569.952**	**100.000**	**(65.523)**	**74.652**	**103**	**1.679.184**	***Total***

	1 Januari/ *1 January* 2021	Arus kas/*Cash flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus kas/*Cash flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *31 December* 2021	
Pinjaman diterima	2.037.250	-	(2.037.250)	-	-	-	*Borrowings*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	12.828	-	52	(2)	12.878	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek utang yang diterbitkan - neto	2.581.923	100.000	(1.183.000)	(557)	-	1.498.366	*Debt securities issued - net*
Liabilitas sewa	78.805	-	(54.323)	34.226	-	58.708	*Lease liabilities*
Total	**4.697.978**	**112.828**	**(3.274.573)**	**33.721**	**(2)**	**1.569.952**	***Total***

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material".

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective on or after 1 January 2023

- *Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies".*

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas.
- Amendemen PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK No. 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective *(continued)*

Effective on or after 1 January 2023 *(continued)*

- *Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities.*
- *Amendment of SFAS No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations.*
- *Amendment of SFAS No. 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use.*
- *Amendment of SFAS No. 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

Effective on or after 1 January 2024

- *Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant.*
- *Amendment of SFAS No. 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements of the Bank.

46. Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan relevan yang mendukung dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default (PD)* atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran di muka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- Tertunggak lebih dari 30 hari;
- Dalam Perhatian Khusus (DPK) berdasarkan OJK 3 pilar;
- Kredit yang direstrukturisasi; dan
- Termasuk dalam kategori *Watchlist (with High Risk).*

Penentuan struktur *probability of default*

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan

Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

46. Credit Quality Analysis

Measurement of expected credit losses

Significant increase in credit risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining tenor at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining tenor at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

The Bank uses these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *Days past due above 30 days;*
- *Special Mention based on OJK 3 pillars;*
- *Loan restructure; and*
- *Included as part of Watchlist (with High Risk).*

Determination of the probability of default structure

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

Determination of significant increase in credit risk

The Bank uses several criterias for determining that credit risk has increased significantly.

The criterias are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

46. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Bank menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi aset keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Definisi gagal bayar (*default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

46. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of expected credit losses *(continued)*

Determination of significant increase in credit risk *(continued)*

The Bank also uses the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of financial assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

Definition of failed payment (default)

The Bank considers financial assets as default when:

- *The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (recourse) from the Bank; or*
- *The debtor has past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

46. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Definisi gagal bayar (*default*) (lanjutan)

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (*covenants*); dan
- Kuantitatif seperti status tunggakan.

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Bank menggunakan berbagai variabel makro ekonomi (MEV) untuk memperkirakan masa depan (*forward-looking*), antara lain *Jakarta Interbank Office Rate* (JIBOR) 1-bulan, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, tingkat inflasi dan *House Price Index (HPI)*.

46. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of expected credit losses *(continued)*

Definition of failed payment (default) *(continued)*

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants); and*
- *Quantitative such as arrears status.*

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimation published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and/or more pessimistic outputs.

The Bank uses various macro-economic variables (MEV) to estimate the forward-looking, such as Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) 1-month, Gross Domestic Product (GDP) growth, unemployment rate, inflation rate and House Price Index (HPI).

46. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :
- *Probability of default* (PD).
- *Loss of given default* (LGD).
- *Exposure at default* (EAD).

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya.

PD adalah tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban.

LGD adalah besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan antara lain *Expected Recoveries*, *Collateral Shortfall*, dan *Loss on Disposal*.

EAD dipandang sebagai estimasi atas sejauh mana suatu bank dapat terpapar oleh suatu *counterparty* ketika *counterparty* tersebut mengalami gagal bayar. EAD sama dengan jumlah saat ini yang belum dilunasi dalam hal eksposur tetap seperti pinjaman berjangka. Untuk eksposur berulang seperti kredit, EAD dapat dibagi menjadi *drawn* dan *undrawn commitments*, biasanya *drawn commitments* diketahui sedangkan *undrawn commitments* perlu diperkirakan sampai pada nilai EAD.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan:
- Aset dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko bersama; dan
- Hasil evaluasi harus konsisten terlepas dari apakah aset dievaluasi secara individual atau sebagai bagian dari grup.

46. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of expected credit losses *(continued)*

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:
- *Probability of default* (PD).
- *Loss of given default* (LGD).
- *Exposure at default* (EAD).

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data.

PD is the probability of debtor failure to fulfill the obligations.

LGD is the amount of loss caused by the debtor's failure to meet the obligations which can be measured based on several approaches including Expected Recoveries, Collateral Shortfalls, and Loss on Disposal.

EAD is seen as an estimation of the extent to which a bank may be exposed to a counterparty in the event of, and at the time of, that counterparty's default. EAD is equal to the current amount outstanding in case of fixed exposures such as term loans. For revolving exposures like lines of credit, EAD can be divided into drawn and undrawn commitments; typically the drawn commitment is known whereas the undrawn commitment needs to be estimated to arrive at a value of EAD.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to:

- *Assets may be grouped based on shared risk characteristics; and*
- *The outcome of the evaluation shall be consistent regardless of whether the asset is evaluated individually or as part of a group.*

47. Perjanjian Signifikan

Pada tanggal 14 Januari 2022, UOB Group mengusulkan akuisisi bisnis perbankan konsumen Citigroup Inc yang terdiri *dari portfolio unsecured* dan *secured lending*, *wealth management* dan simpanan ritel ("*Consumer Business*") di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Penyelesaian akuisisi di Indonesia akan bergantung pada perolehan persetujuan regulasi di negara tersebut. Diperkirakan penyelesaian akan berlangsung pada semester kedua tahun 2023, tergantung pada kemajuan dan hasil dari proses persetujuan regulator Indonesia.

47. Significant Agreement

On 14 January 2022, UOB Group proposed the acquisition of Citigroup Inc's consumer banking business comprises a portfolio of unsecured and secured loans, wealth management, and retail deposits ("Consumer Business") in Indonesia, Malaysia, Thailand and Vietnam. Completion of the acquisition in Indonesia will depend on obtaining regulatory approvals in that country. Pending completion will take place in the second half of 2023, subject to progress and outcome of Indonesia's regulatory approvals.

48. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Februari 2023.

48. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 24 February 2023.

Right By You

PT Bank UOB Indonesia

Kantor Pusat
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Tel. (62) 21 2350 6000
Fax. (62) 21 2993 6632

www.uob.co.id

facebook.com/uob indonesia